Imam Ath-Thabarani

Al Mu'jam Ash-Shaghir

Tahqiq:
Muhammad Syakur-
Mahmud Al Hajj Amir

Bab: Alif - Ain
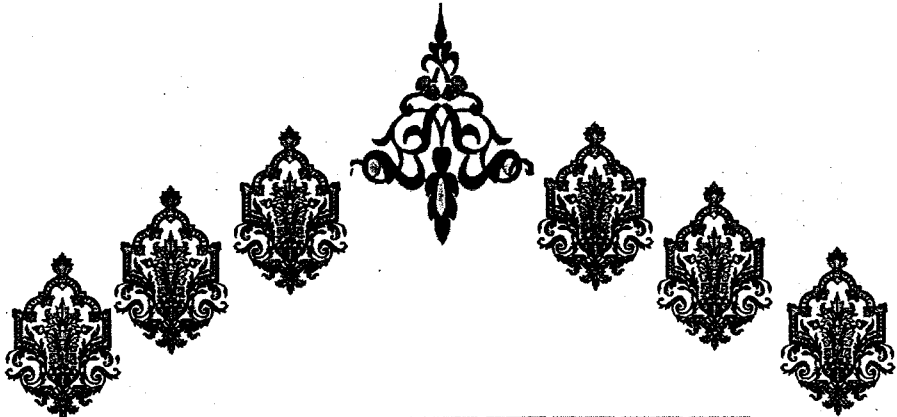
Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani

MU'JAM ASH-SHAGHIR

1

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Terbitan (KDT)*

Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani
Mu'jam Ash-Shaghir/ Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani; penerjemah, Anshari Taslim; editor, Edy Fr. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2011.
796 hlm. ; 23.5 cm

Judul asli : *Al Muhalla*
ISBN 978-602-8439-80-0 (Jilid Lengkap)
978-602-8439-81-7 (jil.1)

1. Hadis I. Judul II. Anshari Taslim
III. Edy Fr

297.4

Cetakan : Pertama, September 2011
Penerbit : **PUSTAKA AZZAM**
Anggota IKAPI DKI
Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp : (021) 8309105/8311510
Fax : (021) 8299685
Website: www.pustakaazzam.com
E-Mail: pustaka.azzam@gmail.com
admin@pustakaazzam.com

HURUF DAL

HURUF DZAL

HURUF RA'

HURUF ZAI

HURUF *SIN*

Pengantar Penerbit

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu benar-benar membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari segala macam kesalahan serta kealpaan diri, hingga tetesan kekuatan dan pengetahuan yang Engkau *cipratkan* saja sungguh sangat berarti, sebab dengannya kami mampu merangkai kata dan memunculkan ide-ide yang tertuang dalam bentuk kalimat-kalimat, sebagaimana yang para pembaca akan nikmati.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar senantiasa dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna. Dia adalah Muhammad SAW.

Al Imam Abu Al Qasim Ath-Thabarani, pengarang kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* ini, telah berusaha meriwayatkan berbagai hadits dalam kitab ini dari syaikh yang menjadi gurunya, yang kemudian hal itu diketengahkan dengan baik oleh Al Ustadz Muhammad Syakur.

Dalam buku ini pengarang menyebutkan berbagai pelajaran yang dia tulis dari para gurunya yang dia datangi di berbagai kota. Dia meriwayatkan satu hadits atau lebih dari setiap gurunya, lalu menyusunnya berdasarkan nama-nama mereka. Walaupun terkadang dia menyebutkan nama negeri tempat dia menulis hadits yang dimaksud. Bahkan, dia biasa menyebutkan tahun penulisannya.

Dikarenakan kitab ini dianggap memberi sumbangsih pengetahuan bagi banyak kalangan, maka kitab ini pernah dicetak di India, lalu disebarkan oleh Maktabah As-Salafiyyah di Madinah Al Munawwarah, walaupun ada beberapa kesalahan cetak karena hadits-haditsnya tidak ditakhrij oleh seorang ulama. Oleh sebab itu, guna menambah keistimewaan buku ini, maka Allah

memberikan taufik kepada pen-*tahqiq* untuk menelitinya, sehingga bisa diketengahkan kepada para pembaca dalam bentuk yang jelas, agar mendapat manfaat yang maksimal dan jauh dari kesalahan.

Semoga buku yang luar biasa ini turut menjadi bagian dari penyempurnaan Imam kita kepada Allah dan mendorong kita kepada arah yang lebih baik dan berpetunjuk.

Penerbit

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Pendahuluanya

Para ulama Islam melakukan berbagai kreasi kepenulisan dari berbagai sisi. Mereka menentukan pola penyusunan yang indah dan menakjubkan. Salah satu dari mereka adalah Al Imam Abu Al Qasim Ath-Thabarani dalam tiga kitab *Mu'jam*-nya, salah satunya adalah *Al Mu'jam Ash-Shaghir.*

Dalam *Mu'jam* ini ia berusaha mengaluarkan satu hadits atau lebih dari seorang syekh yang menjadi gurunya. Secara otomatis ia memperkenalkan para ulama hadits di masanya, dan itu merupakan hal yang luar biasa.

Dari biografi mereka atau sebagian besar dari mereka, kita mengetahui banyak muhaddits di suatu masa secara lengkap. Inilah yang berusaha diketengahkan dengan baik oleh saudara kita Al Ustadz Muhammad Syakur.

Ath-Thabarani sendiri sebenarnya telah memperkenalkan kepada kita bab-bab induk yang dibahas dalam sunnah ketika dia menyebutkan hadits-hadits yang berbeda-beda dari masing-masing gurunya dalam Mu'jam ini. Tanpa hal lain, yang demikian itu saja sudah memberikan kontribusi yang besar dalam penyusunan buku. Lalu Al Ustadz muhaqqiq (penelis) kitab berusaha menyempurnakan apa yang telah dilakukan oleh penulis dengan memberikan keterangan tentang derajat hadits dan ini merupakan usaha yang patut diapresiasi.

Jika saja muhaqqiq melakukan hal di atas, tentu dirasa lebih dari cukup, apalagi ia juga berusaha membandingkan antara kitab yang telah dicetak dengan yang masih berbentuk manuskrip, ditambah membuatkan daftar isi dari berbagai kategori. Semoga Allah membalasnya dengan kabaikan.

Saya gembira ketika melihat muhaqqiq kitab ini melakukan hal di atas demi pengabdian terhadap Islam. Saya sendiri mengenalnya sejak lama ketika beliau melakukan kegiatan ilmiah, kerja dan dakwah. Saya rasa ini sejak lama perlu mendapat tempat dalam lapangan kerja amal islami. Saya mengenalnya bergerak dalam lapangan dakwah dan kini ia menekuni penelaahan karya-karya terpendam serta menggali mutiaranya sesuai dengan kemampuan yang diberikan Allah, berupa kesungguhan dan ilmu yang mendalam. Saya gembira sekali akan hal ini. Dan, segala puji bagi Allah atas semuanya. Saya senantiasa menganggap bahwa bidang ilmiah dan penelitian merupakan senjata yang paling ampuh untuk membantu Islam, menegakkan kebenaran dan memilah mana yang benar mana yang salah.

Saya berharap semoga Allah memudahkan penerbitan kitab lain setelah kitab ini, sebagaimana saya pun berharap kita ini bermanfaat bagi para pembaca sebagaimana saya memohon kepada Allah agar menerima amal ini dan memberikan taufiq-Nya.

Kemudian, Allah memudahkan saya untuk mengunjungi Beirut, lalu saya bertemu dengan saudara yang mulia, Al Ustadz Zuhair Syawisy, dengan menyodorkan buku ini disertai keinginan Dar Al Ammar untuk turut memberikan kontribusi bersama Al Maktab Al Islami dalam penerbitan kitab yang mulia ini. Ternyata beliau setuju sebagaimana kebiasaan beliau dalam pengabdian terhadap sunnah yang suci.

Semoga Allah menjadikan kita sebagai pengabdi agama dan pembela syariat-Nya dan Rasul-Nya. Semoga shalawat dan salam

kepada junjungan kita Muhammad beserta para keluarga dan sahabat beliau semuanya.

Akhir doa kami adalah, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam.

MUQADDIMAH

Segala puji hanya milik Allah. Kita memuji dan minta tolong hanya kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari segala kejahatan diri kita dan keburukan perbuatan kita. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah berarti dia akan memperolehnya dan siapa yang disesatkan Allah maka dia tidak akan mendapat penolong dan pembimbing.

Shalawat dan salam semoga terlimpah atas junjungan keturunan Adam, sang nabi penyayang, Muhammad, beserta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Selanjutnya, ini adalah kitab kedua[1] yang saya persembahkan kepada saudara-saudara, para penuntut ilmu yang berkeinginan kuat untuk mengetahui hadits Rasulullah ﷺ, sebagai bentuk partisipasi saya dalam pengabdian terhadap ilmu. Semoga Allah memasukkan saya dalam golongan orang-orang yang tersebut dalam hadits Nabi-Nya yang mulia, *"Semoga Allah memberi cahaya kepada orang yang mendengar perkataanku lalu memahaminya kemudian menyampaikannya dariku...."*[2]

Selain itu, saya berharap ini menjadi tabungan amal setelah saya mati, *"Apabila seorang anak Adam mati maka terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak*

---

[1] Kitab pertama adalah kitab *Al Awa'il* karya Ath-Thabarani pula dari beberapa orang sahabat Nabi ﷺ.

[2] Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

berbakti yang mendokannya.[3] Sampai akhirnya saya bisa mencapai telaga Al Musthafa ﷺ dan kita berada di bawah bendera beliau serta termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat beliau di hari yang tidak ada lagi gunanya harta dan anak-anak kecuali yang diberi hati yang selamat.

Ini adalah kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* karya Al Hafizh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani yang di dalamnya menyebutkan berbagai pelajaran yang dia tulis dari para gurunya di berbagai kota. Dia mengeluarkan satu hadits dari setiap guru tersebut, kadang pula lebih dari satu, lalu menyusunnya berdasarkan nama-nama mereka. Kadang dia menyebutkan nama negeri tempat dia menulis hadits itu, bahkan biasa pula dia menyebutkan tahun berapa dia menulisnya.

Kitab ini pernah dicetak di India lalu disebarkan oleh Maktabah As-Salafiyyah di Madinah Al Munawwarah hanya saja ada beberapa kesalahan cetak dan hadits-haditsnya juga tidak ditakhrij. Akhirnya Allah memberi saya taufik untuk menelitinya sampai bisa mengetengahkan cetakan ini kepada para pembaca dalam bentuk yang jelas supaya mendapat manfaat yang sempurna semaksimal mungkin jauh dari kesalahan.

Bentuk penyajian kitab ini:

1) Saya membandingkan naskah yang tercetak dengan manuskrip yang ada di perpustakaan As-Sa'diyyah di Haidar Abad yang difotokopi di perpustakaan Universitas Islamiyyah di Madinah Al Munawwarah.

2) Menuliskan nama-nama dan redaksi hadits dengan harakat supaya pembaca bisa mengejanya dengan benar.

3) Mengoreksi kesalahan-kesalahan tulis yang ada pada *sanad* dan *matan*, dan itu cukup banyak terjadi.

---

[3] Dikeluarkan oleh Muslim dan lainnya dari hadits Abu Hurairah.

4) Menuliskan biodata ringkas dari setiap guru Ath-Thabarani.

5) Menjelaskan makna kata-kata.

6) Mengeluarkan hadits dengan mencukupkan diri berdasarkan apa yang dikeluarkan oleh Al Haitsami dalam Majma' Az Zawa`id pada hadits yang hanya Ath-Thabarani yang mengeluarkannya. Kadang saya juga menyertakan pendapat para ulama. Sedangkan hadits yang juga dikeluarkan oleh penulis shahih (Al Bukhari atau Muslim –penerj) dan kitab-kitab sunan maka saya sebutkan hadits itu sesuai dengan tempatnya dalam kitab-kitab tersebut.

7) Saya buatkan daftar isi kalimat awal hadits.

8) Saya buatkan pula daftar isi untuk nama-nama para sahabat yang disebutkan riwayat mereka dalam Mu'jam ini.

9) Saya sebutkan pula daftar nama kota dan negeri tempat dimana Ath-Thabarani menjelaskan sedikit tentang tempat tersebut.

10) Membubuhkan penomoran hadits agar mudah dirujuk.

11) Menyebutkan biografi penulis dan beberapa gurunya serta beberapa muridnya serta kitab-kitab tulisannya.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih tak terhingga kepada siapa saja yang telah membantu saya mempublikasikan kitab ini, baik dengan kata-kata, koreksian, atau bahkan sekedar menuliskan satu huruf. Saya mohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan amalan terbaik kita dalah penutupnya dan hari terbaik kita adalah pada saat kita bertemu dengan-Nya.

Seruan terakhir mereka adalah "Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam".

Muhaqqiq

Biografi perawi kitab:

Ibnu Raidzah[4] mahir dalam pen-*sanad*-an, ia meriwayatkan dari Ashbahan Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Al Ashbahani, seorang pedagang. Dia meriwayatkan dari Abu Al Qasim Ath-Thabarani dan perawi terakhir darinya dengan ijazah.

Yahya bin Mandah berkata tentang dirinya, "Ia seorang yang tsiqah, amanah, salah seorang pemuka masyarakat, bijaksana, berwibawa, menghormati ahli ilmu, bagus tulisannya dan mengetahui sedikit tentang nahwu dan ilmu bahasa."

Dia wafat pada bulan Ramadhan tahun 440 H.[5] Adz-Dzahabi berpendapat bahwa dia wafat tahun 439 H.[6] Usianya ketika wafat adalah 94 (sembilan puluh empat) tahun, semoga Allah merahmatinya beserta para ulama semesta alam.

Biografi Penulis

Nasabnya:

Al Imam Al Allamah Al Hafizh *Al Kabir* adalah seorang alim yang kuat hafalannya. Pada masanya, ia juga ahli dibidang *isnad*, Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthair Al Lakhmi[7] Asy-Syami Ath-Thabarani, semoga Allah ﷻ menyayanginya dan menjadikan surga sebagai tempat kembalinya.[8]

---

[4] Dalam naskah yang tercetak tertulis "Ibnu Zaid" pembetulan diperoleh dari buku-buku biografi.

[5] Syadzarat Adz-Dzahab 3/265, Lisan Al Mizan ketika menyebutkan biografi Ath Thabarani.

[6] Al Ibar fii Khabari man Ghabar 3/193, lihat biografinya dalam *Tadzkirat Al Huffazh* 3/918.

[7] Lakhm adalah nama suku yang merupakan imigran ke Yaman dan Syam.

[8] Lihat biografinya di kitab-kitab, *Tadzkirat Al Huffazh* 3/118, *Thabaqat Al Huffazh* (372), *Syadzarat Adz-Dzahab* 3/30, *Al 'Ibar fii Akhbar man Ghabar* 2/315, *Al A'lam* 3/181, *Akhbar Ash Bahan* 1/335,

Abu Al Qasim Ath-Thabarani dilahirkan di bulan Shafar tahun 260 H.

Proses Menuntut Ilmu dan Perjalanannya.

Dia dididik oleh ayahnya yang juga biasa membawanya ikut serta dalam perjalanan sejak usianya masih belia. Awal pertama kali dia mendengar hadits adalah pada tahun 273 H di Thabariyyah.[9]

Dia juga melakukan perjalanan ke Al Quds pada tahun 274, kemudian ke Qaisariyyah pada tahun 275 dan di sana dia mendengar hadits dari para murid Muhammad bin Yusuf Al Firyabi[10]. Di samping itu, ia juga belajar ke Himsh dan Jabalah serta kota-kota Syam lainnya. Lalu dia naik haji dan masuk ke Yaman, kemudian bertolak ke Mesir, Barqah, Irak dan Ashbahan, pada tahun 290 H, lalu ia keluar dari tempat itu.

Dia juga berpetualang demi ilmu ke Al Jazirah dan Persia. Terakhir ia singgah di Ashbahan lagi lalu menetap di sana. Dia menjadi *muhaddits* selama enam puluh tahun, hingga wafat di sana.

Para Gurunya:

Ath-Thabarani meriwayatkan hadits dari seribu orang guru atau bahkan lebih. Dia mendengar langsung dari banyak orang, antara lain:

1. Hasyim bin Martsad Ath-Thabarani, dari Adam. Ibnu Hibban mengatakannya, "Tak teranggap".[11]

---

[9] Di sinilah penisbahan Ath-Thabarani dilekatkan kepadanya.

[10] Dia adalah Abu Abdullah Muhammad bin Yusuf Al Firyabi Al Hafizh. Dia banyak meriwayatkan dari Ats Tsauri dan Al Awza'i. Al Bukhari sempat bertemu dengannya. Al Imam Ahmad juga berkelana mencarinya tapi tidak sempat bertemu dan dia hanya memperoleh kabar kematiannya di Himsh dan itu amat dia sayangkan. Dia tsiqah tsabat (terpercaya dan teliti), wafat tahun 212 H di Qaisariyyah, semoga Allah merahmatinya. *Syadzarat Adz-Dzahab* 2/28.

[11] *Al Mizan* 4/290.

2. Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi seorang hafizh yang *tsiqah*, *muhaddits* Syam bernama asli Abdurrahman bin Amr. Abu Hatim mengatakannya, "Ia perawi yang *shaduq*", wafat bulan Jumada Al Akhirah tahun 281 H.[12]

3. Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabari, *musnid* (yang suka meriwayatkan dengan *sanad*) di Yaman, murid Abdurrazzaq, dan Syaikhul Arabiyyah Abu Al Abbas Muhammad bin Yazid Al Mubarrad.[13]

4. Idris Al Aththar yaitu putra Ja'far Abu Muhammad Al Aththar, meriwayatkan dari Abu Badr Syuja' bin Al Walid sebanyak lima hadits. Al Baghdadi mengatakan, "Ulama kami di Baghdad tidak mengenal riwayat dari Idris secara *musnad* (bersambung sampai ke Nabi ﷺ) selain hadits-hadits ini." Yang biasa meriwayatkan beberapa hadits darinya adalah Ath-Thabarani, dari Yazid bin Harun dan Abdul Aziz bin Aban. Ad-Daraquthni mengatakannya, *"Matruk"*.[14]

5. Bisyr bin Musa sang muhaddits dan imam yang tsabat, Abu Ali Al Asadi Al Baghdadi. Ahmad bin Hanbal sangat menghormatinya dan Ad-Daraquthni mengatakannya, "ia adalah perawi yang *tsiqah nabil* (cerdas)". Wafat pada tahun 288 H.[15]

6. Ali bin Abdul Aziz Al Baghawi, Abu Al Hasan adalah hafizh yang jujur, guru tanah Haram dan pengaran *Al Musnad*. Abu Hatim berkata tentangnya, "Ia adalah perawi yang *shaduq*". Sementara An-Nasa'i sangat membencinya, karena dia mengambil upah dari mengajar hadits. Tapi tak diragukan,

---

[12] *Tadzkirat Al Huffazh* 2/624.
[13] *Tadzkirat Al Huffazh* 1/585.
[14] *Tarikh Baghdad* 7/13.
[15] *Tadzkirat Al Huffazh* 2/611.

bahwa dia adalah orang miskin yang hanya berdiam di masjid. Wafat pada tahun 280 H.[16]

7. An Nasa`i, Al Hafizh Al Imam Syaikhul Islam Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr Al Khurasani Al Qadhi, pengarang sunan. Ad-Daraquthni berkata tentangnya, "Dia adalah syeikh yang paling ahli dibidang fikih di Mesir pada masanya, serta orang yang paling pintar dalam masalah hadits dan perawinya di kalangan mereka." Dia wafat di Palestina 303 H. Ath-Thabarani bersama-sama meriwayatkan dengannya dari sejumlah syeikh.[17]

8. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, sang imam Al Hafizh Al Hujjah Abu Abdurrahman muhaddits Iraq. Ahmad bin Al Munadi berkata dalam Tarikhnya, "Tidak ada di dunia ini yang lebih banyak meriwayatkan dari ayahnya selain Abdullah bin Ahmad." Dia juga berkata, "Kami selalu melihat bahwa para guru senior kami mengakui kehebatan Abdullah dalam ilmu periwayatan, cacat tidaknya hadits, nama-nama dan kegiatan. Bahkan ada yang berlebihan dari mereka sehingga mengunggulkan Abdullah ini daripada bapaknya dalam hal ilmu pengetahuan dan banyaknya riwayat."[18]

9. Yahya bin Ayyub Al Allaf, merupakan salah seorang guru senior Ath-Thabarani. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah An-Nasa`i dan dia berkata, "ia adalah periwayat yang shalih". Wafat pada tahun 289 H.[19]

Di antara yang biasa meriwayatkan darinya dari kalangan gurunya sendiri:

---

[16] *Tadzkirat Al Huffazh* 2/623.
[17] *Tadzkirat Al Huffazh* 2/701.
[18] *Tadzkirat Al Huffazh* 2/665.
[19] *Tahdzib At-Tahdzib* 11/185, *Syadzarat Adz-Dzahab* 2/202.

1- Abu Khalifah Al Jumahi yaitu Al Fadhl bin Al Hubab. Adz-Dzahabi mengatakannya, "*Musnid* zamannya di Bashrah dan dia seorang yang *tsiqah* serta alim (berpengetahuan). Aku tidak mengetahui ada yang melemahkannya kecuali pernyataan As-Sulaimani bahwa dia termasuk orang rafidhah dan ini tidak benar terhadap diri Abu Khalifah.[20] Dia wafat tahun 305 H.

2- Ibnu Uqdah, Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad bin Sa'id Al Kufi seorang hafizh di zamannya dan muhaddits lautan.[21] Dalam Al Mizan disebutkan tentangnya, "Muhaddits Kufah, orang syiah pertengahan, lebih dari satu orang menganggapnya lemah tapi ada pula yang menguatkannya."[22]

Sedangkan yang bukan dari kalangan gurunya antara lain:

1- Abu Bakar bin Mardawaih Al Hafizh Ats-Tsabat Al Allamah Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Mardawaih Al Ashbahani, pengarang tafsir, tarikh dan lain-lain. Dia men-*takhrij* hadits-hadits *Shahih Al Bukhari* dan sangat pintar dalam ilmu ini, mengerti keadaan para perawi dengan karya tulisa yang enak dibaca. Wafat tahun 410 H.[23]

2- Abu Nu'aim Al Hafizh *Al Kabir* muhaddits masanya, Ahmad bin Abdullah bin Ahmad Al Mahrani Al Ashbahani penulis kitab Hilyat Al Awliya`, Dzikr Akhbar Ashbahan. Ibnu Mardawaih berkata tentangnya, "Abu Nu'aim ini orang yang layak dikunjungi (untuk menuntut ilmu), tidak ada di seluruh ufuk alam yang lebih hafal dan lebih bersanad daripada dia..."[24]

---

20 *Mizan Al I'tidal* 3/350, *Tadzkirat Al Huffazh* 2/670.
21 *Tadzkirat Al Huffazh* 3/839.
22 *Mizan* 1/136.
23 *Tadzkirat Al Huffazh* 3/1050.
24 *Tadzkirat Al Huffazh* 3/1094.

3- Abu Al Fadhl Ahmad bin Muhammad Al Jarudi. Abu Nu'aim berkata tentangnya, "Dia mengenal hadits dan mempelajarinya." Dia datang ke Ashbahan tahun 361 H dan dia menemani Abu Nu'aim.[25]

4- Abu Al Husain Fadzasyah yaitu Ahmad bin Muhammad bin Fadzasyah, murid Ath-Thabarani, pendengarannya *shahih* hanya saja dia seorang syiah mu'tazilah, madzhab buruk. Meninggal dunia pada tahun 433 H.[26]

5- Ibnu Raidzah, Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Raidzah.[27]

Pengetahuan Ath-Thabarani dan pendapat para ulama tentangnya

Dari berbagai karya tulisnya Anda dapat menyaksikan beraneka ragam pengetahuan dan luasnya bacaan Ath-Thabarani, kedalaman ilmunya, bahkan Adz-Dzahabi menyebutnya, *"Musnid Ad-Dunya"*. As-Suyuthi juga menyebutnya, *"Musnid Ad-Dunya* dan salah satu pendekar ilmu ini". Ibnu Asakir menyebutnya, "Salah seorang hafizh yang banyak meriwayatkan hadits dan sering melakukan perjalanan menuntut ilmu". Ibnu Abdil Hadi Al Hanbali mengatakan, "Al Imam Al Allamah Al HAfizh *Al Kabir* yang tsabat, *musnid ad dunya...* Dia termasuk salah satu pendekar ilmu ini dengan sifatnya yang jujur dan amanah." Ibnu Mandah berkata, "Ia adalah salah seorang hafizh yang banyak sebut." Al Hafizh Abu Al Abbas Ahmad bin Manshur Asy-Syirazi berkata, "Aku menulis dari Ath-Thabarani sebanyak tiga ratus ribu hadits dan dia tsiqah hanya saja ketika di Mesir dia menulis dari seorang syekh[28] yang punya

[25] *Dzikr Akhbar Ashbahan* 1/166.
[26] *Mizan Al I'tidal* 1/136.
[27] Sudah disebutkan sebelumnya.
[28] Yaitu Ahmad bin Abdurrahim Al Barqi.

saudara laki-laki, lalu Ath-Thabarani melakukan kesalahan dengan menyebut syekh itu dengan nama saudaranya tersebut."

Adz-Dzahabi mengatakan dalam *Al Ibar*, "Dia sendiri *tsiqah*, jujur, luas hafalan dan mengerti cacat-cacat hadits dan biografi perawi serta permasalah fikih dan banyak lagi karya-karya tulisnya...."

Ibnu Al Amid berkata, "Tadinya aku mengira tak ada sesuatu di dunia ini yang lebih manis dan lezat melebihi kekuasaan dan kementerian yang mana aku pernah menjabatnya. Hingga suatu ketika aku menyaksikan debat antara Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabarani dan Abu Bakar Al Ji'abi yang sempat aku hadiri. Ath-Thabarani dapat mengalahkan Al Ji'abi dengan hafalannya, tapi Al Ji'abi mengalahkannya dengan kepintaran serta kecerdikan penduduk Bagdad hingga suara mereka menjadi tinggi dan masing-masing belum ada yang benar-benar menundukkan lawannya. Al Ji'abi dalam perdebatan itu berkata, "Aku punya suatu hadits yang tidak ada di dunia ini kecuali hanya aku yang tahu." Ath-Thabarani berkata, "Coba sebutkan." Al Ji'abi berkata, "Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub menceritakan kepada kami...:" Lalu dia menyebutkan haditsnya. Kemudian Ath-Thabarani berkata, "Akulah Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub dan darikulah Abu Khalifah mengambil hadits itu. Coba dengarkan saja dariku sehingga sanadmu menjadi tinggi dan tidak usah meriwayatkan dari Abu Khalifah dariku." Mendengar itu Al Ji'abi pun menjadi malu dan Ath-Thabarani berhasil mengalahkannya." Ibnu Al Amid juga berkata, "Aku ingin sekali berada di posisi Ath-Thabarani kala itu tanpa harus menjadi menteri dan bisa bergembira sebagaimana Ath-Thabarani bergembira karena haditsnya."

Saya tidak melihat ada yang men-jarh (menurunkan kredibilatas)nya kecuali apa yang dinukil oleh Adz-Dzahabi dalam Al Mizan: Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih menganggapnya lemah sebagaimana disebutkan oleh Sulaiman bin Ibrahim Al Hafizh yang berkata: Al Bathirqani berkata, "Ibnu Mardawaih punya pandangan

miring terhadap Ath-Thabarani." Kemudian Sulaiman berkata: Abu Nu'aim berkata kepada Ibnu Mardawaih, "Berapa banyak haditsnya yang anda tulis darinya?" Dia pun mengisyaratkan kepada Huzam. Abu Nu'aim bertanya lagi, "Apakah Anda pernah melihat orang yang menandinginya?" Ibnu Mardawaih hanya terdiam. Al Hafizh Dhiya`uddin menyebutkan bahwa Ibnu Mardawaih menyebutkan Ath-Thabarani dalam *Tarikh*-nya dan dia tidak berkomentar apa-apa.

Penyebab Ibnu Mardawaih melemahkan Ath-Thabarani adalah, karena dia pernah salah sebut nama orang atau lupa akan hal itu. Salah satunya dia pernah menceritakan tentang kisah perang dari Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi, padahal sebenarnya yang dia maksud adalah Abdurrahim, saudara si Ahmad ini. Karena Ahmad telah meninggal dunia sepuluh tahun atau lebih sebelum datangnya Ath-Thabarani ke Mesir. Hanya saja yang benar adalah apa yang dikatakan oleh Adh-Dhiya`, "Andaikan setiap orang yang salah dalam satu atau dua hadits kemudian dianggap berdusta maka tidak akan ada seorangpun yang selamat dari hal ini."

Ath-Thabarani ﷺ meraih ilmu yang lus ini karena kekuatan hafalan yang dianugerahkan Allah kepadanya, serta perjalanan yang panjang dengan mencari ilmu dari ahlinya, juga dengan banyaknya guru yang di antara mereka ada ahli hadits, ahli fikih, ahli bahasa, ahli nahwu, ahli tafsir, ahli qiraat dan lain sebagainya. Kemudian faktor lain adalah kesabaran yang juga dikaruniakan Allah kepadanya.

Ath-Thabarani pernah ditanya tentang banyaknya hadits yang ia riwayatkan, lalu dia menjawab, "Aku biasa tidur di atas bawari[29] selama tiga puluh tahun."[30]

---

[29] *Bawari* jamak dari *bauri* yaitu tikar yang teranyam dari bamboo (Taj al Arus).

[30] Ini menunjukkan betapa memprihatinkan keadaannya kala menuntut ilmu hadits yang tidak bisa dilakukan orang yang tidak sabar. Penerj.

Wafatnya

Ath-Thabarani wafat pada malam kedua bulan Dzul Qa'dah tahun 360 H dalam usia seratus tahun lebih sepuluh bulan. Dengan begitu dia termasuk orang yang diberi usia panjang (di atas seratus), lalu dikebumikan di samping kuburan sahabat yang syahid Humamah bin Abi Humamah Ad-Dausi di pintu kota[31]. Shalat jenazahnya dihadiri oleh Al Hafizh Abu Nu'aim.

Karya Tulisnya

Ath-Thabarani memiliki banyak karya tulis, baik tentang hadits, tafsir, sunnah, dalil-dalil dan lain sebagainya. Di antara buku-bukunya yang paling penting adalah:

1) *Al Mu'jam Al Kabir* merupakan kitab *musnad* selain *musnad Abu Hurairah.* As-Suyuthi berkata, "Di dalamnya dia tidak menyebutkan *musnad* para sahabat yang banyak meriwayatkan hadits kecuali Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Sementara Abu Hurairah, Anas, Jabir, Abu Sa'id dan Aisyah tidak disebutkan dalam kitab ini. Juga tidak disebutkan hadits-hadits beberapa orang yang meriwayatkan dalam jumlah tidak banyak, karena untuk masing-masing pengarang telah menulis kitab tersendiri, sehingga tidak lagi perlu menyebutkannya dalam *Al Mu'jam Al Kabir* ini."[32]

2) *Al Mu'jam Al Awsath. Mu'jam* ini disusun berdasarkan nama guru Ath-Thabarani. Dia membawakan hadits *gharib* (yang hanya diriwayatkan melalui satu orang atau satu jalur) dan *'aja`ib* (hadits dengan sanad atau matan yang aneh) dari setiap orang

---

31 Maksudnya pintu kota Ashbahan. Nama pintu itu adalah Tabrah, lihat Akhbar Ashbahan 1/71.

32 *Thabaqat Al Huffazh* hal 372. Kitab ini sudah ditahqiq oleh Fadhilah Syekh Hamdi bin Abdul Majid As-Salafi dan dicetak serta dipublikasikan oleh kementerian waqaf Irak.

guru. Ini adalah tandingan kitab *Al Ifrad* karya Ad-Daraquthni. Dalam kitab ini dia menjelaskan keutamaan dan luasnya periwayatannya, dimana dia berkata, "Kitab ini adalah jiwaku." Karena memang dia sangat lelah menyusunnya. Di dalamnya termuat berbagai hal berharga, hadits aziz dan hadits munkar.[33]

3) *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yaitu kitab yang sedang kita baca ini. Di dalamnya dimuat setiap guru membawakan satu hadits dan kadang pula lebih.

Adapun karya tulis lainnya adalah:

1. Kitab *Ad-Du'aa`* dalam satu jilid besar.
2. Kitab *As-Sunnah.*
3. Kitab *Dala`il An-Nubuwwah.*
4. Kitab Hadits *Asy-Syamiyyiin* masih berbentuk manuskrip di perpustakaan Badi'uddin Syah di Pakistan.
5. Kitab *Ath-Thiwalaat* yang dicetak bersama *Al Mu'jam Al Kabir.*
6. Kitab *An-Nawadir.*
7. Kitab *musnad* Sufyan.
8. Kitab *Al Awa`il.*
9. Dia juga punya sebuah kitab tentang Tafsir berukuran besar.
10. Kitab *musnad Syu'bah.*
11. Kitab *musnad Asyarah.*
12. Kitab *musnad Al Abadilah.*

---

33 Sedang dipersiapkan untuk dicetak dengan tahqiq Dr. Mahmud Ath-Thahhan.

13. Kitab *musnad Abu Hurairah*, dan dia juga membuat *musnad* para sahabat senior.

14. Kitab *Akhbar Umar bin Abdul Aziz.*

15. Kitab *'Isyratun Nisa`.*

16. Kitab *Al Fara`idh.*

17. Kitab *Fadha`il Ramadhan.*

As-Suyuthi berkata, "Masih banyak lagi karyanya, bahkan Ibnu Mandah menyebutkan beberapa judul lain." Adz-Dzahabi berkata, "Serta bebera kitab yang belum kami dapatkan."

Semoga Allah merahmati beliau dan membalasnya kebaikan beserta kita dan semua kaum muslimin.

AL MU'JAM ASH-SHAGHIR

Shalawat Allah semoga tercurah kepada junjungan kita, Muhammad, para keluarga dan sahabatnya.

Al Imam Al Hafizh Abu Al Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Al Lakhami Ath-Thabarani ﷺ mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ini adalah kitab pertama; nukilan dari para guru saya, yang mana saya menulisnya dari mereka di beberapa kota besar. Saya keluarkan riwayat setiap orang dari mereka satu hadits lalu saya tulis nama mereka berdasarkan huruf abjad.

BAB: ALIF

Yang Bernama Ahmad

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ نَجْدَةَ الْحَوْطِيُّ أَبُـــو عَبْـــدِ اللهِ، بِمَدِينَةِ جَبَلَةَ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا جُنَادَةُ بْنُ مَـــرْوَانَ الأَزْدِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ثَلاثَ خِصَالٍ، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ، وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ أَنْ لا يُسَلِّطَ عَلَـــى أُمَّتِي عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لا يَقْتُـــلَ أُمَّتِـــي بِالسَّـــنَةِ، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لا يَلْبِسَهُمْ شِيَعًا، فَأَبَى عَلَيَّ.

1. Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah Al Hauthi[34] Abu Abdullah menceritakan kepada kami di kota Jabalah, pada tahun 279 H, Junadah bin Marwan Al Azdi Al Himshi menceritakan kepada kami,

---

[34] Dia adalah Abdullah Al Jabali biasa meriwayatkan dari ayahnya dan Ali bin Abbas serta selain mereka berdua. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani, Al Hafizh Abu Fadhl Al Jarudi. Dia *shaduq* masuk periode kesebelas. Ad-Daraquthni mengatakan, "Tidak ada masalah dengannya". Dia wafat tahun 290 H di Jabalah.

Lihat *Al Iqd Ats-Tsamin* 3/86, *Al Khulashah* 1/23, *At-Taqrib* 1/30, *An-Nubala'* 13/152.

Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku pernah meminta kepada Tuhan-ku ﷻ tiga perkara, namun Dia memberikan kepadaku dua dan menolak yang satu. Aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak dikuasai musuh selain dari golongan mereka sendiri, lalu Dia mengabulkannya untukku, aku memohon kepada-Nya agar umatku tidak mati karena kelaparan, lalu Dia mengabulkannya. Lalu aku memohon kepada-Nya agar umatku ini tidak tertipu oleh berbagai perpecahan, tapi Dia tidak mengabulkan itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan redaksi ini dari Mubarak bin Fadhalah selain Junadah.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya ada Junadah bin Marwan dan dia adalah *dha'if*."[35]

Hadits ini sendiri diriwayatkan pula oleh Muslim dari hadits Tsauban dengan redaksi yang panjang.[36] Demikian pula yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari Khubab. Banyak hadits *shahih* dan *hasan* yang senada dengan hadits ini.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَبُو زَيْدٍ الْحَوْطِيُّ، بِجَبَلَةَ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى الأَطْرَابُلُسِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ ذِي حِمَايَةَ، عَنْ غَيْلانَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِرَجُلٍ: أَنْتَ وَمَالُكَ لأَبِيكَ.

---

35 *Majma' Az-Zawa`id* 7/222.
36 *Shahih Muslim* 8/171.

2. Ahmad bin Abdurrahim Abu Zaid Al Hauthi[37] menceritakan kepada kami di Jabalah, pada tahun 279 H, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Yahya Al Athrabulusi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Hamid bin Dzi Himayah menceritakan kepada kami, dari Ghailan bin Jami', dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah bin Qais, dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Nabi ﷺ berkata kepada seorang laki-laki, *"Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud dengan *Isnad* ini, Ibnu Dzi Himayah bersendirian dalam meriwayatkannya dan dia termasuk orang muslim yang *tsiqah.*

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam ketiga mu'jamnya. Dalam *sanad*-nya ada Ibrahim bin Abdul Hamid bin Dzi Himayah, saya belum menemukan biografinya, sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah.*"[38]

Saya katakan, Al Bukhari mengisyaratkan ke-*dha'if*-an hadits ini.[39]

---

[37] Dia adalah Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi Al Hafizh. Dia biasa mendengar dari Amr bin Abi Salamah dan para ulama yang semasa dengannya, salah satunya adalah saudara Abu Salamah tersebut. Dia punya kitab *Ma'rifat Ash-Shahabah* yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Ali Al Mada`ini darinya. Ahmad bin Abdullah ini termasuk seorang hafizh yang teliti, dia ditendang oleh hewan kendaraannya sendiri di bulan Ramadhan yang membuatnya meninggal dunia pada tahun 270 H, semoga Allah merahmatinya.

Ath-Thabrani di sini melakukan kesalahan penyebutan nama, dan dia meriwayatkan dari Ahmad ini banyak hadits. Semua itu adalah salah sebut nama karena sebenarnya yang dia maksud adalah saudaranya Ahmad ini yang bernama Abdurrahim bin Abdullah, tapi Ath-Thabrani mengira Abdurrahim inilah yang bernama Ahmad. Lihat *Tadzkirat Al Huffazh* 2/570, *Mu'jam Al Udaba`* 3/102, *An-Nubala`* 13/153.

[38] *Al Majma'* 4/154, *Al Kabir* 10/99, dia mengisyaratkan pernyataan Ath-Thabrani tentang Ibrahim bin Abdul Hamid yang dianggapnya sebagai orang yang *tsiqah.* Al Bukhari menyebut biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir.*

[39] *Faidh Al Qadir* 3/50.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَمْزَةَ الدِّمَشْقِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْمُلاَئِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَ رَجُلاً أَنْ يَقُولَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ: اللَّهُمَّ وَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، رَهْبَةً مِنْكَ، وَرَغْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ ولا مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ غُفِرَ لَهُ لَمْ يَرْوِهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، إِلاَّ ثَوْرٌ، وَلاَ عَنْ ثَوْرٍ، إِلاَّ يَحْيَى، تَفَرَّدَ بِهِ وَلَدُهُ عَنْهُ.

3. Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Hamzah Ad-Dimasyqi Abu Abdullah[40] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Tsaur bin Yazid, dari Amr bin Qais Al Mula`iy, dari Abu Ishaq, dari Al Bara` bin 'Azib, bahwa Nabi ﷺ mengajari seorang laki-laki untuk membaca doa ketika hendak tidur, *"Ya Allah, aku hadapkan wajahku kepada-Mu dan aku sandarakan punggungku, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku pasrahkan diriku kepada-Mu karena takut kepada-Mu sekaligus cinta kepada-Mu. Tidak ada tempat bersandar selain pada diri-Mu dan tidak ada tempat selamat*

---

[40] Dia adalah Abu Abdullah Al Batlahi. Al Batlahi adalah nisbah kepada negeri Bait Lahiya salah satu negeri di Damaskus. Dia meriwayatkan hadits munkar dari ayahnya. Abu Ahmad Al Hakim mengatakan, "Dia perlu ditinjau ulang, Abu Jahm Asy Sya'rani meriwayatkan darinya hadits-hadits batil." Dia juga berkata, "Aku bertanya kepada Abu Al Jahm tentang keadaan Ahmad ini maka dia berkata, "Dia itu sudah tua sehingga bisa didikte orang yang sebenarnya bukan haditsnya dan dia menerima diktean itu."

Al Haitsami berkata, *dha'if.*

Lihat *Lisan Al Mizan* 1/295, *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* 2/80, *Mizan Al I'tidal* 1/151, Tdzkirat Al Huffazh 2/650, *Majma' Az-Zawa`id* 8/116, Al-Lubab fii Tahdzib Al Ansab. Dia wafat tahun 289 H.

dari-Mu selain kepada-Mu juga. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan, serta kepada Nabi-Mu yang Kau utus."

Kalau dia mati malam itu juga maka dia akan diampuni.

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Amr bin Qais kecuali Tsaur, dan tidak ada yang meriwayatkan dari Tsaur kecuali Yahya dan hanya anaknya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan Abu Daud.[41]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ الْقُرَشِيُّ الْبُسْرِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، بِدِمَشْقَ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ عِيَاضَ بْنَ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيَّ، ثُمَّ النَّهْشَلِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ، فَقَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ زَبْدَ الْمُشْرِكِينَ.

4. Ahmad bin Ibrahim Abu Abdul Malik Al Qurasyi Al Busri Ad-Dimasyqi[42] menceritakan kepada kami di Damaskus, pada tahun 299 H, Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami,

---

[41] *Jami' Al Ushul* 4/2250, *Mukhtashar Abi Daud*, no. 4881, *Fath Al Bari* 2/357, *Tuhfat Al Ahwadzi* 9/338, *Mukhtashar Muslim* (1896).

[42] Dia biasa meriwayatkan dari Abu Al Jamahir, Ishaq Al Qaradisi, Abu Mush'ab, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami dan beberapa orang lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah An-Nasa`i dan dia katakan, "Tidak ada masalah dengannya." Juga Ath-Thabrani yang sekaligus mengatakannya, "*Tsiqah.*" Dia juga dianggap *tsiqah* oleh Ibnu 'Asakir. Ibnu Hajar berkata, "*Shaduq* termasuk periode sebelas." Wafat tahun 289 H.

Lihat *Al Khulashah* 1/6, *Tadzkirat Al Huffazh* 2/650, *At-Taqrib* 1/10.

Ash-Shalt bin Abdurrahman Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ibnu Aun, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain RA bahwa Iyadh bin Himar Al Mujasyi'i kemudian An-Nahsyali RA menghadiahkan seekor kuda kepada Rasulullah ﷺ sebelum dia masuk Islam, maka beliau bersabda, "Aku tidak suka menerima hadiah dari orang musyrik."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Sufyan kecuali Shalt bin Abdurrahman dan hanya Sulaiman bin Abdurrahman yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.* Al Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya ada Ash-Shalt bin Abdurrahman Az-Zubaidi yang *dha'if.*"[43]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi dari hadits 'Iyadh bin Himar. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini *hasan shahih.*" Diriwayatkan pula oleh Ahmad dalam *Al Musnad* dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah.[44]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَسْعُودٍ الْمَقْدِسِيُّ الْخَيَّاطُ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ، مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ التَّيْمِيِّ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُمَّتِي أُمَّةٌ

43 *Majma' Az-Zawa'id* (4/151)

44 *Jami' Al Ushul* 11/9226 disertai catatan kakinya, *Mukhtashar Abi Daud* (2934).

مَرْحُومَةٌ، جَعَلَ اللهُ عَذَابَهَا بِأَيْدِيهَا، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دُفِعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الأَدْيَانِ، فَكَانَ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ.

5. Ahmad bin Mas'ud Al Maqdisi Al Khayyath[45] menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, pada tahun 274 H, Amr bin Abi Salamah At-Tunisi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad At Tamimi menceritakan kepada kami, dari Salim bin Abi An-Nashr *maula* Umar bin Ubaidullah[46] bin Ma'mar At-Taimi dan Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya[47] RA, dari Nabi ﷺ yang bersabda, "*Umatku adalah umat yang dikasihani, Allah menjadikan azab bagi mereka di tangan mereka sendiri. Kalau sudah datang hari kiamat maka setiap orang dari kalangan muslimin akan didorong kepada salah satu dari pemeluk agama lain dan itulah yang menjadi tebusan baginya dari neraka.*"

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Salim dan Ibnu Khutsaim kecuali Zuhair dan hanya Amrlah yang meriwayatkannya dari Zuhair.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi, *"Apabila datang hari kiamat maka setiap muslim akan mendapatkan seorang Yahudi atau Nashrani lalu dikatakan kepadanya (si Muslim –penerj),* 'Ini adalah pembebasmu dari neraka'."[48]

---

[45] Dalam manuskrip tertulis Al Maqdisi *Ad-Dimasyqi*. Al Haitsami mengatakannya, "Aku tidak mengetahuinya. Lihat *Al Majma'* 3/7.

Saya katakan, dia disebutkan oleh Ibnu Asakir dan komentarnya, "Ada yang mengatakan dia orang Damaskus, meriwayatkan dari Amr bin Abi Salamah dan yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani. Wafat tahun 274 H di Baitul Maqdis dimana Ath-Thabrani juga mendengar haditsnya di tahun tersebut. Lihat Mukhtashar *Tarikh* Dimasy 2/89, *An-Nubala'* 13/244.

[46] Dalam naskah cetakan tertulis "Umar bin Ubaid bin Ma'mar" pembetulan ini didapatkan dari naskah manuskrip dan dari kitab *At-Taqrib.*

[47] Yaitu Abu Musa Al Asy'ari RA.

[48] *Shahih Muslim* 8/104.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ الدِّمَشْقِيُّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِشَامِ بْنِ يَحْيَى الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا

6. Ahmad bin Anas bin Malik Ad-Dimasyqi Al Muqri[49] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hisyam bin Yahya [bin Yahya][50] Al Ghassani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari kakekku, dari Amrah binti Abdurrahman, dari Aisyah ﷺ yang berkata, Nabi ﷺ bersabda, *"Hukum potong tangan dilaksanakan bila jumlah pencurian mencapai seperempat dinar atau lebih."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Yahya bin Yahya kecuali anaknya.

Isnad: Hadits Aisyah ini diriwayatkan oleh Al Jamaah[51] dengan redaksi yang berbeda-beda.[52]

---

[49] Dia membaca dari Hisyam bin Ammar, Abdullah bin Dzakwan dan dia punya naskah dari masing-masing kedua orang syekh tersebut. Yang meriwayatkan qiraat darinya adalah Abdullah bin Muhammad bin Nashih yang terkenal dengan sebutan Ibnu Al Mufassir, Abu Bakar An-Naqqasy, Al Fadhl bin Abu Daud, Ahmad bin Sa'd bin Abdullah *Ad-Dimasyqi* yang terkenal dengan sebutan Ibnu Futhais dan Abdullah bin Ahmad bin Harun *Ad-Dimasyqi*. Dia wafat tahun 299 H.

Lihat *Tadzkirat Al Huffazh* 2/656, Ghayat *An-Nihayah* 1/40.

[50] Yang di dalam kurung didapatkan dari naskah manuskrip dan kitab *Al Mizan*.

[51] Al Jamaah adalah Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal. Penerj.

[52] *Jami' Al Ushul* 3/1869, *Mukhtashar Muslim*, no. 1043, *Fath Al Bari* 12/96, An-Nasa`i 8/80, *Mukhtashar Abi Daud* (4218), *Tuhfat Al Ahwadzi* 5/3, Ibnu Majah (2585), *Al Muwaththa`* 4/155.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الـــرَّحْمَنِ بْنِ عِرْقٍ الْحِمْصِيُّ الْيَحْصِبِيُّ، بِحِمْصَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ حَبِيـــبِ بْـــنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ الزُّبَيْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَـــنِ النَّبِـــيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ أَصْفَرُ، وَأَبْيَضُ لَمْ يَتْهَنْ بِالْعَيْشِ

7. Ahmad bin Muhammad bin Al Harits bin Muhammad bin Abdurrahman bin 'Irq Al Himsh Al Yahshubi[53] menceritakan kepada kami di Himsh, pada tahun 298 H, ayahku menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Abi Maryam, dari Habib bin Ubaid, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib Az Zubaidi ﷺ, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Akan datang kepada manusia suatu masa dimana kalau dia tidak tidur bersama si kuning dan si putih[54] maka dia tidak akan bisa nyaman."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Abu Maryam selain Baqiyyah dan hanya Ibnu 'Iqr yang meriwayatkannya, serta tidak ada *Isnad* lain sampai ke Miqdam selain ini.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Awsath*, muaranya adalah Ali bin Abu Bakr bin Abi Maryam padahal dia mengalami kerancuan hafalan. Juga diriwayatkan oleh Ahmad disertai sebuah kisah.[55]

---

[53] Syeikh Ath-Thabrani di sini disebutkan dalam Al Lubab, dinisbahkan kepada kakeknya. Dia biasa meriwayatkan dari ayahnya. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani." (Al Lubab 2/335).

[54] Yang putih maksudnya perak sedangkan yang kuning adalah emas.

[55] *Majma' Az-Zawa 'id* 4/65, AlKabir 20/278.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنِ زَكَرِيَّا الإِيَادِيُّ الأَعْرَجُ، بِجَبَلَةَ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ الطُّهَوِيُّ الْحِمْصِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

8. Ahmad bin Ziyad[56] bin Zakariya Al Iyadi Al A'raj menceritakan kepada kami di Jabalah, pada tahun dua ratus tujuh puluh sembilan H, Yazid bin Qais menceritakan kepada kami, Al Mu'afi bin Imran Ath Thahuri Al Himshi menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Ayyasy, dari Abdul Aziz bin Ubaidullah, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Tsauban ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Beristiqamahlah dan kalian tidak akan mampu.[57] Ketahuilah bahwa amalan terbaik kalian adalah shalat, serta tidak ada yang senantiasa menjaga wudhu kecuali orang mukmin."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Hakam kecuali Abdul Aziz, serta tidak ada yang meriwayatkannya dari Abdul Aziz kecuali Ismail bin Ayyasy, hanya Al Mu'afi bin Imran Ath-Thahawi yang meriwayatkannya, dan dia bukan Al Maushili. Yang terkenal hanya berupa hadits Manshur, Al A'masy dan Yazid bin Ziyad dari Salim bin Abu Al Ja'd.

---

56 Dalam versi tercetak tertulis, "Ahmad bin Zakariya", pembetulan ini diperoleh dari versi manuskrip.

57 Maksudnya tidak akan mampu terus menerus dalam keadaan yang sama, yang namanya makhluk pasti pernah alpa dan bosan melakukan hal serupa.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Malik secara balagh (tanpa *sanad*).[58]

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُعْفِيُّ ابْنُ أَخِي حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْجُعْفِيِّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّاطَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ السِّمْطِ، عَنِ الْوَضِينِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ مَحْفُوظِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، ثُمَّ قَلَبَ جُبَّةً كَانَتْ عَلَيْهِ، فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ.

9. Abu Al Abbas Ahmad bin Al Hasan bin Ali bin Ibrahim Ad-Dimasyqi[59] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Al Ju'fi bin saudara Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad Ath Thathari menceritakan kepada kami, Yazid bin As-Simth menceritakan kepada kami, dari Al Wadhin bin Atha`, dari Yazid bin Martsad, dari Mahfuzh bin Alqamah, dari Salman Al Farisi ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ pernah berwudhu kemudian beliau membalik jubah yang dipakainya lalu dengan itu dia basuh mukanya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salman kecuali dengan *Isnad* ini. Hanya Marwan bin Muhammad Ath Thathari yang

---

[58] Ibnu Majah (277), dalam *Az-Zawa`id* dikatakan, "Para rawinya adalah *tsiqah* dan tsabat hanya sajad ada keterputusan di dalamnya antara Salim dan Tsauban. Tapi Ad Darimi mengeluarkannya juga Ibnu Hibban dalam *shahih*nya dari jalan Tsauban secara bersambung.

Al Muwaththa` 1/73, Syekh Abdul Qadir Al Arnauth berkata dalam *Jami' Al Ushul* (9/7049), "Ini adalah hadits *shahih* berdasarkan kesemua jalannya. Nanti akan disebutkan lagi hadits dari jalur Manshur pada no. 1011.

[59] Saya belum menemukannya.

meriwayatkannya. Semua yang menjual Karabis (pakaian dari kapas berkain kasar) di Damaskus dinamakan Ath-Thathari.

Isnad: Isnad ini *hasan* diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah.[60] Dalam masalah ini ada beberapa hadits dari Aisyah dan Anas.[61]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْقَاهِرِ بْنِ الْعَنْبَرِيِّ اللَّخْمِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، نَزِيلُ دِمَشْقَ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا مُنَبِّهُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْوَضِينُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ مَحْفُوظِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَـــنْ عَبْـــدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ الأَزْدِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَشْرَفُ الإِيمَانِ أَنْ يَأْمَنَكَ النَّاسُ، وَأَشْرَفُ الإِسْلامِ أَنْ يَسْـــلَمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِكَ وَيَدِكَ، وَأَشْرَفُ الْهِجْرَةِ أَنْ تَهْجُرَ السَّيِّئَاتِ، وَأَشْـــرَفُ الْجِهَادِ أَنْ تَقْتُلَ وَتَعْقِرَ فَرَسَكَ.

10. Ahmad bin Abdul Qadir bin Al Anbari Al Lakhami Ad-Dimasyqi[62], imigran ke Damaskus menceritakan kepada kami, pada tahun 279 H, Munabbih bin Utsman menceritakan kepada kami, Sedakah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Al Wadhin bin Atha` menceritakan kepada kami, dari Mahfuzh bin Alqamah, dari Abdurrahman bin 'A`idz Al Azdi, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Iman yang paling mulia adalah ketika orang-orang mempercayaimu, islam yang paling mulia adalah ketika orang lain*

---

[60] *Jami' Al Ushul* 7/hal. 192 di bagian catatan kaki, Sunan Ibnu Majah (468) dam isnadnya *shahih*. Pendengaran Mahfuzh dari Salman perlu ditinjau ulang.

[61] Lihat kitab di atas 7/5208 dan setelahnya.

[62] Adz-Dzahabi dan Ibnu Hajar menamakannya Ahmad bin Abdul Qahir dan mereka katakan, "Biasa meriwayatkan dari Munabbih bin Utsman, yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani, tidak diketahui siapa dia. Dalam *Al Mughni* dia (Adz-Dzahabi –penerj) berkata, "Hampir tidak dikenal"

Lihat *Lisan Al Mizan* 1/215, *Al Mizan* 1/117.

selamat dari lidah dan tanganmu, hijrah yang paling mulia adalah ketika kamu menahan diri dari perbuatan buruk dan jihad yang paling mulia adalah ketika kamu terbunuh dan kudamu terpenggal."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Wadhin selain Sedakah, hanya Munabbih bin Utsman yang meriwayatkannya.

Isnad: *Isnad* ini *dha'if* lantaran *dha'if*-nya Sedakah. Hadits ini sendiri juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan Ad-Dailami, juga diriwayatkan oleh Ibnu Najjar dalam Tarikhnya dengan tambahan[63]. Al Haitsami mengatakan, "Hanya Munabbih yang meriwayatkannya."[64]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ سَعْدٍ الْمُرِّيُّ الْمَسِيرِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْمُطْعِمُ بْنُ الْمِقْدَامِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ ابْنِ عُمَرَ إِذْ مَرَّ بِرَاعٍ يَزْمِرُ، فَضَرَبَ وَجْهَ النَّاقَةِ، وَصَرَفَهَا عَنِ الطَّرِيقِ، وَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: أَتَسْمَعُ أَتَسْمَعُ ؟ حَتَّى انْقَطَعَ الصَّوْتُ، فَقُلْتُ: لا أَسْمَعُ، فَرَدَّهَا إِلَى الطَّرِيقِ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

11. Ahmad bin Muhammad bin Al Walid bin Sa'd Al Murri Al Masiri Ad-Dimasyqi[65] menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Muth'im bin Al Miqdam Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah berboncengan

---

[63] *Faidh Al Qadir* 1/524.

[64] *Majma' Az-Zawa'id* 1/60.

[65] Ibnu 'Asakir menyebutkannya dalam *Tarikh Dimasyq* (2/78) dia berkata: Abu Bakar Al Muqri meriwayatkan hadits dari Al Jauzajani dan beberapa orang lainnya. Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar bin Haba Al Bazzar dan lain-lain. Dia wafat tahun 297 H, *An-Nubala'* (14/81).

dengan Ibnu Umar ketika dia melintasi seorang pengembala yang sedang meniup seruling, diapun lalu memukul wajah unta dan mengalihkannya ke jalan lain sembari menutup kedua telinganya dengan jemari. Dia juga berkata, "Apakah kamu masih mendengar suaranya?" Sampai ketika suaranya sudah tidak terdengar lagi akupun berkata, "Saya sudah tidak mendengarnya lagi." Barulah dia kembali ke jalan itu dan berkata, "Begitulah aku lihat Rasulullah ﷺ melakukan."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Muth'im kecuali Khalid dan hanya anaknya yaitu Mahmud yang meriwayatkannya. Tidak ada pula yang meriwayatkan ḥadits ini dari Nafi' kecuali Al Muth'im, Maimun bin Mihran dan Sulaiman bin Musa. Yang meriwayatkan dari Maimun hanyalah Abu Al Malih Al Hasan bin Umar Ar-Raqi. Sedangkan dari Sulaiman bin Musa hanya diriwayatkan seorang diri oleh Sa'id bin Abdul Aziz.

Isnad: Para rawinya *tsiqah.* Abu Daud meriwayatkannya dan di beberapa versi manuskrip di akhirnya ada kalimat, "Ini adalah hadits munkar." Ahmad meriwayatkannya pula dalam *Al Musnad* dan *Isnad*-nya *hasan.*[66]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَعِيدٍ الْقَاضِي الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ زِيَادٍ الطَّسْتِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

---

[66] *Jami' Al Ushul* (8/6245), *Mukhtashar Abi Daud,* no. 4756.

12. Ahmad bin Ali bin Sa'id[67] Al Qadhi Al Himshi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ziyad Ath-Thasti menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad Al Muhallabi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat malam itu dua-dua, kalau kamu khawatir masuk waktu Subuh maka berwitirlah dengan satu rakaat."*

Tidak ada yang meriwayatkan dari Muhammad bin Amr dari Nafi' kecuali Abbad bin Abbad dan hanya Al Fadhl bin Ziyad sendirian yang meriwayatkannya. Sedangkan banyak orang meriwayatkannya dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah, tapi kedua-duanya *shahih*.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jamaah dengan redaksi yang mirip.[68]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مُوسَى الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ يَحْيَى، وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا، وَخُلُقُ الإِسْلامِ الْحَيَاءُ.

[67] Dalam cetakan tertulis "Sa'd" dan itu salah. Guru Ath-Thabrani di sini adalah seorang hafizh hujjah hakim di daerah Himsh dan dia menetap di sana. Sebelumnya dia menjabat hakim di Damaskus.

Dia biasa meriwayatkan dari Ibnu Al Ja'd dan angkatannya. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani, An-Nasa'i dan lain-lain. Dia *tsiqah*, hafizh salah seorang wadah ilmu. Dia mempunyai beberapa karya tulis yang sangat bermanfaat dan beberapa musnad. Antara lain, Kitab Al Ilmu, Kitab Al Jumu'ah, Musnad Abi Bakar, Utsman, Aisyah. Dia hidup sekitar 90 tahun dan wafat tahun 292 H.

[68] *Jami' Al Ushul* (6/4204), *Mukhtashar Muslim*, no. 383, *Mukhtashar Abi Daud* (1282), *Fath Al Bari* (2/477), An-Nasa'i 3/333, *Tuhfat Al Ahwadzi* 2/555, Ibnu Majah, 1320.

13. Ahmad bin Muhammad bin Abu Musa Al Anthaki[69] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Sahl Al Anthaki menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Yahya dan Malik bin Anas, dari Az-Zuhri, dari Anas bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya setiap agama itu punya akhlak dan akhlak Islam adalah malu."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Malik kecuali Isa bin Yunus dan hanya Ibnu Sahl yang meriwayatkannya.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if*, hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Anas dan Ibnu Abbas. Ibnu Al Jauzi berkata, "Hadits yang tidak *shahih*", Ad-Daraquthni berkata, "Hadits yang tidak tsabit"."[70]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْخَشَّابُ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جُنَادٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَفَّافُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ، عَنْ رَوْحِ بْنِ زِنْبَاعٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَهُوَ يُنَقِّي لِفَرَسِهِ شَعِيرًا، فَقُلْتُ لَهُ: أَيُّهَا الأَمِيرُ، أَمَا كَانَ لَكَ مَنْ يَكْفِيكَ هَذَا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ نَقَّى لِفَرَسٍ شَعِيرًا فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ قَامَ بِهِ حَتَّى يُعَلِّقَهُ عَلَيْهِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ شَعِيرَةٍ حَسَنَةً.

[69] Saya belum menemukannya.

[70] *Faidh Al Qadir* (2/508), Ibnu Majah (4182), dalam *Az-Zawa'id* dikatakan, "*Isnad*-nya *dha'if*."

14. Ahmad bin Ishaq Al Khasysyab Ar Raqqi[71] menceritakan kepada kami, Ubaid bin Junad Al Halabi menceritakan kepada kami, Atha` bin Muslim Al Khaffaf menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syaudzab, dari Ibrahim bin Abu 'Ablah, dari Rauh bin Zinba' yang berkata, Aku masuk menemui Tamim Ad-Dari yang waktu itu menjadi gubernur di Baitul Maqdis. Waktu itu dia sedang membersihkan biji jewawut untuk makan kudanya, aku berkata padanya, "Wahai Amir (gubernur), tidakkah ada orang yang bisa membantu anda mengerjakan itu?" Dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membersihkan jewawut untuk kudanya di jalan Allah maka Allah akan menuliskan satu kebaikan untuk setiap biji jewawut itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim bin Abi Ablah kecuali Ibnu Syaudzab, dan tidak ada pula yang meriwayatkannya dari Ibnu Syaudzab kecuali Atha` bin Muslim, hanya Ubaid bin Junad yang meriwayatkannya.

Isnad: Dalam *sanad*-nya ada yang tidak saya temukan biografinya, tapi hadits ini sendiri diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan redaksi yang mirip dengan ini, tapi dalam *sanad*-nya ada para perawi yang majhul. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Zanjawaih dan Al Hakim dalam Al Kuna dari Tamim secara ringkas.[72]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْخَشَّابُ الْبَلَدِيُّ، بِبَلَدٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَصِيرَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ،

[71] Dalam *Ghayat An-Nihayah* disebutkan, "Dia meriwayatkan *qiraat* dari Ahmad bin Mubarak At-Tammar, dari Sulaim. Yang membaca kepadanya adalah Muhammad bin Ali Ar-Raqqi guru Al Kattani (1/39).

[72] *Sunan Ibnu Majah* (2/2891).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُخَنَّثِينَ، وَقَالَ: لا تُدْخِلُوهُمْ بُيُوتَكُمْ.

15. Ahmad bin Ishaq Al Khasysyab Al Baladi[73] menceritakan kepada kami di Balad, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Al Harits bin Hashirah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ melaknat pria yang bergaya seperti wanita dan beliau bersabda, *"Jangan masukkan mereka ke rumah-rumah kalian."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Harits kecuali Abdul Wahid bin Ziyad, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Abdul Wahid kecuali Affan.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, At-Tirmidzi, Abu Daud dan Ibnu Majah.[74]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عِقَالٍ أَبُو الْفَوَارِسِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَجَبِيُّ، عَنْ جَدَّتِهِ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي وُلِدَ لِي غُلامٌ، فَسَمَّيْتُهُ مُحَمَّدًا، وَكَنَّيْتُهُ أَبَا الْقَاسِمِ، فَذُكِرَ لِي أَنَّكَ تَكْرَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الَّذِي أَحَلَّ اسْمِي وَحَرَّمَ كُنْيَتِي، وَمَا الَّذِي حَرَّمَ كُنْيَتِي وَأَحَلَّ اسْمِي.

[73] Saya belum menemukannya.

[74] *Jami' Al Ushul* (6/4958), *Sunan Ibni Majah* (1/1904), *Fath Al Bari* (12/159), *Mukhtashar Abi Daud* (4762).

16. Ahmad bin Abdurrahman bin Iqal Abu Al Fawaris Al Harrani[75] menceritakan kepada kami, Abu Ja'far An Nufaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Imran bin Abdurrahman Al Hajabi menceritakan kepada kami, dari neneknya yaitu Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah ﷺ yang berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: Saya ini punya seorang anak laki-laki lalu saya namai Muhammad dan kunyahnya adalah Abu Al Qasim, lalu dikabarkan kepada saya bahwa Anda tidak menyukai hal itu." Mendengar itu Nabi ﷺ pun bersabda, *"Apa yang membuat namaku boleh tapi kunyahku jadi tidak boleh, dan apa pula yang membuat kunyahku tidak boleh lalu namaku boleh?!"*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Shafiyyah kecuali Muhammad bin Imran dan tidak ada yang meriwayatkan dari Aisyah kecuali dengan *Isnad* ini.[76]

Isnad: Isnad-nya *dha'if.* Ibnu Hajar berkata, ini adalah matan yang munkar menyelisihi hadits-hadits *shahih.*[77]

Juga diriwayatkan oleh Abu Daud nomor 4968 dan dalam *sanad*-nya ada rawi yang majhul.

Abu Daud dan At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari Ali ﷺ yang berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda kalau aku punya anak setelahmu nanti lalu aku namai dengan namamu dan aku

---

[75] Dia biasa meriwayatkan dari Abu Ja'far An Nufaili. Abu Arubah berkata, "Dia tidak terpercaya dalam hal agamanya." Adz-Dzahabi mengatakan, "Yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Adi dan Ath-Thabrani, lalu Ibnu Adi mengatakan, "Dia boleh ditulis haditsnya."

Al Haitsami mengatakan, "Dia *dha'if.*"

Lihat *Al Mizan* (1/116), *Al-Lisan* (1/213), *Majma' Az-Zawa'id* (5/48), *Qanun Al Maudhu'at* (236).

[76] *Isnad* ini *dha'if* karena Muhammad bin Imran Al-Hajabi dianggap *mastur* (tidak diketahui kredibilitasnya) oleh Ibnu Hajar dalam At-*Taqrib* 2/81, no. 6980. penerj.

[77] *Tahdzib At-Tahdzib* biografi Muhammad bin Imran.

kunyahkan dengan kunyahmu?" Beliau menjawab, "Silahkan." At-Tirmidzi mengatakan setelahnya, "Hadits *hasan shahih*."[78]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَطِيرٍ أَبُو جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلامُ لا يَأْكُلُ إِلاَّ مِنْ كَسْبِ يَدِهِ

17. Ahmad bin Mathir Abu Ja'far Ar Ramli Al Qadhi[79] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Al Awza'i, dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Daud ﷺ tidak makan kecuali dari hasil pekerjaan tangannya sendiri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Awza'i kecuali Al Walid dan hanya Ibnu Abi As-Sari yang meriwayatkannya.

Isnad: Juga diriwayatkan oleh Al Bukhari.[80]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خُلَيْدٍ الْحَلَبِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، بِحَلَبَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يُونُسَ الأَفْطَسُ، أَخُو أَبِي مُسْلِمٍ الْمُسْتَمْلِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ : إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ

---

[78] *Jami' Al Ushul* (1/173).

[79] Saya belum menemukannya.

[80] *Jami' Al Ushul* (8/6315) *Fath Al Bari* (6/453).

دَعَا اللهُ عَبْدًا مِنْ عَبِيدِهِ، فَيُوقَفُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيَسْأَلُهُ عَنْ جَاهِهِ كَمَا يَسْأَلُهُ عَنْ مَالِهِ.

18. Ahmad bin Khulaid Al Halabi Abu Abdullah[81] menceritakan kepada kami di Halab, pada tahun 278 H, Yusuf bin Yunus Al Afthas saudara Abu Muslim Al Mustamilli menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila nanti di hari kiamat maka Allah akan memanggil seorang hamba dari kalangan hamba-hamba-Nya dan diberdirikan di hadapan-Nya lalu Dia akan menanyainya tentang kedudukan si hamba itu sebagaimana juga dia ditanyai tentang hartanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Dinar kecuali Sulaiman bin Bilal dan hanya Yusuf bin Yunus yang meriwayatkannya.

Isnad: Di dalamnya ada Yusuf bin Yunus dan dia sangat lemah.[82]

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُونُسَ الرَّقِّيُّ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي سَمِينَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

---

[81] Saya belum menemukannya.

[82] *Majma' Az-Zawa'id* (10/346) Adz-Dzahabi mengatakan, "Ibnu Adi membicarakannya dan mengatakan, "Semua yang dia riwayatkan dari *tsiqah* adalah munkar (*Al Mughni fii Adh Dhu'afaa'*). Sedangkan dalam *Tarikh Baghdad* disebutkan, dari Ad-Daraquthni bahwa dia *tsiqah.*

قَالَ: قَالَ لِي جِبْرِيلُ: بَشِّرْ خَدِيجَةَ بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لا صَخَبَ فِيهِ وَلاَ نَصَبَ يَعْنِي قَصَبَ اللُّؤْلُؤِ.

19. Abu Salamah Ahmad bin Abdurrahman bin Yunus Ar-Raqqi[83] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Saminah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Abi Aufa bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril berkata kepadaku, Beri kabar gembira kepada Khadijah binti Khuwailid bahwa Khadijah berada dalam surga di sebuah lorong yang tidak ada hiruk pikuk dan rasa sakit di dalamnya."* Yaitu lorong dari mutiara."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Sulaiman kecuali Abu Bakar dan hanya Ibnu Abi Saminah yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*, para rawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Muhammad bin Abi Saminah tapi dia dianggap *tsiqah* oleh lebih dari satu orang.[84]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الأَنْطَاكِيُّ قَرْقَرَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَصْرٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

---

83 Saya belum menemukannya.

84 Lihat: *Faidh Al Qadir* (4/499), *Majma' Az-Zawa'id* (9/224). Juga dikeluarkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi senada dari hadits Abdullah bin Abu Aufa, dan Muslim dari hadits Abu Hurairah. Lihat Al Bukhari (2/315), Muslim (7/133) dan *Kanz Al Ummal* (12/34336).

20. Ahmad bin Yahya Al Anthaki Qarqarah[85] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nashr Al Anthaki menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penyembelihan untuk janin hewan sudah termasuk dengan menyembelih induknya."*

Tidak ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* dari Ubaidullah kecuali Abu Usamah dan hanya Abdullah bin Nashr yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Iraqi berkata, *sanad*-nya bagus dari hadits Ibnu Umar.[86]

Juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi lalu dia menganggapnya *hasan*, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari hadits Abu Sa'id.

Abdul Haq berkata, Semua *sanad* ini tidak bisa dijadikan hujjah.[87]

Al Haitsami mengatakan, Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dan *Ash-Shaghir* lalu dia menjelaskan bahwa perawi dalam *Al Ausath* adalah *tsiqah* hanya saja di dalamnya ada Ibnu Ishaq padahal dia seorang *mudallis.*[88]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَيْرِ بْنِ جَوْصَا الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَقِيٍّ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ وَرْقَاءَ بْنِ عُمَرَ، وَابْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَمْـــرِو

[85] Saya belum menemukannya.
[86] *Takhrij Ahadits Al Ihya'* (2/116).
[87] *Nashb Ar-Rayah* (4/189).
[88] *Az-Zawa'id* (4/35), Al Hakim dengan redaksi yang mirip (1/114) dari Ibnu Umar.

بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةُ.

21. Ahmad bin Umair bin Jausha Ad-Dimasyqi[89] menceritakan kepada kami, Abu Taqi Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, dari Warqa` bin Umar dan Ibnu Tsauban, dari Amr bin Dinar, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila shalat telah diqamatkan maka tidak ada shalat lain lagi kecuali shalat fardhu (yang diqamatkan itu -penerj)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibni Tsauban kecuali Baqiyyah dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Baqiyyah kecuali At-Taqi serta hanya Ibnu Jausha yang meriwayatkannya dan dia termasuk orang muslim yang *tsiqah* bahkan terkemuka.

Isnad: Dalam *sanad*-nya ada Baqiyyah bin Al Walid dan dia adalah seorang *mudallis.* Hadits ini sendiri juga diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat.[90]

---

[89] Dia adalah Ibnu Jaushiyya atau Jausha` Abu Al Hasan seorang imam yang hafizh dan berwawasan. Dia mendengar dari Musa bin Amir Al Muzani, Muhammad bin Hasyim Al Ba'li, Katsir bin Ubaid dan angkatan mereka di Mesir dan Syam. Yang meriwayatkan darinya adalah Hamzah Al Kinani, Abu Ali An Naisaburi, Abu Ahmad Al Hakim.

Ibnu Katsir mengatakan, Dia adalah seorang muhaddits hafizh dan perawi yang hidup. Adz-Dzahabi mengatakan, "*Shaduq,* dia punya beberapa riwayat yang menyendiri, Ad-Daraquthni mengatakan, "Dia tidak kuat."

Dia mengumpulkan dan menulis hadits serta juga berbicara tentang penyakit hadits dan para perawi, wafat tahun 320 H.

[90] *Faidh Al Qadir* (1/293) dan akan disebutkan kembali pada, no. 529. Lihat pula *Mukhtashar Shahih Muslim*, no. 263, *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/481), An-Nasa`i (2/116-117), *Mukhtashar Abi Daud* (1222), Ibnu Majah (1151).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ حَبِيبِ الْبَيْرُوتِيُّ، حَـدَّثَنَا مُحَمَّـدُ بْـنُ مُصَفًّى، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَطِيَّـةَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ، قَالَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

22. Ahmad bin Bisyr bin Habib Al Bairuti[91] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Ismail Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Al Hakam bin 'Athiyyah menceritakan kepada kami, dari 'Ashim Al Ahwal, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seitap muslim."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari 'Ashim kecuali Al Hakam bin 'Athiyyah dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Hakam kecuali Al Abbas bin Ismail Al Bashri, hanya Ibnu Al Mushaffa yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits Anas ini diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam Al Kamil dan Al Baihaqi dalam Asy-Syu'ab. As-Suyuthi memberi isyarat akan ke-*shahih*-annya. Sementara Syekh Al Albani mengatakan, "Hadits ini bisa naik ke derajat *hasan* karena banyak jalurnya sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mizzi."[92]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبُورَانِيُّ، بِمَدِينَةِ الْحَدِيثَةِ بِالْجَزِيرَةِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ

[91] Saya belum menemukannya.

[92] *Al Jami' Ash-Shaghir* (4/5264), *Silsilah Al Ahadits Adh Dha'ifah* (1/5/25), akan disebutkan lagi pada no. 61 dari Al Hasan.

عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْحَرْبُ خُدْعَةٌ.

23. Ahmad bin Muhammad Al Buwarani[93] di kota Al Haditsah di Jazirah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Ja'far Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Ali bin Ghurab menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dari Nabi ﷺ yang berkata, *"Perang itu adalah tipuan."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Hisyam kecuali Ali dan hanya Ja'far bin Muhammad yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari hadits Aisyah dan hadits Ibnu Abbas. Ahmad, Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi mengeluarkannya dari hadits Jabir. Al Bukhari dan Muslim juga mengeluarkan dari hadits Ka'b bin Malik dan lainnya.[94]

As-Suyuthi dan lainnya menganggap hadits ini mutawatir.[95]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ بْنِ طُعْمَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ مُصْعَبُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاةِ فَلا يُغْمِضْ عَيْنَيْهِ.

24. Ahmad bin Al Musayyib bin Thu'mah Al Halabi[96] menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah[97] Mush'ab bin Sa'id

---

[93] Saya belum menemukannya.

[94] *Al Jami' Ash-Shaghir* (3/3812), Ibnu Majah (2833 dan 2834).

[95] *Nazhm al Mutanatsir fil Hadits Al Mutawatir* oleh Al Kattani hal. 94.

[96] Saya belum menemukannya.

menceritakan kepada kami, Musa bin A'yan menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian berdiri melaksanakan shalat maka janganlah dia memejamkan mata."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abbas kecuali dengan *sanad* ini, hanya Musa bin A'yan Al Jazari Al Harrani yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya dan dalam *sanad*-nya ada Laits bin Abi Sulaim dan dia seorang *mudallis*, di sini dia meriwayatkan dengan kata "dari".[98]

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Adi dan dia berkata, "Di dalamnya ada Mush'ab Al Mishshishi meriwayatkan hadits-hadits munkar dari orang-orang *tsiqah*, kemudian dia menyebutkan hadits ini salah satunya.[99]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ السُّلَمِيُّ، بِمَدِينَةِ جُونِيَّةَ، حَـــدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حِصْنِ بْنِ حَسَّانَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ الْبَيْرُوتِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شِرْكٍ فِي رَبْعٍ أَوْ حَائِطٍ، لا يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَبِيعَهُ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ فَيَأْخُذَ أَوْ يَدَعَ.

[97] Dalam versi tercetak tertulis "Khutsaimah" pembetulan ini diperoleh dari kitab *Lisan Al Mizan* dan versi manuskrip.

[98] *Majma' Az-Zawa'id* (2/83), *Al Kabir* (11/34).

[99] *Faidh Al Qadir* (1/414).

25. Ahmad bin Muhammad bin Ubaid As-Sulami[100] menceritakan kepada kami di kota Juniyah, Ismail bin Hishn bin Hassan Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Amr bin Hasyim[101] Al Bairuti menceritakan kepada kami, dari Al Awza'i, dari Ibnu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Syuf'ah itu ada dalam setiap perkongsian baik yang berbentuk bangunan ataupun kebun, tidak boleh salah satu menjualnya sampai diberi izin oleh sekutunya. Karena sekutunya berhak membeli atau membiarkan orang lain untuk membeli."*

[Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Awza'i selain Amr dan hanya Ismail yang meriwayatkannya.][102]

Isnad: Hadits Jabir diriwayatkan oleh Al Jamaah.[103]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الصَّفَّارُ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَبِي الزَّرْقَاءِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شِبْلُ بْنُ عَبَّادٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَا نَدِمْتُ عَلَى شَيْءٍ مَا نَدِمْتُ عَلَى أَنِّي لَمْ أَسْأَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرِّيحِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: قَدْ سَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرِّيحُ مِمَّ هِيَ؟ فَقَالَ: مِنْ رُوحِ اللهِ يَبْعَثُهَا بِالرَّحْمَةِ، وَيَبْعَثُهَا بِالْعَذَابِ.

26. Ahmad bin Ismail Ash-Shaffar Ar-Ramli[104] menceritakan kepada kami, Harun bin Zaid bin Abi Az-Zarqa` menceritakan kepada

[100] Dia meriwayatkan di Juwniyah daerah di Tharablus di pantai Damaskus, di sanalah Ath-Thabrani mendengar darinya. Juga ada beberapa orang yang meriwayatkan darinya. *Mukhtashar Tarikh Dimasyq* (2/64).

[101] Dalam versi tercetak tertulis "Hisyam" pembetulan diperoleh dari kitab *Mizan Al I'tidal* dan lainnya.

[102] Yang dalam kurung ini tidak terdapat dalam versi tercetak.

[103] *Jami' Al Ushul* (1/415), *Mukhtashar Muslim*, no. (968), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 3370, *Fath Al Bari* 4/436, *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/611), An-Nasa`i (7/320), Ibnu Majah (2492).

kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syibl bin Abbad menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Umair, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata, "Aku tidak pernah menyesali sesuatu melebihi penyesalanku tidak sempat bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang angin."

Berkatalah Abu Hurairah, "Aku sempat menanyakannya, aku berkata, wahai Rasulullah, angin itu asalnya dari mana?"

Beliau menjawab, "Dari tiupan Allah, Dia mengirimnya sebagai rahmat atau bisa pula sebagai azab."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Syibl kecuali Zaid bin Abi Az-Zarqa` dan hanya anaknya yang meriwayatkannya.

Isnad: diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan An-Nasa`i dari hadits Abu Hurairah tanpa ada perkataan Umar tapi mereka meriwayatkan dengan tambahan redaksi, "Kalau kalian melihatnya (angin) maka janganlah kalian memakinya, tapi mintalah kepada Allah kebaikan angin itu serta berlindunglah kepada Allah dari keburukannya."[105]

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam Al Adab Al Mufrad dan Al Hakim dengan *sanad* yang *hasan*.[106]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ التَّمِيمِيُّ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ مُصْعَبُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ سِقْلَابٍ، عَنِ الْوَازِعِ بْنِ نَافِعٍ

---

[104] Saya belum menemukannya.

[105] *Jami' Al Ushul* 4/2332, Al Hafizh berkata dalam *Takhrij Al Adzkar* sebagaimana disebutkan dalam *Al Futuhat Ar Rabbaniyyah* oleh Ibnu Allan, "Ini adalah hadits *hasan shahih*". *Mukhtashar Abi Daud*, no. 4934.

[106] *Kasyf Al Khafa`* (1/1403), *Al Adab Al Mufrad*, no. hadits 720, Ibnu Majah (2727).

الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ قَدْ تَوَضَّأَ، وَفِي قَدَمِهِ مَوْضِعٌ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَأَتِمَّ وُضُوءَكَ، فَفَعَلَ.

27- Ahmad bin Abdul Wahhab At-Tamimi Al Mishishi[107] menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah Mush'ab bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Siqlab menceritakan kepada kami, dari Al Wazi' bin Nafi' Al Uqaili, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ yang berkata, "Aku pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ lalu datanglah seorang laki-laki yang telah berwudhu tapi di kakinya ada bagian yang belum terkena air, maka Nabi ﷺ bersabda, *"Pergilah dan sempurnakan wudhumu."* Dia pun lalu melakukannya.

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Bakar Ash-Shiddiq kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Al Mughirah bin Siqlab yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya ada Al Wazigh bin Nafi' dan dia itu disepakati ke-*dha'if*-annya.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad dan Al Baihaqi dari Umar, Abu Daud dan Al Baihaqi dan lain-lain dari Anas.[108]

---

[107] Saya belum menemukannya.
[108] *Majma' Az-Zawa'id* (1/241), Muslim (1/148) *Kanz Al Ummal* (9/26148).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْبَخْتَرِيُّ الرَّمْلِيُّ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ مَوْهَبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عِيَاضٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ: الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُلَامَسَةِ، وَنَهَى عَنِ الشِّغَارِ.

28. Ahmad bin Muhammad bin Ali Al Bakhtari Ar-Ramli Al Muaddib[109] menceritakan kepada kami, Yazid bin Khalid bin Mauhib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Iyadh dari Shafwan bin Sulaim, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ melarang *muhaqalah, muzabanah dan mulamasah*. Beliau juga melarang ash-*syighar*."[110]

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Shafwan bin Sulaim selain Yazid bin 'Iyadh, hanya Ibnu Wahb yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: *Isnad* ini *dha'if* tapi hadits-hadits yang melarang semua yang disebutkan di atas adalah *shahih*.[111]

---

[109] Saya belum menemukannya.

[110] *Muhaqalah* adalah penyewaan tanah dengan gandum. Ada pula yang mengatakan selain itu.

Muzabanah adalah menjual tamar (buah kurma kering) dengan ruthab (buah kurma basah) secara takaran, atau anggur basah dengan kismis (anggur kering) secara takaran yang sama.

Mulamasah adalah menyentuh kain atau pakaian yang akan dibeli tanpa melihat barangnya. Si penjual biasanya mengatakan, "Kalau kamu sentuh pakaian ini maka jual beli harus terlaksana, atau menyentuh barang yang akan dibeli dari balik pakaian tanpa melihat dulu barangnya dan dengan itu terjadilah jual beli.

Syighar adalah seorang menikahkan anaknya dengan balasan yang jadi menantunya ini juga harus menikahkannya dengan anaknya tanpa ada mahar antara mereka berdua (tukar anak).

[111] *Jami' Al Ushul* (1/298) dan (1/344), *Faidh Al Qadir* (6/317).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حَفْصٍ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِيَاحُ الْمَوْلُودِ حِينَ يُولَدُ نَزْغَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ

29. Ahmad bin Muhammad bin Abi Hafsh An-Nashibi[112] menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Teriakan anak yang baru lahir ketika dia dilahirkan adalah (akibat) tusukan setan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Awanah [dari Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya][113] selain Syaiban.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh syaikhan dengan tambahan redaksi.[114]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ مُسَرِّحٍ الْحَرَّانِيُّ، بِحَرَّانَ، حَدَّثَنَا عَمِّي الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُسَرِّحٍ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَدِمَ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَقَبَّلَ رَسُولَ اللهِ

---

112 Saya belum menemukannya.

113 Yang dalam kurung tidak ada dalam versi tercetak.

114 *Jami' Al Ushul* (8/6319), *Mukhtashar Muslim*, no. 1619, *Fath Al Bari* (6/469).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَقَالَ: مَا أَدْرِي أَنَا بِقُدُومِ جَعْفَرٍ أُسَرُّ، أَمْ بِفَتْحِ خَيْبَرَ

30. Ahmad bin Khalid bin Musarrah Al Harrani[115] menceritakan kepada kami di Harran, pamanku Al Walid bin Abdul Malik bin Musarrah menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam, dari Aun bin Abi Juhaifah, dari ayahnya, dia berkata, Ja'far bin Abu Thalib datang kepada Rasulullah ﷺ dari negeri Habasyah lalu dia mencium Rasulullah ﷺ di antara kedua mata beliau. Beliau sempat bersabda, *"Aku tidak tahu mana yang lebih membuatku gembira, apakah kedatangan Ja'far atau ketika menaklukkan Khaibar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Makhlad bin Yazid dan hanya Al Walid bin Abdul Malik yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam ketiga mu'jamnya. Dalam *sanad Al Kabir* ada nama Anas bin Salm yang aku tidak tahu sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah.* Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani secara mursal dari Asy-Sya'bi sedangkan perawinya adalah para perawi kitab *shahih.*"[116]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى اللَّخْمِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُنَبِّهُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَـــرْوَةَ، عَـــنْ

[115] Dia meriwayatkan dari pamannya Al Walid bin Abdul Malik bin Musarrah, yang meriwayatkan darinya adalah Abu Ahmad bin Adi, Ath-Thabrani mendengar hadits darinya di Harran.

Lihat *Lisan Al Mizan* 1/156.

[116] *Majma' Az-Zawa 'id* (9/271-272), *Al Kabir* (22/100).

صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ سَبْعَ تَمَرَاتِ عَجْوَةٍ مِنْ تَمْرِ الْعَالِيَةِ حِينَ يُصْبِحُ لَمْ يَضُرَّهُ سُمٌّ، وَلاَ سِحْرٌ حَتَّى يُمْسِي

31. Ahmad bin Yahya Al Lakhami Ad-Dimasyqi[117] menceritakan kepada kami, Munabbih bin Al Walid bin Utsman[118] menceritakan kepada kami, Sedakah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Farwah, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sulaiman bin Atha`, dari Khubaib bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Siapa yang makan tujuh buah kurma Ajwah dari pepohonan di Aliyah[119] di pagi harinya maka dia tidak akan terkena racun dan sihir hingga sore."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman bin Atha` selain Shafwan, tidak ada pula yang meriwayatkannya dari Shafwan kecuali Abu Farwah, serta tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Farwah selain Sedakah Ibnu Abdullah, hanya Munabbih bin Al Walid bin Utsman yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, Dalam *sanad*-nya ada Sedakah bin Abdullah As-Samin yang dianggap *dha'if* oleh jumhur, tapi dianggap *tsiqah* oleh Duhaim dan Abu Hatim. Juga ada Munabbih bin Utsman Al Lakhami yang tidak aku ketahui. Dalam kitab *shahih* dari Aisyah

---

117 Saya belum menemukannya.

118 Dalam versi cetak tertulis "Munabbih bin Utsman".

119 Aliyah adalah tempat-tempat di dataran tinggi yang ada di Madinah, penisbahan kepadanya disebuta Al Ulwi dan ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa penisbahan yang ada. Yang paling dekat dengan Madinah berjarak empat mil dan yang paling jauh adalah kea rah Nejed sejauh delapan mil. Lihat kitab *An-Nihayah fii Gharib Al Hadits.*

berbunyi, "Kurma ajwah daerah Aliyah adalah obat di pagi hari." Dalam kitab *shahih* dan Ahmad dari Sa'd mirip dengannya."[120]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ الشَّافِعِيُّ الْمَكِّيُّ ابْنُ بِنْتِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، حَدَّثَنَا عَمِّي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءِ الْمَكِّيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، فَدَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ.

32. Ahmad bin Muhammad Asy-Syafi'i Al Makki[121] putra dari putri Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Ibrahim bin Muhammad Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` Al Makki menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Yang halal itu jelas dan yang haram juga jelas, maka tinggalkanlah yang meragukanmu menuju apa yang tidak meragukanmu."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ubaidullah bin Umar kecuali Abdullah bin Raja`, dan Abdullah bin Raja` juga meriwayatkannya langsung dari Abdullah bin Umar.

[120] *Majma' Az-Zawa`id* (5/41).

[121] Dia adalah orang yang punya ilmu yang luas punya kedudukan terpandang dan terhormat. Tidak ada dalam keluarga Asy-Syafi'i setelah Imam Asy-Syafi'i yang lebih mulia darinya. Ayahnya adalah salah seorang ahli fikih madzhab Asy-Syafi'i. Al Fakihi menyebutkannya sebagai salah satu ahli fikih Mekah. Dalam *Mu'jam Al Udaba`* disebutkan, "Tulisannya *shahih* dan teliti dalam menyampaikan. Termasuk ahli adab yang menjadi pedoman dalam tulisan dan pelafalan kalimat.

Lihat *Al Iqd Ats-Tsamin* (3/144), *Mu'jam Al Udaba`* (4/188), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (1/287), *Tahdzib Al Asma`* (2/296).

Isnad: Al Haitsami mengatakan, *Isnad* dalam *Ash-Shaghir* adalah *hasan*."

As-Suyuthi mengatakan, "Periwayatan ini dari Umar dan merupakan hadits *hasan*."[122]

حَدَّثَنَا أَبُو الدَّحْدَاحِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْعُذْرِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَامِرٍ أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا خُلَيْدُ بْنُ دَعْلَجٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَالِبٍ، قَالَ: جِيءَ بِرُءُوسِ الْخَوَارِجِ، فَنُصِبَتْ عَلَى دَرَجِ مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهَا، وَخَرَجْتُ أَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَجَاءَ أَبُو أُمَامَةَ، عَلَى حِمَارٍ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ سُنْبُلانِيٌّ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: مَا صَنَعَ الشَّيْطَانُ بِهَذِهِ الأُمَّةِ؟ يَقُولُهَا ثَلاثًا، شَرُّ قَتْلَى تَحْتَ ظِلِّ السَّمَاءِ هَؤُلاءِ، خَيْرُ قَتْلَى تَحْتَ ظِلِّ السَّمَاءِ مَنْ قَتَلَهُ هَؤُلاءِ، هَؤُلاءِ كِلابُ النَّارِ، يَقُولُهَا ثَلاثًا ثُمَّ بَكَى، ثُمَّ انْصَرَفَ، قَالَ أَبُو غَالِبٍ: فَاتَّبَعْتُهُ، فَقُلْتُ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ قَوْلا قَبْلُ، فَأَنْتَ قُلْتَهُ؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، إِنِّي إِذًا لَجَرِيءٌ، بَلْ سَمِعْتُ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِرَارًا، فَقُلْتُ لَهُ: رَأَيْتُكَ بَكَيْتَ، فَقَالَ: رَحْمَةً لَهُمْ كَانُوا مِنْ أَهْلِ الإِسْلامِ مَرَّةً، ثُمَّ قَالَ لِي: أَمَا تَقْرَأُ ؟ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: فَاقْرَأْ مِنْ آلِ عِمْرَانَ، فَقَرَأْتُ، فَقَالَ: أَمَا تَسْمَعُ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ كَانَ فِي قُلُوبِ هَؤُلاءِ زَيْغٌ، فَزِيغَ بِهِمْ، اقْرَأْ عِنْدَ رَأْسِ الْمِائَةِ، فَقَرَأْتُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ: يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ

---

[122] *Al Jami' Ash-Shaghir* (3/3857).

وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا أُمَامَةَ، أَهُمْ هَؤُلاءِ ؟ قَالَ: نَعَمْ هُمْ هَؤُلاءِ.

33. Abu Ad-Dahdah Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Udzri Ad-Dimasyqi[123] menceritakan kepada kami di Damaskus, Musa bin Amir Abu Amir menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Khalid bin Da'laj menceritakan kepada kami, Abu Ghalib menceritakan kepada kami, dia berkata, "Didatangkanlah kepala para pemberontak khawarij lalu ditancapkan di lorong masjid di Damaskus membuat orang-orang melihat kepala-kepala (yang terpenggal) itu. Aku juga termasuk orang yang melihatnya, lalu datanglah Abu Umamah di atas keledai dan dia mengenakan kemeja sunbulani, dia juga melihat ke mereka kemudian dia berkata, "Apa yang dilakukan setan terhadap umat ini?". Dia mengucapkan itu tiga kali. "Korban pembunuhan terburuk yang ada di kolong langit ini adalah mereka dan korban terbunuh terbaik yang ada di kolong langit ini adalah orang yang mereka bunuh. Mereka adalah anjing-anjing neraka!" Dia mengucapkan itu tiga kali, kemudian dia menangis lalu pergi.

Abu Ghalib berkata: Aku mengikutinya dan aku katakan kepadanya, "Saya mendengar anda mengucapkan apa yang anda ucapkan tadi, apakah itu adalah ucapan pribadi anda?" Dia menjawab, "Maha suci Allah, kalau begitu betapa lancangnya aku. Justru aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ di banyak kesempatan."

---

[123] Dalam *Al Mu'jam Al Kabir* tertulis "Al Adawi" bukan Al Adzri dan itu adalah salah tulis. Dia biasa meriwayatkan dari banyak orang. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ibnu Darastawaih, Ath-Thabrani dan beberapa orang lain. Asal keluarganya adalah dari Irak kemudian pindah ke Damaskus. Di sanalah dia tinggal di dekat gerbang Al Qaradis di pinggiran Qashabiyyah.

Keluarganya adalah keluarga orang-orang berilmu. Dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (3/844) disebutkan, "Muhaddits Damaskus wafat sekitar tahun 320 H. Ada pula yang mengatakan tahun 328 H.

Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (3/844), *Tarikh Dimasyq* (1/452), *Al Kabir* (8/329).

Aku bertanya lagi, "Saya lihat anda menangis?" Dia menjawab, "Aku kasihan pada mereka, mereka sebenarnya adalah orang Islam." Kemudian dia berkata padaku, "Tidakkah kau menghafal Al Qur`an?" Aku jawab, "Iya." Dia berkata, "Coba baca surah Ali Imran." Akupun membacanya. Dia berkata, "Tidakkah kamu dengar firman Allah 'Azza wa Jalla, *"Sedangkan mereka yang di hatinya ada kecenderungan (untuk sesat) maka mereka akan mencari-cari ayat yang mutasyabihat itu..."* (Qs. Aali Imraan [3]: 7).

Coba baca lagi awal ayat seratus. Akupun membaca sampai di ayat: *"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu'."* (Qs. Aali Imraan [3]: 106).

Aku bertanya, "Wahai Abu Umamah apakah yang dimaksud adalah mereka?" Dia berkata, "Ya, merekalah yang dimaksud."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Khulaid bin Da'laj kecuali Ibnu Al Walid.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if* karena kelemahan Khulaid bin Da'laj[124]. Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dengan tambahan, lalu dia katakan, "Para perawinya *tsiqah*." Kemudian dia berkata lagi, "Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dan At-Tirmidzi secara ringkas."[125]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّلْتِ الْبَغْدَادِيُّ، بِمِصْــرَ، حَــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ زَبَّارٍ الْكَلْبِيُّ، حَدَّثَنَا شَرْقِيُّ بْنُ الْقَطَامِيِّ، عَــنْ أَبِــي

124 *Al Mughni fi Adh-Dhu'afa`*.
125 *Majma' Az-Zawa`id* (6/233), Ibnu Majah (1/176), *Al Kabir* (8/329).

الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

34. Ahmad bin Muhammad bin Ash-Shalt Al Baghdadi[126] menceritakan kepada kami di Mesir, Muhammad bin Ziyad bin Zubbar Al Kalbi menceritakan kepada kami, Syarqi bin Al Quthami menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berikanlah buruh itu upahnya sebelum kering keringatnya."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Az-Zubair selain As-Syarqi, dan hanya Muhammad bin Ziyad yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalamnya ada Syarqi bin Quthami dan Muhammad bin Ziyad rawi darinya adalah dua orang yang *dha'if.*" Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.*

Dalam Nashb Ar-Rayah disebutkan, "Semua jalurnya *dha'if.*"

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ هَاشِمٍ الْبَعْلَبَكِّيُّ، بِبَعْلَبَكَّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عِيسَى النَّخَعِيُّ، عَنْ مَيْسَرَةَ

---

[126] Dia adalah Abu Abdullah Adh-Dharir tinggal di Mesir dan meriwayatkan hadits di sana dari Muhammad bin Ziyad Al Kalbi, Ali bin Al Ja'd Al Jauhari dan selain mereka.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ahmad bin Thunnah Al Mishri dan Ath-Thabrani. Sebagian perawi melakukan kekeliruan mengenai namanya, sebagian mereka menyebutnya Muhammad bin Ash Shalt.

Al Fatani mengatakan, "Dia itu pendusta." Ibnu Adi mengatakan, "Aku tidak pernah melihat ada pendusta yang lebih tidak tahu malu daripadanya."

Ad-Daraquthni mengatakan, "Dia biasa memalsukan hadits." Wafat tahun 288 atau 289 H.

Lihat *Tarikh Baghdad* (5/33), *Qanun* (237), *Al Mizan* (1/140).

بْنِ حَبِيبِ النَّهْدِيِّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ، فَقَالَ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلاَّ شُفِيَ مَا لَمْ يَحْضُرْهُ أَجَلُهُ.

35. Ahmad bin Muhammad bin Hasyim Al Ba'labaki[127] menceritakan kepada kami di Ba'labak, ayahku menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Isa *An-Nakha'i* menceritakan kepada kami, dari Maisarah bin Habib An-Nahdi, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa yang masuk mengunjungi orang sakit lalu dia mengucapkan, 'Aku mohon kepada Allah yang maha agung, Tuhan Arsy yang agung untuk menyembuhkanmu' Sebanyak tujuh kali, niscaya dia akan disembuhkan selama ajalnya belum tiba."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Daud bin Isa selain Suwaid bin Abdul Aziz.

Isnad: Dalam *sanad* ini ada Suwaid bin Abdul Aziz dan dia itu *dha'if.*[128]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi dan dia katakan, "Hadits *hasan* gharib." Juga oleh Al Hakim dan dia katakan, "Sesuai syarat Al Bukhari."[129]

---

[127] Saya belum menemukannya.
[128] Disebutkan dalam *Mizan Al I'tidal.*
[129] *Al Adzkar* oleh An Nawawi hal. 114, *Mukhtashar Abi Daud,* no. 2977, *Tuhfah Al Ahwadzi* 6/259, Al Hakim 1/342.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّدَفِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ، لَوْ جُعِلَ عَلَى ظَهْرِهِ قَدَحُ مَاءٍ لاسْتَقَرَّ مِنِ اعْتِدَالِهِ

36. Ahmad bin Ishaq Ash-Shadafi Al Mudhari[130] menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Tsabit Al Bunani, dari ayahnya, dari Anas bin Malik bahwa Nabi ﷺ bila sedang ruku' maka kalau diletakkan gelas air di tengah punggung beliau niscaya gelas itu akan tegak saking lurusnya punggung beliau itu.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Tsabit kecuali Yahya bin Ayyub, hanya Amr bin Ar-Rabi' yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Muhammad bin Tsabit yang *dha'if.* Tapi hadits ini punya beberapa penguat."[131]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمَّادٍ زُغْبَةُ أَبُو جَعْفَرٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ رَاشِدٍ الْبَرَاءُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ الْقُرْدُوسِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْخَضْرَاوَاتِ: الثُّومِ وَالْبَصَلِ وَالْكُرَّاثِ وَالْفُجْلِ، فَلا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا تَتَأَذَّى مِنْهُ بَنُو آدَمَ.

---

[130] Saya belum menemukannya.
[131] *Majma' Az-Zawa'id* 3/123.

37. Ahmad bin Hammad Zughbah Abu Ja'far Al Mishri[132] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Yahya bin Rasyid Al Bara` menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan Al Qurdusi menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang makan dari sayur-sayuran ini yaitu bawang merah, bawang putih, bawang bombay dan lobak maka janganlah dia mendekati masjid kami, karena malaikat terganggu dengan apa yang mengganggu keturunan Adam."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Hisyam Al Qurdusi selain Yahya bin Rasyid, hanya Sa'id bin Ufair yang meriwayatkannya.

Qaradis adalah salah satu klan dari suku Azd.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Dalam *sanad*-nya ada Yahya bin Rasyid Al Bara` Al Mishri dan dia itu *dha'if*. Dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi dia katakan, "Biasa salah dan menyelisihi orang lain". Sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah*. Hadits ini *shahih* selain perkataan, (والفجل) (lobak)."[133]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ الْمَكِّيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ الْمِنْهَالِ، عَنْ بَيَانِ بْنِ بِشْرٍ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ رِفَاعَةَ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَمِقِ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ:

---

[132] Namanya adalah Ahmad bin Hammad bin Muslim At Tujaibi Al Mishri, seorang muhaddits yang berusia panjang, *shaduq* Abu Ja'far. Dia meriwayatkan dari Sa'id bin Abi Maryam dan lainnya. Yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa`i dan beberapa ulama lain. Dia wafat di Mesir tahun 296 H. Ibnu Yunus berkata, "Dia *tsiqah* dan terpercaya. *An-Nubala`* (13/533, *Syadzarat* (3/224), *Tahdzib At-Tahdzib* (1/25-26).

[133] *Majma' Az-Zawa`id* 2/17 dan haditsnya akan disebutkan lagi pada no. 148 dan, no. 1126.

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آمَنَ رَجُلاً عَلَى دَمِهِ، فَقَتَلَهُ فَأَنَا بَرِيءٌ مِنَ الْقَاتِلِ، وَإِنْ كَانَ الْمَقْتُولُ كَافِرًا

38. Ahmad bin Daud Al Makki Abu Abdullah[134] menceritakan kepada kami di Mesir, Abdullah bin Abi Bakr Al Ataki menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hudbah bin Al Minhal menceritakan kepada kami, dari Bayan bin Bisyr Abu Bisyr, dari Rifa'ah Al Fityani, dari Amr bin Al Hamq Al Khuza'i, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memberi keamanan seseorang akan jiwanya tapi kemudian dia juga yang membunuhnya maka aku berlepas diri dari sang pembunuh meski yang dibunuh itu orang kafir."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Bayan selain Hudbah, hanya Abdullah bin Abi Bakr yang meriwayatkan hadits ini dari ayahnya.

Isnad: *Isnad* hadits ini adalah *hasan.*[135]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ طَاهِرِ بْنِ حَرْمَلَةَ بْنِ يَحْيَى التُّجِيبِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ الرَّصَاصِيُّ،

---

[134] Al Haitsami mengatakan, "Aku tidak mengetahuinya." Lihat *Al Majma'* 8/100.

Saya katakan, dia disebutkan oleh penulis kitab *Al Iqd Ats-Tsamin fi Akhbar Al Balad Al Amin* (3/38) dan dia katakan, "Biasa meriwayatkan dari Ismail bin Salim Ash Sha`igh, Abu Umar Hafsh bin Al Hauthi, Ar Rabi' bin Yahya bin Muslim Al Isnani Al Bashri dan lain-lain. Yang mendengar hadits darinya adalah Abu Ja'far Al Uqaili, Ath-Thabrani dan lain-lain.

Wafat tahun 282 H sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Zabr.

Saya (Anshari) tambahkan, dalam *Al Irsyad* hal. 113 disimpulkan bahwa dia *tsiqah.*

[135] Lihat *Majma' Az-Zawa`id* 6/285, *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1/441), *Sunan Ibni Majah* (2/2689).

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَعَلَى رَأْسِهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ

39. Ahmad bin Thahir bin Harmalah bin Yahya At-Tujaibi Al Mishri[136] menceritakan kepada kami, kakekku yaitu Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ziyad Ar-Rashashi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ masuk Mekah pada hari penaklukan dan beliau memakai surban warna hitam di kepala.

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Syu'bah selain Abdurrahman bin Ziyad, hanya Harmalah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Abu Daud dan Ibnu Majah.[137]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَافِعٍ الطَّحَّانُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ الأَيْلِيِّ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا كَيْلًا.

---

136 Biasa meriwayatkan dari kakeknya.

137 *Mukhtashar Muslim*, no. 768. *Mukhtashar Abi Daud* no. 3917, *Tuhfah Al Ahwadzi* 5/410, *Sunan An-Nasa`i* 8/211, Ibnu Majah (3585) dan juga akan disebutkan lagi pada, no. 592.

40. Ahmad bin Muhammad bin Nafi' Ath-Thahhan Al Mishri[138] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Anbasah bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Yazid Al 'Aili, dari Abu Az-Zinad, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah ﷺ memberi keringanan dalam masalah jual beli sistem araya dengan menaksirnya dalam takaran.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Az-Zinad selain Yunus, tidak ada yang meriwayatkannya dari Yunus selain Anbasah, hanya Ahmad bin Shalih yang meriwayatkannya.

Isnad: para rawinya *tsiqah* kecuali guru Ath-Thabarani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jamaah.[139]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ رِشْدِينَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ قَائِدُ الأَعْمَشِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنْ كَانَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْعَوَالِي لِيَدْعُوَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِصْفَ اللَّيْلِ عَلَى خُبْزِ الشَّعِيرِ، فَيُجِيبُهُ.

41. Ahmad bin Risydin Al Mishri[140] menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, pamanku yaitu

---

138 Al Haitsami mengatakan, "Aku tidak mengetahuinya." Lihat *Al Majma'* (7/215).

139 *Jami' Al Ushul* (1/295. *Mukhtashar Muslim*, no. 919, *Fath Al Bari* (4/390), An-Nasa'i (7/267-268), *Mukhtashar Abi Daud* (3233), Ibnu Majah (2269), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/525) dan *Al Muwaththa'* (3/262).

140 Dia adalah Ahmad bin Muhammad bin Al Hajjaj bin Risydin bin Sa'd, Abu Ja'far Al Mishri. Ibnu Abi Hatim berkata tentangnya, "Aku mendengar darinya di Mesir tapi aku tidak meriwayatkan haditsnya karena mereka memperbincangkan kredibilitasnya."

Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Muslim si penuntun Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ yang berkata, "Sungguh benar ada seorang berasal dari penduduk daerah Awali yang mengundang Rasulullah ﷺ hanya untuk makan roti dari sya'ir (jewawut) di tengah malam dan beliau akan memenuhi undangan itu.

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al A'masy kecuali Abu Muslim, dan tidak ada dari Abu Muslim kecuali Amr bin Utsman, hanya Yahya bin Sulaiman yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Abu Muslim penuntun Al A'masy yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi dia juga katakan, "Biasa salah". Sedangkan beberapa ulama menganggapnya *dha'if.*"[141]

Demikian pula guru Ath-Thabarani di sini adalah *dha'if.*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ الْقَاضِي، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُعَافَى مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبِ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الحَرَّانِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ خَالِدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ

Ibnu 'Adi berkata, "Mereka menganggapnya pendusta, dan aku mengingkari beberapa riwayat darinya." Dalam kesempatan lain dia mengatakan, "Di dalamnya ada kelemahan." Tapi di lain waktu dia juga berkata, "Boleh ditulis haditsnya."

An-Nasa'i mengatakan, "Abu Ja'far masuk menemuiku dan ada beberapa orang di sekitarku, lalu mereka menyorakinya sambil berkata, "Hei pembohong!".

Lihat: *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/75), *Al Mizan* (1/133), *Al-Lisan* (1/172), *Husn Al Muhadharah* (1/225) dan *Tarikh Dimasyq* (1/455).

[141] *Az-Zawa'id* (1/53).

الْمُعَصْفَرِ، وَالْقَسِّيِّ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْمُكَفَّفِ بِالدِّيبَاجِ، قَالَ: وَأَعْلَمُ أَنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ.

42. Ahmad bin Syu'aib Abu Abdurrahman An-Nasa`i Al Qadhi[142] menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Al Mu'afi Muhammad bin Wahb bin Abu Karimah Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami, dari Abu Abdurrahim Khalid bin Abi Yazid, dari Zaid bin Abi Unaisah, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ubaid bin Umair, dari Ali karramallahu wajhah yang berkata: Rasulullah ﷺ melarang pakaian *mu'ashfar, qassiy,* cincin emas, serta melarang pakaian yang pinggirannya terbuat dari sutera. Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku hanyalah pemberi nasehat kepada kalian."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Juhadah kecuali Zaid, hanya Khalid bin Abi Yazid yang meriwayatkannya.

---

[142] Dia adalah Ahmad bin Ali bin Syuaib, sang hafizh yang merupakan salah seorang tokoh penulis kitab As Sunan dan beberapa kitab lain. Biasa meriwayatkan dari Ishaq bin Rahawaih, Isa bin Hammad, Qutaibah bin Sa'id dan banyak ulama lainnya. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ibnu Sunni, Ath-Thahawi, Ath-Thabrani, Ibnu Al A'rabi dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakan tentang dirinya, "Dia adalah orang yang paling mengerti fikih di antara para syekh di Mesir di masanya, juga yang paling alim terhadap hadits di antara mereka."

Ibnu Yunus mengatakan, "Dia adalah imam dalam hadits, *tsiqah tsabat* dan *hafizh.*"

Dia –rahimahullah- adalah orang yang banyak ibadah, puasa sehari dan tidak puasa sehari.

Di antara buku-bukunya adalah *As-Sunan Al Kubra, As-Sunan As-Shughra,* Khasha`ini adalah hadits *shahih* Ali, Musnad Ali, Musnad Malik.

Lahir pada tahun 225 (demikian yang tertulis dalam catatan kaki, tapi yang benar adalah 215 –penerj) H, lalu ada perbedaan mengenai tahun wafatnya. Ada yang mengatakan dia wafat pada bulan Shafar tahun 303 H, ada pula yang mengatakan di Mekah bulan Sya'ban di tahun yang sama.

Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/698), *Khulashah* (1/17), *Husn Al Muhadharah* (1/161), *Taqrib* (1/16), *Asy-Syafi'iyyah* (2/83), *Wafayat Al A'yan* (1/77), *Al Bidayah* (11/123), *Syadzarat* (2/239) dan *Al Iqd Ats-Tsamin* (3/46).

Tidak ada riwayat dari Ali kecuali dengan *isnad* ini.

Isnad: diriwayatkan pula oleh Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi secara ringkas, dan juga oleh An-Nasa`i sendiri.[143]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَالِدِ بْنِ حَيَّانَ الرَّقِّيُّ، أَبُو الْعَبَّاسِ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ قَائِدُ الأَعْمَشِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ، أَيُصَلِّي رَبُّكَ جَلَّ ذِكْرُهُ وَتَعَالَى جَدُّهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: مَا صَلاتُهُ ؟ قَالَ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، سَبَقَتْ رَحْمَتِي غَضَبِي، سَبَقَتْ رَحْمَتِي غَضَبِي.

43. Ahmad bin Yahya bin Khalid bin Hayyan Ar-Raqqi Abu Al Abbas Al Mihsri[144] menceritakan kepada kami di Mesir, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, pamanku Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata, Abu Muslim si penuntun Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Al A'masy[145], dari Amr bin Murrah, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah yang berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku berkata, 'Wahai Jibril, apakah Tuhanmu yang maha tinggi sebutan-Nya maha mulia kedudukan-Nya juga bertasbih?' Jibril menjawab, 'Ya'. Aku bertanya lagi, 'Apa shalawat-Nya?' Dia menjawab, 'Maha suci (Allah) dari segala yang jelek dan maha*

---

143 *Jami' Al Ushul* (10/4321), Muslim (6/144), *Mukhtashar Abi Daud* (3886), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/394) dan An-Nasa`i (8/204).

144 Dalam *Thabaqat Al Hanabilah* (1/84) disebutkan, "salah satu yang meriwayatkan dari imam kita (Ahmad bin Hanbal –penerj)."

145 Kata "dari Al A'masy" tidak ada dalam versi yang sudah tercetak. Kami memperolehnya dari manuskrip dan dari *sanad*.

bersih Allah dari segala kekurangan. Belas kasih-Ku mendahului kemurkaan-Ku'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Abu Muslim dan hanya Al Ju'fi yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para rawinya dianggap *tsiqah*. Juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*."[146]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمْدُونَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الأَسَدِيُّ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ يَزِيدَ الْجَرْمِيُّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاةُ، فَلا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.

44. Ahmad bin Hamdun Al Maushili[147] menceritakan kepada kami, Shalih bin Abdus Shamad Al Asadi Al Maushili menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Yazid Al Jarmi menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila shalat sudah diqamatkan maka jangan dulu kalian berdiri sampai kalian melihatku."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Simak kecuali Israil dan tidak ada pula yang meriwayatkannya dari Israil selain Al Qasim Al Jarmi, hanya Shalih bin Abdus Shamad yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*, Al Haitsami berkata, "*Isnad*-nya *hasan*."[148]

---

146 *Majma' Az-Zawa'id* (10/213).
147 Saya belum menemukannya.
148 *Majma' Az-Zawa'id* (2/75).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُكَيْرٍ الْحَمْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ الرُّوَاسِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدِ الْتَقَمَ الْقَرْنَ، وَحَنَى جَبْهَتَهُ يَنْتَظِرُ مَتَى يُؤْمَرُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: قُولُوا حَسْبُنَا اللهُ، وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

45. Ahmad bin Zukair Al Hamrawi[149] menceritakan kepada kami, Zuhair bin Harb Ar-Ruwasi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ammar Ad-Duhani, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bagaimana mungkin aku bisa merasa bersenang-senang sementara pemilik tanduk[150] telah menggenggam tanduknya serta mengerenyitkan dahi menunggu disuruh."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang anda perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, *"Ucapkanlah, 'cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baik tempat menyerahkan urusan'."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ammar Ad-Duhani kecuali Sufyan bin Uyainah dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Sufyan kecuali Zuhair dan Rauh bin Ubadah.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if*, juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan *Isnad* yang *dha'if* tapi punya beberapa penguat yang bisa menguatkannya.[151]

---

[149] Saya belum menemukannya.

[150] Yaitu malaikat Israfil 'alaihis salam menunggu disuruh meniup sangkakala hari kiamat.

[151] Lihat *Al Fath* (11/317), *Jami' Al Ushul* (10/7939) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/117).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زِيَادٍ الْحَذَّاءُ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَعْوَرُ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَ ذَنْبًا فِي الدُّنْيَا، فَعُوقِبَ بِهِ، فَاللهُ جَلَّ ذِكْرُهُ أَعْدَلُ مِنْ أَنْ يُثَنِّيَ عُقُوبَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ فِي الآخِرَةِ، وَمَنْ أَصَابَ ذَنْبًا فِي الدُّنْيَا، فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ وَعَفَا عَنْهُ، فَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَجْوَدُ مِنْ أَنْ يَعُودَ فِي شَيْءٍ قَدْ عَفَا عَنْهُ وَسَتَرَهُ

46. Ahmad bin Ziyad Al Hadzdza` Ar-Raqqi[152] menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad Al A'war menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Juhaifah, dari Ali ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang melakukan dosa di dunia lalu dia dihukum karenanya maka Allah Jalla Dzikruhu maha adil untuk menghukum kembali hambanya itu di akhirat. Siapa yang melakukan dosa di dunia lalu ditutup oleh Allah dan Dia ampuni maka Allah ﷻ maha pemurah dan tidak akan mengorek kembali kesalahan yang telah Dia tutupi dan Dia ampuni."*

Tidak ada yang meriwayatkan dari Yunus bin Abi Ishaq kecuali Hajjaj bin Muhammad.

Isnad: diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan dia berkata, "*Hasan gharib*", Ibnu Majah, dan Al Hakim, serta dia katakan, "*shahih* berdasarkan syarat keduanya" hal ini dibenarkan oleh Adz-Dzahabi. Dalam Al Muhadzdzab dikatakan, "*Sanad*-nya bagus". Dalam Al Fath di katakan, "*Sanad*-nya *hasan.*"[153]

---

152 Saya belum menemukannya.
153 *Faidh Al Qadir* (6/66), *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/377) dan Al Hakim (7/262).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُمَحِيُّ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْـــنُ إِبْرَاهِيمَ الْحُنَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى، غَرِيبٌ لَمْ يَرْوِ هَذِهِ اللَّفْظَةَ وَالنَّهَارَ، عَنِ الْعُمَرِيِّ، إِلاَّ الْحُنَيْنِيُّ

47. Ahmad bin Muhammad Al Jumahi Al Mishshi[154] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Hunaini menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Umari menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat malam dan siang itu dua-dua rakaat."*

Gharib tidak ada yang meriwayatkan redaksi ini "dan siang" dari Al Umari kecuali Al Hunaini.

Isnad: Hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh pengarang kitab sunan yang empat dan Al Baihaqi yang juga menyebutkan pen-tashih-an Al Bukhari terhadap hadits ini. Hadits ini *shahih* dengan tambahan di atas ataupun tanpa tambahan itu. Yang tanpa tambahan diriwayatkan dari Aisyah dan Abu Hurairah.[155]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السَّكُونِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ شَوْذَبٍ، وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، كلهم عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ

[154] Saya belum menemukannya.

[155] *Nashb Ar-Rayah* (2/1344), *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1/3/79), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/512), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 1282, An-Nasa`i (3/227) dan Ibnu Majah (1322).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُسْرَى

48-[156] Ahmad bin Ismail As-Sukuni Al Himshi[157] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Rasyid dan Abdullah bin Syaudzab dan Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, semua mereka dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang kalian memakai sandal maka hendaklah dia memulai dengan yang kanan dan kalau mencabutnya hendaklah dia memulai dari yang kiri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Syaudzab kecuali Muhammad bin Katsir.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah. Sedangkan Ahmad, At-Tirmidzi dan Abu Daud ada tambahan, "Hendaklah yang kanan menjadi bagian yang pertama kali memakai sandal dan yang terakhir dicabut sandalnya."[158]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ وَاضِحٍ الْعَسَّالُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ يَحْيَى الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سَالِمٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ أَبِي الْعَنْبَسِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،

---

[156] Hadits, no. 48 – 52 tidak terdapat dalam manuskrip dan saya mengambilnya dari versi yang tercetak.

[157] Saya belum menemukannya.

[158] *Faidh Al Qadir* (1/304-305) Ibnu Tin menukil dari Ibnu Wadhdhah bahwa redaksi ini adalah mudraj (sisipan kalimat) dan yang marfu' (ucapan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*) hanyalah kalimat yang tertulis diredaksi Ath-Thabrani di atas.. Lihat pula *Mukhtashar Muslim*, no. 1381, *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/1838), Ibnu Majah (3616), *Mukhtashar Abi Daud* (3976).

قَالَتْ: كُنْتُ أَحُتُّ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُصَلِّي فِيهِ

49. Ahmad bin Ishaq bin Wadhih Al Assal Al Mishri[159] menceritakan kepada kami, Hamid bin Yahya Al Balkhi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Salim menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Abu Al Anbas, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah ﵂ yang berkata, "Aku pernah mengerik (bekas) mani dari pakaian Rasulullah ﷺ dan beliau lalu menggunakannya untuk shalat."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Mis'ar kecuali Hafsh bin Salim, hanya Hamid bin Yahya yang meriwayatkannya. Abu Al Anbas yang menjadi guru Mis'ar di sini adalah Abu Al Anbas Sa'id bin Katsir bin Ubaid. Mis'ar sendiri biasa meriwayatkan dari Abu Al Anbas senior yang bernama Abdullah bin Marwan.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Al Baihaqi, Ad-Daraquthni, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Al Jauzi.[160]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ فِيلٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ مَاهَانَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي خُفٍّ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ نَصْلٍ

159 Saya belum menemukannya.
160 *Subul As-Salam* ((1/36-38), *Mukhtashar Muslim*, no. 188, Ibnu Khuzaimah (1/149) dan Ad-Daraquthni (1/125).

50. Ahmad bin Ibrahim bin Fil Al Anthaki[161] menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Mahan menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ibnu Abi Dzi`b dan Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Nafi' bin Abi Nafi', dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada perlombaan kecuali dalam sepatu, kuku dan anak panah."*[162]

Tidak yang meriwayatkannya dari Sufyan dari Muhammad bin Amr kecuali Mush'ab bin Mahan. Ibnu Abi Dzi`b sendiri sudah cukup terkenal.

Isnad: Para perawinya *tsiqah* dan hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan Ibnu Majah dengan *Isnad* yang *shahih.*[163]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُعَلَّى الدِّمَشْقِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ رَاشِدٍ الدِّمَشْقِيُّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

[161] Dia adalah Abu Al Hasan Al Asadi Al Balisi yang menetap di Antakia. Meriwayatkan dari Ahmad bin Yunus, Abdul Wahhab bin Najdah dan Abu Mush'ab Az Zuhri serta tingkatan mereka.

Yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa`i dalam musnad Malik, Ibnu Hajar mengatakannya, '*shaduq* termasuk periode kedua belas." Ibnu Asakir menganggapnya *tsiqah* dan Al Hafizh Abu Al Qasim mengatakannya, "*Tsiqah.*"

Lihat *Al Khulashah* (1/5), *Taqrib* (1/9), *Al Kamil* (1/16).

[162] Maksud sepatu adalah sepatu unta artinya balap unta, sedangkan kuku artinya ladam kuda maksudnya balapan kuda dan anak panah adalah lomba memanah.

[163] *Jami' Al Ushul* (5/3031). *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/352), *Mukhtashar Abi Daud* no. 2464, An-Nasa`i (6/226) dan Ibnu Majah (2878).

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

51. Ahmad bin Al Mu'alla Ad-Dimasyqi Al Qadhi[164] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid bin Rasyid Ad-Dimasyqi Al Muqri menceritakan kepada kami, Sedakah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ. bersabda, "*Allah Ta'ala berfirman: Aku sudah mempersiapkan untuk para hamba-Ku yang shalih berupa sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah terdengar telinga dan belum pernah terlintas dalam hati manusia.*"

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Qatadah kecuali Ibnu Abi Arubah, hanya Sedakah bin Abdullah yang meriwayatkannya.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if* tapi hadits ini sendiri juga diriwayatkan oleh Ahmad dan syaikhain, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dalam masalah ini juga ada hadits yang diriwayatkan dari Anas dan lain-lain.[165]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو الْخَلاَلُ الْمَكِّيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَابِدِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْـــرَاهِيمَ،

---

164 Dia adalah Abu Bakar Al Qadhi. Dia adalah hakim di Damaskus sebagai pengganti dari Muhammad bin Utsman Al Qadhi. Dia biasa meriwayatkan dari sejumlah ulama antara lain Abu Hatim Ar-Razi. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah An-Nasa`i dalam berbagai tulisannya. An-Nasa`i mengatakan tentang dirinya, "Tidak ada masalah dengannya." Ibnu Hajar mengatakan, "*Shaduq*, termasuk periode kedua belas." Dia wafat tahun 286 H di Damaskus.

Lihat *Ad-Dimasyq* (2/94), *Taqrib* (1/26) *Qudhat Dimasyq* (24).

165 *Faidh Al Qadir* (4/473), *Fath Al Bari* (13/465), *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/56), Ibnu Majah (4328) dan *Mukhtashar Muslim* (2157).

عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ إِنَّكَ لأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، وَإِنَّكَ لأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي، وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ وَلَدِي، وَإِنِّي لأَكُونُ فِي الْبَيْتِ، فَأَذْكُرُكَ فَمَا أَصْبِرُ حَتَّى آتِيَكَ، فَأَنْظُرَ إِلَيْكَ، وَإِذَا ذَكَرْتُ مَوْتِي وَمَوْتَكَ عَرَفْتُ أَنَّكَ إِذَا دَخَلْتَ الْجَنَّةَ رُفِعْتَ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَإِنِّي إِذَا دَخَلْتُ الْجَنَّةَ خَشِيتُ أَنْ لا أَرَاكَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلامُ بِهَذِهِ الآيَةِ: وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ.

52. Ahmad bin Amr Al Khallal Al Makki Abu Abdullah[166] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Imran al Abidi menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah yang berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, engkau adalah orang yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri, engkau lebih aku cintai daripada keluarga dan hartaku, lebih aku cintai daripada anakku. Aku berada di rumah lalu aku mengingat dirimu membuatku tak sabar ingin segera bertemu lagi denganmu. Kalau aku ingat kematianku dan kematianmu maka sadarlah aku bahwa kau akan masuk surga diangkat bersama para nabi, sedangkan aku kalaupun aku masuk surga aku takut tidak bisa lagi melihatmu."

Rasulullah ﷺ tidak menjawab pernyataan orang ini sampai datanglah Jibril ﷺ membawa ayat ini: *Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin,*

---

166 Saya belum menemukannya.

orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh..." (Qs. An-Nisa` [4]: 69).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Manshur dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah kecuali Fudhail, dan hanya Abdullah bin Imran yang meriwayatkannya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Abdullah bin Imran Al Abidi tapi dia *tsiqah*."[167]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ هَارُونَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِيمَا خَلا قَبْلَكُمْ مِنَ الأُمَمِ كَمَا بَيْنَ صَلاةِ الْعَصْرِ إِلَـى مَغْـرِبِ الشَّمْسِ

53.Ahmad bin Zaid bin Harun Al Makki[168] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Wahb bin Kaisan, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya ajal kalian (batas waktu menjelang kiamat) dihitung sejak umat sebelum kalian hanya bagaikan waktu antara shalat Asar sampai terbenamnya matahari."*

---

[167] *Majma' Az-Zawa`id* (7/7).
[168] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Malik kecuali Ma'n dan hanya Ibrahim bin Al Mundzir yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami berkata, "*Isnad* yang ada dalam *Al Awsath* dan *Ash-Shaghir* adalah para perawi kitab *shahih*. Dia juga meriwayatkannya dalam *Al Kabir* dengan tambahan redaksi, tapi dalam *sanad*-nya ada Syarik yang dianggap *tsiqah* sedangkan perawi sisanya adalah perawi kitab *shahih*."[169]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو سُلَيْمَانَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي: إِنْ أَبَى فَرُدَّهُ، فَإِنْ أَبَى فَقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

54. Ahmad bin Muhammad Abu Sulaiman Al Makki[170] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Sulaim menceritakan kepada kami, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda mengenai orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat, "Kalau dia enggan maka tolaklah dia, tapi kalau masih bandel juga maka perangilah dia karena dia itu hanyalah setan."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Shafwan kecuali Abdul Aziz dan hanya Ibnu Hamzah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

[169] *Majma' Az-Zawa'id* (10/311), *Al Kabir* (12/338), juga dikeluarkan oleh Ahmad, Al Bukhari dan At-Tirmidzi dengan redaksi lain. Lihat *Fath Al Bari* (4/445).

[170] Saya belum menemukannya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jamaah kecuali At-Tirmidzi baik dengan redaksi ringkas maupun panjang.[171]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَكَرِيَّا الْعَابِدِيُّ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ فُلَيْحٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَشَّابُ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنْ وُلِّيتُمْ هَذَا الأَمْرَ، فَلا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ أَنْ يُصَلِّيَ أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ، قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ الطَّبَرَانِيُّ: يَعْنِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ طَوَافِ السَّبْعِ، أَنْ يُصَلِّيَ بَعْدَ صَلاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَبَعْدَ صَلاةِ الْعَصْرِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ، وَفِي كُلِّ النَّهَارِ.

55. Ahmad bin Zakariya Al Abidi Al Makki[172] menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Fulaih Al Makki menceritakan kepada kami, Sulaim bin Muslim Al Khasysyab menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Wahai keturunan Abdu Manaf, wahai keturunan Abdul Muththalib kalau kalian mengambil alih urusan ini (kepemimpinan umat Islam -penerj) maka janganlah kalian melarang siapapun yang akan thawaf di rumah ini (Ka'bah) untuk melaksanakan shalat kapan saja mereka inginkan baik siang maupun malam."*

---

171 *Jami' Al Ushul* (5/3725); *Fath Al Bari* (1/581); *Muhtashar Muslim* (338); *An-Nasa'I* (3/66); *Ibnu Majah* (954) dan *Muhtashar Abu Daud* (665)

172 Dalam *Al Iqd Ats-Tsamin* (3/41) disebutkan, dia biasa meriwayatkan dari Abdul Wahhab bin Fulaih. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Ash Shaghir.*

Abu Al Qasim Ath-Thabarani berkata, maksudnya dua rakaat setelah thawaf tujuh kali, meski melaksanakannya setelah shalat Subuh sebelum terbit matahari atau setelah shalat Asar sebelum terbenam matahari di setiap siang.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij dari Atha` dari Ibnu Abbas kecuali Sulaim bin Muslim.

Isnad: Dalam *sanad*-nya ada Sulaim bin Muslim Al Khasysyab dan dia itu matruk.[173]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الرَّازِيُّ الإِسْفَذَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الْفَرَّاءُ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ، حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ

56. Ahmad bin Ali bin Ismail Ar-Razi Al Isfadzani[174] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa Al Farra` menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, dari Umar bin Ibrahim, dari Al Hasan, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Abbas

---

[173] *Majma' Az-Zawa`id* (2/229), juga dikeluarkan oleh para pengara sunan dan lainnya dari hadits Jubair bin Muth'im. Lihat *Nash Ar-Rayah* (1/253).

[174] Al Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia termasuk penduduk Ray lalu datang ke Bagdad untuk menunaikan haji. Dia meriwayatkan dari paman ayahnya Umar bin Ali bin Abu Bakar, Muhammad bin Mihran Al Jamal, Sahl bin Utsman, Ibrahim bin Musa dan dua orang pemilik nama Ar-Razi.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abdurrahman bin Sima Al Mujbir, Ath-Thabrani dan lain-lain. Dia *tsiqah*. Dari Abu Al Abbas bin Sa'id diperoleh informasi bahwa dia ini terkenal dalam bidang hadits.

Dia wafat tahun 290 ketika pulang dari pelaksanaan ibadah haji.

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/307).

bin Abdul Muthṭhalib ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Umatku akan senantiasa berada dalam fitrah (Islam) selama mereka tidak mengundur pelaksanaan shalat Maghrib hingga bertebarannya bintang-bintang."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Qatadah kecuali Umar bin Ibrahim[175], hanya Abbad bin Al Awwam yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh al Jamaah kecuali An-Nasa`i dengan redaksi yang ringkas.[176]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ فَرْقَدٍ الْجُدِّيُّ، بِمَدِينَةِ جُدَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّةَ مُوسَى بْنُ طَارِق، عَـــنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ زَرْعٍ أَوْ تَمْرٍ، وَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ فِي كُلِّ عَامٍ مِائَةَ وَسْقٍ، مِائَةَ وَسْقٍ، ثَمَانِينَ وَسْقًا تَمْرًا، وَعِشْرِينَ وَسْقًا شَعِيرًا

57. Ahmad bin Sa'id bin Farqad Al Juddi[177] menceritakan kepada kami di kota Juddah, Abu Hammah Muhammad bin Yusuf Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, Abu Qurrah Musa bin Thariq menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ berbagi hasil

---

175 Nama Qatadah tidak termasuk dalam sanad hadits ini.

176 Lihat *Faudh Al Qadir* (6/396); Ibnu Majah (689). Ia mengatakan dalam kitab Zawa'id, bahwa *isnad*-nya hasan.

177 Meriwayatkan dari Abu Hummah, darinya adalah Ath-Thabrani tapi dia tertuduh memalsukan hadits tentang burung, dia juga punya riwayat-riwayat munkar. Lihat *Al Mizan* (1/100), *Lisan Al Mizan* (1/177).

dengan penduduk Khaibar berupa hasil panennya baik tanaman maupun buah-buahan sejumlah setengah hasilnya. Setiap tahunnya beliau memberikan para istri beliau sebanyak seratus wasaq[178], seratus wasaq delapan puluh wasaq buah kurma dan dua puluh wasaq sya'ir (jewawut).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Uqbah kecuali Abu Qurrah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah, kecuali An-Nasa'i[179]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ أَيُّوبَ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي فِي النَّارِ

58. Ahmad bin Sahl bin Ayyub Al Ahwazi[180] menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr bin Barri[181] menceritakan kepada kami,

---

[178] Satu wasaq disimpulkan oleh Muhammad Shubhi bin Hasan Hallaq dalam kitabnya *Al Iidhaahaat Al 'Ashriyyah lil Maqaayiis wal Makayil wal Awzan wa An Nuqud Asy Syar'iyyah* hal. 128 adalah 135,5 kg atau kalau dengan takaran adalah 165,06 liter.

[179] *Nashb Ar-Rayah* (4/179), *Mukhtashar Muslim*, no. 977, *Fath Al Bari* (5/10), *Mukhtashar Abi Daud* (2888), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/637), dan akan disebutkan lagi pada no. 197.

[180] Biasa meriwayatkan dari Ali bin Bahr. Ibnu Hajar mengatakan, "Termasuk guru Ath-Thabrani. Dia mengeluarkan hanya satu hadits darinya dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghir* yang sangat aneh. Dia juga punya riwayat dalam *Ghara`ib Malik* dari Abdul Aziz bin Yahya dari malik sebuah hadits yang gharib sekali (hanya satu *sanad* yaitu dari dirinya sendiri –penerj).

Lihat *Lisan Al Mizan* (1/184).

[181] Dalam versi tercetak tertulis "Bazzi" dan itu salah.

Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Al Harits bin Abdurrahman bin Abi Dzubab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Amr yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,"Yang menyogok dan yang disogok (akan berada) di neraka."

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij kecuali Hisyam bin Yusuf dan hanya Ali bin Bahr yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya *tsiqah.*" Al Mundziri mengatakan, "*Tsiqah* dan terkenal."[182]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ الْحَرِيشِ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّائِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

59. Ahmad bin Zaid bin Al Harisy Al Ahwazi[183] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Mudharris Ath-Tha`iy bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, *"Manusia itu akan bersama dengan siapa yang dia cintai."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Khalid kecuali Imran bin Uyainah.

---

182 *Faidh Al Qadir* (4/43) dan *Majma' Az-Zawa`id* (4/199).
183 Saya belum menemukannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya dan para perawinya adalah perawi kitab *shahih* selain Zaid bin Al Harisy tapi dia *tsiqah.*[184]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَضِرِ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدَةَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاذٍ النَّحْوِيُّ الْفَضْلُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ السُّكَّرِيُّ، عَنْ رَقَبَةَ بْنِ مَصْقَلَةَ، عَنْ سَلْمِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً

60. Ahmad bin Al Khadhir Al Marwazi[185] menceritakan kepada kami di Bagdad, Muhammad bin Abdah Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Mu'adz An-Nahwi Al Fadhl bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Hamzah As-Sukkari menceritakan kepada kami, dari Raqabah bin Mashqalah, dari Salm bin Basyir, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Bersahurlah kalian karena dalam makan sahur itu ada keberkahan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salm bin Bisyr kecuali Raqabah dan hanya Abu Hamzah yang meriwayatkan hadits ini darinya. Abu Hamzah ini namanya adalah Muhammad bin Maimun.

---

[184] *Majma' Az-Zawa`id* (10/281), dan nanti akan disebutkan lagi hadits beberapa orang sahabat. Demikian pula dalam *Al Kabir* (17/154).

[185] Tidak ada kata "Al Marwazi" dalam kitab yang dicetak. Dia adalah Abu Al Abbas datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Muhammad bin Abdah Al Marwazi. Yang meriwayatkan darinya adalah Sa'id bin Ahmad bin Al 'Arrad, Abu Bakar An Naqqasy Al Muqri`, Ath-Thabrani dan lain-lain.

Riwayat Ahmad ini sangat terkenal dan tersebar di kalangan penduduk Khurasan. Abu Nu'aim mengatakan, "Dia adalah syeikh di Khurasan, punya beberapa fatwa yang terkenal serta penelitian yang terpuji. Wafat tahun 315 H."

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/137), *Hilyat Al Auliya`* (10/42).

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.[186]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي الْعَبَّاسِ الْخُوَارِزْمِيُّ، بِبَغْدَادَ سَنَةَ
سَبْعٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ الْمَدِينِيُّ،
حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ
بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

61. Ahmad bin Yahya bin Abu Al Abbas Al Khawarizmi[187] menceritakan kepada kami di Baghdad pada tahun 287 H, Sulaiman bin Abdul Aziz bin Abi Tsabit Al Madini menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Husain menceritakan kepada kami, dari Ali bin Husain bin Ali, dari ayahnya yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Husain bin Ali kecuali dengan *isnad* di atas. Hanya Sulaiman yang meriwayatkannya

---

[186] *Jami' Al Ushul* (2/4529) dan nanti akan disebutkan lagi hadits Abu Hurairah pada no. 253, *Mukhtashar Muslim*, no. 580, *Fath Al Bari* (4/139), An-Nasa`i (4/141) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/392).

[187] Abu Al Abbas, datang ke Bagdad dan menceritakan hadits di sana dari Ahmad bin Nashr Al Farra`, Sulaiman bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abi Tsabit Al Madini, Muhammad bin Abdullah bin Qahzad Al Marwazi. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad Ad Dauri, Ahmad bin Ishaq bin Nabkhab Ath-Thibi dan Ath-Thabrani.

Ad-Daraquthni mengatakan, "Tidak bisa dijadikan hujjah." Di tempat lain dia mengatakan, "*Dha'if matruk.*" Lihat *Tarikh Baghdad* (5/203), *Lisan Al Mizan* (1/321), *Mizan Al I'tidal* (1/162).

dan kami pun tidak menulisnya kecuali dari syaikh ini (Ahmad bin Yahya -penerj).

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya ada Abdul Aziz bin Abi Tsabit dan dia itu sangat lemah."[188]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ أَبُو الشَّمَقْمَقِ الْمُؤَدِّبُ، بِقَصْرِ ابْنِ هُبَيْرَةَ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ يَحْيَى الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشَرَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ فِي الْجَنَّةِ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ

62. Ahmad bin Husain bin Abdul Malik Abu Asy-Syamaqmaq Al Muaddib[189] menceritakan kepada kami di istana Ibnu Hubairah, Hamid bin Yahya Al Balkhi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Su'air bin Al Khims, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibnu Umar ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada sepuluh orang Quraisy yang masuk surga. Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali juga di surga Thalhah di surga, Az-Zubair di surga, Sa'd di surga, Sa'id bin Zaid di surga, Abdurrahman bin Auf di*

---

[188] *Majma' Az-Zawa'id* (1/120), sudah disebutkan pada no. 22 dari hadits Anas.

[189] Diriwayatkan dari Hamid bin Yahya Al Balkhi dan Ahmad bin Budail Al Kufi. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdus Shamad Ath-Thasti dan Ath-Thabrani. Ad-Daraquthni menyebutnya dengan mengatakan, "Tidak ada masalah dengannya." (*Tarikh Baghdad* (4/97).

surga, Abu Ubaidah bin Al Jarrah di surga, semoga Allah meridhai mereka semua."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Habib dari Ibnu Umar kecuali Su'air, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Su'air kecuali Sufyan, hanya Hamid bin Yahya seorang yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Hamid bin Yahya Al Balkhi tapi dia *tsiqah.*"[190]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُدْرِكٍ أَبُو حَفْصٍ، بِقَصْرِ ابْنِ هُبَيْرَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ عُتْبَةُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ جَسَدِي، وَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَاعْدُدْ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ

63. Ahmad bin Husain bin Mudrik Abu Hafsh[191] menceritakan kepada kami di istana Ibnu Hubairah, Sulaiman bin Ahmad Al Wasithi

---

190 *Faidh Al Qadir* (4/317), hadits ini punya beberapa penguat dari beberapa orang sahabat. Lihat sunan Ati Tirmidzi (9/3748), *Faidh Al Qadir.*

191 Dalam *Tarikh Baghdad* (4/96) disebutkan, Abu Ja'far Al Qashri mendengar dari Sulaiman bin Ahmad Al Wasithi, Shalih bin Ziyad As Susi, Abdurrahman bin Muhammad bin Salam Atharsusi.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Al Husain bin Al Munadi, Umar bin Al Hasan Asy Syaibani, Abdus Shamad bin Ali Ath-Thasti dan Abu Al Qasim Ath-Thabrani. Semua mereka mendengar darinya di istana Ibnu Hubairah.

Al Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia *tsiqah.*" Juga dari Abu Sa'id yang berkata, "Dia terkenal dalam ilmu hadits." wafat tahun 290 H.

menceritakan kepada kami, Abu Khalid Uqbah bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Hurr, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Mujahid, dari Ibnu Umar yang berkata: Nabi ﷺ memegang sebagian anggota badanku dan bersabda, *"Wahai Abdullah, jadilah di dunia ini seolah orang asing atau pengelana dan anggap dirimu sebagai penghuni kubur."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Hasan bin Hurr kecuali Ibnu Tsauban.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari secara ringkas. At-Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah serta selain mereka dengan redaksi yang mirip.[192]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نُبَيْطِ بْنِ شَرِيطٍ الأَشْجَعِيُّ، صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِصْرَ فِي جِيزَتِهَا، حَدَّثَنَا أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ نُبَيْطِ بْنِ شَرِيطٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.

64. Ahmad[193] bin Ishaq bin Ibrahim bin Nubaith bin Syarith Al Asyja'i sahabat Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami di Mesir di

---

[192] *Jami' Al Ushul* (1/185), *Kasyf Al Khafa`* (2/2023), Ibnu Majah (2/4114), *Fath Al Bari* (11/233) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/625).

[193] Guru Ath-Thabrani di sini keadaannya parah. Al Haitsami mengatakan, "Penulis *Al Mizan* (Adz Dzahabi –penerj) menganggapnya pendusta. Adz-Dzahabi juga berkata, "Di tahun ini (287 H) wafat pula pengarang naskah Nubaith bin Syarith yang dikarang oleh Ahmad bin bin Ishaq di Mesir. Dia mengklaim dilahirkan tahun 170 H, pendusta."

Al Fitni mengatakan, "Dia biasa meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya dengan naskah Bilal, tidak boleh berhujjah dengannya karena dia seorang pendusta.

tebingnya, ayahku yaitu Ishaq mk, dari ayahnya yaitu Ibrahim, dari ayahnya yaitu Nubaith bin Syarith yang berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap perbuatan baik itu adalah sedekah."*

وَبِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُورِكَ لأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا يَوْمَ خَمِيسِهَا.

65. Dengan *Isnad* ini pula Rasulullah ﷺ bersabda, *"Umatku diberkahi di pagi harinya pada hari Kamis."*

وَبِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَنَى لِلهِ مَسْجِدًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

66. Dengan *Isnad* ini pula Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membangun masjid karena Allah niscya Allah akan membangun sebuah rumah untuknya di surga."*

وَبِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

67. Dengan *Isnad* ini pula Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiaplah menempati tempat duduknya di neraka."*

Lihat *Az-Zawa'id* (1/146), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/641), *Qanun* (234) dan *Mizan* (1/82).

وَبِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَتَرَ حُرْمَةَ مُــؤْمِنٍ سَتَرَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ

68. Dengan *Isnad* ini pula Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menutup kehormatan seorang mukmin maka Allah akan mengharamkannya dari neraka."*

وَبِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَرْبُ خُدْعَةٌ

69. Dengan *Isnad* ini pula Rasulullah ﷺ, *"Perang itu adalah tipuan."*

وَبِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُلِدَ لِلرَّجُلِ ابْنَةٌ بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَلائِكَةً يَقُولُونَ: السَّلامُ عَلَيْكُمْ أَهْــلَ الْبَيْــتِ، يَكْتَنِفُونَهَــا بِأَجْنِحَتِهِمْ، وَيَمْسَحُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى رَأْسِهَا، وَيَقُولُونَ: ضَعِيفَةٌ خَرَجَــتْ مِنْ ضَعِيفَةٍ، الْقَيِّمُ عَلَيْهَا مُعَانٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

70. Dengan *Isnad* ini pula Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang mendapatkan anak perempuan maka Allah akan mengutus malaikat kepadanya mengucapkan: 'Assalamu alaikum wahai penghuni rumah'. para malaikat itu memeluk mereka dengan sayap-sayapnya, mengusap keluarga itu dengan tangan-tangan mereka di atas kepala mereka sambil berkata, 'Ini adalah bayi yang lemah keluar dari ibu yang lemah, siapa saja yang mengurusnya akan mendapat pertolongan di hari kiamat'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits-hadits ini dari Nubaith kecuali dengan *Isnad* ini, hanya anaknya yang meriwayatkan darinya.[194]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّخَعِيُّ الْقَاضِي الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ الْحَجَّاجِ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: اشْتَدَّ غَضَبِي عَلَى مَنْ ظَلَمَ مَنْ لا يَجِدُ نَاصِرًا غَيْرِي

71. Ahmad bin Muhammad *An-Nakha'i* Al Qadhi Al Kufi[195] menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Al Hajjaj An Nahdi[196] menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah *Ta'ala* berfirman, *"Kemarahanku amatlah besar kepada orang yang menzalimi seseorang yang tidak ada penolongnya selain Aku."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Ishaq kecuali Syarik, hanya Mis'ar yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Haitsami dalam *Ash-Shaghir* dan *Al Awsath*. Dalam *sanad*-nya ada Mis'ar bin Al Hajjaj An-Nahdi –demikian yang tertulis dalam Ath-

---

194 Semua hadits di atas dikatakan oleh Al Haitsami, "Guru Ath-Thabrani ini dianggap pendusta oleh penulis *Al Mizan* sedangkan sisa *sanad*nya aku belum menemukan ada yang menerangkannya selain sahabat Nabi (Nubaith bin Syarith). (*Az-Zawa'id* 1/146).

Sedangkan hadits di atas sebenarnya sudah diriwayatkan pula dengan jalur-jalur lain selain dari Nubaith bin Syarith.

195 Saya belum menemukannya.

196 Al Haisyami mengatakan: demikian yang tersebut dalam Ath-Thabrani, dan aku tidak menemukannya kecuali pada Mis'ar bin Yahya An-Nahdi. Namun hal ini didhaifkan oleh Adz-Dzahabi dengan khabar yang telah disebutkannya. Lihat Az-Zawa'id (4/206)

Thabarani- dan aku tidak menemukan selain Mis'ar bin Yahya An-Nahdi yang dianggap *dha'if* oleh Adz-Dzahabi lantaran sebuah khabar yang dia sebutkan. *Wallahu a'lam.*"[197]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْوَلِيدِ السُّكَّرِيُّ الأَهْوَازِيُّ أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ خَالِدٍ السَّمْعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: لا تَحِلُّ اللُّقَطَةُ، مَنِ الْتَقَطَ شَيْئًا فَلْيُعَرِّفْهُ، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ، فَإِنْ لَمْ يَأْتِ فَلْيَتَصَدَّقْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ فَلْيُخَيِّرْهُ بَيْنَ الأَجْرِ وَبَيْنَ الَّذِي لَهُ

72. Ahmad bin Sahl bin Al Walid As-Sukkari Al Ahwazi Abu Ghassan[198] menceritakan kepada kami, Khalid bin Yusuf bin Khalid As-Sam'i menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Sa'd, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang luqathah, maka beliau bersabda, *"Tidak boleh mengambil luqathah (barang temuan), siapa yang menemukan sesuatu tercecer hendaklah dia mengumumkannya. Jika pemiliknya datang hendaklah dia mengembalikannya kepada pemiliknya itu. Tapi kalau tidak datang maka hendaklah mensedekahkan barang tersebut. Kalau (setelah disedekahkan) pemiliknya baru datang hendaklah dia menyuruhnya memilih apakah akan menerima upah ataukah mengambil haknya."*

---

[197] Lihat sebelumnya.
[198] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ziyad bin Sa'd kecuali Yusuf bin Khalid, hanya anaknya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath* tapi dalam *sanad*-nya ada Yusuf bin Khalid As-Samti dan dia itu pendusta."[199]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الزَّعْفَرَانِيُّ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ يَزِيدَ الأَصْفَهَانِيُّ رُسْتَهْ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَمْرٍو، صَاحِبُ الْهَرَوِيِّ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ رُسْتُمَ أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَافِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللَّهَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

73. Ahmad bin Abdul Karim Az Za'farani Al Askari[200] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Yazid Al Ashfahani Rustah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin 'Amr murid Al Harawi menceritakan kepada kami, Shalih bin Rustum Abu Amir Al Khazzaz menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melakukan perjalanan dari Mekah ke Madinah dan beliau tidak takut siapapun keculai kepada Allah. Beliau shalat dua rakaat, dua rakaat."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Amir kecuali Ya'qub al Bashri, hanya Abdullah bin Umar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

199 *Az-Zawa 'id* (4/168).
200 Saya belum menemukannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Ya'qub bin Amr murid Al Harawi aku belum mengetahuinya. Aku katakan, Ibnu Abbas punya beberapa hadits tentang Qasar dengan redaksi berbeda dari yang di sini.[201]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمُّوَيْهِ أَبُو سَيَّارٍ التُّسْتَرِيُّ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: لَمَّا رَجَعْنَا مِنْ تَبُوكَ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ: لا يَأْتِي عَلَى النَّاسِ مِئَةُ سَنَةٍ وَعَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ الْيَوْمَ

74. Ahmad bin Hammuwaih Abu Sayyar At-Tustari Al Bazzaz[202] menceritakan kepada kami, Abdan bin Muhammad Al 'Askari menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman An Nahdi, dari Abu Sa'id yang berkata, "Ketika kami pulang dari Tabuk ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Kapankah terjadinya kiamat?" Beliau menjawab, *"Tidak akan datang seratus tahun ke depan sementara yang hidup saat ini masih bernapas."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud kecuali Abu Za`idah.

Isnad: Di dalamnya ada yang belum aku temukan biografinya, hanya saja hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dengan nomor 2539.

---

201 *Az-Zawa`id* (2/156).
202 Saya belum menemukannya.

diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi dengan redaksi senada dari Jabir, juga oleh Al Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar.[203]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ فَاتِكٍ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى أَبُو غَسَّانَ السُّكَّرِيُّ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْغَفَّارِ الْفُقَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ يَوْمٍ لِلْجَنَّةِ: طِيبِي لأَهْلِكِ فَتَزْدَادُ طِيبًا، فَذَلِكَ الْبَرْدُ الَّذِي يَجِدُهُ النَّاسُ بِسَحَرٍ مِنْ ذَلِكَ

75. Ahmad bin Ja'far bin Fatik At-Tustari[204] menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Abu Ghassan As-Sukkari Ar-Razi menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Ghaffar Al Fuqaimi menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ setiap harinya berfirman kepada surga, 'Berharumlah untuk para penghunimu!' maka surgapun bertambah harum, dan itulah rasa dingin yang biasa dirasakan manusia setiap waktu sahur (ṣebelum Subuh)."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Al A'masy kecuali Amr bin Abdul Ghaffar, hanya Yusuf bin Musa Abu Ghassan yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath* di dalamnya ada Amr bin Abdul Ghaffar yang matruk."[205]

---

203 *Jami' Al Ushul* (10/7894).
204 Saya belum menemukannya.
205 *Az-Zawa'id* 10/413.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السُّكَيْنِ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْـــنُ مُحَمَّدٍ الرَّهَاوِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ بْنُ الْفُضَيْلِ بْنِ قَتَـــادَةَ الرَّهَـــاوِيُّ، حَـــدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ، سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَيْفَ أَتَوَضَّأُ ؟ قَالَ: سَأَلْتَنِي كَيْفَ أَتَوَضَّأُ وَلاَ تَسْأَلُنِي: كَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ ؟ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ ثَلاَثًـــا ثَلاَثًا، وَقَالَ: بِهَذَا أَمَرَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

76. Ahmad bin Isa bin As-Sukain Al Maushili[206] menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Muhammad Ar Rahawi menceritakan kepada kami, Qatadah bin Al Fudhail bin Qatadah Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Ablah menceritakan kepada kami, Aku bertanya kepada Anas bin Malik ﷺ, "Bagaimana saya berwudhu?" Dia menjawab, ["Kamu bertanya kepadaku bagaimana aku berwudhu][207] dan kamu tidak bertanya bagaimana aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu. Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu tiga-tiga kali dan beliau bersabda, *"Beginilah aku diperintahkan oleh Tuhanku 'Azza wa Jalla."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Ablah kecuali Qatadah.

---

[206] Abu Al Abbas Asy Syaibani Al Baladi, meriwayatkan di Baghdad dari Hasyim bin Al Qasim, Muhammad bin Ma'dan, Salman bin Saif Al Harrani dan lainnya.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Asy-Syafi'i, Muhammad bin Ismail Al Warraq, Abu Al Hasan Ad-Daraquthni dan lainnya, meninggal di Wasith tahun 323 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (4/280).

[207] Yang dalam kurung didapatkan dari *Majma' Az-Zawa'id* (1/231) dan manuskrip kitab *Majma' Al Bahrain*, no. hadits 326.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya *tsiqah*, diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath* dan Al Bazzar dengan ringkas."[208]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مَابِهْرَامَ أَبُو عَبْدِ اللهِ الإِيذَجِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا هَانِئُ بْنُ يَحْيَى السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ جَعْفَرٍ الْجَفْرِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا كَلَّمَ اللهُ مُوسَى كَانَ يُبْصِرُ دَبِيبَ النَّمْلِ عَلَى الصَّفَا فِي اللَّيْلَةِ الظَّلْمَاءِ مِنْ مَسِيرَةِ عَشَرَةِ فَرَاسِخَ.

77. Ahmad bin Al Husain bin Mabihram Abu Abdullah Al Iydzaji[209] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marzuq Al Bashri menceritakan kepada kami, Hani` bin Yahya As-Sulami menceritakan kepada kami, Hasan bin Abi Ja'far Al Jufri menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Yahya bin Watstab, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tatkala Allah berbicara kepada Musa maka dia bisa melihat semut yang merayap di bukit Shafa di malam yang gelap gulita pada jarak sepuluh farsakh."*

[Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali *Hasan* bin Abi Ja'far, hanya Hani` bin Yahya yang meriwayatkan darinya.][210]

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada *Hasan* bin Abi Ja'far Al Jufri dan dia itu matruk."[211]

---

208 *Majma' Az-Zawa`id* (1/231).

209 Dalam versi tercetak tertulis *"Al Aidaji"* sedangkan yang kami tuliskan berdasarkan nama kota Aidzaj di Samarqand serta yang lain ada di daerah Al Ahwaz (Al Lubab).

210 Yang dalam kurung tidak ada dalam versi tercetak.

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ مُوسَى الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ مُصْعَبُ بْنُ سَعِيدٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ عَوْفٍ الأَعْرَابِيِّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، فَإِذَا جَوَارِي يَضْرِبْنَ بِالدُّفِّ، وَيَقُلْنَ: نَحْنُ قَيْنَاتُ بَنِي النَّجَّارِ، فَحَبَّذَا مُحَمَّدٌ مِنْ جَارٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ قَلْبِي يُحِبُّكُمْ.

78. Abu Ja'far Ahmad bin An Nadhr bin Musa Al 'Askari[212] menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah Mush'ab bin sa'id Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Auf Al A'rabi, dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, dari Anas bin Malik, dia berkata, Nabi ﷺ melewati sebuah perkampungan Bani Najjar, ternyata ada beberapa anak wanita sedang memukul duf (rebana tanpa kerincing) dan mereka mengucapkan, "Kami adalah para penyanyi (biduan) Bani Najjar, alangkah baiknya Muhammad sebagai tetangga"."

Maka nabi ﷺ bersabda, *"Allah maha tahu bahwa hatiku mencintai kalian (Bani Najjar –penerj)."*

---

211 *Az-Zawa 'id* (8/203).

212 Penduduk Askar Mukarram datang ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Sa'id bin Hafsh An Nufaili, Mush'ab bin Sa'id Al Mishshishi, Yahya bin Raja' bin Abi Ubaidah Al Harrani dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdullah bin Ishaq Al Madayini, Ismail bin Ali Al Khuthami, Abdul Baqi bin Qani' Al Qadhi, dan lain-lain.

Dia membaca di hadapan Hisyam dan hanya ada Abu Bakar Muhammad bin Hasan An Naqqasy dibacakan kepada Ali bin Al Munadi.

Dia termasuk orang yang *tsiqah* dan banyak menulis. Meninggal di Riqqah dua hari masuk bulan Dzul Hijjah tahun 290 H.

Lihat *Tarikh Baghdad* (5/185), Dimasyq (2/104).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Auf kecuali Isa, hanya Mush'ab bin Sa'id yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan redaksi mirip ini.[213] Juga Ibnu Majah dengan *sanad* yang *shahih*.[214]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَتَّابٍ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى أَبُو يَحْيَى الْمُعَلِّمُ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الثَّقَفِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ لَمْ يَحْنِ أَحَدٌ مِنَّا ظَهْرَهُ حَتَّى يَسْجُدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَسْجُدَ مَعَهُ.

79. Ahmad bin Muhammad bin Attab Al Marwazi[215] menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Abdurrahman As-Sa'di menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Abu Yahya[216] Al Mu'allim Al Marwazi menceritakan kepada kami, Hasyim bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ayyub bin Ibrahim Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Ibrahim Ash-Sha`igh, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Abdullah bin Yazid Al Khathmi, dari Al Bara` bin 'Azib

---

[213] *Jami' Al Ushul* (9/6718), *Fath Al Bari* (7/113-114) dan *Mukhtashar Muslim*, no. 1725.

[214] Ibnu Majah (1/1899).

[215] Dalam versi cetak tertulis "Ahmad bin Attab" sedang dalam *Tarikh Baghdad* (Ghiyats), yang kami sebutkan di sini berdasarkan manuskrip. Dia datang ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Abdullah bin Abdurrahman As-Sa'di Al Marwazi, yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani.

[216] Kata "Abu Yahya" tidak ada dalam versi cetak, lihat *Tarikh Baghdad* (5/80).

yang berkata, "Biasanya kalau Nabi ﷺ mengucapkan *"Sami'allahu liman hamidah"* (Allah mendengar siapa saja yang memuji-Nya) maka tidak ada satupun dari kami yang membungkukkan punggungnya sampai Rasulullah ﷺ sujud, barulah kami ikut sujud bersama beliau."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim Ash Sha`igh kecuali Ayyub bin Ibrahim, hanya Hasyim bin Makhlad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: **diriwayatkan oleh Syaikhain, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.**[217]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَزِيدَ السِّجِسْتَانِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ عَرَبِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ مَالِكٍ الْجَزَرِيِّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْجَرَّاحِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ مُقَرِّنٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ

80. Ahmad bin Yazid As-Sijistani[218] menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Sawwad menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Arabi menceritakan kepada kami, dari Abdul Karim bin Malik Al Jazari, dari Ziyad bin Al Jarrah, dari Abdullah bin Ma'qil bin

---

[217] *Jami' Al Ushul* (5/3892), *Mukhtashar Muslim*, no. 317, *Fath Al Bari* (2/181), *Mukhtashar Abi Daud* (591) dan An-Nasa`i (2/96).

[218] Dia adalah Ahmad bin Daud bin Yazid bin Mahan Abu Yazid As sijistani, tinggal di Baghdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Al Hasan bin Siwar Al Baghawi dan Ibrahim bin Yusuf saudara 'Isahm Al Balkhi.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdus Shamad bin Ali Ath-Thasti, Abu Bakar Asy-Syafi'i, Da'laj bin Ahmad, Ath-Thabrani. Ad-Daraquthni mengatakan, "Tidak kuat tapi bisa dijadikan i'tibar" dalam riwayat lain dia mengatakannya, "Tidak ada masalah dengannya", demikian pula dalam riwayat Al Hakim dari Ad-Daraquthni, "Tidak ada masalah dengannya."

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/140), *Mizan Al I'tidal* (1/97).

Muqarrin, dari Abdullah bin Mas'ud yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penyesalan itu adalah taubat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari An-Nadhr bin Arabi kecuali Ibnu Sawwar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Bukhari dalam Tarikhnya, Ibnu Majah, Al Hakim dari hadits Ibnu Mas'ud.

Dalam masalah ini ada pula hadits dari selain Ibnu Mas'ud dan ini adalah hadits *hasan*, bahkan ada yang mengatakan *shahih*.[219]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْبَرْبَهَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَأَوْسَ بْنَ الْحَدَثَانِ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، فَنَادَى أَنَّهُ لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَأَيَّامُ مِنًى أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

81. Ahmad bin Ali Al Barbahari[220] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair Muhammad bin Muslim, dari putra Ka'b bin Malik, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ mengirimnya

---

219 *Faidh Al Qadir* (6/297), Al Hakim (4/243), dia berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, tapi mereka berdua tidak mengeluarkannya." Adz-Dzahabi menyetujuinya, Ibnu Majah (4252).

220 Dia adalah Abu Al Abbas, mendengar hadits dari Muhammad bin Sabiq, Affan bin Muslim, 'Ashim bin Ali dan lain-lain. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thasti, Ismail Al Khathabi, Ibnu Qani' dan lainnya.

Al Khathib mengatakan, "Dia *tsiqah*." *Tarikh Baghdad* (4/304).

bersama Aus bin Al Hadatsan di hari-hari tasyriq[221] untuk membacakan pengumuman bahwa tidak akan ada yang masuk surga kecuali jiwa yang beriman serta hari-hari mina adalah hari makan dan minum."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ka'b bin Malik kecuali dengan *Isnad* ini hanya Ibrahim bin Thahman yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Para perawinya *tsiqah* dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim nomor 1142.[222]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ مُسَاوِرٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَصِيرَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ صَفٌّ، أُمَّتِي مِنْهَا ثَمَانُونَ صَفًّا.

82. Ahmad bin Al Qasim bin Musawir Al Jauhari[223] menceritakan kepada kami, dia berkata, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Al

---

[221] Hari tasyriq adalah tiga hari setelah hari nahar (tanggal 10 Dzul Hijjah – penerj), dinamakan demikan karena mereka biasanya menjemur daging hewan kurban di terik matahari.

[222] *Jami' Al Ushul* (6/4504).

[223] Abu Ja'far, dia mendengar dari Affan bin Muslim, Ali bin Al Ja'd, Abu Bilal Al Asy'ari, dan lainnya.

Yang meriwayatkan darinya adalah Al Qadhi Al Muhamili, Ibnu Kamil, Ibnu Qani' dan lain-lain.

Meriwayatkan qiraat dari Khalaf bin Hisyam dan Muhammad bin Sama'ah. Yang meriwayatkan qiraat darinya adalah Abu Bakar bin Mujahid dan Ahmad bin Abdurrahman Al Wali.

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/349), *Ghayah An-Nihayah* (1/97).

Harits bin Hashirah, dari Al Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dari kakeknya yang berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Penduduk surga itu ada seratus dua puluh barisan (shaf) 80 shaf di antaranya di isi oleh umatku."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Qasim kecuali Al Harits hanya Ibnu Ziyad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya. Para perawi mereka adalah perawi kitab *shahih* selain Al Harits bin Hashirah, tapi dia dianggap *tsiqah*."[224]

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ بِسْطَامٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

83. Abu Al Abbas Ahmad bin Ali Al Abbar[225] menceritakan kepada kami, Umayyah bin Bistham menceritakan kepada kami, Yazid

---

[224] *Majma' Az-Zawa'id* (10/403), ini adalah hadits *shahih* yang juga dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dari hadits Buraidah.

Lihat *Faidh Al Qadir* (3/65) dan *Jami' Al Ushul* (9/6755).

[225] Dia adalah Al Hafizh Al Imam sang muhaddits Baghdad. Biasa meriwayatkan dari Musaddad, Ali bin Al Ja'd, Syaiban bin Farrukh dan banyak lagi yang lainnya.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Da'laj, Abu Bakar An Najjad, Abu Suhail bin Ziyad dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Tsiqah*".

Al Khathib berkata, "Dia *tsiqah*, hafizh, teliti bermadzhab baik."

Ja'far Al Khuldi berkata, "Al Abbar termasuk orang yang paling zuhud."

Dia punya beberapa karya tulis dan kitab tarikh. Wafat pada hari Nishfu Sya'ban tahun 200 H.

Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/639) dan *Tarikh Baghdad* (4/306).

bin Zurai' menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bahwa Nabi ﷺ membaca, *"... dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat...."* (Qs. Al Baqarah [2]: 125).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh kecuali Yazid dan tidak ada pula yang meriwayatkannya dair Yazid kecuali Umayyah, hanya Al Abar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Para perawinya *tsiqah*, juga diriwayatkan oleh Abu Daud dengan *Isnad* yang *shahih.*[226]

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَدَقَةَ، حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ الْفَضْلِ أَخُو عَارِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ مَنْ عَاشَ مِنْكُمْ أَنْ يَرَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ إِمَامًا حَكَمًا عَدْلًا، فَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ، وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا

84. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Sedakah[227] menceritakan kepada kami, Bistham bin Al Fadhl saudara 'Arim

---

[226] *Jami' Al Ushul* (2/946) dan *Mukhtashar Abi Daud*, no. 1825, dari hadits Jabir yang panjang tentang tata cara haji Nabi ﷺ.

[227] Ahmad bin Abdullah bin Shadaqah Abu Bakar Al Baghdadi Al Hafizh, yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ibnu Qani', Ath-Thabrani dan lainnya. Dia adalah seorang imam yang hafizh punya pengetahuan tentang makna hadits.

Ad-Daraquthni mengatakan, "tsiqah, *tsiqah.*" Ibnu Al Munadi berkata, "Dia termasuk orang yang cerdas dan punya hafalan kuat yang mencapai puncak keridhaan para ulama."

Dia biasa meriwayatkan dari Ismail bin Mas'ud Al Jahdari, Muhammad bin Miskin Al Yamami, Muhammad bin Harb An-Nasa`i dan tingkatan mereka-mereka tersebut.

menceritakan kepada kami, Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kemungkinan akan ada di antara kalian yang melihat Isa bin Maryam sebagai imam yang adil dan bijaksana, menghapus pajak, memecahkan salib, membunuh babi dan perangpun telah meletakkan peralatannya (perang berhenti)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Aun kecuali Ibnu Mas'adah, hanya Bistham yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Para perawinya *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh syaikhain, Abu Daud dan At-Tirmidzi dengan redaksi senada.[228]

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَيْضُ بْنُ وَثِيقٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا، وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا.

85. Abu Ja'far Ahmad bin Yahya Al Hulwani[229] menceritakan kepada kami, Al Faidh bin Watsiq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada

---

Abu Ya'la menyebutnya dalam *Thabaqat Al Hanabilah* dan dia berkata, "Dia meriwayatkan dari imam kita beberapa masalah fikih dan banyak hal. Wafat tahun 290 H."

Yang mengherankan adalah perkataan Al Haitsami tentangnya, "Aku tidak mengetahuinya."

Lihat *Syadzarat* Adz-Dzahab (2/215), *Thabaqat Al Hanabilah* (1/64), *Tarikh Baghdad* (6/40), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/745), *Majma' Az-Zawa'id* (7/44) dan *Siyar A'lam An-Nubala'* (14/83).

228 *Jami' Al Ushul* ((10/7831), *Mukhtashar Muslim*, no. 2059, *Fath Al Bari* (6/490), *Mukhtashar Abi Daud* (4157) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/488).

229 Dia biasa meriwayatkan dari Ibnu Yunus dan lainnya. Termasuk orang yang *tsiqah*, terkenal dengan kezuhudan dan ibadah yang rajin serta banyak meriwayatkan

kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah melaknat Yahudi, sudah diharamkan atas mereka lemak, tapi mereka malah menjualnya dan memakan hasil penjualannya itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari Ibnu Abi Amrah kecuali Jarir, hanya Faidh yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh syaikhain dan An-Nasa'i dari Ibnu Abbas dari Umar dengan redaksi yang lebih panjang dari ini.[230]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرِ بْنِ أَيُّوبَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ، صَاحِبُ الْبَصْرِيِّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ مَيْمُونَ بْنَ سِنْبَاذَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: قِوَامُ أُمَّتِي بِشِرَارِهَا.

86- Ahmad bin Basyir bin Ayyub Ath-Thayalisi[231] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub murid Al Bashri menceritakan kepada

---

hadits. Dalam Al Mughni disebutkan, Abu Zur'ah tidak meridhainya. Abu Bakar Al Khallal menyebutnya termasuk bagian dari ulama madzhab (Hanbali –penerj).

Dia wafat tanggal 6 Dzul Hijjah 296 H.

Lihat, *Thabaqat Al Hanabilah* (1/83), *Tarikh Baghdad* (5/212), *Syadzarat* Adz-Dzahab (2/224), *Al Mughni fi Adh-Dhu'afa'*.

[230] *Jami' Al Ushul* (1/266), *Mukhtashar Muslim*, no. 929, *Fath Al Bari* (4/414) dan An-Nasa'i (7/177).

[231] Abu Ayyub, dia mendengar hadits dari Ibnu Ma'in, Sulaiman bin Ayyub murid Al Bashri, Abdullah bin Mu'adz Al 'Anbari dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ali bin Ibrahim bin Hammad Al Qadhi, Ahmad bin Ja'far bin Salm Al Khutulli dan lain-lain.

Ahmad bin Kamil mengatakan, "Dia sedikit ulmunya tentang hadits dan agak dungu, tapi tidak ada yang mempermasalahkan pendengarannya (periwayatan hadits)."

kami, Harun bin Dinar menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, Aku mendengar Maimun bin Sinbad berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para pemimpin*[232] *umatku ini akan terdiri dari orang-orang paling jelek di antara mereka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Maimun kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Harun bin Dinar Al Bashri yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan oleh Ahmad dan lainnya dan semua *Isnad*-nya *dha'if.*[233]

Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Awsath*, di dalamnya ada Harun bin Dinar dan dia itu *dha'if.*"[234]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْجَهْمِ السِّمَّرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ السِّجِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي الْحَوَاجِبِ الْكُوفِيُّ، قَالَ: كُنْتُ آخِذًا بِيَدِ الأَعْمَشِ، فَقَالَ: قَرَأْتُ الْقُرْآنَ عَلَى يَحْيَى

Ibnu Hajar menyebutnya dalam *Lisan Al Mizan* dan mengatakan, "Ad-Daraquthni menganggapnya *layyin* (agak lemah). Al Khallal menyebutnya sebagai orang yang biasa menukil dari Imam Ahmad.

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/54), *Al-Lisan* (1/140), *Thabaqat Al Hanabilah* (1/22).

232 *Al quwwam* dengan tasydid pada huruf *waw* artinya para pengendali urusan dan para pemimpin. Kebanyakan mereka adalah orang-orang buruk karena labilnya kepatuhan dan kezaliman mereka.

Sedangkan *Quwam* tanpa *tasydid* artinya keadaan stabil dan aturan yang berjalan terjadi ketika dipimpin oleh mereka yang buruk. Ini adalah manifestasi dari sabda Rasulullah ﷺ, "Sesungguhnya Allah kadang menguatkan keberadaan umat ini dengan (kepemimpinan) orang yang durjana."

233 *Faidh Al Qadir* (4/528), *Tamyiz Ath-Thayyib min Al Khabits* hal. 114 dan *Kasyf Al Khafa'* (1/720).

234 *Az-Zawa'id* (5/302). Saya katakan, dia tidak menyebutkannya dari Ash Shaghir. Lihat *Al Kabir* (20/353), Muhaqqiq kitab yaitu Syekh Hamdi Abdul Majid As Salafi mengatakan, "Guru kami (Al Albani –penerj) menganggapnya hasan."

بْنِ وَثَّابٍ ثَلاثِيْنَ مَرَّةً كُلُّ ذَلِكَ أَقْرَأُ: وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ، وَكَذَلِكَ قَرَأَ يَحْيَى عَلَى عَلْقَمَةَ، وَعَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَابْنُ مَسْعُودٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

87. Ahmad bin Muhammad bin Al Jahm As-Simmari[235] menceritakan kepada kami, Abu Hatim Sahl bin Muhammad As-Sijistani menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Al Hawajib Al Kufi menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku pernah memegang tangan Al A'masy maka dia berkata, "Aku membaca Al Qur`an di hadapan Yahya bin Watstsab sebanyak tiga puluh kali, semuanya dia membaca, *'dosa-dosa maka tinggalkanlah'*.[236] Demikian pula yang dibaca oleh Yahya di hadapan Alqamah, dan Alqamah membacanya di hadapan Abdullah bin Mas'ud serta Ibnu Mas'ud membacanya di hadapan Nabi ﷺ."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Ibnu Abi Al Hawajib Al Kufi yang merupakan imigran ke Bashrah.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*, di dalamnya ada Zakariya bin Abu Al Hawajib Al Kufi dan dia itu *dha'if*."[237]

---

[235] Dia biasa meriwayatkan hadits dari Umar bin Ali Al Fallas, Abu Hatim As Sijistani, Muhammad bin Abi As Sari Al Azdi dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani dan lain-lain.

Al Khathib Al Baghdadi menyebutnya dalam *Tarikh Bagdad* (3/403), dan tidak menyebutkan penilaian apa-apa terhadapnya.

[236] Qs. Al Muddatstsir ayat 5. Qiraat dalam riwayat ini adalah menggunakan kata '*Ar-Rujza*' dengan *dhamah* pada huruf *ra*` dan ini adalah qiraat Hafsh, Abu Ja'far dan Ya'qub, sedangkan qiraat yang lain membacanya dengan (وَالرِّجْزَ) dengan *kasrah* pada huruf *ra* `-nya, dan keduanya adalah qiraat yang terkenal.

[237] *Majma' Az-Zawa`id* (7/131) dan *Al Kabir* (10/117).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَمِّهِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْـنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيـلُ عَلَيْـهِ السَّلامُ عَلَى حَرْفٍ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ، فَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَـى سَـبْعَةِ أَحْرُفٍ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: السَّبْعَةُ الأَحْرُفُ إِنَّمَا هِيَ الأَمْرُ إِذَا كَانَ وَاحِـدًا لا يَخْتَلِفُ فِيهِ حَلالٌ وَحَرَامٌ.

88. Ahmad bin Ali bin Ismail Al Qaththan Al Baghdadi[238] menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Marwan Al Utsmani menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdullah putra saudaranya Az-Zuhri, dari pamannya yaitu Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril* عليه السلام *membacakan kepadaku setiap huruf dan aku selalu minta tambahan (versi bacaan lain) dan dia pun menambahkannya kepadaku sampai berhenti di tujuh huruf (versi bacaan)."*[239]

---

[238] Biasa meriwayatkan dari Abu Marwan Ahmad bin Utsman Al Utsmani, yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani.

Al Khathib Al Baghdadi menyebutnya dalam *Tarikh Bagdad* dan tidak menyebutkan *jarh* maupun *ta'dil*, lihat *Tarikh Bagdad* (4/305).

[239] Dalam *An-Nihayah* dikatakan, "Yang dimaksud huruf di sini adalah tujuh bahasa (diales) yang ada dalam bahasa Arab. Artinya itu tersebar dalam Al Qur`an. Sebagiannya dengan bahasa Quraisy, sebagian lagi dengan bahasa Hudzail, sebagian lagi dengan bahasa Hawazin, sebagian lagi dengan bahasa Yaman. Bukan berarti bahwa dalam satu huruf terdapat tujuh versi, sebab ada pula dalam Al Qur`an satu kata dibaca dalam empat belas versi. Ini adalah seperti perkataan kita, "(تَعَالَ), (هَلُمَّ) dan (أَقْبِلْ) (semua berarti "kemarilah"). Kata huruf sendiri secara bahasa berarti pinggiran atau ujung, atau sisi.

Az-Zuhri berkata, "Tujuh huruf itu maksudnya hanyalah perintah yang kalau hanya satu maka tidak akan ada perbedaan antara halal dan haram."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari keponakan Az-Zuhri kecuali Ad-Darawardi.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari.[240]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ شَاهِينَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ أَهْلُ الْجَنَّةِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ قَرِيبٍ.

89. Ahmad bin Sa'id bin Syahid Al Baghdadi[241] menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata,

---

[240] *Fath Al Bari* (923), Dikeluarkan pula oleh An-Nasa`i dari Ibnu Abbas dari Ubay bin Ka'b (2/153).

[241] Abu Al Abbas mendengar hadits dari Syaiban bin Farukh, Ya'qub bin Humaid bin Kasib, Yahya bin Ma'in dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abdus Shamad bin Ali Ath-Thasti, Abu Bakar Asy-Syafi'i, Ath-Thabrani dan lain-lain.

Al Khathib mengatakan, "Dia *tsiqah.*"

Dalam *Mu'jam Al Udaba`* (3/49) disebutkan bahwa dia termasuk ahli sastra, dia punya kitab berjudul "*Maa qaalathu Al 'Arab"* (Apa yang diucapkan orang Arab) dan "*Katsir fii Afwaah Al 'Aammah*" (Yang banyak di lidah orang awam).

Dikatakan bahwa dia pergi dan pindah ke Mesir serta wafat di sana pada tahun 293 H.

Lihat *Tarikh Bagdad* (4/171).

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku kabarkan tentang penduduk surga? Penduduk surga itu adalah setiap orang yang lembut perangainya, toleran dan dekat dengan orang lain."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Abdullah, hanya anaknya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath* dan Abu Ya'la dengan redaksi yang mirip. Dalam *sanad*-nya ada Abdullah bin Mush'ab Az-Zubairi dan dia itu *dha'if.*"

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْمُقْرِئُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عِيسَى الْقَارِئُ، عَنْ مُفَضَّلِ بْنِ يُونُسَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تَزْعُمُونَ أَنِّي مِنْ آخِرِكُمْ وَفَاةً، أَلا وَإِنِّي أَوَّلُكُمْ وَفَاةً، وَتَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا، أَيَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

90. Ahmad bin Ya'qub Al Muqri Al Baghdadi[242] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban Al Balkhi menceritakan kepada kami, Musa bin Isa Al Qari menceritakan kepada kami, dari Mufadhdhal

---

[242] Abu Al Abbas yang dikenal dengan nama Ibnu Akhi Al Irq. Meriwayatkan dari Muhammad bin Aban Al Balkhi, Hudbah bin Abdul Wahhab Al Marwazi, Muhammad bin Bakkar Ar Rayyan dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Asy-Syafi'i, Ahmad bin Kamil Al Qadhi, Isa bin Hamid Ar Rafji, Makhlad bin Ja'far Ad Daqqaq.

Dia juga membaca Al Qur`an dari Hisyam Al Barbari, Ismail bin Madan, Hamdawaih bin Maimun, murid-murid Al Kisa`iy. Sedangkan yang membaca Al Qur`an kepadanya adalah Ibrahim bin Ahmad bin Ibrahim Al Buzuri dan lain-lain.

Dia *tsiqah*, wafat tahun 300 H. Ada pula yang mengatakan tahun 301 H.

Lihat *Tarikh Bagdad* (5/225) dan Ghayat *An-Nihayah* (1/150).

bin Yunus, dari Al Awza'i, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Watsilah bin Al Asqa' yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalian mengira bahwa aku adalah orang terakhir dari kita ini yang akan wafat. Tidak, justru akulah yang akan pertama dari kalian yang akan wafat. Setelah itu aku akan disusul oleh beberapa kelompok yang terpisah-pisah dimana kalian akan saling bunuh satu sama lain."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mufadhdhal kecuali Al Qari`, hanya Muhammad bin Aban yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: *Isnad*-nya *shahih.* diriwayatkan pula oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani.

Al Haitsami mengatakan, "Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih.*"

Demikian pula Syekh Al Albani menganggapnya *shahih* dan dia punya syahid (penguat dari riwayat lain).[243]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ، وَنُهِيتُ أَنْ أَكُفَّ شَعَرًا أَوْ ثَوْبًا

91. Ahmad bin Al Hasan bin Mukram Al Baghdadi[244] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami,

---

[243] *Majma' Az-Zawa'id* (7/306), *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (2/851) dan *Kanz Al Ummal* (11/31363).

[244] Dia bisa meriwayatkan dari Ali bin Al Ja'd, yang meriwayatkan darinya adalah Abdul Baqi bin Qani', Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diperintahkan untuk sujud di atas tujuh anggota dan aku dilarang untuk menarik rambut atau pakaian ke belakang (saat sujud)*[245]*."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Isa bin Mahan Abu Ja'far kecuali Ali bin Al Ja'd.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh enam imam kecuali At-Tirmidzi dan mereka menyebutkan ketujuh anggota tubuh.[246]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حُمَيْدٍ الْمُقْرِئُ أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا بِلاَلٌ الأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا شَبِيبُ بْنُ شَيْبَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ دَاءً إِلاَّوَقَدْ خَلَقَ لَهُ دَوَاءً إِلاَّ السَّامَ، وَهُوَ الْمَوْتُ

92- Ahmad bin Humaid Al Muqri` Abu Ja'far Al Baghdadi[247] menceritakan kepada kami, Bilal Al Asy'ari menceritakan kepada kami, Syabib bin Syaibah As-Sa'di menceritakan kepada kami, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah tidak pernah menciptakan penyakit kecuali akan menciptakan pula obatnya kecuali as-saam yaitu kematian."*

Dia disebutkan oleh Al Khathib dalam *Tarikh Bagdad* (4/80) dan dia tidak memberikan komentar tentangnya.

[245] Menarik atau menahan rambut di sini punya dua makna. Pertama tidak menahannya untuk turun ke lantai saat sujud, kedua tidak mengikat atau menguncirnya ke belakang.

[246] *Al Jami' Ash-Shaghir* (2/1637), *Mukhstashar Muslim*, no. 299, *Fath Al Bari* (2/295), An-Nasa`i (2/216), *Mukhtashar Abi Daud* (853) dan Ibnu Majah (884).

[247] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Atha` dari Abu Sa'id kecuali Syabib.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani pula dalam *Al Awsath.*

Al Haitsami mengomentari, "Di dalamnya ada nama Syabib bin Syaibah dimana Zakariya As-Saji mengatakannya, 'Shduq yahim" (jujur tapi suka lupa) dan mayoritas ulama menganggapnya *dha'if.* Sedangkan perawi lainnya adalah perawi kitab *shahih.*[248]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ جَرِيرِ بْنِ جَبَلَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَـدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقُرْدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَتَاهُ ابْنُ عَمِّهِ، فَسَأَلَهُ مِنْ فَضْلِهِ، فَمَنَعَهُ مَنَعَهُ اللهُ فَضْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ مَنَعَ فَضْلَ الْمَاءِ لِيَمْنَعَ بِهِ فَضْلَ الْكَلأِ مَنَعَهُ اللهُ فَضْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

93. Ahmad bin Ubaidullah bin Jarir bin Jabalah[249] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Qurdusi menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang didatangi oleh sepupunya lalu meminta sebagian rezekinya dan dia enggan memberikan maka Allah enggan pula memberikan kepadanya fadhilah di hari kiamat. Siapa saja yang tidak mau*

[248] *Az-Zawa`id* (5/84).

[249] Disebutkan dalam Al Lubab (1/257) dan dikatakan, "Dinasabkan kepada kakeknya (Al Jabali). Dia biasa meriwayatkan dari ayahnya Ubaidullah dan yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

memberikan sisa air agar tidak pula memberikan sisa rumput maka Allah tidak akan memberinya fadhilah di hari kiamat."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Jarir, tidak ada yang meriwayatkannya dari Jarir kecuali Muhammad bin Hasan, hanya Ubaidullah bin Jarir yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Juga tidak ada riwayat Al A'masy dari Amr bin Syuaib kecuali hadits ini dan kami tidak menulisnya kecuali dari Ahmad bin Ubaidullah.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Muhammad bin Al Hasan Al Qardusi yang dianggap *dha'if* oleh Al Azdi lantaran hadits ini."

Ath-Thabarani juga meriwayatkannya dalam *Al Awsath*. Al Mundziri mengatakan, "Ini *gharib* (hanya bersumber dari satu orang – penerj)."[250]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُرِّيُّ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ الْحَسَنِ الطَّحَّانُ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَسَنِ الأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبَايَةَ يَعْنِي ابْنَ رِبْعِيٍّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِفَاطِمَةَ: نَبِيُّنَا خَيْرُ الأَنْبِيَاءِ وَهُوَ أَبُوكِ، وَشَهِيدُنَا خَيْرُ الشُّهَدَاءِ وَهُوَ عَمُّ أَبِيكِ حَمْزَةُ، وَمِنَّا مَنْ لَهُ جَنَاحَانِ يَطِيرُ بِهِمَا فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ يَشَاءُ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ أَبِيكِ جَعْفَرٌ، وَمِنَّا سِبْطَا هَذِهِ الأُمَّةِ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ وَهُمَا ابْنَاكِ، وَمِنَّا الْمَهْدِيُّ

94. Ahmad bin Muhammad bin Al Abbas Al Murri Al Qanthari[251] menceritakan kepada kami, Harb bin Al Hasan Ath-

---

[250] *Az-Zawa'id* (8/154) dan *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/39).

Thahhan menceritakan kepada kami, Husain bin Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abayah yaitu putra Rib'i, dari Abu Ayyub Al Anshari yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada Fathimah, *"Nabi kita adalah nabi terbaik yaitu ayahmu ini, syahid kita adalah syahid terbaik yaitu paman ayahmu Hamzah, di antara kita ada orang yang punya dua sayap dimana dia terbang dengan kedua sayap itu di surga kemana saja dia inginkan yaitu sepupu ayahmu Ja'far. Dari kita pula akan ada dua cucu untuk umat ini yaitu Hasan dan Husain, mereka berdua adalah anakmu dan dari keturunan kitalah Al Mahdi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Qais hanya Husain bin Al Asyqar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada nama Qais bin Ar-Rabi' dan ia itu *dha'if* tapi ada yang menganggapnya *tsiqah*. Sedangkan para rawi sisanya adalah perawi yang *tsiqah*."[252]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ الطَّائِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيَتَحَرَّ حَتَّى يَسْتَيْقِنَ، ثُمَّ لِيُتِمَّ عَلَى مَا فِي نَفْسِهِ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

---

[251] Saya belum menemukannya.
[252] *Az-Zawa'id* (9/166).

95. Ahmad bin Al Qasim Ath Tha`iy Al Baghdadi[253] menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Walid Al Kindi menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang dari kalian ragu dan dia tidak tahu sudah berapaka rakaatkah dia shalat maka hendaklah dia mencari dahulu sampai yakin, kemudian menyempurnakan apa yang dianggap kurang di dalam hatinya, kemudian hendaklah dia sujud dua kali sujud sahwi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Ubaidullah kecuali Abu Yusuf.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan *sanad*-nya *shahih.*[254]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلانِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَيْشُونَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ أُمَّتِي الْقَرْنُ الَّذِي بُعِثْتُ مِنْهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

---

[253] Dia adalah Al Burti, meriwayatkan dari Bisyr bin Al Walid Al Kindi, Abu Bakar dan Utsman bin Abi Syaibah dan lain-lain. Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amr bin As Simak, Ath-Thasti, Ibnu Kamil dan Ibnu Qani', dia *tsiqah.*
Wafat tahun 296 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (3/28).

[254] *Jami' Al Ushul* (5/3777) dan An-Nasa`i (3/28).

96. Ahmad bin Muhammad Ash-Shaidalani Al Baghdadi[255] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aisyun Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Abi Daud Al Harrani menceritakan kepada kami, Salam bin Abi Muthi' menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Sa'd bin Hisyam, dari Samurah bin Jundub yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik umatku adalah abad pertama dimana aku diutus di dalamnya. Selanjutnya adalah generasi abad setelahnya, kemudian abad setelahnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Sallam Abu Muthi' hanya Muhammad bin Sulaiman bin Abi Daud Al Harrani yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Abdullah bin Muhammad bin Aisyun yang tidak aku ketahui, sedangkan perawi lainnya *tsiqah.*"[256]

أَحْمَدْ بْنُ كَعْبِ الْوَاسِطِي الْحَافِظ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْد الْمَلِك الدَّقِيْقِي حَدَّثَنَا مُحَمَّد بْنُ أَبِي نُعَيْمٍ الْوَاسِطِي حَدَّثَنَا شَرِيْك عَنْ أَبَان بْن تَغْلَب عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيْحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: فِي قَوْلِهِ عَزَ وَجَلَّ: فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاء إِلَيْهِ

---

[255] Meriwayatkan dari Ishaq bin Wahb Al Wasithi, Abdullah bin Muhammad bin Aisyun Al Harrani. Yang meriwayatkan darinya adalah Ali bin Umar As Sukkar dimana dia menyebutkan bahwa dia mendengar dari Ash Shaidalani ini pada tahun 303 H. Ath-Thabrani juga biasa meriwayatkan darinya.

Lihat *Tarikh Baghdad* (5/137).

[256] *Az-Zawa'id* (10/19), hadits ini juga dikeluarkan oleh Muslim dari Aisyah, Ahmad dan syaikhan dari Ibnu Mas'ud. Nanti akan disebutkan lagi pada hadit Umar, no. 352.

بِإِحْسَانٍ[البقرة: ١٧٨} قَالَ: كَانَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْل إِذَا قَتَلَ فِيْهِمُ الْقَتِيْل عَمَدًا لَمْ يَحِل لَهُمْ إِلاَّ الْقَوْد وَأُحَلَّتْ لَكُمْ الدِّيَة فَأَمَرَ هَذَا أَنْ يَتْبَع بِالْمَعْرُوْفِ وَأَمَرَ هَذَا أَنْ يُؤَدِّي بِإِحْسَانٍ فَذَلِكُم تَخْفِيْفٌ مِنْ رَبِّكُمْ.

97. Ahmad bin Ka'b Al Wasithi Al Hafizh[257] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Nu'aim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Aban bin Taghlib, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ tentang firman Allah ﷻ, *"....Maka barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula)...."* (Qs. Al Baqarah [2]: 178). Dia berkata, "Tadinya Bani Israil menetapkan bahwa bila ada yang terbunuh di antara mereka secara sengaja maka tidak ada yang bisa diputuskan kecuali hukum qisas. Sedangkan bagi kalian diperbolehkan untuk menggantinya dengan denda, maka Allah memerintahkan agar yang ini (keluarga korban yang memaafkan) mengikuti dengan baik dan keluarga pelaku membayar denda dengan cara yang baik pula. Itulah keringanan yang diberikan dari Tuhan kalian."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Aban kecuali Syarik, hanya Muhammad bin Abu Nu'aim yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

[257] Ibnu Hajar berkata, "Ahmad bin Ka'b Ad-Darra` Al Wasithi. Sebagaimana diisyaratkan kelemahannya ketika dia menyebutkan biografi Isa bin Ma'n. Al Khathib juga memberi isyarat bahwda dia lemah. Lihat *Lisan Al Mizan* (1/149).

Isnad: diriwayatkan oleh Al Bukhari dan An-Nasa`i secara panjang lebar dari jalur Mujahid.[258]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ اللِّحْيَانِيُّ الْعَكَّاوِيُّ، بِمَدِينَةِ عَكَّاءَ سَنَةَ خَمْسٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ الْيَشْكُرِيُّ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَتْنِي أُمُّ عَاصِمٍ، امْرَأَةُ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ السُّلَمِيِّ، قَالَتْ: كُنَّا عِنْدَ عُتْبَةَ أَرْبَعَ نِسْوَةٍ، مَا مِنَّا امْرَأَةٌ إِلاَّ وَهِيَ تَجْتَهِدُ فِي الطِّيبِ لِتَكُونَ أَطْيَبَ مِنْ صَاحِبَتِهَا، وَمَا يَمَسُّ عُتْبَةُ الطِّيبَ إِلاَّيَمَسُّ دُهْنًا يَمْسَحُ بِهِ لِحْيَتَهِ، وَهُوَ أَطْيَبُ رِيحًا مِنَّا، وَكَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى النَّاسِ، قَالُوا: مَا شَمِمْنَا رِيحًا أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ عُتْبَةَ، فَقُلْتُ لَهُ يَوْمًا: إِنَّا لَنَجْتَهِدُ فِي الطِّيبِ، وَلأَنْتَ أَطْيَبُ مِنَّا رِيحًا، فَمِمَّ ذَاكَ ؟ فَقَالَ: أَخَذَنِي الشَّرَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَتَجَرَّدَ، فَتَجَرَّدْتُ، وَقَعَدْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَلْقَيْتُ ثَوْبِي عَلَى فَرْجِي، فَنَفَثَ فِي يَدِهِ عَلَى ظَهْرِي وَبَطْنِي، فَعَقَبَ بِي هَذَا الطِّيبُ مِنْ يَوْمَئِذٍ

98. Ahmad bin Abdullah Al Lihyani Al Akkawi[259] menceritakan kepada kami di kota Akka` pada tahun 275 H, Adam bin Abi Iyas Al Asqalani menceritakan kepada kami, Syaiban Abu Mu'awiyah dan Waraqa` bin Umar Al Yasykuri menceritakan kepada kami, dari Hushain bin Abdurrahman As-Sulami, Ummu 'Ashim istri Utbah bin Farqad As-Sulami menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami para istri Utbah ada empat orang. Tidak ada satupun dari kami kecuali akan

---

[258] *Jami' Al Ushul* (2/483), *Fath Al Bari* (8/176) dan An-Nasa`i (8/36-37).
[259] Saya belum menemukannya.

berusaha maksimal mengharumkan diri agar lebih harum dibanding yang lain. Utbah tidak pernah menyentuh parfum kecuali akan mengusapkannya ke jenggotnya dan dia sendiri lebih harum dari kami. Kalau dia keluar menemui orang-orang maka mereka akan berkata, "Kami tidak pernah mencium bau parfum yang lebih harum dari parfumnya Utbah."

Aku pun bertanya padanya di suatu hari, "Kami sudah berusaha maksimal untuk memakai parfum tapi kamu tetap saja lebih harum dari kami, apa parfummu itu?"

Dia menjawab, "Aku pernah terkena syira[260] di masa Rasulullah ﷺ lalu aku mendatangi beliau dan mengadukan itu kepadanya. Beliau kemudian menyuruhku bertelanjang maka akupun melepas pakaian dan duduk di depan beliau dengan menutupkan pakaianku di kemaluan. Beliau meniup di tangan beliau lalu mengusapkan ke punggung dan perutku. Sejak saat itu bau harum ini melekat pada diriku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Warqa` kecuali Adam.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam *Al Awsath* dan *Al Kabir*, perawi dalam *Al Awsath* adalah perawi kitab *shahih* kecuali Ummu Ashim yang tidak aku kenal."[261]

Saya katakan, di sini juga demikian.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفِرْيَابِيُّ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ،

---

260 Syira adalah penyakit gatal yang ada pada badan satu kali kemunculan. Diriwayatkan pula dengan kalimat *As-Sara* dengan huruf *sin*.

261 *Az-Zawa`id* (8/282-283) dan *Al Kabir* (17/329-331).

حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ

99. Ahmad bin Ubaid bin Ismail Al Firyabi[262] menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Atha`, dari Abu Asy-Sya'tsa`, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi ﷺ menikahi Maimunah dalam keadaan ihram.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij dari Atha`, dari Abu Asy-Sya'tsa` kecuali Sa'id bin Salim, sedangkan orang lain meriwayatkannya dari Ibnu Juraij dari Atha` dari Ibnu Abbas dan mereka tidak menyebutkan Abu Asy-Sya'tsa`.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jamaah kecuali Al Muwaththa` dari Ibnu Abbas.[263]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ بْنُ عُقْدَةَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَبِيبٍ الْقَاضِي، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

100. Ahmad bin Sa'id Al Hamdani Abu Al Abbas bin Uqdah Al Kufi[264] menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad bin

---

[262] Saya belum menemukannya.

[263] *Jami' Al Ushul* (3/1329), *Mukhtashar Muslim*, no. 815, *Mukhtashar Abi Daud* (1767), *Fath Al Bari* (4/51), *Tuhfat Al Ahwadzi* (3/581) dan Ibnu Majah (1965).

Abdullah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Umar bin Habib Al Qadhi menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Malik bin Usamah bin Umair Al Hudzali, dari ayahnya, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci dan tidak menerima sedekah dari barang yang dicuri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Khalid Al Hadzdza` kecuali Umar bin Habib, hanya Abdul Malik bin Muhammad Ar Raqasyi Abu Qilabah yang meriwayatkan hadits ini darinya. Nama dari Abu Malih adalah Amir.

Isnad: *Isnad* yang ada di sini *dha'if* tapi hadits ini sendiri juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Abu Daud, Al Baihaqi dari dua jalur, Ibnu Majah dari beberapa jalur dan Ad-Darimi dalam sunannya.[265]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ الْهَرَوِيُّ، بِمَكَّةَ سَنَةَ ثَلاثٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ هَيَّاجِ بْنِ بِسْطَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا

101. Ahmad bin Muhammad bin Al Abbas Al Harawi[266] menceritakan kepada kami di Mekah tahun 283 H, Khalid bin Hayyaj bin Bistham menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Membuang dahak di masjid*

---

264 Saya belum menemukannya.

265 Ad Darimi dan *takhrij*-nya (1/692), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 54, Ibnu Majah (271), An-Nasa`i (1/87-88) dan Al Baihaqi (1/42).

266 Saya belum menemukannya.

adalah suatu kesalahan (dosa) dan cara menghapusnya adalah dengan menguburnya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh kecuali Hayyaj, hanya anaknya Khalid yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if* tapi hadits ini sendiri diriwayatkan oleh Al Jamaah kecuali *Al Muwaththa`*.[267]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِمْرَانَ أَبُو مُوسَى السُّوسِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ الْبَصْرِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَنْبٌ لاَ يُغْفَرُ، وَذَنْبٌ لا يُتْرَكُ، وَذَنْبٌ يُغْفَرُ. فَأَمَّا الذَّنْبُ الَّذِي لاَ يُغْفَرُ فَالإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَأَمَّا الذَّنْبُ الَّذِي لاَ يُتْرَكُ، فَظُلْمُ الْعِبَادِ بَعْضِهِمْ بَعْضًا، وَأَمَّا الذَّنْبُ الَّذِي يُغْفَرُ، فَذَنْبُ الْعَبْدِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللهِ تَعَالَى.

102. Ahmad bin Imran Abu Musa As-Susi[268] menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Ar-Rabi' Ubaidullah bin Muhammad Al Haritsi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sufyan bin Ubaidullah bin Rawahah Al Bashri menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman Al Farisi ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada dosa yang tidak diampuni, dosa yang*

---

[267] *Jami' Al Ushul* (11/8732), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 446, *Mukhtashar Muslim*, no. 250, *Fath Al Bari* (1/511), An-Nasa`i (2/50-51) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/164).

[268] Dalam versi tercetak dan *Tarikh Bagdad* terutlis "Abu Musa" sebagai ganti "Ibnu Musa" *Wallahu A'lam*. Disebutkan oleh Al Khathib Al BAghdadi dan dia tidak mengomentarinya. Lihat *Tarikh Bagdad* (4/333).

tidak dibiarkan serta dosa yang diampuni. Dosa yang tidak diampuni adalah syirik kepada Allah, dosa yang tidak dibiarkan adalah kezaliman hamba satu sama lain, sedangkan dosa yang diampuni adalah dosa antara si hamba dengan Allah ﷻ."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman At-Taimi kecuali Yazid bin Sufyan, hanya Abu Ar-Rabi' yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*. Al Haitsami mengomentari, "Di dalamnya ada Yazid bin Sufyan bin Abdullah bin Rawahah yang *dha'if*. Ibnu Hibban mempermasalahkannya, sedangkan perawi lain adalah *tsiqah*."[269]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُقَاتِلٍ الرَّازِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى بْنِ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، حَدَّثَنَا عِيسَى الْجُهَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ الزَّرَّادُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ مِنْ أَهْلِ هَذِهِ الْقِبْلَةِ النَّارَ مَنْ لا يُحْصِي عَدَدَهُمْ إِلاَّاللهُ بِمَا عَصَوُا اللهَ، وَاجْتَرَأُوا عَلَى مَعْصِيَتِهِ، وَخَالَفُوا طَاعَتَهُ، فَيُؤْذَنُ لِي فِي الشَّفَاعَةِ، فَأُثْنِي عَلَيْهِ جَلَّ ذِكْرُهُ سَاجِدًا كَمَا أُثْنِي عَلَيْهِ قَائِمًا، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ

103. Ahmad bin Muhammad bin Muqatil Ar-Razi[270] menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Husain bin Isa bin Maisarah

---

[269] *Az-Zawa'id* (10/95) dan *Al Kabir* (6/6133).

[270] Abu Bakar. Datang ke Bagdad dan menceritakan hadits di sana dari ayahnya, Al Husain bin Isa bin Maisarah, Ahmad bin Bakr bin Saif.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdul Baqi bin Qani', Al Husain bin Mahdi Al Marwazi, Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

menceritakan kepada kami, Abu Zuhair Abdurrahman bin Maghra' menceritakan kepada kami, Isa Al Juhani menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Maisarah Az-Zarrad, dari Mujahid, bahwa dia mendengar Abdullah bin Amr[271] berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan ada pemeluk agama ini yang masuk neraka dalam jumlah yang tak dapat dihitung kecuali oleh Allah lantaran kedurhakaan mereka kepada Allah, dan kelancangan mereka untuk melakukan maksiat, tidak mau patuh pada-Nya. Kemudian aku diizinkan memberikan syafaat, lalu akupun memuji-Nya dengan bersujud sebagaimana aku memuji-Nya dalam keadaan berdiri."*

Kemudian dia menyebutkan haditsnya.

Saya katakan, lanjutannya adalah "...lalu dikatakan kepadaku, "Angkatlah kepalamu, mintalah kamu akan diberi, berilah syafaat kamu akan dipersilahkan."

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengomentari, "*Isnad*-nya *hasan*."[272]

Demikian pula yang dikatakan oleh Al Mundziri.[273]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ أَبُو بَكْرٍ الْخَزَّازُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ الصَّرِيفِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنْ دَاوُدَ الطَّائِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

Al Khathib menyebutnya dalam *Tarikh Baghdad* dan tidak memberikan penilaian apa-apa. *Tarikh Baghdad* (5/98).

[271] Dalam versi tercetak tertulis "Abdullah bin Umar", *Wallahu A'lam.*

[272] *Az-Zawa'id* (10/376).

[273] *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/436).

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا ارْتَفَعَ النَّجْمُ رُفِعَتِ الْعَاهَةُ عَنْ كُلِّ بَلَدٍ.

104. Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Abu Bakar Al Khazzaz Al Ashbahani[274] menceritakan kepada kami, Syuaib bin Ayyub Ash Sharifini menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, dari Daud Ath-Tha`iy, dari An Nu'man bin Tsabit, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Apabila bintang meninggi berarti akan diangkatlah semua bencana dari semua negeri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud Ath-Tha`iy kecuali Mush'ab.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Semuanya juga diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Al Awsath* dengan redaksi mirip. Para perawi di *Al Awsath* ada nama 'Asal bin Sufyan yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi dia katakan, "Kadang salah dan menyelisihi", sedangkan yang lain menganggapnya lemah. Adapun perawi lainnya adalah perawi kitab *shahih*."[275]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ حَفْصٍ الأَصْبَهَانِيُّ أَبُو الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ قُطْبَةَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ

274 Abu Nu'aim menyebutnya dalam *Tarikh Ashbahan* (1/121) dan dia berkata, "Meriwayatkan dari orang-orang Bashrah seperti Muhammad bin Al Walid Al Busri dan lainnya."

275 *Az-Zawa`id* (4/103).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلامُ قَالَ لَهُ: اقْرَأِ الْقُــرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

105. Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin *Hasan* bin Hafsh Al Ashbahani Abu Al Hasan[276] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat Ar-Razi menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam mk, dari Quthbah bin Abdul Aziz, dari Al A'masy, dari Bukair bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ubay bin Ka'b, dari Nabi ﷺ, sesungguhnya Jibril 'alaihis salam berkata kepada beliau, *"Bacalah Al Qur`an dengan tujuh huruf."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Quthbah, hanya Yahya bin Adam yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan pula oleh Muslim, At-Tirmidzi, Abu Daud dan An-Nasa`i dari hadits Ubay secara panjang lebar.[277]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ نَصْرٍ الْحَذَّاءُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابٌ الْعُصْفُرِيُّ، حَدَّثَنَا أُنَيْسُ بْنُ سَوَّارٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْــنُ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ جَــلَّ ذِكْرُهُ أَنْ يَخْلُقَ النَّسَمَةَ، فَجَامَعَ الرَّجُلُ الْمَرْأَةَ طَارَ مَاؤُهُ فِي كُــلِّ عِــرْقٍ وَعَصَبٍ مِنْهَا، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ السَّابِعِ أَحْضَرَ اللهُ لَهُ كُلَّ عِرْقٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَ آدَمَ، ثُمَّ قَرَأَ: فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ.

---

[276] Abu Nu'aim mengatakan, "Dia adalah salah satu *abdal* (wali –penerj) dan orang zuhud. Perkataannya diterima. Wafat tahun 309 H di bulan Dzul Qa'dah. Lihat *Thabaqat Al Ashbahan* (1/125).

[277] *Jami' Al Ushul* (2/479), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 1424 dan 1425, *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/263) dan An-Nasa`i (2/153).

106. Ahmad bin Al Husain bin Nashr Al Hadzdza` Al Baghdadi[278] menceritakan kepada kami, Syabab Al 'Ushfuri menceritakan kepada kami, Unais bin Sawwar Al Jarmi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Malik bin Huwairits menceritakan kepada kami, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila Allah ingin menciptakan suatu makhluk hidup maka seorang laki-laki menyetubuhi wanita air maninya akan terbang di setiap urat dan keringat. Bila sudah sampai hari ketujuh maka Allah pun menghadirkan setiap keringat antara dia dengan Adam."* Lalu beliau membaca, *"Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu."* (Qs. Al Infithar [82]: 8).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Al Huwairits kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Ibnu Sawwar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya dan para perawinya adalah *tsiqah.*"[279]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَدَائِنِيُّ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسَيَّبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ذُكِرَ فِي زَمَنِ

---

[278] Abu Ja'far mendengar dari Ali bin Al Madani, Ash Shalt bin Su'ud Al Jahdari, Syabab Al 'Ushfuri dan lain-lain. Yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bin Ali Al Khuthabi, Abdul Baqi bin Qani' dan lain-lain.

Dia termasuk warga Samarra lalu tinggal di Bagdad dan meninggal di sana tahun 299 H.

Ad Daraqtuhni mengatakan, "*Tsiqah.*" Lihat *Tarikh Baghdad* (4/97).

[279] *Az-Zawa 'id* (7/134) dan *Al Kabir* (19/644).

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَسْفٌ قِبَلَ الْمَشْرِقِ، فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: يَا رَسُولَ اللهِ، يُخْسَفُ بِأَرْضٍ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَانَ أَكْثَرُ أَهْلِهَا الْخُبُثَ.

107. Ahmad bin Manshur Al Mada`ini mawla Bani Hasyim[280] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Musaiyyabi menceritakan kepada kami, Abu Dhamrah Anas bin 'Iyadh menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Disebutkan di masa Nabi ﷺ adanya pembenaman di bumi belahan timur maka sebagian orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, apakah bumi yang ada kaum muslimin di dalamnya akan dibenamkan juga?" Beliau menjawab, *"Ya, kalau penduduknya banyak yang berbuat kekejian."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id dari Anas kecuali Abu Dhamrah, hanya Al Musayyabi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.* Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih.*"[281]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْقَاضِي الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ

---

[280] Diriwayatkan dari Muhammad bin Ishaq Al Musaiyyabi, yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bin Abbas Al Warraq dan Abu Al Qasim Ath-Thabrani. Disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dan dia tidak memberikan penilaian apa-apa. Lihat *Tarikh Bagdad* (5/154).

[281] *Az-Zawa`id* (7/269).

خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لا أُدْخِلَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا لَمْ تَقْبِضْ مِنْ مَهْرِهَا شَيْئًا.

108. Ahmad bin Yahya Al Azdi Al Baghdadi[282] menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Walid Al Qadhi Al Kindi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Thalhah bin Musharrif, dari Khaitsamah bin Abdurrahman, dari Aisyah ﷺ yang berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk tidak memasukkan wanita kepada suami yang belum menyerahkan maharnya sedikitpun."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Manshur kecuali Syarik.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud dan Ibnu Majah dari jalur Khaitsamah.[283]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَنْجُوَيْهِ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَطَسَ خَمَّرَ وَجْهَهُ.

109. Ahmad bin Zanjuwaih Al Qaththan[284] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al 'Asqalani menceritakan

---

282 Dikenal dengan nama An Niqmah. Dia menceritakan dari Sa'd bin Abu Ar Rabi', Bisyr bin Al Walid, Harun bin Abdullah Al Bazzar dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Husain bin Al Munadi, Abdus Shamad Ath-Thasti.

283 *Jami' Al Ushul* (7/4995), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 2041 dan Ibnu Majah (1992).

kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ bersin maka beliau menutup wajah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri kecuali Abdurrazzaq, hanya Ibnu Abi As-Sari yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi lalu dia katakan, "*hasan shahih*", juga oleh Al Hakim dan dia menganggapnya *shahih* serta disetujui oleh Adz-Dzahabi. diriwayatkan pula oleh Abu Nu'aim, "Beliau menutup wajah dan mulutnya."[285]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ الطَّائِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نُعَيْمٍ، وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ النَّوْفَلِيُّ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ بِيَدِهِ إِلَى فَرْجِهِ لَيْسَ دُونَهَا حِجَابٌ، فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ.

---

[284] Abu Al Abbas Al Makhrami, meriwayatkan dari Muhammad bin Bakkar bin Ar Rayyan, Abdul A'la bin Hammad dan Bisyr bin Al Walid dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Asy-Syafi'i, Sa'id bin Muhammad bin Ishar Ash Shairafi, Abu Bakar bin Al Ja'abi dan lain-lain.

Al Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia *tsiqah*." Wafat tahun 304 H.

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/164) dan *An-Nubala'* (14/246).

[285] *Al Jami' Ash-Shaghir* (5/6748), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 4864, *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/19), Al Hakim (4/264) dan *Al Hilyah* (3/346).

110. Ahmad bin Abdullah bin Al Abbas Ath-Tha`iy Al Baghdadi[286] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Nafi' bin Abi Nu'aim dan Yazid bin Abdul Malik An-Naufali, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya dengan tangan tanpa pembatas maka wajiblah dia berwudhu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Nafi' kecuali Abdurrahman bin Al Qasim Al Faqih Al Mishri, tidak ada pula yang meriwayatkannya dari Abdurrahman kecuali Ashbagh, hanya Ahmad bin Sa'id yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if.* Juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *shahih*nya serta di*shahih*kan oleh Al Hakim dan Ibnu Abdil Barr. Ibnu As-Sakan mengatakan, "Ini adalah hadits terbaik *sanad*-nya yang diriwayatkan dalam masalah ini."[287]

Juga diriwayatkan oleh Ahmad, Ad-Daraquthni dan Al Baihaqi.[288]

---

[286] Abu Al Abbas Al Aqtha', penduduk Ray. Tinggal di Bagdad dan menceritakan hadits di sana dari Sahl bin Utsman Al Askari, Hafsh Al Mahriqani, Harun bin Sa'id Al Aili dan lain-lain.

Yang biasa meirwayatkan darinya adalah Ahmad bin Kamil Al Qadhi, Muhammad bin Ali bin Isa Al Kharraz Al MAliki, Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

Al Khathib menyebutnya dalam *Tarikh*-nya (4/240) dan tidak memberikan penilaian apa-apa.

[287] *Subul As-Salam* (1/67).

[288] *Nashb Ar-Rayah* (1/56), Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam Al Awsath dan Ash Shaghir, juga oleh Al Bazzar. Dalam *sanad*nya ada nama Yazid bin Abdul Malik An Naufali yang dianggap *dha'if* oleh sebagian besar ulama tapi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dalam sebuah riwayat darinya. Lihat *Az-Zawa'id* (1/245), Al Hakim 1/138, Al Baihaqi (1/130-131) dan Ad-Daraquthni (1/147).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْبِرْنِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي خَلْدَةَ، عَنْ مَيْمُونٍ الْكُرْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى مَا قَلَّ مِنَ الْمَهْرِ أَوْ كَثُرَ لَيْسَ فِي نَفْسِهِ أَنْ يُؤَدِّيَ إِلَيْهَا حَقَّهَا خَدَعَهَا، فَمَاتَ، وَلَمْ يُؤَدِّ إِلَيْهَا حَقَّهَا لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ زَانٍ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ اسْتَدَانَ دَيْنًا لا يُرِيدُ أَنْ يُؤَدِّيَ إِلَى صَاحِبِهِ حَقَّهُ خَدْعَةً حَتَّى أَخَذَ مَالَهُ، فَمَاتَ، وَلَمْ يَرُدَّ إِلَيْهِ دِينَهُ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ سَارِقٌ، لَمْ يَرْوِ أَبُو مَيْمُونٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا غَيْرَ هَذَا

111. Ahmad bin Al Qasim Al Barni[289] menceritakan kepada kami di Baghdad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad Al Makki menceritakan kepada kami, Abu Sa'id *maula* Bani Hasyim menceritakan kepada kami, dari Abu Khaldah, dari Maimun Al Kurdi, dari ayahnya[290], dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa saja pria yang menikahi wanita lebih sedikit atau lebih banyak dari mahar dan dalam hatinya dia berniat untuk tidak membayarnya yaitu dengan menipu wanita itu lalu dia mati dalam keadaan belum menunaikan hak wanit aitu maka dia akan bertemu Allah di hari kiamat dalam keadaan berzina. Siapa saja pria yang berutang dan tidak ingin membayarnya dengan cara menipu lalu dia mati dalam keadaan belum*

---

[289] Dia adalah Ahmad bin Al Qasim bin Muhammad Ath-Tha`iy Al Baghdadi Al Barni, meriwayatkan dari Bisyr bin Al Walid Al Kindi, Abu Bakar dan Utsman bin Abu Syaibah dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Umar As-Sammak, Ath-Thasti, Ibnu Kamil, Ibnu Qani'.

Dia *tsiqah*, wafat tahun 296 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (4/350).

[290] Yaitu Maimun Al Kurdi ra yang tidak ada riwayatnya dari Nabi ﷺ kecuali hadits ini.

membayar hutangnya itu maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan sebagai pencuri."

Abu Maimun tidak pernah meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ selain ini, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini darinya kecuali dengan *Isnad* di atas, hanya Abu Sa'id *maula* Bani Hasyim yang meriwayatkan hadits ini darinya dan dia *tsiqah*, namanya adalah Abdurrahman bin Ubaidullah. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Hanbal yang sekaligus memberi pujian kepadanya *radhiyallahu 'anhu.*

Isnad: Ath-Thabarani juga mengeluarkannya dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengatakan, "Para rawinya adalah *tsiqah*."

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَوْفٍ الْمُعَدِّلُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا فِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي: الاسْتِسْقَاءُ بِالأَنْوَاءِ، وَحَيْفُ السُّلْطَانِ، وَتَكْذِيبٌ بِالْقَدَرِ

112. Ahmad bin Abi Auf Al Mu'addal Al Baghdadi[291] menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Qasim Al Asadi menceritakan kepada kami, Qithr bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid Al Walibi, dari Jabir bin Samurah yang berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Sesuatu yang paling aku takuti terhadap umatku adalah minta hujan kepada rasi bintang, kezaliman penguasa dan pengingkaran terhadap takdir."*

---

291 Dalam versi tercetak tertulis "Ahmad bin Auf..."

Tidak ada yang meriwayatkan dari Jabir kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Al Asadi yang meriwayatkan hadits ini darinya, dan dia dianggap pendusta oleh Ahmad dan para imam yang lain.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya dengan sedikit perbedaan. Dalam *sanad*-nya ada Muhammad bin Al Qasim Al Asadi yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, tapi dianggap pendusta oleh Ahmad. Sedangkan perawi lainnya adalah para imam.[292]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ شُرَيْحٍ الْقَاضِي أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا سُورَةُ بْنُ الْحَكَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثٌ يُؤْتَوْنَ أُجُورَهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ ثُمَّ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَآمَنَ بِهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ، فَأَعْتَقَهَا ثُمَّ تَزَوَّجَهَا، وَعَبْدٌ اتَّقَى اللهَ وَأَطَاعَ مَوَالِيهِ

113. Ahmad bin Umar bin Suraih Al Qadhi Abu Al Abbas[293] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Khatim

[292] *Az-Zawa 'id* (7/203) dan *Al Kabir* (2/1853).

[293] Dalam versi tercetak tertulis "Syuraih" (menggunakan huruf syin) pembetulan di atas diperoleh dari buku-buku biografi. Dia adalah syaikhul Islam dan maha guru madzhab Syafi'i, pengarang banyak buku bahkan sampai berjumlah 400 karya tulis. Dia meriwayatkan hadits dari Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani dan beberapa orang lain.

Al Isnawi berkata, "Syaikh Abu Ishaq berkata, "Ibnu Zurria lebih unggul dari semua murid Asy-Syafi'i bahkan dibanding Al Muzani."

Wafat tahun 306 H rahimahullah Ta'ala.

menceritakan kepada kami, Surah bin Al Hakam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Habib bin Abi Tsabit menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga yang akan mendapatkan pahala mereka dua kali, orang dari ahli kitab yang beriman kepada nabinya lalu menjumpai Nabi ﷺ kemudian dia beriman kepadanya, orang yang memilik budak wanita lalu memerdekakannya kemudian menikahinya, dan seorang budak sahaya yang bertakwa kepada Allah dan patuh pula pada tuannya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Habib kecuali Surah, hanya Al Abbas bin Muhammad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Syaikhan, At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[294]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولِ الأَنْبَارِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَرْفَعِ الْعَصَا مِنْ أَهْلِكَ وَأَخِفْهُمْ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

114. Ahmad bin Ishaq bin Bahlul Al Anbari Al Qadhi[295] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Suwaid

Lihat *Syadzarat* Adz-Dzahab (2/248), *Tarikh Baghdad* (4/287), *Al Bidayah* (11/129), *Asy-Syafi'iyyah* (2/87), *Al Ibar* (2/132), *Wafayat* (1/66) dan kitab-kitab lainnya.

[294] *Al Jami' Ash-Shaghir* 3/1548, *Mukhtashar Muslim*, no. 21, *Fath Al Bari* (1/190), Ibnu Majah (1956), An-Nasa`i (6/115) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/258).

[295] Dia menjadi hakim di kota Al Manshur selama dua puluh tahun yaitu sampai tahun 296 H.

bin Amr Al Kalbi menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan pernah mengangkat tongkat kepada keluargamu (untuk memarahinya) tapi ingatkan untuk takut kepada Allah 'Azza wa Jalla."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Dinar kecuali Al Hasan, dan tidak ada pula dari Al Hasan kecuali Suwaid, hanya Ishaq yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Al Hasan bin Shalih bin Hay yang dianggap *tsiqah* oleh Ahmad dan lainnya tapi dianggap *dha'if* oleh An Nawawi dan lainnya. Berdasarkan ini maka *sanad*-nya *jayyid*."[296]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً، قَالَ: بِسْمِ اللهِ وَبِاللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ، لا تَغُلُّوا، وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تُمَثِّلُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا الْوِلْدَانَ

115. Ahmad bin Ibrahim bin Milhan Al Baghdadi[297] menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid Al Harrani menceritakan

---

[296] *Az-Zawa'id* (8/106).

[297] Abu Abdullah, asalnya adalah orang Balkh, mendengar dari Watsimah bin Musa Al Furat, Amr bin Khalid Al Harrani, Yahya bin Bukair Al Mishri.

kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abdu Rabbih bin Sa'id, dari Salamah bin Kuhail, dari Syaqiq bin Salamah, dari Jarir bin Abdullah Al Bajali ﷺ yang berkata, "Apabila Nabi ﷺ mengirim sebuah pasukan (Sariyyah)[298] maka beliau berpesan, *"Dengan nama Allah, di jalan Allah dan atas agama Rasulullah, jangan kalian mencuri rampasan perang, jangan menipu, jangan memutilasi mayat, dan jangan membunuh anak-anak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Jarir kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Ibnu Lahi'ah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya. Di dalamnya ada Ibnu Lahi'ah dan haditsnya *hasan* tapi dia punya kelemahan. Sedangkan perawi sisanya *tsiqah*. Dia punya jalur lain dalam *Al Kabir* yang *dha'if*."[299]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا صَلاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلاَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amr bin As Sammak, Ahmad bin Kamal Al Qadhi, Abu Bakar Asy-Syafi'i, Ibnu Qani' dan Ibnu Khallad.

Ad Darquthni mengatakan *tsiqah*.

Wafat tahun 290 H rahimahullah.

Lihar *Siyar A'lam An-Nubala'* (13/533) dan *Tarikh Baghdad* (4/11).

[298] Yaitu pasukan dimana Rasulullah ﷺ mengutusnya untuk berperang sementara beliau sendiri tidak ikut di dalamnya.

[299] *Az-Zawa'id* (5/317), *Al Kabir* (2/355).

116. Ahmad bin Muhammad Abu Sha'sha'ah Al Baghdadi[300] menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, Yazid bin Yusuf Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada shalat setelah Subuh sampai terbit matahari dan tidak ada pula setelah shalat Asar sampai terbenam matahari."*

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Yahya kecuali Yazid, hanya Manshur yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits Abu Hurairah tentang pelarangan shalat di waktu-waktu tersebut disepakati ke-*shahih*-annya oleh Al Bukhari dan Muslim, sebagaimana juga diriwayatkan dari beberapa orang sahabat Nabi.[301]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ مُوسَى الْجَوْهَرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَــدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ بِهِمْ فِي الْمَغْرِبِ بِــ : الَّذِينَ كَفَرُواْ وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ اللهِ.

[300] Dalam versi tercetak tertulis "Ibnu Abi Sha'sha'ah" sedangkan dalam *Tarikh Bagdad* (5/36) tertulis "Ibnu Sha'sha'ah", sedangkan yang kami tetapkan di sini adalah dari nazca manuskrip.

Dia adalah Abu Al Abbas Al Qazzaz (Al Bazzar) biasa meriwayatkan dari Abdullah bin Shalih Al Ijli, Muhammad bin Bakkar Ar Rayyan, Manshur bin Abi Muzahim dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Amr Al Uqaili, Ath-Thasti, Ibnu Qani' dan lain-lain.

[301] Nail Al Awthar (3/106), *Faidh Al Qadir* (6/429), *Mukhtashar Muslim*, no. 218 dan *Fath Al Bari* (2/61).

117. Ahmad bin Manshur bin Musa Al Jauhari Al Baghdadi[302] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Huraits Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami,Uabidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi ﷺ membaca ayat ini ketika mengimami mereka di shalat Maghrib, *"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah..."* (Qs. An Nahl [16]: 88).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah kecuali Abu Mu'awiyah, hanya Al Husain bin Huraits yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga *mu'jam*-nya dan para perawinya adalah perawi kitab *shahih*."[303]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْجَعْدِ الْوَشَّاءُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ الرَّيَّانِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ زِيَادٍ الْقُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَلا أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ فِي الْجَنَّةِ ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالصِّدِّيقُ فِي

[302] Dalam *Tarikh Bagdad* tertulis "Ahmad bin Musa" dia adalah Abu Al Abbas yang dikenal dengan nama saudara Jazari. Biasa meriwayatkan dari Al Husain bin Huraits Al Marwazi, Ibrahim bin Abdullah bin Basysyar Al Wasithi dan lainnya.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Kamil Al Qadhi, Abu Bakar bin Salm Al Khutullis, Ath-Thabrani dan lainnya.

Al Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia *tsiqah*." Wafat tahun 304 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (5/143).

[303] *Az-Zawa'id* (1/118), *Al Kabir* (12/13380), Saya katakan, hanya saja Abu Mu'awiyah ini dikatakan oleh Al Imam Ahmad, *"Mudhtharibul hadits"* (rancu, suka berubah-ubah) kalau meriwayatkan selain dari Al A'masy." Lihat *Al Khulashah*. Sedangkan Ibnu Ma'in mengatakannya, "Dia meriwayatkan dari Ubaidullah bin Umar riwayat-riwayat munkar." (*Tahdzib*).

الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَزُورُ أَخَاهُ فِـــي نَاحِيَةِ الْمِصْرِ لا يَزُورُهُ إِلاَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْجَنَّةِ، قَـــالَ: أَلاَ أُخْبِـــرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: كُلُّ وَلُودٌ وَدُودٌ، إِذَا غَضِبَتْ أَوْ أُسِيءَ إِلَيْهَا أَوْ غَضِبَ، أَيْ زَوْجُهَا، قَالَتْ: هَذِهِ يَدِي فِـــي يَدِكَ لاَ أَكْتَحِلُ بِغُمْضٍ حَتَّى تَرْضَى.

118. Ahmad bin Al Ja'd Al Wasysya` Al Baghdadi[304] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar bin Ar-Rayyan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ziyad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Maukah kalian aku kabarkan siapa saja di antara kalian yang ada di surga?"* Mereka menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Nabi di surga, Ash-Shiddiq juga di surga, orang yang syahid juga di surga, anak yang baru dilahirkan juga di surga, seorang laki-laki mengunjungi saudaranya di pelosok kota dan motivasinya mengunjungi hanya karena Allah ﷻ juga akan berada di surga."* Beliau bertanya lagi, *"Maukah kalian aku kabarkan para wanita yang ada di surga?"* Mereka menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Setiap wanita yang subur dan penuh cinta kasih dimana bila dia marah atau dia diperlakukan buruk, atau suaminya marah kepadanya maka dia pun berkata, 'Ini tanganku ada pada tanganmu, aku tidak akan memejamkan mata (tidak mau tidur) sebelum kau meridhaiku'."*

---

[304] Namanya adalah Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz bin Al Ja'd Al Wasysya` sebagaimana disebutkan dalam *Tarikh Baghdad* (5/56), dan dalam *Tadzkirah Al Huffazh* (3/697) ketika menyebutkan biografi As-Sami.

Biasa mendengar hadits dari Muhammad bin Bakkar Ar-Rayyan, Abdul A'la bin Hammad, Suwaid bin Sa'id dan dia adalah perawi kitab *Al Muwaththa`* dari Suwaid ini.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad, Abu Bakar Asy-Syafi'i, Abu Ali Ash-Shawwaf dan lain-lain. Wafat tahun 301 H. Ad-Daraquthni pernah ditanya tentangnya dan dia menjawab, "Tidak ada masalah dengannya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hazim Salamah bin Dinar kecuali Ibrahim bin Ziyad, hanya Ibnu Bakkar yang meriwayatkan hadits ini darinya. Dia juga biasa diberi kunyah Abu Hazim salah satu yang biasa meriwayatkan dari Abu Hurairah. Abu Hazim ini biasa meriwayatkan dari Sahl bin Sa'd dan Abu Hazim At Tammar Al Madani.

Sedangkan Abu Hazim Al Asyja'i maka yang biasa meriwayatkan darinya adalah Manshur dan Al A'masy, dia biasa dipanggil Maisarah, meski ada perbedaan pendapat tentang siapa nama sebenarnya.

Sedangkan Abu Hazim yang biasa diriwayatkan oleh Ismail bin Abi Khalid bernama Nabtal dan dia orang Kufah.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Ibrahim bin Ziyad Al Qurasyi. Al Bukhari mengatakannya, "Tidak *shahih* haditsnya". Kalau yang dia maksud adalah pen-*dha'if*-annya maka tidak ada soal lagi, tapi kalau yang dia maksud ada salah satu haditsnya yang *dha'if* maka dia tidak menyebutkannya. Sedangkan para perawi lainnya adalah perawi kitab *shahih.*"[305]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ السَّوَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ ظَبْيَانَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: اهْجُ الْمُشْرِكِينَ، وَجِبْرِيلُ مَعَكَ.

305 *Az-Zawa'id* (4/312).

119. Ahmad bin Hasan bin Abdul Jabbar Ash Shufi Al Baghdadi[306] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim As-Sawwaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar Raqqi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Imran bin Zhabyan, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara` bin 'Azib yang berkata, Rasulullah ﷺ berkata kepada Hassan bin Tsabit, "Ejeklah kaum musyrikin (dengan syairmu) dan Jibril bersamamu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Imran kecuali Sufyan, tidak pula dari Sufyan kecuali Ar Raqqi, hanya Abu Nu'aim yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh syaikhan.[307]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبِرْتِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُجَالِدٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ثِيَابُنَا فِي الْجَنَّةِ نَنْسُجُهَا بِأَيْدِينَا؟ فَضَحِكَ الْقَوْمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِمَّ تَضْحَكُونَ؟ مِنْ جَاهِلٍ يَسْأَلُ عَالِمًا؟ لا يَا أَعْرَابِيُّ، وَلَكِنَّهَا تَشَقَّقُ عَنْهَا ثِمَارُ الْجَنَّةِ.

---

306 Meriwayatkan dari Ali bin Al Ja'd, Yahya bin Ma'in dan beberapa ulama lainnya. Dalam *Syadzarat Adz-Dzahab* dikatakan, (2/247), "Dia *tsiqah* dan ahli hadits"

Al Khathib Al Bagdadi dalam tarikhnya (4/82) mengatakannya, "Dia *tsiqah*".

Ad-Daraquthni pernah ditanya tentangnya maka dia menjawab, "*Tisqah.*"

Wafat tahun 306 H dalam usia lebih dari sembilan puluh tahun. Al Hanabila (1/37).

307 *Jami' Al Ushul* (5/3231), *Mukhtashar Muslim*, no. 1714 dan *Fath Al Bari* 6/304.

120. Ahmad bin Muhammad Al Birti[308] menceritakan kepada kami di Baghdad, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Ismail bin Mujalid menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah yang berkata, "Ada seorang arab badui datang kepada Rasulullah ﷺ dan dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah pakaian kita di surga akan kita rajut dengan tangan kita sendiri?" Orang-orangpun tertawa dan Rasulullah ﷺ bersabda, "Apa yang membuat kalian tertawa? Menertawakan orang yang tidak tahu bertanya kepada orang yang tahu?! Tidak demikian wahai arab badui, melainkan dia akan keluar dari buah-buahan surga."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mujalid kecuali anaknya yaitu Ismail, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Jabir kecuali dengan *isnad* ini.

Isnad: Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*.

Al Haitsami mengatakan, "*Isnad* Abu Ya'la dan Ath-Thabarani para perawinya adalah perawi kitab *shahih* selain Mujalid bin Sa'id tapi dia dianggap *tsiqah*."[309]

---

[308] Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Al Azhar Al Birti. Al Birti adalah nisbah kepada sebuah kampung di pinggiran Bagdad.

Dia belajar fikih kepada Abu Sulaiman Al Jauzajani lalu meriwayatkan kitab Muhammad darinya dari Muhammad. Dia meriwayatkan hadits dari banyak orang dan menulis sedikit buku. Dia mengambil ilmu dari Yahya bin Aktsam Al Qadhi, dari Waki' bin Al Jarrah, dari Abu Hanifah.

Al Khathib berkata, "Abu Al Abbas ini *tsiqah* dan hujjah. Dia terkenal dengan kebaikan dan banyak ibadah. Dia memegang hakim pengadilan Wasith, kemudian mengundurkan diri pada pemerintahan Al Muqtadir.

Wafat tahun 280 H semoga Allah Ta'ala merahmatinya.

Lihat *Tarikh Baghdad* (5/60) dan *Al Fawa'id Al Bahiyyah* (37).

[309] *Majma' Az-Zawa'id* (10/415).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ أَبُو الصَّقْرِ الضَّرِيرُ التَّمِيمِيُّ الْبَغْدَادِيُّ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عُثْمَانَ اللاحِقِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَحْتَرِقُونَ تَحْتَرِقُونَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْفَجْرَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُونَ تَحْتَرِقُونَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الظُّهْرَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُونَ تَحْتَرِقُونَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُونَ تَحْتَرِقُونَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْمَغْرِبَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَحْتَرِقُونَ تَحْتَرِقُونَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْعِشَاءَ غَسَلَتْهَا، ثُمَّ تَنَامُونَ فَلا يُكْتَبُ عَلَيْكُمْ حَتَّى تَسْتَيْقِظُوا

121. Ahmad bin Ali bin Al Husain Abu Ash Shuqr At-Tamimi Al Baghdadi Al Muaddib[310] menceritakan kepada kami, Ali bin Utsman Al Lahiqi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari 'Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi ﷺ, *"Kalian akan terbakar, kalian akan terbakar*[311]*. Jika kalian shalat Subuh maka itu akan membasuhnya, kemudian kalian akan terbakar, kalian akan terbakar. Tapi jika kalian shalat Zuhur maka itu akan membasuhnya. Kemudian kalian akan terbakar, kalian akan terbakar tapi jika kalian shalat Asar maka itu akan membasuhnya. Kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, kemudian jika kalian shalat Maghrib maka itu akan membasuhnya. Kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, jika kalian shalat Isya maka itu akan membasuhnya. Kemudian kalian tertidur dan dosa itu tidak akan ditulis untuk kalian sampai kalian bangun."*

---

310 Disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dan dia tidak menyebutkan *jarh* maupun *ta'dil* terhadapnya. *Tarikh Bagdad* (4/305).

311 Maksudnya terbakar akibat melakukan dosa yang banyak, membasuhnya berarti menghilangkan dosa itu.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad bin Salamah secara marfu' kecuali Al Lahiqi.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya hanya saja dia mauquf dalam *Al Kabir.* Para perawi riwayat yang mauquf adalah perawi kitab *shahih* sedangkan yang marfu' terdapat nama 'Ashim bin Bahdalah dan hadits *hasan.*"

Al Mundziri mengatakan, "*Isnad*-nya *hasan.*"[312]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى ثَعْلَبٌ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلامٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ أَبِي الرُّقَادِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لأُمِّ عَطِيَّةَ خَتَّانَةٌ كَانَتْ بِالْمَدِينَةِ: إِذَا خَفَضْتِ فَأَشِمِّي وَلاَ تُنْهِكِي، فَإِنَّهُ أَسْرَى لِلْوَجْهِ وَأَحْظَى عِنْدَ الزَّوْجِ

122. Ahmad bin Yahya Tsa'lab An Nahwi[313] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Za`idah bin Abi Ar Ruqad menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik bahwa Nabi ﷺ berkata kepada Ummu 'Athiyyah seorang tukang khitan wanita yang ada di Madinah, "Kalau kamu mengkhitan maka potong sedikit saja dan jangan potong habis, karena itu lebih mencerahkan wajah dan lebih membahagiakan suami."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit kecuali Za`idah hanya Muhammad bin Salam yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

312 *Az-Zawa`id* (1/299), At Targhib (1/243) dan *Al Kabir* (9/160 – 161).
313 Dalam versi tercetak tertulis, "bin Tsa'lab"

Isnad: Saya katakan, di dalamnya ada nama Za`idah dimana Al Bukhari mengatakannya, *"Munkarul hadits"*, An-Nasa`i juga menganggapnya *dha'if*.[314]

Ath-Thabarani juga mengeluarkannya dalam *Al Awsath* dan Al Haitsami mengomentarinya, "*Isnad*-nya *hasan*", tapi dia tidak mengambilnya dari *Ash-Shaghir*.[315]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَوَارِبِيُّ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يَكُونُ حَامِيَةَ الْقَوْمِ، وَيَدْفَعُ عَنْ أَصْحَابِهِ، أَيَكُونُ نَصِيبُهُ مِثْلَ نَصِيبِ غَيْرِهِ ؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ ابْنَ أُمِّ سَعْدٍ، وَهَلْ تُرْزَقُونَ، وَتُنْصَرُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ؟

123. Ahmad bin Muhammad Al Jawaribi Al Wasithi[316] menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Ali bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Az-Zuhri, dari Amir bin Sa'd dari ayahnya yang berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ada orang yang membela kaumnya, membela sahabatnya apakah dia akan mendapat (pahala jihad) sebagaimana yang lainnya?" Beliau menjawab, *"Ibumu berat membawamu wahai putra ibu Sa'd, bukankah kalian akan ditolong dan diberi rezeki hanya lantaran orang-orang lemah di antara kalian?!"*

---

314 *Tahdzib At-Tahdzib*, Adh Dhu'afa wa Al *Matrukin* oleh An-Nasa`i (219), diriwayatkan pula oleh Abu Daud dari Ummu 'Athiyyah dengan *sanad* yang *dha'if*. Lihat *Jami' Al Ushul* (4/2936).

315 *Az-Zawa`id* (5/172).

316 Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri kecuali Abdul Hamid, hanya Mu'alla bin Abdurrahman yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan An-Nasa`i dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya dengan redaksi yang mirip dengan ini.[317]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ وَهْبٍ أَبُو زَيْدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ حَفْصٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَذْهَبَ اللهُ بَصَرَهُ، فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ وَاجِبًا أَنْ لا تَرَى عَيْنَاهُ النَّارَ.

124- Ahmad bin Wahb Abu Zaid Al Wasithi[318] menceritakan kepada kami, Wahb bin Hafsh Al Harrani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari 'Athiyyah, dari Ibnu Umar yang berkata, Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang Allah butakan matanya lalu dia bersabar dan berharap pahala dengan itu maka pastilah Allah akan membuat kedua matanya itu tidak melihat api neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Ja'far bin 'Aun, hanya Wahb bin Hafsh yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

[317] *Jami' Al Ushul* (4/2781), *Fath Al Bari* (6/88) dan An-Nasa`i (6/45).
[318] Saya belum menemukannya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.* Al Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya ada Wahb bin Hafsh Al Harrani dan dia itu *dha'if.*"[319]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَخْنَسِ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا تَنَافَسَ بَيْنَكُمْ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ أَعْطَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، فَيَتَّبِعُ مَا فِيهِ، فَيَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ أَعْطَانِيَ اللهُ مِثْلَ مَا أَعْطَى فُلانًا، فَأَقُومُ بِهِ مِثْلَ مَا يَقُومُ فُلانٌ، وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ اللهُ مَالا يُنْفِقُ وَيَتَصَدَّقُ، فَيَقُولُ رَجُلٌ مِثْلَ ذَلِكَ

125. Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi[320] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At Tinnnisi menceritakan kepada kami menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Humaid[321] menceritakan kepada kami, Zaid bin Waqid menceritakan

---

[319] *Az-Zawa`id* (2/309), Saya katakan, bahkan Ad-Daraquthni menuduh Wahb ini sebagai pemalsu hadits. (Lihat *Lisan Al Mizan*). Akan tetapi dalam masalah ini ada beberapa hadits *shahih* dan hasan. Lihat pula *Jami' Al Ushul* (6/4625 dan setelahnya).

[320] Abu Bakar Al Hafizh mendengar dari Umar bin Abi Salamah dan kawan seangkatannya antara lain saudaranya sendiri. Dia punya tulisan tentang mengenal para sahabat Nabi.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Ali Al Mada`ini. Dia termasuk seorang hafizh yang teliti. Dia ditendang oleh kendaraannya sendiri di bulan Ramadhan tahun 290 H sehingga dia pun meninggal dunia. Semoga Allah merahmatinya.

Ath-Thabrani dalam hal ini salah sebut nama makanya dia meriwayatkan dari Ahmad ini banyak hadits. Padahal yang menjadi gurunya di sini adalah Abdurrahim, saudara dai Ahmad tadi, tapi Ath-Thabrani menyangka Abdurrahim itu namanya adalah Ahmad (salah mengira orang). Lihat *Tadziratul Huffazh* (2/570), *Mu'jam Al Udaba`* (3/102).

[321] Dalam versi tercetak tertulis "Jamil (جميل)". *Wallahu A'lam.*

kepadaku[322], dari Sulaiman bin Musa, dari Katsir bin Murrah, dari Yazid bin Al Akhnas, dia pernah menjadi sahabat Nabi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak boleh ada persaingan antara kalian kecuali dalam dua hal, seorang yang dikaruniai Allah ﷻ (hafalan) Al Qur`an*[323] *dan dia menggunakannya untuk shalat malam dan siang, lalu temannya berlomba untuk mengalahkannya dalam hal ini dengan mengatakan, "Andai aku dikaruniai Allah seperti yang diberikan kepada Fulan itu maka aku juga akan menggunakannya seperti yang dilakukan oleh Fulan. (Yang kedua) adalah orang yang dikaruniai Allah harta lalu dia berinfak dan bersedekah dengan itu, lalu ada orang yang berkata sama seperti yang pertama tadi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari YAzid bin Al Akhnas yaitu Abu Ma'n bin Yazid dimana dia dan anaknya adalah sahabat Rasulullah ﷺ kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Al Haitsam yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya secara tertulis, Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Awsath.* Dalam *sanad*-nya ada Sulaiman bin Musa yang ada pembicaraan tentang kredibilitasnya, tapi dia dianggap *tsiqah* oleh sekelompok ulama."[324]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي يَحْيَى الْحَضْرَمِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْوَقَّادُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاثٌ مَنْ

---

[322] Dalam versi tercetak tertulis, "menceritakan kepada kami", *Wallahu A'lam.*

[323] Dalam versi tercetak tidak ada kata "Al Qur`an".

[324] *Az-Zawa`id* (3/108), *Al Kabir* (22/239), Para penyusun kitab *shahih* juga meriwayatkan beberapa hadits dengan makna di atas dari beberapa orang sahabat. Lihat pula *Jami' Al Ushul* (3/1962 dan setelahnya).

كُنَّ فِيهِ، فَقَدْ بَرِئَ مِنَ الشُّحِّ: مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ، وَقَرَّى الضَّيْفَ، وَأَعْطَى فِي النَّوَائِبِ

126. Ahmad bin Abi Yahya Al Hadhrami Al Mishri[325] menceritakan kepada kami, Zakariya bin Yahya Al Waqqar[326] menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, dari Al Awza'i, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Jabir, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Ada tiga perkara yang bila tidak terdapat dalam diri seseorang maka dia selamat dari kerakusan: siapa yang menunaikan zakat hartanya dengan hati yang tulus, memuliakan tamu dan memberi dalam kesusahan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Awza'i kecuali Bisyr Ad-Dimasyqi hanya Zakariya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Dalam *sanad*-nya ada Zakariya bin Yahya Al Waqqar dan dia *dha'if*."[327]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَخْشِيٍّ الْفَرْغَانِيُّ، بِمِصْرَ، ابْنُ أَخِي مَخْشِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا خَالِي الْمُغِيرَةُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ رَاشِدٍ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:

---

[325] Guru Ath-Thabrani yang ini dianggap lemah oleh Abu Sa'id bin Yunus. Lihat *Mizan Al I'tidal* (1/163), *Lisan Al Mizan* (1/322).
[326] Dalam versi tercetak tertulis, *"Al Waqqad"* dan itu salah.
[327] *Az-Zawa`id* (3/68).

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ

127. Ahmad bin Ibrahim bin Makhsyi Al Farghani[328] keponakan Makhsyi menceritakan kepada kami di Mesir, Ubaidullah bin Sa'id bin Ufair, ayahku menceritakan kepadaku, pamanku dari pihak ibu yaitu Al Mughirah bin Hasan bin Rasyid Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Salim bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab ﷺ, dari Ubaidullah bin Umar bin Hafsh, dari Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang berwudhu maka hendaklah dia menghisap air ke hidung dan siapa yang cebok menggunakan batu hendaklah dia melakukannya dengan bilangan yang ganjil."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah bin Umar kecuali dengan *isnad* di atas, hanya Ubaidullah bin Sa'id bin Ufair yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh syaikhain, Malik dan Abu Daud serta An-Nasa`i.[329]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزْدَادَ الطَّبَرَانِيُّ الْخَطِيبُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِصْمَةَ النَّصِيبِيُّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ حَكَمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حُرَّةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَاءُ أُمَّتِي فِي الطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ، قُلْنَا: قَدْ

---

[328] Saya belum menemukannya.

[329] *Jami' Al Ushul* (7/5183, *Mukhtashar Muslim*, no. 115, *Fath Al Bari* 1/262, An-Nasa`i (1/66-67), *Mukhtashar Abi Daud* (127) dan *Al Muwaththa`* (1/46).

عَرَفْنَا الطَّعْنَ فَمَا الطَّاعُونُ؟ قَالَ: وَخزُ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنِّ، وَفِي كُلٍّ شَهَادَةٌ.

128. Ahmad bin Ibrahim bin Yazdad Ath-Thabarani Al Khathib[330] menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub An-Nashibi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishmah An-Nashibi menceritakan kepada kami, dari Bisyr bin Hakim, dari Ibrahim bin Abi Hurairah, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kebinasaan umatku ada pada tusukan senjata dan penyakit Tha'un."* Kami berkata, "Kami tahu tusukan, lalu apa itu Tha'un?" Beliau menjawab, *"Tusukan dari musuh kalian dari kalangan jin. Tapi dalam keadaan apapun itu tetap syahid."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim bin Abi Hurrah kecuali Bisyr, tidak pula dari Bisyr kecuali Abdullah bin Ishmah.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.* Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Abdullah bin Ishmah An-Nashibi dimana Ibnu Adi mengatakannya, "Dia punya riwayat-riwayat munkar" Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah.*"[331]

Al Hafizh Al Iraqi mengatakan, "*Sanad*-nya bagus".[332]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ الْهَارُونَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ الْفَقِيهُ الْكُوفِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ الدَّبَّاغُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ،

---

330 Saya belum menemukannya.

331 *Majma' Az-Zawa'id* (2/314).

332 *Faidh Al Qadir* (4/444), nanti akan disebutkan syahid pada no. 351.

عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ مَرَّ الظَّهْرَانِ، فَأُهْدِيَ لَهُ عُضْوُ ظَبْيٍ، فَرَدَّهُ عَلَى الرَّسُولِ، وَقَالَ: اقْرَأْ عَلَيْهِ السَّلامَ، وَقُلْ لَهُ: لَوْلا أَنَّا حُرُمٌ مَا رَدَدْنَاهُ عَلَيْكَ.

129. Ahmad bin Al Hasan bin Harun bin Ismail bin Hammad bin Abi Sulaiman Al Faqih Al Kufi[333] menceritakan kepada kami di Baghdad, Ibrahim bin Rasyid Al Adami menceritakan kepada kami, Daud bin Mihran Ad-Dabbagh menceritakan kepada kami, Hammad bin Syuaib menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Al Bara` bin 'Azib, bahwa Nabi ﷺ singgah di Marra Zhahran[334] lalu beliau dihadiahi daging kijang, tapi beliau menolaknya dan mengatakan, "Sampaikan salamku kepadanya, kalau saja kami tidak sedang dalam keadaan ihram tentu hadiahnya sudah kami terima."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Az-Zubair kecuali Hammad bin Syuaib, hanya Ibnu Ad-Dabbagh yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Hammad bin Syuaib dan dia itu *dha'if*."[335]

---

[333] Dikenal dengan nama Ash Shabahi. Meriwayatkan dari Ahmad bin Al Hasan, dari Umar bin Ismail Al Mujalidi, Amr bin Ali Ash-Shairafi, Sa'id bin Yahya Al Umawi dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ali bin Muhammad bin Lu`lu`, Ali bin Umar As-Sukkari dan lain-lain.

Al Khathib Al Baghdadi berkata, "Dia *tsiqah*." Al Khutulli mengatakan, "Dia seorang hafizh yang datang ke Mesir dan meriwayatkan hadits di sana. Lalu dia meninggalkan Mesir dan meninggal dunia tahun 312 H.

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/87).

[334] Tempat dekat Mekah sekarang ini dinamakan pula Wadi Fathimah.

[335] *Majma' Az-Zawa`id* ((3/230).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عُمَرَ بْنِ سَلِيطٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مَيْمُونٍ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّكُمْ تَحْضُرُونَ بَيْعَكُمْ بِأَيْمَانٍ وَلَغْوٍ، فَشُوبُوهَا بِشَيْءٍ مِنْ صَدَقَةٍ.

130. Ahmad bin Yahya bin Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Baghdadi[336] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Umar bin Salith menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Maimun bin Hamzah, dari Abu Wa`il Syaqiq bin Salamah, dari Qais bin Abi Gharazah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai semua pedagang, sesungguhnya kalian akan mencampuri jual beli kalian ini dengan sumpah dan kata-kata yang sia-sia maka bersihkanlah itu semua dengan sedikit sedekah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hamzah kecuali Hammad bin Salamah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan *Isnad*-nya *shahih.*[337]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى أَبِي الْحَرِيشِ الصُّوفِيُّ الْكِلابِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ،

---

[336] Disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (5/203) dan dia tidak memberikan penilaian *jarh* maupun *ta'dil.*

[337] *Jami' Al Ushul* (1/241), *Mukhtashar Abi Daud,* no. 3184, An-Nasa`i (7/15) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/398).

قَالَ: جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ خَصْمَانِ يَخْتَصِمَانِ فَقَالَ لِي: اقْضِ بَيْنَهُمَا، فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي أَنْتَ أَوْلَى بِذَلِكَ، فَقَالَ: اقْضِ بَيْنَهُمَا، فَقُلْتُ: عَلَى مَاذَا؟ قَالَ: اجْتَهِدْ فَإِنْ أَصَبْتَ فَلَكَ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَإِنْ لَمْ تُصِبْ فَلَكَ حَسَنَةٌ.

131. Ahmad bin Isa Abu[338] Al Harisy Ash-Shufi Al Kilabi Al Kufi[339] menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin Hasan Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hafsh bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Syinthir, dari Abu Al Aliyah, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, Aku datang kepada Rasulullah ﷺ dan beliau sedang menghadapi dua orang yang sedang bersengketa. Beliau lalu berkata kepadaku, "Putuskanlah perkara antara mereka berdua." Aku berkata, "Ayah dan ibuku jadi tebusan untukmu kalau aku melakukan ini?!" Beliau bersabda, *"Putuskanlah antara mereka."* Aku bertanya dulu, "Berdasarkan apa?" Beliau bersabda, *"Berijtihadlah, kalau kamu benar maka kamu akan mendapat sepuluh pahala, tapi kalau kamu salah maka kamu akan mendapat satu pahala."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Syinthir kecuali Hafsh dan tidak ada yang meriwayatkan dari Uqbah kecuali dengan *Isnad* ini.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Hafsh bin Sulaiman Al Asadi yang *matruk.*"[340]

---

338 Dalam versi tercetak tertulis "Abi" dan itu adalah kesalahan tulis.
339 Saya belum menemukannya.
340 *Majma' Az-Zawa'id* (4/195).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو الْقَطْرَانِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْمُعَلَّى بْنِ زِيَادٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِقَوْمٍ، بِأَقْوَامٍ، لاَ خَلاقَ لَهُمْ.

132. Ahmad bin Amr Al Qathrani Al Bashri[341] menceritakan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Al Mu'alla bin Ziyad, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan memperkuat urusan umat ini dengan kaum yang tidak punya kebahagiaan (di akhirat)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Mu'alla kecuali Hammad bin Zaid, hanya Hudbah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ibnu Hibban dan At-Tirmidzi dalam Al Ilal, lalu dia bertanya kepada Al Bukhari tentang hadits ini dan Al Bukhari menyatakan, "Hadits *hasan*".[342]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَنْبَرٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مَيْمُونِ بْنِ مُوسَى الْمَرْئِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ قُدَامَةَ، قَالَ: هَاجَرَ أَبِي صَفْوَانُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

---

[341] Dia adalah syaikh muhaddits *tsiqah* yang diberi usia panjang, Abu Bakar. Mendengar dari Al Qa'nabi dan lainnya. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan lain-lain. Ibnu Hibban menyebutnya dalam Ats Tsiqaat. Wafat tahun 295 H.

An-Nubala` (13/507).

[342] *Kasyf Al Khafa`* (1/720), *Faidh Al Qadir* (2/259-260), Akan datang hadits senada dari Abu Hurairah, no. 336.

فَبَايَعَهُ عَلَى الإِسْلامِ، فَمَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، فَمَسَحَ عَلَيْهَا، فَقَالَ صَفْوَانُ: إِنِّي أُحِبُّكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

133. Ahmad bin Ibrahim bin Anbar Al Bashri[343] menceritakan kepada kami, Musa bin Maimun bin Musa Al Muzani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya Abdurrahman bin Shafwan bin Qudamah yang berkata: Abu Shafwan hijrah kepada Nabi ﷺ lalu beliau membaiatnya untuk masuk Islam. Nabi pun mengulurkan tangannya dan mengusapnya. Shafwan lalu berkata, "Sungguh aku mencintaimu wahai Rasulullah." Beliau bersabda *"Seseorang itu akan bersama dengan orang yang dicintainya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan bin Qudamah kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Ibnu Maimun yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga *mu'jam*-nya, di dalamnya ada nama Maimun bin Musa Al Mar`iy dan dia *dha'if*."[344]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ الْبَزَّارُ الْبَصْرِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ غَفْرَةَ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ عِرَارٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ ابْنِ

[343] Saya belum menemukannya.

[344] *Majma' Az-Zawa`id* (10/281), *Al Kabir* (8/7400), hadits "Seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya" adalah hadits mutawatir sebagaimana bisa dilihat dari kitab Nazhm Al Mutanatsir hal. 139.

عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُلَبِّي لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

134. Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq Al Bazzar Al Bashri Al Hafizh[345] menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya bin Ghafrah Al Bajali menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Aisyah binti Irar, dari Bakr bin Abdullah Al Muzani, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ biasa mengucapkan talbiyah dengan kalimat, *"Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, Aku datang tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan kekuasaan hanya untuk-Mu, tiada sekutu bagi-Mu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Aisyah binti Irar —dan dia adalah salah satu ahli ibadah di Bashrah— kecuali Hisyam bin Hassan, tidak pula dari Hisyam kecuali Hammad bin Zaid, hanya Amr bin Yahya Al Bashri yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Malik dan Al Jamaah.[346]

---

345 Al Allamah Al Musnid ahli dalam ilmu ilal. Dia mendengar hadits dari Hudbah bin Khalid dan lain-lainAl Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia *tsiqah* seorang hafizh. Ad-Daraqtuhni pernah ditanya tentangnya maka dia menjawab, "Dia *tsiqah* tapi sering salah." KEsalahannya adalah akibat dia menceritakan hadits berdasarkan hafalan dan dia tidak punya buku."

Ibnu Hajar mengatakan, "Jujur, terkenal, An-Nasa`i mencelanya tapi dia *tsiqah*. Wafat di Ramlah tahun 292 H.

Lihat *Tarikh Bagdad*

346 *Jami' Al Ushul* (3/1371), nanti akan disebutkan lagi pada no. 236, lihat *Mukhtashar Muslim*, no. 661, *Fath Al Bari* 3/408, An-Nasa`i 5/159-160), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/560), *Mukhtashar Abi Daud* (1738), Ibnu Majah (2918) dan *Al Muwaththa`* (2/242).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوْسَى الشَّامِي الْبَصْرِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَهْرَانَ الْكِنْدِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِطَّانَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِيْنَ: مَا تُسَمُّوْنَ الَّذِيْنَ يَدْخُلُوْنَ فِيْكُمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى لَيْسَ لَهُمْ فِيْكُمْ قَرَابَةٌ؟ قُلْتُ: نُسَمِّيْهِمْ الْعُلُوْجَ أَوْ السُّقَّاطَ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: كُنَّا نُسَمِّيْهِمْ الْمُهَاجِرِيْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

135. Ahmad bin Musa Asy-Syami Al Bashri menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Humaid bin Mihran Al Kindi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dari Imran bin Hiththan yang berkata, Aisyah Ummul Mukminin berkata, "Apa sebutan kalian kepada orang yang datang kepada kalian dari kampung padahal mereka tidak punya hubungan persaudaraan dengan kalian?" Mereka menjawab, "Kami menamakannya, Al Uluj[347] atau As-Suqqath[348]." Aisyah ﵂ mengatakan, "Dulu kami di masa Rasulullah ﷺ menamakan mereka muhajirin."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Sirin selain Humaid bin Mihran.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada guru Ath-Thabarani Ahmad bin Musa Asy-Syami yang belum aku ketahui."[349]

---

347 Bentuk jamak dari kata (علج) artinya yang kuat, yang besar.

348 Artinya yang jatuh dalam pandangan manusia atau yang hina dan rendah.

349 *Majma' Az-Zawa 'id* (5/255).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْعَدَوِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، أَنْبَأَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقِيمُوا الصَّلاةَ، وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَحُجُّوا، وَاعْتَمِرُوا، وَاسْتَقِيمُوا يُسْتَقَمْ لَكُمْ

136. Ahmad bin Ismail Al Adawi Al Bashri[350] menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Imran bin Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dirikanlah shalat, tunaikan zakat, berhajilah, berumrahlah dan beristiqamahlah (berpendirian teguh dalam agama) niscaya kalian akan diteguhkan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Imran, hanya Amr bin Marzuq yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiga mu'jamnya. Dalam *sanad*-nya ada Imran bin Qaththan, dimana al Bukhari menjadikannya sebagai penguat riwayat dan dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad dan Ibnu Hibban, tapi yang lain menganggapnya *dha'if*."[351]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو الزِّنْبَقِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنَا الأَصْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ بْنُ يَعْلَى الثَّقَفِيُّ بَصْرِيٌّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

[350] Saya belum menemukannya.

[351] *Majma' Az-Zawa'id* (1/46) dan *Al Kabir* (7/261).

Al Mundziri mengatakan, "Isnadnya bagus insya Allah Ta'ala. Imran bin Al Catan *shaduq*." Lihat *At-Targhib wa At-Tarhib* (1/523).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسْتَرْضِعُوا الْوَرْهَاءَ. قَالَ الأَصْمَعِيُّ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ حَبِيبٍ، يَقُولُ: الْوَرْهَاءُ: الْحَمْقَاءُ.

137. Ahmad bin Amr Az-Zanbaqi Al Bashri[352] menceritakan kepada kami, Zakariya bin Yahya Al Minqari menceritakan kepada kami, Al Ashma'i menceritakan kepada kami, Abu Umayyah bin Ya'la Ats-Tsaqafi Bashri menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan kalian minta disusukan (anak kalian) kepada wanita-wanita idiot."*

Al Ashma'i mengatakan, "Aku mendengar Yunus bin Habib berkata, "*Al Warqa*' artinya adalah *Al Hamqa*' (wanita pandir, idiot).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Abu Umayyah yang bernama Ismail, hanya Al Ashma'i (Sufyan) yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Bazzar meriwayatkan yang senada dengannya.

Al Haitsami mengatakan, "*Isnad* mereka berdua lemah."[353]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَكَرِيَّا شَاذَانَ الْبَصْرِي، حَدَّثَنَا بَرَكَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلَبِي، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ أَسْبَاطٍ حَدَّثَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ عَوْرَةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطٌّ.

---

352 Saya belum menemukannya.
353 *Majma' Az-Zawa`id* (4/262).

138. Ahmad bin Zakariya Syadzan Al Bashri[354] menceritakan kepada kami, Barakah bin Muhammad Al Halabi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Asbath menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Juhadah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Aisyah yang berkata, "Aku tidak pernah melihat aurat Rasulullah ﷺ sama sekali."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri kecuali Yusuf bin Asbath, hanya Barakah bin Muhammad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Saya katakan bahwa di dalamnya ada nama Barakah bin Muhammad Al Halabi yang tertuduh memalsukan hadits.[355]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمِصْرِيُّ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ، حَدَّثَنَا مُفَضَّلُ بْنُ لاحِقٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَادَ الْمَرِيضَ خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ اغْتَمَسَ فِيهَا

139. Ahmad bin Al Hasan Al Aili menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Lahiq menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang mengunjungi orang sakit maka dia akan diliputi rahmat (Allah). Kalau dia duduk (ketika menjenguk) maka dia tenggelam dalam rahmat itu.*"

---

[354] Saya belum menemukannya.

[355] *Lisan Al Mizan.* Hadits ini sendiri dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1/662) dan dia *dha'if.*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mufadhdhal kecuali Abu 'Ashim.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*.

Al Haitsami mengomentarinya, "Para perawinya *tsiqah*, kecuali guru Ath-Thabarani ini yang aku belum mengetahuinya."

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ الْجُرَيْرِيُّ الْبَصْرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زَمَامَةَ الْعَلاَّفُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّبِّ، فَقَالَ: أُمَّةٌ مُسِخَتْ وَاللهُ أَعْلَمُ.

140. Ahmad bin Khalil Al Jariri Al Bashri[356] menceritakan kepada kami di Bagdad, Wahb bin Yahya bin Zimamah Al Allaf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sawa` menceritakan kepada kami, dari Rauh bin Al Qasim, dari Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samurah yang berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya tentang dhabb (biawak padang pasir) maka beliau menjawab, *"Itu adalah seorang wanita yang diubah bentuknya. Wallahu a'lam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh bin Al Qasim kecuali Muhammad bin Sawa`.

Isnad: Saya belum menemukannya dari Jabir bin Samurah, melainkan dari Jabir bin Abdullah.[357]

---

356 Dalam versi tercetak dan manuskrip tertulis "Al HAriri" sedangkan yang kami tuliskan di sini berdasarkan pada kitab-kitab biografi. Kunyahnya adalah Abu Bakar. Dia datang ke Bagdad

357 Muslim 6/70.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو أَبُو طَلْحَةَ الْمُجَاشِعِيُّ الْبَصْرِيُّ، بِهَا أَيْ بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو يُوسُفَ الْقَلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ السَّرِيِّ الأَوْدِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَضَعُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى، ثُمَّ يَتَغَنَّى وَيَدَعُ أَنْ يَقْرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ

141. Ahmad bin Amr Abu Thalhah Al Mujasyi'i Al Bashri[358] menceritakan kepada kami di Bashrah, Ya'qub bin Ishaq Abu Yusuf Al Qalusi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muhammad Al Kufi menceritakan kepada kami, Khalaf bin As-Sari Al Awdi menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku benar-benar tidak akan mengurangi salah seorang dari kalian yang meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain (bersusun kaki) kemudian bernyanyi lalu tidak membaca Al Qur'an."*[359]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Khalaf kecuali al Harits, hanya Abu[360] Yusuf yang meriwayatkan hadits ini darinya. Kalaf (Halw) ini sendiri *tsiqah*.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Ibnu Ishaq dan dia itu *mudallis* dan ada pula orang yang belum aku ketahui."[361]

---

[358] Saya belum menemukannya.

[359] Dalam versi tercetak tertulis "kemudian dia melagukan bacaan surah Al Baqarah".

[360] Kata "Abu" adalah tambahan agar *sanad*nya jadi benar.

[361] *Az-Zawa'id* (6/312).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الدَّمِيرِيُّ، بِمِصْرَ بِقَرْيَةِ دَمِيرَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ دُرَيْدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلاَ عَفَا رَجُلٌ عَنْ مَظْلِمَةٍ إِلاَّ زَادَهُ اللهُ بِهَا عِزًّا، فَاعْفُوا يَعِزَّكُمُ اللهُ، وَلاَ فَتَحَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلاَّ فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ.

142. Ahmad bin Ishaq Ad-Damiri[362] menceritakan kepada kami di Mesir di kampung Damirah, Zakariya bin Duraid bin Muhammad bin Al Asy'ats bin Qais Al Kindi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Manshur dari Yunus bin Khubab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ummu Salamah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Harta tidak akan berkurang karena sedekah, dan seseorang yang berani memaafkan akan ditambahkan kewibawaannya oleh Allah, maka berilah maaf niscaya Allah akan menambah wibawa kalian. Tidak ada orang yang membuka pintu minta-minta untuk dirinya kecuali Allah akan membukakan pintu kefakiran untuknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri kecuali Al Qasim bin Yazid Al Jarmi dan Zakariya bin Duwaid Al Asyja'i.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath*. Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Zakariya bin Duwaid dan dia itu sangat lemah."[363]

---

362 Saya belum menemukannya.
363 *Majma' Az-Zawa'id* (3/105).

Saya katakan, bahkan memalsukan hadits.[364]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَنَّاءُ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ النَّسَائِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلابِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

143. Ahmad bin Abdullah Al Banna` Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id An-Nasa`i menceritakan kepada kami, Amr bin 'Ashim Al Kilabi menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu adalah khamer dan setiap khamer adalah haram."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mubarak kecuali Amr bin 'Ashim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jamaah dari Ibnu Umar baik secara ringkas maupun panjang.[365]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ أَبُو عَلِيٍّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُطَرِّفِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ

[364] *Lisan Al Mizan* dan *Qanun Al Maudhu'at.*
Tapi hadits ini sendiri *shahih* dengan jalur selain dari Ummu Salamah. Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (2030).
[365] *Jami' Al Ushul* (5/3124), Ibnu Majah (2/3387), nanti akan disebutkan hadits, no. 546 dan 922, *Fath Al Bari* (10/35), An-Nasa`i (8/296), *Mukhtashar Abi Daud* (3532) dan Ibnu Majah (3390).

بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ جُهَيْنَةُ، وَمُزَيْنَةُ، وَأَسْلَمُ، وَغِفَارٌ خَيْرًا عِنْدَ اللهِ مِنْ أَسَدٍ، وَغَطَفَانَ وَمِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ، هَلْ خَابُوا وَخَسِرُوا؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَإِنَّ جُهَيْنَةَ، وَمُزَيْنَةَ، وَأَسْلَمَ، وَغِفَارًا خَيْرٌ مِنْ أَسَدٍ، وَغَطَفَانَ، وَمِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ

144. Ahmad bin Ali bin Al Hasan Abu Ali Ali Al Mishri[366] menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Mutharrif bin Al Wazir menceritakan kepada kami, Musa bin Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apa pendapat kalian kalau saja Juhainah, Muzainah, Aslam, Ghifar lebih baik daripada Asad, Ghathfan dan daripada Bani Amir bin Sha'sha'ah, apakah mereka akan merugi dan hancur?"* Mereka berkata, "Ya." "Sesungguhnya Juhainah, Muzainah, Aslam, Ghifar lebih baik daripada Asad, Ghathfan, dan daripada Bani Amir bin Sha'sha'ah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Abdul Malik kecuali Abu Al Mutharrif bin Abu Al Wazir yang bernama Ibrahim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi.[367]

---

[366] Saya belum menemukannya.

[367] *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/451), *Mukhtashar Muslim* (1734), *Fath Al Bari* (6/542) dan akan disebutkan kembali pada, no. 1191.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ الْجَوَالِيقِيُّ التُّسْتَرِيُّ، حَـــدَّثَنَا عَبْـــدُ الْوَهَّابِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَبَطِيُّ، حَـــدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ حَكَمٍ الْحَبَطِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَـــالَ: قَـــالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ

145. Ahmad bin Abdus Salam Al Jawaliqi At-Tustari menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Ibrahim Al Bashri menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman Al Habathi menceritakan kepada kami, Zakariya bin Hakim Al Habathi, dari Asy-Sya'bi, dari Anas bin Malik yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lauk terbaik adalah cuka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Asy-Sya'bi kecuali Zakariya bin Hakim.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam *Al Awsath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Zakariya bin Hakim Al Habathi dan dia itu lemah sekali."[368]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمْدَانَ أَبُو سَعِيدٍ التُّسْتَرِيُّ، بِعَبَـــادَانَ، حَـــدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الصَّيْرَفِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْـــنُ مُحَمَّـــدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً صَلَّى رَكْعَتَيِ الْغَدَاةِ حِينَ أَخَذَ الْمُؤَذِّنُ يُقِيمُ، فَغَمَزَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْكِبَيْهِ، وَقَـــالَ: أَلا كَانَ هَذَا قَبْلَ ذَا.

---

[368] *Az-Zawa'id* (5/43), tapi hadits ini *shahih* dari Jabir dan Aisyah. Lihat *Al Jami' Ash-Shaghir* (6/9268).

146. Ahmad bin Hamdan Abu Sa'id At-Tustari[369] menceritakan kepada kami di Abbadan, Ibrahim bin Yusuf Ash Shairafi Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Salman Asy-Syaibani, dari Abu Bakr bin Abu Musa, dari ayahnya, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau melihat seorang yang sedang shalat dua rakaat sunnah Subuh ketika muadzdzin sudah qamat maka Nabi ﷺ memencet pundak orang itu dan berkata, "Mengapa kamu tidak shalat sebelum qamat tadi?!"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Asy-Syaibani kecuali Al Muharibi, hanya Ibrahim yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Awsath* dan para perawinya dianggap *tsiqah*.[370]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّبَّاحُ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا رَيْحَانُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَارِثِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا، فَهُوَ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ، وَإِنَّهُ أَنْزَلَ مِنْ ذَلِكَ الْكِتَابِ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لا يَلِجُ بَيْتًا تُلِيَتَا، قُرِئَتَا، فِيهِ ثَلاثَ لَيَالٍ.

147. Ahmad bin Muhammad Ash Shabbah Abu Abdullah Al Bashri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari

---

369 Saya belum menemukannya.

370 *Az-Zawa'id* (2/75), dia tidak mengambilnya dari Ash Shaghir. Nanti akan disebutkan lagi hadits Abdullah bin Sirjis, no. 372.

menceritakan kepada kami, Raihan bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Shalih Al Haritsi, dari An-Nu'man bin Basyir Al Anshari, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah menulis sebuah kitab yang ada di sisi-Nya di Arsy. Dari kitab itulah turun dua surah terakhir dari surah Al Baqarah. Setan tidak akan bisa masuk ke rumah yang dibacakan kedua ayat tersebut selama tiga hari."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub kecuali Abbad, hanya Raihan yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan dia katakan, "Hadits *gharib*", Ibnu Hibban dalam *shahih*nya dan Al Hakim.[371]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ يَنْهَى عَنْ أَكْلِ الْكُرَّاثِ، وَالْبَصَلِ عِنْدَ دُخُولِ الْمَسْجِدِ.

148. Ahmad bin Muhammad Al Marwazi[372] menceritakan kepada kami di Bashrah, Muhammad bin Ismail Al Wasithi

[371] *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/189 – 190), *Al Mustadrak* (1/562) dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[372] Dia adalah Ahmad bin Umar Abu Bisyr Al Marwazi datang ke Ashbahan tahun 313 H sembari melaksanakan ibadah haji. Dia punya riwayat-riwayat aneh yang hanya dia sendiri yang meriwayatkannya.

Ibnu Hibban mengomentari dirinya, "Dia termasuk orang yang memalsukan isi kitab, membolak balik isnad sehingga pantas ditinggalkan."

Ad-Daraquthni mengatakan, Dia termasuk orang yang memalsukan hadits tapi gaya bicaranya memang menarik dan dia seorang hafizh."

Al Khathib berkata, "*matrukul hadits*"

menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwasanya Nabi ﷺ melarang makan bawang bombay, bawang putih ketika hendak masuk masjid.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud kecuali Yazid, hanya Muhammad bin Ismail Al Ahmasi[373] yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Guru Ath-Thabarani di sini biasa memalsukan hadits. Telah disebutkan pula hadits dari Jabir no. 37 dan akan disebutkan lagi pada no. 1126.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مِرْدَاسٍ الأَبْلِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سَوَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيُصَلِّي الرَّجُلُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَكُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ؟

149. Ahmad bin Husain bin Muradis Al Aili Al Qadhi[374] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ahmasi

---

Ibnu Adi mengatakan, "Dia biasa menceritakan hadits-hadits munkar. Aku pernah melihatnya meriwayatkan dan dia jelas kelemahannya."

Al Fitni mengatakan, "Dia termasuk orang yang paling keras dalam menjalankan sunnah di masanya....tapi meski demikian dia adalah seorang pemalsu hadits dan membolak-baliknya."

Dia wafat tahun 320 H.

Lihat *Tarikh Ashbahan* (1/130), *Mizan Al I'tidal* ((1/149), Lisan (1/290) dan *Qanun* (237).

[373] Kata "Al Ahmasi" tidak ada dalam versi tercetak.

[374] Saya belum menemukannya.

menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Asy'ats bin Sawwar, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah yang berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya, "Apakah seorang laki-laki boleh shalat dengan satu pakaian?" Beliau menjawab, *"Bukankah semua kalian punya dua pakaian?"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Asy'ats kecuali Al Muharibi.

Isnad: Hadits Abu Hurairah ini juga diriwayatkan oleh Al Jamaah kecuali At-Tirmidzi.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الوَسَاوِينِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مَطَرٌ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا هُدَمٌ الْجَرْمِيُّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، وَهُوَ يَأْكُلُ لَحْمَ دَجَاجٍ، فَقَالَ: هَلُمَّ فَكُلْ، فَقُلْتُ: إِنِّي حَلَفْتُ لا آكُلُ لَحْمَ الدَّجَاجِ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: كُلْ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْهُ، وَسَأُنَبِّئُكَ عَنْ يَمِينِكَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَصْحَابِي، وَأَصْحَابٌ لِي، نَسْتَحْمِلُهُ، فَحَلَفَ أَنْ لا يَحْمِلَنَا، وَمَا عِنْدَهُ حُمْلانٌ، فَوَاللهِ مَا بَرِحْنَا حَتَّى أَتَتْهُ قَلائِصُ غُرُّ الذُّرَى، فَأَمَرَ لَنَا بِحُمْلانَ، فَلَمَّا خَرَجْنَا ذَكَرْنَا يَمِينَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا رَدَّكُمْ ؟ قُلْنَا: ذَكَرْنَا يَمِينَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، وَخَشِينَا أَنْ تَكُونَ نَسِيتَهَا، فَقَالَ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي وَاللهِ مَا نَسِيتُهَا، وَلَكِنْ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَـــرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ.

150. Ahmad bin Ismail Al Wasawasi Al Bashri[375] menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farukh menceritakan kepada kami, Ash Sha'iq bin Hazn Al Aisyi menceritakan kepada kami, Mathar Al Warraq menceritakan kepada kami, Zahdam Al Jarmi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku masuk menemui Abu Musa Al Asy'ari dan saat itu dia sedang makan daging ayam. Dia berkata, "Ayo ke sini makan bersama." Aku berkata, "Saya pernah bersumpah untuk tidak makan daging ayam."

Abu Musa berkata, "Makan saja di sini karena aku melihat Rasulullah ﷺ memakannya (daging ayam), adapun tentang sumpahmu itu aku akan sampaikan kepadamu suatu kisah, aku pernah mendatangi Rasulullah ﷺ bersama beberapa teman-temanku. Kami ingin minta diangkut dengan hewan kendaraan kepada beliau, tapi beliu bersumpah tidak bisa membawa kami dan memang beliau tidak punya hewan kendaraan. Demi Allah, tak berapa lama datanglah beberapa ekor unta muda berpunuk putih lalu beliaupun menyuruh kami untuk menaiki kendaraan itu. Ketika kami sudah keluar kami teringat dengan sumpah Rasulullah ﷺ sehingga kamipun kembali kepada beliau. Beliau bertanya, 'Mengapa kalian kembali?' Kami katakan, 'Kami ingat akan sumpah engkau wahai Rasulullah, kami khawatir engkau lupa'. Beliau menjawab, 'Demi Allah, aku tidak lupa hanya saja siapapun yang sudah terlanjur bersumpah lalu dia melihat ada hal lain yang lebih baik daripada melaksanakan sumpah itu maka hendaklah dia melaksanakan yang baik itu (membatalkan sumpahnya) dan hendaklah dia membayar kaffarah sumpah tersebut'."

---

375 Dalam versi tercetak tertulis "Al Wasawini" sedangkan dalam *Al-Lubab* (3/366), Al Wasawisi adalah nisbah kepada Wasawis dan itu dikenal dari Ahmad...

Dia meriwayatkan dari Syaiban bin Farukh Al Aili dan yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mathar kecuali Ash Sha'q.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dengan redaksi sepanjang ini, serta versi pendek tanpa menyebutkan kisah makan daging ayam diriwayatkan oleh syaikhan dan Abu Daud.[376]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ هَارُونَ بْنِ رَوْحٍ الْبَرْدِيجِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يَسَارٍ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلابِيُّ، حَدَّثَنَا قَرِيبُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الأَصْمَعِيُّ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الْوُسْطَى: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

151. Ahmad bin Harun bin Rauh Al Bardiji[377] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yasar[378] An-Nashibi menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Kullabi menceritakan kepada kami, Qarib bin Abdul Malik Al Ashma'i menceritakan kepada kami, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah yang berkata, "Nabi ﷺ pernah ditanya ketika beliau sedang berada di jumrah Al Wustha, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Perkataan yang benar di hadapan penguasa zalim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qarib bin Abdul Malik kecuali Amr bin 'Ashim.

---

[376] *Jami' Al Ushul* (11/9300), *Mukhtashar Muslim*, no. 1018, *Fath Al Bari* (11/530), An-Nasa`i (7/9), *Mukhtashar Abi Daud* (3135) dan demikian pula An-Nasa`i (7/306).

[377] Abu Bakar Al Hafizh, seorang imam yang kuat ingatan, imigrasi ke Bagdad

[378] Dalam *Tadzkirah Al Huffazh* tertulis "Ibnu Sayyar", *Wallahu A'lam.*

Isnad: Saya katakan dalam *sanad*-nya ada Qarib bin Abdul Malik. Al Azdi mengatakan, "munkarul hadits".[379]

As-Suyuthi mengatakan, "Dikeluarkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, Ath-Thabarani dan Al Baihaqi dalam Syu'ab Al Iman."[380]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ التُّسْتَرِيُّ أَبُو حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ عَاصِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ صَدَقَةَ أَبُو حَمَّادٍ الْحَنَفِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ الأَسَدِيِّ، قَالَ: بَعَثَنِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: أَتَدْرِي عَلَى مَا أَبْعَثُكَ؟ أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَدَعْ تِمْثَالاً إِلاَّ كَسَرْتَهُ، وَلاَ قَبْرًا مُسَنَّمًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ.

152. Ahmad bin Zuhair At-Tustari Abu Hafsh[381] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Mufahdhdhal bin Sedakah Abu Hammad Al Hanafi menceritakan

---

379 *Lisan Al Mizan*. Hadits senada dengan ini dikeluarkan oleh An-Nasa`i dari hadits Thariq bin Syihab. Al Mundziri mengomentarinya, "Isnadnya hasan." Lihat *Jami' Al Ushul* (1/117).

380 *Al Fath Al Kabir* (1/208), *Al Kabir* (8/338), dari hadits Abu Umamah, juga Ibnu Majah (4012), lalu disebutkanlah perbedaan riwayat dari Abu Ghalib.

381 Dia adalah Ahmad bin Yahya bin Zuhair Abu Ja'far At Tustari seorang hafizh yang hujjah dan zahid, salah satu tokoh terkenal. Dia mendengar hadits dari Abu Kuraib, Muhammad bin Ammar Ar-Razi dan lainnya. Dia banyak meriwayatkan dan menulis serta punya kapabilitas tinggi dalam ilmu ini.

Abu Ishaq bin Hamzah Al Hafizh berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih hafal darinya."

Ibnu Al Muqri berkata, "Kami diceritakan oleh mahkota para muhadditsin...."

Ibnu Al Jazari berkata, "dia teliti dan cermat."

Wafat tahun 310 H.

Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/757), *Syadzarat Adz-Dzahab* (2/258), *An Nujum* (3/157), *Ghayah* (1/154) dan *An-Nubala`* (14/122).

kepada kami, dari Abu Al Hayyaj Al Asadi yang berkata: Ali bin Abu Thalib mengutusku dan dia berkata: Tahukah kamu atas apa aku mengutusmu? Aku mengutusmu seperti Rasulullah ﷺ mengutusku dimana beliau bersabda, *"Jangan kamu biarkan ada berhala kecuali harus kamu hancurkan, juga kuburan yang ditinggikan kecuali harus kamu ratakan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abi Ishaq kecuali Al Mufadhdhal, tidak pula dari Al Mufadhdhal kecuali Ishaq Ar-Razi, hanya Muhammad bin Ammar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.[382]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّارُ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَبْحَابِيُّ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، فَلَمْ أَرَهُمْ يَزِيدُونَ عَلَى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

153. Ahmad bin Abdullah Al Bazzar At-Tustari[383] menceritakan kepada kami, Abdul Quddus bin Muhammad Al Habhabi Al Aththar menceritakan kepada kami, Amr bin 'Ashim Al Kilabi menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Mathar Al Warraq, dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya yang berkata, "Aku pernah melakukan perjalanan bersama

---

[382] *Jami' Al Ushul* (11/8651), *Mukhtashar Muslim* (448), *Mukhtashar Abi Daud* (3088), An-Nasa`i (4/88) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/150).

[383] Saya belum menemukannya.

Rasulullah ﷺ, Abu Bakar dan Umar dan aku tidak pernah melihat mereka shalat lebih dari dua-dua rakaat."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mathar kecuali Hammam.

Isnad: Hadits Ibnu Umar juga diriwayatkan oleh syaikhan dan An-Nasa`i dengan tambahan, "Kemudian empat rakaat bersama Utsman".

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَقْطَعُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْمِهْرَقَانِيُّ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ قِيرَاطٍ، عَنْ جَسْرِ بْنِ فَرْقَدٍ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

154. Ahmad bin Abdullah Al Aqtha' Al Baghdadi[384] menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Al Muhramani Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hammad bin Qirath menceritakan kepada kami, dari Jisr bin Farqad Abu Ja'far, dari Yunus, dari Ubaid, dari Al Hasan, dari Anas, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Seseorang itu akan bersama dengan orang yang dicintainya."*

---

[384] Abu Al Abbas Ath-Tha`iy Al Aqtha' termasuk penduduk Ray lalu tinggal di Bagdad dan menceritakan hadits di sana dari Sahl bin Utsman Al Askari, Hafsh Al Mahriqani, Harun bin Sa'id Al Aili dan lain-lain..

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Kamil Al Qadhi, Muhammad bin Ali bin Isa Al Kharraz Al Maliki, Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

Disebutkan biografinya oleh Al Khathib Al Baghdadi dan dia tidak mengomentarinya dengan *jarh* maupun *ta'dil.*

Lihat Tazkirah (2/570), *Mu'jam Al Udaba`* (3/102).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Jisr dan Abu Umarah Ar-Razi, yang meriwayatkannya dari Jisr hanyalah Hammad bin Qirath, sedangkan dari Umarah hanyalah Abdul Hamid bin Bayan Al Wasithi.

Isnad: Hadits Anas ini diriwayatkan pula oleh Al Bukhari, Muslim dan Ahmad.[385]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَطَّابٍ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الأَوَّابِينَ إِذَا رَمِضَتِ الْفِصَالُ.

155. Ahmad bin Al Khaththab At-Tustari[386] menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Al Hasan bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ayyub As-Sikhtiyani, dari Al Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat awwabin (orang-orang bertaubat) adalah ketika anak-anak unta sudah mulai merasa kepanasan."*

---

[385] *Syarh As-Sunnah* (1/3), *Fath Al Bari* (10/557), *Mukhtashar Muslim*, no. 1770, sudah disebutkan pada no. 133 dan akan disebutkan kembali pada no. 1133 dan 1190 dari orang lain.

[386] Abu Ja'far datang ke Bagdad dan menceritakan hadits di sana dari Abdullah bin Abdul Wahhab Al Khawarizmi dan Abdullah bin Muhammad bin Yahya bin Abi Bakr Al Kirmani.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ubaidullah bin Muhammad bin 'A`idz Al Khallal, Muhammad bin Al Muzhaffar dan Ali bin Umar As Sukkari. Lihat *Tarikh Baghdad* (4/136).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub kecuali Al Hasan bin Dinar, hanya Ibnu Ishaq yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Tafsir dari kalimat "Ketika anak-anak unta sudah merasa kepanasan" adalah mengundur pelaksanaan shalat dhuha sampai siang agak terik dan bumi terasa panas bagi anak-anak unta itu.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dalam *shahih*-nya.[387]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ مِهْرَانَ السَّيُوطِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ نُبَيْطٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاحِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنَا أَحْمَـــدُ، وَمُحَمَّدٌ، وَالْحَاشِرُ، وَالْمُقَفِّي، وَالْخَاتَمُ.

156. Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Mihran As-Suyuthi Al Baghdadi[388] menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Salamah bin Nubaith menceritakan kepada kami, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Aku adalah Ahmad, Muhammad, Al Hasyir, Al Muqaffa dan Al Khatim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salamah kecuali Abu Nu'aim dan tidak pula dari Ibnu Abbas melainkan dengan *sanad* ini.

Isnad: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al Awsath.[389]

---

[387] *Jami' Al Ushul* (6/4214) dan *Mukhtashar Muslim* (nomor 368).

[388] Disebutkan oleh Al Khathib Al Bagdadi dan dia tidak mengomentarinya dengan *jarh* maupun *ta'dil*. Lihat *Tarikh Baghdad* (5/99).

[389] *Az-Zawa'id* (8/284).

Saya katakan, *sanad*-nya terputus karena Adh-Dhahhak tidak pasti pendengarannya dari salah seorang sahabatpun termasuk Ibnu Abbas.[390]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ الْجَوْهَرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ الْكَلْبِيُّ، حَدَّثَنَا شَرْقِيُّ بْنُ الْقَطَامِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا طَلْقٍ الْعَائِذِيَّ، يُحَدِّثُ شُرَحْبِيلَ بْنَ الْقَعْقَاعِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَعْدِي كَرِبَ الزُّبَيْدِيِّ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مِنْ قَرْنٍ وَنَحْنُ إِذَا حَجَجْنَا قُلْنَا: لَبَّيْكَ تَعْظِيمًا إِلَيْكَ عُذْرًا** هَذِي زُبَيْدٌ قَدْ أَتَتْكَ قَسْرًا يَقْطَعْنَ خَبْتًا وَجِبَالا وَعْرًا** قَدْ جَعَلُوا الأَنْدَادَ خَلُّوا صِفْرًا. وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وُقُوفًا بِبَطْنِ مُحَسِّرٍ نَخَافُ أَنْ يَتَخَطَّفَنَا الْجِنُّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِعُوا عَنْ بَطْنِ عُرَنَةَ، فَإِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ إِذَا أَسْلَمُوا. وَعَلَّمَنَا التَّلْبِيَةَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لا شَرِيكَ لَكَ.

157. Ahmad bin Muhammad bin Abbad Al Jauhari Al Baghdadi[391] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad Al Kalbi menceritakan kepada kami, Syarqi bin Al Quthami menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Abu Thalq Al 'A`idzi menceritakan dari syurahil bin Al Qa'qa' dari Amr bin Ma'dikarib Az Zubaidi: Pengalamanku belum berapa lama adalah ketika kami melaksanakan ibadah haji maka kami mengucapkan:

Kami datang memenuhi panggilan-Mu sebagai pengangungan dan kepada-Mu sebagai permintaan maaf.

---

[390] *Tahdzib At-Tahdzib*, akan disebutkan pula hadits Abu Musa, no. 217.

[391] Disebutkan oleh Al Khathib dalam *Tarikh*-nya (5/55) dan dia tidak memberikan penilaian apa-apa.

Ini adalah suku Zubaid datang kepada-Mu dalma keadaan bersusah payah.

Melintasi tanah datar yang luas dan gunung-gunung yang sukar dilalui.

Mereka tempatkan sesembahan lain tak berguna bertangan hampa.

Aku juga menyaksikan bahwa kami wuquf di lembah muhassir karena takut kami diganggu jin, maka Nabi ﷺ bersabda, *"Naiklah dari lembah Uranah karena mereka (jin itu) adalah teman kalian kalau mereka muslim."*

Beliau juga mengajari kami bacaan talbiyah,

"Kami datang memenuhi panggilan-Mu, kami datang dan tiada sekutu bagi-Mu, kami datang. Sesungguhnya segala puji dan kenikmatan hanya bagi-Mu, begitu pula kerajaan, tiada sekutu bagi-Mu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syarqi kecuali Muhammad bin Ziyad.

Isnad: Al HAitsami mengatakan, "Dikeluarkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya. Dalam *sanad*-nya ada Syarqi bin Quthami yang *dha'if.* Al Bazzar berkata, "*Isnad*-nya tidak kuat."

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْجَوْهَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَزِيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقِيَ الزُّبَيْرُ سَارِقًا، فَشَفَعَ فِيهِ، فَقِيلَ لَهُ: حَتَّى نُبَلِّغَهُ الإِمَامَ، فَقَالَ: إِذَا بَلَغَ الإِمَامَ، فَلَعَنَ اللهُ الشَّافِعَ وَالْمُشَفِّعَ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

158. Ahmad bin Abdul Aziz Al Jauhari Al Bashri menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abu Ghaziyyah Muhammad bin Musa al Madani menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abi Az Zinad, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya yang berkata: Az-Zubair bertemu dengan seorang pencuri lalu dia memaafkannya. Ada yang berkata kepadanya, "(Tidak bisa) sampai kita membawanya kepada sang imam (hakim)." Maka dia berkata, "Kalau sudah sampai ke imam maka dilaknatlah yang memberi maaf dan yang dimaafkan oleh Allah sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah ﷺ."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zubair kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Abu Ghaziyyah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*.

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Abu Ghaziyyah yang dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim dan lainnya, tapi dianggap *tsiqah* oleh Al Hakim. Serta Abdurrahman bin Abi Az Zinad yang *dha'if*.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ يُوسُفَ الْحُبَيْرِيُّ الْبَصْرِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ الْهَيْثَمِ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا فَهْدُ بْنُ حَيَّانَ، حَـدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِـي هُرَيْـرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزِيدُ صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ.

159. Ahmad bin Ubaidullah bin Yusuf Al Jaizi Abu Al Abbas[392] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Aswad bin Al Haitsam Al Hanafi menceritakan kepada kami, Fadh bin Hayyan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abi Hind, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat jamaah melebihi shalat laki-laki sendirian sebanyak dua puluh lima."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Fahd bin Hayyan.

Isnad: diriwayatkan oleh syaikhain dengan redaksi (تفضل) (melebihi).[393]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ دَاوُدَ السُّكَّرِيُّ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، بِهَا، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خُلَيْدٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ يَحْيَى الأَبَحُّ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

160. Ahmad bin Muhammad bin Daud As-Sukkari Al Jundaisaburi[394] menceritakan kepada kami di Jundaisabur, Muhammad bin Khulaid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Hammad bin Yahya Al Abah menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Syinthir, dari Atha`, dari Abu Rabah, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ

---

[392] Saya belum menemukannya.

[393] *Nashb Ar-Rayah* (2/23), Ibnu Majah (1/786), *Mukhtashar Muslim*, no. 322, *Fath Al Bari* (2/131) dan nanti akan disebutkan pada no. 346.

[394] Saya belum menemukannya.

bersabda, *"Siapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya (tidak mau memberitahu) maka di hari kiamat nanti dia akan dibelenggu dengan belenggu dari neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Katsir bin Syinthir kecuali Hammad, hanya Muhammad bin Khulaid yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan pula oleh Ahmad dan empat pengaran sunan serta Al Hakim. At-Tirmidzi mengatakan, "*hasan*" sedangkan Al Hakim mengatakan, "Berdasarkan syarat mereka berdua." Lalu diperselisihkan *sanad* ini antara *dha'if* dengan *hasan*.[395]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ الأَرَّجَانِيُّ، بِهَا، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلاثِينَ.

161. Ahmad bin Muhammad bin Syu'aib Al Arrajani[396] menceritakan kepada kami di Arrajan, Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Warqa` menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berpuasalah karena melihatnya (hilal) dan berbukalah*

[395] *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/407), *Mukhtashar Abi Daud* (3511), Al Hakim (1/101), disetuji oleh Adz-Dzahabi, Ibnu Majah (266), *Faidh Al Qadir* (6/146), *Nazhm Al Mutanatsir*, no. 7 dan nanti akan disebutkan kembali pada, no. 315 dan 452.

[396] Saya belum menemukannya.

(berhari raya) karena melihatnya pula, kalau kalian tertutup awan maka sempurnakan bulan tiga puluh hari."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Warqa` kecuali Abdullah bin Yazid Al Muqri[397].

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh syaikhan dan An-Nasa`i dengan berbagai versi riwayat[398]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعِيرِيُّ الشِّيرَازِيُّ أَبُو عَلِيٍّ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مِنْدَلُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا إِيمَانَ لِمَنْ لا أَمَانَةَ لَهُ، وَلاَ صَلاَةَ لِمَنْ لا طُهُورَ لَهُ، وَلاَ دِينَ لِمَنْ لا صَلاَةَ لَهُ، إِنَّمَا مَوْضِعُ الصَّلاةِ مِنَ الدِّينِ كَمَوْضِعِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ.

162. Ahmad bin Muhammad Asy-Sya'iri Abu Ali Al Muaddil[399] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hakam Al Hibri Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Husain Al Anshari menceritakan kepada kami, Mandil bin Ali menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada iman bagi yang tidak amanah baginya, tidak ada shalat bagi yang tidak ada thaharah baginya, tidak ada agama bagi yang tidak shalat. Posisi shalat dalam agama ini adalah bagaikan kepala terhadap tubuh."*

---

[397] Dalam versi tercetak tertulis "*Al Mishri*" dan itu salah.

[398] *Jami' Al Ushul* (6/4378), *Mukhtashar Muslim* (574), *Fath Al Bari* (4/119) dan An-Nasa`i 4/133.

[399] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah kecuali Mindal, tidak pula darinya kecuali oleh *Hasan*, hanya Husain bin Al Hakam yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* tapi Al Haitsami tidak mengomentarinya. Sedangkan As-Suyuthi mengisayaratkan kelemahannya dan Al Munawi tidak mengomentari.[400]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْخُزَاعِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي مَقَامِي هَذَا عَامَ الأَوَّلِ، فَقَالَ: مَا أُعْطِيَ أَحَدٌ بَعْدَ الْيَقِينِ مِثْلَ الْعَافِيَةِ، وَنَحْنُ نَسْأَلُ اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، أَلا وَإِنَّ الصِّدْقَ وَالْبِرَّ فِي الْجَنَّةِ، أَلا وَإِنَّ الْكَذِبَ وَالْفُجُورَ فِي النَّارِ.

163. Ahmad bin Muhammad bin Ali Al Khuza'i Al Ashbahani Abu Al Abbas[401] menceritakan kepada kami, Sahl bin Muhammad Al Askari menceritakan kepada kami, Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, Aku mendengar Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ yang sedang berada di atas mimbar berpidato:

Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah berdiri di tempatku berdiri sekarang ini pada tahun pertama. Beliau bersabda, *"Tak ada hal lain yang dikaruniakan kepada seseorang lebih berharga setelah keyakinan (iman) daripada kesehatan. Kita mohon kepada Allah untuk*

---

[400] *Az-Zawa 'id* (1/292).

[401] Saya belum menemukannya.

mendapatkan kesehatan di dunia dan di akhirat. Ingatlah sesungguhnya kejujuran dan kebajikan itu di surga, dan ingat pula bahwa dusta dan kedurhakaan itu di neraka."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ismail kecuali Amr bin Tsabit bin Abu Al Miqdam, hanya Sahl bin Muhammad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini dalam versi pendeknya diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ahmad dalam musnadnya dengan redaksi senada, juga oleh Ibnu Majah dan *Isnad*-nya *shahih.* At-Tirmidzi menganggapnya *hasan* dan Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam *shahih*nya.[402]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الأَنْصَارِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ قُتَيْبَةَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاثٌ مِنْ أَخْلاقِ الإِيمَانِ: مَنْ إِذَا غَضِبَ لَمْ يُدْخِلْهُ غَضَبُهُ فِي بَاطِلٍ، وَمَنْ إِذَا رَضِيَ لَمْ يُخْرِجْهُ رِضَاهُ مِنْ حَقٍّ، وَمَنْ إِذَا قَدَرَ لَمْ يَتَعَاطَ مَا لَيْسَ لَهُ.

164. Ahmad bin Al Husain Al Anshari Abu Ja'far Al Ashbahani[403] menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Yusuf bin Qutaibah Al Hamdani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Husain menceritakan kepada kami, dari Az-Zubair bin 'Adi, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga hal yang merupakan akhlak*

---

[402] *Jami' Al Ushul* (4/2358), Ibnu Majah (3489), *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/107), dan dia menyebutkan bahwa Ibnu Hibban juga mengeluarkannya dalam *shahih*nya.

[403] Dikenal dengan nama Al Kulnaki meriwayatkan dari Al Jabbar bin Ala', Al Husain bin Muhammad Al Marwazi, Muhammad bin Zanbur, dan lain-lain.

Abu Nu'aim mengatakan, "Kami diceritakan oleh Al Qadhi darinya." *Tarikh Ashbahan* (1/132).

keimanan: Siapa yang marah tapi kemarahannya itu tidak sampai membawanya pada kebatilan, siapa yang ridha pada sesuatu maka keridhaan itu tidak mengeluarkannya dari kebenaran, dan siapa yang diberi kemampuan maka dia tidak akan mengambil apa yang bukan menjadi miliknya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zubair bin 'Adi kecuali Bisyr bin Al Husain.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Bisyr bin Husain dan dia itu pendusta."[404]

Al Iraqi mengatakan, "*Isnad*-nya *dha'if.*"[405]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَزَّارُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمِسْوَرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ بِنْتُ سَعْدٍ، أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، فَكَأَنَّمَا قَرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ: قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ، فَكَأَنَّمَا قَرَأَ رُبْعَ الْقُرْآنِ.

165, Ahmad bin Muhammad Al Bazzar Al Ashbahani[406] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Hulwani menceritakan kepada kami, Zakariya bin 'Athiyyah menceritakan kepada kami, Sa'd

---

[404] *Az-Zawa'id* (1/59).

[405] *Takhrij Al Ihya* (4/359).

[406] Abu Al Abbas, meriwayatkan dari Musykudanah, Daud bin Rusyaid dan Al Hulwani.

Abu Nu'aim mengatakannya *tsiqah*. Dia wafat tahun 293 H. Lihat *Tarikh Ashbahan* (1/105).

bin Muhammad bin Al Miswar bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepada kami, Aisyah binti Sa'd menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar ayahnya yaitu Sa'd bin Malik berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membaca surah Al Ikhlas maka berarti dia telah membaca sepertiga Al Qur`an. Siapa yang membaca surah Al Kafirun maka dia sama dengan membaca seperempat Al Qur`an.*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'd kecuali dengan *sanad* ini, hanya Ibnu 'Athiyyah yang meriwayatkannya.

Isnad: "Di dalamnya ada yang tidak aku kenal."[407]

قَالَ سَعْدٌ وَحَدَّثَنِي عَمِّي سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ بَعْدَ صَلاةِ الصُّبْحِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ مَرَّةً فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، وَكَانَ أَفْضَلَ أَهْلِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ إِذَا اتَّقَى

166- Sa'd berkata: Pamanku yaitu Sa'd bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membaca Qul Huwallahu Ahad setelah shalat Subuh sebanyak dua belas kali maka seolah dia telah membaca seluruh Al Qur`an empat kali, dan dia menjadi penghuni bumi paling utama saat itu kalau dia bertakwa."*

Isnad: Sama seperti sebelumnya.

---

407 *Az-Zawa`id* (7/146).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ الْمَعِينِيُّ أَبُو سَعِيدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَرِيشِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ حَجَرًا كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ.

167. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id Al Ma'ini Abu Sa'id Al Ashbahani[408] menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Harisy menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh aku tahu ada batu yang mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diangkat menjadi nabi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Yahya bin Sa'id, hanya Zaid bin Al Harisy yang meriwayatkan hadits ini darinya, dan kami juga tidak menulisnya kecuali dari Mu'ini.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi.[409]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَمَّالُ الأَصْبَهَانِيُّ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يُونُسَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، حَدَّثَنَا فَرْقَدٌ السَّبَخِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنِ ابْنِ

---

[408] Dia menulis bersama Ja'far bin Ahmad bin Faris dalam perjalanannya. Dia mendengar hadits di Mekah dan Madinah serta Ashbahan. Dia keluar kota menuju Kirman dan wafat di sana tahun 295 H. *Tarikh Ashbahan* (1/108).

[409] *Faidh Al Qadir* (3/19), *Mukhtashar Muslim*, no. 1528 dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/98).

عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَبِيتَنَّ قَوْمٌ مِـــنْ هَـــذِهِ الأُمَّةِ عَلَى طَعَامٍ وَشَرَابٍ وَلَهْوٍ، وَيُصْبِحُوا قَدْ مُسِخُوا قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ.

168. Ahmad bin Muhammad Al Jammal Al Ashbahani Al Faqih[410] menceritakan kepada kami, Ali bin Yunus Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i, Farqad As-Sabkhi menceritakan kepada kami, dari Qatadah bin Sa'id bin Al Musayyib, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan ada satu kaum dari umat ini yang bermalam dengan makan dan minum serta berbagai hiburan lalu keesokan paginya mereka sudah diubah menjadi kera dan babi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Farqad, tidak pula dari Farqad kecuali Ja'far, tidak pula dari Ja'far kecuali Abu Daud, hanya Ali bin Yunus yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Farqad As-Sabkhi dan dia itu *dha'if.*"[411]

---

[410] Namanya adalah Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Mush'ab Al Jammal Al Ashbahani Al Faqih Abu Al Abbas. Menceritakan hadits dari Abu Mas'ud Ahmad bin Al Furat dan lainnya.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Syaikh dan lain-lain.

Dia pergi ke Bagdad dalam perjalanan menuju ibadah haji, lalu di sana ada penduduk Bagdad yang meriwayatkan darinya antara lain Abu Thalib Ahmad bin Nashr Al Hafizh.

Al Khathib mengatakan, "Ahmad ini termasuk orang yang disebut berilmu dan disifati dengan keutamaan.

Abu Nu'aim mengatakan, "Dia adalah salah seorang ulama dan fuqaha`."

Wafat tahun 301 H dalam perjalanan menuju haji semoga Allah merahmatinya.

Tarikh Bagdad (5/42).

[411] *Az-Zawa`id* (8/10).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عُرْوَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الأَشْجَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سُهَيْلِ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَقَدْ حَلَّ أَنْ يَفْقَئُوا عَيْنَهُ.

169. Ahmad bin Sa'id bin Urwah Al Ashbahani[412] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Musa Abu Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, 'Ashim bin Abdul Aziz Al Asyja'i menceritakan kepada kami, Abu Suhail bin Malik menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengamati isi rumah suatu kaum tanpa izin mereka berarti halallah bagi kaum yang diintip itu untuk mencongkel matanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Suhail Nafi' bin Malik paman Malik bin Anas Al Asyja'i kecuali 'AShim, hanya Abu Musa Ishaq bin Musa Al Anshari yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ahmad dan Muslim. Dalam masalah ini juga ada riwayat dari Abu Umamah dan lainnya.[413]

---

[412] Abu Sa'id Ash Shaffar meriwayatkan dari orang-orang Irak seperti Ahmad bin Abdah, Abdul Wahid bin Ghiyats dan lain-lain.

Abu Nu'aim mengatakannya *tsiqah* amanah, Ibnu Hajar mengatakan, Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Syaikh dan Abu Nu'aim. Ibnu Hajar menulis namanya, "Ahmad bin Sa'id bin Jarir bin Yazid Abu Ja'far Asy Syaibani Al Ashbahani Ash Shaffar Abu Sa'id".

Dia wafat tahun 295 H. Lihat *Tarikh Ashbahan* (1/112) dan *Lisan Al Mizan* (1/178).

[413] *Faidh Al Qadir* (6/71), *Mukhtashar Muslim*, no. 1425, *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/98), dan dia katakan, "Ini adalah hadits hasan gharib."

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَارُودِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِصَامِ بْنِ يَزِيدَ جَبْرٌ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، وَلَكِنْ لِيَعْزِمْ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَإِنَّهُ لا مُكْرِهَ لَهُ.

170. Ahmad bin Al Jarudi Al Ashbahani[414] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Isham bin Yazid Jabbar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, *"Jangan sekali-kali ada salah satu dari kalian yang berkata, 'Ya Allah ampunilah aku kalau Kau mau', tapi hendaklah dia memastikan permintaannya karena Allah itu tidak ada yang bisa memaksa-Nya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Sufyan, tidak pula dari Sufyan kecuali Jabbar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah selain An-Nasa`i.[415]

---

[414] Dia adalah Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Al Jarud Al Ashbahani Abu Ja'far seorang hafizh, imam, pengembara dan penulis.

Dia biasa meriwayatkan dari Abu Ishaq bin Hamzah, Ath-Thabrani, Abu Syaikh dan lain-lain. Wafat tahun 299 H.

Tadzkirah Al Huffazh (2/751) dan *An-Nubala`* (14/239).

[415] Dikeluarkan oleh syaikhan dengan redaksi senada dari hadits Anas. Lihat *Jami' Al Ushul* (4/2135 dan setelahnya), *Mukhtashar Muslim*, no. 1878, *Fath Al Bari* (11/139), *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/470), Ibnu Majah (3854) dan *Mukhtashar Abi Daud* (1430).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَيُّوبَ الْمَدِينِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُــو حَمْــزَةَ السُّكَّرِيُّ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَابِسِ بْــنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، اسْتَقْبَلَ الْحَجَرَ فَقَبَّلَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا وَاللهِ، إِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لا تَمْلِكُ لِي ضُــرًّا، وَلاَ نَفْعًــا، وَلَوْلا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

171. Ahmad bin Sulaiman bin Ayyub Al Madini Al Ashbahani[416] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin *Hasan* bin Syaqiq menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Hamzah As-Sukkari menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Ibrahim *An-Nakha'i*, dari 'Abis bin Rabi'ah, dia berkata, "Aku melihat Umar bin Al Khaththab ﷺ menghadap ke batu (hajar aswad) lalu menciumnya kemudian dia berkata, 'Aku tahu kamu ini hanyalah batu yang tidak bisa memberi bahaya dan tak pula mendatangkan guna. Kalau bukan karena aku melihat Rasulullah ﷺ menciummu tentu aku tidak akan menciummu'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Manshur bin Al Mu'tamir kecuali Abu Hamzah As-Sukkari yang bernama Muhammad bin Maimun.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Malik dan Al Jamaah.[417]

---

[416] Abu Muhammad, biasa meriwayatkan dari orang-orang Irak banyak hadits, seperti Sawwar bin Abdullah, Al Walid bin Syuja', Ziyad bin Ayyub dan lain-lain dari kalangan orang-orang *tsiqah*. Dia wafat tahun 299 H di bulan Jumadil Ula. *Tarikh Ashbahan* (1/109).

[417] *Jami' Al Ushul* (5/227), *Mukhtashar Abi Daud* (1792), Ibnu Majah (2943), *Al Muwaththa* ` (2/305-306), *Mukhtashar Muslim* (696), *Fath Al Bari* (3/475), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/597) dan An-Nasa`i (5/227).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ رُسْتَةَ بْنِ عُمَرَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ زُفَرَ بْنِ الْهُذَيْلِ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنِ الْهَيْثَمِ بْنِ الْحَبِيبِ الصَّيْرَفِيِّ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصِيبُ مِنْ وَجْهِهَا وَهُوَ صَائِمٌ، تُرِيدُ الْقُبْلَةَ.

172. Ahmad bin Rustah bin Umar Al Ashbahani[418] menceritakan kepada kami, Al Mugirá menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Zufar bin Hudzail, dari Abu Hanifah dari Al Haitsam bin Habib Ash-Shairafi, dari 'Amir Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ mengenai wajahnya (wajah Aisyah) ketika beliau sedang berpuasa.

Maksudnya adalah menciumnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Haitsami kecuali Abu Hanifah.

Isnad: Juga diriwayatkan oleh Ahmad dan mereka yang berenam (Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan An-Nasa`i –penerj). Dan ada tambahannya, "Beliau biasa mencumbu saat puasa, tapi beliau adalah orang yang paling bisa mengendalikan birahinya di antara kalian."[419]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُرَيْجٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ الشَّعِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ

---

418 Abu Nu'aim menyebutkannya dalam *Akhbar Ashbahan* (1/106), dan tidak mengomentarinya.

419 *Faidh Al Qadir* (5/237), *Mukhtashar Muslim*, no. 591, *Fath Al Bari* (4/149-152), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/422 – 423), *Mukhtashar Abi Daud* (2277-2279), Ibnu Majah (1683-1684) dan *Al Muwaththa`* (2/164).

أَبِي شِمْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلامٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَلْتَفِتُوا فِي صَلاتِكُمْ، فَإِنَّهُ لا صَلاةَ لِمُلْتَفِتٍ.

173. Ahmad bin Suraih Al Ashbahani[420] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Salm bin Qutaibah Asy-Sya'iri menceritakan kepada kami, Ash-Shalt bin Tsabit[421] menceritakan kepada kami, dari Abu Syimr, dari Ibnu Abi Mulailah, dari Yusuf bin Abdullah bin Sallam, dari ayahnya yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian menoleh dalam shalat kalian karena tidak ada shalat bagi yang menoleh."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ash-Shalt Al Bashri kecuali Salm bin Qutaibah, dan Abu Syimr yang menjadi guru Shalt bin Tsabit adalah Abu Syimr Adh-Dhuba'iy, orang Bashrah dimana Syu'bah juga biasa meriwayatkan darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya dan hadits ini *dha'if.*[422]

---

[420] Dia adalah Ahmad bin Muhammad bin Suraih Al Ashbahani Abu Al Abbas Al Fa`fa`. Dia menulis hadits di Naisabur dari para gurunya. Dia menulis dari Muhammad bin Rafi' dan Ahmad bin Manshur.

Abu Nu'aim mengatakannya, "Dia *tsiqah*", wafat tahun 301 H.

Dalam versi tercetak tertulis, "Syuraih" dan itu salah. *Tarikh Ashbahan* (1/127).

[421] Al Haitsami menyebutnya, Ini adalah kesalahan (dari Ath-Thabrani) yang benar dia adalah Shalt bin Tharif disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* dan dia menyebutkan hadits ini sebagai miliknya. Ad-Daraquthni mengatakannya, "haditsnya kacau, *Wallahu A'lam.*" *Majma' Az-Zawa`id* (2/80).

[422] Seperti sebelumnya.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْمُعَدِّلُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِهَابٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، عَنِ الْعَلاءِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ قَالَ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا.

174. Ahmad bin Husain bin Abdul Malik Al Muaddil Al Ashbahani[423] menceritakan kepada kami, Muammal bin Ihab menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Muhammad Al Jurasyi menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ tentang firman Allah, *"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda kekuasaan Tuhanmu."* (Qs. Al An'aam [6]: 156) Beliau bersabda, *"Itu adalah terbitnya matahari dari timur."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al 'Ala` kecuali Abu Uwais Abdullah bin Abdullah, hanya An-Nadhr bin Muhammad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi secara panjang lebar.[424]

---

423 Abu Asy-Syamaqmaq, menceritakan dari Hamid bin Yahya Al Balkhi dan lainnya. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdus Shamad Ath-Thasti dan Ath-Thabrani.

Abu Nu'aim mengatakan, "Perkataannya dapat diterima, dia adalah orang yang tegas."

Ad-Daraquthni mengatakan, "Tidak ada masalah padanya."

Akhbar Ashbahan (1/116) dan *Tarikh Baghdad* (4/97).

424 *Jami' Al Ushul* (2/623), *Mukhtashar Muslim*, no. 2137 dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/449).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَيْسَانَ الثَّقَفِيُّ الْمَـــدِينِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، سَنَةَ تِسْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ عَمِيرَةَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَلَى الْمِنْبَرِ يُنَاشِدُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ: مَــنْ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ يَقُــولُ مَــا قَــالَ؟ فَلْيَشْهَدْ، فَقَامَ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً مِنْهُمْ: أَبُو هُرَيْرَةَ، وَأَبُو سَعِيدٍ، وَأَنَسُ بْــنُ مَالِكٍ، فَشَهِدُوا أَنَّهُمْ سَمِعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنِ اللَّهُمَّ مَنْ كُنْتُ مَوْلاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالاهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ.

175. Ahmad bin Ibrahim bin Abdullah bin Kaisan Ats-Tsaqafi Al Madini Al Ashbahani[425] menceritakan kepada kami pada tahun 290 H, Ismail bin Amr menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Musharrif, dari Umairah bin Sa'id, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Ali ﷺ di atas mimbar memanggil-manggil para sahabat Rasulullah ﷺ siapa saja dari mereka yang mendengar ucapan Rasulullah ﷺ di hari Ghadir Khum dan apa saja yang beliau katakan hendaknya dipersaksikan. Kemudian datanglah 12 orang di antara Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Anas bin Malik, mereka semua bersaksi bahwa mereka mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang menetapkan aku sebagai pimpinannya maka Ali adalah pimpinannya. Ya Allah, dukunglah yang mengikuti kepemimpinannya dan musuhilah siapa saja yang memusuhinya."*

---

[425] Termasuk penduduk Madinah yang dikenal dengan nama Ibnu Syadzuwaih dan dia buta. Meriwayatkan dari Ismail bin Umar Al Bajali. Abu Muhammad bin Hibban mengatakan, "Aku mendapatinya tapi tidak menulis hadits darinya. Dia menceritakan dari hafalannya dan dia tidak kuat." Ibnu Mardawaih juga menganggapnya lemah. Abu Syaikh mengatakan, "Dia salah dan tidak kuat". Dia wafat tahun 291 H.

Lihat *Tarikh Ashbahan* (1/107) dan *Lisan Al Mizan* (1/132).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Ismail.

Isnad: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al Awsath dan Al Haitsami mengatakan, "Dalam *sanad*-nya ada kelemahan."[426]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُجَاهِدٍ الأَصْبَهَانِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا زَافِرُ بْنُ سُلَيْمَان، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْمِصِّيْصِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ عَنِ الأَوْزَاعِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: مَنْ قَالَ: إِنِّيْ عَالِمٌ فَهُوَ جَاهِلٌ، وَمَنْ قَالَ: إِنِّيْ جَاهِلٌ فَهُوَ جَاهِلٌ، وَمَنْ قَالَ: إِنِّيْ فِي الْجَنَّةِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَمَنْ قَالَ إِنِّيْ فَي النَّارِ: فَهُوَ فِي النَّارِ.

176. Ahmad bin Mujahid Al Ashbahani[427] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Zafir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Husain Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abi Katsir yang berkata: Siapa yang berkata, "Aku adalah orang alim" maka sungguh dia telah jahil. Dan siapa yang mengatakan, "Sesungguhnya aku ini di surga" maka dia akan berada di neraka. Tapi siapa yang mengatakan, "Sesungguhnya aku di neraka" maka dia memang benar akan di neraka."

Isnad: Al Haitsami mengatakan, Dalam *sanad*-nya ada Muhammad bin 'Atha` Ats-Tsaqafi yang dianggap *dha'if* oleh Ahmad

---

[426] Az-Zawa`id (9/108).

[427] Abu Ja'far, dia singgah di pintu Kausyak dan keluar menuju Jurjan sampai wafat di sana pada tahun 290 H.

Dia meriwayatkan dari Abu Bakar dan Utsman putra Abu Syaibah serta Abdullah bin Umar bin Aban. Lihat *Tarikh Ashbahan* (1/108).

dan dia katakan, munkarul hadits. Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab Ats-Tsiqaat, lebih dari itu ini hanyalah perkataan Yahya.[428]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُجَاهِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا زَافِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو الْجَعْفَرِيِّ، عَنْ أَبِي الْجَحَّافِ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَوْفٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: أَتَيْتُ أُمَّ سَلَمَةَ أُعَزِّيهَا عَلَى الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ عَلَى مَنَامَةٍ لَنَا، فَجَاءَتْهُ فَاطِمَةُ رِضْوَانُ اللهِ وَرَحْمَتُهُ عَلَيْهَا بِشَيْءٍ وَضَعَتْهُ، فَقَالَ: ادْعِي لِي حَسَنًا، وَحُسَيْنًا، وَابْنَ عَمِّكِ عَلِيًّا، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا عِنْدَهُ قَالَ لَهُمْ: هَؤُلاءِ حَامَتِي وَأَهْلُ بَيْتِي، فَأَذْهِبْ عَنْهُمُ الرِّجْسَ وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا.

177. Ahmad bin Mujahid[429] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Zafir bin Sulaiman bin Thu'mah bin Amr Al Ja'fari menceritakan kepada kami, dari Abu Al Hajjaf Daud bin Abi Auf, dari Syahr bin Hausyab yang berkata, "Aku mendatangi Ummu Salamah, aku mentakziyahnya atas kematian Husain bin Ali, maka dia pun berkata, "Rasulullah ﷺ masuk menemuiku dan duduk di atas sebuah tikar beludru milik kami. Lalu datanglah Fathimah –semoga keridhaan dan rahmat Allah kepadanya- kepada beliau membawa sesuatu yang dia letakkan. Kemudian beliau bersabda padanya, *"Panggilkan aku Hasan dan Husain serta anak pamanmu* (Ali –penerj)." Tatkala mereka sudah berkumpul di sisi beliau maka beliau bersabda kepada mereka, *"Mereka adalah keluarga*

---

[428] *Az-Zawa'id* (1/186).
[429] Sudah disebutkan biografinya pada hadits yang lalu.

khususku dan ahli baitku, maka singkirkanlah dosa-dosa dari mereka dan bersihkan mereka sebersih-bersihnya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari kecuali Zafir, hanya Abdullah bin Umar Musykudanah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: At-Tirmidzi juga mengeluarkan hadits senada dan dia katakan, "*Hasan shahih*, dalam bab ini ada pula beberapa hadits lain."[430]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صُبَيْحٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبُ بِالزَّبِيبِ مِثْلا بِمِثْلٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى

178. Ahmad bin Muhammad bin Shubaih Al Ashbahani[431] menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Yusuf Al Hamdani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Husain menceritakan kepada kami, dari Az-Zubair bin 'Adi, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Umar bin Khaththab yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut,*

---

430 *Jami' Al Ushul* (9/6702), Ibnu Majah (2/3253) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/3258).

431 Abu Al Abbas Al Madini Ats Tsaqafi Al Wadzankabadzi. Abu Nu'aim menyebut namanya, "Ahmad bin Mahmud bin Shubaih, meriwayatkan karya tulis dari Ibnu Amr Abi Mas'ud. Dia seorang ahli usul dan banyak hikmah. Dia tinggal di Wadzankabadz di daerah Madinah. *Tsiqah* meriwayatkan dari orang-orang Ashbahan. Wafat tahun 310 H. *Tarikh Ashbahan* (1/129).

kurma dengan kurma, kismis dengan kismis harus sama sepadan, demikian pula garam dengan garam dan harus tunai (pembayarannya). Siapa saja yang melebihkan berarti dia telah melakukan riba."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zubair kecuali Bisyr bin Husain.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah dengan redaksi berbeda, juga diriwayatkan dalam Al Muwaththa` dengan *Isnad* yang *shahih.*[432]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَاتِمٍ السَّرْمَرِيُّ، بُسُرَّ مَنْ رَأَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خَالِدٍ الْخُزَاعِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ وَاهٍ رَاقِعٌ، فَسَعِيدٌ مَنْ هَلَكَ عَلَى رُقْعَةٍ

179. Ahmad bin Hatim As-Suramari[433] menceritakan kepada kami di Surramanraa` (Samarra di Irak sekarang –penerj), Abdul A'la bin Hammad An-Narasi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Sa'id bin Khalid Al Khuza'i

---

[432] *Jami' Al Ushul* (1/372), *Mukhtashar Muslim* (948), *Fath Al Bari* (4/377), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/1261), An-Nasa`i (7/273), *Mukhtashar Abi Daud* (3209), Ibnu Majah (3253) dan *Al Muwaththa`* (3/279).

[433] Al Muaddal. Dia biasa meriwayatkan dari Abdul A'la bin Hammad An Nursi, Muhammad bin Abbad Al Makki, Mahmud bin Ghailan Al Marwazi dan Yahya bin Ayyub Al Abid.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdullah bin Ishaq Abu Mahmud Al Khurasani, Abu Al Qasim Ath-Thabrani dan lain-lain. Al Khathib berkata, "Tak ada yang aku ketahui tentang dirinya kecuali kebaikan".

Lihat *Tarikh Bagdad* (4/114).

menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang mukmin itu lemah (selalu bersalah) dan bertaubat, maka bahagialah orang yang mati dalam keadaan bertaubat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Al Munkadir kecuali Sa'id bin Khalid, dia orang Madinah.

Isnad: *Isnad*-nya *dha'if* diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam Al Awsath, begitu pula Al Bazzar dan Al Baihaqi dalam Asy-Syu'ab.[434]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أُسَيْدٍ أَبُو أُسَيْدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوَابٍ الْهَبَّارِيُّ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ مُخَارِقٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ، قَالَ: شَوَّالٌ، وَذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحَجَّةِ

180. Ahmad bin Muhammad bin Asid Abu Asid Al Ashbahani[435] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsawab Al Habbari menceritakan kepada kami, Hushain bin Mukhariq menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah ﷻ, *"Haji itu pada bulan-bulan yang ditentukan..."* (Qs. Al Baqarah [2]: 197). Beliau bersabda, *"Yaitu bulan Syawwal, Dzul Qa'dah dan Dzul Hijjah."*

---

[434] *Az-Zawa'id* (10/201) dan *Faidh Al Qadir* (6/257).

[435] Syaikh yang jujur muhaddits Abu Al Abbas, meriwayatkan dari Al Qa'nabi dan lainnya. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Al Qadhi, Abu Syaikh dan dia katakan, "*tsiqah amanah*" wafat tahun 291 H. *An-Nubala'* (13/505).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Hushain bin Mukhariq, dia orang Kufah, hanya Muhammad bin Tsawab yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir* dan Al Awsath. Dalam *sanad*-nya ada nama Hushain bin Mukhariq yang dikatakan oleh Ath-Thabrani sebagai orang Kufah yang *tsiqah*, tapi dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni. Sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah*."[436]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَصْقَلَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الْفِهْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَسْلَمَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَعَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُسَارَى قُرَيْظَةَ، فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى فَرْجِ الْغُلامِ، فَإِنْ رَأَيْتُهُ قَدْ أَنْبَتَ ضَرَبْتُ عُنُقَهُ، وَإِذَا لَمْ أَرَهُ قَدْ أَنْبَتَ جَعَلْتُهُ فِي مَغَانِمِ الْمُسْلِمِينَ.

181. Ahmad bin Muhammad bin Mashqalah Al Ashbahani[437] menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Fihri menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad bin Aslam Al Anshari, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Aslam Al Anshari ﷺ yang berkata, "Rasulullah ﷺ menugaskan mengawasi para tawanan Bani Quraizhah dengan tugas memeriksa kemaluan anak laki-laki. Kalau sudah tumbuh

---

[436] *Az-Zawa'id* (3/218), saya katakan, Al Haitsami berkata tentangnya, "Sangat lemah". *Az-Zawa'id* (6/318). Dalam kitab *Al Mughni fi Adh-Dhu'afa'* dikatakan, "Ad-Daraquthni mengatakannya *Dha'if*.

[437] Abu Ali disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam Dzikr *Akhbar Ashbahan* (1/128) dan dia menamakannya "Ahmad bin Muhammad bin Máscala" dan dia mengatakan, "Biasa meriwayatkan dari orang-orang Irak dan Hijaz. Wafat pada tahun 306 H.

bulu maka akan aku tebas batang lehernya (dibunuh), sedangkan kalau aku tidak melihatnya maka aku akan menjadikannya sebagai harta rampasan perang untuk kaum muslimin.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Aslam kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Az-Zubair bin Bakkar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al Awsath.

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada beberapa orang yang tidak aku ketahui."[438]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَسَارٍ النَّسَائِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُصَمَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ غُسْلُ الْبَوْلِ مِنَ الثَّوْبِ سَبْعَ مِرَارٍ، فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَاجِعُ حَتَّى جَعَلَ غُسْلَ الْبَوْلِ مِنَ الثَّوْبِ مَرَّةً

182. Ahmad bin Abdurrahman bin Yasar An-Nasa`i[439] menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ayyub bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin 'Ushm, dari Ibnu Umar yang berkata, "Dulunya mencuci pakaian dari air kencing itu sampai tujuh kali, dan Rasulullah ﷺ sering mengulang-ngulang (permintaan keringanan) hingga akhirnya ditetapkanlah bahwa pencucian kencing cukup satu kali."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Umar kecuali Abdullah bin Ushm Abu Ulwan Al Kufi, hanya Ayyub bin Jabir yang

---

[438] *Az-Zawa`id* (6/141).
[439] Saya belum menemukannya.

meriwayatkan hadits ini darinya. Kadang disebut Abdullah bin Ushmah, yang benar adalah Abdullah bin Ushm.

Isnad: diriwayatkan oleh Abu Daud secara panjang lebar dalam bab mandi dari janabah dan *Isnad*-nya *dha'if.*[440]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى أَبُوْ يَعْلَى الْمَوْصِلِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ هَمَّامٍ مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا هَدِيَّةُ بْنُ الْمِنْهَالِ عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ عَنِ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِي عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَتْ مُتْعَةُ الْحَجِّ لَنَا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

183. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna Abu Ya'la Al Maushili[441] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abu Hammam Muhammad bin Zibriqan menceritakan kepada kami, Hadiyyah bin Al Minhal menceritakan kepada kami, dari Abu Al Hushain, dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzar yang berkata, "Haji tamattu' hanya diperuntukkan bagi kami para sahabat Muhammad ﷺ secara khusus."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hadiyyah kecuali Abu Hammam, hanya Muhammad bin Al Faraj yang meriwayatkan hadits ini darinya. Yang terkenal adalah hadits Qais bin Ar-Rabi' dari Abu Hushain.

---

[440] *Mukhtashar Sunan Abi Daud* (1/164).

[441] Dia adalah sang hafizh pengarang kitab musnad. Meriwayatkan dari Ali bin Al Ja'd, Ghassan bin Ar Rabi' dan para ulama senior. Dia juga menulis beberapa kitab.

Ibnu Katsir berkata, "Dia seorang hafizh yang baik dan bagus penulisannya serta adil dalam periwayatan, teliti ketika meriwayatkan hadits. Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah* dan menyifatinya ahli dalam agama. Al Hakim mengatakannya, "*Tsiqah* amanah".

Wafat tahun 307 H dalam usia 99 tahun.

Syadzarat Adz-Dzahab (2/250) dan *Al Bidayah* wa *An-Nihayah* (11/130).

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[442]

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْنٍ ثَابِتُ بْنُ نُعَيْمٍ الْهَوْجِيُّ حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسَ الْعَسْقَلاَنِيُّ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ: بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

184. Abu Ma'n Tsabit bin Nu'aim Al Huji[443] menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas Al Asqalani menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Abu Hushain dengan *Isnad*-nya dengan redaksi senada di atas.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَهْدِيٍّ الْهَرَوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَيْسَانَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ بِالْهَاجِرَةِ، فَسَمِعَ بِذَلِكَ عُمَرُ فَخَرَجَ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، مَا أَخْرَجَكَ هَذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالَ: أَخْرَجَنِي وَاللهِ مَا أَجِدُ فِي بَطْنِي مِنْ حَاقِ الْجُوعِ، فَقَالَ: وَأَنَا وَاللهِ مَا أَخْرَجَنِي غَيْرُهُ، فَبَيْنَمَا هُمَا كَذَلِكَ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْهِمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا أَخْرَجَكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالاَ: أَخْرَجَنَا وَاللهِ مَا نَجِدُ فِي بُطُونِنَا مِنْ حَاقِ الْجُوعِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا

[442] *Jami' Al Ushul* (3/1406), *Mukhtashar Abi Daud* (2/330), Ibnu Majah (2985), *Mukhtashar Muslim*, no. 672 dan An-Nasa`i (5/179-180).

[443] Al Haitsami mengatakan, "Aku tidak mengenalnya."

Ibnu Hajar mengatakan dalam *Lisan Al Mizan* mengatakan, "Disebutkan oleh Muslim dalam Ash Shilah dan dia berkata, "*Majhul*" kami meriwayatkan darinya melalui jalur Ishaq bin Hajar."

Lihat *Az-Zawa`id* (1/228) dan *Lisan Al Mizan* (2/79).

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَخْرَجَنِي غَيْرُهُ، فَقَامُوا، فَانْطَلَقُوا حَتَّى أَتَوْا بَابَ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ أَبُو أَيُّوبَ ذَكَرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا أَوْ لَبَنًا، فَأَبْطَأَ يَوْمَئِذٍ، فَلَمْ يَأْتِ لِحِينِهِ، فَأَطْعَمَهُ أَهْلَهُ، وَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلِهِ يَعْمَلُ فِيهِ، فَلَمَّا أَتَوْا بَابَ أَبِي أَيُّوبَ خَرَجَتِ امْرَأَتُهُ، فَقَالَتْ: مَرْحَبًا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِمَنْ مَعَهُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ أَبُو أَيُّوبَ؟ فَقَالَتْ :يَأْتِيكَ يَا نَبِيَّ اللهِ السَّاعَةَ، فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَصُرَ بِهِ أَبُو أَيُّوبَ وَهُوَ يَعْمَلُ فِي نَخْلٍ لَهُ فَجَاءَ يَشْتَدُّ حَتَّى أَدْرَكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِنَبِيِّ اللهِ وَبِمَنْ مَعَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَيْسَ بِالْحِينِ الَّذِي كُنْتَ تَجِيئُنِي فِيهِ، فَرَدَّهُ، فَجَاءَ إِلَى عِذْقِ النَّخْلِ، فَقَطَعَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَدْتَ إِلَى هَذَا؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَحْبَبْتُ أَنْ تَأْكُلَ مِنْ رُطَبِهِ، وَبُسْرِهِ، وَتَمْرِهِ، وَتُذْنُوبِهِ، وَلأَذْبَحَنَّ لَكَ مَعَ هَذَا، فَقَالَ: إِنْ ذَبَحْتَ، فَلا تَذْبَحَنَّ ذَاتَ دَرٍّ، فَأَخَذَ عَنَاقًا لَهُ أَوْ جَدْيًا فَذَبَحَهُ، وَقَالَ لامْرَأَتِهِ: اخْتَبِزِي، وَأَطْبُخُ أَنَا، فَأَنْتِ أَعْلَمُ بِالْخَبْزِ، فَعَمَدَ إِلَى نِصْفِ الْجَدْيِ فَطَبَخَهُ وَشَوَى نِصْفَهُ، فَلَمَّا أُدْرِكَ بِالطَّعَامِ وَضَعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَدْيِ، فَوَضَعَهُ عَلَى رَغِيفٍ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا أَيُّوبَ، أَبْلِغْ بِهَذَا فَاطِمَةَ، فَإِنَّهَا لَمْ تُصِبْ مِثْلَ هَذَا مُنْذُ أَيَّامٍ، فَلَمَّا أَكَلُوا وَشَبِعُوا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُبْزٌ، وَلَحْمٌ، وَبُسْرٌ، وَتَمْرٌ، وَرُطَبٌ، وَدَمَعَتْ عَيْنَاهُ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا مِنَ النَّعِيمِ الَّذِي تُسْأَلُونَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَكَبُرَ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَصَبْتُمْ مِثْلَ هَذَا، وَضَرَبْتُمْ بِأَيْـــدِيكُمْ، فَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ، وَبَرَكَةِ اللهِ، فَإِذَا شَبِعْتُمْ، فَقُولُوا: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَشْبَعْنَا وَأَرْوَانَا وَأَنْعَمَ وَأَفْضَلَ، فَإِنَّ هَذَا كَفَافٌ بِهَذَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يَأْتِي إِلَيْهِ أَحَدٌ مَعْرُوفًا إِلاَّ أَحَبَّ أَنْ يُجَازِيَهُ، فَقَـــالَ لأَبِـــي أَيُّوبَ: ائْتِنَا غَدًا، فَلَمْ يَسْمَعْ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَهُ، فَلَمَّا أَتَاهُ أَعْطَاهُ وَلِيدَةً، فَقَالَ: يَـــا أَبَـــا أَيُّـــوبَ، اسْتَوْصِ بِهَذِهِ خَيْرًا، فَإِنَّا لَمْ نَرَ إِلاَّ خَيْرًا مَا دَامَتْ عِنْدَنَا، فَلَمَّا جَاءَ بِهَـــا أَبُو أَيُّوبَ، فَقَالَ مَا أَجِدُ لِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا خَيْرًا مِنْ أَنْ أُعْتِقَهَا، فَأَعْتَقَهَا.

185. Ahmad bin Muhammad bin Mahdi Al Harawi[444] menceritakan kepada kami di Bagdad, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As-Sinani menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Kaisan, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas yang berkata: Abu Bakar keluar di siang hari terik dan itu didengar oleh Umar maka diapun keluar dan ternyata ada Abu Bakar. Umarpun berkata, "Wahai Abu Bakar apa yang membuatmu keluar di saat seperti ini?"

Dia menjawab, "Demi Allah, (yang membuatku keluar) adalah apa yang kurasakan dalam perutku berupa kelaparan yang sangat."

Umar berkata, "Demi Allah, aku juga begitu, tidak ada yang membuatku keluar selain itu."

---

444 Disebut oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (5/105), dan dia katakan, "Menceritakan hadits dari Al Hasan bin Arafah, yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar bin Abi Asma Ad Daqqaq dan Al Khathib tidak memberikan *jarh* maupun *ta'dil* kepadanya.

Ketika mereka sedang dalam kedaan demikian tiba-tiba datang Rasulullah ﷺ yang juga keluar dan beliau bersabda kepada mereka berdua, "Apa yang membuat kalian keluar di saat seperti ini?"

Mereka menjawab, "Demi Allah, kami keluar lantaran merasakan lapar yang ada dalam perut kami."

Nabi ﷺ kemudian bersabda, "Aku –demi yang jiwaku berada di tangan-Nya- juga tak ada yang membuatku keluar selain itu."

Merekapun berangkat sampai di pintu rumah Abu Ayyub Al Anshari. Abu Ayyub sendiri pernah menjanjikan makanan atau susu untuk Rasulullah ﷺ tapi kebetulan di hari itu dia terlambat memberikannya dan dia memberikan dulu kepada keluarganya lalu pergi lagi ke kebun dan bekerja di sana. Lalu keluarlah istrinya dan berkata, "Selamat datang Rasulullah beserta siapa saja yang bersama beliau."

Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Di mana Abu Ayyub?"* Dia menjawab, "Wahai Nabi Allah, dia akan menemui anda sebentar lagi."

Rasulullah ﷺ pun pulang dan beliau terlihat oleh Abu Ayyub yang sedang bekerja di kebunnya. Dia pun mempercepat pekerjaannya sampai bisa mendapati Rasulullah ﷺ dan berkata, "Selamat datang wahai Nabi dan temannya."

Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, bukan di saat yang biasa anda datang kepada saya", lalu dia mengembalikan beliau. Abu Ayyub kemudian datang ke pohon kurma dan memotong satu tandan buahnya. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Aku tidak menginginkan itu."

Abu Ayyub berkata, "Wahai Rasulullah, saya senang sekali kalau anda mau makan kurma yang masih basah dan kulitnya, buahnya serta putiknya, di samping itu saya akan sembelihkan hewan untuk anda."

Beliau sempat berpesan, *"Kalau kamu mau menyembelih maka jangan sembelih yang mempunyai susu."* Maka Abu Ayyub mengambil seekor kambing betina atau jantan yang masih remaja lalu

menyembelihnya lalu dia berkata kepada istrinya, "Kamu buat roti dan aku yang masak karena kamu lebih tahu membuat roti."

Dia lalu mengambil setengah bagian dari kambing itu dan memasaknya, dan setengahnya lagi ia panggang. Ketika makanan tersebut telah siap sedia lalu diletakkanlah di hadapan Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau.

Rasulullah mengambil daging kambing dan meletakkannya di atas potongan roti kemudian berkata, "Wahai Abu Ayyub kirim ini kepada Fathimah karena dia belum pernah makan ini sejak beberapa hari."

Ketika mereka sudah selesai makan dan kenyang maka Nabi ﷺ bersabda, *"Roti, daging, kulit ari kurma, kurma kering dan kurma basah..."* tiba-tiba saja air mata beliau menetes, lalu beliau bersabda lagi, *"Inilah nikmat-nikmat dimana kalian akan ditanya tentangnya di hari kiamat."*

Hal itu dianggap masalah besar di kalangan para sahabat beliau sehingga beliaupun bersabda, *"KAlau kalian mendapatkan yang seperti ini maka ucapkanlah 'Bizmilla wa barakatillaah' (Dengan nama Allah dan dengan berkah Allah), dan kalau kalian sudah kenyang maka ucapkanlah,* الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَشْبَعَنَا وَأَرْوَانَا وَأَنْعَمَ وَ أَفْضَلَ (Segala puji bagi Allah yang telah membuat kami kenyang dan menghilangkan dahaga, memberi nikmat dan keutamaan kepada kami). Yang begitu sudah cukup untuk kenikmatan ini.

Kebiasaan Rasulullah ﷺ adalah kalau diberi suatu kebaikan maka beliau akan selalu membalasnya, maka beliau pun berkata kepada Abu Ayyub, "Datangi kami besok". Tapi Abu Ayyub tidak mendengarnya, lalu Umarlah yang berkata kepadanya, "Rasulullah menyuruhmu untuk datang kepada beliau besok."

Ketika dia mendatangi beliau, maka beliau memberikan seorang budak wanita kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Ayyub perlakukan

dia dengan baik, karena selama berada bersama kami kami tidak melihat pada dirinya kecuali kebaikan. Abu Ayyub pun lalu berkata setelah mendapatkan budak wanita ini, "Aku tidak mendapat cara terbaik demi melaksanakan pesan Rasulullah ﷺ selain memerdekakan budak wanita ini." Akhirnya dia pun memerdekakannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Kaisan kecuali Al Fadhl bin Musa.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam Al Awsath, sedangkan Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Abdullah bin Kaisan Al Marwazi yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi dianggap *dha'if* oleh lainnya. Sedangkan para perawi lain adalah para perawi kitab *shahih.*"[445]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ مِهْرَانَ الْبَصْرِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ فَهْدٍ، حَدَّثَنَا مُورَقُ بْنُ سُخَيْتٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّدَمُ تَوْبَةٌ

186. Ahmad bin Muhammad bin Al Abbas bin Mihran Al Bashri Abu Abdullah[446] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Fahd menceritakan kepada kami, Muwarriq bin Sukhaib menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penyesalan itu adalah (salah satu bentuk dari) taubat."*

---

[445] *Az-Zawa'id* (10/317).
[446] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hilal kecuali Muwarriq bin Sukhait, dan tidak pula dari Muhammad bin Sirin kecuali Abu Hilal Muhammad bin Sulaim dan Shalih Al Marri.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah orang-orang yang dianggap *tsiqah* tapi sebagian mereka diperselisihkan."[447]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْبَصْرِيُّ الْقَاضِي، بِطَبَرِيَـــةَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَنْبَأَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ، عَـــنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، ثُمَّ خَرَجَ مِنْ بَابِ الصَّفَا، فَارْتَقَى الصَّفَا، فَقَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، ثُـــمَّ قَـــرَأَ: إِنَّ الصَّـــفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ.

187. Ahmad bin Abi Bakr Al Bashri Al Qadhi[448] menceritakan kepada kami, di Thabariyyah, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Nabi ﷺ ketika sampai di Mekah maka beliau thawaf di Ka'bah sebanyak tujuh putaran, kemudian beliau keluar dari pintu Shafa dan naik ke bukit Shafa. Beliau bersabda, "Kita mulai dari apa yang pertama kali disebut oleh Allah", kemudian beliau membaca ayat: *"Sesungguhnya Shafa dan Marwah termasuk syiar Allah...."* (Qs. Al Baqarah [2]: 158).

---

447 *Az-Zawa'id* (10/199), saya katakan, belum saya temukan siapa yang menganggap Ibrahim bin Fahd bin *tsiqah*, lihat *Lisan Al Mizan*.

448 Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Qasim bin Ma'n kecuali Ali bin Nashr, hanya anaknya yaitu Nashr yang meriwayatkannya, dan kamipun tidak menulisnya kecuali dari syaikh di atas.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan mereka yang bertiga.[449]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ أَبُو صَالِحٍ أَبُو بَكْرٍ الْيَمَانِيُّ الْقَتَّاتُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِئٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى النَّحْوِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ وَلاَ أَمِيرٍ إِلاَّ لَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَالْخَيْرِ وَتَدُلُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ لا تَأْلُوهُ خَبَالاً، فَمَنْ وُقِيَ بِطَانَةَ الْخَبَالِ فَقَدْ وُقِيَ.

188. Ahmad bin Shalih Abu Shalih Abu Bakar Al Yamani Al Qattat Al Bashri[450] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani` An Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Bakar Al Ataki menceritakan kepada kami, Harun bin Musa An-Nahwi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada nabi, atau amir (pimpinan) kecuali akan ada dua pendamping setia baginya. Yang satu mengajaknya pada kebaikan serta menunjukkan jalannya satu lagi adalah pendamping yang menggerakkannya untuk berbuat kerusakan. Siapa saja yang selamat dari pendamping perusak itu maka dia akan selamat."*

---

[449] *Faidh Al Qadir* (6/281) dan Mukhtashar Sunan Abi Daud (2/388), secara panjang lebar, *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/598), At-Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadits hasan *shahih*", *Mukhtashar Muslim* (707) dengan redaksi yang panjang.

[450] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Harun An-Nahwi kecuali Abdullah bin Abu Bakar Al Ataki.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i.[451]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلامَةَ أَبُو جَعْفَرٍ الطَّحَاوِيُّ الْمِصْرِيُّ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ وَهْبُ اللهِ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ، قَالَتْ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْكَذِبِ إِلاَّ فِي ثَلاثٍ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ يَقُولُ: لا أَعُدُّهُنَّ كَذِبًا: الرَّجُلُ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ يُرِيدُ بِهِ الإِصْلاحَ، وَالرَّجُلُ يَقُولُ الْقَوْلَ فِي الْحَرْبِ، وَالرَّجُلُ يُحَدِّثُ امْرَأَتَهُ، وَالْمَرْأَةُ تُحَدِّثُ زَوْجَهَا.

189. Ahmad bin Salamah Abu Ja'far Ath-Thahawi Al Mishri Al Faqih[452] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdullah bin Abdul

---

[451] *Jami' Al Ushul* (4/2060), Al Bukhari dan Muslim (syaikhan) serta An-Nasa`i juga mengeluarkan hadits senada dari hadits Abu Sa'id, lihat pula An-Nasa`i (7/158).

[452] Dia adalah Ahmad bin Salamah bin Abdul Malik Ath Thahawi, sebuah nisbah kepada sebuah perkampungan di Mesir. Dia adalah seorang ahli fikih madzhab hanafi dan punya banyak karya tulis, salah seorang *tsiqah* yang terpercaya dan hafizh yang ahli dan terkemuka.

Di antara buku-bukunya adalah Ahkam Al Qur`an, Ikhtilaf Al Ulama, Ma'ani Al Atsar, Al Aqidah As Sunniyyah, *At Tarikh Al Kabir*, dia punya sebuah kitab tentang syarat dan dia memang ahli dalam bidang itu.

Ibnu Yunus berkata, "Dia *tsiqah* tsabat belum ada tandingannya."

Dia datang ke Damaskus dan mengambil fikih dari hakim di sana Abu Hazim. Dia wafat tahun 321 H dalam usia 82 tahun semoga Allah merahmatinya.

Lihat, *Al Bidayah* wa *An-Nihayah* (11/174), *Syadzarat* (2/288), *Al A'lam* (1/197), *An-Nubala`* (15/27), *Wafayat* (1/71) dan lainnya.

Hakam menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Wahbullah bin Rasyid menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih menceritakan kepada kami, YAzid bin Abdullah bin Al Had menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Bakr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, dari ibunya yaitu Ummu Kultsum binti Uqbah yang berkata, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah ﷺ memberi keringanan untuk berdusta kecuali dalam tiga perkara, Rasulullah ﷺ sendiri bersabda, *"Tapi aku tidak menganggap ketiganya sebagai kedustaan"* (yaitu), seorang yang mendamaikan orang-orang yang bertikai dengan tujuan mendamaikan mereka, orang yang menerangkan sesuatu dalam peperangan, dan suami yang merayu istrinya atau istri merayu suaminya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Haywah bin Syuraih kecuali Wahbullah bin Rasyid.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh syaikhain, Abu Daud dan At-Tirmidzi dengan redaksi berbeda-beda.[453]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ كَمُّونَةَ الْمِصْرِيَّةِ الْمَعَافِرِيُّ، أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا وَهْبُ اللهِ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو صَخْرٍ حُمَيْدِ بْنِ زِيَادٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ، مَوْلَى الأَسْوَدِ بْنِ سُفْيَانَ، حَدَّثَه أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ

---

453 *Jami' Al Ushul* (10/8197), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 4753, *Mukhtashar Muslim*, no. 1810, *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/70), *Fath Al Bari* (5/299) dan akan disebutkan lagi pada no. 282.

مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَلا أَكُــونَ عَبْدًا شَكُورًا؟.

190. Ahmad bin Ibrahim bin Kamunah Al Mishriyyah Al Mu'afiri[454] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdullah bin Al Hakam memberitakan kepada kami, Wahbullah bin Rasyid menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepada kami, bahwa Abdullah bin YAzid mawla Al Aswad bin Sufyan menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Urwah bin Az-Zubair menceritakan dari Aisyah RA bahwa Rasulullah ﷺ biasa bangun malam untuk shalat sampai kakinya bengkak. Aisyah berkata kepada beliau, "Mengapa anda masih melakukan ini padahal dosa-dosa anda baik yang lalu maupun yang akan datang telah diampuni?" Rasulullah ﷺ pun berkata, *"Tidakkah aku menjadi seorang hamba yang bersyukur?"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Shakr kecuali Haywah, hanya Wahbullah bin Rasyid yang meriwayatkan hadits ini darinya. Diriwayatkan pula oleh Yahya bin Ayyub, Abdullah bin Wahb dan Nafi' bin Yazid dari Abu Shakr dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith, dari Urwah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan tambahan. Mereka juga mengeluarkan bersama At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dari hadits Al Mughirah bin Syu'bah.[455]

---

454 Saya belum menemukannya.

455 *Jami' Al Ushul* (6/4171 dan setelahnya), *Fath Al Bari* (3/14) dan *Mukhtashar Muslim* (390).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يُوسُفَ الْعَابِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَــدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاهُ

191. Ahmad bin Ismail bin Yusuf Al Abid Al Ashbahani[456] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitakan kepada kami, dari Amr bin Dinar dari Thawus, dari Buraidah bin Al Hashib, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Siapa yang aku sebagai pemimpinnya maka Ali adalah pemimpinnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan bin Uyainah kecuali Abdurrazzaq, hanya Ahmad bin Al Furat yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: *Isnad*-nya *hasan*, diriwayatkan pula oleh Ahmad dan para perawinya *tsiqah* bahkan As-Suyuthi memasukkannya ke dalam hadits-hadits mutawatir.[457]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا أَبُو بَكْرٍ، أَخُو مَيْمُونٍ الْبَغْدَادِيُّ الْحَافِظُ مُذَاكَرَةً بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ

---

[456] Abu Nu'aim mengatakan, "Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Al Hasan bin Dikkah, Al HAsan mengatakan, Aku mendengar Ahmad bin Ismail bin Yusuf dan dia adalah seorang ahli ibadah di masa kami, dia berkata, "Wahai wali Islam dan para pemeluknya, peganglah kami dalam keislaman dan sunnah sampai kami menemui-Mu. Kalau kami sudah bertemu dengan-Mu maka lakukanlah apa yang menjadi hak-Mu kepada kami."

Tarikh Ashbahan (1/87 dan 126).

[457] *Az-Zawa'id* (9/108), *Faidh Al Qadir* (6/218), *An Nazhm Al Mutanatsir*, no. 232 dan sudah berlalu pada no. 175.

بْنِ الْحَكَمِ بْنِ جَحْلٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَعِيدٍ الأَبَحُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِـــي عَرُوبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ حَجْلٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَـــالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا سَتَرَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا، فَيُعَيِّرُهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

192. Ahmad bin Muhammad bin Zakariya Abu Bakar saudara Maimun Al Baghdadi Al Hafizh[458] menceritakan kepada kami secara diskusi di Mesir, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Al Hakam bin Hajl menceritakan kepada kami, Umar[459] bin Sa'id Al Abah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Al Hakam bin Hajl, dari Abu Burdah, dari Abu Musa yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah tidak akan pernah menutup dosa seorang hamba di dunia lalu membukanya lagi di hari kiamat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Musa Al Asy'ari kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Nashr bin Ali yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Umar bin Sa'id Al Abahh dan dia itu *dha'if*, demikian pula yang ada dalam riwayat Al Bazzar."[460]

---

[458] Tinggal di Mesir dan meriwayatkan hadits di sana dari Nashr bin Ali Al Jahdhami dan yang seangkatannya. Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Thalib Ahmad bin Nashr Al Hafizh, Abu Al Qasim Ath-Thabrani dan dia meriwayatkan darinya secara mudzakarah (diskusi).

Lihat *Tarikh Bagdad* (5/8) dan *Al Bidayah* (11/108).

[459] Dalam versi manuskrip tertulis "Amr dan itu salah.

[460] *Az-Zawa'id* (10/355) dan *Faidh Al Qadir* (5/449).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَبْدَوَيْهِ السِّنْدِيُّ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ فَيَّاضٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزِّنَا أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

193. Ahmad bin Buththah Al Ashbahani[461] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Furat menceritakan kepada kami, Sahl bin Abdu Rabbih As-Sindi Ar-Razi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Fayadh, dari Abdurrahman bin Abi Nu'm, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menuduh budaknya berzina maka dia akan diberi hukuman had di hari kiamat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ziyad bin Fayadh kecuali Amr bin Abi Qais, hanya Sahl bin Abdu Rabbih yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Syaikhan, Abu Daud dan At-Tirmidzi dengan redaksi yang mirip.[462]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ يُوسُفَ الْعَقِيلِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ، عَنْ زُفَرَ بْنِ الْهُذَيْلِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ

---

[461] Diriwayatkan dari Abu Mas'ud dan Muhammad bin 'Ashim serta Al Filfilani dan lain-lain. Dia *tsiqah* dan termasuk orang-orang shaleh. Wafat tahun 310 H. Ashbahan (1/119).

[462] *Faidh Al Qadir* (6/195), *Fath Al Bari* (12/185), *Mukhtashar Muslim* (903), *Mukhtashar Abi Daud* (5002) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/78).

يَوْمَ الأَحْزَابِ: اللَّهُمَّ مُنَزِّلَ الْكِتَابِ، مُجْرِيَ السَّحَابِ، سَرِيعَ الْحِسَـــابِ، هَازِمَ الأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ

194. Ahmad bin Sulaiman bin Yusuf Al Uqaili Al Ashbahani[463] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, An Nu'man bin Abdus Salam menceritakan kepada kami, dari Zufar bin Hudzail, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Abdullah bin Abi Aufa, bahwa Nabi ﷺ bersabda pada perang Ahzab, *"Ya Allah yang menurunkan al kitab, yang menjalankan awan, yang sepat perhitungannya, yang menghancurkan kelompok orang, hancurkanlah mereka dan guncangkan mereka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zufar kecuali An Nu'man bin Abdus Salam.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh syaikhain dan At-Tirmidzi, Abu Daud dan Ibnu Majah.[464]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْخَبَّازِ أَبُو بَكْرٍ النَّحْـــوِيُّ التُّسْـــتَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَحْرٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ سُـــلَيْمَانَ الضَّـــبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُرَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ السَّلِيطِيُّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلَاةَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ، قُلْتُ: فَمَا بَالُ الأَسْوَدِ مِـــنَ

[463] Abu Ja'far dari kampung Qabazan. Disebut oleh Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbahan* (1/114) dan dia tidak mengomentarinya dengan *jarh* maupun *ta'dil*.

[464] *Jami' Al Ushul* (4/2370), *Fath Al Bari* (13/462), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/325), Ibnu Majah (2796), *Mukhtashar Abi Daud* (2516) dan *Mukhtashar Muslim* (1126).

الأَحْمَرِ مِنَ الأَصْفَرِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

195. Ahmad bin Muhammad bin Al Khabbaz Abu Bakar An-Nahwi At-Tustari[465] menceritakan kepada kami, Sahl bin Bahr Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Salm bin Sulaiman Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Hurrah menceritakan kepada kami, Abu Sa'id As-Salithi menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash Shamit, dari Abu Dzar, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Shalat itu dapat diputus oleh anjing hitam, wanita dan keledai."* Aku bertanya, "Apa beda anjing hitam dengan anjing merah atau kuning?" Ia menjawab, "Wahai anak saudaraku, Aku juga menanyakan hal yang sama kepada Rasulullah ﷺ dan beliau menjawab, *'Anjing hitam adalah setan'.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Sa'id As-Salithi kecuali Abu Hurrah, hanya Salm bin Sulaiman yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan Ibnu Majah dengan redaksi yang panjang dan pendek.[466]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَسْعُودٍ الزَّنْبَرِيُّ أَبُو بَكْرٍ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَـــا

[465] Saya belum menemukannya.

[466] *Subul As-Salam* (1/143), Taisir Al Wushul (2/242), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/307), Ibnu Majah (952), *Mukhtashar Muslim* (258) dan An-Nasa`i (2/62).

هُرَيْرَةَ، إِذَا تَوَضَّأْتَ فَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، فَإِنَّ حَفَظَتَكَ لاَ تَسْتَرِيحُ تَكْتُبُ لَكَ الْحَسَنَاتِ حَتَّى تُحْدِثَ مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءِ.

196. Ahmad bin Mas'ud Az Zanbari Abu Bakar[467] menceritakan kepada kami. di Mesir, Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Bashri menceritakan kepada kami, dari Ali bin Tsabit, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Abu Hurairah, kalau kamu berwudhu maka ucapkanlah, 'Bismillah wal hamdulillah' (Dengan nama Allah dan segala puji bagi Allah), karena sesungguhnya para penjagamu tidak akan pernah istirahat untuk menulis kebaikan-kebaikan untukmu sampai kamu berhadats dari wudhu tersebut."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Tsabit saudara (anak saudara) Azrah bin Tsabit kecuali Ibrahim bin Muhammad, hanya Amr bin Abi Salamah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Sanad: Al Haitsami mengomentari, "*Isnad*-nya *hasan.*"[468]

---

[467] Disebut oleh Ibnu Makula dan Ibnu As Sam'ani, mereka mengatakan, "Dia biasa mendengar hadits dari Ar Rabi' bin Sulaiman, Bahr bin Nashr, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Muqri, Abu Hafsh bin Syahin, Abu Sa'id bin Yunus, Ath-Thabrani.

Dia meriwayatkan qiraat dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam. Yang meriwayatkan qiraat darinya adalah Ahmad bin Hasan bin Syadzan dan Umar bin Syahin.

Wafat tahun 333 H semoga Allah merahmatinya.

Lihat *Asy-Syafi'iyyah* (3/56) dan *Tadzkira* (3/845) dalam biografi Ath Thahhan.

[468] *Az-Zawa'id* (1/220).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوبَ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطَى خَيْبَرَ عَلَى النِّصْفِ مِمَّا أَخْرَجَتِ الأَرْضُ وَالنَّخْلُ.

197. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id bin Al Harits Ad-Dimasyqi[469] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyub Al Makhrami menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Maryam, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, Sesungguhnya Nabi ﷺ memberikan Khaibar setengah dari hasil bumi dan kurmanya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Rauh bin Ubadah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah selain An-Nasa`i. diriwayatkan pula oleh Ahmad, Ad-Darimi dan Ibnu Al Jarud.[470]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ أَبُو سَعِيدِ بْنُ الأَعْرَابِيِّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي خَبَّابٍ الْكَلْبِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[469] Saya belum menemukannya.

[470] *Nashb Ar-Rayah* (4/179), *Sunan Ad Darimi* (2/183), *Fath Al Bari* (5/10), *Mukhtashar Muslim* (977) dan sudah pernah disebutkan pada, no. 57, coba lihat kembali di sana.

وَسَلَّمَ أَأَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ، يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ لِلْمُسَافِرِ، وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ غَائِطٍ، وَلاَ بَوْلٍ، وَلاَ نَوْمٍ، وَيَوْمًا لِلْمُقِيمِ.

198. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Abu Sa'id ibnu Al A'rabi[471] menceritakan kepada kami di Mekah, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari Abu Khabbab Al Kalbi, dari Thalhah bin Musharrif, dari Zir bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal Al Muradi yang berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ: Bolehkah saya mengusap kedua sepatu? Beliau menjawab, *"Ya, selama tiga hari bagi musafir dimana dia tidak perlu melepasnya lantaran buang air besar dan kecil ataupun tidur, dan satu hari untuk yang mukim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Thalhah kecuali Abu Khabbab, tidak pula dari Abu Khabbab kecuali Al Hasan bin Shalih, hanya Yahya bin Fudhail yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ahmad, Asy-Syafi'i, Ibnu Khuzaimah, Ad-Daraquthni dan al Baihaqi. At-Tirmidzi mengatakan, "*Hasan shahih*".[472]

---

[471] Dia pindah dan menetap di Mekah dan menjadi guru di tanah haram. Dia bertemang dengan Al Junaid, Umar Al Makki dan lain-lain.

Meriwayatkan hadits dari Abu Daud As-Sijistani berupa kitab sunan karangannya, juga meriwayatkan dari selain Abu Daud.

Yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Khafif, Ibnu Al Muqri dan Ibnu Mandah.

Dia banyak menulis buku tentang kemuliaan orang-orang miskin, tentang hadits, dia cenderung pada madzhab ahli hadits dan ahli zahir.

Dia *tsiqah* dan tsabat, bijaksana, rabbani berwawasan luas berpandangan jauh. Wafat tahun 341 H, ada pula yang mengatakan selain itu.

Lihat *Tarikh Dimasyq* (2/51), *Al Iqd Ats-Tsamin* (3/137), *Hilyah Al Auliya`* (10/375) dan *Tadzkirah Al Huffazh* (3/852).

[472] *Jami' Al Ushul* (7/5285), *shahih* Ibnu Khuzaimah (1/98), *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/317), Ad-Daraquthni (1/197), Al Baihaqi (1/276) dan An-Nasa`i (1/83).

حَدَّثَنَا أَبُو الطَّيِّبِ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شَيْبَانَ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الآخِرَةِ، وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الآخِرَةِ.

199. Ahmad bin Ibrahim bin Abdul Wahhab Ad-Dimasyqi[473] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syaiban Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Musa Al Asy'ari yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ahli kebaikan di dunia adalah ahli kebaikan pula di akhirat, ahli kejahatan di dunia adalah ahli kejahatan pula di akhirat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan kecuali Muammal.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya dianggap terpercaya dan pada sebagian mereka ada pembicaraan yang tidak terlalu menjadi masalah."[474]

---

[473] Dia adalah seorang muhaddits Abu Thayyib yang dikenal dengan nama Ibnu Abadil, mendengar dari Bahr bin Nashr Al Khaulani dan banyak lagi yang lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani dan lain-lain. Dia wafat tahun 333 H. *An-Nubala`* (15/332).

[474] *Az-Zawa`id* (7/263).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْمَنَاطِقِيُّ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سُفْيَانَ الْغُدَانِيُّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: حَدَّثَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَلَكُ فَيَكْتُبُ: شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى.

200. Ahmad bin Muhammad bin Abdul Wahhab Al Manathi Ar Ramli[475] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Ash Sha`igh menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sufyan Al Ghudani menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami dan beliau adalah orang terjujur yang dibenarkan, *"Sesungguhnya (bahan) penciptaan kalian dikumpulkan di perut ibu kalian selama empat puluh hari, kemudian akan menjadi segumpal darah selama itu pula, lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian datanglah malaikat menuliskan apakah dia termasuk orang yang bahagia ataukah sengsara, laki-laki ataukah perempuan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Aun kecuali Ubaidullah bin Sufyan.

Isnad: Diriwayatkan oleh syaikhain, Abu Daud, At-Tirmidzi secara panjang dan Ibnu Majah.[476]

---

[475] Disebutkan dalam Al Lubab (3/259), termasuk penduduk Ar-Ramlah yang meriwayatkan dari Muhammad bin Ismail Ash Sha`igh. Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

[476] *Jami' Al Ushul* (10/7582), *Fath Al Bari* (11/477), *Mukhtashar Abi Daud* (4544), *Mukhtashar Muslim* (1847), Ibnu Majah (76) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/341).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَسْعُودٍ مَنْصُورٍ الْمُعَدِّلُ الأَصْبَهَانِيُّ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقِيمُوا لِقُرَيْشٍ مَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ، فَإِذَا لَمْ يَفْعَلُوا فَضَعُوا سُيُوفَكُمْ عَلَى عَوَاتِقِكُمْ فَأَبِيدُوا خَضْرَاءَهُمْ، فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا فَكُونُوا حِينَئِذٍ زَارِعِينَ أَشْقِيَاءَ تَأْكُلُوا مِنْ كَدِّ أَيْدِيكُمْ

201. Ahmad bin Mas'ud (manshur)[477] Al Muaddal Al Ashbahani Al Madini[478] menceritakan kepada kami, Yunus bin Habib menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Tsauban yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Beristiqamahlah kepada kaum Quraisy selama mereka istiqamah pula kepada kalian. Kalau mereka tidak melakukan maka letakkanlah pedang kalian di leher dan musnahkanlah sebagian besar mereka. Kalau mereka tidak mau juga maka jadilah kalian petani yang bersusah payah makan dari hasil tangan kalian sendiri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Abu Daud dan Abbad bin Abbad Al Muhallabi.

Isnad: diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan Al Haitsami mengomentarinya, "Para perawinya *tsiqah*".[479]

---

[477] Yang tertulis dalam Akhbar AShbahan adalah "Manshur" dan kedua kata ini (Manshur dan Mas'ud) ada dalam manuskrip maupun versi tercetak dari kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghir* ini.

[478] Abu Nu'aim menyebutnya dalam *Akhbar Ashbahan* dan tidak mengomentarinya, lihat Ashbahan (1/124).

[479] *Az-Zawa'id* (5/195 dan 228), dikeluarkan pula oleh Ahmad hanya saja ada keterputusan *sanad* di sana sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hajar sebab, Salim tidak mendengar dari Tsauban. Lihat *Faidh Al Qadir* (1/498).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ أَبُو بِشْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ آدَمَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ عَمْرِو بْنِ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَمَّا السَّلامُ فَقَدْ عَرَفْتُهُ، فَكَيْفَ الصَّلاةُ؟ فَعَلَّمَهُ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

202. Ahmad bin Muhammad bin Umar Abu Bisyr Al Marwazi[480] menceritakan kepada kami di Baghdad (di Ashbahan), Mahmud bin Adam Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As-Saibani menceritakan kepada kami, dari Abu Hani` Amr bin Basyir, Al Hakam bin Utaibah menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'b bin Ujrah, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ, "Adapun salam, saya sudah mengetahuinya, lalau bagaimana dengan shalawat?" Maka beliau mengajarinya, *"Ucapkanlah: Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad, kepada keluarga*

---

[480] Dia datang ke Ashbahan tahun 313 H dalam rangka melaksanakan ibadah haji. Dia punya banyak reiayat aneh. Ibnu Hibban mengatakan, "Dia termasuk orang yang memalsukan matan, membalik *sanad* sehingga pantas ditinggalkan."

Ad-Daraquthni mengatakannya, "Dia memalsukan hadits, tapi gaya bicaranya menarik dan dia seorang hafizh."

Al Khathib berkata, "*matrukul hadits*".

Ibnu 'Adi mengatakan, "DIa biasa membawakan hadits-hadits munkar, aku melihatnya meriwayatkan dan kelemahan tampak jelas padanya.

Al Fitni mengatakan, "Dia termasuk orang yang paling keras terhadap sunnah di zamannya, meski demikian dia biasa memalsukan hadits dan membolak-baliknya."

Dia wafat tahun 323 H.

Lihat *Akhbar Ashbahan* (1/130), *Lisan* (1/290), *Qanun* (237) dan *Mizan* (1/149).

Muhammad, sebagaimana Kau berikan shalawat kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia. Berkahi pula Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Kau berkahi Ibrahim [dan keluarga Ibrahim][481], *sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hani` kecuali Al Fadhl bin Musa.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah.[482]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأُنَيْسِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عِصْمَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ السَّلامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ فِي الأَرْضِ تَحِيَّةً لأَهْلِ دِينِنَا، وَأَمَانًا لأَهْلِ ذِمَّتِنَا.

203. Ahmad bin Muhammad bin Ayyub Al Anshari Al Baghdadi[483] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Unaisi Abu Abdullah menceritakan kepada kami, Ishmah bin Muhammad Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Muhammad bin Sa'id Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Sesungguhnya salam adalah nama dari*

---

[481] Yang terdapat dalam kurva tidak tersebut dalam edisi cetak

[482] *Jami' Al Ushul* (4/2467), *Fath Al Bari* (11/152), *Muhtashar Abu Daud* (937) *An-Nasa'i* (3/47), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/603) dan Ibnu Majah (904)

[483] Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya dalam *Tarikh Baghdad* (2/396) dan ia tidak membicarakan padanya tentang *jarh wa ta'dil.*

nama-nama Allah Ta'ala yang Dia tempatkan di bumi sebagai penghormatan kepada pemeluk agama kita dan keamanan kepada orang-orang yang dalam perlindungan kita."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id kecuali Ishmah bin Muhammad, hanya Muhammad bin Yahya Al Unaisi yang meriwayatkan hadits ini darinya yang masih keturunan Abdullah bin Unais Al Anshari.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Ishmah bin Muhammad Al Anshari dan dia itu *matruk*."[484]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ الأَنْصَارِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الأَصْفَرِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ الأَكْبَرُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَافْتَتَحْتُ، فَقَرَأْتُ سُورَةَ النِّسَاءِ حَتَّى بَلَغْتُ: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلاءِ شَهِيدًا، فَاغْرَوْرَقَتْ عَيْنَاهُ، فَأَمْسَكْتُ، فَقَالَ: سَلْ تُعْطَهْ.

204. Ahmad bin Musa bin Ishaq Al Anshari Abu Abdullah[485] menceritakan kepada kami di Bashrah, Ahmad bin Muhammad bin al

---

[484] *Majma' Az-Zawa'id* (8/29)

[485] Dia asli orang Kufah, lahir di Wasith, kemudian bermukim di Bagdad. Dia biasa meriwayatkan hadits dari ayahnya, juga dari Ahmad bin Muhammad bin Al Ashfar, Sahl bin Bahr, dan lain-lain.

Dia menjabat sebagai hakim pengadilan Bashrah dan beberapa wilayah Persia.

Ashfar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Adam Al Akbar menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami, dari Aban bin Taghlib, dari Fudhail bin Amr, dari Ibrahim bin Ubaidah, dari Abu Mas'ud yang berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Coba bacakan ayat Al Qur`an untukku."* Aku berkata, "Mengapa saya harus membaca kepada anda padahal Al Qur`an ini diturunkan kepada anda sendiri?" Beliau bersabda, *"Aku suka mendengar bacaan orang lain."*

Aku pun membuka mushaf dan kubaca surah An-Nisa` sampai pada ayat: *"Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka"* (Qs. An-Nisaa` [4]: 41) Ternyata kedua mata Rasulullah SAW berkaca-kaca dan akupun berhenti, lalu beliau bersabda, *"Mintalah, kamu akan dikabulkan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Fudhail bin 'Amr kecuali Aban bin Taghlib, tidak pula dari Aban bin Taghlib kecuali Al Qasim bin Ma'n, tidak pula dari Al Qasim kecuali Bisyr, hanya Ibnu Al Ashfar (Al Ashghar) yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Biysr yang disebutkan dalam *sanad* ini adalah Bisyr bin Adam Al Akbar yang wafat sebelum tahun 220 H. Sedangkan Bisyr bin Adam Al Ashghar adalah anak dari putri Azhar bin sa'd As-Samman, mereka berdua adalah orang Bashrah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh syaikhan tanpa kalimat, "Mintalah kamu akan dikabulkan".[486]

---

[486] Tafsir Ibnu Katsir (1/498), *Mukhtashar Muslim* (2119) dan *Fath Al Bari* (8/250).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَنَاطِقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ سَعِيدٍ الْبَقَّالِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: قُلْ لا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلاَّ وَلَهُ فِيهِمْ أُمٌّ حَتَّى كَانَتْ لَهُ فِي هُذَيْلٍ أُمٌّ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قُلْ لا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ أَنْ تَحْفَظُونِي فِي قَرَابَتِي، وَلا تَخُونُونِي، وَلا تُكَذِّبُونِي، وَلا تُؤْذُونِي.

205. Ahmad bin Ja'far Al Ashbahani[487] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Manathiqi menceritakan kepada kami, Abu Zuhair Abdurrahman bin Maghra` menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'id (Sa'id) Al Baqqal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah ﷻ: *"Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan'."* (Qs. Asy-Syuura [42]: 23). Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mempunyai hubungan kekeluargaan di tiap klan suku Quraisy, bahkan kepada klan Hudzal sekalipun ada hubungan darah, maka Allah ﷻ mengatakan, *"Katakan kepada mereka bahwa kamu tidak meminta upah untuk itu melainkan mereka hendaknya menjaga hubungan kekeluargaan untuk menjagamu, tidak membahayakanmu dan tidak menyakitimu."*

[487] Abu Hamid Al Asy'ari meriwayatkan hadits di Ashbahan, Bagdad dan Wasith dari Muhammad bin Salman -Luwain- Hafsh bin Umar Al Muhriqani.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abdul Baqi bin Qani', Muhammad bin Musa Al Basiri. Ibnu Hibban menganggapnya *dha'if* dan membuang haditsnya.

Adz Dzahabi mengatakan, "Padanya ada kelemahan tapi dia tidak ditinggalkan."

Dia wafat tahun 317 H di bulan Rajab.

Lihat *Tarikh Baghdad* (4/64) dan *Mizan* (1/87).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Sa'id Al Baqqal kecuali Abu Zuhair.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Bukhari dengan redaksi yang mirip, juga oleh Ahmad dari beberapa tabi'in semuanya dari Ibnu Abbas, dan oleh Ath-Thabrani sendiri dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas.[488]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَرَجِ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَطَّافٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ

206. Ahmad bin Muhammad bin Faraj Al Jundaisaburi[489] menceritakan kepada kami, Ali bin Harb Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Aththaf menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Abu Hushain, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya maka hendaklah dia mencari mana yang lebih meyakinkan lalu sujud dua kali dalam keadaan duduk."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hushain kecuali Sufyan, tidak pula dari Sufyan kecuali Asy'ats bin Aththaf dan Yahya bin Dhurais Ar-Razi.

---

488 *Tafsir Ibnu Katsir* (4/112), *Al Kabir* (11/436), *Fath Al Bari* (8/564) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/126).

489 Saya belum menemukannya.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada no. 95 dengan redaksi yang lebih panjang, coba lihat di sana.

حَدَّثَنَا أَبُو مَنْصُورٍ أَحْمَدُ بْنُ مُصْعَبٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، بِجُنْدِيسَابُورَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَطَّافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: اشْتَرَى مِنِّي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا، وَأَفْقَرَنِي ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ

207. Abu Manshur Ahmad bin Mush'ab Al Jundaisaburi[490] menceritakan kepada kami di Jundaisabur, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Aththaf menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Habib bin Abi Tsabit, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah yang berkata, "Rasulullah ﷺ membeli seekor unta dariku dan beliau mempersilahkan aku naik punggung unta itu sampai ke Madinah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Habib kecuali Asy'ats dan Abdullah ini haditsnya kuat, dia *tsiqah* yang biasa meriwayatkan darinya adalah Sufyan Ats-Tsauri.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah dengan redaksi yang lebih panjang dari ini.[491]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْمَصَاحِفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ السِّمْسَارُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ

---

[490] Dalam versi tercetak tertulis "Ahmad bin Manshur Mush'ab Al Jundaisaburi".

[491] *Jami' Al Ushul* (1/240), *Mukhtashar Muslim* (960), *Fath Al Bari* (4/320), An-Nasa`i (7/297), *Mukhtashar Abi Daud* (3362) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/460).

شُعْبَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، فَإِنْ كَانَ فَاعِلاً، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي، لَمْ يَرْوِهِ عَنِ الأَعْمَشِ، إِلاَّ يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ.

208. Ahmad bin Umar bin Ibrahim Al Mashahifi[492] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalaf Al Marwazi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hasyim As-Simsar menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah sekali-kali seorang dari kalian berharap kematian, kalaupun dia harus melakukannya maka hendaklah dia berdoa, "Ya Allah, hidupkan aku sekiranya hidup itu yang terbaik untukku dan matikan aku sekiranya mati itulah yang terbaik untukku"."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Yahya bin Hasyim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah kecuali Al Muwaththa`.[493]

---

[492] Dalam versi tercetak tertulis, "Ahmad bin Muhammad" dan yang kami tetapkan di sini bersumber dari Al Lubab (3/218). Pengarang Al Lubab berkata, "Dia biasa meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf Al Marwazi dan yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani.

[493] *Jami' Al Ushul* (3/1027), *Fath Al Bari* (10/127), *Mukhtashar Muslim* (1884), An-Nasa`i (4/3-4), *Mukhtashar Abu Daud* (2979 dan 2980) dan Ibnu Majah (4365).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُفْيَانَ الْقَيْسَرَانِيُّ، بِمَدِينَةِ قَيْسَارِيَةَ سَنَةَ خَمْسٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ عَمَلاً أَنْجَى مِنَ الْعَذَابِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قِيلَ: وَلاَ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ أَنْ تَضْرِبَ بِسَيْفِكَ حَتَّى يَنْقَطِعَ

209. Ibrahim bin Sufyan Al Qaisarani[494] menceritakan kepada kami di kota Qaisariyyah tahun 275 H, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Hayyan Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ yang memarfu'nya kepada Nabi ﷺ yang bersabda, *"Tidak ada satu amalanpun yang dilakukan seorang anak Adam yang lebih dapat menyelamatkannya dari siksa melebihi zikir kepada Allah ﷻ."* Ada yang bertanya, "Tidak pula jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, *"Kecuali kalau kau menebas dengan pedangmu sampai dia putus."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Az-Zubair kecuali Yahya bin Sa'id Al Anshari, tidak pula ada yang meriwayatkan darinya kecuali Abu Khalid, hanya Al Firyabi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

[494] Saya belum menemukannya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*.

Al Haitsami mengatakan, "Para perawi mereka adalah perawi kitab *shahih*."[495]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُرَّةَ، بُرَّةَ، الصَّنْعَانِيُّ بِصَنْعَاءَ، حَـدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلاثُمِائَةٍ وَسِتُّونَ صَنَمًا، فَجَعَلَ يَطْعَنُهَا بِعُودٍ، وَيَقُولُ: جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ، إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًـا، فَتَتَسَاقَطُ لِوُجُوهِهَا.

210. Ibrahim bin Muhammad bin Barrah Ash-Shan'ani[496] menceritakan kepada kami di Shan'a`, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, bahwa Nabi ﷺ masuk Ka'bah pada hari penaklukan kota Makkah, sementara di sekitar Ka'bah itu sendiri ada sekitar tiga ratus enam puluh berhala. Maka beliau memukulnya dengan kayu dan berkata, *"Telah datang kebenaran dan hilanglah kebatilan, sesungguhnya kebatilan itu akan musnah"!* akhirnya berhala-berhala itu tumbang terjerembab.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri kecuali Abdurrazzaq.

---

495 *Az-Zawa`id* (10/74).

496 Al Fitni mengatakan dalam *Qanun* Al Maudhu'at hal. 233 bahwa dia ini majruh (cacat kredibilitas). Dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah* (3/121) disebutkan bahwa dia wafat tahun 286 H dan penulisnya memastikan bahwa dia adalah Ibnu Barrah. Lihat pula *An-Nubala`* (13/351).

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syaikhan, At-Tirmidzi tanpa ada kalimat, "Maka berhala-berhala itupun tumbang terjerembab".[497]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَعْمَرٍ الصَّنْعَانِيُّ، بِصَنْعَاءَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَثَمَانِينَ وَمِائَتَيْنِ، حَدَّثَنَا صَامِتُ بْنُ مُعَاذٍ الْجَنَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّةَ مُوسَى بْنُ طَارِقٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

211. Ibrahim bin Ma'mar Ash Shan'ani[498] menceritakan kepada kami di Shan'a` tahun 284 H, Shamit bin Mu'adz Al Jundi menceritakan kepada kami, Abu Qurrah Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi' Al Anshari, dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ yang berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Fatihahtul Kitab (surah Al Fatihah)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Uqbah kecuali Abu Qurrah, hanya Ash-Shamit yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan mereka yang bernam.[499]

---

[497] *Jami' Al Ushul* (8/6150), *Fath Al Bari* (5/121), *Mukhtashar Muslim*, no. 1183, *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/573) dan nanti akan disebutkan hadits dari Ibnu Abbas pada no. 1140.

[498] Saya belum menemukannya.

[499] *Jami' Ash-Shaghir* (6/9894), *Fath Al Bari* (2/236), An-Nasa`i (2/137), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/226-229), *Mukhtashar Abi Daud* (785-786) dan Ibnu Majah (837).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِرْقٍ الْحِمْصِيُّ الْحَفْصِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ سُلَيْمَانَ الشَّيْزَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِمَنْ مَلَكَ لِسَانَهُ، وَوَسِعَهُ بَيْتُهُ، وَبَكَى عَلَى خَطِيئَتِهِ، لاَ يُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ ثَوْبَانَ، إِلاَّ بِهَذَا الإِسْنَادِ تَفَرَّدَ بِهِ عِيسَى بْنُ سُلَيْمَانَ، وَهُوَ ثِقَةٌ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي، يَقُولُ: شُرَحْبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، مِنْ ثِقَاتِ الشَّامِيِّينَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، ثِقَةٌ فِيمَا رَوَى عَنِ الشَّامِيِّينَ وَأَمَّا رِوَايَتُهُ عَنْ أَهْلِ الْحِجَازِ، فَإِنَّ كِتَابَهُ ضَاعَ، فَخَلَطَ فِي حِفْظِهِ عَنْهُمْ

212. Ibrahim bin Muhammad bin Irq Al Himshi[500] menceritakan kepada kami, Isa bin Sulaiman Asy-Syairazi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Syurahbil bin Muslim, dari Tsauban mawla Rasulúllah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Beruntunglah orang yang bisa menjaga lisannya, luas rumahnya dan menangis lantaran dosa-dosanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsauban kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Isa bin Sulaiman yang meriwayatkan hadits ini darinya dan dia *tsiqah*. Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, Syurahbil bin Muslim termasuk orang Syam yang *tsiqah*.

[500] Disebut oleh Adz-Dzahabi dan Ibnu Hajar bahwa dia adalah Al Himshi. Adz-Dzahabi mengatakan, "Dia adalah guru Ath-Thabrani, tidak bisa dipegang".
Lihat *Lisan Al Mizan* (1/105) dan *Mizan Al I'tidal* (1/63).

Kami juga diceritakan oleh Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah yang berkata, Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, Ismail bin Ayyasy *tsiqah* kalau dia meriwayatkan dari orang-orang Syam, sedangkan riwayatkan dari orang-orang Hijaz maka kitabnya hilang hingga hafalannya jadi simpang siur."

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengomentari, "*Isnad*-nya *hasan*"

Demikian pula dianggap *hasan* oleh As-Suyuthi dan Al Mundziri.[501]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ الشِّبَامِيُّ، بِمَدِينَةِ شِبَامَ بِالْيَمَنِ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله تعالى عنهما، قَالا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَالُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا، فَلا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَعِيشُوا، فَلا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلا تَبْأَسُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلا تَهْرَمُوا أَبَدًا

213. Ibrahim bin Suwaid Asy-Syami menceritakan kepada kami di kota Syabam[502] di Yaman pada tahun 282 H, Abdurrazzaq memberitakan (menceritakan) kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Abu[503] Ishaq, dari Al Agharr Abu

---

[501] *Az-Zawa`id* (10/299), *Al Jami' Ash-Shaghir* (4/5308) dan *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/441).

[502] Abu Ishak Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah bin Suwaid Asy-Syababmi, ia mendengar dari Abdurrazaq dan telah diriwayatkan darinya oleh Muhammad bin Muhammad Al Jamal, Ath-Thabrani dan jamaah. Ia meninggal dunia tahun 186, lihat *An-Nubala`* (13/352)

[503] Dalam redaski cetak dan manuskrip tertulis dengan "Ibnu" dan ini adalah salah.

Muslim, dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah ﷺ, mereka berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dikatakan kepada penduduk surga, 'Kalian akan sehat dan tidak pernah sakit selamanya, kalian juga akan hidup dan tidak pernah mati selamanya, kalian akan mendapat nikmat dan tidak pernah susah selamanya, kalian akan muda terus dan tak pernah tua selamanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri kecuali Abdurrazzaq, dan Abu Ishaq As-Sabi'i keliru ketika menyebut kunyah Al Agharr dengan Abu Muslim yang benar adalah apa yang diriwayatkan penduduk Madinah dari Az-Zuhri, Shafwan bin Sulaim dan lain-lain yang menyebutnya Abu Abdullah Muslim Al Agharr.[504]

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim dan At-Tirmidzi dengan tambahan, "Itulah manifestasi dari firman Allah ﷻ, *"....dan diserukan kepada mereka, 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan'."* (Qs. Al A'raaf [7]: 43).[505]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زُرَارَةَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا يَاسِينُ سَنَةَ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ الْحِصْنِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَاعَ أَوِ

[504] Ibnu Hajar dalam *Tahdzib At-Tahdzib* membantah pernyataan Ath-Thabrani dan menyalahkannya.

[505] *Jami' Al Ushul* (10/8086), *Mukhtashar Muslim* (2140) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/119-120).

احْتَاجَ، فَكَتَمَهُ النَّاسَ، وَأَفْضَى بِهِ إِلَى اللهِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَفْتَحَ لَـهُ قُوتَ سَنَةٍ مِنْ حَلالٍ

214. Ibrahim bin Ismail bin Abdullah bin[506] Zurarah Ar Raqqi[507] menceritakan kepada kami tahun 299 H, Ismail bin Raja` Al Hishni menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang lapar atau memerlukan sesuatu tapi orang-orang tidak mau menolongnya lalu dia hanya mengadukan kepada Allah maka pastilah Allah akan membukakan makanan dari rezeki yang halal selama setahun untuknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Musa bin A'yun, hanya Ismail bin Raja` Al Hishni yang meriwayatkan hadits ini darinya, dia berasal dari Hishn (benteng) Maslamah bin Abdul Malik.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Ismail bin Raja` Al Hishni yang dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni."[508]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارِ بْنِ الرَّيَّانِ الْبَغْدَادِيُّ، حَـدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ سَالِمٍ الأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، أَنَّ مُحْرِمًا وَقَصَـتْهُ رَاحِلَتُـهُ، نَاقَتُـهُ،

506 "Ibnu" Tidak tersebut dalam edisi cetak

507 Disebutkan oleh Ibnu Hajar ketika menyebutkan biografi Abi Ibrahim bin Qu'ais, dia berkata, "Al Azdi mengatakan, "Dia bukan hujjah". *Lisan Al Mizan* (1/34).

508 *Az-Zawa'id* (10/256).

فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَـــاءٍ وَسِـــدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، وَلاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَـــوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا

215. Ibrahim bin Muhammad bin Bakkar Ar-Rayyan Al Baghdadi[509] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﵄: Sesungguhnya ada orang muhrim (yang sedang ihram) ditendang oleh untanya sendiri hingga dia mati, maka Rasûlullah ﷺ bersabda, *"Mandikan dia dengan air dan bidara lalu kafani dengan kedua pakaiannya itu (pakain ihram) dan jangan tutup kepalanya (pocong) serta jangan diberikan minyak wangi, karena dia nanti akan menghadap Allah dalam keadaan bertalbiyah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salim Al Afthas kecuali Qais, hanya Muhammad bin Bakkar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah kecuali Al Muwaththa` dengan redaksi yang berbeda-beda.[510]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَبُو مُسْلِمٍ الْكَجِّيُّ، بِمَكَّةَ سَنَةَ ثَلاثٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ عَوْذِ اللهِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَـــوْفٌ،

---

509 Maula Bani Hasyim disebut oleh Al Khathib Al Baghdadi (6/153) dan dia tidak menyebutkan *jarh* maupun *ta'dil.*

510 *Jami' Al Ushul* (11/8591), *Mukhtashar Muslim* (689), *Fath Al Bari* (3/137), Ibnu Majah (2/3084), nanti akan disebutkan kembali pada, no. 1004. *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/22), An-Nasa`i (5/196-197).

عَنْ أَبِي صِدِّيقٍ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَيْتٍ فِيهِ نَفَرٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَأَخَذَ بِعِضَادَتَيِ الْبَابِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ فِي الْبَيْتِ إِلاَّ قُرَشِيٌّ؟ قَالُوا: لا، إِلاَّ ابْنُ أُخْتٍ لَنَا، فَقَالَ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الأَمْرَ لا يَزَالُ فِي قُرَيْشٍ مَا إِذَا اسْتُرْحِمُوا رَحِمُوا، وَإِذَا حَكَمُوا عَدَلُوا، وَإِذَا أَقْسَمُوا أَقْسَطُوا، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

216. Ibrahim bin Abdullah bin Muslim Abu Muslim Al Kajji[511] menceritakan kepada kami di Mekah tahun 283, Mu'adz bin 'Audzillah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata: Rasulullah ﷺ berdiri di atas sebuah rumah yang di dalamnya ada beberapa orang dari kalangan Quraisy. Beliau lalu memegang kedua lengan pintu kemudian berkata, *"Apakah di rumah ini ada orang lain selain Quraisy?"* Mereka menjawab, "Tidak ada kecuali anak saudari kami." Beliau pun bersabda, *"Anak dari saudari suatu kaum berarti bagian dari kaum itu sendiri."*

Kemudian beliau bersabda lagi, *"Urusan (kepemimpinan) ini akan selalu dipegang oleh Quraisy selama jika mereka diminta menyayangi merekapun menyayangi, dan ketika mereka diminta memutuskan perkara merekapun berlaku adil, dan ketika membagi mereka berlaku jujur, tapi siapa saja dari mereka yang tidak melakukan*

---

[511] Al Kajji adalah nisbah kepada kata kajj yang berarti kapur cat.

Dia adalah sang hafizh al musnid pengaran sunan. Mendengar hadits dari Abu 'Ashim An-Nabil dan Al Anshari serta para ulama senior.

Dia adalah seorang ahli hadits yang hafizh dan tokoh terkemuka, dianggap *tsiqah* oleh Ad-Daraquthni dan lainnya. Dia punya kitab "Nasikh wa Al Mansukh:, wafat tahun 292 H.

Lihat *An-Nubala'* (13/423), *Syadzarat* (2/210), *Thabaqat Al Mufassirin* (1/11), dan lain-lain.

itu maka dia akan mendapat laknat dari Allah, para malaikat dan manusia semuanya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Sa'id Al Khudri kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Mu'adz bin Audzillah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Al Haitsami dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami dan Al Mundziri mengomentari, "Para perawinya *tsiqah.*"[512]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ الْوَكِيعِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سَمَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسَهُ أَسْمَاءً مِنْهَا مَا حَفِظْنَاهَا، فَقَالَ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْمُقَفِّي، وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ، وَنَبِيُّ الْمَلْحَمَةِ

217. Ibrahim bin Ahmad bin Umar Al Waki'i[513] menceritakan kepada kami di Baghdad, ayahku menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada

---

[512] *Az-Zawa'id*)5/194), At Targhib (3/202), hadits "Anak dari saudari perempuan suatu kaum berarti bagian dari kaum itu sendiri" adalah hadits *shahih* dari hadits Anas dan lainnya, lihat *Faidh Al Qadir* (1/88).

[513] Abu Ishaq, dia biasa mendengar hadits dari ayahnya, Isa bin Ibrahim Al Biraki, Syaiban bin Farukh Al Ubuli dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Al Qadhi Al Muhamili, Abdus Shamad Ath-Thasti, Abu Sahl bin Ziyad, dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakannya, "*tsiqah*".

Pernah dibacakan di hadapan Ibnu Al Munadi yang mengatakan bahwa dia adalah orang yang paling tahu tentang faraidh.

Dia wafat hari Ahad tanggal 3 Dzul Hijjah tahun 289 H.

Lihat *Tarikh Baghdad* (6/5).

kami, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abu Musa yang berkata: Rasulullah ﷺ menyebutkan nama-nama beliau kepada kami, diantaranya ada yang masih kami ingat antara lain ketika beliau bersabda, *"Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Muqaffa, Nabiyyurrahmah, dan Nabiyul Marhamah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Ja'far hanya Ibrahim bin Ahmad bin Umar dari ayahnya yang meriwayatkannya.

Isnad: Saya katakan bahwa para perawinya *tsiqah*[514] dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad.[515]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَاشِمٍ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْبَسَّامِيُّ، حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْنُ نَجِيحٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي أَشْتَهِي الْجِهَادَ وَلاَ أَقْدِرُ عَلَيْهِ قَالَ: فَهَلْ بَقِيَ أَحَدٌ مِنْ وَالِدَيْكَ؟ فَقَالَ: أُمِّي قَالَ: فَابْلِ اللَّهَ عُذْرًا فِي بِرِّهَا، فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَأَنْتَ حَاجٌّ وَمُعْتَمِرٌ وَمُجَاهِدٌ إِذَا رَضِيَتْ عَنْكَ أُمُّكَ، فَاتَّقِ اللَّهَ وَبَرَّهَا

218. Ibrahim bin Hasyim Al Baghawi[516] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj Al Bassami menceritakan kepada kami,

---

[514] Hadits ini juga dikeluarkan oleh Ahmad dari Hudzaifah dengan *sanad* yang *shahih* (*Faidh Al Qadir* 3/45), juga sudah disebutkan dalam hadits Ibnu Abbas pada no. 156.

[515] *Mukhtashar Muslim* (1591).

[516] Abu Ishaq Al Bai', mendengar dari Umayyah bin Bistham, Ahmad bin Naval, Ad Darimi dan lainnya.

Yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Sulaiman An-Najjad, Ibnu Qani', Ja'far Al Khalid dan lain-lain.

Ad-Daraquthni berkata, "*Tsiqah*" wafat tahun 297 H.

Maimun bin Najih menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik yang berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Sungguh saya ingin sekali berjihad, tapi saya tidak bisa melakukannya." Beliau bersabda, *"Apakah kamu masih punya salah satu orang tua?"* Dia menjawab, "Ada, ibuku." Beliau bersabda, *"Jadikanlah itu sebagai udzur kepada Allah dimana kamu berbuat baik kepada ibumu. Kalau kamu melakukan itu maka kamu sama dengan melaksanakan haji, umrah, jihad kalau ibumu itu ridha padamu. Maka bertakwalah kepada Allah dan berbaktilah kepada ibumu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan kecuali Maimun bin Najih.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, juga oleh Abu Ya'la dan *Isnad*-nya *hasan.*

Al Haitsami mengatakan, "Para perawi keduanya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Maimun bin Najih yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban."[517]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَائِلَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْـنُ عَمْـرٍو الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، عَنْ أَبِيـهِ، عَـنِ الْجفْشِيـشِ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: جَاءَ قَوْمٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ، فَقَالُوا: أَنْتَ مِنَّا وَادَّعُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا نَنْبُـوا أُمَّنَا، وَلاَ نَنْتَفِي مِنْ أَبِينَا، نَحْنُ مِنْ وَلَدِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ.

Tarikh Baghdad (6/203), Al Hanabilah (1/98).

[517] *Takrij Ahadits Ihya`* (2/216), *Az-Zawa `id* (3/138).

219. Ibrahim bin Na`ilah Al Ashbahani[518] menceritakan kepada kami, Ismail bin Amr Al Bajali menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih bin Hayy menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Al Jafsyisyi Al Kindi yang berkata: Ada satu kaum datang dari Kindah kepada Rasulullah ﷺ, mereka berkata, "Anda dari (keturunan) kami maka bernasablah dengannya (Kindah)." Beliau menjawab, *"Kami tidak akan menuduh ibu kami berbuat zina dan tidak akan meninggalkan bapak-bapak kami, kami adalah keturunann Nadhr bin Kinanah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini kecuali dari Al Jifsyisy dan dia memang sempat menjadi sahabat Nabi ﷺ. Dialah yang bersengketa dengan Asy'ats bin Qais dan membawa permasalahannya kepada Nabi ﷺ dalam masalah tanah, hingga turunlah ayat ini untuk mereka berdua: *Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. bagi mereka azab yang pedih.* (Qs. Ali Imraan [3]: 77). Tidak ada yang meriwayatkan hadits di atas dengan *Isnad* ini kecuali *Hasan* bin Shalih.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam Al Kabir. Di dalamnya ada Ismail bin Amr Al Bajali yang dianggap *dha'if* oleh Abu Hatim dan Ad-Daraquthni tapi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah*.[519]

---

[518] Dia adalah Ibrahim bin Muhammad bin Al Harits bin Maimun Abu Ishaq yang dikenal dengan nama Ibnu Na`ilah, termasuk orang Madinah. Na`ilah sendiri adalah nama ibunya.

Dia mendengar hadits dari Sa'id bin Manshur lalu pendengarannya hilang. Dia punya kitab An Nu'man bin Muhammad bin Al Mughirah.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Bardza'i dan Muhammad bin Yahya bin Mandah.

Dia wafat tahun 291 H, lihat *Akhbar Ashbahan* (1/188).

[519] *Az-Zawa`id* (1/195), asalnya adalah riwayat Ahmad (5/211), Ibnu Majah (2/2612), *Al Kabir* (2/321).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَائِلَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَطِيَّةَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَتْ عَلَيَّ سُورَةُ الأَنْعَامِ جُمْلَةً وَاحِدَةً يُشَيِّعُهَا سَبْعُونَ أَلْفِ مَلَكٍ لَهُمْ زَجَلٌ بِالتَّسْبِيحِ وَالتَّحْمِيدِ

220. Ibrahim bin Na`ilah[520] menceritakan kepada kami, Ismail bin Amr menceritakan kepada kami, Yusuf bin 'Athiyyah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Surah Al An'am diturunkan kepadaku sekaligus yang disebar oleh tujuh puluh ribu malaikat. Mereka punya pekikan khusus berupa tasbih dan tahmid."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Aun kecuali Yusuf bin Athiyyah, hanya Ismail bin Amr yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Yusuf bin 'Athiyyah Ash-Shaffar dan dia itu *dha'if.*"[521]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَيُّوبَ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ وَاصِلٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ

---

520 Dia sama dengan yang sebelumnya.
521 *Az-Zawa`id* (7/20).

221. Ibrahim bin Abdullah bin Ayyub Al Makhrami[522] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad Al Jarmi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Al Haddad Abdul Wahid bin Washil menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah itu maha santun dan menyukai kesantunan serta memberikan balasan kepada kesantunan dengan balasan yang tidak Dia berikan kepada sikap kasar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Sa'id bin Abi Arubah.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan *Ash-Shaghir*, salah satu *Isnad* Al Bazzar para perawinya *tsiqah* dan di sebagian mereka ada perbedaan pendapat."[523]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صَالِحٍ الشِّيرَازِيُّ، بِمَكَّةَ سَنَةَ ثَـلاثٍ وَثَمَـانِينَ وَمِئَتَيْنِ، وَفِيهَا مَاتَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ نُصَيْرٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الْمَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ طَـارِقِ بْـنِ عَبْـدِ اللهِ

---

[522] Sebagian orang menamainya Al Makhzumi tapi kebanyakan ulama menyebutnya Al Makhrami, Abu Ishaq Al Musnid.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Ubaidullah Al Qawariri dan sekelompok ulama lain.

Ad-Daraquthni mengatakannya, "Tidak *tsiqah*, dia biasa menceritakan hadits batil dari orang-orang terpercaya"

Al Ismaili mengatakan, "Menurutku dia jujur".

Wafat pada hari Senin bulan Ramadhan tahun 304 H.

Lihat Syadzart Adz-Dzahab (2/243), *Tarikh Baghdad* (6/125), *Lisan Al Mizan* (1/71), *Mizan Al I'tidal* (1/41), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/889), dan lain-lain.

[523] *Az-Zawa'id* (8/18), Saya katakan, isnad hadits ini pada perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali guru Ath-Thabrani dan dia sebagaimana yang sudah disebutkan.

الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَصَقْتَ فِي الصَّلاةِ فَابْصُقْ عَنْ يَسَارِكِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِكَ الْيُسْرَى.

222. Ibrahim bin Shalih Asy-Syairazi[524] menceritakan kepada kami di Mekah pada tahun 283 H dan di sanalah dia meninggal dunia, Hajjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Rib'iy bin Khirasy, dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kamu meludah dalam shalat maka berludahlah ke arah kirimu atau ke bawah kaki kirimu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Mighwal kecuali Hajjaj bin Nushair dan Malik bin Mighwal sendiri termasuk manusia muslim pilihan. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, Aku mendengar Sufyan bin Uyainah berkata, "Ada seorang berkata kepada Malik bin Mighwal, "Bertakwalah kepada Allah." Maka dia pun meletakkan pipinya di tanah."

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud, An-Nasa`i dan At-Tirmidzi dan dia katakan, "*Hasan shahih*" juga oleh Ibnu Majah.[525]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ شَرِيكٍ الأَسَدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا سُعَيْرُ بْنُ الْخِمْسِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ،

[524] Al Haitsami mengatakan, "Aku tidak mengenalnya." (*Az-Zawa`id* 4/48).
[525] *Jami' Al Ushul* (11/8735) dan *Mukhtashar Abi Daud* (449).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَتْلُ الْمَرْءِ دُونَ مَالِهِ شَهَادَةٌ

223. Ibrahim bin Syarik Al Asadi Al Kufi[526] menceritakan kepada kami, Syihab bin Abbad Al Anbari menceritakan kepada kami, Sa'ir bin Khams menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin *Hasan*, dari Ikrimah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Terbunuhnya seseorang karena mempertahankan hartanya adalah mati syahid."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'ir kecuali Syihab.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, At-Tirmidzi, Abu Daud dan An-Nasa`i dengan redaksi yang serupa.[527]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَتْوِيَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ رَحْمَةَ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعَانَ ظَالِمًا بِبَاطِلٍ لِيَدْحَضَ بِبَاطِلِهِ حَقًّا فَقَدْ بَرِئَ مِنْ ذِمَّةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ،

---

526 Abu Ishaq tinggal di Baghdad dan menceritakan hadits di sana dari Ahmad bin Yunus, Abu Bakar dan Utsman bin Abi Syaibah dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Ja'far bin Al Munadi, Abu Bakar Asy-Syafi'i, Makhlad bin Ja'far dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Tsiqah*"

Ibnu Ubaidah mengatakan, "Tidak ada yang masuk kepada kalian lebih *tsiqah* daripada Ibrahim bin Syarik Al Asadi.

Dia wafat tahun 302 H. Lihat *Tarikh Bagdad* (6/102).

527 *Jami` Al Ushul* (2/1246) *Muhthashar Abu Daud* (4603) *Fath Al bari* (5/123) dan *akan disebuutkan pada no. 428, An-Nasa'i* (7/114) dan *Tuhfah Al Ahwadzi.*

وَذِمَّةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ أَكَلَ دِرْهَمًا مِنْ رِبًا فَهُوَ مِثْلُ ثَلاثٍ وَثَلاثِينَ زَنْيَةً، وَمَنْ نَبَتَ لَحْمُهُ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ.

224- Ibrahim bin Mattuwaih Al Ashbahani[528] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Rahmah Al Mashishi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hamir menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Abi Ablah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang membantu orang zalim dalam perbuatan batil untuk melenyapkan kebenaran dengan kebatilannya itu berarti dia telah lepas dari tanggungan Allah ﷻ dan tanggungan Rasul-Nya ﷺ. Barangsiapa memakan satu dirham saja dari harta riba maka dia sama dengan tiga puluh tiga kali berzina. Siapa saja yang dagingnya tumbuh dari harta hasil haram maka neraka lebih utama untuknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim bin Abi Ablah. Nama Abu Ablah adalah Syamr, ada pula yang mengatakan Tharkhan tapi yang benar adalah Syamr, hanya Sa'id bin Rahmah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani pula dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Sa'id bin Rahmah dan dia itu *dha'if.*"[529]

---

[528] Dalam *Syadzarat* Adz-Dzahab disebutkan, "Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan bin Mattuwiyah Al Allamah, Abu Ishaq Al Ashfahani, imam masjid jami' Ashbahan dan salah seorang hafizh yang ahli ibadah. Dia mendengar hadits dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Asy Syawarib, Muhammad bin Hasyim Al Ba'labaki dan teman-teman seangkatan mereka.

Abu Syaikh berkata, "Dia termasuk gudang kejujuran".

Dia wafat tahun 302 H pada bulan Jumadil Akhirah –semoga Allah merahmatinya-.

An-Nubala' (14/142), *Ashbahan* (1/189), *Tadzkirah* (2/741) dan *Dimasyq* (2/256).

[529] *Az-Zawa'id* (4/147).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْهَيْثَمِ الْبَغْدَادِيُّ صَــاحِبُ الطَّعَــامِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْجَرْجَرَائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّــةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: جَــاءَتْ أُمُّ بَنِي أَبِي طَلْحَةَ وَهِيَ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ لاَ يَسْــتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ هَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا رَأَتْ مَا يَرَى الرَّجُلُ، فَضَحِكْتُ، وَقُلْتُ: أَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ ذَلِكَ لَمَا كَــانَ يُشْبِهُ أُمَّهُ.

225. Ibrahim bin Muhammad [bin] Al Haitsam Al Baghdadi[530] pemilik makanan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shabbah Al Jarjara`iy menceritakan kepada kami, dia berkata, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Zainab binti Ummi Salamah, dari Ummu Salamah istri Nabi ﷺ yang berkata: Ibu anak-anak Abu Thalhah datang menemui Rasulullah ﷺ dia adalah Ummu Sulaim, dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak pernah malu menerangkan kebenaran, apakah wanita wajib mandi kalau mimpi sebagaimana mimpinya lelaki?"

Aku (Ummu Salamah) tertawa dan berkata, "Memangnya perempuan juga bisa mimpi seperti itu?"

---

530 Abu Al Qasim Al Qathi'i,dia tinggal di Qathi'ah Isa bin Ali di samping Ubaid Al Ijl.

Dia menceritakan hadits dari Manshur bin Abu Muzahim dan lainnya.

Yang meriwayatkan darinya adalah Al Qadhi Al Muhamili, Ibnu Al Munadi, Ath-Thasti dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Tsiqah shaduq*". Dari Ibnu Al Munadi yang mengatakan, "Dia bagus pengetahuannya dalam hadits, *tsiqah* dan berhati-hati".

Wafat tahun 301 H rahimahullah. *Tarikh Bagdad* (6/154).

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalau tidak begitu lalu darimana seorang anak bisa mirip ibunya?"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh bin al Qasim kecuali Ismail bin Ulayyah, hanya Muhammad bin Ash-Shabbah yang meriwayatkan hadits ini darinya, dan kamipun tidak menulisnya kecuali dari syaikh ini (Ibrahim bin Muhammad –penerj).

Isnad: Hadits Ummu Salamah diriwayatkan oleh jamaah.[531]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الْبَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَغُلَامٌ لَهُ حَبَشِيٌّ يَغْمِزُ ظَهْرَهُ، فَقُلْتُ: مَا شَأْنُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ النَّاقَةَ اقْتَحَمَتْ بِي.

226. Ibrahim bin Yusuf Al Bazzar Al Baghdadi[532] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim bin Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'd, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar yang berkata: Aku masuk menemui Nabi ﷺ dan ada seorang budak Habasyi yang memijat punggung beliau. Aku pun bertanya, "Ada apa dengan anda wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Tadi unta itu lari dan membuatku terlempar."

---

[531] *Jami' Al Ushul* (7/5309), *Mukhtashar Muslim*, no. 154, *Fath Al Bari* (1/388), An-Nasa`i (1/114), *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/384) dan Ibnu Majah (600).

[532] Dalam *Tarikh Baghdad* (6/210), Al Bazzar Abu Ishaq *maula* Bani Hasyim. Al Khathib tidak memberikan penilaian *jarh* ataupun *ta'dil* padanya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam kecuali Hisyam bin Sa'd, dan tidak pula dari Hisyam kecuali Abu Al Qasim bin Abi Az-Zinad, hanya Abdurrahman bin Yunus yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, Al Bazzar dan para perawinya adalah para perawi kitab *shahih* kecuali Abdullah bin Zaid bin Aslam yang dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim dan lainnya, tapi dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya.[533]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بُنْدَارِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَـــرَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ آكُلُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْسًا فِي قَعْبٍ، فَمَرَّ عُمَرُ، رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْـــهُ، فَـــدَعَاهُ، فَأَكَلَ، فَأَصَابَتْ أُصْبُعُهُ أُصْبُعِي، فَقَالَ: حَسِّ أَوْهِ أَوْهِ، لَوْ أُطَاعُ فِيكُنَّ مَـــا رَأَتْكُنَّ عَيْنٌ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ

227. Ibrahim bin Bundar Al Ashbahani[534] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Umar Al Adani menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari Musa bin Abi Katsir, dari Mujahid, dari Aisyah ﵂ yang berkata: Aku pernah makan bersama Rasulullah ﷺ hais (sejenis roti) dalam mangkok besar, kemudian lewatlah Umar ﵁ dan beliau memanggilnya hingga dia pun makan. Kemudian jarinya menyentuh jariku maka Umar pun berkata,

533 *Az-Zawa'id* (5/96), saya katakan, Al Haitsami tidak mengambilnya dari *Ash-Shaghir* padahal *isnad*-nya *hasan,* insya Allah.

534 Disebut oleh Abu Nu'aim dalam Akhabr Ashbahan (1/188), dan dia tidak mengomentarinya. Dia menyebutkan namanya "Ibrahim bin Bundar bin Abdah Al Quthbani Al Ashbahani" meriwayatkan dari Ibnu Abu Umar."

"*hus... auh... auh...* kalau saja aku ditaati (usulanku diterima) mengenai kalian (para istri Nabi) tentu kalian tidak akan dilihat mata." Maka turunlah ayat hijab.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Sufyan bin Uyainah.

Isnad: Saya katakan, para perawinya *tsiqah*, diriwayatkan pula oleh Abu Hatim dengan *sanad* yang sama.[535]

Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan para perawinya adalah perawi kitab *shahih* selain Musa bin Katsir dan dia itu *tsiqah*."[536]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ السَّكَنِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مَالِكٍ الْخُوَارِزْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ أَبِي الْمُسَاوِرِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَا صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرَ مِمَّا صُمْنَا مَعَهُ ثَلاثِينَ.

228. Ibrahim bin Asbath bin As-Sakan Al Baghdadi[537] menceritakan kepada kami, Shalih bin Malik Al Khawarizmi

---

[535] *Tafsir Ibnu Katsir* (3/505), diperkuat oleh hadits Anas dalam *shahih*ain bahwa Umar berkata, "Aku dibenarkan oleh Tuhanku dalam tiga kasus...". Lihat *Jami' Al Ushul* (8/6449).

[536] *Az-Zawa'id* (7/03), saya katakan Al Haitsami tidak mengambilnya dari *Ash Shaghir*.

[537] Abu Ishaq Al BAzzaz asalnya dari Kufah. Mendengar dari Ashim bin Ali dan Utsman bin Abu Syaibah serta para ulama lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Al Husain Ibni Al Munadi, Ibnu Qani' dan lain-lain

Ad-Daraquthni mengatakannya, "*Tsiqah*".

menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abu Al Musawir menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Abu Sulaiman, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud yang berkata, "Kami tidak pernah puasa bersama Rasulullah ﷺ selama dua puluh sembilan hari lebih banyak daripada ketika kami berpuasa tiga puluh hari bersama beliau."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad kecuali Abdul A'la, hanya Shalih yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ahmad.[538]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَرْوَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَعْرُوفٍ الْخَيَّاطُ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مَسْعَدَةُ بْنُ الْيَسَعِ، عَنْ حُرَيْثِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وُلِدَ لَهُ غُلامٌ فَلْيَعِقَّ عَنْهُ مِنَ الإِبِلِ أَوِ الْبَقَرِ أَوِ الْغَنَمِ

229. Ibrahim bin Ahmad bin Marwan Al Wasithi[539] menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ma'ruf Al Khyyath Al Wasithi menceritakan kepada kami, Mas'adah bin Al Yasa' menceritakan kepada kami, dari Huraits bin As-Sa`ib, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa*

Dia wafat tahun 302 H rahimahullah. *Tarikh Bagdad* (6/44).

538 Ini adalah hadits *hasan* insya Allah *Ta'ala*. Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/370) dan *Mukhtashar Sunan Abi Daud* (2225).

539 Abu Ishaq. Dia datang ke Bagdad dan meriwayatkan dari Hudbah bin Khalid dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad, dan lainnya.

Ad-Daraquthni mengatakan, "Tidak kuat".

Wafat sebelum tahun 290 H.

yang mendapatkan anak laki-laki hendaklah dia mengakikahinya dengan unta atau sapi atau kambing."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Huraits kecuali Mas'adah, hanya Abdul Malik bin Ma'ruf yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Mas'adah bin Al Yasa' dan dia itu pendusta."[540]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ دُحَيْمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ أَبِي جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَمَاعَةَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا تُسْتَحَاضُ، فَزَعَمَتْ أَنَّهُ قَالَ: ذَلِكَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ، فَدَعِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا أَدْبَرَتْ، فَاغْتَسِلِي وَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ، ثُمَّ صَلِّي

230. Ibrahim bin Duhaim Ad-Dimasyqi[541] menceritakan kepada kami, Imran bin Abi Jamil menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah bin Sama'ah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Fathimah binti Qais, bahwa dia mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahu bahwa dia

---

[540] *Az-Zawa 'id* (4/58).

[541] Dia adalah Ibrahim bin Abdurrahman Duhaim bin Ibrahim bin Maimun, meriwayatkan hadits dari beberapa orang.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Zur'ah, Abu Ahmad bin Adi, Ath-Thabrani dan lain-lain.

Wafat tahun 303 H *rahimahullah.*

Dimasyq (1/224).

mengalami istihadhah lalu dia meyakinkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Itu hanyalah dari urat maka bila kamu sudah mendapatkan haidh tinggalkanlah shalat, lalu kalau sudah habis hari-hari haidh itu maka mandilah dan cucilah darah itu lalu shalatlah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Ibnu Sama'ah hanya Imran bin Abi Jamil yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Fathimah binti Abu Hubaisy, nama Abu Hubaisy adalah Qais, dia bukan Fathimah binti Qais Al Fihriyyah yang meriwayatkan kisah talaknya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa`i.[542]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْدَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا أَشْهَلُ بْنُ حَاتِمٍ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ خَالِدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي السَّوَّارِ الْعَدَوِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ.

231. Ibrahim bin Ma'adan Al Ashbahani[543] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dari [kami diceritakan oleh] Asyhal bin Hatim, dari Qurrah bin Khalid bin Rabah, dari Abu As-

---

542 *Jami Al Ushul* (7/5411) *Muhtashar Abu Daud* (1/180) dan *An-Nasa'I* (1/81)

543 Abu Nu'aim menyebutkannya dalam *Tarikh Ashbahan*, Ibrahim bin Abdullah bin Ma'dan Al madini Abu Ishak, ia tidak pernah berkomentar tentangnya

Sawwar Al 'Adawi, dari Imran bin Al Hushain RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sifat malu itu adalah kebaikan semuanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qurrah bin Khalid As-Sadusi kecuali Asyhal bin Hatim, hanya Ibnu Wahb yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Abu As-Sawwar Al Adawi termasuk muslim pilihan, salah seorang tabi'in senior di Bashrah. Abu Khalifah Al Fadhl bin Al Khubab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sallam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abdul Qadir bin As-Sari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ada seorang laki-laki bersembunyi di sisi Abu As-Sawwar Al 'Adawi pada masa Al Hajjaj bin Yusuf. Maka dikatakanlah kepada Al Hajjaj bahwa dia berada di tempat Abu As-Sawwar. Al Hajjajpun mengutus orang kepada Abu As-Sawwar dan membawanya ke hadapan Al Hajjaj. Al Hajjaj berkata, "Mana orang yang bersembunyi di tempatmu itu?" Dia menjawab, "Tidak ada padaku." Al Hajjaj berkata, "Kalau ada, istrimu tercerai?"

Abu As-Sawwar menjawab, "Aku tidak keluar darinya dengan niat mentalaknya." Al Hajjaj berkata lagi, "Kalau dia ada berarti kamu keluar dari Islam?" Abu As-Sawwar berkata, "Kalau begitu, kemana lagi harus kutuju?" Akhirnya Al Hajjaj melepaskannya.

Isnad: Hadis ini diriwayatkan oleh syaikhan dan Abu Daud.[544]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْغَزَالِيُّ الْبَصْرِيُّ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا خَلادُ بْنُ أَسْلَمَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

[544] *Fath Al Bari* (10/521) *Muhtashar Abu Daud* (7/171) dan *Muhtashar Muslim* (31)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي كُلِّ يَـــوْمٍ مِائَـــةَ مَرَّةٍ.

232. Ibrahim bin Muhammad Al Ghazzali Al Bashri al Muaddal[545] menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam Al Marwazi menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitakan kepada kami, dari 'Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya aku beristighfar dan bertaubat kepada Allah seratus kali dalam sehari."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari 'Ashim kecuali Hammad bin Salamah, hanya An Nadhr yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Saya katakan, Al Haitsami mengambilnya dari *Al Ausath* saja dan dia katakan, "*Sanad-sanad*-nya *hasan.*"

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari, At-Tirmidzi dengan redaksi, "tujuh pulu kali."[546]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْـــنُ الأَصْبَعِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْـــنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قَـــالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا السَّلامُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ الصَّلاةُ عَلَيْكَ؟ فَقَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى

545 Saya tidak menemukannya.

546 *Az-Zawa 'id* (10/208), *Jami' Al Ushul* (4/2444) dan beberapa redaksi dalam Al Ausath menyebutkan angka tujuh puluh kali dan sebagian lain seratus kali.

إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

233. Ibrahim bin Abdullah bin Ibrahim An Nashibi[547] (Di Nashibin)[548] menceritakan kepada kami, Maimun bin Al Ashbagh menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ka'b bin Ujrah yang berkata: Ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, salam terhadap diri anda sudah kami ketahui, lalu bagaimana dengan shalawat?" Beliau menjawab, *"ucapkanlah oleh kalian:* "Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad, kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Kau berikan shalawat kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia. Berkahi pula Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Kau berkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salamah bin Kuhail kecuali Mis'ar, tidak pula dari Mis'ar kecuali Abu Bakar Al Hanafi, hanya Maimun bin Ashbagh yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Kami juga tidak menulisnya kecuali dari Ibrahim bin Abdullah.

Isnad: Hadits ini sudah dijelaskan pada nomor 202.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى النُّورِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ يَحْيَى الدَّيْبُلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ يَحْيَى الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي

[547] Saya belum menemukannya.
[548] Yang dalam kurung tidak terdapat dalam versi tercetak.

هُرَيْرَةَ قَالا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ عِنْدَ مَوْتِهِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ أَبَدًا

234. Ibrahim bin Musa An-Nuri[549] menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdurrahim [Abdurrahman] bin Yahya Ad-Daibuli menceritakan kepada kami, Abu Zuhair Abdurrahman bin Mighra` menceritakan kepada kami, Jabir bin Yahya Al Hadhrami menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Agharr, dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, keduanya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang mengucapkan: Laa ilaaha illallaahu, wallahu Akbar wa laa hawla walaa quwwata illaa billaah" (tiada ilah selian Allah, Allah maha besar, tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah) maka dia tidak akan dimakan api neraka selamanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Jabir bin Yahya Al Hadhrami Al Kufi kecuali Abdurrahman bin Mighra`, hanya Abdurrahman bin Yahya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan dia katakan sebagai hadits *hasan*. Juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al Hakim dan mereka berdua menganggapnya *shahih*.[550]

---

[549] Dalam *Tarikh Baghdad* disebutkan, "Abu Ishaq Al Jauzi yang dikenal dengan At Tawwazi, mendengar dari Al Walid Al Qahi, Abdul A'la bin Hammad An Nursi, Abu Bakar dan Utsman bin Abi Syaibah dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Al Munadi, Ibnu Qani', Ath-Thabrani dan lain-lain.

Al Khathib mengatakan, "Dia *tsiqah*."

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Shaduq*".

Wafat tahun 303 atau 304 H.

[550] *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/388) dan Ibnu Majah (3794).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَيُّوبَ الْوَاسِطِيُّ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ، سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُسْتَحَاضَةِ، فَقَالَ: تَقْعُدُ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ طُهْرٍ، ثُمَّ تَحْتَشِي، وَتُصَلِّي

235. Ibrahim bin Ayyub Al Wasithi Al Muaddal[551] menceritakan kepada kami, Wahb bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Fathimah binti Qais bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang wanita yang terkena darah istihadhah, maka beliau menjawab, *"Dia tidak shalat pada hari-hari biasa dia haidh, kemudian mandi setiap Zuhur lalu membungkus kemaluan dan shalat sebagaimana biasa."* .

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij kecuali Ja'far bin Sulaiman.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih*.

Al Bushiri mengatakan, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya *tsiqah*."[552]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُفَرِّجٍ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ

---

[551] Saya belum menemukannya.

[552] *Az-Zawa'id* (1/280), *Al Mathalib Al Aliyyah* (1/215) dan juga sudah disebutkan haditsnya pada, no. 230.

صُهْبَانَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُنْ شَيْءٌ يُطْلَبُ بِهِ الدَّوَاءُ، وَيَنْفَعُ مِنَ الدَّاءِ، فَإِنَّ الْحِجَامَةَ تَنْفَعُ مِنَ الدَّاءِ، فَاحْتَجِمُوا فِي سَبْعَ عَشْرَةَ، أَوْ تِسْعَ عَشْرَةَ، أَوْ إِحْدَى وَعِشْرِينَ

236. Ibrahim bin Mufarraj Al Baladi[553] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar Al Maushili menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad bin Marzuq menceritakan kepada kami, dari Umar bin Shuhban, dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalau pun ada sesuatu yang berguna buat dijadikan obat dan menghilangkan penyakit maka bekam sangat bermanfaat menghilangkan penyakit. Maka cobalah kalian berbekam pada tanggal 17, 19 atau 21."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan kecuali Umar bin Muhammad, tidak pula dari Umar kecuali Umar[554] bin Marzuq, hanya Muhammad bin Abdullah bin Ammar Al Maushili.

Isnad: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata, Muhammad bin Sirin berkata, "Bekam yang paling efektif adalah kalau dilakukan di akhir-akhir bulan (Qamariyyah)."

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud secara ringkas, diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dan *Isnad*-nya *hasan*.[555]

---

553 Saya belum menemukannya.

554 Demikian yang tertulis dalam asal kitab, sedangkan dalam *At-Taqrib* dan *Al Khulashah* tertulis "Amr", *Wallahu A'lam.*

555 *Jami' Al Ushul* (7/5671), *Mukhtashar Abi Daud* (5/347) dan Ibnu Majah (3476).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَيُّوبَ الطَّبَرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْكَرْخِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ زَبَالَةَ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنْ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ، وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيكَ لَكَ.

237. Ibrahim bin Ayyub Ath Thabari[556] menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Al Walid Al Karkhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin *Hasan* bin Zabalah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa talbiyahnya Rasulullah ﷺ berbunyi, *"Kami datang memenuhi panggilan-Mu, kami datang dan tiada sekutu bagi-Mu, kami datang. Sesungguhnya segala puji dan kenikmatan hanya bagi-Mu, begitu pula kerajaan, tiada sekutu bagi-Mu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Ajlan kecuali Muhammad bin *Hasan* bin Zibalah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Malik dan Al Jamaah.[557]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَرَفَةَ الأَنْبَارِيُّ، بِالأَنْبَارِ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الصَّبِيُّ بْنُ الأَشْعَثِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هَانِئِ بْنِ

---

[556] Disebut oleh Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (6/45) dan tidak mengomentarinya.

[557] *Jami' Al Ushul* (3/1371), sudah disebutkan pada no. 134.

هَانِئٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، قَالَ: اسْتَأْذَنَ عَمَّارٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ.

238. Ibrahim bin Muhammad bin Arafah Al Anbari[558] menceritakan kepada kami di Anbar, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ash Shubay bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Hani` bin Ali yang berkata: Ammar minta izin kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, *"Selamat datang wahai orang baik yang dianggap baik."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ash Shubay kecuali Suwaid bin Sa'id.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan At-Tirmidzi dan dia berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"[559]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حُمَيْدٍ الْكَلَابَذِيُّ النَّحْوِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو حَاتِمٍ السِّجِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَابِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هُشَيْمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، قَالَ: مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلَا رَآنِي إِلَّا تَبَسَّمَ.

239. Ibrahim bin Humaid Al Kalabadzi An Nahwi Al Bashri[560] menceritakan kepada kami, Sahl bin Muhammad Abu Hatim As-Sijistani

---

[558] Disebut oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (6/155), dan dia tidak menyebutkan *jarh* ataupun *ta'dil* kepadanya.

[559] Ibnu Majah (1/146) dan *Jami' Al Ushul* (9/6579).

[560] Meriwayatkan qiraah dari Abu Hatim Sahl bin Muhammad As Sijistani dan Hasan bin Abdurrahman Al Ihtiyathi.

menceritakan kepada kami, Abu Jabir Muhammad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Husyaim, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah Al Bajali yang berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak kehadiranku di rumahnya sejak aku masuk Islam dan belum pernah aku melihatnya memandangku kecuali dalam keadaan tersenyum."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Abu Jabir.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi.[561]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ ابْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَغْلَبُ بْنُ تَمِيمٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ عَلَى خَالَتِهَا.

240. Ibrahim bin Hammad bin Ishaq Al Qadhi[562] menceritakan kepada kami, Abu Al Khaththab Ziyad[563] bin Yahya menceritakan

---

Yang meriwayatkan qiraah darinya adalah Rahmah bin Muhammad bin Ahmad ASh Shaqr Al Kafartutsi dan lainnya. Dia sempat bertemu dengan Al Mazini. Dia juga belajar kepada Al Mubarrid dan memang mahir dalam ilmu nahwu dan bahasa. Dia menjadi qadhi di Syam.

Lihat *Ghayat An-Nihayah* (1/13) dan *Thabaqat An Nuhah wa Al Udaba`* (2/3).

[561] *Jami' Al Ushul* (9/66270, *Fath Al Bari* (7/131), *Mukhtashar Muslim* (1717) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/326).

[562] Abu Ishaq Al Azdi *maula* keluarga Jarir bin Hazim.

Dia mendengar hadits dari Ahmad bin Ubaidullah bin Hasan Al Anbari dan lainnya.

Yang meriwayatkan darinya adalah Al Qadhi Abu Al Hasan Al Jaraji, Abu Al Hasan Ad-Daraquthni dan lain-lain.

kepada kami, Aghlab bin Tamim menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Ubaid, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak boleh menikahi seorang wanita bersamaan dengan bibinya baik dari pihak ayah maupun pihak ibu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus bin Ubaid kecuali Aghlab[564], hanya Ziyad bin Yahya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah.[565]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ الْفَقِيهُ قَلَنْسُوَةُ، بِمِصْرَ، حَـــدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، عَـــنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوَدُّ أَهْلُ الْعَافِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّ لُحُومَهُمْ قَدْ قُرِضَتْ بِالْمَقَارِيضِ لِمَا يَرَوْنَهُ لأَهْلِ الْبَلاءِ مِنْ جَزِيلِ الثَّوَابِ

241. Ibrahim bin Muhammad Al Baghdadi Al Faqih[566] kopiah di Mesir menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan

---

Ad-Daraquthni mengatakannya, "*Tsiqah* terkemuka". Di lain waktu dia mengatakannya, "*Tsiqah jabal*".

Abu Al Hasan Al Jaraji mengatakan, "Aku tidak pernah datang kepada Ibrahim bin Hammad kecuali aku mendapatinya sedang shalat atau duduk membaca Al Qur`an."

Dalam Thabaqat Al Malikiyyah disebutkan, "Dia adalah seorang imam yang alim dan lengkap, ahli fikih yang *tsiqah*, jujur dan terkemuka."

Dia wafat tahun 323 H.

Lihat pula *Tadzkirah Al Huffazh* (3/804) dalam biografi Al Mashishi.

[563] Dalam edisi cetak disebutkan "Ziyadah" ini adalah salah.

[564] Dalam edisi cetak disebutkan "Ghalib" sementara dalam sanad dan Lisan Al Arab disebutkan "Aghlab"

[565] *Jami' Al Ushul* (11/9055), *Fath Al Bari* (9/160), *Mukhtashar Muslim* (nomor 817, *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/273), An-Nasa`i (6/98), *Mukhtashar Abi Daud* (1982), Ibnu Majah (1929) dan *Al Muwaththa`* (3/139).

menceritakan kepada kami, Abu Zuhair Abdurrahman bin Maghra` menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang selama di duni sehat-sehat saja merasa ingin (agar di dunia) kulit mereka dikelupas dengan gunting demi melihat betapa besar pahala yang diperoleh mereka yang pernah ditimpa musibah selama di dunia."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Abu Zuhair Abdurrahman bin Maghra`.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan dia adalah hadits *hasan* berdasarkan banyak penguatnya.[567]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ الْوَشَّاءُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا دَلِيلُ بْنُ خَالِدِ بْنِ نَجِيحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ

242. Ibrahim bin Abdus Salam Al Wasysya` Al Baghdadi[568] menceritakan kepada kami, Dalil bin Khalid bin Najih Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Mughirah Al

---

[566] Disebut oleh Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (6/155), dan dia tidak memberikan *jarh* maupun *ta'dil* kepadanya.

[567] *Jami' Al Ushul* (97349) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/83), dia berkata, "Hadits gharib, kami tidak tahu ada isnad lain kecuali dengan bentuk ini".

[568] Abu Ishaq. Meriwayatkan dari Ahmad bin Abdah Adh Dhabbi dan lainnya.
Yang meriwayatkan darinya adalah Ismail bin Ali Al Khathbi dan lainnya.
Dia buta pada akhir usianya dan pindah ke Mesir.
Ad-Daraquthni mengatakan, "*Dha'if*". Maslamah dalam Ash Isla mengatakannya, "Dia *shalihur-riwayath* (riwayatnya baik) tapi dia biasa meriwayatkan hadits-hadits munkar dan dia itu buta."
Wafat tahun 282 H, ada pula yang mengatakan, 287.
Lihat: *Tarikh Baghdad* (6/136), *Mizan* (1/46) dan Lisan (1/77).

Kufi menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penyembelihan kepada janin cukup dengan menyembelih induknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Abdullah bin Muhammad bin Al Mughirah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi yang sekaligus menganggapnya *hasan*, Ibnu Majah dan lain-lain.[569]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَمِيلٍ الأَنْدَلُسِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً اسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا، فَأَبَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَقَالَ: إِنِّي عَمُّكِ مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ، فَقَالَ: إِيذَنِي لَهُ فَإِنَّهُ عَمُّكِ مِنَ الرَّضَاعَةِ

243. Ibrahim bin Jamil Al Andalusi[570] menceritakan kepada kami di Mesir, Amr bin Syabbah bin Abdah menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendapatkan dalam kitab ayahku, dari Yunus bin

---

[569] *Al Jami' Ash-Shaghir* (3/4326), *Mukhtashar Abi Daud* (2709), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/48), Ibnu Majah (3199) dan sudah disebutkan hadits dari Ibnu Umar, no. 20 serta akan disebutkan lagi pada no. 467.

[570] Dia adalah Ibrahim bin Musa bin Jamil Al umawi *maula* mereka, Al Andalusi kemudian Al Mishri.

Dia meriwayatkan dari Ibnu Abdil Hakam, yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa'i dalam *Al Kuna*.

Dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Yunus, Ibnu Hajar berkata, "*Shaduq* termasuk periode kedua belas." Dia wafat tahun 300 H rahimahullah Ta'ala.

Al Khulashah (1/57), *Taqrib* At Tahdzib (1/44).

Ubaid, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa ada seorang laki-laki[571] minta izin menemuinya tapi dia enggan memberinya izin. Lalu laki-laki itu berkata, "Aku ini pamanmu dari sisi persusuan."

Ketika datang Rasulullah ﷺ Aisyah melaporkan itu dan beliaupun berkata, *"Izinkan dia, karena dia adalah pamanmu dari sisi persusuan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Syabbah bin Ubaidah An Numairi secara wijadah dari kitabnya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah dengan redaksi-redaksi yang mirip.[572]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْمَوْصِلِيُّ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَهْدِيٍّ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مِمَّا أَضْرِبُ يَتِيمِي؟ قَالَ: مِمَّا كُنْتَ ضَارِبًا مِنْهُ وَلَدَكَ غَيْرَ وَاقٍ مَالَكَ بِمَالِهِ، وَلاَ مُتَأَثِّلٍ مِنْ مَالِهِ مَالا.

244. Ibrahim bin Ali bin Ibrahim Al Maushili Al Umari[573] menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Mahdi Al Maushili menceritakan

---

[571] Ia adalah Aflah Abu Al Qa'is.

[572] *Jami' Al Ushul* (11/9030), *Mukhtashar Muslim*, no. 875, *Fath Al Bari* (9/150), An-Nasa`i (6/103), *Mukhtashar Abi Daud* (1973), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/304) dan Ibnu Majah (1949).

[573] Abu Ishaq datang ke Baghdad dan menceritakan hadits di sana dari Abdul Ghaffar bin Az Zubair dan lainnya.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Sha'id dan lain-lain.

Al Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia *tsiqah*".

Ad-Daraquthni mengatakan, "Orang Maushil, *tsiqah*".

Wafat tahun 306 H rahimahullah Ta'ala. *Tarikh Baghdad* (6/132).

kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami, dari Abi 'Amir Al Khazzaz, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah yang berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, dari apa saja saya bisa memukul anak yatim yang ada dalam pemeliharaan saya?" Beliau menjawab, *"Dengan yang biasa kamu gunakan buat memukul anakmu, tidak mencampurkan hartanya dengan hartamu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Dinar dari Jabir kecuali Abu 'Amir Al Khazzaz, tidak pula darinya kecuali Ja'far bin Sulaiman, hanya Mu'alla bin Mahdi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Mu'alla bin Mahdi yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan lainnya tapi ada kelemahan padanya. Sedangkan perawi lain adalah *tsiqah*."[574]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي الْعَلاءِ الْهَمْدَانِيُّ، بِبَغْدَادَ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عِصَامٍ الْجُرْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، بِالْجَابِيَةِ، فَقَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامِي فِيكُمْ، فَقَالَ: أَكْرِمُوا أَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ حَتَّى يَشْهَدَ الرَّجُلُ وَلَمْ يُسْتَشْهَدْ، وَيَحْلِفُ وَلَمْ يُسْتَحْلَفْ، فَمَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ، فَلْيَلْزَمِ الْجَمَاعَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ، وَهُوَ مِنَ الاثْنَيْنِ أَبْعَدُ، أَلا لا يَخْلُوَنَّ

574 *Az-Zawa'id* (8/163).

رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ، أَلا وَمَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ، وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ، فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

245. Ibrahim bin Husain bin Abi Al Ala` Al Hamdani[575] menceritakan kepada kami di Bagdad pada tahun 287 H, Abdul Hamid bin Isham Al Jurjani menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Umar pernah berpidato di hadapan kami di Al Jabiyah[576]; Rasulullah ﷺ pernah berdiri di hadapan kami di tempatku berdiri sekarang ini dan bersabda, *"Hormatilah para sahabatku, kemudian generasi setelah mereka (tabi'in), kemudian generasi setelah mereka. Selnajutnya akan banyak orang berbohong, bahkan ada orang yang memberi kesaksian padahal tidak diminta, bersumpah tanpa diminta sumpah. Barangsiapa menghendaki ruangan tengah surga maka hendaklah dia selalu bersama jamaah, karena setan itu bersama dengan orang yang sendirian, tapi kalau dua orang maka dia sedikit lebih jauh. Ingatlah, jangan sekali-kali ada pria berduaan dengan wanita karena yang ketiganya adalah setan. Ingatlah, bahwa siapa saja yang merasa bahagia dengan kebaikannya dan resah dengan kesalahannya maka dia beriman."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Abu Daud, hanya Abdul Hamid bin 'Isham yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

[575] Dia datang ke Baghdad dan menceritakan hadits di sana dari Muhammad bin Khulaid Al Hanafi, Abdul Hamid bin Isham Al Jurjani.

Yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan Ath-Thabrani. Di antara yang meriwayatkan darinya adalah Abu Imran Musa bin Sa'id dan dia berkata, "Aku menulis darinya dalam perjalanan melaksanakan haji" Shalih berkata, "Dia tidak dikenal sebagai ahli hadits di kalangan kami dan dia adalah syekh yang tidak terkenal." *Tarikh Baghdad* (6/57).

[576] Sebuah daerah di dekat Damaskus.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari hadits Ibnu Umar dan dia katakan, "Ini adalah hadits *hasan shahih* gharib dari bentuk ini."[577]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ دَرَسْتَوَيْهِ الشِّيرَازِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْحَجْرِيُّ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الأَجْلَحِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ الْعَبَّاسُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَعُودُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ، فَرَفَعَهُ، فَأَجْلَسَهُ فِي مَجْلِسِهِ عَلَى سَرِيرِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَفَعَكَ اللهُ، يَا عَمِّ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: هَذَا عَلِيٌّ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: يَدْخُلُ، فَدَخَلَ وَمَعَهُ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: هَؤُلاءِ وَلَدُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَهُمْ وَلَدُكَ يَا عَمِّ، قَالَ: أَتُحِبُّهُمَا، فَقَالَ: أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أَحْبَبْتَهُمَا.

246. Ibrahim bin Durustawaih Asy-Syairazi[578] menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Yahya Al Hajri Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ajlah[579] menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang berkata, "Abbas ﷺ datang menjenguk Nabi ﷺ ketika beliau sakit. Abbas mengangkat beliau dan mendudukkan beliau di ranjang, maka berkatalah Rasulullah ﷺ kepada Abbas, "Semoga Allah mengangkatmu

---

577 At-Tirmidzi (6/2122).

578 Abu Ishaq Al Farisi, datang ke Baghdad dan menceritakan hadits di sana dari Muhammad bin Sulaiman -Luwain- dan lainnya.

Yang biasa meriayatkan darinya adalah Abdullah bin Ishaq Al Madayani dan lainnya.

Disebut oleh Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (6/71) dan dia tidak menyebutkan *jarh* maupun *ta'dil* terhadapnya.

579 Dalam edisi cetak disebutkan dengan Ajli, ini adalah salah.

wahai pamanku." Abbas berkata, "Ini ada Ali minta izin masuk menemuimu?" Beliau bersabda, *"Silahkan dia masuk."*

Kemudian masuklah Ali bersama kedua putranya *Hasan* dan Husain. Abbas berkata, "Mereka adalah anak-anakmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Mereka juga anak-anakmu wahai pamanku."* Dia berkata, "Aku mencintai keduanya (*Hasan* dan Husain)." Beliau bersabda, *"Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai mereka berdua."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah kecuali Ajlah bin Abdullah, namanya aslinya adalah Yahya dan dikunyahi Abu Juhaiyyah, hanya anaknya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatakan oleh Ath-Thabrani pula dalam Al Awsath.

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Muhamma bin Yahya Al Hajari dan dia itu *dha'if.*"[580]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الأَصَمِّ الْعَكَّاوِيُّ، بِمَدِينَـةِ عَكَّـاءَ، حَدَّثَنَا مَنْخَلُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الصُّـبْحِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، قَـالَ: قَـالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَزَا فِي الْبَحْرِ غَزْوَةً فِي سَـبِيلِ اللهِ، وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يَغْزُو فِي سَبِيلِهِ، فَقَدْ أَدَّى إِلَى اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَـالَى طَاعَتَـهُ كُلَّهَا، وَطَلَبَ الْجَنَّةَ كُلَّ مَطْلَبٍ، وَهَرَبَ مِنَ النَّارِ كُلَّ مَهْرَبٍ

247. Ibrahim bin Ishaq bin Al Ashamm Al Akkawi[581] menceritakan kepada kami di kota Akka, Minkhal bin Manshur

---

[580] *Az-Zawa'id* (9/173).

[581] Saya belum menemukannya.

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Himyar menceritakan kepada kami, dari Umar bin Ah Shabh, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berperang di laut sebuah peperangan di jalan Allah – dan hanya Allah-lah yang lebih tahu siapa yang berperang di jalannya- berarti dia telah melaksanakan seluruh ketaatannya kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala, meminta surga dengan sepenuh permintaan serta lari dari neraka dengan pelarian yang sebenarnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus kecuali Umar bin Ash Shabah, hanya Muhammad bin Himyar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya dan di sana ada nama Umar bin Ash Shabh yang matruk."[582]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَيَانٍ الْجَوْهَرِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُعْفِيُّ الْكُوفِيُّ، ابْنُ أَخِي الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنِ الأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَتَوَضَّآ وَصَلَّيَا كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

248. Ibrahim bin Bayan Al Jauhari Ad-Dimasyqi[583] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Al Ju'fi Al

---

[582] *Az-Zawa'id* (5/281) dan *Al Kabir* (18/154).

Kufi anak saudara Husain bin Ali, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam, dari Ali bin Al Aqmar, dari Al Agharr Abu Muslim, dari Abu Sa'id ﷺ yang berkata, Nabi ﷺ bersabda, *"Apabila seorang laki-laki membangunkan istrinya di malam hari lalu mereka berdua berwudhu dan melaksanakan shalat maka mereka akan tercata sebagai dzakirin dan dzakirat (orang yang selalu berdzikir kepada Allah) dengan banyak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar kecuali Ja'far bin Aun.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud dari Abu Sa'id dan dari Abu Hurairah dengan *Isnad* yang *shahih*, demikian pula diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[584]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَابِرٍ الْفَقِيهُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا جَامَعُوا نِسَاءَهُمْ عَادُوا أَبْكَارًا

249. Ibrahim bin Jabir Al Faqih Al Baghdadi[585] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi Al Wasithi

---

[583] Meriwayatkan dari Hisyam bin Ammar dan lain-lain, yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan lainnya. Disebut biografinya dalam *Tarikh Dimasyq* (2/201) dan tidak ada penilaian apa-apa di sana.

[584] *Jami' Al Ushul* (6/4177), *Mukhtashar Abi Daud* (1401), Ibnu Majah (1335) dan An-Nasa`i (3/205).

[585] Abu Ishaq. Dia menceritakan hadits dari Al Husain bin Abdurrahman Al Jurjani dan lain-lain.

Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Khallal dan lain-lain.

menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Abdurrahman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari 'Ashim bin Sulaiman Al Ahwal, dari Abu Al Mutawakkil An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para ahli surga itu kalau menggauli para istrinya maka si istri-istri ini akan kembali menjadi perawan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari 'Ashim kecuali Syarik, hanya Mu'alla bin Abdurrahman Al Wasithi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Mu'alla bin Abdurrahman Al Wasithi dan dia itu pemalsu hadits, diriwayatkan pula oleh Al Bazzar tapi dalam *sanad*-nya juga ada Mu'alla tersebut."[586]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْفَضْلِ أَبُو مُحَمَّدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَوْنِ بْنِ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا الْحُرُّ بْنُ مَالِكٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

250. Ibrahim bin Ahmad bin Al Fadhl Abu Muhammad Al Ashbahani[587] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Aun bin Rasyid

Al Khathib Al Baghdadi mengatakan, "Dia *tsiqah*" dia punya kitab tentang perbedaan pendapat para fuqaha' yang sangat bermanfaat dan banyak faedah.

Ad-Daraquthni mengatakan, "Dia seorang imam yang utama, Abu Bakar Al Burqani menyebutkan kepadaku bahwa ada empat orang ulama yang menghimpun disiplin ilmu hadits dan fikih diantaranya adalah Ibrahim bin Jabir.

Dia wafat tahun 310 H. *Tarikh Baghdad* (6/53) dan *An-Nubala'* (14/285).

[586] *Faidh Al Qadir* (2/349) dan *Az-Zawa'id* (10/417).

menceritakan kepada kami, Al Hurr bin Malik Al Anbari menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari 'Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal Al Muradi, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Orang itu akan bersama dengan siapa yang dia sukai."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mubarak bin Fadhalah kecuali Al Hurr.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi yang lebih panjang dan dia katakan, "*Hasan shahih*", demikian pula oleh An-Nasa`i dan Ibnu Majah.[588]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَحْيَى الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعْدَوَيْهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ، قَالَ: كُنَّا إِذَا سَافَرْنَا مَعَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا أَنْ نَمْسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَالْمُقِيمُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ

251. Ibrahim bin Yahya Al Ashbahani[589] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Zakariya Al Ashabahani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Sa'duwaih[590] Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid Az Zanji menceritakan

---

[587] Disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbahan* (1/198), dan dia tidak mengomentarinya dengan *jarh* maupun *ta'dil.*

[588] *Jami' Al Ushul* (6/4788), hadits sudah sering disebutkan.

[589] Saya belum menemukannya.

[590] Dalam redaksi cetak disebutkan dengan "Ibnu Sa'dawaih" dan ini salah.

kepada kami, dari An Nu'man bin Rasyid, dari 'Ashim bin Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal Al Muradi yang berkata: Kami pernah melakukan perjalanan bersama Nabi kami ﷺ dan beliau memerintahkan kami mengusap kedua sepatu selama tiga hari tiga malam sedangkan untuk yang mukim selama satu hari satu malam.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari An Nu'man bin Rasyid kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Abdullah bin Zakariya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Sudah pernah disebutkan pada nomor 198.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَاسِطِيُّ الْمُسْتَمْلِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَمَّالُ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ السَّبِيلِ أَوَّلُ شَارِبٍ يَعْنِي مِنْ زَمْزَمَ.

252. Ibrahim bin Ali Al Wasithi Al Mustamilli[591] menceritakan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Sa'id bin Al Jamal menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Auf bin Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ibnu Sabil adalah orang yang pertama minum"* maksudnya minum air zamzam.

---

[591] Disebut oleh Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (6/131), dan dia tidak mengomentarinya dengan *jarh* maupun *ta'dil.*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Auf kecuali Husyaim, tidak pula dari Husyaim kecuali Abu Nu'aim, hanya Ahmad bin Sa'id Al Jamal Al Baghdadi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: As-Suyuthi memberi tanda ke*hasan*annya, Al Munawir mengatakan, "Al Haitsami berkata, Para perawinya *tsiqah*" dengan demikian maka penandaan *hasan* dari As-Suyuthi terhadap hadits ini masih kurang, seharusnya diberi tanda *shahih*."[592]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَـــرَ أَبُـــو إِسْـــمَاعِيلَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَكَّامٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

253. Ibrahim bin Muhammad bin Ubaidullah bin Umar Abu Ismail Al Ashbahani[593] menceritakan kepada kami, Umar bin Hakkam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bersahurlah, karena dalam sahur itu ada berkah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Amr bin Hakkam, hanya Asid yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dengan *sanad* yang *hasan*.[594]

---

[592] Lihat *Az-Zawa`id* (3/286) dan *Faidh Al Qadir* (1/88), saya katakan: Hadits ini tidak bisa melampaui derajat hasan karena di dalamnya ada Ahmad bin Sa'id Al Jamal yang *shaduq*, tapi dia suka meriwayatkan hadits munkar salah satunya adalah hadits ini. (Lihat *Mizan Al I'tidal*).

[593] Diriwayatkan dari Usaid bin Ashim dan para ulama periodenya. DIsebut oleh Abu Nu'aim dalam *Tarikh Ashbahan* (1/194) dan dia tidak mengomentarinya.

[594] An-Nasa`i (4/141), sudah disebutkan dalam hadits Anas, no. 60.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الدَّرَاوَرْدِيُّ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الطِّهْرَانِيُّ الظَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ صَالِحٍ، مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ لِنَعْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَالانِ، وَلِنَعْلِ أَبِي بَكْرٍ قِبَالانِ، وَلِنَعْلِ عُمَرَ قِبَالانِ، وَأَوَّلُ مَنْ عَقَدَ عَقْدًا وَاحِدًا عُثْمَانُ، رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ.

254. Ibrahim bin Ishaq Ad-Darawardi[595] [Ad-Daudi] Ath-Thabrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Ath Thahrani [Azh-Zhahrani] menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi`b, dair Shalih mawla At-Tau`mah, dari Abu Hurairah yang berkata: Sandal Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar punya tali penjempit (antara jempol dengan telunjuk kaki), demikan pula sandal Umar punya dua penjepit. Orang pertama yang memakai satu penjepit pada sandalnya adalah Utsman –semoga Allah meridhai mereka semua.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Dzi`b kecuali Ma'mar, tidak pula dari Ma'mar kecuali Abdurrazzaq, hanya Ath-Thabrani yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir*, serta Al Bazzar dengan ringkas sedangkan para perawi Ath-Thabrani *tsiqah*."[596]

---

[595] Ad Darawardi adalah nisbah kepada kampung di Khurasan, lihat *Al Mughni fi Asma ` Ar-Rijal*.

[596] *Az-Zawa `id* (5/138).

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّسْتُوَائِيُّ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَلُوسِيُّ أَبُو يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يُوسُفَ الْقُطَعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي حَمَلْتُ أُمِّي عَلَى عُنُقِي فَرْسَخَيْنِ فِي رَمْضَاءَ شَدِيدَةٍ، لَوْ أَلْقَيْتَ فِيهَا بَضْعَةً مِنْ لَحْمٍ لَنَضِجَتْ، فَهَلْ أَدَّيْتُ شُكْرَهَا؟ فَقَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ بِطَلْقَةٍ وَاحِدَةٍ.

255. Ibrahim bin Muhammad Ad-Dastawa`i At-Tustari[597] menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq Al Qulusi Abu Yusuf menceritakan kepada kami, Umar bin Yusuf Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: Wahai Rasulullah, saya pernah menggendong ibu saya di leher saya sejarak dua farsakh di padang pasir yang sangat panas dimana kalau saja ada daging jatuh di sana maka akan matang, apakah dengan ini saya sudah membalas jasa ibu saya? Beliau menjawab, "Mungkin itu baru satu pelepasan."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Alqamah bin Martsad kecuali Laits, tidak pula dari Laits kecuali *Hasan* bin Abi Ja'far, hanya Amr bin Yusuf yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

597 Saya belum menemukannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Hasan bin Ja'far yang *dha'if* tapi bukan pendusta, juga ada Laits bin Abu Sulaim yang seorang *mudallis*."[598]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَشَّابُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَالِدِ بْنِ خَلِّي الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَوْصِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُمَيْدٍ الرُّؤَاسِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيَغْسِلْهُ بِالْمَاءِ سَبْعَ مَرَّاتٍ

256. Ibrahim bin Muhamamd Al Khasysyab Al Mishri[599] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khalid bin Khali Al Himshi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Salamah bin Abdullah bin Abdul Malik Al Aushi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Humaid Ar-Ru`asi menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih dan Abu Razin (Razinah), dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila anjing menjilat bejana salah seorang dari kalian, hendaklah ia mencucinya dengan air tujuh kali."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy secara bersama dari Abu Shalih sekaligus dari Abu Razin kecuali Abdurrahman bin Humaid.

---

[598] *Az-Zawa`id* (8/137).
[599] Saya belum menemukannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah dengan berbagai redaksi yang mirip, sebagian mereka menambah, "Cucian pertama hendaknya dengan tanah" sedangkan yang lain, "Bagian akhirnya dengan tanah".[600]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ السِّنْدِيِّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ صَلاةٍ لا يُقْرَأُ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ.

257. Ibrahim bin[601] As-Sindi Al Ashbahani[602] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Setiap shalat yang tidak dibacakan Ummul Qur`an (Al Fatihah) di dalamnya maka dia tidak sempurna."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Umarah kecuali Ibnu Lahi'ah, hanya Al Muqri yang meriwayatkan hadits ini darinya. Kami juga tidak mencatatnya kecuali dari hadits anaknya ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Ibnu Lahi'ah yang masih dipersoalkan kredibilitasnya."

---

[600] *Jami' Al Ushul* (7/5073), *Fath Al Bari* (1/274), Mukhtashar Adi Daud, no. 65 dan 66, An-Nasa`i (1/52), Ibnu Majah (363, 364) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/299).

[601] Kata "bin" dari *Akhbar Ashbahan.*

[602] Dia adalah Ibrahim bin As Sindi bin Ali bin Bahram Abu Ishaq, seorang ahli ushul, meriwayatkan dari Muhammad bin Abi Abdurrahman Al Muqri` dan Muhammad bin Ziyad Az Ziyadi. Dia biasa memakai pakaian bercelup warna merah. *Akhbar Ashbahan* (1/193).

Juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah.[603]

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، فِي كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ أَبُو زُبَيْدٍ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سَوَّارٍ، عَنْ غَيْلانَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَفَرًا، مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاجْتَابُوا الْمَدِينَةَ، فَأَخْرَجَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا فَصَلَحُوا، فَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، وَارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلامِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَلَبِهِمْ، فَأُدْرِكُوا، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ

258. Ibrahim bin Ishaq Al Harbi[604] menceritakan kepada kami dalam kitabnya, Abdullah bin Shalih Al Ijli menceritakan kepada kami, Abtsar bin Qasim Abu Zubaid menceritakan kepada kami, dari Asy'ats bin Sawwar, dari Ghailan bin Jarir, dari Anas bin Malik, "Ada beberapa orang dari Urainah datang kepada Nabi ﷺ. Tapi mereka tidak betah tinggal di Madinah, akhirnya Nabi ﷺ menyuruh mereka keluar ke unta-unta zakat. Mereka minum susunya dan merekapun sembuh. Tapi tiba-tiba mereka mengambil unta-unta itu dan keluar dari Islam sehingga Nabi ﷺ pun memerintahkan untuk mengejar mereka, dan mereka

---

603 *Az-Zawa`id* (2/111), *Faidh Al Qadir* (5/26) dan Ibnu Majah (840).

604 Abu Ishaq, seorang imam yang hafizh syaikhul Islam. Salah seorang imam besar dan tokoh agama terkemuka. Dia belajar fikih dari Imam Ahmad bin Hanbal dan ahli dalam ilmu pengetahuan. Banyak menulis buku, antara lain Gharib Al Hadits dan kitab Sujud Al Qur`an.

Ad-Daraquthni berkata tentangnya, "Seorang imam penulis alim dalam segala hal, mahir dalm berbagai ilmu, *shaduq*, disandingkan kezuhudannya dengan Imam Ahmad bin Hanbal, demikian pula sikap wara' dan keilmuannya."

Lihat *Syadzarat* Adz-Dzahab (2/190), *Al Bidayah* (11/79), *Al Hanabilah* (1/86), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/584), *Mu'jam Al Udaba`* (1/112), *An Nujum* (3/116), *Mir`at Al Jinan* (2/209), *Asy-Syafi'iyyah* (2/26), *Al Mufassirin* (1/5).

berhasil didapat, kemudian tangan dan kaki mereka dipotong bahkan mata mereka dicongkel."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ghailan bin Jarir kecuali Asy'ats, tidak pula dari Asy'ats kecuali Abtsar, hanya Abdullah bin Shalih yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan oleh jamaah kecuali *Al Muwaththa`*.[605]

Bab: Mereka yang bernama Ismail

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجُ النَّيْسَابُورِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْجِرَاحِ الْقُهُسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَافِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَتْ صَبِيحَةُ احْتَلَمْتُ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي قَدِ احْتَلَمْتُ، فَقَالَ: لا تَدْخُلْ عَلَى النِّسَاءِ، فَمَا أَتَى عَلَيَّ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْهُ

259. Ismail bin Ishaq As-Sarraj An Naisaburi[606] menceritakan kepada kami di Baghdad, Ibnu Al Jarah Al Quhsatani menceritakan kepada kami, Zafir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Anas bin Malik yang berkata, "Ketika tiba malam dimana aku bermimpi

---

[605] *Jami' Al Ushul* (3/1805), *Mukhtashar Abi Daud* (4198-4202), *Mukhtashar Muslim* (1024), *Fath Al Bari* (8/273), An-Nasa`i (1/158), *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/242) dan Ibnu Majah (2578).

[606] Abu Bakar *maula* Tsaqif, dia menetap di Bagdad dan menceritakan hadits di sana. Dia mendengar hadits dari Yahya bin Yahya At Tamimi, Abdullah bin Al Jarrah, Ishaq bin Rahawaih dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah saudaranya yaitu Muhammad, Muhammad bin Makhlad dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Tsiqah.*"

(mimpi basah) maka aku menemui Nabi ﷺ dan mengatakan bahwa aku sudah bermimpi. Beliaupun berkata, "Kalau begitu kamu tidak boleh lagi masuk menemui wanita."

Tidak ada hari yang lebih berat bagiku melebihi hari itu.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya Al Anshari kecuali Malik bin Anas, hanya Zafir bin Sulaiman yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*.

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Zafir bin Sulaiman, dia itu *tsiqah* ada sedikit kelemahan yang tak membahayakan, sedangkan perawi lainnya *tsiqah*."[607]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَحْمُودٍ النَّيْسَابُورِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي طُوَالَةَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ بْنِ حَزْمٍ الأَنْصَارِيِّ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

260. Ismail bin Mahmud An Naisaburi[608] menceritakan kepada kami di Mesir, Yahya bin Yahya An Naisaburi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar bin Hazm Al Anshari dan Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Anas bin Malik yang berkata, Rasulullah ﷺ

---

[607] *Az-Zawa 'id* (4/326).
[608] Saya belum menemukannya.

bersabda, *"Keutamaan Aisyah di atas wanita-wanita lain adalah bagaikan keutamaan Tsarid (roti mewah) dibanding makanan lainnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id kecuali Ismail bin Ayyasy, hanya Yahya bin Yahya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi.[609]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قِيرَاطٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ. حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَلْقِ الْقَفَا إِلاَّ لِلْحِجَامَةِ.

261. Ismail bin Qirath Ad-Dimasyqi[610] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman anak putrid Syurahbil menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin BAsyir, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ yang berkata, "Rasulullah ﷺ melarang pencukuran tengkuk kecuali untuk berbekam."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Sa'id bin Basyir, tidak pula dari Sa'id kecuali Al Walid bin Muslim. Abu

---

[609] *Jami' Al Ushul* (9/6679), *Mukhtashar Muslim* (1667), *Fath Al Bari* (7/106) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/373), mereka mengeluarkannya dengan redaksi yang panjang dari Aisyah.

[610] Saya belum menemukannya.

Al Qasim Ath-Thabrani -*rahimahullah*- mengatakan, "Artinya bagiku -*wallahu a'lam*- adalah bahwa beliau tidak menyukai pencukuran tengkuk saja (tanpa rambut lain)."

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*.

Al Haitsami mengatakan, Di dalamnya ada Sa'id bin Basyir yang dianggap *tsiqah* oleh Syu'bah dan lain-lain, tapi dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in, sedangkan para perawi lainnya adalah perawi kitab *shahih*.[611]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ وَهْبِ بْنِ الْمُهَاجِرِ الْقُرَشِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى فِي وَقْعَةِ أَوْطَاسٍ أَنْ يَقَعَ الرَّجُلُ عَلَى حَامِلٍ حَتَّى تَضَعَ.

262. Ismail bin Muhammad bin Wahb bin Al Muhajir Al Mishri[612] menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Ayyasy, dari Al HAjjaj bin Arthaah, dari Daud bin Abi Hind, dari ASy Sya'bi, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, Bahwa beliau melarang seorang laki-laki menggauli wanita hamil sampai melahirkan di peperangan Authas.

---

611 *Az-Zawa'id* (5/169).
612 Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud bin Abi Hind kecuali Hajjaj, hanya Ismail bin Ayyasy yang meriwayatkan hadits ini darinya. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari ISmail selain BAqiyyah.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Baqiyyah dan Al Hajjaj, dimana mereka berdua adalah *mudallis.*"[613]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو قُصَيٍّ الْعُذْرِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْقَسْرِيُّ، حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ بَهْرَامَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْفَقِيرِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَغْتَسِلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

263. Ismail bin Muhammad Abu Qusay Al 'Udzri Ad-Dimasyqi[614] menceritakan kepada kami di Damaskus, Sulaiman bin Abdurrahman anak putrid Syurahbil menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Qasri menceritakan kepada kami, Ash-Shalt bin BAhram menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Al Faqir, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami mandi pada hari Jumat."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ash-Shalt bin Bahram kecuali Khalid bin Yazid Al Bajali Al Qusri, Qusr adalah salah satu klan dalam suku Bujailah.

---

[613] *Az-Zawa 'id* (5/4), saya katakan, hadits ini punya beberapa penguat, lihat *Az-Zawa 'id* dan *Subul As-Salam* (4/57).

[614] Sang muhaddits yang alim, meriwayatkan dari ayahnya Muhammad bin Ismail, Zuhair bin Ibad dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Sa'id bin Al A'rabi dan lain-lain.

Ada yang mengatakan bahwa dia tuli, wafat tahun 302 H di Damaskus. *An-Nubala* ' (14/185).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh syaikhan, An-Nasa`i At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan lain-lain dengan berbagai redaksi yang berbeda-beda.[615]

حَدَّثَنَا وَكِيلُ أَبِي أَكْثَمٍ، إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ رَحْمَةً مُهْدَاةً.

264. Ismail bin Abdullah Al Bashri wakil Abu Aktsam[616] menceritakan kepada kami, Abu Al Khaththab Ziyad bin Yahya menceritakan kepada kami, Malik bin Su'air bin Al Khims mk, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diutus sebagai kasih sayang dan yang diberi petunjuk."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Malik bin Su'air.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Al Bazzar. Para perawi Al Bazzar adalah perawi kitab *shahih.*[617]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الضَّبِّيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ فُرَافِصَةَ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ

615 *Nashb Ar-Rayah* (1/86), akan disebutkan kembali hadits ini pada no. 365 dan 540, *Fath Al Bari* (2/356), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/620 – 622) dan Ibnu Majah (1088), An-Nasa`i (3/93).

616 Saya belum menemukannya.

617 *Az-Zawa`id* (8/257).

الشَّهِيدِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

265. Ismail bin Abdullah Adh-Dhabbi Al Ashbahani[618] menceritakan kepada kami, Daud bin Hammad bin Furafishah Al Balkhi menceritakan kepada kami, Al Khalil bin Zakariya menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abu Bakar ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, berilah keberkahan kepada umatku di pagi hari mereka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Habib kecuali Khalil bin Zakariya Al Bashri, hanya Daud bin Hammad yang meriwayatkan hadits ini darinya, tidak pula diriwayatkan dari Abu Bakar kecuali dengan *Isnad* ini.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Khalil bin Zakariya dan dia itu pendusta."[619]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْخَفَّافُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شَاكِرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ خَالِدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رُقَيْشٍ الْأَنْصَارِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ خَالَهُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَحْمَدَ بْنِ جَحْشٍ،

---

[618] Abu Al Hasan, meriwayatkan dari Ishaq Al Khuthami dan dua orang Ar-Razi yaitu Zunaij dan Sahl bin Ziyad.

Abu Nu'aim mengatakan, "Yang meriwayatkan kepada kami darinya adalah Al Qadhi dan beberapa orang lain."

Dia wafat bulan Rajab tahun 299 H. Ashbahan (1/213).

[619] *Az-Zawa 'id* (4/62). Hadits ini diriwayatkn dari beberapa orang sahabat, Ibnu Al Jauzi menyebutkan beberapa jalurnya dan berkata, "Tidak ada satupun yang tsabit". Abu Hatim mengatakan, "Aku tidak tahu ada hadits yang *shahih* tentang ini." Lihat *Faidh Al Qadir* (2/104).

يَقُولُ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَفِظْتُ لَكُمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتًّا: لا طَلاقَ إِلاَّ مِنْ بَعْدِ نِكَاحٍ، وَلاَ عَتَاقَ إِلاَّ مِنْ بَعْدِ مُلْكٍ، وَلاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةٍ، وَلاَ يُتْمَ بَعْدَ احْتِلامٍ، وَلاَ صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ، وَلاَ وِصَالَ فِي الصِّيَامِ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ: عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَحْمَدَ بْنِ جَحْشٍ مِنْ كِبَارِ تَابِعِي أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَدْ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ

266. Ismail bin Al Hasan Al Khaffaf Al Mishri[620] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Jari menceritakan kepada kami, Abu Syakir Abdullah bin Khalid bin Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Ruqaisy Al Anshari, bahwa dia mendengar pamannya dari pihak ibu yaitu Abdullah bin Abi Ahmad bin Jahsy berkata, Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata: Aku hafalkan untuk kalian dari Rasulullah ﷺ enam perkara, "Tidak ada talak kecuali setelah nikah, tidak ada pemerdekaan budak kecuali seteaih memiliki budak itu, tidak ada penunaian nadzar dalam maksiat, tidak ada lagi kata yatim bagi yang sudah mimpi basah, tidak boleh diam satu hari satu malam, dan tidak boleh wishal puasa."

Ahmad bin Shalih mengatakan, Abdullah bin Abi Ahmad bin Jahsy adalah seorang tabi'in senior dari Madinah. Dia bertemu dengan Umar bin Al Khaththab dan dia lebih tua daripada Sa'id bin Al Musayyib."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Abi Ahad bin Jahsy yang merupakan anak dari saudara Zainab istri Nabi ﷺ kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Ahmad bin Shalih yang meriwayatkan

620 Saya belum menemukannya.

hadits ini darinya. Kami juga tidak menghafal adanya hadits lain bagi Abdullah bin Abi Ahmad ini selain hadits ini.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para rawinya *tsiqah*". Dia juga berkata, "Abu Daud meriwayatkan sebagiannya, "Tidak ada keyatiman bila sudah bermimpi basah, dan tidak boleh diam (tanpa bicara) sehari semalam penuh."[621]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ نُمَيْلٍ الْخَلالُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ الرَّيَّانِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْغَاضِرِيُّ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ حِبَّانَ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ الأَسَدِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ الْوَالِبِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى بِ: الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ: هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ.

267. Ismail bin Numail Al Khallal Al Baghdadi[622] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar bin Ar-Rayyan menceritakan kepada kami, Hafsh bin Sulaiman Al Fadhiri menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Hibban, dari Abu Hibban Al Asadi, dari Ali bin Rabi'ah Al Walibi, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ biasa membaca surah As-Sajdah (*Alif Laam Miim Tanzil*) pada rakaat pertama

---

[621] *Az-Zawa`id* (4/334).

[622] Abu Ali, mendengar dari Abdullah bin Shalih Al Ijli Al Muqri`, Abu Al Walid Ath Thayalisi, Ahmad bin Yunus Al Yarbu'i dan lain-lain

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Ubaid bin Al Muhamili, Muhammad bin Makhlad Ad Dauri, Ath-Thasti dan lain-lain.

Disebut oleh Ad-Daraquthni dan dia katakan, "*Shaduq*"

Ali bin Umar Al Hafizh mengatakan, "syaikh yang *tsiqah*, orang Bagdad. Lihat *Tarikh Bagdad* (6/291).

shalat Subuh di hari Jum'at dan pada rakaat kedua beliau membaca هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ (Surah Al Qiyamah).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Muhammad bin Bakkar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Hafsh bin Sulaiman Al Fadhiri dan dia itu matruk, tidak ada yang menganggapnya *tsiqah* kecuali Ahmad bin Hanbal dalam salah satu riwayatnya sedangkan dalam riwayat lain dia menganggapnya *dha'if*, demikian pula para ulama lain menganggapnya *dha'if*."[623]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى ابْنُ أَخِي هَنَّادِ بْنِ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا.

268. Ismail bin Al Abbas Al Warraq Al Baghdadi[624] menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya anak saudara Hannad bin

---

623 *Az-Zawa'id* (2/169), saya katakan ada penguatnya berupa hadits Ibnu Abbas yang dikeluarkan oleh Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa`i.

Lihat *Jami' Al Ushul* (5/3436).

624 Abu Ali mendengar dari Ishaq bin Ibrahim Al Baghawi, Az Zubair bin Bakkar, Umar bin Syabbah dan banyak lagi yang lain di periode tersebut.

Yang meriwayatkan darinya adalah anaknya yaitu Muhammad, Ad-Daraquthni, Abu Hafsh, Ibnu Syahin dan lain-lain.

Disebut oleh Yusuf bin Umar Al Qawwas bahwa Ismail ini termasuk gurunya yang *tsiqah*.

As-Sari menceritakan kepada kami, Qubaishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Abu Ya'fur, dari Abdullah bin Abi Aufa, bahwasanya Nabi ﷺ shalat jenazah dan bertakbir sebanyak empat kali."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ya'fur kecuali Al Hasan bin Shalih dan tidak pula dari Al Hasan kecuali Qubaishah, hanya As-Sari yang meriwayatkan hadits ini darinya. Abu Ya'fur nama aslinya adalah Waqid, ada pula yang mengatakan, "Waqdan" tapi itu adalah yang lebih tua, sedangkan Abu Ya'fur yunior adalah Abdurrahman bin Ubaid bin Nisthas.

Hadits ini terkenal dari jalur yang diriwayatkan oleh Abu Ya'fur, dari Ibnu Abi Aufa, dia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak tujuh kali peperangan, dimana kala itu kami makan belalang."

Abu Ya'fur bin Abu Yahya tidak pernah meriwayatkan dari Ibnu Abi Aufa selain kedua hadits itu.

Isnad: Para perawinya adalah *tsiqah* sedangkan hadits makan belalang diriwayatkan pula oleh jamaah kecuali *Al Muwaththa'*.[625]

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سِنَانٍ الشَّيْزَرِيُّ بِشَيْزَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زِيَادِ

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Tsiqah* dilahirkan tahun 240 H dan wafat tahun 325 H.

Tarikh Bagdad (6/300).

625 *Jami' Al Ushul* (7/5506).

ابْنِ جَارِيَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ فِي الْبَدَاءَةِ الرُّبُعَ، وَفِي الرَّجْعَةِ الثُّلُثَ.

269. Ismail bin Muhammad bin Sinan Asy-Syairazi[626] menceritakan kepada kami di Syairaz, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj Al Himshi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i dan Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Musa, dari Makhul, dari Ziyad bin Jariyah, dari Habib bin Maslamah, bahwa Nabi ﷺ memberikan bagian rampasan perang seperempat bagi yang pergi dan sepertiga bagi yang kembali.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i kecuali Baqiyyah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud demikian pula Ibnu Majah serta yang lainnya dengan redaksi mirip.[627]

حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الطَّحَّانُ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الطِّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَبْدَوَيْهِ الرَّازِيُّ السِّنْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ نُذَيْرٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَضَلَةِ سَاقِي، فَقَالَ: هَذَا مَوْضِعُ الإِزَارِ، وَلاَ حَقَّ لِلإِزَارِ تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ.

---

626 Saya belum menemukannya.

627 *Jami' Al Ushul* (2/1177), *Subul As-Salam* (4/59), *Mukhtashar Abi Daud* (2634), Ibnu Majah (2853) dan dalam *Az-Zawa'id* disebutkan *sanad*-nya *hasan*.

270. Abu Ali Ismail bin *Hasan* Ath Thahhan Al Asqalani[628] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Ath Thihrani menceritakan kepada kami, Sahl bin Abdu Rabbih Ar RAzi As-Sindi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami, dari Mutharrif bin Tharif, dari Abu Ishaq, dari Muslim bin NAdzir, dari Hudzaifah bin Al Yaman yang berkata: Nabi ﷺ memegang punggung betisku dan berkata, "Ini batas tempat sarung (paling bawah) dan tidak boleh sarung itu sampai di bawah mata kaki."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mutharrif kecuali Umar bin Qais, tidak pula dari Amr kecuali Suhail, hanya Ath Thihrani [Azh Zhihrani] yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dengan *sanad* yang *shahih*, juga Ibnu Majah dan dianggap *shahih* oleh Al Hakim."[629]

Bab: Yang Bernama Ishaq

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّبَرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ جَافَى حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبِطَيْهِ

---

[628] Saya belum menemukannya.

[629] *Jami' Al Ushul* (10/8247), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/481), Ibnu Majah (3572), An-Nasa`i (8/206 – 207).

271. Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabari[630] menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ bila sujud maka beliau menjauhkan kedua tangan sampai terlihat putih ketiaknya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Manshur kecuali Ma'mar, dan tidak pula dari Jabir kecuali dengan *Isnad* ini.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya. Para rawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."[631]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْقَطَّانُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْيٍ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَسْعَى إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ فَأَخَذَتْهُ، فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

630 Ad Dabari adalah nisbah kepada Dabar sebuah negeri di pinggiran Shan'a` di Yaman. Ishaq inia dalah seorang muhaddits dan meriwayatkan dari Abdurrazzaq di Shan'a`. Dia mendengar hadits dari buku-buku Abdurrazzaq ketika dia masih berusia sekitar tujuh tahun.

Tapi dia meriwayatkan beberapa hadits munkar dari Abdurrazzaq, sehingga itu menjadikan keraguan apakah berasal darinya, apalagi dia bersendirian dalam meriwayatkan itu, dan dia memang terkenal suka menyendiri dalam meriwayatkan dari Abdurrazzaq.

Dalam Asy *Syadzarat* dikatakan, "Dia *shaduq* (jujur)" sebagaimana Abu Awanah berhujjah dengannya dalam *shahih*nya, dan Ath-Thabrani juga banyak meriwayatkan darinya.

Al Hakim mengatakan, "*Shaduq*, aku tidak pernah melihat ada kerancuan padanya."

Lihat *Syadzarat* Adz-Dzahab (2/190), *An Nujum* (3/118), *An-Nubala`* (13/416), Lisan (1/349), *Tadzkirah Al Huffazh* (1/585), *Mizan* (1/181).

631 *Az-Zawa`id* (2/125) dan *Al Kabir* (2/198).

أَتَرَوْنَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لا وَاللهِ، وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لا تَطْرَحَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ الْمَرْأَةِ بِوَلَدِهَا

272. Ishaq bin Ibrahim Al Qaththan Al Mishri[632] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Mutahrrif menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Umar bin Al Khaththab yang berkata: Serombongan budak hasil rampasan perang "sabiy" dibawakan kepada Rasulullah ﷺ, tiba-tiba ada seorang wanita dari rombongan sabiy itu yang bergegas tergesa-gesa dan mendapatkan seorang bayi di antara rombongan itu pula, lalu dia segera memeluknya dan menyusuinya. Melihat itu Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Menurut kalian apakah ibu itu akan melemparkan anaknya ke dalam api?"* Kami katakan, "Demi Allah, tentu tidak, selama dia mampu untuk tidak melakukannya." Beliau bersabda lagi, *"Allah ﷻ menyayangi hamba-Nya melebihi kasih sayang wanita itu kepada anaknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam kecuali Abu Ghassan, hanya Ibnu Abi Maryam yang meriwayatkan hadits ini darinya, tidak pula ada yang meriwayatkn dari Umar kecuali dengan *Isnad* ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.[633]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ خَالَوَيْهِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَـــانِيُّ،

---

[632] Saya belum menemukannya.
[633] *Jami' Al Ushul* (4/2625), *Fath Al Bari* (10/426), *Mukhtashar Muslim* (1926).

وَسُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ قِبَلَ الْعِرَاقِ وَالشَّامِ وَالْيَمَنِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوبِهِمْ عَلَى طَاعَتِكَ، وَحُطَّ مِنْ وَرَائِهِمْ

273. Ishaq bin Khalawiyyah Al Wasithi[634] menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr bin Bari menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, Tsabit Al Bunani dan Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ melihat ke arah Irak, Syam dan Yaman dan berkata, "Ya Allah, terimalah hati mereka dalam ketaatan kepada-Mu dan condongkan pula hati siapa yang ada di belakang mereka."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari At-Taimi kecuali Ma'mar, tidak pula darinya kecuali Hisyam bin Yusuf Al Qadhi, hanya Ali bin Bahr yang meriwayatkan hadits ini darinya. Ahmad juga meriwayatkan dari Ali bin Bahr.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan Al Haitsami mengomentari, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Ali bin Bahr bin Barri tapi dia *tsiqah*."[635]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ خَلَفٍ الْمَرْوَزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسَيَّبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، حَبِيبٍ، الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا عَرَفَ الْغُلَامُ يَمِينَهُ مِنْ شِمَالِهِ، فَمُرُوهُ بِالصَّلَاةِ

---

634 Saya belum menemukannya.
635 *Az-Zawa'id* (10/57).

274- Ishaq bin Khalaf Al Marwazi[636] menceritakan kepada kami di Bagdad, Muhammad bin Ishaq Al Musabbiy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Sha`igh menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'd, dari Mu'adz bin Abdullah Khubaib Al Juhani, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Kalau seorang anak laki-laki sudah mengenal mana tangan kanan dan tangan kirinya maka suruhlah mereka shalat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Khubaib –dan dia adalah sahabat- kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Abdullah bin Nafi' yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah *tsiqah*."[637]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَسَّانَ الأَنْمَاطِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْرُوقٍ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُمَيْعٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ بِغَيْرِ حَقٍّ طُوِّقَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

275. Ishaq bin Ibrahim bin Abi Hassan Al Anmathi[638] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada

---

[636] Saya belum menemukannya.

[637] *Az-Zawa`id* (1/294).

[638] Abu Ya'qub mendengar dari Hisyam bin Khalid, Abdurrahman bin Ibrahim (Duhaim), Ahmad bin Abi Al Hawari *Ad-Dimasyqi* dan lain-lain.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amr bin As Sammak, Ismail bin Ali Al Khathbi, Abu Bakar bin Miqsam Al muqri. Dia meriwayatkan qiraat dari Hisyam dan yang meriwayatkan qiraat darinya adalah Abdul Wahid bin Abu Hasyim.

kami, Muhammad bin Masruq Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abdullah bin Jumai' menceritakan kepada kami, dari Abu Ath Thufail, dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa yang mengambil sejengkal tanah tanpa hak maka dihari kiamat nanti dia akan ditimpa tujuh lapis bumi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Thufail 'Amir bin Watsilah kecuali Al Walid bin Abdullah, hanya Muhammad bin Masruq yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: diriwayatkan pula oleh syaikhan dengan redaksi yang panjang.[639]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ دَاوُدَ الصَّوَّافُ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّائِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْمَوْقِفِ بِجَمْعٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقْبَلْتُ مِنْ جَبَلِ طَيِّءٍ، فَأَكْلَلْتُ نَفْسِي، وَأَتْعَبْتُ رَاحِلَتِي، فَوَاللهِ مَا تَرَكْتُ حَبْلا إِلاَّ وَقَدْ وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى مَعَنَا هَذِهِ الصَّلاةَ، وَقَدْ أَتَى عَرَفَةَ لَيْلا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ قَضَى تَفَثَهُ، وَتَمَّ حَجَّهُ

276. Ishaq bin Daud Ash Shawwaf At-Tustari[640] menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdullah

---

Ad-Daraquthni mengatakan, "*Tsiqah*, dia orang Bagdad." Wafat tahun 302 H. *Tarikh Bagdad* (6/384), Gahyat *An-Nihayah* (1/155).

[639] *Jami' Al Ushul* (8/6209), *Mukhtashar Muslim* 970, *Fath Al Bari* 5/103.

[640] Saya belum menemukannya.

bin Buzaigh menceritakan kepada kami, dari Sedakah bin Abi Imran, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Urwah bin Mudharris Ath-Tha`iy yang berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang berada di mauqif (tempat wuquf) di kawasan Jam`. Aku berkata, "Saya datang dari gunung Thay`, diriku sudah lelah, dan aku tinggal mengikuti kendaraanku. Demi Allah, tak ada puncak yang kulewati (di kawasan Arafah –penerj) kecuali aku wuquf di sana, apakah saya sudah melaksanakan haji?"

Rasulullah ﷺ menjawab, *"Siapa yang ikut shalat bersama kami di shalat ini dan datang ke Arafah malam hari atau siangnya berarti dia sudah melaksanakan kewajiban dan hajinya sempurna."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sedakah kecuali Ibnu Buzaigh.

Kata Habal artinya gunung kecil (gundukan di gunung).

Isnad: diriwayatkan oleh imam yang empat dan Ad-Darimi dalam sunannya, Ahmad dalam *Al Musnad*, At-Tirmidzi mengatakan, "*Hasan shahih*".[641]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الْوَرْسِ الْغَزِّيُّ، بِمَدِينَةِ غَـزَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَـرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَآنِي فِي مَنَامِهِ، فَقَدْ رَآنِـي، فَـإِنَّ الشَّيْطَانَ لا يَتَمَثَّلُ بِي وَلاَ بِالْكَعْبَةِ.

[641] *Jami' Al Ushul* (3/1529), *Mukhtashar Abi Daud* (1968), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/635), An-Nasa`i (5/263-264), Ibnu Majah (3016).

277. Ishaq bin Ibrahim bin Abu Al Wars Al Ghazzay[642] menceritakan kepada kami di kota Ghazzah, Muhammad bin Abi As-Surri Al Asqalani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang melihat aku dalam mimpinya berarti dia benar-benar telah melihatku, karena setan tidak bisa menyerupai diriku dan tidak pula Ka'bah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam kecuali Ma'mar, tidak pula dari Ma'mar kecuali Abdurrazzaq, hanya Ibnu Abi As-Surri yang meriwayatkan hadits ini darinya. Tidak pula diriwayatkan dari Abu Sa'id kecuali dengan *Isnad* ini, tidak pula dihafalkan hadits dengan tambahan, "dan Ka'bah" kecuali melalui hadits ini.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Muhammad bin Abi As-Surri yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya tapi ada kelemahan padanya, sedangkan para perawi lain adalah perawi kitab *shahih*."[643]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّحَّانُ الْكُوفِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَصْبَاغِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ سَلامٍ، عَنِ الزِّبْرِقَانِ السَّرَّاجِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَأْخُذْ مِنْ شَارِبِهِ، فَلَيْسَ مِنَّا

642 Saya belum menemukannya.
643 *Az-Zawa`id* (7/181), hadits ini *shahih* berdasarkan hadits Abu Hurairah.

278. Ishaq bin Muhammad Ath Thahhan Al Kufi[644] menceritakan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Abi Abdurrahman Al Ashabighi menceritakan kepada kami di Kufah, Mush'ab bin Sallam menceritakan kepada kami, dari Az-Zabriqan As-Sarraj, dari Habib bin Yasar, dari Zaid bin Aslam, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa tidak mencukur sebagian kumisnya maka bukan golongan kami."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zabriqan Abu Bakar As-Sarraj kecuali Mush'ab bin Sallam.

Isnad: diriwayatkan pula oleh Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Adh-Dhiya` dalam *Al Mukhtarah.*[645]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ الْخُزَاعِيُّ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا مَعْشَرَ الأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا بِثَلاثٍ: بِتَعْجِيلِ الْفِطْرِ، وَتَأْخِيرِ السَّحُورِ، وَوَضْعِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فِي الصَّلاةِ.

279. Ishaq bin Ahmad Al Khuza'i Al Makki[646] menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan

---

[644] Saya belum menemukannya.

[645] *Faidh Al Qadir* (6/222), *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/43), At-Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah hadits yang hasan *shahih*", An-Nasa`i (8/129 – 130).

[646] Dalam manuskrip tertulis "Ishaq bin Ibrahim Ahmad Al Khuza'i Al Makki" yang benar adalah yang kami tuliskan yaitu Ishaq bin Ahmad bin Ishaq bin Nafi' Al Khuza'i Abu Muhammad Al Muqri yang merupakan ahli qiraat di Mekah.

Ibnu Al Muqri berkata, "Dia adalah ahli Qur`an senior dan salah satu orang fasih di Mekah."

Adz Dzahabi mengatakan, "*Tsiqah*, hujjah dan tinggi kedudukannya."

kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rawwad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya kami para nabi diperintahkan untuk melakukan tiga hal: Menyegerakan berbuka, mengundurkan sahur, dan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika shalat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Nafi' kecuali Abdul Aziz, tidak pula darinya kecuali anaknya Abdul Majid, hanya Yahya bin Sa'id yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, di dalamnya ada Yahya bin Sa'id bin Salim Al Qaddah yang dikatakan Al Haitsami "*dha'if*".[647]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ الْخُزَاعِيُّ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا مَعْشَرَ الأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا بِثَلاثٍ: بِتَعْجِيلِ الْفِطْرِ، وَتَأْخِيرِ السَّحُورِ، وَوَضْعِ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى فِي الصَّلاةِ.

280. Ishaq bin Jamil Al Ashbahani[648] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Abbas Al Bahili Al Bashri menceritakan

---

Dia wafat hari Jumat pada bulan Ramadhan tahun 308 H.

Al Iqd Ats-Tsamin (3/290), Al Qiraah oleh Ibnu Al Jauzi (1/156).

647 *Az-Zawa'id* (1/155), dikeluarkan pula oleh Ath Thayalisi dan Ath-Thabrani dari hadits Ibnu Abbas dan para rawinya adalah perawi kitab *shahih*. Lihat *Faidh Al Qadir* (2/551) dan *Al Kabir* (11/7).

648 Dia adalah Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad bin Jamil Abu Ya'qub, meriwayatkan dari Abu Kuraib dan orang-orang Kufah, Ahmad bin Mani' dan dialah yang meriwayatkan musnad Ahmad bin Mani'.

kepada kami, Abdul Malik bin Amr[649] Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Budail bin Warqa` Al Khuza'i, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi ﷺ yang berkata, *"Jangan kalian saling memutuskan hubungan, jangan saling bermarah-marahan, jangan saling menjauhi, jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara, tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya melebihi tiga hari."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas kecuali Ibnu Budail, hanya Abu Amir Al Aqadi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Sedangkan semua sahabat Az-Zuhri meriwayatkannya dari Az-Zuhri dari Anas dan dari az Zuhri dari Atha` bin Yazid Al Laitsi, dari Abu Ayyub Al Anshari, sedangkan Atha` bin Yazid yang diriwayatkan oleh Az-Zuhri adalah Atha` bin Yazid Al Laitsi Al Janda'iy. Bani Janda' adalah klan dari suku Laits bin Bakar. Sedangkan Atha` bin Yazid As-Saksaki Al Filasthini adalah orang Raml.

Dia juga meriwatkannya dari Abu Ayyub Al Anshari dan Abu Sa'id Al Khudri. Juga yang meriwayatkan itu dari Az-Zuhri adalah Hilal bin Maimun.

Isnad: Saya katakan, ini *sanad*-nya munkar karena Abdullah ini menyelisihi semua murid Az-Zuhri yang lain. Sedangkan hadits Anas juga diriwayatkan oleh syaikhan, Abu Daud, An-Nasa`i, Malik dan At-Tirmidzi.[650]

Wafat tahun 310 H dan termasuk orang yang diberi usia panjang yaitu 117 tahun.

Ashbahan (1/218) dan *Tadzkirat* (2/759), dalam biografi At Tustari.

[649] Dalam versi cetakan tertulis "Umair" dan itu salah, pembetulan diperoleh dari buku-buku biografi.

[650] *Mukhtashar Muslim*, no. 1800, *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/64), *Fath Al Bari* (10/481), *Mukhtashar Abi Daud* (4742), *Al Muwaththa`* (4/261).

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيُّ، مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ ذِي الْجَنَاحَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْحَمْ مَنْ فِي الأَرْضِ يَرْحَمْكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ

281. Ishaq bin Muhammad bin Al Ashbahani[651] *maula* Abdullah bin Mu'awiyah bin Abdullah bin Ja'far Dzu Al Janahain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash Shaghani menceritakan kepada kami, Musa bin Daud Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ishaq bin Abi Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya kamu akan disayangi oleh siapa yang ada di langit."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy kecuali Hafsh, tidak pula dari Hafsh kecuali Musa bin Daud Al Qadhi, hanya Ash Shaghani yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya. Para rawi Abu Ya'la adalah perawi kitab *shahih*, hanya saja Abu Ubaidah tidak mendengar dari ayahnya, sehingga hadits ini mursal."[652]

---

651 Disebut oleh Abu Nu'aim dan dia katakan, "Ath-Thabrani meriwayatkan darinya." (Ashbahan (1/219).

652 *Az-Zawa'id* (8/187).

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَرْوَانَ الدَّهَّانُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كُلْثُومِ بِنْتِ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَيْسَ بِكَذَّابٍ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ خَيْرًا أَوْ نَمَّى خَيْرًا

282. Ishaq bin Muhammad bin Marwan Ad-Dahhan Al Baghdadi[653] menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad An Nursi menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Ayyub As-Sikhtiyani, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, dari ibunya yaitu Ummu Kaltsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith yang berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bukanlah dinamakan seorang pendusta jika ada yang mendamaikan dua kubu yang bertikai lalu dia mengucapkan yang baik-baik saja, atau menumbuhkan kebaikan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub kecuali Wuhaib bin Khalid.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan syaikhan, Abu Daud dan At-Tirmidzi.[654]

---

[653] Diriwayatkan dari Abdul A'la bin Hammad An-Nursi, yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani.

Ad-Daraquthni mengatakan, "Muhammad bin Marwan dan putranya yaitu Ishaq adalah dua orang yang haditsnya tidak bisa dijadikan hujjah."

Dia wafat tahun 289 H. Bagdad (6/383) dan *Mizan* (1/200).

[654] *Al Jami' Ash-Shaghir* (7581), *Mukhtashar Muslim* (1810), *Fath Al Bari* (5/299), *Mukhtashar Abi Daud* (4752), *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/70) dan telah disebutkan pada no. 189.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ رَجَاءِ الدَّوْسِيُّ الأَنْبَـــارِيُّ بِمَدِينَـــةِ الأَنْبَارِ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْـــدِ اللهِ، عَـــنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَـــتْ: كَـــانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ مِنْ إِرْبِهِ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ؟

283. Ishaq bin Ibrahim bin Raja` Ad-Dausi Al Anbari[655] menceritakan kepada kami di kota Anbar, Wahb bin Baqiyyah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Humaid Ath-Thawil, dari Bakr bin Abdullah Al Muzani, dari Aisyah yang berkata, "Rasulullah ﷺ biasa mencumbu saat beliau sedang puasa, tapi siapakan kiranya di antara kalian yang lebih mampu menahan birahinya dibanding beliau?"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Bakr bin Abdullah Al Muzani kecuali Humaid Ath Thawil, hanya Khalid bin Abdullah Ath Thahhan yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah kecuali An-Nasa`i tentang mencumbu dan mencium.[656]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمَنْجَنِيقِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، بِمِصْرَ، حَـــدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي رُومَانَ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَـــدَّثَنَا

---

655 Disebut oleh Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (6/384), dan dia tidak mengomentarinya.

656 *Jami' Al Ushul* (6/4421), *Mukhtashar Muslim* (591), *Fath Al Bari* (4/149), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/452), *Mukhtashar Abi Daud* (2277), Ibnu Majah (1684), nanti akan disebutkan lagi pada no. 487.

مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَالا يَرِيبُكَ

284. Ishaq bin Ibrahim Al Manjaniqi Al Bagdadi[657] menceritakan kepada kami di Mesir, Abdullah bin Abi Ruman Al Iskandari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tinggalkan apa yang meragukanmu menuju yang tidak membuatmu ragu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik kecuali Ibnu Wahb, hanya Abdullah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Abdullah bin Abi Ruman dan dia itu *dha'if.*"

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْخَلِيلِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّهِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ،

---

[657] Kata *"Al Manjaniqi"* tidak terdapat dalam versi tercetak.

Dia tinggal di Mesir dan di sanalah Ath-Thabrani mendengar hadits darinya.

Dia meriwayatkan dari Muhammad bin Bakkar Ar Rayyan, Abdul A'la bin Hammad An Nursi, Sufyan bin Waki'. Yang meriwayatkan darinya adalah orang-orang Mesir, sedangkan selain orang Mesir yang meriwayatkan darinya adalah, Ja'far bin Muhammad Al Khalidi, Abdullah bin Adi Al Jurjani.

Al Khathib mengatakan, "Dia jujur, shalih dan zahid.

Ibnu Yunus mengatakannya, "Dia adalah seorang yang shalih, *shaduq.*"

Dalam *At-Taqrib* disebutkan, "*Tsiqah hafizh*, termasuk periode kedua belas. Wafat pada bulan Jmuadil Akhirah tahun 304 H pada hari Jumat dua malam menjelang berakhirnya bulan.

Lihat *Al Khulashah* (1/70), *Bagdad* (6/385), *At-Taqrib* (1/55), *An-Nubala`* (14/141).

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ

285. Ishaq bin Al Khalil Al Baghdadi[658] menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata, aku mendapatkan dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Carilah malam Qadar pada malam kedua puluh tujuh."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Muhammad bin Abi Syaibah.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dari Abu Bakar bin Abi Syaibah secara wijadah dari tulisan ayahnya, dan para perawinya *tsiqah.*"[659]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ أَبِي نُعَيْمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلاةِ اللَّيْلِ، فَقَالَ: مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

286. Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad Al Farwi[660] menceritakan kepada kami, Nafi' bin Abi Nu'aim menceritakan kepada

---

[658] Dia adalah Ishaq bin Ibrahim Al Khalil Abu Ya'qub Al Jallab. Mendengar dari Abdul A'la bin Hammad An Nursi, kedua putra Abu Syaibah dan selain mereka.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abdul Aziz bin Ja'far Al Khiraqi dan lainnya.

Al Khathib mengatakan, "Dia adalah orang yang jujur, shalih dan zahid."

Wafat tahun 310 H. *Tarikh Bagdad* (6/392).

[659] *Az-Zawa'id* (3/177), saya katakan Al Haitsami tidak mengambilnya dari Ash Shaghir dan ini adalah kelupaan. *Wallahu A'lam.*

kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang shalat malam, maka beliau menjawab, *"Dua-dua rakaat, kalau kalian takut Subuh maka berwitirlah satu rakaat."*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah dari hadits Ibnu Umar.[661]

حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الصَّوَّافُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

287. Idris bin Ja'far Al Aththar[662] Al Baghdadi[663] menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Abi Utsman Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang mengucapkan, Subahnallah wa bihamdih (maha suci Allah dengan memuji-Nya) maka akan ditanamkanlah untuknya sebuah pohon kurma di surga."*

---

660 Dalam Al Lubab (2/426) disebutkan, Abu Ya'qub Ishaq bin Muhammad bin Ismail bin Abdullah bin Abu Hurairah Al Farwi Al Qurasyi *maula* Utsman bin Affan RA. Meriwayatkan dari Malik bin Anas dan lainnya. Yang biasa meriwayatkan darinya adalah Abu Zur'ah, Abu Hatim Ar-Razi dan lain-lain. Dia ini *tsiqah.*

661 *Jami' Al Ushul* (6/4204), sudah disebutkan pada no. 12 dan akan disebutkan lagi pada no. 345.

662 Dalam versi cetak tertulis *"Al Qaththan"* dan pembetulan diperoleh dari buku-buku biografi.

663 Dia meriwayatkan dari Abu Badr bin Syuja' bin Al Walid sebanyak lima hadits.

Yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amr bin As Sammak, Ismail bin Ali Al Khathbi dan lain-lain.

Ad-Daraquthni mengatakan, "*matruk*".

Bagdad (7/13), *Mizan* (1/169), Al Hanabilah (1/116), *Qanun* (238).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Az-Zubair kecuali Al Hajjaj.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan dia katakan, "Ini adalah hadist *hasan* gharib *shahih*", juga oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah dan Al Hakim.[664]

حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْحَدَّادُ الْمُقْرِئُ الْبَغْدَادِيُّ، حَـدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِـتٍ، عَـنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى إِلَى الْجَنَّةِ الْحَمَّادُونَ الَّذِينَ يَحْمَدُونَ اللَّـهَ فِـي السَّـرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ.

288. Idris bin Abdul Karim Al Haddad Al Muqri Al Baghdadi[665] menceritakan kepada kami, 'Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Qais bi Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang pertama yang akan dipanggil ke surga adalah orang-orang yang suka bertahmid yang memuji Allah baik dalam keadaan senang maupun malang."*

---

664 *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/433), *Faidh Al Qadir* (6/189), Al Hakim (1/512).

665 Sang muhaddits ahli qiraat, meriwayatkan dari Ashim bin Ali dan angkatannya. Dia membaca Al Qur`an dari beberapa orang dan banyak pula yang membaca kepadanya.

Ad-Daraquthni mengatakan, "Dia diatas *tsiqah*"

Ibnu Al Munadi mengatakan, "Orang-orang menulis darinya karena ke-*tsiqah*-annya dan kebaikan sifatnya".

Dia wafat tahun 292 H dalam usia sekitar 90 tahun.

Lihat *An-Nubala`* (14/44), *Syadzarat* (2/210), *Al Hanabilah* (1/117), dan lain-lain.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Habib kecuali Qais bin Ar-Rabi', Syu'bah bin Al Hajjaj, hanya Nashr bin Hammad Al Warraq yang meriwayatkannya dari Syu'bah.

Kami diceritakan hadits Syu'bah oleh Abdullah bin Najiyah Al Baghdadi, Muhammad bin Mathar Ash Shaghani menceritakan kepada kami, Nashr bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ seperti hadits Qais.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya dengan *sanad-sanad* dalam salah satunya ada Qais bin Ar-Rabi' yang dianggap *tsiqah* oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri dan selain mereka. Sementara Yahya Al Qaththan dan lainnya menganggap lemah. Sedangkan para perawi lainnya *tsiqah*."[666]

Bab: Yang bernama Ayyub

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ أَبُو مَيْمُونٍ الصُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ بَقِيَّةَ بْنِ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ الْبَاهِلِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَنَا سَابِقُ الْعَرَبِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَصُهَيْبٌ سَابِقُ الرُّومِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَبِلالٌ سَابِقُ الْحَبَشَةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَسَلْمَانُ سَابِقُ الْفُرْسِ إِلَى الْجَنَّةِ.

---

666 *Az-Zawa'id* (10/95), juga dikeluarkan oleh Al Bazzar dan lainnya dan dia berderajat *hasan*. Lihat kitab Az Zuhd karya Ibnu Al Mubarak (206), *Faidh Al Qadir* (3/92), Disebutkan oleh Syekh Al Albani dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (2/93-94).

289- Ayyub bin Abi Sulaiman Abu Maimun[667] Ash-Shuri menceritakan kepada kami, 'Athiyyah bin Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Aku mendengar Abu Umamah Al Bahili berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku adalah orang Arab pertama ke surga, Shuhaib adalah orang Romawi pertama yang masuk surga, Bilal adalah orang Habsyi pertama, Salman adalah orang Persia pertama ke surga."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ziyad kecuali Baqiyyah, juga tidak diriwayatkan dari Abu Umamah kecuali dengan *Isnad* ini.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Al Haitsami mengatakan, "*Sanad*-nya *hasan*, sebagaimana dikatakan oleh al Iraqi."[668]

Bab: Yang bernama Usamah

حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ أَحْمَدَ التُّجِيبِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سُلَيْمٍ الصَّوَّافُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ: إِنَّ الإِسْلامَ بَدَا غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ، قِيلَ: وَمَـــنِ الْغُرَبَاءُ، يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الَّذِينَ يُصْلِحُونَ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ

---

[667] Saya belum menemukannya.

[668] *Faidh Al Qadir* (3/43), *Az-Zawa'id* (9/305) dan dia tidak mengambilnya dari Ash Shaghir.

290. Usamah bin Ahmad At Tujaibi Al Mishri[669] menceritakan kepada kami, Abu Thahir Ahmad bin Amr bin As-Sarraj menceritakan kepada kami, Bakr bin Sulaim Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Islam dimulai dengan keterasingan dan akan kembali terasing sebagaimana dia dimulai, maka beruntunglah mereka yang terasing."* Mereka bertanya, "Siapa yang terasing itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Orang-orang yang berada di jalan benar ketika banyak manusia yang rusak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd kecuali Bakr bin Sulaim Ash Shawwaf.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya dan para perawinya adalah perawi kitab *shahih* selain Bakr bin Sulaim dan dia *tsiqah*."[670]

حَدَّثَنَا أَبُو رَافِعٍ أُسَامَةُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ الرَّازِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدِ اللهِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ

---

[669] Abu Salamah yang meriwayatkan darinya adalah Abu Sa'id bin Yunus dan dia katakan, "Dikenal dan dingkari, dalam hal hadits dia tidak terlalu kuat."

Maslamah bin Qasim berkata, "Dia *tsiqah* dan alim tentang hadits."

Ibnu Hajar berkata, "Aku melihat dia punya karya tulis tentang haramnya bersetubuh dari dubur menunjukkan luas pengetahuannya tentang hadits.

Dia meriwayat qiraat dari Yunus bin Abdul A'la, sedangkan yang meriwayatkan qiraat darinya adalah anaknya. Dia wafat tahun 307 H.

Lihat *Mizan Al I'tidal* (1/174); *Lisan Al Mizan* (1/341), *Ghayah An-Nihayah* (1/155).

[670] *Az-Zawa'id* (7/278), *Al Kabir* (6/202), Hadits ini *shahih* dari haditsnya Abu Hurairah dan lainnya. Lihat *Al Jami' Ash-Shaghir* (2/1951).

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنْ كَانَ الْعَدُوُّ عِنْدَ بَابِ الْبَيْتِ فَلا تَذْهَبْ إِلَيْهِ إِلاَّ بِإِذْنِ أَبَوَيْكَ.

291. Abu Rafi' Usamah bin Ali bin Sa'id bin Basyir Ar-Razi[671] menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Ubaidullah Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Apabila musuh sudah berada di pintu Al Bait maka janganlah kamu pergi ke sana kecuali dengan izin kedua orang tuamu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Nafi' kecuali Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, tidak pula dari Bukair kecuali anaknya Makhramah, hanya Ibnu Wahb yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Makhramah adalah salah seorang yang *tsiqah* dan setiap yang diriwayatkan Malik berupa orang *tsiqah* maka itu dari Makhramah, sebagaimana dikatakan oleh Ahmad bin Shalih Al Mishri, kami diceritakan oleh Ismail Al Khaffaf Al Mishri darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para rawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali guru Ath-Thabrani Usamah tapi dia *tsiqah* tsabat sebagaimana dalam Tarikh Mishr."[672]

---

671 *Tsiqah tsabat* sebagaimana kata Al Haitsami.
672 *Az-Zawa'id* (5/322).

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ سُلَيْمٍ أَبُو عَقِيلٍ الْخَوْلانِيُّ، بِمَدِينَةِ طَرَطُوسَ، حَدَّثَنَا مُعَلَّلُ بْنُ نُفَيْلٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ يُـونُسَ بْـنِ أَبِـي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ

292. Anas bin Sulaim Abu Aqil Al Khualani[673] menceritakan kepada kami di kita Tharsus, Mu'allil bin Nufail Al Harrani menceritakan kepada kami, Attab bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Abi Ishaq, dari Al Harits, dari Ali yang berkata, "Nabi ﷺ biasanya kalau datang dari safar, maka beliau shalat dua rakaat."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Muallil bin Nufail yang meriwayatkan hadits ini darinya dan dia *tsiqah*. Yang terkenal adalah hadits Az-Zuhri, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya.

Isnad: Hadits Ali ini di dalamnya ada Al Harits Al A'war dimana Muslim berkata tentangnya, "Dia itu pendusta", dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in tapi dianggap lemah oleh yang lain. Hadits Ka'b ini sendiri *sanad*-nya *shahih*.[674]

Sedangkan mengenai hadits Ali Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan di dalamnya ada Al Harits yang *dha'if*".[675]

---

[673] Al Khaulani adalah nisbah kepada sebuah suku di Syam atau nisbah kepada Khaulan nama sebuah daerah.

[674] *Tahdzib At-Tahdzib* dan *Jami' Al Ushul* (5/3029).

[675] *Az-Zawa'id* (2/283), tapi dia tidak mengambilnya dari *Ash Shaghir*.

Bab: Yang bernama Aban

حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ مَخْلَدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْـدُ اللهِ بْـنُ عِمْـرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخُو أَبِي حُرَّةَ، وَقُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، وَهَارُونُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الأَهْوَازِيُّ، كُلُّهُمْ حَـدَّثَنِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَـلَّى بِنَـا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلاتَيِ الْعَشِيِّ الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْـرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ، فَقَالُوا: أَقُصِرَتِ الصَّلاةُ؟ وَفِـي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَقَامَ سَرَعَانُ النَّاسِ، وَقَامَ، فَقَـامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِي الْمَسْجِدِ كَانَ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهَا، فَقَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ يُقَالُ لَهُ: ذُو الْيَدَيْنِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَمِّيهُ ذَا الْيَـدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقُصِرَتِ الصَّلاةُ أَمْ نَسِيتَ؟ قَالَ: لَمْ أَنْسَ، وَلَمْ تُقْصَرِ الصَّلاةُ، فَسَأَلَ الْقَوْمَ، فَقَالُوا: صَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ، فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ مِثْلَ رُكُوعِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ

293. Aban bin Makhlad Al Ashbahani[676] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Imran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath Thayalisi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman saudara Abu Hurrah dan juga Abu Qurrah bin Khalid serta Harun bin Ibrahim Al Ahwazi menceritakan kepada kami, semuanya menceritakan

---

[676] Abu Al Hasan Al BAzzaz. Abu Nu'aim mengatakannya, "Syaikh yang tidak ada masalah padanya." Meriwayatkan dari Muhammad bin Aban Al Balkhi, Abdullah bin Imran, dan Muhammad bin Mihran.

Wafat tahun 299 H.

Lihat *Tarikh Ashbahan* (1/230).

kepadaku dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, "Rasulullah ﷺ pernah shalat bersama kami salah satu dari dua shalat siang entah itu Zuhur ataukah Asar. Ternyata baru dua rakaat beliau sudah salam. Orang-orang pun keluar dan berkata, "Apakah shalat diqasar?"

Di antara mereka ada Abu Bakar dan Umar, tapi mereka berdua juga segan menyampaikan itu kepada beliau. Orang-orang kemudian berdiri dan beliaupun berdiri di sebuah kayu dimana beliau biasa meletakkan tangan di sana. Ada seorang laki-laki di antara para jamaah yang biasa dipanggil Dzul Yadain dan Rasulullah ﷺ biasa memanggilnya Dzul Yadain, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah shalat ini diqasar atau anda lupa?"

Beliau bersabda, *"Aku tidak lupa dan shalat tidak diqasar."*

Lalu beliau bertanya kepada para jamaah yang lain dan mereka mengatakan, "Benar apa yang dikatakan Dzul Yadain."

Rasulullah ﷺ kemudian kembali dan beliau shalat lagi dua rakaat dengan rakaat yang sama panjang atau bahkan lebih dari sebelumnya, kemudian beliau sujud dua kali."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qurrah, Said bin Abdurrahman dan Harun bin Ibrahim kecuali Abu Daud, hanya Abdullah bin Imran yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh jamaah dengan berbagai versi riwayat.[677]

---

677 *Jami' Al Ushul* (5/3764), *Mukhtashar Muslim* (352), *Fath Al Bari* (2/205), An-Nasa`i (3/20), *Mukhtashar Abi Daud* (970), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/420), Ibnu Majah (1214), *Al Muwaththa`* (1/191-192).

Bab: Yang bernama Aslam

حَدَّثَنَا أَسْلَمُ بْنُ سَهْلٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ بَعْدَ الْغُسْلِ فَلَيْسَ مِنَّا.

294. Aslam bin Sahl Al Wasithi[678] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ahmad Al Wastihi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Basyir, dari Aban bin Taghlib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang wudhu setelah mandi, maka dia bukan dari kami."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Aban bin Taghlib kecuali Sa'id bin Basyir, tidak pula dari Sa'id kecuali Al Walid, hanya Sulaiman bin Ahmad Al Jarsyi Asy-Syami yang meriwayatkan hadits ini darinya, dia tinggal di Wasith.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya. Dalam *sanad Al Ausath* ada nama Sulaiman bin Ahmad –sebagaimana di sini juga- yang dianggap pendusta oleh

---

678 Digelari Nahsyal, dia bertemu dengan Wahb bin Uqbah, dia menulis kitab tarikh Wasith. Ibnu Al Munadi mengatakan, "Dia terkenal dengan hafalan.

Ibnu Al Jauzi mengatakan, *"tisqah*, imam, *tsabat* pantas dimasukkan dalam kitab *shahih."*

Dia wafa tahun 288 H ada yang mengatakan tahun 292 H.

Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/664), Lisan (1/388), *Al Udaba`* (6/127), *An-Nubala`* (13/553), dia menyebut namanya "*Bahsyal*", *Mu'jam Al Muallifin* (2/253) dan *Al Mizan* (1/211).

Ibnu Ma'in dan dianggap dhaif oleh yang lain, tapi dianggap *tsiqah* oleh Abdan[679], dan hadits ini dhaif.[680]

Bab: Yang bernama Al Ahwash

حَدَّثَنَا الأَحْوَصُ بْنُ مُفَضَّلِ بْنِ غَسَّانَ الْغَلابِيُّ الْقَاضِي أَبُو أُمَيَّــةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ الْمُزَنِيُّ، عَــنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُــولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ زَمْزَمَ، فَقَالَ: إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ، إِنَّهَا طَعَــامُ طُعْــمٍ وَشِفَاءُ سُقْمٍ.

295. Al Ahwash bin Mufadhdhal bin Ghassan Al Ghulabi Al Qadhi Abu Umayyah[681] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Rauh bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakr Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash Shamit, dari Abu Dzar, bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan air zamzam dan bersabda, *"Air ini diberkahi, dia adalah makanan yang mengenyangkan dan obat dari berbagai penyakit."*

---

679 *Az-Zawa 'id* (1/273), *Al Kabir* (11/267).

680 *Al Jami' Ash-Shaghir* (6/8608).

681 Dia meriwayatkan dari ayahnya kitab *Tarikh* dan meriwayatkan hadits dari yang lain. Dia memegang hakim pengadilan Bashrah, Wasith, Ahwaz di masa Al Wazir bin Furat. Ilmunya sedikit tapi sikap iffah dan kehalusan pekertinya menutup itu semua. Ibnu Al Jauzi berkata, "Kami tidak tahu ada hakim yang mati di penjara kecuali dia." Dia wafat tahun 300 H.

Ad-Daraquthni mengatakan, "Tidak ada masalah padanya."

Bagdad (7/50), *Al Bidayah* (11/118), *Mizan* (1/167).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Bakr kecuali Rauh bin Aslam, dan kami tidak tahu ada yang meriwayatkannya dari Rauh kecuali Al Mufadhdhal dan Hajjaj bin Sya'ir.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir*. Perawi Al Bazzar adalah perawi kitab *shahih*."[682]

Bab: Yang Bernama Azhar

حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ زُفَرَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَسْلَمَ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ الرُّعَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ قَزَعَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زُرْ غِبًّا تَزْدَدْ حُبًّا.

296. Azhar bin Zufar Al Mishri[683] menceritakan kepada kami, Abu Aslam Muhammad bin Makhlad Ar Ru'aini menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abu Karimah menceritakan kepada kami, dari Makhul, dari Qaz'ah bin Yahya, dari Habib bin Maslamah Al Fihri, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berkunjunglah jarang-jarang niscaya akan bertambah kecintaan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Habib bin Maslamah kecuali dengan *Isnad* ini, hanya Azhar yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

682 A Zawa`id (3/286).
683 Saya belum menemukannya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya tapi dalam *sanad*-nya ada Muhammad bin Makhlad Ar-Ru'aini yang dhaif."[684]

Bab: Yang bernama Aswad

حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ مَرْوَانَ الْمَقَدِّيُّ، مِنْ أَهْلِ حِصْنِ مَقْدِيَةَ مَنْ عَمِلِ أَذْرُعَاتٍ مِنْ دِمَشْقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدَانُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْكَاهِلِيِّ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ، وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اللَّهُمَّ أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ، وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ.

297. Al Aswad bin Marwan Al Muqaddi[685] dia adalah penduduk benteng Muqaddiyah di daerah Adzra'at Damaskus menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman anak putri Syurahbil Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Sedakah bin Abi Imran, dari Sulaiman Al Kahili Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi ﷺ bersabda, *"Imam itu bertanggungjawab dan muadzdzin itu diberi kepercayaan. Ya Allah berilah petunjuk kepada imam dan berilah ampunan kepada muazzin."*

---

[684] *Az-Zawa'id* (8/175), *Al Kabir* (4/25-26), Dia punya *sanad hasan*, lihat di kitab *Jami' Al Ushul* (4/4555).

[685] Disebut oleh Ibnu Asakirdalam *Tarikh Dimasyq* dan dia katakan *tsiqah*.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sedakah bin Abi Imran kecuali Sa'dan bin Yahya, tidak pula darinya kecuali Sulaiman, hanya Al Aswad bin Marwan yang meriwayatkan hadits ini darinya, dan ia *tsiqah.*

Demikian Anak putri Syurahbil menyebutkan Sa'dan bin Yahya, sedangkan Hisyam bin Ammar menyebutnya, "Sa'id bin Yahya Al Lakhmi.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Hibban dan dia menganggapnya *shahih.*[686]

Bab: Yang bernama Asbath

حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ جَدِّي أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمَذَانِيِّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ الْعُذْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ قَتَلَهُ بَطْنُهُ لَمْ يُعَذَّبْ فِي قَبْرِهِ

298. Asbath bin Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi Al Kufi[687] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku yaitu Asbath bin Muhammad, dari Abu Sinan (Sa'id bin Sinan), dari Abu Ishaq Al Hamdzani, dari Khalid bin bin Urfuthah Al Udzri yang berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang dibunuh oleh penyakit perutnya maka dia tidak akan diazab dalam kuburnya."*

---

[686] *Sunan At-Tirmidzi* (1/207), *Mukhtashar Abi Daud* (486), dalam bab ini ada pula riwayat dari Aisyah, Sahl dan Uqbah.

[687] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq Al Hamdzani kecuali Abu Sinan, tidak pula dari Abu Sinan kecuali Asbath, hanya Ubaid bin Asbath yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dan dia katakan, "Ini adalah hadits *hasan* gharib dalam bab ini. Juga diriwayatkan dari *Isnad* lain." Juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Hibban dari Khalid bin Urfuthah dan Sulaiman bin Shurad.[688]

Bab: Yang bernama Bisyr

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى بْنِ شَيْخِ بْنِ عَمِيرَةَ الأَسَدِيُّ أَبُو عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ صُقَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ مِنْ أَهْلِ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَالْجِهَادِ حَتَّى ذَكَرَ سِهَامَ الْخَيْرِ، وَمَا يُجْزَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلاَّ بِقَدْرِ عَقْلِهِ.

299. Bisyr bin Musa bin Syaikh bin Umairah Al Asadi Abu Ali[689] menceritakan kepada kami, Manshur bin Shuqair menceritakan kepada

---

[688] *Sunan At-Tirmidzi* ((4/1064), *Al Jami' Ash Shaghir* (6/8916), *Al Kabir* (4/227), *An-Nasa`i* (4/98).

[689] Meriwayatkan dari Haudzah bin Khalifah dan Al Ashma'i. Dia juga mendengar dari Rauh bin Ubadah hanya satu hadits saja. Ibnu Katsir berkata, "Dia *tsiqah* dan menjaga amanah, serta seorang hafizh, termasuk orang yang rajin shalat malam. Al Imam Ahmad sendiri memuliakannya. Ad-Daraqtuhni pernah ditanya tentangnya dan dia menjawab, "*Tsiqah*".

Adz Dzahabi berkata, "Dia seorang muhaddits, imam yang tsabat (kokoh hafalan), hidup selama 98 tahun." Wafat pada tahun 288 H.

Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/610), *Syadzarat* (2/196), *Al Bidayah* (11/85), *An-Nubala`* (13/352), Al Hanabilah (1/121), Bagdad (7/86).

kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang menjadi ahli shalat, zakat, puasa, haji, umrah dan jihad, sampai beliau menyebutkan beberapa kebaikan, tapi di hari kiamat nanti dia tidak memngalir keccuali seukuran akalnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah bin Umar kecuali Ibnu A'yun, hanya Manshur bin Shuqair yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*.

Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Manshur bin Shuqair, Ibnu Ma'in mengatakannya, "Tidak kuat" juga ada nama Ishaq bin Abdullah bin Abi Farwah yang gugur dalam *Isnad* ini antara Ubaidullah dan Nafi' padahal dia itu matruk."[690]

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى الْغَزِّيُّ، بِغَزَّةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ سَيَّارٍ، عَنْ عَزَّةَ بِنْتِ عِيَاضٍ، عَنْ جَدِّهَا أَبِي قِرْصَافَةَ جَنْدَرَةَ بْنِ خَيْشَنَةَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَضَّرَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا وَحَفِظَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ عِلْمٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَعْلَمُ مِنْهُ ثَلاثٌ لا يَغُلُّ عَلَيْهِنَّ الْقَلْبُ: إِخْلاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ الْوُلاةِ، وَلُزُومُ الْجَمَاعَةِ.

---

690 *Az-Zawa'id* (8/28), Ibnu Al Qayyim menyebutkan ada tiga tanda bahwa hadits ini palsu antara lain hadits tentang akal semuanya adalah dusta. Lihat *Al Asrar Al Marfu'ah fii Al Ahadits Al Maudhu'ah*, hal. 441.

300. Bisyr bin Musa Al Ghazzi[691] menceritakan kepada kami di Ghazzah, Ayyub bin Ali bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ziyad bin Sayyar menceritakan kepada kami, dari 'Azzah binti Iyadh, dari kakeknya yaitu Abu Qirshafah, Jandarah bin Khaisyanah Al LAitsi RA yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga Allah menyinari seorang hamba yang mendengar pembicaraanku lalu memahami dan menghafalnya. Betapa banyak orang yang menyampaikan suatu ilmu kepada orang yang lebih paham daripada dirinya sendiri. Ada tiga perkara dimana hati tidak akan merasa tertipu olehnya, mengikhlaskan amal hanya kepada Allah, menasehati penguasa dan selalu berpegang kepada jamaah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Qirshafah kecuali dengan *Isnad* ini. Abu Al Qasim berkata, telah sampai berita kepadaku bahwa salah seorang anak dari Abu Qirshafah ini ditawan oleh Romawi maka Abu Qirshafah memanggilnya dari balik pagar Asqalan di setiap waktu shalat, "Wahai Fulan, shalat!" Ternyata dia mendengarnya dan memenuhi seruan itu padahal jarak antara mereka dipisahkan oleh lautan.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*.

Al Haitsami mengatakan, "Aku belum melihat ada yang menyebutkan biografi satupun dari mereka."[692]

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بِشْرٍ الْعَمِّيُّ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَصْرٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى الطَّبَّاعُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ مِخْرَاقٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ:

---

691 Al Haitsami mengatakan, "Saya belum melihat ada yang menyebutkannya. *Az-Zawa'id* (1/138).

692 Sudah disebutkan sebelumnya.

يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لأَذْبَحُ الشَّاةَ وَأَنَا أَرْحَمُهَا، فَقَالَ: وَالشَّاةُ إِنْ رَحِمْتَهَا يَرْحَمُكَ اللهُ.

301. Bisyr bin Ali bin Bisyr Al Ammi AlAnthaki[693] menceritakan kepada kami, [Abdullah bin Nashr Al Anthaki menceritakan kepada kami][694], Ishaq bin Isa Ath Thabba' menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Ziyad bin Mikhraq, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya RA yang berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, saya ketika menyembelih kambing maka saya jadi kasihan padanya." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalai kamu kasihan pada kambing maka Allah pun akan kasihan padamu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik kecuali Ishaq Ath Thabba', hanya Abdullah bin Nashr yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam Al Kabir, begitu pula oleh Al Bazzar. Hadits ini punya banyak redaksi dan para perawinya *tsiqah*. Diriwayatkan pula oleh Al Bukhari dalam Al Adab Al Mufrad dan yang lainnya."[695]

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عَاصِمٍ ابْنُ أَخِي هَنَّادٍ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْبَجَلِيِّ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ

---

693 Al Haitsami mengatakan,. "Aku tidak mengetahuinya." *Az-Zawa'id* (8/212).

694 Yang di dalam kurung gugur dari versi tercetak maupun manuskrip dan pembetulan diperoleh dari kitab *Al Hilyah* dan *Al Mu'jam Al Kabir.*

695 *Az-Zawa'id* (4/33), *Al Adab Al Mufrad*, no. 373, *Al Ahadits Ash Shahihah*, no. 26, *Al Kabir* (19/23), *Hilyatul Awliya'* ((2/302).

عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَحْرَقَنِي لِسَانِي، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْــتَ عَــنِ الاسْتِغْفَارِ، إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

302. Bisyr bin 'Ashim[696] anak saudara Hannad As-Sari menceritakan kepada kami, Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari abu Ishaq, dari Ubaidah bin Al Mughirah Al Bajali, dari Hudzaifah RA yang berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, lisanku telah membakarku."

Beliau bersabda, "Dimana kamu dengan istighfarmu? Aku sendiri beristighfar dan bertaubat sebanyak seratus kali dalam sehari."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Mighwal kecuali Al Muharibi, hanya Hannad yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah.[697]

Bab: Yang Bernama Bisyran

حَدَّثَنَا بِشْرَانُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيــعِ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

[696] Saya belum menemukan yang menulis biografinya.

[697] Ibnu Majah (2/2817), dalam *Az-Zawa'id* dikatakan, "Dalam *isnad*-nya ada Abu AlMughirah Al Bajali yang mudhtharibul hadits dari Hudzaifah." Dikatakan pula oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Kasyaf.* Sudah disebutkan pada no. 232 dari hadits Abu Hurairah.

زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا يَخَافُ الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

303. Bisyran bin Abdul Malik Al Maushili[698] menceritakan kepada kami, Ghassan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Tsabit bin Yazid Abu Zaid menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Abi Ja'far, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidakkah orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam itu takut kalau Allah akan mengubah kepalanya menjadi kepala keledai?!"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari *Hasan* bin Abi Ja'far kecuali Tsabit bin YAzid, hanya Ghassan yang meriwayatkan hadits ini darinya. Kami pun tidak menulisnya kecuali dari Bisyran.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah kecuali Al Muwaththa`.[699]

---

698 Diriwayatkan dari Ghassan bin Ar Rabi', Mualla bin Mahdi, Yazid bin Mauhib dan lainnya. Di antara orang-orang Irak yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ja'far Al Mathiri.

Al Khathib mengatakan, "Dia dikenal dengan kebaikan dan keutamaan." Wafat tahun 290, lihat *Tarikh Baghdad* (7/128).

699 *Jami' Al Ushul* (5/3889), *Mukhtashar Muslim*, no. 291, *Fath Al Bari* (2/182), Ibnu Majah (961) dan *Mukhtashar Abi Daud* (594).

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سُهَيْلِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ أَبُو مُحَمَّدٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَـدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْبَرَاءِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُـعْبَةُ بْـنُ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِـي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَلاءَ، وَمَا أَعَـدَّ اللهُ لِصَاحِبِهِ مِنْ جَزِيلِ الثَّوَابِ إِذَا هُوَ صَبَرَ، وَذَكَرَ الْعَافِيَةَ، وَمَا أَعَدَّ اللهُ عَـزَّ وَجَلَّ لِصَاحِبِهَا مِنْ جَزِيلِ الثَّوَابِ إِذَا هُوَ شَكَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَئِنْ أُعَافَى فَأَشْكُرُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُبْتَلَى فَأَصْبِرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَسُولُ اللهِ يُحِبُّ مَعَكَ الْعَافِيَةَ

304. Bakr bin Suhail bin Ismail Abu Muhammad Ad-Dimyathi[700] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Bara` bin Nadhr bin Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dia berkata, Syu'bah bin Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Uqbah, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abu Ad-Darda` yang berkata: Rasulullah ﷺ menyebut tentang bala` dan betapa besar pahala yang

[700] Ia mendengar dari Abdullah bin Yusuf At Tunaisi dan beberapa lainnya. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath Thahawi, Al Ashamm, Ath-Thabrani dan beberapa orang lain.

Dia membaca qiraat dari Abdus Shamad murid Warsy dan dia adalah salah satu murid seniornya.

An-Nasa`i menganggapnya *dha'if* tapi banyak ulama menganggapnya kuat. Ketika dia datang ke Al Quds mereka mengumpulkan uang sejumlah seribu dinar agar dia bersedia meriwayatkan tafsir kepada mereka. Mungkin inilah sebab pend-*dha'if*-annya.

Dia wafat tahun 289 H dalam usia kurang lebih sembilan puluh tahun.

Lihat *Syadzarat* (2/201), *Husn Al Muhadharah* (1/169), Dimasyq (3/285), *An-Nubala`* (13/425), *Thabaqat Al Mufassirin* (1/117), *Ghayah An-Nihayah* (1/178) dan lain-lain.

dipersiapkan Allah bagi orang yang tertimpa musibah bila dia bersabar. Kemudian beliau juga menyebutkan tentang keadaan selamat tanpa musibah dan betapa besarnya pahala yang dipersiapkan Allah kepada mereka yang selamat tapi bersyukur. Akupun berkata, "Wahai Rasulullah, andai Allah memberiku keselamatan dan aku bersukur lebih aku sukai daripada ditimpa musibah lalu bersabar." Maka beliau bersabda, *"Dan Rasulullah juga suka keselamatan seperti yang kamu suka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah kecuali Ibrahim, hanya Bakr yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga mu'jamnya dan di dalam *sanad* ada Ibrahim bin Al Bara` bin Nadhr dan dia itu *dha'if* sebagaimana dikatakan oleh Al Haitsami.[701]

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُفَضَّلٍ الْبَصْرِيُّ الْحَافِظُ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ هَوْذَةَ بْنِ خَلِيفَةَ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي عُمَرُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ نَوَازِعِ الطَّيْرِ إِلَى أَوْطَانِهَا

305. Bakr bin Mufadhdhal[702] Al Hafizh *maula* Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Haudzah bin Khalifah Al Bakrawi menceritakan kepada kami, pamanku Umar bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Ubaidah As-Sulaimani, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ

---

701 *Az-Zawa'id* (7/169).

702 Saya belum menemukannya.

yang bersabda, *"Rajin-rajinlah mengulang Al Qur`an karena dia lebih cepat daripada burung terbang dari sarangnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Aun kecuali Amr, hanya Ibnu Haudzah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengomentari, "Para rawinya *tsiqah*, demikian pula Al Kabir dan hadits ini *shahih* dengan redaksi lain selain ini."[703]

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَزَّازُ أَبُو عُمَرَ الْبَصْرِيُّ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ بَعْدَمَا يُسَلِّمُ حَتَّى يَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ وَمِنْكَ السَّلامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ.

306. Bakr bin Muhammad Al Qazzaz Abu Umar Al Bashri Al Muaddal[704] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA yang berkata, "Rasulullah ﷺ biasa duduk setelah salam kemudian mengucapkan: **Allaahumma antas salaam waminkas salaam, tabarakta dzal jalaali wal ikraam.** *(Ya Allah, Engkaulah As-Salam [Keselamatan] dan dari-Mulah [berasal] keselamatan, Maha suci Engkau wahai Yang memiliki kemuliaan dan pemuliaan."*

---

[703] *Az-Zawa`id* (7/169), *Mukhtashar Muslim* (2110), *Fath Al Bari* (9/79), An-Nasa`i (2/154), *Musnad Al Humaidi*, no. 91, demikian pula Ahmad dan At-Tirmidzi.

[704] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam kecuali Wuhaib, hanya Abdullah bin Mu'awiyah yang meriwayatkan hadits ini darinya. Kamipun tidak menulis hadits ini kecuali dari Abu Umar Al Qazzaz dari asal kitabnya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Abu Daud, Ibnu Majah dan *Isnad*-nya *shahih*.[705]

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعْدَوَيْهِ الطَّاحِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ أَخِيهِ خَالِدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَتَبَ إِلَى بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ: مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا، فَمَا قَرَأَهُ إِلاَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي ضُبَيْعَةَ، فَهُمْ يُسَمَّوْنَ بَنِي الْكَاتِبِ

307. Bakr bin Ahmad bin Sa'dawaih Ath Thahi Al BAshri[706] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, dari saudaranya yaitu Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ menulis surat kepada Abu Bakar bin Wa`il; *Dari Muhammad utusan Allah keoada Abu Bakar bin Wa`il. Masuklah ke dalam Islam niscaya kalian akan selamat."* Tidak ada yang membacanya kecuali seorang laki-laki dari Bani Dhubai'ah dan mereka dinamai Bani Al Katib.

---

705 Dikeluarkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, Abu Daud, An-Nasa`i dari hadits Tsauban dengan redaksi yang mirip. Lihat *Jami' Al Ushul* (4/2190), *Mukhtashar Abi Daud*, no. 1456 dan 1457, *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/192), An-Nasa`i (3/69), Ibnu Majah dari Aisyah (924) dari Tsauban pada, no. 928.

706 Adz-Dzahabi mengatakan, Bakr bin Ahmad bin Muqbil Al Hasyimi *maula* Bani Hasyim, Al Bashri, meriwayatkan dari Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi, dan lain-lain. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan beberapa orang lain. Wafat tahun 300 H bulan Ramadhan. *An-Nubala`* (14/205), *Syadzarat* (2/238).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Khalid bin Qais.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir*, para perawi Al Bazzar dan Abu Ya'la adalah para perawi kitab *shahih*."[707]

Bab: Yang bernama Bahlul

حَدَّثَنَا بُهْلُولُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولِ الأَنْبَارِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُدْعَانِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا، لَمْ يَرْوِهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، إِلاَّ الْجُدْعَانِيُّ، تَفَرَّدَ بِهِ ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ

308. Bahlul bin Ishaq bin Bahlul Al Anbari[708] menceritakan kepada kami, Ismail bn Abi Uwais menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abdurrahman Al Jud'ani menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah berkahilah umatku pada pagi hari mereka."*

---

[707] *Az-Zawa'id* (55/305) dan *Al Mathalib Al Aliyah* (2/1965)

[708] Abu Muhammad At-Tunukhi mendengar dari Ibrahim bin Hamzah dan lain-lain, yang meriwayatan darinya adalah saudaranya yaitu Ahmad dan lain-lain dan yang terakhir dari murid-muridnya ini adalah Abu Bakar Al Ismaili Al Jurjani.

Dia memegang hakim pengadilan dan sebagai khathib di beberapa mimbar di Anbar dan distrik-distrik sekitarnya dalam waktu yang cukup lama. Gaya bahasanya bagus dan khutbahnya berkesan

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah bin Umar kecuali Al Jud'ani, hanya Ibnu Abi Uwais yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah.[709]

Bab: Yang Bernama Bujair

حَدَّثَنَا بُجَيْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ الْمُحَارِبِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يَعْلَى بْنِ الْحَارِثِ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ فِرَاسِ بْنِ يَحْيَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى أَنْ يَذْبَحَ الرَّجُلُ أُضْحِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ

309. Bujair bin Muhammad bin Jabir Al Muharibi Al Kufi[710] menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la bin Al Harits Al Muharibi menceritakan kepadaku[711], dari ayahnya, dari Ghailan bin Jami', dari Firas bin Yahya, dari Asy-Sya'bi, dari Al Bara` ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ melarang seseorang menyembelih hewan kurbannya sebelum dia shalat.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ghailan bin Jami' kecuali Ya'la bin Al Harits, hanya anaknya yaitu Yahya yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

[709] Liat hadits, no. 265, Ibnu Majah, no. 2238 dan *isnad*-nya *dha'if.*

[710] Saya belum menemukannya.

[711] Dalam versi tercetak ada tambahan kata "Abi" (ayahku) dan tidak ada maknanya itu di sini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah kecuali Al Muwaththa` dengan redaksi yang panjang disertai kisah.[712]

Bab: Yang bernama Banubah

حَدَّثَنَا بَانُوبَةُ بْنُ خَالِدِ بْنِ بَانُوبَةَ الأَيْلِيُّ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الضَّالُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلاتَيِ الْعَشِيِّ الظُّهْرَ أَوِ الْعَصْرَ فِي رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: ذُو الْيَدَيْنِ: أَقَصُرَتِ الصَّلاةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ: بَلْ نَسِيتُ، فَقَامَ فَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ سَلَّمَ

310. Banubah bin Khalid bin Banubah Al Ayli[713] [Al Abli] menceritakan kepada kami, [Umar bin Yahya][714] menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Abdul Karim Adh-Dhaal menceritakan kepada kami, Ibnu Sirin menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat bersama kami salah satu dari dua shalat siang entah itu Zuhur ataukah Asar. Ternyata baru dua rakaat beliau sudah salam.

Ada seorang laki-laki di antara para jamaah yang biasa dipanggil Dzul Yadain dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah shalat ini diqasar

---

[712] *Jami' Al Ushul* (3/1661), *Mukhtashar Muslim* (1252), *Fath Al Bari* (10/20), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/1544) dan *Mukhtashar Abi Daud* (2682).

[713] Saya belum menemukannya.

[714] Yang terdapat dalam kurva tidak ditemukan dalam edisi cetak dan manuskrip yang ada, ia hanya sebagai tambahan di akhir hadits untuk meluruskan pen-*sanad*-an

atau anda lupa?" Beliau bersabda, *"Aku tidak lupa dan shalat tidak diqasar."* Dia berkata, "Tidak, anda telah lupa."

Rasulullah ﷺ kemudian kembali dan beliau shalat lagi dua rakaat dengan rakaat yang sama panjang atau bahkan lebih dari sebelumnya, kemudian beliau sujud dua kali dalam posisi duduk kemudian salam.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mu'awiyah bin Abdul Karim kecuali Umar bin Yahya. Dia dinamakan Adh-Dhaal karena dia pernah tersesat dalam perjalanan sampai dinyatakan hilang.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah.[715]

Bab: Yang Bernama Al Bakhtari

حَدَّثَنَا الْبَخْتَرِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْبَخْتَرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ اللَّخْمِيُّ أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَطَيَّبَ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ.

311. Al Bakhtari bin Muhammad Al Bakhtari Al Baghdadi Al Lakhmi Abu Shalih[716] menceritakan kepada kami, Kamil bin Thalhah Al Jahdari menceritakan kepada kami, Abu Uwanah [Abu Mu'awiyah] menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dari Al

---

[715] *Jami' Al Ushul* (5/5375), sudah disebutkan pada no. 293.

[716] Diceritakan dari Kamil bin Thalhah Al Jahdari dan Muhammad bin Ismail Al Qadhi. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani.

Ad-Daraquthni mengatakannya, "Tidak ada masalah padanya."

Wafat tahun 291 H. *Tarikh Bagdad* (7/133).

Aswad, dari Aisyah ra, Bahwa Nabi saw memakai parfum sebelum melakukan ihram.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Mughirah kecuali Abu Awanah dan Syu'bah, hanya Kamil bin Thalhah yang meriwayatkannya dari Abu Awanah, serta hanya Muhammad bin Bakr Al Bursani dan Rauh bin Ubadah yang meriwayatkannya dari Syu'bah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh jamaah.[717]

Bab: Yang bernama Badr

حَدَّثَنَا بَدْرُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْجَرَّاحُ الْجُوزَجَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ الْعَمِّيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَنُو آدَمَ عَلَى طَبَقَاتٍ شَتَّى: مِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ مُؤْمِنًا، وَيَحْيَى مُؤْمِنًا، وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا، وَمِنْهُمْ مِنْ يُولَدُ كَافِرًا، وَيَحْيَى كَافِرًا، وَيَمُوتُ كَافِرًا، وَمِنْهُمْ مَنْ يُولَدُ كَافِرًا، وَيَحْيَى كَافِرًا، وَيَمُوتُ مُؤْمِنًا

312. Badr bin Al Haitsam Al Qadhi Al Kufi[718] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Jarrah Al Jauzajani

---

[717] *Jami' Al Ushul* (3/1306), *Mukhtashar Muslim* (653), *Fath Al Bari* (3/396), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/664), *Mukhtashar Abi Daud* (1670-1671), An-Nasa`i (5/136-141), Ibnu Majah (2926-2928).

menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Asad Al 'Ami menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Daud bin[719] Abi Hind, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi ﷺ yang bersabda, *"Keturunan Adam itu bertingkat-tingkat, di antara mereka ada yang dilahirkan dalam keadaan mukmin dan hidup dalam keadaan mukmin serta mati dalam keadaan mukmin pula. Ada pula yang dilahirkan kafir lalu hidup dalam keadaan kafir lalu mati dalam keadaan kafir pula. Ada yang dilahirkan kafir, hidup kafir tapi mati secara mukmin."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari bin Abi Hind kecuali Wuhaib, tidak pula dari Wuhaib kecuali Mu'alla bin Asad, hanya Muhammad bin Ahmad Al Jarrah yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Para rawinya *tsiqah*, hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan panjang dan dia katakan, "Hadits *hasan*".[720]

---

718 Abu Al Qasim, tinggal di Bagdad dan menceritakan hadits di sana dari Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala` dan lainnya. Yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ishaq Al Qathi'i dan lain-lain.

Ibnu Katsir berkata, "Dia *tsiqah* dan cerdas." Al Khathib berkata, "Dia *tsiqah*."

Dia termasuk orang yang diberi usia panjang, wafat tahun 317 H.

Lihat *Tarikh Baghdad* (7/107), *Al Bidayah* (11/163).

719 Tambahan yang berfungsi meluruskan *sanad*.

720 *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/428-432), dikatakan oleh syarih (Al Mubarakfuri – penerj), "Hadits ini juga dikeluarkan oleh Ahmad, Al Hakim dan Al Baihaqi." Bisa dilihat dalam kitab *Al Mustadrak* (4/505-506), dan disana dikatakan, "Dengan redaksi ini hanya Ali bin Zaid bin Jud'an yang meriwayatkannya dari Abu Nadhrah sedangkan syaikhan tidak berhujjah dengan Ali bin Zaid."

Adz Dzahabi mengomentari, "Ibnu Jud'an shalihul hadits."

حَدَّثَنَا بُلْبُل بْن إِسْحَاق بْن بُلْبُل الْخَلاَّل الْبَصْرِي حَــدَّثَنِي أَبِــي حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَــمُرَةَ بْــن جُنْدُب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْل اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّجِرُوْنَ فِي الْبَحْرِ إِلَى الشَّامِ.

313. Bulbul bin Ishaq bin Bulbul Al Khallal Al Bashri[721] menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundab ﷺ yang berkata, "Para sahabat Nabi ﷺ berdagang mengarungi samudera menuju Syam."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah kecuali Hisyam Ad-Dastawa`iy, tidak pula dari Hisyam kecuali anaknya yaitu Mu'adz.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan di dalamnya berbunyi, "Berdagang di tanah haram".

Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Bulbul bin Ishaq dari ayahnya dan aku belum menemukan yang menulis biografi keduanya. Sedangkan para rawi lain adalah perawi kitab *shahih*."[722]

---

[721] Al Haitsami mengatakan, "Aku belum menemukan yang menulis biografinya."

[722] *Az-Zawa`id* (4/64).

HURUF TA`

Bab: Yang bernama Tamim

حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَسَوِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ الْمَدِينِيُّ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: فَقَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً كَانَ يُجَالِسُهُ فَقَالَ: مَالِي فَقَدْتُ فُلانًا؟ قَالُوا: اغْتَبَطَ، وَكَانُوا يُسَمُّونَ الْوَعْكَ الاغْتِبَاطَ، فَقَالَ: قُومُوا حَتَّى نَعُودُهُ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ بَكَى الْغُلامُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَبْكِ فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلامُ أَخْبَرَنِي أَنَّ الْحُمَّى حَظُّ أُمَّتِي مِنْ جَهَنَّمَ

314. Tamim bin Muhammad bin Al Farisi[723] menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Fasawi menceritakan kepada kami,

---

723 Abu Abdurrahman Ath Thusi, dia berkelana menuntut ilmu dan mendengar hadits di Himsh lalu masuk Mesir dan di sana dia mendengar hadits dari Muhammad dan lainnya. Dia mendengar hadits dari Ishaq bin Rahawaih, dan yang meriwayatkan darinya adalah beberapa orang.

Umar bin Rasyid Al Madini mawla Abdurrahman bin Aban bin Utsman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ yang berkata: Nabi ﷺ pernah kehilangan seseorang yang biasa duduk di majlis beliau, maka beliaupun berkata, "Mengapa aku kehilangan si Fulan?" Mereka berkata, "Dia kena demam." Mereka biasa menamakan Wa'k dengan ightibath. Beliau bersabda, *"Kalau begitu ayo kita menjenguknya."*

Ketika beliau sudah masuk menemui orang itu si anak ini menangis, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Jangan menangis karena Jibril memberitahuku bahwa demam itu adalah penebus jahannam bagi umatku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah kecuali Muhammad bin Ajlan, tidak pula dari Ibnu Ajlan kecuali Umar bin Rasyid, hanya Ya'qub bin Sufyan yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Al Haitsami mengatakan, "Di dalamnya ada Umar bin Rasyid yang dianggap dhaif oleh Ahmad dan lainnya tapi dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli."[724]

Dia adalah seorang muhaddits *tsiqah* yang banyak meriwayatkan hadits dan rajin berkelana menuntut ilmu serta menulis buku. Dia menulis sebuah musnad yang besar berdasarkan nama-nama perawi. *Tarikh Dimasyq* (3/358), *Tadzkirah* (2/675).

[724] *Az-Zawa'id* (2/306).

HURUF TSA`

حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ نُعَيْمٍ أَبُو مَعْنٍ الْهَوْجِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

315. Tsabit bin Nu'aim Abu Ma'n Al Hauji[725] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah ﷺ yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang ditanya tentang suatu ilmu (agama) lalu dia menyembunyikannya maka dia akan dibelenggu dengan belenggu dari api neraka nanti di hari kiamat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman kecuali anaknya hanya Ibnu Abi As-Sari yang meriwayatkan hadits ini darinya.

---

725 **Al Haitsami mengatakan, "Aku belum mengetahuinya".**

Ibnu Hajar berkata, "Disebut oleh Muslim dalam kitab Ash-Shilah dan dia katakan, "*Majhul*". Kami diceritakan oleh Ya'qub bin Ishaq bin Hajar. (*Az-Zawa`id* (1/227), Lisan (2/79).

Isnad: Sudah disebutkan dalam hadits nomor 160.

HURUF JIM

Bab: Yang bernama Ja'far

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَلانِسِيُّ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّحْوِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ، إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقَسْوَةِ وَالْغَفْلَةِ وَالْعَيْلَةِ، وَالذِّلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفُسُوقِ وَالشِّقَاقِ وَالنِّفَاقِ، وَالسُّمْعَةِ وَالرِّيَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ وَالْبَكَمِ، وَالْجُنُونِ وَالْبَرَصِ، وَالْجُذَامِ وَسَيِّءِ الأَسْقَامِ.

316. Ja'far bin Muhammad Al Qalanisi Ar-Ramli[726] menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas Al Asqalani menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman An NAhwi menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas yang berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dan aku berlindung kepada-*

[726] Saya belum menemukannya.

Mu dari sikap keras dan kealpaan serta kemiskinan dan kehinaan, aku berlindung kepada-Mu dari kedurhakaan, permusuhan, kemunafikan, sum'ah, riya'. Aku berlindung kepada-Mu dari ketulisan, bisu, gila, sopak, lepra dan penyakit-penyakit yang buruk."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dengan redaksi selengkap ini kecuali Syaiban, hanya Adam yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih.*"

Ibnu Hajar berkata, "Hadits ini ada dalam Al Mustadrak."

Al Haitsami mengatakan, "Sebagian isi hadits ada dalam kitab *shahih.*"[727]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبَرْمَكِيُّ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ يَا بَنِي سَلِمَةَ؟ قَالُوا: الْجَدُّ بْنُ قَيْسٍ عَلَى أَنَّا نُبَخِّلُهُ، فَقَالَ: وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَأُ مِنَ الْبُخْلِ، بَلْ سَيِّدُكُمُ الْجَعْدُ الْقَطَطُ عَمْرُو بْنُ الْجَمُوحِ

317- Ja'far bin Sulaiman Al Barmaki Al Madani[728] menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Ausi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dia berkata, Rasulullah ﷺ

---

[727] *Az-Zawa'id* (10/143).

[728] Disebutkan dalam *Tarikh* Madinah dan dia katakan, "Meriwayatkan dari Abdul Aziz Al Ausi. Yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan pengarang *Tarikh Madinah* (1/406) tidak membicarakannya.

bersabda, *"Siapa tuan kalian wahai Bani Salamah?"* Mereka menjawab, "Al Jadd bin Qais, hanya saja kami menganggapnya bakhil." Beliau bersabda, *"Penyakit apa yang lebih parah daripada kebakhilan?! Tuan kalian adalah Al Ja'd Al Qathtath Amr bin Al Jamuh."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri kecuali Ibrahim bin Sa'd, hanya Al Ausi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah para perawi kitab *shahih* kecuali guru Ath-Thabrani."[729]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ إِلْيَاسَ بْنِ صَدَقَةَ الْكَبَّاشُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آلُ مُحَمَّدٍ؟ فَقَالَ: كُلُّ تَقِيٍّ، وَقَالَ: وَتَلا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَوْلِيَاؤُهُ إِلاَّ الْمُتَّقُونَ.

318. Ja'far bin Ilyas bin Sedakah Al Kabbasy Al Mishri[730] menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Nuh bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Anas bin Malik yang berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya, "Siapakah keluarga Muhammad itu?" Beliau menjawab, *"Setiap orang yang bertakwa."*

Kemudian beliau membaca ayat: *"....orang-orang yang berhak menguasai(nya) hanyalah orang-orang yang bertakwa..."* (Qs. Al Anfaal [8]: 34).

---

[729] *Az-Zawa'id* (8/315), dalam bab ini ada hadits dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah tapi semua *dhaif.*

[730] Saya belum menemukannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id kecuali Nuh, hanya Nu'aim yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami mengomentari, "Di dalamnya ada Nuh bin Abi Maryam yang dhaif."[731]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفِرْيَابِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَحْرٍ الْهُجَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَشَّابُ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ عَرَبِيٍّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

319. Ja'far bin Muhammad Al Firyabi Al Qadhi[732] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bahr Al Hujaimi menceritakan kepada kami, Sulaim bin Muslim Al Khasysyab Al Makki menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Arabi menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Yang minum dari bejana emas dan perak maka sama saja dia dengan mendidihkan neraka jahannam dalam perutnya."*

---

[731] *Az-Zawa'id* (10/269).

[732] Salah seorang wadah ilmu dan orang yang punya pengetahuan luas. Meriwayatkan dari Hudbah bin Khalid dan lain-lain, dia termasuk tokoh hadits terkemuka.

Yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Al Mubarak dan lain-lain.

Dia *tsiqah* tsabat punya kitab tentang kedudukan Malik (*Manaqib Malik*), kitab *As-Sunan*. Lahir tahun 209 H dan wafat tahun 301 H.

An-Nubala' (14/96), *Syajarah* (77), *Baghdad* (7/199).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari An-Nadhr bin Arabi kecuali Sulaim bin Muslim, hanya Muhammad bin Bahr Al Hujaimi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: saya katakan, Di dalamnya ada nama Muhammad bin Bahr Al Hujaimi yang munkarul hadits dan banyak ragu, juga ada Sulaim bin Muslim yang matruk.[734]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ اللَّيْثِ الزَّيَّادِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ مَالِكٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامٌ أَبُو الْمُنْذِرِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ الْعُبَيْدِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ.

320. Ja'far bin Muhammad bin Al Laits Az-Zayyadi Al Bashri[735] menceritakan kepada kami, Ghassan bin Malik As-Sulami menceritakan kepada kami, Sallam Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, dari Yunus bin 'Ubaid bin Al Hasan, dari Abdullah bin Al Mufadhdhal; Nabi ﷺ melarang (berburu hewan dengan) cara *Khadzaf*.[736]

---

[734] *Lisan Al Mizan.*

Al Haitsami mengatakan dalam *Az-Zawa'id* (5/76), diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam ketiga *mu'jam*-nya dan di dalamnya ada nama Muhammad bin Yahya bin Abi Saminah yang dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim dan Ibnu Hibban serta selain mereka, tapi ada sedikit masalah yang tidak membahayakan pada dirinya. Sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah*.

Saya katakan, Yang dimaksud Al Haitsami di atas bukan *sanad* ini.

[735] Ad-Daraquthni menilainya sebagai perawi *dha'if* dan dia berkata, "Penyimakannya secara langsung disinyalir tidak benar." Lihat *Al Mizan* (1/415) dan *Lisan Al Mizan* (2/125).

[736] *Al Khadzaf* adalah melempar batu kerikil atau biji dengan cara meletakkannya di antara jari telunjuk dan jari tengah, lalu melemparkannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus selain Sallam.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Ahmad, Al Bukhari, Muslim, dan lainnya di dalam kitab mereka.[737]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَاجِدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الأَشْعَثِ، صَاحِبُ الْفُضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ، عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ انْقَطَعَ إِلَى اللهِ كَفَاهُ اللهُ كُلَّ مُؤْنَةٍ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لا يَحْتَسِبُ، وَمَنِ انْقَطَعَ إِلَى الدُّنْيَا وَكَلَهُ اللهُ إِلَيْهَا

321. Ja'far bin Muhammad bin Majid Al Baghdadi[738] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Al Hasan bin Syaqiq Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Asy'ats; yaitu murid Al Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Al Fudhail bin Iyadh, dari Hiysam bin Hassan, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa bergantung sepenuhnya kepada Allah niscaya Allah akan mencukupi semua*

---

[737] Lihat *Fath Al Bari* (9/607), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (5109) dan *Mukhtashar Shahih Muslim* (1246). Dan hadits ini akan disebutkan kembali pada (no.447) dengan redaksi yang panjang.

[738] Al Haitsami mengatakan, "Aku tidak mengetahui tentang ihwal perawi ini."

Saya jelaskan bahwa Al Khatib Al Baghdadi menyebutkan biografinya sebagai berikut, "Ja'far bin Muhammad meriwayatkan hadits dari 'Abdurrahman bin Mufadhdhal dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya." Al Khathib juga mengatakan, "Ja'far bin Muhammad adalah perawi *tsiqah* dan wafat pada tahun 197 H." Lihat *Az-Zawaid* (8/59) dan *Tarikh Baghdad* (7/196).

kebutuhannya dan memberinya rizki dari arah yang tidak dia duga. Dan barang siapa bergantung kepada dunia niscaya Allah akan menyerahkan dirinya kepada dunia tersebut."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Hassan selain Al Fudhail bin Iyadh, dan hanya Ibrahim bin Al Asy'ats Al Khurasani yang meriwayatkannya dari Al Fudhail.

Isnad: Di dalam *sanad* ini terdapat Ibrahim bin Al Asy'ats. Ibnu Hibban menyebutkan namanya di dalam kitab(nya) Ats-Tsiqat. Ibrahim bin Al Asy'ats meriwayatkan dari Al Fudhail tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyucian jiwa. Kemudian, Ibrahim memilih untuk mengasingkan diri dan menyendiri hingga akhirnya dia melakukan kesalahan dan tidak diikuti.[739]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ فَرُّوخَ بْنِ دَيْزَجِ بْنِ بِلالِ بْنِ سَعْدٍ الأَنْصَارِيُّ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي لأُمِّي عُمَرُ بْنُ أَبَانَ بْنِ مُفَضَّلٍ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: أَرَانِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، الْوُضُوءَ أَخَذَ رَكْوَةً فَوَضَعَهَا عَلَى يَسَارِهِ، وَصَبَّ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى، فَغَسَلَهَا ثَلاثًا، ثُمَّ أَدَارَ الرَّكْوَةَ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى، فَتَوَضَّأَ ثَلاثًا ثَلاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاثًا، وَأَخَذَ مَاءً جَدِيدًا. لِسِمَاخَيْهِ، فَمَسَحَ سِمَاخَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ مَسَحْتَ أُذُنَيْكَ؟ فَقَالَ: يَا غُلامُ، إِنَّهُمَا مِنَ الرَّأْسِ لَيْسَ هُمَا مِنَ الْوَجْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا غُلامُ، هَلْ رَأَيْتَ

739 Lihat *Tahdzib At-Tahdzib*. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Khathib di dalam kitab *Tarikh Baghdad* (7/196).

وَفَهِمْتَ أَوْ أُعِيدُ عَلَيْكَ؟ فَقُلْتُ: قَدْ كَفَانِي وَقَدْ فَهِمْتُ، فَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ.

322. Ja'far bin Humaid bin Abdul Karim bin Farrukh bin Daizaj bin Bilal bin Sa'ad Al Anshari Ad-Dimasyqi[740] menceritakan kepada kami, kakekku dari pihak ibuku; yaitu Umar bin Aban bin Mufadhdhal Al Madini menceritakan kepadaku, dia mengisahkan; Anas bin Malik pernah memperlihatkan kepadaku cara berwudhu. Dia mengambil sebuah bejana kecil dan meletakkannya di tangan kirinya. Lalu dia menuangkannya ke tangan kanannya dan membasuhnya sebanyak tiga kali. Kemudian, dia memindahkan bejana itu ke tangan kanannya dan berwudhu tiga kali tiga kali. Anas mengusap kepalanya tiga kali, lalu mengambil air yang baru dan mengusap kedua daun telinganya. Aku katakan kepadanya, "Mengapa engkau mengusap kedua telingamu?" Anas menjawab, "Wahai anak kecil, sesungguhnya kedua telinga itu termasuk bagian kepala, dan ia bukan bagian dari wajah."

Anas melanjutkan: Wahai anak kecil, apakah engkau sudah melihat dan memahaminya? Atau, aku harus memperagakannya kembali untukmu? Aku menjawab, "Itu sudah cukup bagiku dan aku sudah memahaminya," lalu, Anas berkata, "Seperti itulah aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu."

---

740 Adz-Dzahabi berkata tentang Ja'far bin Humaid, "Dia meriwayatkan dari kakeknya dari pihak ibunya; yaitu 'Umar bin Aban Al Muzani ...," lalu, Adz Dzahabi menyebutkan sebuah hadits. Dia juga mengatakan, "'Umar bin Aban adalah perawi yang tidak diketahui ihwalnya."

Sesungguhnya hadits ini menunjukkan bahwa ia adalah hadits *dha'if* dan hanya Ath-Thabrani yang meriwayatkan hadits ini dari Ja'far bin Humaid. Lihat kitab *Mizan Al I'tidal* (1/405).

Amru[741] bin Aban tidak meriwayatkan satu hadits pun dari Anas selain hadits ini.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*, dan di dalam *sanad*nya terdapat Umar bin Aban. Adz-Dzahabi berkata tentang dirinya, "Umar bin Aban adalah perawi yang tidak diketahui ihwalnya." Saya luruskan bahwa Ibnu Hibban menyebutkan namanya di dalam kitab Ats-Tsiqat.[742]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَدِينٍ الأَصْبَهَانِيُّ أَبُو الْفَضْلِ، حَـدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْعَنْبَـرِيُّ الْكُـوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، أَخْبَرَنِي أَبُو نَضْرَةَ، وَعَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ : إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفْتَحُ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَلا تُغْلَقُ إِلَى آخِرِ لَيْلَةٍ مِنْهُ

323. Ja'far bin Muhammad bin Madyan Al Ashbahani Abu Al Fadhl[743] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban Al Anbari Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marwan menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, Abu Nadhrah dan 'Atha` bin Abu Rabah mengabarkan kepadaku, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia

---

[741] Di dalam catatan kaki disebutkan, "Di dalam manuskrip di *Al Maktabah As Sa'diyyah* dan manuskrip *Al Jami'ah Al Islamiyyah*, nama ini disebutkan dengan redaksi Amru. Sementara, yang tertera di dalam *sanad* adalah 'Umar. *Wallahu A'lam.*

[742] *Az-Zawaid* (1/234).

[743] Ja'far bin Muhammad memiliki panggilan (*kun-yah*) Abu Al Fadhl Al Jallab. Dia adalah saudara laki-laki 'Abdurrahman bin Muhammad bin Madyan, sebagaimana dikatakan Abu Nu'aim dan dia menyandarkan hadits ini kepadanya. Lihat *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/248).

mengisahkan; Pada suatu hari Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya pintu-pintu langit dibuka pada malam pertama di bulan Ramadhan dan baru akan ditutup kembali pada malam terakhir pada bulan itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud bin Abu Hind selain Muhammad bin Marwan As-Suddi.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Di dalam *sanad*nya terdapat Muhammad bin Marwan As-Suddi dan dia adalah perawi *dha'if*."[744]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ حَاجِبٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى أَبُو صَالِحٍ الْفَرَّاءُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْرُجُ مَعَكَ إِلَى الْغَزْوِ؟ فَقَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ، إِنَّهُ لَمْ يُكْتَبْ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ، فَقَالَتْ: أُدَاوِي الْجَرْحَى وَأُعَالِجُ الْعَيْنَ، وَأُسْقِي الْمَاءَ، قَالَ: فَنَعَمْ إِذًا

324. Ja'far bin Sulaiman bin Hajib Al Anthaki[745] menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa Abu Shalih[746] Al Farra menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq Al Fazari, dari Al Hasan Al Bashri, dari Anas bin Malik, dia mengisahkan; Ummu Salamah berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku ikut berperang bersamamu?" Rasulullah menjawab, *"Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya jihad itu tidak*

---

744 *Az-Zawaid* (3/142).

745 Al Haitsami berkata, "Aku tidak mengetahui tentang perawi ini." Lihat *Az-Zawaid* (5/324).

746 *Az-Zawaid* (5/324) dan *Jami' Al Ushul* (2/1094).

diwajibkan bagi kaum wanita." Ummu Salamah berkata, "Aku akan mengobati pasukan yang terluka, menyembuhkan mata, dan memberi minum." Maka, beliau berkata, *"Kalau begitu, engkau boleh ikut."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan selain Abdurrahman bin Ishaq Al Kufi dan hanya Abu Ishaq Al Fazari yang meriwayatkannya dari Abdurrahman.

Abdurrahman bin Ishaq juga meriwayatkan hadits dari Al Hasan bin Sa'ad *maula* Al Hasan bin Ali dan juga dari Abu Juhaifah. Sedangkan Abdurrahman bin Ishaq Al Madani meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri dan ulama Madinah lainnya. Ulama Madinah menyebutnya dengan Abbad bin 'Ishaq, dan ada pula yang memanggilnya Abdurrahman. Akan tetapi, namanya yang benar adalah Abdurrahman.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini dari gurunya yang bernama Ja'far bin Sulaiman bin Hajib, tetapi saya tidak mengetahui tentang ihwal perawi ini. Adapun perawi yang lainnya di dalam *sanad* tersebut adalah *tsiqah.*"

Al Haitsami juga berkata, "Hadits Anas ini juga diriwayatkan di dalam kitab *Shahih* dan kitab hadits lainnya, dengan redaksi yang berbeda. Hanya saja, wanita yang disebutkan pada hadits tersebut adalah Ummu Sulaim, bukan Ummu Salamah. Dan sepertinya redaksi tersebut lebih tepat. *Wallahu a'lam.*"[747]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بُرَيْقٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ يَحْيَى بْنُ وَاضِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ السُّكَّرِيُّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ الْجُعْفِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ،

---

747 *Az-Zawaid* (5/324) dan *Jami' Al Ushul* (2/1094).

قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَجْنَبَ لَمْ يَطْعَمْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ

325. Ja'far bin Muhammad bin Buraiq[748] Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad Al Jarmi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, Abu Hamzah As Sukkari menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Yazid Al Ju'fi, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Ummu Salamah, dia menuturkan; Apabila Rasulullah ﷺ dalam keadaan junub maka beliau tidak menyantap makanan hingga beliau berwudhu layakna wudhu beliau untuk mengerjakan shalat.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Sabith selain Jabir bin Yazid, dan hanya Abu Hamzah As Sukkari yang meriwayatkannya dari Jabir bin Yazid.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash Shaghir*. Hadits serupa, dari Ummu Salamah, diriwayatkan juga di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dengan redaksi tambahan dan oleh para perawi yang *tsiqah*. Adapun *sanad* yang disebutkan pada *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash Shaghir*, di dalamnya terdapat Jabir Al Ju'fi. Dan para

---

[748] Pada catatan kaki di dalam manuskrip, nama ini disebutkan dengan redaksi "Buwaiq" (yaitu dengan huruf wawu), sedangkan di dalam kitab *Tarikh Baghdad* yang sudah dicetak disebutkan dengan redaksi "Buraiq".

Al Khathib Al Baghdadi berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya dengan redaksi Buwaiq, tetapi itu adalah kekeliruannya dalam penyebutan nama ini."

Perawi yang meriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad bin Buraiq ini adalah Abu Harun Musa bin Muhammad Az-Zuraqi dan yang lainnya. Ibnu Al Mundzir mengatakan, "Dia masih sempat meriwayatkan hadits beberapa saat sebelum ajalnya, dan dia meninggal dalam kodisi yang baik sekali." Ja'far meninggal pada tahun 290 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/192).

ulama berbeda pendapat tentang keabsahan hadits yang diriwayatkan darinya."[749]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الشَّامِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شُبْرُمَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سُئِلَ أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ الْبَيْتَ؟ فَقَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ

326. Ja'far bin Ahmad Asy Syami Al Kufi[750] menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Hasan Al Asadi menceritakan kepada kami, Isa bin Rasyid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syubrumah, dari Anas bin Malik. Anas pernah ditanya, "Di bagian manakah Rasulullah ﷺ shalat ketika beliau masuk ke dalam Ka'bah?" Anas menjawab, "Di antara dua tiang."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Syubrumah selain Isa, dan hanya Ja'far bin Muhammad yang meriwayatkannya dari Isa.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Isa bin Rasyid Ats-Tsaqafi; dia adalah perawi yang masih diperbincangkan (kredibilitasnya)."[751]

---

[749] *Az-Zawaid* (1/274) dan *Al Mu'jam Al Kabir* (23/313).

[750] Adz-Dzahabi menyinggung tentang dirinya ketika membahas biografi Abu Ya'la Al Mushili. Adz-Dzahabi berkata, "Ja'far bin Ahmad wafat pada tahun 307 H." Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/709).

[751] *Az-Zawaid* (3/295). Saya ingin menegaskan kembali bahwa 'Isa bin Rasyid pada *sanad* ini adalah perawi yang tidak dikenal ihwalnya dan riwayat yang berasal darinya adalah *munkar*. Al-Bukhari memasukkan dirinya ke dalam daftar para perawi *dha'if*. Lihat *Lisan Al Mizan* dan *Al Mughni Fi Adh-Dhu'afa*.

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بُجَيْرٍ الْعَطَّارُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَفَّانَ أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَوَرَّمَ، تَرِمُ قَدَمَاهُ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَيْسَ قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

327. Ja'far bin Muhammad bin Bujair Al Aththar Al Baghdadi[752] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Affan Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia menuturkan; Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat malam (Qiyamul Lail) sampai kadua telapak kakinya bengkak. Beliau pernah ditanya tentang itu, "Wahai Rasulullah, bukankan Allah telah mengampuni dosamu yang lalu maupun yang akan datang?" Beliau menjawab, *"Bukankah sebaiknya aku menjadi hamba yang pandai bersyukur?"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Hajjaj, dan hanya Abdurrahman yang meriwayatkannya dari Hajjaj.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* dan di dalam *sanad*nya terdapat Abdurrahman bin Affan yang

---

[752] Ja'far bin Muhammad bin Bujair meriwayatkan hadits dari Abdurrahman bin 'Affan Ash Shufi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Da'laj bin Ahmad As Sajastani dan Ath-Thabrani.

Abdul Baqi bin Qani' melakukan kekeliruan dalam penyebutan namanya, dia menyebutnya dengan Ja'far bin Ahmad bin Bujair. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/197).

merupakan perawi *dha'if.* Akan tetapi, Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah.*"[753]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّيْسَابُورِيُّ الأَعْرَجُ أَبُو مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُشْكُ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّلَمِيُّ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَبْعَةً مِنَ الْقَوْمِ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ، وَكَانَ أَزْهَرَ لَيْسَ بِالأَبْيَضِ الأَمْهَقِ وَلاَ بِالآدَمِ، وَكَانَ رَجِلَ الشَّعْرِ، لَيْسَ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ وَلاَ بِالسَّبْطِ، بُعِثَ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرًا وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، وَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ سِتِّينَ لَيْسَ فِي رَأْسِهِ، وَلاَ فِي لِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءَ.

328. Ja'far bin Muhammad An Naisaburi Al A'raj Abu Muhammad[754] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah Al Khusyuk An Naisaburi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdullah As Salami menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam, dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Anas bin Malik, dia mengisahkan; Rasulullah ﷺ memiliki perawakan sedang; tubuh beliau tidak terlalu

---

[753] *Az-Zawaid* (2/271). Hadits ini diriwayatkan juga oleh para imam penyusun Kutub As Sittah -kecuali Abu Daud- dan mereka meriwayatkannya dari jalur Al Mughirah. Adapun yang lainnya meriwayatkan dari selain Al Mughirah. Lihat *Sunan Ibnu Majah* (I/1419 dan 1420).

[754] Ja'far bin Muhammad An Naisaburi meriwayatkan hadits dari Qutaibah bin Sa'id, Abu Marwan Al Utsmani, dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Manshur Al Qadhi dan ulama Khurasan lainnya. Ja'far bin Muhammad pergi ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana. Di antara ulama Bagdad yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ibrahim bin Fairuz Al Anmathi dan lainnya. Ja'far bin Muhammad An Naisaburi wafat pada tahun 280 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/191).

tinggi dan tidak pula terlalu pendek. Warna kulitnya cerah; tidak putih pucat atau merah keputihan. Rambutnya ikal; tidak keriting dan tidak pula lurus sekali. Beliau diutus sebagai Rasul ketika berusia empat puluh tahun. Beliau tinggal di Makkah selama sepuluh tahun dan di Madinah selama sepuluh tahun. Rasulullah wafat pada usia enam puluh tahun dan ketika itu uban di kepala dan jenggotnya tidak sampai dua puluh helai.[755]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar selain Hafsh bin Abdullah, dan hanya Ishaq Al Khusyuk yang meriwayatkannya dari Hafsh.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, Muslim, Malik, dan At-Tirmidzi.[756]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَّارٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ الصَّدَقَاتِ،

---

755 Kata أَزْهَرُ artinya bersinar. Dan kata الزُّهْرَةُ artinya putih bersinar.

Kata الأَمْهَقُ artinya warta putih pucat seperti warna kapur.

Kata الآدَمُ artinya berwarna putih kemerahan pekat.

Redaksi رَجِلُ الشَّعْرِ artinya rambut yang tidak terlalu keriting dan tidak pula sangat lurus, tetapi di antara keduanya.

Adapun redaksi (الشَّعْرِ) القَطَطُ artinya rambut yang sangat keriting.

756 Lihat *Jami' Al Ushul* (11/8785), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 1569) juga nomor lainnya, *Fath Al Bari* (6/564), *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/96), dan *Al Muwaththa'* (4/279).

وَلاَ يَقْبَلُ مِنْهَا إِلاَّ طَيِّبًا، وَيَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّي الرَّجُلُ مُهْرَهُ وَفَصِيلَهُ، حَتَّى أَنَّ اللُّقْمَةَ لَتَصِيرُ مِثْلَ أُحُدٍ

329. Ja'far bin Muhammad Sawwar An-Naisaburi[757] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafsh menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Abbad bin Manshur, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abu Hurairah RA, dia berkata.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah menerima sedekah, tetapi Dia tidak menerima sedekah kecuali yang baik. Allah menerima sedekah itu dengan tangan kanan-Nya kemudian Dia akan menumbuhkannya -untuk orang yang memberikannya- layaknya seseorang yang membiakkan anak kuda atau anak unta yang sudah tidak menyusi lagi. Hingga satu suapan makanan (yang disedekahkan orang itu) akan berubah menjadi seperti gunung Uhud."[758]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hajjaj bin Al Hajjaj Al Ahwal selain Ibrahim bin Thahman.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan dia berkata, "Ini adalah hadits hasan *shahih*."[759]

---

[757] Ja'far bin Muhammad Sawwar datang ke Bagdad dan meriwayatkan hadits dari 'Abdurrahman bin Bisyr Al Hakam dan ulama Naisaburi lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Hafizh Abu Thalib Ahmad bin Nashr bin Thalib dan ulama lainnya.

Ja'far bin Muhammad Sawwar adalah perawi *tsiqah*, seorang Hafizh hadits, dipercaya dan menjadi acuan. Dia wafat pada tahun 307 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/203).

[758] Kata الفصيل artinya anak hewan yang sudah tidak lagi menyusu kepada induknya, dan biasanya kata ini perguanakan untuk anak unta.

[759] *Sunan At-Tirmidzi* (3/662).

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ الصَّبَّاحِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ سَجَّادَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ النَّخَعِيُّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَرَاصُّوا فِي الصُّفُوفِ، وَلاَ يَتَخَلَّلُكُمُ الشَّيْطَانُ كَأَوْلاَدِ الْحَذَفِ، قِيلَ: وَمَا أَوْلاَدُ الْحَذَفِ؟ قَالَ: ضَأْنٌ سُودٌ تَكُونُ بِأَرْضِ الْيَمَنِ

330. Ja'far bin Ash-Shabbah Al Ashbahani[760] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hammad Sajjadah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Ubaidilah An-Nakha'i, dari Thalhah bin Musharrif, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Bara bin 'Azib ﷺ dia berkata.

Rasulullah ﷺ berkata, "Rapatkanlah Shaf (barisan shalat) kalian dan jangan sampai syaitan bisa masuk ke celah-celah kalian seperti anak *Hadzaf*." Lalu, Rasulullah ditanya, "Apa yang dimaksud anak *Hadzaf*?" Beliau menjelaskan, "*Anak kambing berwarna hitam yang ada di Yaman.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Ubaidilah selain Abu Khalid Al Ahmar.

Isnad: Saya katakan bahwa para perawinya adalah *Tsiqah*.[761] An-Nasa'i dan Abu Daud juga meriwayatkan hadits serupa.[762]

---

[760] Ja'far bin Ash Shabbah memiliki *laqab* (julukan) Al Muqri'. Abu Nu'aim berkata tentang dirinya, "Ja'far adalah ulama terkemuka di bidang ilmu Al Quran." Lihat *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/246).

[761] Hadits ini, dengan *sanad* dari jalur Anas dan lainnya, adalah hadits yang Shahih. Lihat *Jami' Al Ushul* (5/3864).

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَالِكٍ الْفَزَارِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْقَطَّانُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الأَسَدِيُّ أَبُو أَبِي أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، يَقُولُ: إِنَّ الْعِزَّةَ إِزَارِي، وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، فَمَنْ نَازَعَنِي فِيهِمَا عَذَّبْتُهُ

.331. Ja'far bin Muhammad bin Malik Al Fazari Al Kufi[763] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marwan Al Qaththan Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair Al Asadi Abu Abi Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Al Mundzir, dari Habib bin Yasar, dari Zadan, dari Ali RA dia menuturkan; Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman (di dalam hadits Qudsi): Sungguh, kemuliaan adalah pakaian-Ku dan kesombongan adalah baju-Ku. Siapa saja yang ingin mencabut keduanya dari-Ku niscaya Aku akan mengazabnya."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ali ؓ selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Abdullah bin Az-Zubair Abu Abi Ahmad Az-Zubairi yang meriwayatkannya dengan *sanad* ini.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdullah bin Az-Zubair yang merupakan anak dari Abu

---

[762] Hadits ini diriwayatkan jug di dalam *Sunan An-Nasa'i* (2/89-90) melalui jalur Thalhah bin Musharrif dengan redaksi serupa. *Abu Daud* (no. 634) juga meriwayatkannya dengan matan yang lebih ringkas.

[763] Saya belum menemukan biografinya.

Ahmad. Abu Zur'ah dan ulama lainnya menilainya sebagai perawi *dha'if.*[764]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عِيسَى الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُزَنِيُّ، عَنْ مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى الصَّدَفِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا قَامَ لِلْجَنَازَةِ الَّتِي مَرَّتْ بِهِ لأَنَّهَا كَانَتْ جَنَازَةَ يَهُودِيٍّ، فَقَامَ لَهَا، قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ: إِلَى هَا هُنَا رَوَى الْحَدِيثَ الزُّهْرِيُّ، وَرَوَاهُ غَيْرُهُ لأَنَّهَا كَانَتْ جَنَازَةَ يَهُودِيٍّ، فَقَامَ لِنَتْنِ رِيحِهَا لَيْسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، غَيْرُ هَذَا الْحَدِيثِ

332. Ja'far bin Ahmad bin Sinan Al Wasithi[765] menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Isa Ath-Tha`iy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Yahya Ash Shadafi, dari Az-Zuhri, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ (dia menuturkan); Rasulullah ﷺ pernah berdiri ketika ada jenazah yang dibawa lewat di hadapan beliau. Karena jenazah itu adalah seorang Yahudi, maka beliau pun berdiri.

Abu Al Qasim Ath-Thabrani mengatakan, Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini hanya sampai *matan* di atas. Adapun perawi lainnya meriwayatkan dengan redaksi: *Karena jenazah itu adalah*

---

[764] *Az-Zawaid* (1/99)

[765] Ja'far bin Ahmad bin Sinan meriwayatkan hadits dari bapaknya; yaitu Tamim bin Al Muntashir, dari Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala dan dari ulama lain yang semasa dengannya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Muqri, Ibnu 'Adi, Abu Amru bin Hamdan, dan ulama-ulama lainnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang perawi *tsiqah* dan anak seorang Hafizh di bidang hadits." Ja'far bin Ahmad bin Sinan wafat pada tahun 307 H. Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/752).

seorang Yahudi, maka Rasulullah berdiri disebabkan baunya yang busuk." Dan tidak ada hadits yang diriwayatkan oleh Az-Zuhri dari Abu Az-Zubair selain hadits di atas.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri selain Mu'awiyah bin Yahya, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Mu'awiyah selain Muhammad bin Al Hasan Al Muzani Al Wasithi. Dan, hanya Al Qasim bin Isa yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Hasan.

Isnad: Hadits Jabir tentang berdirinya Rasulullah ketika jenazah dibawa di hadapan beliau diriwayatkan juga oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan An-Nasa'i.[766]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ الْفُضَيْلِ التَّمَّارُ الْمُخَرِّمِيُّ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ شَيْبَةَ الْحِزَامِيُّ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنَّ أَبَا حَازِمٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ نَافِعًا مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ غَادِرٍ إِلاَّ وَلَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُعْرَفُ بِهِ.

333. Ja'far bin Al Fudhail At Tammar Al Mukhrami Al Muaddib[767] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdul Malik bin Syaibah Al Hizami Al Madani menceritakan kepada kami,

---

[766] *Jami' Al Ushul* (11/8628), *Fath Al Bari* (3/179), *Mukhtashar Shahih Muslim* (472), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3045) dan *Sunan An-Nasa'i* (4/46).

[767] Di dalam kitab *Tarikh Baghdad*, yaitu pada bab Al Fadhl, Al Khatib Al Baghdadi tidak memberikan komentar apa pun tentangnya. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/194).

Muhammad bin Isma'il bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'iy menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, Abu Hazim mengabarkan kepadanya, Nafi' - *maula* Ibnu Umar - mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada seorang penghianat pun melainkan pada hari kiamat kelak dia akan membawa tanda yang akan dikenali."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hazim bin Salamah bin Dinar Az-Zahid selain Abdurrahman bin Ishaq, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Abdurrahman selain Musa bin Ya'qub. Begitu pula tidak ada yang meriwayatkannya dari Musa bin Ya'qub selain Abu Fudaik, dan hanya Abdurrahman bin Abdul Malik yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Fudaik.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan dengan redaksi yang panjang.[768] Sedangkan At-Tirmidzi meriwayatkannya dengan redaksi yang ringkas.

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَارَكِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ الْجَعْدِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعَجْمَاءُ جُبَارٌ وَقَضَى فِي الرِّكَازِ الْخُمُسَ

334. Ja'far bin Muhammad Al Khariki Al Bashri[769] menceritakan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada

[768] *Jami' Al Ushul* (4/2063), *Fath Al Bari* (6/283), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/205).

kami, Hammad bin Al Ja'ad menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kerusakan akibat perbuatan hewan ternak yang berprilaku liar tidak menjadi tanggung jawab pemiliknya."* Rasulullah juga menetapkan zakat sebesar seperlima pada barang peniggalan masa lalu (yang ditemukan dari dalam bumi).[770]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Hammad bin Al Ja'ad dan Abu Maryam Abdul Ghaffar bin Al Qasim Al Anshari. Sementara, hanya Hudbah yang meriwayatkannya dari Hammad bin Al Ja'ad, dan hanya Isma'il bin Amru Al Bajali yang meriwayatkannya dari Abu Maryam.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Al Jama'ah.[771]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مَعْدَانَ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَرِيشِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْرَقُ النَّاسِ مَنْ يَسْرِقُ صَلاَتَهُ، قِيلَ:

---

769 Di dalam naskah yang telah diterbitkan, namanya disebutkan dengan redaksi Al Khaziki, tetapi redaksi ini keliru. Yang benar adalah Al Khariki, yaitu nisbat kepada Kharik, nama sebuah pulau yang terletak di dekat Amman. Lihat kitab *Al Lubab fi Tahdzib Al Ansab* (1/410).

770 Kata العَجْمَاء artinya hewan.

Kata جُبَار artinya diluar tanggung jawab.

Dan kata الرِّكَاز artinya barang peninggalan masa Jahiliyah yang dikubur di dalam tanah.

771 *Al Jami' Ash Shaghir* (4/5676), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1033), *Fath Al Bari* (3/364), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/301), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4425), *Sunan Ibnu Majah* (2673), dan *Sunan An-Nasa'i* (5/45).

يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَسْرِقُ صَلاتَهُ؟ قَالَ: لا يُتِمُّ رُكُوعَهَا، وَلاَ سُجُودَهَا، وَأَبْخَلُ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلامِ

335. Ja'far bin Ma'dan Al Ahwazi[772] menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Harasy menceritakan kepada kami, Utsman bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Auf bin Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Mufadhdhal, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling berat pencuriannya adalah orang yang mencuri di dalam shalat."* Salah seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang mencuri di dalam shalatnya?" Rasulullah menjawab, *"Dia tidak rukuk dan sujud dengan sempurna. Dan orang yang paling kikir adalah orang yang paling enggan mengucapkan salam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Auf selain Utsman bin Al Haitsam, dan hanya Zaid bin Al Harasy yang meriwayatkannya dari Utsman. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Abdullah bin Mufadhdhal selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini dalam tiga kitabnya, dan seluruh perawi hadits ini adalah *tsiqah.*"[773] Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan dengan *sanad Jayyid.*"[774]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَهْمَزْدَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ أَبُو الأَشْعَثِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، عَنْ غَالِبِ بْنِ عُبَيْدِ

[772] Saya belum menemukan biografinya.
[773] *Az-Zawaid* (2/120).
[774] *At-Targhib* (1/335).

اللهِ الْجَزَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيِّبِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّهُ لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ

336. Ja'far bin Ahmad bin Bahmuz Al 'Askari[775] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Abu Al Asy'ats Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, dari Ghalib bin Ubaidilah Al Jazari, dia berkata, aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan masuk surga kecuali orang mukmin, dan sesungguhnya Allah menguatkan agama ini dengan seorang laki-laki yang fajir."*[776]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ghalib bin Ubaidilah selain Abdul Kabir bin Abdul Majid Abu Bakar Al Hanafi.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan beserta penuturan sebuah kisah.[777]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُنَيْدِ بْنِ دَاوُدَ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِـي، حَـدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ لِسُلَيْمَانَ عَلَيْهِ

---

[775] Saya belum menemukan biografinya.

[776] Di dalam kisah yang terkait dengan hadits ini disebutkan bahwa di dalam salah satu peperangan, ada seorang laki-laki yang mengaku muslim ikut berperang dengan penuh semangat. Akan tetapi, laki-laki itu tidak dapat bersabar ketika terluka hingga akhirnya dia membunuh dirinya sendiri.-pent

[777] Lihat *Faidh Al Qadir* (2/259-260), *Fath Al Bari* (6/179), dan *Syarah An-Nawawi 'Ala Shahih Muslim* (2/122). Hadits ini telah disebutkan pada (no. 132).

السَّلامُ: يَا سُلَيْمَانُ لا تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ، فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ تَتْرُكُ الْعَبْدَ فَقِيرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

337. Ja'far bin Sunaid bin Daud Al Mishshishi[778] menceritakan kepada kami, bapakku (Sunaid) menceritakan kepada kami, Yusuf bin Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah, dia menuturkan: Rasulullah ﷺ mengisahkan, *"Ibunda Sulaiman bin Daud memberikan nasihat kepada Sulaiman AS, 'Wahai Sulaiman, janganlah engku memperbanyak tidur di malam hari karena terlalu banyak tidur di malam hari akan membuat seorang hamba menjadi fakir pada hari kiamat'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir selain anak laki-lakinya; yaitu Yusuf. Dan hanya Sunaid yang meriwayatkannya dari Yusuf.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Al Baihaqi di dalam *Syu'ab Al Iman.* Sementara, Al Auza'i menyebutkannya di dalam kitab *Al Maudhu'at.*[779]

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبِ الْعَبَّادَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التُّسْتَرِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

---

[778] Di dalam kitab Al Mughni disebutkan bahwa Sunaid adalah *laqab* (julukan) Abu Ali Al Husain bin Dawud.

[779] Lihat *Al Jami' Ash Shaghir* (4/6088) dan *Sunan Ibnu Majah* (1/1332). Di dalam kitab *Az-Zawaid* disebutkan, "Di dalam *sanad* hadits ini terdapat Sunaid bin Daud, dan gurunya adalah Yusuf bin Muhammad. Kedua orang ini adalah perawi *dha'if.*"

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينِ صَبْرٍ مُتَعَمِّدًا لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالًا بِغَيْرِ حَقٍّ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

338. Ja'far bin Muhammad bin Harb Al Abbadani[780] menceritakan kepada kami, Sahal bin Bakkar menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim At-Tusturi menceritakan kepada kami, dari Ayyub As Sakhtiyani, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa melakukan sumpah shabr[781] secara sengaja demi mengambil harta (seseorang) yang bukan menjadi haknya, niscaya orang itu akan berjumpa Allah ﷻ sementara Dia murka kepadanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Ibrahim selain Sahal bin Bakkar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Al Jama'ah dari jalur Ibnu Mas'ud dan Al Asy'ats bin Qais.[782]

---

[780] Ja'far Al 'Abbadani meriwayatkan hadits dari Sahal bin Bakkar, Muhammad bin Katsir Al 'Abdi, dan ulama-ulama Basharah yang semasa dengan keduanya. Adapun yang meriwayatkan hadits darinya adalah para perawi yang tidak dikenal. Ja'far Al 'Abbadani datang ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana. Di antara ulama Baghdad yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ja'far bin Muhammad bin Nashir Al Khalidi. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/195).

[781] Sumpah *Shabr* adalah sumpah yang mengikat pihak kedua. Dari segi hukum, sumpah ini menjadikan pelakunya berhak atas sesuatu yang diklaimnya.

[782] *Al Jami' Ash Shaghir* (6/8644), *Fath Al Bari* (5/33), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3112), *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/345), dan *Sunan Ibnu Majah* (2323). Hadits ini juga akan disebutkan di dalam hadits Jabir pada (no.627).

حَدَّثَنَا جُبَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ النَّضْرِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ فَرُّوخَ التَّمَّارُ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلا أُعَلِّمُكَ الْكَلِمَاتِ الَّتِي تَكَلَّمَ بِهَا مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَاوَزَ الْبَحْرَ بِبَنِي إِسْرَائِيلَ؟ فَقُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ، لَكَ الْحَمْدُ وَإِلَيْكَ الْمُشْتَكَى، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ شَقِيقٌ: وَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ الأَعْمَشُ: وَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ شَقِيقٍ، قَالَ الأَعْمَشُ: فَأَتَانِي آتٍ فِي الْمَنَامِ فَقَالَ: يَا سُلَيْمَانُ، زِدْ فِي الْكَلِمَاتِ هَؤُلاءِ الْكَلِمَاتِ: وَنَسْتَعِينُكَ عَلَى فَسَادٍ فِينَا، وَنَسْأَلُكَ صَلاحَ أَمْرِنَا كُلِّهِ.

339. Jubair bin Muhammad Al Wasithi[783] menceritakan kepada kami, Ja'far bin An Nadhr Al Wasithi menceritakan kepada kami, Zakariya bin Farrukh Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Waki' bin Al Jarrah, dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia menuturkan: Rasulullah ﷺ berkata, *"Maukah engkau aku ajarkan do'a yang diucapkan Musa AS ketika menyeberangi*

[783] Jubair Al Wasithi memiliki *kunyah* Abu 'Isa. Dia datang ke Bagdad dan meriwayatkan hadits dari 'Ammar bin Khalid At Tammar dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Hafsh Az Zayyat dan lainnya. Al Khatib Al Baghdadi mengatakan, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Lihat *Tarikh Baghdad* (7/265).

lautan bersama Bani Israil?" kami menjawab, "Kami mau, wahai Rasulullah," Rasulullah melanjutkan, *"Bacalah oleh kalian: Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu dan hanya kepada-Mu keluhan disampaikan. Hanya Engkaulah tempat memohon pertolongan, dan tidak ada daya serta upaya kecuali dengan izin Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung."*

Abdullah (bin Mas'ud) berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan doa ini sejak aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ" Syaqiq berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan doa ini sejak aku mendengarnya dari Abdullah." Al A'masy berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan doa ini sejak aku mendengarnya dari Syaqiq."

Al A'masy mengisahkan: Ketika sedang tidur, seseorang datang di dalam mimpiku dan berkata, "Wahai Sulaiman, tambahkanlah dalam doa [seluruh doa] itu kalimat berikut: *Dan kami memohon pertolongan-Mu atas kerusakan yang menimpka kami dan kami memohon kepada-Mu kebaikan bagi seluruh urusan kami.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Waki', dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Waki' selain Zakariya bin Farukh. Dan hanya Ja'far bin An Nadhr Ibnu binti Ishaq bin Yusuf bin Al Azraq yang meriwayatkannya dari Zakariya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak aku ketahui ihwalnya."[784]

Al Mundziri berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dengan *sanad Jayyid.*"[785]

---

[784] *Az-Zawaid* (10/183).
[785] *At-Targhib* (2/618).

حَدَّثَنَا جُبَيْرُ بْنُ هَارُونَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً، قَالَ: اغْزُوا بِسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تَجْبُنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَلاَ امْرَأَةً، وَلاَ شَيْخًا كَبِيرًا، وَإِذَا حَاصَرْتُمْ أَهْلَ قَرْيَةٍ أَوْ حِصْنٍ فَلاَ تُعْطُوهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَلَكِنْ أَعْطُوهُمْ ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ آبَائِكُمْ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تَخْفِرُوا بِذِمَمِكُمْ وَذِمَمِ آبَائِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَخْفِرُوا بِذِمَّةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَذِمَّةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

340. Jubair bin Harun[786] menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya (Buraidah) ﷺ; Apabila Nabi ﷺ mengutus sebuah pasukan, beliau berpesan, *"Berperanglah dengan menyebut nama Allah dan berperanglah di jalan Allah. Perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, tetapi janganlah kalian mencuri harta rampasan perang, janganlah kalian berkhianat, janganlah kalian bersikap pengecut, dan janganlah kalian membunuh anak kecil, wanita, dan orang yang sudah tua. Apabila kalian mengepung penduduk suatu kampung atau benteng, janganlah kalian memberikan jaminan keamanan atas nama Allah dan Rasul-Nya kepada mereka. Akan tetapi berikanlah kepada mereka jaminan atas*

---

[786] Nama lengkapnya adalah Jubair bin Harun Al Ashbahani. Dia meriwayatkan hadits di kota Rayy bersama Abu Hatim dan ulama besar lainnya. Dia memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat. Jubair Al Ashbahani wafat pada tahun 305 H. Lihat *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/253).

nama kalian dan bapak-bapak kalian. Sebab, apabila kalian harus memutuskan jaminan dari kalian sendiri atau jaminan bapak-bapak kalian, maka itu lebih ringan daripada apabila kalian memutuskan jaminan atasn nama Allah ﷻ dan rasul-Nya ﷺ"[787]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Shalih selain Waki' di Mesir.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, Abu Daud, dan At-Tirmidzi, baik dengan redaksi yang panjang maupun yang ringkas.[788]

Bab Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Jabrun

حَدَّثَنَا جَبْرُونُ بْنُ عِيسَى الْمَغْرِبِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجَفْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ أَبُو مَعْمَرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا طَلَبْتَ حَاجَةً فَأَحْبَبْتَ أَنْ تَنْجَحَ، فَقُلْ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ، بِسْمِ اللهِ الَّذِي لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْحَلِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، كَأَنَّهُمْ

---

787 Kata *Dzimmah* pada Redaksi تُخْفِرُوا بِذِمَمِكُمْ artinya adalah jaminan keamanan. Adapun makna redaksi tersebut adalah memutuskan dan tidak memenuhi jaminan yang telah diberikan.

788 *Jami' Al Ushul* (2/1073), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2500), dan *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 1111). Hadits ini juga akan disebutkan dengan redaksi yang ringkas dalam hadits Abu Musa pada (no. 514).

يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلاَّ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ بَلاغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلاَّ الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ، كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلاَّ عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالسَّلامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، اللَّهُمَّ لا تَدَعْ لِي ذَنْبًا إِلاَّ غَفَرْتَهُ، وَلاَ هَمًّا إِلاَّ فَرَّجْتَهُ، وَلاَ دَيْنًا إِلاَّ قَضَيْتَهُ، وَلاَ حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ قَضَيْتَهَا بِرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

341. Jabrun bin Isa Al Maghribi di Mesir[789] menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi[790] menceritakan kepada kami, Abbad bin Abdush Shamad Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Apabila engkau memohon sesuatu kepada Allah dan engkau ingin agar permohonannmu itu dikabulkan, maka ucapkanlah: Tidak ada ilah selain Allah semata; tidak ada sekutu bagi-Nya dan Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Tidak ada ilah selain Allah; tidak ada sekutu bagi-Nya dan Dialah yang Mahabijak lagi Mahamulia. Dengan menyebut nama Allah Rabb 'Arsy yang agung. Segala bagi Allah Rabb semesta Allah. Pada hari mereka melihat azab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka, tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasik (tidak taat kepada Allah).[791] Pada hari ketika mereka melihat hari Kiamat itu (karena suasananya hebat), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar saja) tinggal (di dunia) pada waktu*

---

[789] Al Mundziri mengatakan, "Aku tidak mendapatkan adanya komentar dalam konteks *jarh wa ta'dil* tentang dirinya." Lihat *At-Targhib* wa At Tarhib (3/178).

[790] Di dalam naskah yang sudah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Jufri". Akan tetapi, redaksi yang benar adalah seperti yang disebutkan di dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib* dan *Khulashah Tahdzib Tahdzib Al Kamal.*

[791] QS. Al Ahqaf [46]: 35.

sore atau pagi hari.[792] *Ya Allah, aku memohon kepada-Mu apa-apa yang akan mendatangkan rahmat-Mu, amalan yang teguh yang mengantarkan kepada ampunan-Mu, keberuntungan dalam segala kebaikan, dan terhindar dari setiap dosa. Ya Allah, wahai Dzat yang Maha Pengasih. Janganlah Engkau tinggalkan ada satu dosa pun pada diriku melainkan Engaku ampuni ia, atau kebingungan melainkan Engkau hilangkan, atau utang melainkan Engkau tutupi, atau kebutuhan dunia dan akhirat melainkan Engkau penuhi ia dengan rahmat-Mu."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas melainkan dengan *sanad* ini. Dan hanya Yahya bin Sulaiman yang meriwayatkannya demikian.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami mengatakan, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abbad bin Abdush Shamad, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[793]

---

[792] QS. An Nazi'at [79]: 46.
[793] *Az-Zawaid* (10/157).

HURUF *HA*`

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Al Hasan

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الْبُوشِيُّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ وَعَدَنِي أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي أَرْبَعُ مِائَةِ أَلْفٍ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: زِدْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَكَذَا وَجَمَعَ كَفَّيْهِ، فَقَالَ عُمَرُ: حَسْبُكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: دَعْنِي يَا عُمَرُ، وَمَا عَلَيْكَ أَنْ يُدْخِلَنَا الْجَنَّةَ كُلَّنَا؟ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَوْ شَاءَ أَدْخَلَ خَلْقَهُ الْجَنَّةَ بِكَفٍّ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ عُمَرُ

342. Al Hasan bin Abdul A'la Al Bausi Ash-Shan'ani[794] menceritakan kepada kami, 'Abdurrazzaq menceritakan kepada kami,

---

794 Di dalam kitab *Al Awa`il*, kayra Ath-Thabrani, namanya disebutkan dengan redaksi "At Tursi", sedangkan di dalam naskah yang sudah diterbitkan disebutkan dengan lafazh "Al Bausi". Adapun yang disebutkan di dalam kitab *Al Lubab fi Tahdzib Al Ansab* (1/187) adalah "Al Bausi" sebagaimana yang kami tegaskan pada kitab ini.

Disebutkan pula bahwa Al Hasan Al Bausi ini meriwayatkan hadits dari 'Abdurrazzaq. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan ulama lainnya.

Adz-Dzahabi mengatakan, "Aku tidak mengetahui ada cacat periwayatan pada dirinya."

Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari An Nadhr bin Anas, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah menjanjikan kepadaku bahwa Dia akan memasukkan empat ratus ribu orang dari umatku ke dalam Surga."* Abu Bakar pun berkata, "Wahai Rasulullah, mintalah agar jumlah itu ditambah." Nabi ﷺ berkata, *"Dan, seperti ini,"* lalu beliau menggabungkan kedua telapak tangannya. Umar menimpali, "Wahai Abu Bakar, cukuplah itu bagimu." Abu Bakar membalas, "Wahai Umar, biarkan aku memintanya. Apa salahnya jika Allah akan memasukkan kita semua ke dalam Surga." Umar pun membalas, "Sesungguhnya, seandainya Allah mau nisaya Dia akan memasukkan makhluk ciptaan-Nya ke dalam Surga dengan satu telapak tangan saja." Lalu, Nabi ﷺ menimpali, *"Umar benar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah, dari An Nadhr bin Anas, dari Anas, selain Ma'mar. Dan hanya 'Abdurrazzaq yang meriwayatkannya dari Ma'mar.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam kitabnya *Al Mu'jam Al Ausath*. Para perawi yang disebutkan di dalam *sanad* keduanya adalah para perawi kitab *Shahih*."[795]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ جَرِيرٍ الصُّورِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ

Al Hasan Al Bausi wafat pada tahun 286 H. Lihat kitab *Siyar A'lam An-Nubala* (13/351).

[795] *Az-Zawaid* (10/404). Al Haitsami tidak menyandarkan hadits ini ke dalam kitab *Al Jami' Ash Shaghir*.

اللهُ عَنْهَا، أَنّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِنِسَاءِ مِنَ الأَنْصَارِ فِي عُــرْسٍ لَهُنَّ، وَهُنَّ يُغَنِّينَ: وَأَهْدَى لَهَا أَكْبُشًا تَبَحْبَحُ فِي الْمِرْبَدِ وَزَوْجُكِ النَّــادِي وَيَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

343. Al Hasan bin Jarir Ash Shuri[796] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari 'Amrah, dari Aisyah ﷺ; Nabi ﷺ pernah lewat di hadapan para wanita kaum Anshar dalam sebuah acara perkawinan mereka. Dan ketika itu mereka melantunkan sya'ir berikut:

Laki-laki itu menghadiahkan beberapa ekor kambing kepada istrinya

dan diletakkan di kandang

Dan suamimu sedang berada di perkumpulan

dan dia mengetahui apa yang terjadi esok hari[797]

---

[796] Al Hasan Ash Shuri memiliki *kunyah* Abu 'Ali. Ibnu 'Asakir mengatakan di dalam kitab Tarikh Ad Dimasyq (4/156), "Al Hasan Ash Shuri datang ke Damaskus pada tahun 283 H dan dia meriwayatkan dari banyak ulama. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Sulaiman bin Muhammad Ath-Thabrani dan sekelompok ulama lainnya. Al Hafizh dan Tamam Ar Razi menyebutkan riwayat musnad melalui jalurnya hingga ke Sa'ad, bahwa dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya." Lihat kitab *Siyar A'lam An-Nubala* (13/442).

[797] Kata أَكْبُش adalah bentuk jamak dari kata كَبْش, yaitu kambing yang mengandung anak kedua atau keempat.

Kata تَبَحْبَح artinya berada dengan tenang.

Kata المِرْبَد artinya kandang yang dipergunakan untuk meletakkan unta atau kambing. Kata ini bisa juga berarti tempat penyimpanan kurma agar mengering.

Kata النَّادِي artinya tempat berkumpulnya orang-orang. Maksudnya, orang yang dikelilingi oleh para tamu dan orang-orang yang singgah.

Lantas, Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi esok selain Allah 'Azza wa Jalla."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id selain Abu Uwais, dan hanya Isma'il yang meriwayatkannya dari Abu Uwais.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Para perawi dalam *sanad* ini adalah perawi kitab *Shahih*."[798]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ غُلَيْبٍ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السُّمِّ، وَقَالَ: وَنَعَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِرْقِ النَّسَا أَلْيَةَ كَبْشٍ تُجَزَّأُ ثَلاثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ تُذَابُ ، فَتُشْرَبُ كُلَّ يَوْمٍ جُزْءًا عَلَى الرِّيقِ

344. Al Hasan bin Ghulaib Al Mishri di Mesir[799] menceritakan kepada kami, Mahdi bin Ja'far Ar Ramli menceritakan kepada kami,

---

[798] *Az-Zawaid* (4/290).

[799] Al Hasan Al Mishri meriwayatkan hadits dari Yahya bin Bukair bin 'Ufair. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa'i, dan dia menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

Ibnu Asakir berkata, "Aku belum menemukan riwayatnya." Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima."

Al Hasan Al Mishri wafat pada tahun 290 H dan ketika itu dia berusia 82 tahun. Lihat Taqrib At-Tahdzib (1/170) dan *Khulashah Tahdzib Tahdzib Al Kamal* (1/218).

Abdul Majid Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Utsman bin Khaitsam, dari Sa'di bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kam'ah (sejenis cendawan) adalah makanan yang diturunkan kepada Bani Israil, dan airnya merupakan obat bagi penyakit mata. Dan kurma 'Ajwa berasal dari Surga dan ia merupakan obat bagi racun."*

Ibnu Abbas juga mengatakan, "Dan Rasulullah ﷺ juga menjelaskan obat bagi sakit yang menimpa urat (semacam encok), yaitu dengan bagian pantat kambing yang dibagi menjadi tiga bagian lalu dicairkan dan diminum setiap hari satu bagian dan dicampur dengan air liur."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Kaitsam selain Ibnu Juraij, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij selain Abdul Majid. Dan hanya Al Hasan yang Ghulaib yang meriwayatkannya dari Mahdi bin Ja'far.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam tiga kitabnya dan di dalam *sanad*nya terdapat Mahdi bin Ja'far Ar-Ramli. Dia adalah perawi *tsiqah* yang juga memiliki kelemahan. Adapun perawi yang lainnya adalah *tsiqah*."[800]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زُولاقِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ

[800] *Az-Zawaid* (5/88) dan *Al Kabir* (12/63).

345. Al Hasan bin Ali bin Zulaq Al Mishri[801] menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abu Hushain, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Ibnu Umar, dari Nabi Saw, beliau bersabda, *"Shalat malam (Qiyamul Lail) dilakukan dua rakaat dua rakaat. Apabila engkau khawatir masuk waktu Subuh maka kerjakanlah shalat witir satu rakaat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hushain selain Abu Bakar bin Ayyasy, dan hanya (Yahya) Al Ju'fi yang meriwayatkannya dari Abu Bakar.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no. 12) dan (no. 286), Anda dapat merujuk nomor tersebut.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْحُ بْنُ النُّعْمَانِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْضُرُوا الْجُمُعَةَ، وَادْنُوا مِنَ الإِمَامِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَتَأَخَّرَ عَنِ الْجُمُعَةِ فَيُؤَخَّرَ عَنِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّهُ لِمَنْ أَهْلِهَا

346. Al Hasan bin Al Mutawakkil Al Baghdadi[802] menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man Al Jauhari menceritakan kepada

---

[801] Ibnu Al Atsir Al Jazari menyebutkannya di dalam kitab *Al Lubab fi Tahdzib Al Ansab* (2/81), dan dia berkata, "Al Hasan bin Ali Al Mishri meriwayatkan hadits dari Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Suliaman bin Ahmad bin Ayyub Ath-Thabrani.

[802] Al Hasan Al Baghdadi memiliki *kunyah* Abu Muhammad. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Al Hasan Al Madaini, Syuraih bin An Nu'man, dan yang lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al

kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundab ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hadirilah ibadah shalat jum'at dan mendekatlah ke posisi imam. Sebab, ada ahli surga yang diakhirkan masuk ke dalamnya karena karena dia sering berada di bagian belakang, meskipun dia tetap menjadi penghui surga."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Al Hakam, dan hanya Suraij bin An-Nu'man yang meriwayatkannya dari Al Hakam.

Isnad: Di dalam *sanad*nya terdapat Al Hakam bin Abdul Malik dan dia adalah perawi yang lemah. *Sanad* hadits ini dinilai *dha'if* oleh Al Buwaishiri. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Al Hakim, dan Al Baihaqi.[803]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ هِلالٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفْضُلُ صَلاةُ الْجَمِيعِ عَلَى صَلاةِ الْفَذِّ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ صَلاةً.

347. Al Hasan bin Ali Al Ma'mari[804] menceritakan kepada kami, Daud bin Hilal As-Sa'di menceritakan kepada kami, Hammad bin

---

Khayyath dan lainnya. Al Khathib mengatakan, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Al Hasan Al Baghdadi wafat pada tahun 291 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/369).

[803] *Az-Zawaid* (5/88) dan *Al Mu'jam Al Kabir* (12/63). Dan Syaikh Al Albani menyebutkannya di dalam kitab *Ash-Shahihah* (no. 365).

[804] Al Hasan Al Ma'mari memiliki *kunyah* Abu Ali Al Hafizh. Dia pergi ke Bashrah, Kufah, Syam, dan Mesir untuk meriwayatkan hadits. Dia meriwayatkan dari Hudbah bin Khalid, Zuhair bin Harb, dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Sha'id dan banyak ulama lainnya.

Salamah menceritakan kepada kami, dari Amru bin Dinar, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendiri sebanyak dua puluh lima (pahala) shalat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Amru bin Dinar selain Hammad bin Salamah, dan hanya Daud bin Hilal yang meriwayatkannya dari Hammad.

Isnad: Pembicaraan tentang hadits ini telah disebutkan pada (no. 159).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو حُصَيْنٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ ظَلَمَ أَخَاهُ بِمَظْلِمَةٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَسَنَاتِهِ، لَيْسَ ثَمَّةَ دِينَارٌ، وَلَا دِرْهَمٌ، فَإِنْ

Al Khatib berkata, "Dia termasuk gudang ilmu, bahkan dirinya disifati dengan pemahaman dan seorang Hafizh. Dan di dalam hadits yang diriwayatkannya terdapat hal-hal yang tidak ditemukan pada riwayat lainnya."

Ad Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *shaduq* dan Hafizh, tetapi Musa bin Harun menilai ada cacat periwayatan pada dirinya. Pernyataan itu tidak mengherankan karena di antara kedua orang ini memang terdapat perselisihan."

Adz-Dzahabi mengatakan, "Dia meriwayatkan hadits-hadits *gharib* dan *mauquf* yang dia sebutkan dengan *sanad marfu'*."

Al Hasan Al Ma'mari wafat pada tahun 295 H, dan ketika itu dia berusia 82 tahun. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (13/510), *Tarikh Baghdad* (7/372), *Mizan Al I'tidal* (1/504) dan *Tadzkirah Al Huffazh* (2/667).

كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَتْ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ، فَأُلْقِيَتْ عَلَيْهِ.

348. Al Hasan bin Al Abbas Ar-Razi Al Muqri[805] menceritakan kepada kami, Abu Hushain Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Aban Al 'Adani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yahya bin Abu Ya'qub Al 'Adani menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih Al Makki menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Dzi'ib, dari Sa'ad Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Barang siapa pernah mengambil milik saudaranya dengan cara yang zalim maka hendaklah dia meminta penghalalan (maaf) darinya sebelum tiba hari dimana kebaikan-kebaikannya akan diambil. Ketika itu tidak ada lagi Dinar maupun Dirham. Apabila orang itu memiliki amal saleh, maka pahalanya akan diambil sekadar kezaliman yang telah dilakukannya. Akan tetapi, apabila dia tidak memiliki amal saleh maka dosa-dosa saudaranya itu akan diambil lalu dibebankan kepada dirinya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Shalih selain Ibrahim bin Yahya bin Abu Ya'qub Al 'Adani; dia adalah seorang syaikh senior dan merupakan guru bagi Sufyan bin Uyainah. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibrahim bin Yahya bin Abu Ya'qub selain Ibrahim bin Al Hakam. Dan hanya Abu Al Hushain Ar-Razi yang meriwayatkannya dari Ibrahim bin Al Hakam.

---

805 Al Hasan Al Muqri dikenal dengan *kunyah* Abu Ali dan ia dikenal dengan ketampanannya. Al Hasan Al Muqri tinggal di Bagdad dan meriwayatkan hadits dari Sahl bin Utsman Al Askari maupun ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan lainnya.

Al Khathib berkata tentang dirinya, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Al Hasan Al Muqri wafat pada tahun 289 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/397).

Ada yang berpendapat bahwa nama Abu Hushain adalah Yahya bin Sulaiman, dan dia adalah perawi *tsiqah*.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan At-Tirmidzi.[806]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ يَاسِرٍ الْبَغْدَادِيُّ، خَالُ أَبِي الأَذَانِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الأَزْهَرِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعَ اسْمًا قَبِيحًا غَيَّرَهُ، فَمَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ يُقَالُ لَهَا: عُفْرَةُ، فَسَمَّاهَا خَضِرَةَ

349. Al Hasan bin Ali bin Yasir Al Baghdadi; paman Abu Al Adzan[807] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Al Azhar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah RA, dia menuturkan, "Apabila Rasulullah ﷺ mendengar nama yang bermakna buruk maka beliau akan menggantinya. Suatu ketika, beliau berjalan melawati suatu

---

[806] *Jami' Al Ushul* (10/7958), *Fath Al Bari* (5/101), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/103).

[807] Al Hasan Al Baghdadi dikenal dengan *kunyah* Abu Ali Al Faqih. Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Bakkar Ar Rayyan dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ali bin Muhammad Al Mishri, Ath-Thabrani, dan lainnya.

Al Khathib berkata tentang dirinya, "Al Hasan Al Baghdadi adalah perawi yang *tsiqah*. Dia pindah ke Mesir dan riwayatnya dicatat di sana. Dia wafat pada tahun 289 H." Lihat *Tarikh Baghdad* (7/413)

perkampungan bernama *'Afirah* (gersang). Lalu, beliau pun menamainya dengan *Khadhirah* (subur)."[808]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syarik selain Ishaq.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para perawi dalam *sanad* ini adalah perawi kitab *Shahih.*"[809]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ هِشَامٍ الشَّطَوِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَخِيهِ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ إِذَا قُلْتَهُنَّ غُفِرَ لَكَ عَلَى أَنَّهُ مَغْفُورٌ لَكَ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

350. Al Hasan bin Muhammad bin Hisyam Asy Syathawi Al Baghdadi[810] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madani menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada

---

[808] Kata عَفِرَة berasal dari العُفْرَة yang artinya warna tanah. Kata ini juga diriwayatkan dengan redaksi القَشْدَة. Lihat kitab *An-Nihayah.*

[809] *Az-Zawaid* (8/51).

[810] Al Hasan Asy-Syathawi memiliki *kunyah* Abu Ali Al Kharraz, dan dia lebih dikenal dengan Ibnu binti Mathar. Dia meriwayatkan hadits dari bapaknya yaitu Ali bin Al Madini, dan selainnya. Adapun yang meriwayatkan dariny adalah Abdul Baqi bin Qani' dan lainnya. Ath-Thabrani pernah ditanya tentang dirinya, dan dia berkata, "Al Hasan Asy-Syathawi adalah perawi *tsiqah* dan dapat diterima." Al Hasan wafat pada tahun 297 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/413).

kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari saudara laki-lakinya; yaitu Ali bin Shalih, dari Abu Ishaq, dari Amru bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ali RA, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, *"Maukah engkau aku ajarkan beberapa kalimat yang apabila engkau ucapkan niscaya engkau akan diampuni? Bahkan dosamu akan diampuni. (Ucapkanlah) Tiada ilah selain Allah yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Mahasuci Allah Rabb 'Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Shalih selain Yahya bin Adam. Dan hanya Ali bin Al Madini yang meriwayatkannya dari Yahya bin Adam.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan dia berkata, "Ini adalah hadits Gharib, dan setahu kami hadits ini hanya diriwayatkan melalui jalur Abu Ishaq, dari Al Harits Al A'war, dari Ali.[811]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلُّوَيَةَ الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيسَى الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَاءُ أُمَّتِي بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ، قِيلَ: يَا

---

811 *Jami' Al Ushul* (4/2454). Saya tambahkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dan dia mengatakan bahwa *sanadnya* sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim, dan pendapatnya itu dibenarkan oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Hajar berkata di dalam fatwanya, "Hadits yang semakna dengannya juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dengan *sanad* Shahih. Pada dasarnya hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari melalui jalur *sanad* yang lain ..." Lihat kitab *Faidh Al Qadir* (3/112), *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/478), dan *Mustadrak Al Hakim* (2/138).

رَسُولَ اللهِ، هَذَا الطَّعْنُ قَدْ عَرَفْنَاهُ، فَمَا الطَّاعُونُ؟ قَالَ: وَخْزُ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنِّ، وَفِي كُلٍّ شَهَادَةٌ.

351. Al Hasan bin Ulwiyyah Al Qaththan Al Baghdadi[812] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Isa Al Aththar menceritakan kepada kami, Isma'il bin Zakariya menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari Ziyad bin Ulaqah, dari Yazid bin Al Harits, dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kebinasaan ummatku terletak pada Tha'n (tikaman/peperangan) dan tha'un."* Salah seorang bertanya, "Wahai Rasulullah, kami mengerti makna Tha'n, tetapi apa yang dimaksud Tha'un?" Rasulullah menjelaskan, *"Ia adalah tikaman musuh kalian dari kalangan jin. Dan meninggal karena kedua hal tersebut adalah syahid."*

•

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar bin Kidam selain Isma'il bin Zakariya, dan hanya Isma'il bin Isa yang meriwayatkannya dari Isma'il bin Zakariya.

Isnad: Al Haitsami mengatakan, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dengan beberapa *sanad* yang sebagian perawinya adalah perawi kitab *Shahih*. Ia juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan oleh Ath-Thabrani di dalam tiga kitabnya."[813]

---

[812] Al Hasan bin Ulwiyyah memiliki *kunyah* Abu Muhammad dan ia lebih dikenal dengan nama Ibnu Ulwiyyah. Dia meriwayatkan hadits dari Ashim bin Ali dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru bin As Samak dan ulama lainnya.

Al Khathib berkata, "Al Hasan bin Ulwiyyah adalah perawi *tsiqah*. Ad-Daraquthni juga pernah ditanya tentang dirinya dan dia mengatakan bahwa Al Hasan bin Ulwiyyah adalah perawi *tsiqah*. Al Hasan lahir pada tahun 205 H dan wafat pada tahun 298 H." Lihat *Tarikh Baghdad* (7/375).

[813] *Az-Zawaid* (2/311).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْفَسَوِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَيْضُ بْنُ وَثِيقٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، صَاحِبُ الْبَازِ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ قَرْنٍ الْقَرْنُ الَّذِي أَنَا فِيهِ، ثُمَّ الثَّانِي، ثُمَّ الثَّالِثُ، ثُمَّ الرَّابِعُ، لا يَعْبَأُ اللهُ بِهِمْ شَيْئًا.

352. Al Hasan bin Ali Al Fasawi[814] menceritakan kepada kami, Al Faidh bin Watsiq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Shahib Al Baz menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Wahb, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik masa adalah masa ketika aku hidup. Kemudian masa yang kedua, kemudian masa yang ketiga, kemudian masa yang keempat; Allah memaafkan kesalahan yang mereka lakukan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Ishaq bin Ibrahim, dan hanya Al Faidh bin Watsiq yang meriwayatkannya dari Ishaq. Ishaq bin Ibrahim sendiri adalah perawi dari Kufah, dan setahu kami hanya hadits ini yang diriwayatkan darinya dan dia termasuk salah seorang syaikh (di bidang hadits).

Hadits ini diriwayatkan juga dari Umar bin Al Khaththab melalui banyak jalur *sanad* yang lain. Di antara mereka yang meriwayatkannya dari Umar bin Al Khaththab adalah Jabir bin

---

814 Al Hasan Al Fasawi memiliki *laqab* (julukan) Al Farisi. Al Hasan tinggal di Bagdad, dan di sana dia meriwayatkan dari Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi serta dari ulama lainnya. Adapun ulama yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru bin As Samak dan lainnya.

Ad Daraquthni berkata tentang dirinya, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Al Hasan Al Fasawi wafat pada tahun 296 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/372).

Samurah, Abdullah bin Az-Zubair, Rib'i bin Hirasy dan lainnya, dan mereka meriwayatkannya dengan lafazh, "Dari Umar."

Di dalam riwayat tersebut mereka menuturkan: Rasulullah ﷺ pernah berdiri di hadapan kami seperti berdiriku (Umar) di hadapan kalian, lalu beliau bersabda, *"Sebaik-baik manusia adalah yang hidup pada masaku. Kemudian yang hidup pada masa setelahnya, kemudian yang hidup pada masa setelahnya. Kemudian akan muncul suatu kaum yang sumpah mereka mendahului kesaksian mereka."*

Akan tetapi, tidak seorang pun dari mereka yang meriwayatkan redaksi yang disebutkan oleh Ishaq bin Ibrahim sebelumnya. Seandainya redaksi itu benar, maknanya tetap sama. Sebab, orang yang sumpahnya mendahului kesaksiannya, atau memberikan kesaksian tanpa diminta, adalah orang yang tercela.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Al Bazzar meriwayatkan redaksi serupa, sementara Ibnu Majah meriwayatkan salah satu bagian redaksi tersebut. Dan perawi pada *sanad* Ibnu Majah adalah *tsiqah*."[815]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَبُو مَعْشَرٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، عَنِ الْهَيْثَمِ بْنِ حَبِيبٍ الصَّيْرَفِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلا لَيَرَاهُمْ مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْهُمْ كَمَا تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَمِنْهُمْ وَأَنْعَمَا.

353. Al Hasan bin Sulaiman Abu Ma'syar Ad Darimi[816] menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan

[815] *Az-Zawaid* (10/19). Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang ringkas pada hadits Samurah (no.96).

kepada kami, Hafsh bin Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Al Haitsam bin Habib Ash-Shairafi, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya penghuni surga yang tinggal di tingkat tertinggi dapat dilihat oleh orang-orang yang tinggal di tingkat yang lebih rendah dari mereka, seperti kalian melihat bintang yang berkilauan di ufuk langit. Dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk dari mereka, dan keduanya mendapatkan kenikmatan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Haitsam selain Hafsh bin Abu Daud, dan hanya Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani yang meriwayatkannya dari Hafsh.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah; dan di dalam *sanad*nya terdapat perawi bernama Athiyyah Al Aufi. Sedangkan Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* melalui jalur *sanad* yang di dalamnya tidak disebutkan nama Athiyyah ini. Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah perawi kitab *Shahih*."[817]

---

[816] Al Hasan Ad Darimi tinggal di Bagdad dan di sana dia meriwayatkan hadits dari Hudbah bin Khalid dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah 'Abdush Shamad bin Ali Ath Thisti dan lainnya.

Ad Daraquthni pernah ditanya tentang dirinya, dan dia berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Al Hasan Ad Darimi wafat pada tahun 301 H dan dimakamkan di Bab Al Kufah. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/327).

[817] Jam'i Al Ushul (8/6456), *Sunan Ibnu Majah* (96), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/142). Hadits ini diriwayatkan juga di dalam kitab Ash Shahihain dari Abu Sa'id dengan *sanad* yang di dalamnya tidak disebutkan nama Athiyyah Al Aufi dan tanpa penyebutan Syaikhan. Lihat *Mukhtashar Shahih Muslim* (1961) dan *Fath Al Bari* (11/416). Hadits ini akan disebutkan pada (no.570).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دَلُّوَيْهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُنِيبِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ، وَلأَزْوَاجِ الأَنْصَارِ، وَلِذَرَارِيِّهِمْ، وَذَرَارِيِّ ذَرَارِيِّهِمْ.

354. Al Hasan bin Ali bin Dallawaih Al Baghdadi[818] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Tsabit Al Jahdari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin 'Atsmah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Munib Al Madani menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, aku mendengar Anas bin Malik berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ berdo'a, *"Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, isteri-isteri mereka, anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Al Munib selain Muhammad bin Khalid bin 'Atsmah, dan hanya Ahmad bin Tsabit yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Khalid.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dengan redaksi serupa disertai dengan beberapa redaksi tambahan. Dan salah satu *sanad* yang diriwayatkan Ahmad terdiri dari para perawi *tsiqah*. Selain itu, hadits ini dikuatkan oleh beberapa hadits *syahid* lainnya.[819]

---

[818] Al Khathib menyebutkan biografinya di dalam *Tarikh Baghdad*, tetapi dia tidak mengomentari kedudukan perawi ini.
[819] *Az-Zawaid* (10/40).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيلٍ الْعَنْزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الأَزْدِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ اللَّيْلِ أَجْوَبُ دَعْوَةً؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ.

355. Al Hasan bin Ulail Al Anbari[820] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Al Azadi[821] Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Khalid Al Hadzdza, dari Abu Qilabah, dari Ibnu Umar, dia menuturkan: Rasulullah ﷺ pernah ditanya, "Bagian waktu malam manakah yang menjadi waktu diijabahnya do'a?" Rasulullah menjawab, *"Bagian akhir dari waktu malam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Al Asyja'i.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan oleh Ath-Thabrani di dalam tiga kitabnya. Para perawi yang disebutkan oleh Al Bazzar dan yang disebutkan di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* adalah para perawi kitab *Shahih.*"[822]

---

[820] Al Hasan Al Anbari memiliki *kunyah* Abu Ali Al Anbari. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Nashr At Tammar, Yahya bin Ma'in, dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Qasim bin Muhammad Al Anbari dan lainnya. Dia adalah seorang ulama yang ahli di bidang kesusasteraan dan sejarah. Selain itu, dia adalah seorang perawi *shaduq*. Al Hasan Al Anbari wafat pada tahun 290 H di daerah Rayy. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/398).

[821] Demikian nama yang disebutkan oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Atṣ Tsiqat. Ibnu Hajar berkata, "Itu adalah kekeliruan dalam penulisan. Sebab, nama Ali bin Al Hasan ini dinisbatkan kepada Al Lani, dan Lan sendiri adalah nama daerah di Fuzarah." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib.*

[822] *Az-Zawaid* (10/155)

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حُبَاشِ الْحِمَّانِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْعَطَّارُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ عَمِيرَةَ، عَنْ أَبَانَ بْـــنِ تَغْلِـــبَ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنِّي لأُحَدِّثُ نَفْسِي بِالشَّيْءِ لَوْ تَكَلَّمْتُ بِهِ لأَحْبَطْتُ أَجْرِي، فَقَالَ: لا يَلْقَى ذَلِكَ الْكَلامَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

356. Al Hasan bin Hubasy Al Himmani Al Kufi[823] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Hamid Al Aththar Al Kufi menceritakan kepada kami, Saif bin Amirah menceritakan kepada kami, dari Aban bin Taghallub, Simak bin Harb menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Salamah isteri Nabi Saw; Dia (Ummu Salamah) mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Sesungguhnya hatiku mengatakan sesuatu yang seandainya aku ucapkan niscaya aku akan menggugurkan pahala (keislaman)ku." Rasulullah membalas, *"Tidak ada yang mendapati bisikan hati seperti itu selain orang yang beriman."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Aban bin Thaghallub selain Saif bin Amirah. Dan hadits ini diriwayatkan dari Ummu Salamah hanya dari *sanad* di atas.

---

[823] Al Hasan Al Kufi memiliki *kunyah* Abu Muhammad Ad Dahqan, dia adalah salah seorang ulama Kufah. Allah Hasan meriwayatkan dari Hannad bin Sariy dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al 'Abbas bin 'Uqdah dan lainnya. Al Hasan Al Kufi pindah ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana.

Ada banyak komentar ulama tentang dirinya yang secara eksplisit menunjukkan bahwa dia adalah perawi yang amanah (dapat diterima) meskipun dia sempat dituduh memiliki penyimpangan yang besar dalam hal agama. Al Hasan Al Kufi adalah seorang yang mumpuni di bidang kesusateraan dan sejarah. Dia wafat pada tahun 303 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/302).

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan di dalam *sanad*nya terdapat perawi bernama Saif bin Amirah. Al Azadi berkata, "Kredibilitasnya masih diperbincangkan."[824]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ أَبُو سَعِيدٍ النَّحَّاسُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ قُرَّةَ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ الْخَصَّافُ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ قَائِمًا.

357. Al Hasan bin Muhammad bin Nashr Abu Sa'id An Nahhas Al Baghdadi[825] menceritakan kepada kami, Qurrah bin Al 'Ala bin Qurrah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Abu Yunus Al Khashshaf [Al Khaffaf] menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Sa'id bin Jubair berkata, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, Bahwa dia (Abu Hurairah) melihat Rasulullah ﷺ meminum air zamzam sambil berdiri.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud bin Abu Hind selain Abu Yunus Al Khashshaf, dan tidak ada yang

---

[824] *Az-Zawaid* (1/34). Hadits ini juga dikuatkan oleh beberapa hadits syahid lain yang disebutkan di dalam kitab *Jami' Al Ushul* (1/33,34). Matan ini juga akan disebutkan dalam hadits Ibnu 'Abbas (no.1096).

[825] Di dalam kitab *Tarikh Baghdad* (7/441) namanya disebutkan dengan redaksi "An Nakhkhas". Al Hasan bin Muhammad meriwayatkan dari Abdul Wahid bin Ghiyats dari Qurrah bin Al 'Ala, dan kedua ulama ini berasal dari Bashrah. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya. Lihat kitab *Tarikh Baghdad* (7/441).

meriwayatkannya dari Abu Yunus selain Qurrah bin Al 'Ala`. Dan hanya Abu Sa'id An Nahhas yang meriwayatkannya dari Qurrah.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat beberapa orang perawi yang tidak aku ketahui ihwalnya."[826]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَطْرُوحٍ الْخَوْلاَنِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ سَعِيدٍ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ الصُّبَاحِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي جُمُعَةٍ مِنَ الْجُمَعِ: مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ، إِنَّ هَذَا يَـــوْمٌ جَعَلَهُ اللهُ لَكُمْ عِيدًا، فَاغْتَسِلُوا، وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ

358. Al Hasan bin Ibrahim bin Mathruh Al Khaulani Al Mishri[827] menceritakan kepada kami, Yazid bin Sa'id Al Iskandarani Ash Shubahi menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda pada salah satu kesempatan shalat Jum'at, *"Wahai sekalian kaum Muslimin! Sesungguhnya Allah telah menjadikan hari ini sebagai hari 'Ied bagi kalian. Oleh karena itu, hendaklah kalian mandi dan bersiwak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik selain Yazid bin Sa'id dan Ma'an bin Isa.

---

[826] *Az-Zawaid* (5/80). Hadits bahwa Rasulullah meminum air zamzam sambil berdiri adalah hadits Shahih. Lihat *Mukhtashar Shahih Muslim* (nomor. 1295).

[827] Saya tidak menemukan tentang biografinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*-nya terdapat Ibrahim bin Harasah, dan dia adalah perawi *matruk.*"[828]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَهْرَيَارَ الرَّقِّيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا زُرَيْــقُ بْنُ الْوَرْدِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ ابْنُ هَرَاسَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَرْءُ مَا يَأْتِيهِ بَعْدَ الْمَوْتِ مَا أَكَــلَ أُكْلَــةً، وَلاَ شَرِبَ شَرْبَةً إِلاَّ وَهُوَ يَبْكِي وَيَضْرِبُ عَلَى صَدْرِهِ

359. Al Hasan bin Ali bin Syahriyan Ar-Raqqiy Al Mishri[829] menceritakan kepada kami, Zuraiq bin Al Ward Ar-Raqqiy menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hirasah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seandainya seseorang mengetahui apa yang akan menimpa dirinya setelah kematian niscaya dia tidak memakan makanan dan tidak pula meminum minuman melainkan sambil menangis dan memukul-mukul dadanya."*

---

[828] *Az-Zawaid* (2/172)

[829] Al Hasan Al Mishri ini dikenal dengan panggilan Abu Ali Ar Raqqiy. Dia meriwayatkan hadits di Bagdad dari bapaknya dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Hafizh Muhammad bin Al 'Abbas bin Najih dan lainnya.

Ad Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *dha'if.*" Abu Sa'id bin Yunus berkata, "Dia bukan orang yang mumpuni dibidang periwayatan hadits, dan riwayatnya hanya sekadar diketahui tetapi diingkari." Al Hasan Al Mishri wafat di Mesir pada tahun 297 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/374) dan *Az-Zawaid* (10/334).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain (Ibrahim) Ibnu Harasah, dan hanya Zuraiq yang meriwayatkannya dari Ibnu Harasah.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ibrahim bin Harasah, dan dia adalah perawi *matruk*."[830]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ النَّخَّاسُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ مَوْلَى سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ جَارِيَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَارِيَةَ الأَنْصَارِيِّ الأَنْمَاطِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ إِذَا لَمْ يَحْفَظِ اسْمَ الرَّجُلِ، قَالَ: يَا ابْنَ عَبْدِ اللهِ

360. Al Hasan bin Ali An-Nakhkhas Al Kufi[831] menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub Al Asadi menceritakan kepada kami, Abu Ayyub Al Anshari *maula* Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Jariyah bin Yazid bin Jariyah Al Anshari [Al Anmathi], dari bapaknya, dia mengisahkan: Aku pernah bersama Nabi ﷺ Dan apabila beliau tidak ingat nama seseorang maka beliau memanggilnya dengan: Wahai *Ibnu Abdullah* (anak dari seorang hamba Allah).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salamah selain Abu Ayyub Al Anmathi, dan hanya Abbad bin Ya'qub yang meriwayatkannya dari Abu Ayyub.

---

[830] *Faidh Al Qadir* (5/336) dan *Az-Zawaid* (10/334).

[831] Dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan "An Nahhas".

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Di dalam *sanad*nya terdapat Abu Ayyub Al Anmathi atau Abu Ayyub Al Anshari, dan aku tidak mengetahui ihwal kedua perawi ini. Adapun perawi yang lainnya adalah *tsiqah*."[832]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَلامَةَ الدَّهَّانُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَرَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، وَطَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا.

361. Al Hasan bin Ali bin Salamah Ad-Dahhan Al Kufi[833] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ubaidilah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah menggandengkan pelaksanaan haji dan umrah. Beliau hanya melakukan satu tawaf untuk kedua ibadah tersebut."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Yahya bin Yaman.

Isnad: Hadits Ibnu Umar ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad. Dan At-Tirmidzi berkata, "Ia adalah hadits Hasan Gharib *Shahih*."

---

[832] *Az-Zawaid* (8/56).

[833] Saya belum menemukan biografinya.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ فَهْدٍ النَّرْسِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ، وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَؤُلاءِ لِهَذِهِ، وَهَؤُلاءِ لِهَذِهِ، فَتَفَرَّقَ النَّاسُ وَهُمْ لا يَخْتَلِفُونَ فِي الْقَدَرِ

362. Al Hasan bin Ahmad bin Fahd An-Narsi Al Baghdadi[834] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ayyub dan Isma'il bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka diciptakan untuk ini (yaitu menjadi penghuni surga) dan mereka yang lainnya diciptakan untuk itu (yaitu menjadi penghuni neraka). Kemudian, para Sahabat hidup terpencar-pencar dan mereka tidak pernah berselisih pendapat tentang masalah Qadar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Abu Ahmad Az-Zubairi, dan hanya Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari yang meriwayatkannya dari Abu Ahmad. Begitu pula, Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub dan Isma'il bin Umayyah selain Sufyan.

Sebagian ulama mengatakan, "Sesungguhnya Ayyub yang menjadi sumber periwayatan Sufyan dalam *sanad* ini adalah Ayyub bin Musa." Ulama lainnya mengatakan, "Dia adalah Ayyub As-Sikhtiyani." Menurutku, pendapat yang terakhir ini yang benar. Sebab, Ibrahim belum pernah meriwayatkan dari Ayyub bin Musa sama sekali. Adapun

---

[834] *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/20) dan *Sunan Ibnu Majah* (2974).

Ayyub As-Sakhtiyani, karena namanya sudah sangat masyhur sehingga penisabatannya (yaitu As-Sakhtiyani) jarang disebutkan.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghir.* Perawi yang disebutkan oleh Al Bazzar adalah perawi kitab *Shahih.*" Dan hadits ini di*shahih*kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albani."[835]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُصْعَبِ الأَشْنَانِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ كَثِيرِ النَّوَّاءِ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ: كِتَابُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ، وَعِتْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي، وَإِنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ.

363. Al Hasan bin Muhammad bin Mush'ab Al Asynani Al Kufi[836] menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub Al Asadi menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Katsir An Nawwa, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khurdi dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku meninggalkan dua hal yang sangat berat kepada kalian; salah satunya lebih berat daripada yang lainnya. Yaitu (1) Kitabullah ﷻ yang terpancar dari langit ke bumi, dan (2) Ahlul Baitku. Keduanya tidak akan berpisah hingga mereka sampai ke telaga (surga)."

---

[835] *Az-Zawaid* (7/186) dan Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah (no.46).

[836] Al Haitsami menyebut namanya dengan Al Husain, dan dia berkata, "Aku tidak mengetahui ihwal perawi ini." Lihat *Az-Zawaid* (5/249)

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Katsir An-Nawa selain Al Mas'udi.

Isnad: Di dalam *sanad* hadits ini terdapat Katsir An-Nawa dan Athiyyah Al Aufi. Mayoritas ulama menilai keduanya adalah perawi yang lemah.[837] Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath, tetapi di dalam *sanad*nya terdapat beberapa perawi yang masih diperselihkan kredibilitasnya."[838]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ الأَشْعَثِ الْمَصْرِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَلاَّمِ الإِفْرِيْقِي حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مِقْسَمِ الْبُرِّيّ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدِ الأَنْصَارِي عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ حَدَّثَنِي ابْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: فُرِضَتْ الصَّلاَةُ رَكْعَتَيْنِ فَزِيْدَ فِي صَلاَةِ الْمُقِيْمِ وَأُثْبِتَتْ صَلاَةُ الْمُسَافِرِ كَمَا هِيَ.

364. Al Hasan bin Ali Al Asy'ats Al Mishri[839] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Sallam Al Ifriqi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Utsman bin Miqsam Al Burriy menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Sa'id bin Yasar, dari Umar bin Abdul Aziz, Ibnu Az-Zubair menceritakan kepadaku, dari Aisyah RA dia berkata, "Mulanya, jumlah rakaat shalat fardhu hanya dua rakaat. Kemudian, jumlahnya ditambah untuk orang

---

[837] Lihat *Tahdzib At-Tahdzib.* Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan oleh Ath-Thabrani dari jalur Zaid bin Tsabit. Al Haitsami mengatakan, "Para perawinya adalah *tsiqah.*" Lihat pula *Faidh Al Qadir* (3/15) dan Al Mu'jam *Al Kabir* (5/171). Hadits ini akan disebutkan juga pada (no.376).

[838] *Az-Zawaid* (9/163), dan di dalam kitab tersebut dia Al Haitsami tidak menyandarkan hadits ini kepada kitab Al Mu'jam Ash Shaghir. Dan yang dimaksud 'Atrah adalah kerabat dekat sesorang yang memiliki kedudukan khusus.

[839] Saya belum menemukan biografinya.

yang sedang mukim. Adapun untuk orang yang sedang melakukan safar (perjalanan) maka ia tetap seperti sedia kala."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari jalur Yahya bin Sa'id; yaitu perawi antara Yahya dan Urwah [dan antara] Sa'id bin Yasar dan Umar bin Abdul Aziz, selain Utsman bin Miqsam. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur Zuhair bin Mu'awiyah dari Yahya bin Sa'id, dari Urwah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim.[840]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَهْلٍ الْمُجَوِّزُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

365. Al Hasan bin Sahl Al Mujawwiz Al Bashri[841] menceritakan kepada kami, Abu Ashim An Nabil Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Manshur bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan agar mandi pada hari jum'at."

Manshur bin Dinar belum pernah meriwayatkan satu hadits *musnad* pun dari Nafi' selain hadits ini.

---

[840] Subul As-Salam (2/37), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no.202), dan Fath Al Bari (1/464).

[841] Adz-Dzahabi berkata ketika membahas kejadian-kejadian pada tahun 290 H, "Pada tahun itu, Al Hasan bin Sahal Al Mujawwiz, rekan Abu 'Ashim, wafat." Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/639).

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no.263) dan akan disebutkan lagi pada (no.540).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَجَّاجِ الأَنْصَارِيُّ حِمَّصَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الرِّشْكِ، عَنْ مُعَاذٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ احْتِلامٍ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ، وَيَصُومُ

366. Al Hasan bin Ali bin Al Hajjaj Al Anshari Himmashah[842] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Ar Rasyk, dari Mu'adz, dari Aisyah RA, "Nabi ﷺ pernah mendapati waktu subuh dalam keadaan junub dan bukan karena mimpi. Kemudian, beliau mandi dan berpuasa."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub selain Hammad, dan hanya Abdullah bin Mu'awiyah yang meriwayatkannya dari Hammad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah dari dua dua jalur berbeda, yaitu jalur Aisyah RA dan jalud Ummu Salamah, dengan redaksi yang serupa dengannya.[843]

---

[842] Al Khatib menyebutkan nama perawi ini tetapi dia tidak memberikan komentar apa pun tentang derajat periwayatannya. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/373).

[843] *Jami' Al Ushul* (6/4567), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no.585 dan 586), Fath Al Bari (4/143), dan *Tuhfah Al Ahwadzi*. Hadits serupa akan disebutkan juga pada (no.443).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ هَارُونَ بْنِ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ الْقَطِيعِيُّ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ الْجَزَرِيُّ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، وَمُجَاهِدٍ، وَعَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي النُّفَسَاءِ وَالْحَائِضِ: تَغْتَسِلُ، وَتُحْرِمُ، وَتَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا، إِلاَّ الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرَ

367. Al Hasan bin Harun bin Sulaiman Al Ashbahani[844] menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Al Qathi'i Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Marwan bin Syuja' Al Jazari menceritakan kepada kami, dari Khashif, dari Ikrimah, Mujahid, dan 'Atha, dari Ibnu 'Abbas RA bahwasanya Nabi ﷺ bersabda terkait dengan wanita yang sedang nifas dan haidh (ketika melaksanakan ibadah haji), "Hendaknya wanita itu mandi, berihram, dan mengerjakan seluruh manasik Haji, kecuali tawaf di Baitullah (Ka'bah) sampai dia suci."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Khashif selain Marwan bin Syuja' dan dia adalah perawi yang dapat diterima. Bahkan, Ahmad bin Hambal meriwayatkan darinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi. Dan At-Tirmidzi mengatakan, "Derajat hadits ini adalah hasan gharib bila dilihat dari jalur *sanad* ini."[845]

---

[844] Al Hasan Al Ashbahani dikenal dengan *kunyah* Abu 'Ali As Sulami Al Karraz. Abu Nu'aim menyebutkan biografinya di dalam Tarikh Ashbahan (1/262), dan dia berkata, "Al Hasan Al Ashbahani mengalami kebutaan, dan dia wafat pada tahun 292 H."

[845] *Jami' Al Ushul* (3/74), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1669), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/14).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ السَّرَخْسِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا حَمْدَانُ بْنُ ذِي النُّونِ، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا زُفَرُ بْنُ الْهُذَيْلِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، وَالْحَسَنِ ابني محمد ابن الحنفية، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ

368. Al Hasan bin Ali As Sarakhsi di Bagdad[846] menceritakan kepada kami, Hamdan bin Dzu An Nun menceritakan kepada kami, Syaddad bin Hakim menceritakan kepada kami, Zufar bin Al Hudzail menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id[847] Al Anshari, dari Az-Zuhri, dari Abdullah dan Al Hasan; keduanya adalah anak dari Muhammad bin Al Hanifah, dari bapak mereka, dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang praktik nikah Mut'ah dengan para wanita."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zufar selain Syaddad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah melalui jalur Muhammad bin Al Hanafiyyah dan dengan redaksi tambahan, tetapi hadits ini dengan *sanad* demikian tidak diriwayatkan oleh Abu Daud."[848]

---

[846] Al Khatib menyebutkan biografi perawi ini tetapi dia tidak memberikan komentar apa pun terkait derajat periwayatannya. Lihat *Tarikh Baghdad* (7/375).

[847] Di dalam naskah yang telah diterbitkan, nama ini tercantum dengan redaksi "Sa'ad". Akan tetapi, redaksi itu adalah keliru. Adapun yang benar adalah seperti yang disebutkan di dalam kitab-kitab tentang para perawi hadits.

[848] *Jami' Al Ushul* (11/8992), *Mukhtashar Shahih Muslim* (811), Fath Al Bari (9/166), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/267), dan Sunan An Nasa'i (6/125-126).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مِهْرَانَ الصَّفَّارُ الْمَوْصِلِيُّ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامٍ، وَأَيُّوبَ، وَحَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ وَهْبٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: صَبَبْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، وَمَضْمَضَ، وَاسْتَنْثَرَ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَذِرَاعَيْهِ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ

369. Al Hasan bin Mihran Ash-Shaffar Al Maushili [Ar-Ramli][849] menceritakan kepada kami, Ghassan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, Ayyub; dan Habib bin Asy-Syahid, dari Muhammad bin Sirin, dari 'Amru bin Wahb, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Aku pernah menuangkan air (wudhu) kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau membasuh kedua tangannya dan berkumur serta ber-*isntintsar*. Beliau juga membasuh wajahnya, membasuh kedua lengannya, mengusap rambut bagian depan (jambu)nya, dan mengusap bagian atas khuf beliau serta mengusap serbannya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Habib selain Hammad bin Salamah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Jama'ah dengan beberapa redaksi, dan salah satunya adalah redaksi hadits ini.[850]

---

849 Saya belum menemukan biografinya.

850 *Jami' Al Ushul* (7/5269), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no.136-139), Fath Al Bari (1/309), *Mukhtashar Shahih Muslim* nomor (140), Sunan An Nasa'i (1/82-83), *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/342), *Sunan Ibnu Majah* (545) dan *Al Muwaththa* ` (1/86).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ فِيلِ فَيْدٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو السَّكُونِيُّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجُمَّةِ لِلْحُرَّةِ وَالْعَقِيصَةِ لِلأَمَةِ

370. Al Hasan bin Ahmad bin Fil Al Anthaki[851] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amru As-Sakuni di Himsh menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Mut'amir bin Salman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Az-Zuhri, dari Al Miswar bin Makhramah, dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang wanita merdeka memanjangkan rambutnya hingga bahu, dan beliau melarang wanita budak menjalin (mengepang) rambutnya.[852]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri selain Ibnu Juraij, dan hanya Mu'tamir yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij. Dan hanya Baqiyyah yang meriwayatkan dari Mu'atamir.

---

[851] Al Hasan bin Ahmad adalah seorang Syaikh, Imam dan ahli hadits. Al Hasan Al Anthaki dikenal dengan *laqab* Ar Rahal Abu Ath Thahir. Dia pergi untuk mempelajari hadits setelah tahun 240 H dan dia meriwayatkan hadits dari Abu Kuraib, Luwaina dan para ulama yang semasa dengannya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan lainnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Aku tidak mengetahui ada kemontar negatif tentang dirinya. Al Hasan memiliki sebuah kitab yang masyur yang berisi kumpulan hadits--hadits gharib." Al Hasan Al Anthaki wafat pada tahun 300 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala*.

[852] Kata الجمة artinya menjulurkan rambut hingga ke kedua pundak. Sedangkan kata العقيصة artinya rambut yang dijalin yaitu seperti rambut yang dikepang. Pada dasarnya, kata العقص berarti memilin rambut dan memasukkannya ke pangkalnya serta mengikatnya di tengah kepala atau melilitkannya di kepala.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Mu'jam Ash Shaghir*, dan para perawi yang disebutkan di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* adalah perawi *tsiqah*."[853]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ الطُّوسِيُّ بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ جَبَلَةَ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، وَعَمِّي، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الْمَجْلِسَ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ، فَلَيْسَتِ الأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الثَّانِيَةِ

371. Al Hasan bin Ali bin Nashr Ath Thusi di Ashbahan[854] menceritakan kepada kami, Khalaf bin Abdul Aziz bin Utsman bin Jabalah bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, bapakku dan pamanku dari pihak bapakku menceritakan kepada kami, dari bapak mereka, dari Syu'bah, dari Bakar bin Wa`il, dari Muhammad bin 'Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang mendatangi sebuah majelis hendaklah dia mengucapkan salam. Begitu pula apabila dia berdiri (untuk meninggalkan majelis), hendaklah dia mengucapkan salam. Sebab, ucapan salamnya ketika datang tidak lebih utama daripada ucapan salamnya ketika hendak pergi."*

---

853 *Az-Zawaid* (5/169).

854 Al Hasan Ath Thusi adalah seorang Hafizh di bidang hadits dan dia dikenal dengan panggilan Kurdis. Dan ada pula yang mengatakan Kardawisy.

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Syu'bah selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Khalaf yang meriwayatkan demikian.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, dan An-Nasa'i dengan *sanad* hasan. Begitu pula, ia diriwayatkan oleh Al Hakim dan Ibnu Hibban; dan Al Hakim menilainya *Shahih.*[855]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ السَّرَّاجُ الْقَاضِي الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ وَهُمْ يُصَلُّونَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّتُهُمَا جَعَلْتَ صَلاَتَكَ

372. Al Hasan bin Ali As Saraj Al Qadhi Al Bashri[856] menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata: Rasulullah ﷺ melihat seorang laki-laki mengerjakan dua rakaat shalat (sunnah) fajar sementara yang lainnya sedang mengerjakan shalat subuh. Lalu, Nabi ﷺ berkata kepada laki-laki tersebut, "Manakah dari keduanya yang engkau jadikan sebagai shalatmu?"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh selain Makhlad, dan hanya Al Fadhl yang meriwayatkannya dari Makhlad.

---

[855] Jam'i Al Ushul (6/4835), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (5045), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/485).

[856] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah.[857]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَــةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ: مَا حَقُّ الإِبِلِ؟ فَقَالَ: أَنْ تَنْحَرَ سَمِينَهَا، وَتُطْرِقَ فَحْلَهَا وَتَحْلُبَهَا يَوْمَ وِرْدِهَا

373. Al Hasan bin Al Mutsanna bin Mu'adz Al Anbari[858] menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia mengisahkan: Nabi ﷺ pernah ditanya, "Apakah yang menjadi hak unta?" Beliau menjawab, *"Engkau menyembelih yang gemuk, meminjamkan pejantannya (untuk dikawinkan), dan engaku memerah susunya pada hari ia meminum air."*[859]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Abu Hudzaifah Al Asyja'i.

Isnad: Hadits ini adalah salah satu bagian dari hadits Jabir terkait dengan Zakat hewan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan An-Nasa'i.[860]

---

857 Lihat Syarh.An Nawawi 'Ala Muslim (5/223-224), *Sunan An-Nasa'i* (2/117), *Jami' Al Ushul* (6/4092), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1221), dan *Sunan Ibnu Majah* (1152). Dan hadits ini telah disebutkan pada hadits Abu Musa (no.146).

858 Saya belum menemukan biografinya.

859 Yang dimaksud redaksi تُطْرِقُ فَحْلَهَا adalah meminjamkan penjantan untuk dikawinkan. Dikatakan طَرَقَ الفَحْلُ النَّاقَةَ artinya unta pejantan mengawini unta betina.

860 *Jami' Al Ushul* (4/2658), Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (7/70-71), dan *Sunan An-Nasa'i* (5/27).

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَكَّارٍ الْعَلافُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُــو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ إِلاَّ تَرْكُ الصَّلاةَ

374. Al Hasan bin Ahmad bin Bakkar Al 'Allaf Al Bashri[861] menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Amru bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada yang membatasi antara seorang hamba dan kekufuran selain meninggalkan shalat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Amru selain Hammad, dan hanya Abu Ar-Rabi' yang meriwayatkannya dari Hammad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Al Jama'ah selain Bukhari.[862]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَبِيبٍ الْكِرْمَانِي بِطَرْسُوسَ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِي، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِي عَــنْ أَبِــي الْجَحَّافِ دَاوُدُ بْنُ أَبِي عَوْفٍ عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِي عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُــدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الــرِّجْسَ

---

[861] Saya belum menemukan biografinya.

[862] Nail Al Authar (1/369), *Mukhtashar Shahih Muslim* nomor (204), *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/367-368), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4513), *Sunan Ibnu Majah* (1078), dan *Sunan An-Nasa'i* (1/232). Hadits ini akan disebutkan juga pada (no.799).

أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيراً. قَالَ: نَزَلَتْ فِي خَمْسَةٍ فِي رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ وَالْحَسَنَ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

375. Al Hasan bin Ahmad bin Habib Al Kirmani di Thursus[863] menceritakan kepada kami, Abu Ar Rabi' Az Zahrani menceritakan kepada kami, Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Al Jahhaf Daud bin Abu Auf, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ tentang firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya*"[864]

Dia berkata, "Ayat ini diturunkan terkait dengan lima orang: Rasulullah ﷺ, 'Ali, Fathimah, Al Hasan, dan Al Husain ﷺ."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Ammar bin Muhammad; yaitu keponakan Sufyan, dan hanya Abu Ar Rabi' yang meriwayatkannya dari 'Ammar.

Isnad: Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Athiyyah Al Aufi, dan dia adalah perawi *dha'if*. Abu Hatim meriwayatkan hadits ini secara *mauquf*, sedangkan Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *marfu'*.[865] Al Haitsami berkata, "Hadits ini

---

863 Al Hasan bin Ahmad Al Kirmani dikenal dengan *kunyah* Abu 'Ali. Dia meriwayatkan hadits dari Syadz bin Fayyadh dan 'Abdullah bin Muhammad bin Asma. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa'i.

An-Nasa'i berkata, "Riwayatnya dapat diterima, kecuali yang berasal dari jalur Musaddad." Dan disebutkan di dalam Taqrib At Tahdzib, "Dia termasuk perawi yang ada di tingkat kedua belas." Al Hasan Al Kirmani wafat 291 H. Lihat *Khulashah Tahdzib Tahdzib Al Kamal* (1/308) dan Taqrib (1/162).

864 QS. Al Ahdzab 33:[33].

865 Tafsir Ibnu Katsir (3/485).

diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan di dalam *sanad*nya terdapat Athiyyah bin Sa'ad yang merupakan perawi *dha'if*.[866]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ الطَّيِّبِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ صُبَيْحٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنْ هَارُونَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَــنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا كِتَابَ اللهِ وَعِتْرَتِي، وَإِنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ

376. Al Hasan bin Muslim bin Ath-Thayyib Ash Shan'ani[867] menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Shubaih menceritakan kepada kami, Yunus bin Arqam menceritakan kepada kami, dari Harun bin Sa'ad, dari 'Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku meninggalkan dua hal besar kepada kepada kalian, kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang kepada keduanya. Yaitu, kitabullah dan 'Atrah-ku (keluargaku). Dan sesungguhnya keduanya tidak akan berpisah hingga ia mendatangi telaga (di Surga)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Harun bin Sa'ad selain Yunus.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no.363).

---

[866] *Az-Zawaid* (7/91), dan Al Haitsami tidak menyebutkan bahwa Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Ash Shagir.

[867] Saya belum menemukan biografinya.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ خَلَفٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الذِّمَارِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ طَعَنَ رَجُلاً عَلَى فَخِذِهِ بِقَرْنٍ، فَقَالَ الَّذِي طُعِنَتْ فَخِذُهُ: أَقِدْنِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَاوِهَا وَاسْتَأْنِ بِهَا حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى مَا تَصِيرُ، فَقَالَ الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللهِ أَقِدْنِي، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَقِدْنِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَقَادَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَبِسَتْ رِجلُ الرَّجُلِ الَّذِي أَقَادَهُ، اسْتَقَادَهُ، وَبَرِئَ رِجْلُ الرَّجُلِ الَّذِي اسْتُقِيدَ مِنْهُ، فَأَبْطَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيَتَهَا

377. Al Hasan bin Ali bin Khalaf Ad-Dimasyqi[868] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman bin Binti Syurahbil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Adz Dzimari menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Abu Anbasah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia mengisahkan: Kasus seorang laki-laki yang menikam paha temannya dengan sebatang tanduk diadukan kepada Rasulullah ﷺ Korban yang pahanya ditikan berkata, "Wahai Rasulullah, tegakkanlah hukum qishash demi hakku." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Obatilah luka itu dan tunggulah sampai kita melihat bagaimana dampak luka tersebut."* Laki-laki itu mendesak, "Wahai Rasulullah, tegakkanlah qishash demi hakku." Tetapi, Rasulullah ﷺ mengatakan hal yang sama

---

868 Ibnu 'Asakir berkata di dalam kitab Tarikh Dimasyq (4/197), "Al Hasan Ad Dimasyqi meriwayatkan hadits dari sekelompok ulama. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan sekelompok ulama lainnya. Al Hasan Ad Dimasyqi wafat pada tahun 289 H.

kepadanya. Laki-laki itu berkata lagi, "Wahai Rasulullah, tegakkanlah qishash demi hakku." Maka, Rasulullah ﷺ pun menegakkan hukum qishash demi dirinya.

Setelah itu, luka si korban [orang yang meminta ditegakkan hukum qishash] mengering, sementara (luka) si pelaku yang diqishash sembuh. Dan Rasulullah ﷺ tidak memberlakukan diyat atas luka yang semakin tersebut.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid selain Muhammad bin Abdullah, dan hanya Sulaiman yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdullah.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir.* Al Haitsami mengatakan, "Di dalam *sanad*nya terdapat Muhammad bin Abdullah bin Nimran, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[869]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ التَّمَّارُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِدَاءَ أُسَارَى بَدْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَرْبَعَةُ آلافٍ

378. Al Hasan bin al Jahm Al Ashbahani[870] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Faraj menceritakan kepada kami,

[869] *Az-Zawaid* (6/296).

[870] Al Hasan bin Jahm memiliki *kunyah* Abu Ali At Taimi. Dia meriwayatkan kitab Al Maghazi dari Al Husain bin Faraj, Isma'il bin Amr, dan Hibban bin Bisyr. Al Hasan Al Ashbahani At Taimi wafat pada bulan Rajab, 290 H. lihat *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/261).

Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih An Nammar menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Yazid bin An Nu'man bin Basyir Al Anshari, dari bapaknya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menetapkan tebusan bagi orang-orang Musyrik yang menjadi tawanan perang Badar sebesar empat ribu untuk tiap-tiap orang."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari An Nu'man selain dengan *sanad* ini, dan hanya Al Waqidi yang meriwayatkan demikian.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Waqidi, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[871]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَهْلَانَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ عَوْذِ اللهِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

379. Al Hasan bin Sahlan Al Askari[872] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Audzillah Al Qurasy menceritakan kepada kami, Sulaiman At Taimi menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya."*

---

871 *Az-Zawaid* (6/90).
872 Saya belum menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari At Taimi selain Mu'adz bin Audzillah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Muhammad bin Sinan Al Qazzaz. Ad Daraquthni menilainya sebagai perawi *tsiqah*, tetapi sekelompok ulama menilainya sebagai perawi yang *dha'if.*[873] Hanya saja, hadits ini dikuatkan oleh beberapa hadits syahid."[874]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُثْمَانَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ اللُّؤْلُؤِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ

380. Al Hasan bin Utsman At-Tusturi[875] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Lu'lui menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Ar Razi, dari Ar Rabi' bin Anas, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."*

---

[873] *Az-Zawaid* (7/166).

[874] *Al Jami' Ash Shaghir* (3/4111) dan *Sunan Ibnu Majah* (1/213).

[875] Al Fatani berkata di dalam kitab Qanun Al Maudhu'at (249), "Al Hasan At Tusturi adalah pemalsu hadits dan seorang pendusta. Dia meriwayatkan hadits-hadits palsu dan bathil." Terkadang, Al Fatani mengatakan: "Dia adalah pemalsu hadits dan seorang pendusta. Dia mencuri riwayat dari orang lain." Adz-Dzahabi berkata di dalam *Mizan Al I'tidal* (1/502), "Ibnu 'Adi menilainya sebagai seorang pendusta."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas selain dengan *sanad* di atas. Dan hanya Abu Ja'far Ar-Razi dan Khalid bin Yazid yang meriwayatkan demikian.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan dia berkata, "Hadits Hasan Gharib." Sedangkan sebagian perawi tidak meriwayatkannya secara *marfu'*.[876]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ فَضَالَةَ الصَّيْرَفِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ الْفِهْرِيَّةُ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلاثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةً.

381. Al Hasan bin Hammad bin Fadhalah Ash Shairafi Al Bashri[877] menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj bin Arthah, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Fathimah binti Qais Al Fihriyyah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Suamikku menjatuhkan talak tiga kepadaku, dan Rasulullah ﷺ menetapkan bahwa tidak ada hak tempat tinggal dan nafkah bagiku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, dari Fathimah, selain Al Hajjaj bin Arthah. Dan hanya Abdul Wahid bin Ziyad yang meriwayatkannya dari Al Hajjaj.

---

876 *Faidh Al Qadir* (6/124) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/405) dan dia meriwayatkannya dengan *sanad*nya sendiri.

877 Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah.[878]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّارَكِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ رُسْتَهْ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَحَابِّهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى شَيْءٌ مِنْهُ تَدَاعَى سَائِرُهُ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى، وَفِي الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ وَسَلِمَتْ سَلِمَ سَائِرُ الْجَسَدِ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ لَهَا سَائِرُ الْجَسَدِ، الْقَلْبُ

382. Al Hasan bin Muhammad Ad Daraki Al Ashbahani[879] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Umar Rustah menceritakan kepada kami, Muhammad [bin] Abu 'Adi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Mujalid, dari Asy Sya'Abi, dari An Nu'man bin Basyir, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam sikap saling kasih dan sayang mereka adalah seperti sebuah tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh sakit maka semua anggota lainnya akan ikut bergadang dan merasa demam. Dan di dalam tubuh terdapat segumpal darah, apabila ia baik maka akan baik pula seluruh anggota tubuh lainnya, dan apabila dia buruk maka buruk pula seluruh anggota tubuh lainnya. Segumpal darah itu adalah hati."*

---

[878] *Jami' Al Ushul* (8/5976), *Mukhtashar Shahih Muslim* (862), *Fath Al Bari* (9/477), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2189-2195), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/351), *Sunan An-Nasa'i* (6/210), dan *Sunan Ibnu Majah* (2035 dan 2036).

[879] Al Hasan Ad Darai memiliki *kunyah* Abu 'Ali, seorang ulama hadits dari Ashbahan. Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Humaid Ar Razi dan lainnya. Abu Nu'aim berkata, "Al Hasan Ad Daraki adalah perawi *tsiqah* dan shaduq, serta penyusun kitab." Al Hasan Abu Ali wafat pada tahun 317 H. Lihat Syadzarat Adz Dzahab (2/275), Dzikr Akhbar Ashbahan (1/268), dan *Tadzkirah Al Huffazh* (2/740).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Ibnu Abu 'Adi.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Muslim -dengan *matan* yang dingkas- dan Bukhari di dalam kitab Al Adab Al Mufrad.[880]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ دَكَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الأَنْصَارِيِّ الزُّرَقِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ

383. Al Hasan bin Muhammad bin Dakkah Al Ashbahan[881] menceritakan kepada kami, Abu Hafhs Amru bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Amru bin Sulaim Al Anshari Az-Zuraqi, dari Abu Qatadah Al Anshari, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang kalian masuk ke masjid, janganlah dia duduk hingga dia mengerjakan dua raka'at (tahiyyatul masjid)."*

---

880 *Faidh Al Qadir* (5/515) dan *Mukhtashar Shahih Muslim* (no.1774).

881 Dalam naskah yang sudah diterbitkan, namanya disebutkan dengan redaksi "Dallah" tetapi itu adalah salah. Yang benar adalah seperti yang disebutkan di dalam kitab Tabshir Al Musytabah dan Dzikr Akhbar Ashbahan (1/269). Dan dikatakan di dalamnya, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan *shaduq*."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id selain Umarah, dan hanya Mu'tamir yang meriwayatkannya dari Umarah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan para imam penyusun Kutub As Sittah.[882]

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الأَحْوَصِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

384. Al Hasan bin Umar bin Abu Al Ahwash Al Kufi[883] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy, dari 'Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila panas (matahari) sangat menyengat maka akhirkanlah shalat (zhuhur). Sebab, panas yang menyengat itu merupakan bagian dari panas uap jahannam.'*[884]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim selain Abu Bakar.

---

[882] *Faidh Al Qadir* (1/667), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 248), *Fath Al Bari* (1/537), *Sunan An-Nasa'i* (2/53), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (438), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/255), dan *Sunan Ibnu Majah* (1013).

[883] Saya belum menemukan biografinya.

[884] Kata الفَيْحُ artinya bagian permukaaan dari suatu panas yang mendidih. Kata ini juga diriwayatkan dengan huruf *waw*, yaitu فَوْحٌ. Lihat kitab *An-Nihayah.*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah.[885]

حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هَارُونَ الْخَلَّالُ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الظِّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَبْدَوَيْهِ السِّنْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، قَالَ: اسْتَسْقَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا، فَقَالَ أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ التَّمْرَ فِي الْمَرَابِدِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا حَتَّى يَقُومَ أَبُو لُبَابَةَ عُرْيَانًا، فَيَسُدَّ ثَعْلَبَ مِرْبَدِهِ بِإِزَارِهِ، وَمَا يُرَى فِي السَّمَاءِ سَحَابٌ فَأَمْطَرَتْ، فَاجْتَمَعُوا إِلَى أَبِي لُبَابَةَ، فَقَالُوا: إِنَّهَا لَنْ تُقْلِعَ حَتَّى تَقُومَ عُرْيَانًا، فَتَسُدَّ ثَعْلَبَ مِرْبَدِكَ، كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَعَلَ، فَأَصْحَتِ السَّمَاءُ

385. Abu Ali Al Hasan bin Ahmad bin Harun Al Khallal Ar Ramli[886] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Azh Zhahrani menceritakan kepada kami, Sahl bin 'Abdu Rabbih As-Sindi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, dia mengisahkah: Rasulullah ﷺ berdoa meminta hujan dan beliau mengucapkan, *"Ya Allah, turunkanlah air kepada kami."* Lalu, Abu Lubabah bin Al Mundzir berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya

---

[885] *Jami' Al Ushul* (5/3303), *Fath Al Bari* (2/15,18), *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/486), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 378), Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (5/117-118), *Sunan An-Nasa'i* (1/248), dan *Sunan Ibnu Majah* (677,678).

[886] Saya belum menemukan biografinya.

kurma masih berada di *mirbad* (tempat pengeringan kurma)." Lalu Rasulullah berdo'a, *"Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami sampai Abu Lubabah berdiri sambil telanjang dan menutup saluran air di mirbad dengan pakaian bawahnya."* Ketika itu, di langit tampak gugusan awan lalu hujan pun turun. Kemudian, orang-orang berkumpul bersama Abu Lubabah dan berkata, "Sesungguhnya hujan itu tidak akan berhenti sampai engkau berdiri telanjang dan menutup saluran air di *mirbad*-mu seperti yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ" Maka, Abu Lubabah pun melakukannya, dan setelah itu langit pun terang kembali."[887]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Harmalah selain Abdullah bin Abdurrahman,[888] dan hanya Sahal bin 'Abdu Rabbih yang meriwayatkannya dari Abdullah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak diketahui ihwalnya."[889]

---

[887] ثَعْلَب مِرْبَد artinya lobang tempat mengucurnya air hujan. Sedangkan المِرْبَد adalah tempat pengeringan kurma.

[888] Tetapi, di dalam *sanad*nya nama ini disebutkan dengan redaksi 'Abdullah bin 'Abdullah. *Wallahu A'lam.*

[889] *Az-Zawaid* (2/215).

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Al Husain

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ السَّمَيْدَعِ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّـوبَ النَّصِيبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا

386. Al Husain bin As Samaida' Al Anthaki[890] menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub An Nashibi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam, dari Qatadah, dari Anas, Nabi ﷺ memerdekakan Shafiyyah dan menjadikan kemerdekaannya itu sebagai maharnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar selain Ibnu Al Mubarak, dan hanya Musa bin Ayyub yang meriwayatkannya dari Ibnu Al Mubarak.

Isnad: Hadits ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i.[891]

---

[890] Al Husain Al Anthaki memiliki *kunyah* Abu Bakar Al Bajali. Dia pergi ke Baghdad dan meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Al Mubarak Ash Shuri dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan lainnya.

Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Al Husain Al Anthaki wafat pada tahun 287 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (8/51).

[891] *Jami' Al Ushul* (7/4986), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 806), *Fath Al Bari* (9/129), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/257), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1970), *Sunan An-Nasa'i* (6/114), dan *Sunan Ibnu Majah* (1957).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ الرُّمَّانِيُّ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ الأَمَانَةُ، وَآخِرُ مَا يَبْقَى الصَّلاةُ، وَرُبَّ مُصَلٍّ، لا خَيْرَ فِيهِ.

387. Al Husain bin Manshur Ar-Rummani Al Mishshishi[892] menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hakim bin Nafi' menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hal pertama yang akan diangkat dari manusia adalah sikap amanah, sedangkan hal terakhir yang akan tersisa adalah shalat. Dan tidak sedikit orang yang shalat tetapi tidak ada kebaikan pada dirinya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id selain Hakim bin Nafi', dan hanya Al Mu'afa yang meriwayatkannya dari Hakim. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Umar selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Hakim bin Nafi'. Ibnu Ma'in menilainya sebagai perawi *tsiqah.* Sedangkan Abu Zur'ah menilainya sebagai perawi *dha'if.* Adapun perawi lainnya di dalam *sanad* ini adalah *tsiqah."*[893].

---

[892] Saya belum menemukan biografinya.
[893] *Az-Zawaid* (7/321).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ الْعَكِّيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ اللَّيْثِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَـــالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ خَيْـــرِ ثِيَـــابِكُمُ الْبَيَـــاضَ، فَأَلْبِسُوهَا أَحْيَاءَكُمْ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ مِنْ خَيْرِ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدَ، وَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ

388. Al Husain bin Humaid Al 'Akki Al Mishri[894] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam As Sadusi menceritakan kepada kami, Bakr bin Abdullah Al Laitsi menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, [dari] Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersadba, *"Sesungguhnya sebaik-baik pakaian kalian adalah yang berwarna putih. Oleh karena itu, jadikanlah ia sebagai pakaian bagi orang yang masih hidup dan kafan bagi orang yang telah meninggal. Dan sebaik-baik celak kalian adalah Itsmid karena dia akan membuat pandangan mata lebih jelas dan menumbuhkan rambut (bulu mata)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh bin Al Qasim selain Bakar bin Abdullah, dan hanya Muhammad bin Hisyam yang meriwayatkannya dari Bakar bin Abdullah.

---

[894] Al Husain Al 'Akki Al Mishri memiliki *kunyah* Abu 'Ali. Dia meriwayatkan hadits dari Yahya bin Bukair dan lainnya. Adz-Dzahabi mengatakan, "Dia memiliki kelemahan, tetapi haditsnya dapat dipakai." Ibnu Al Jauzi berkata, "Kami tidak mengetahui adanya cacat pada dirinya." Maslamah berkata, "Dia adalah perawi yang tidak diketahui ihwalnya." Lihat *Mizan* (1/533).

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, dan Ibnu Hibban di dalam kitab Mawarid Azh Zham'an. Dan *sanad* hadits ini adalah *Shahih*.[895]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو عَرُوبَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْحَارِثِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ صَاعِدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَقَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ

389. Al Husain bin Muhammad Abu Arubah Al Harrani[896] menceritakan kepada kami, Hasyim bin Al Harits Al Harrani menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Sha'id bin Muslim, dari Asy Sya'Abi, dari Ibnu Abbas, dia mengisahkan: Aku menuangkan air zam-zam untuk Nabi ﷺ, lalu beliau meminumnya sambil berdiri.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sha'id Al Kufi selain Isa.

---

[895] *Jami' Al Ushul* (10/8304), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3903), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/447).

[896] Dalam naskah yang sudah diterbitkan namanya disebutkan dengan redaksi "Amruyah". Al Husain bin Muhammad adalah seorang Imam, Hafizh, dan ahli hadits di Harran. Dia juga menulis kitab di bidang sejarah. Al Husain bin Muhammad meriwayatkan dari Makhlad bin Malik dan banyak ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Hatim bin Hibban dan lainnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Al Husain Al Harrani termasuk perawi unggul yang *tsiqah*." Ibnu 'Adi berkata, "Dia memiliki pengetahuan mendalam tentang para perawi dan hadits. Dan dia adalah mufti penduduk Harran." Al Husain bin Muhammad wafat pada tahun 318 H. Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/774).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i.[897]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ يَحْيَى الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ لابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ مِنْ مَالٍ لَتَمَنَّى إِلَيْهِمَا الثَّالِثَ، وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ

390. Al Husain bin Ishaq At Tusturi[898] menceritakan kepada kami, Hamid bin Yahya Al Balkhi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seandainya anak keturunan Adam (manusia) memiliki dua lembah yang dipenuhi harta niscaya dia berharap bisa memiliki lembah yang ketiga. Tidak ada yang dapat memenuhi perut anak Adam selain tanah. Dan Allah akan menerima taubat siapa saja yang bertaubat."*

---

[897] *Jami' Al Ushul* (5/3079), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 1295), *Sunan An-Nasa'i* (5/236), *Fath Al Bari* (10/81) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/4).

[898] Abu Bakar Al Khalal berkata tentang dirinya sebagai berikut, "Dia adalah seorang Syaikh yang mulia. Aku meriwayatkan darinya pada tahun 275 H, yaitu ketika aku pergi ke wilayah Kirman. Dia memiliki kitab yang diriwayatkan dari Abu 'Abdullah berisi permasalahan-permasalahan (agama) yang penting. Abu Bakar adalah seorang ulama yang dijadikan rujukan. Aku melihat Musa bin Ishaq Al Qadhi memuliakan dan mendahulukan dirinya."

Adz-Dzahabi berkata, "Dia termasuk Hafizh hadits. Ath-Thabrani banyak meriwayatkan darinya." Lihat Thabaqat Al Hanabilah (1/142) dan *Siyar A'lam An-Nubala* (14/57).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Isma'il selain Sufyan, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Sufyan selain Hamid. Dan hanya Al Husain bin Ishaq yang meriwayatkannya dari Hamid.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab *Shahih* selain Hamid bin Yahya Al Balkhi. Meskipun demikian, dia adalah perawi *tsiqah.*"[899]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَنْصُورٍ سَجَّادَةُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاهِرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَنَشِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ذَرٍّ الْغِفَارِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِي كَمَثَلِ سَفِينَةِ نُوحٍ مَنْ رَكِبَهَا نَجَا، وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا هَلَكَ، وَمِثْلِ بَابِ حِطَّةٍ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ

391. Al Husain bin Ahmad Manshur Sajjadah Al Baghdadi[900] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dahir Ar-Razi[901] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Hanasy bin Al Mu'tamir, bahwa dia mendengar Abu Dzar Al Ghifari berkata: aku mendengar

---

[899] *Az-Zawaid* (10/244).

[900] Dia dikenal dengan Abu 'Abdullah. Dia meriwayatkan dari Ibrahim At Turjumani dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani, Ahmad bin Muhammad bin Yusuf Ash Sharshari, dan lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Lihat *Tarikh Baghdad* (8/3).

[901] Di dalam manuskrip disebutkan, "'Abdullah bin Dahir." Ahmad dan Yahya berkata, "Dia bukanlah perawi yang dapat dijadikan acuan." Al 'Uqaili mengatakan, "Dia adalah seorang pengikut syi'ah yang buruk."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perumpamaan ahlul baitku*[902] *di tengah kalian adalah seperti kapal Nabi Nuh. Barang siapa menaikinya niscaya dia akan selamat. Dan barang siapa yang tertinggal (tidak menaikinya) niscaya dia akan binasa. Bahkan, ahlul baitku juga seperti pintu Hiththah bagi Bani Israil."*[903]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Abdullah bin Abdul Quddus.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam ketiga kitabnya. Di dalam *sanad* riwayat Al Bazzar terdapat Al Hasan bin Abu Ja'far Al Ju'fi, dan di dalam *sanad* riwayat Ath-Thabrani terdapat Abdullah bin Dahir; keduanya adalah perawi matruk."[904]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَتَّاتُ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو لَيْلَى عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ شَيْئًا فَغَشَّهُمْ فَهُوَ فِي النَّارِ

392. Al Husain bin Ja'far Al Qattat Al Kufi[905] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada

---

[902] Di dalam manuskrip disebutkan: "Perumpamaan ahlul baitku: yang dimaksud ahlul bait adalah mereka yang nasabnya bertemu dengan Rasulullah Saw. baik secara lahiriyahnya maupun emosional yaitu yang beramal sesuai dengan Al Qur`an dan Sunnah."

[903] Maksudnya, siapa saja dari Bani Isra'il yang masuk melalui pintu itu dengan cara yang diperintahkan niscaya orang itu akan diampuni.

[904] *Az-Zawaid* (9/169).

[905] Di dalam kitab Ghayah *An-Nihayah* (1/239) disebutkan: " ... Abu Ali Al Muqri. Dia meriwayatkan qiraat Al Qur`an dari Abdul Hamid bin Shalih Al Barji.

kami, Abu Laila Abdullah bin Maisarah menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar Ubaidilah bin Anas, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa diamanahi untuk mengurus salah satu urusan kaum muslimin, lalu dia mengkhianatinya, maka orang itu akan berada di Neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Bakr[906] bin Ubaidilah selain Abu Laila Abdullah bin Maisarah Al Wasithi, dan hanya Ahmad bin Abdullah bin Yunus yang meriwayatkannya dari Abu Laila.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdullah bin Maisarah. Menurut Jumhur ulama hadits, dia adalah perawi *dha'if*. Akan tetapi, Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah*."[907]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا حَفْصٌ الْغَاضِرِيُّ، عَنْ مُوسَى الصَّغِيرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ نَفَعَتْهُ يَوْمًا مِنْ دَهْرِهِ وَلَوْ بَعْدَ مَا يُصِيبُهُ الْعَذَابُ.

Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Syanbudz." *Wallahu A'lam.*

[906] Demikian redaksi yang tercantum di dalam manuskrip. Sepertinya yang benar adalah "Abu Bakar" sebagaimana yang disebutkan di dalam *sanad*.

[907] *Az-Zawaid* (5/123).

393. Al Husain bin Muhammad bin Hatim Al Ijli[908] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Yazid Ash Shudda'i menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Hafsh Al Ghadhiri menceritakan kepada kami, dari Musa Ash Shaghir, dari Ubaidilah bin Abdullah bin 'Utbah, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa mengucapkan: Tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, niscaya ucapan itu akan memberikan manfaat kepadanya pada suatu hari dari (hari kiamat), meskipun dia telah mendapatkan azab terlebih dahulu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Musa Ash-Shaghir selain Hafhs Al Ghadhiri, dan hanya Al Husain bin Ali Ash Shudda'i yang meriwayatkannya dari Hafsh melalui perantaraan bapaknya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash Shaghir*, dan para perawinya adalah perawi kitab *Shahih.*"[909]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُرْقِي الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِرْدَاسٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعَقِيلِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ خَائِرُ النَّفْسِ، وَأَمْسَى وَهُوَ كَذَلِكَ،

908 Al Husain Al 'Ijli memiliki *kunyah* 'Ubaid Al 'Ijl Al Hafizh. Ibnu Nashiruddin berkata, "Dia adalah murid Yahya bin Ma'in. Ath-Thabrani meriwayatkan darinya, dan Al Husain termasuk Al Hafizh yang sangat mumpuni."

909 *Az-Zawaid* (1/17).

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَالِي أَرَاكَ خَائِرًا؟ فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلامُ وَعَدَنِي أَنْ يَأْتِيَنِي وَمَا أَخْلَفَنِي قَطُّ، فَنَظَرُوا فَإِذَا جِرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ نَضَدٍ لَهُمْ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ الْجَرْوِ، فَأُخْرِجَ وَأَمَرَ بِذَلِكَ الْمَكَانَ فَغُسِلَ بِالْمَاءِ، فَجَاءَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَقَالَ: إِنَّكَ وَعَدْتَنِي أَنْ تَأْتِيَنِي، وَمَا أَخْلَفْتَنِي قَطُّ، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةٌ؟

394. Al Husain bin Abdullah Al Khiraqi Al Baghdadi[910] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mirdas Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marwan Al 'Aqili menceritakan kepada kami, Imarah bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidilah bin Abdullah bin 'Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah binti Al Harits; yaitu isteri Nabi ﷺ dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ pernah mendapati waktu pagi dalam keadaan gelisah, dan ketika sore hari beliau juga masih seperti itu. Aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa aku melihatmu tampak gelisah?" Beliau menjawab, *"Seungguhnya Jibril ؑ berjanji kepadaku akan datang menemuiku dan dia tidak pernah mengingkari janjinya kepadaku sama sekali."* Lalu, mereka mengamati sekitar dan ternyata ada seekor anak anjing di bawah tikar mereka. Maka, Rasulullah pun memerintahkan agar anak anjing itu dikeluarkan. Beliau juga memerintahkan agar tempat itu disucikan hingga tempat itu pun dicuci.

---

[910] Al Husain Al Baghdadi memiliki *kunyah* Abu Ali Al Hanbali. Dia adalah bapak dari 'Umar bin Al Husain, seorang ulama yang menyusun kitab ringkasan fikih Ahmad bin Hambal. Al Husain Al Baghdadai meriwayatkan dari Abu 'Umar Ad Dauri Al Muqri dan lainnya. Selain itu, dia juga meriwayatkan dari Abu Bakar Asy Syafi'i. Al Husain juga berguru kepada sekelompok murid Ahmad bin Hambal.

Laits bin Sa'ad mengatakan, "Dia adalah perawi *shaduq*." Al Husain Al Baghdadi wafat pada tahun 299 H dan dimakamkan di pintu Harb, di dekat kuburan Ahmad bin Hambal. Lihat *Tarikh Baghdad* (8/59), Al Bidayah (11/117), dan Al Hanabilah (2/45).

Setelah itu, Jibril ﷺ datang dan Rasulullah berkata kepadanya, *"Sesungguhnya engkau telah berjanji kepadaku untuk mendatangiku dan engkau tidak pernah mengingkari janjimu sekali pun."* Jibril berkata, "Tidakkah engkau ketahui bahwa kami (para Malaikat) tidak memasuki rumah yang di dalamnya terdapat anjing atau gambar (patung)."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Imarah selain Muhammad bin Marwan, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Az-Zuhri, dari Ubaidilah, selain Imarah. Begitu pula, Sufyan bin Uyainah dan Yunus bin Yazid, dan murid-murid Az-Zuhri lainnya tidak meriwayatkan hadits ini dari jalur Ubaidilah bin As-Sabbaq, dari Ibnu Abbas, dari Maimunah RA melainkan melalui perantaraan 'Imarah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, An-Nasa'i, dan Abu Daud dengan redaksi yang lebih panjang dari redaksi di atas.[911]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَالِكِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ وَهْبِ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ الْحَرَّانِيُّ أَبُو الْمُعَافَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ خَالِدِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: خَيْرُ مَا يَخْلُفُ

---

911 *Jami' Al Ushul* (4/2972), ***Mukhtashar Shahih Muslim*** (no. 1363), *Sunan An-Nasa'i* (7/186), ***Mukhtashar Sunan Abu Daud*** (3994). Dan yang dimaksud خَائِرُ النَّفْس adalah merasa tidak nyaman hati (gelisah). Dan arti النَّضَد adalah kasur yang dilapisi kain.

الْمَرْءُ بَعْدَ مَوْتِهِ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْـــمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ

395. Al Husain bin Ahmad Al Maliki Al Baghdadi[912] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wahb bin Abu Karimah Al Harrani Abu Al Mu'afa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan kepada kami, dari Abu 'Adurrahim Khalid bin Abu Yazid, dari Zaid bin Abu Anbasah, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya (Abu Qatadah) RA dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hal terbaik yang ditinggalkan seseorang setelah kematiannya adalah anak saleh yang mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan setelah kepergiannya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam selain Fulaih bin Sulaiman, dan hanya Zaid bin Abu Anbasah yang meriwayatkannya dari Fulaih. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari jalur Abu Qatadah Al Harits bin Rib'i selain dengan *sanad* di atas.[913]

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam kitabnya.[914]

---

[912] Al Husain Al Maliki Al Baghdadi dikenal juga dengan Al Asadi. Dia meriwayatkan dari Muhammad bin 'Abdurrahman bin Sahm Al Anthaki dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah 'Abdush Shamad bin Ath Thistiy dan lainnya. Lihat *Tarikh Baghdad* (8/4).

[913] Di dalam manuskrip disebutkan, "Awal juz keempat tentang riwayat Fathimah binti Sa'ad Al Khair Al Anshari.

[914] *Sunan Ibnu Majah* (241). Di dalam kitab *Az-Zawaid* dia berkata, "Bukti bahwa hadits ini shahih adalah bahwa ia juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahih Ibnu Hibban. Hadits ini juga shahih menurut Muslim dan perawi lainnya, yaitu dari hadits Abu Hurairah. Lihat Mukhtashar Muslim (1001).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْحُرَيْثِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْـــنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْحُبْلَى الَّتِي تَخَافُ عَلَى نَفْسِهَا أَنْ تُفْطِرَ، وَفِي الْمُرْضِعِ الَّتِي تَخَافُ عَلَى وَلَدِهَا

396. Al Husain bin Sahl bin Al Huraits Al Mishri[915] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Badr At-Tamimi menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jariri menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda tentang wanita hamil yang mengkhawatirkan dirinya, bahwa wanita itu boleh tidak berpuasa (Ramadhan). Begitu pula apabila wanita itu mengkhawatirkan (keselamatan) anak dikandungnya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id Al Jariri selain Ar Rabi' bin Badr, dan hanya Hisyam bin Ammar yang meriwayatkannya dari Ar Rabi'.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan dia menilainya sebagai hadits hasan.[916]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْـــنُ الْوَلِيـــدِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي

---

915 Saya belum menemukan biografinya.

916 At Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari jalur Anas bin Malik Al Ka'Abi. At Tirimidzi berkata, "Kami tidak mengetahui ada hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik Al Ka'bi dari Nabi Saw. selain satu hadits ini saja." Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/401).

كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
يُودَى الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحُرِّ، وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةَ الْعَبْدِ

397. Al Husain bin Idris At-Tusturi[917] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Budak mukatab berhak mendapatkan diyat sekadar besarnya diyat orang yang merdeka. Atau, sekadar besarnya diat seorang budak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatdah dari Yahya selain Hisyam. Dan hanya Mu'adz yang meriwayatkannya dari Hiysam. Muslim bin Ibrahim dan yang lainya juga meriwayatkan hadits ini dari Hiysam Ad Dustuwa'i dari Yahya, tetapi mereka tidak menyebutkan nama Qatadah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa'i, At-Tirmidzi dengan redaksi yang lebih panjang. Dan At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan."[918]

---

[917] Al Husain At Tusturi adalah seorang Hafizh hadits dan perawi *tsiqah*. Dia dikenal juga dengan panggilan Abu Ali Al Anshari Al Harawi. Dia meriwayatkan hadits dari Sa'ad bin Manshur dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Bisyr bin Muhammad Al Madani dan lainnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah salah seorang ulama yang menjadi rujukan dalam ilmu hadits dan dia juga menulis kitab tentang tarikh seperti yang dilakukan oleh Al Bukhari. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Abu Al Walid Al Baji berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima."

Al Husain At Tusturi wafat pada tahun 301 H. Lihat *Tadzkirah Al Huffazh* (2/695).

[918] *Jami' Al Ushul* (8/594), Mukhtasahr Sunan *Abu Daud* (4414), *Sunan An-Nasa'i* (8/45-46), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/472).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بَهَانٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُـولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ: مَنْ أَذْهَبْتُ كَرِيمَتَيْهِ فَصَبَرَ وَاحْتَسَـبَ لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ

398. Al Husain bin Bayan Al 'Askari[919] menceritakan kepada kami, Sahal bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah Ta'ala berfirman (dalam hadits Qudsi), *"Barang siapa yang Aku ambil kedua matanya, lalu dia bersabar dan mengharapkan pahala, maka Aku tidak meridhai balasan baginya selain surga."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim selain Abu Al Ahwash Salam bin Sulaim. Dan hanya Sahal bin Utsman yang meriwayatkannya dari Abu Al Ahwash. Dan kami tidak mengetahui ada perawi yang meriwayatkannya dari Sahal selain Ibrahim bin Arumah Al Ashbahani Al Hafizh dan Al Husain bin Buhan.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari dan At-Tirmidzi.[920]

---

[919] Ibnu Hajar berkata, "Al Husain bin Bayan termasuk ulama mutakhirin. Dia merupakan salah seorang guru Abu Syaikh dan berada pada tingkat kedua belas. Di dalam kitab yang sudah diterbitkan, namanya disebutkan "Buhan" (bukan Bayan), tetapi redaksi ini adalah keliru. Lihat Taqrib At Tahdzib (1/174), Tahdzib (2/332), dan *Khulashah Tahdzib Tahdzib Al Kamal* (1/223).

[920] *Jami' Al Ushul* (6/4625), *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/81), dan *Fath Al Bari* (10/116).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَيَّاطُ الرَّامَهُرْمُزِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِلالٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي صَلاتِهِ رِزًّا، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ

399. Al Husain bin Muhammad Al Khayyath Ar Ramahurmuzi[921] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid Al Adami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bilal Al Bashri menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Umar dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang kalian mendapati hadats keluar ketika dia sedang shalat, maka hendaklah dia berpaling (membatalkannya) lalu berwudhu."*[922]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Imran selain Muhammad bin Bilal.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami, "Para perawinya adalah *tsiqah*."[923]

---

[921] Al Husain bin Muhammad adalah murid Bisyr bin Al Harits. Dia biasa berjalan tanpa mengenakan alas kaki demi mengikuti kebiasaan gurunya, Bisyr. Orang-orang menulis beberapa riwayat darinya dan beberapa bagian hadits yang konon berasal darinya. Al Husain Ar Ramahurmuzi wafat pada tahun 282 H. Lihat *Tarikh Baghdad* (8/29).

[922] Kata رز pada asalnya bermakna suara samar-samar dan yang dimaksud adalah kentut. Ada pula yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah hadats dan gerakan keluarnya hadats tersebut.

[923] *Az-Zawaid* (2/89).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بِسْطَامِ الزَّعْفَرَانِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَـــدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ صَاحِبُ الْهَرَوِيِّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي كَعْبٍ صَاحِبِ الْحَرِيرِ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ ضُرَيْبِ بْنِ نُقَيْرٍ، عَنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَلاءَ الْحَضْرَمِيَّ إِلَـــى الْبَحْرَيْنِ تَبِعْتُهُ، فَرَأَيْتُ مِنْهُ ثَلاثَ خِصَالٍ لا أَدْرِي أَيَّتَهُنَّ أَعْجَبُ، انْتَهَيْنَـــا إِلَى شَاطِئِ الْبَحْرِ، فَقَالَ: سَمُّوا اللَّهَ، وَاقْتَحِمُوا، فَسَمَّيْنَا، وَاقْتَحَمْنَا، فَعَبَرْنَا، فَمَا بَلَّ الْمَاءُ إِلاَّ أَسَافِلَ خُفَافِ إِبِلِنَا، فَلَمَّا قَفَلْنَا، صِرْنَا مَعَهُ بِفَـــلاةٍ مِـــنَ الأَرْضِ، وَلَيْسَ مَعَنَا مَاءٌ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ فَصَلَّى: صَلُّوا رَكْعَتَيْنِ، ثُـــمَّ دَعَا اللَّهَ، فَإِذَا سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ، ثُمَّ أَرْخَتْ عَزَالِيَهَا، فَشَرِبْنَا، وَأَسْـــقَيْنَا، وَمَاتَ، فَدَفَنَّاهُ فِي الرَّمْلِ، فَلَمَّا سِرْنَا غَيْرَ بَعِيدٍ قُلْنَا: يَجِيءُ السَّبُعُ فَيَأْكُلُهُ، فَرَجَعْنَا، فَلَمْ نَرَهُ

400. Al Husain bin Ahmad bin Bistham Az-Za'farani Al Bashri[924] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim *shahib Al Harawi* menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Ubay bin Ka'ab *Shahib Al Harir*, dari Sa'id Al Jariri, dari Abu As Salil Dhuraib bin Nuqair, dari Abu Hurairah dia mengisahkan: Ketika Rasulullah ﷺ mengutus Al 'Ala ke Bahrain, aku ikut bersamanya. Aku melihat tiga hal pada dirinya dan aku tidak tahu manakah di antaranya yang paling menakjubkan. Ketika kami sampai di pesisir pantai, dia berkata, "Sebutlah nama Allah dan majulah." Kami pun menyebut nama Allah lalu bergerak maju dan menyeberangi lautan. Air laut tidak membasahi [kecuali bagian bawah sepatu unta kami].[925]

---

924 Saya belum menemukan biografinya.
925 Dalam naskah yang sudah diterbitkan tidak disebutkan kata "kecuali".

Ketika kami kembali, kami berjalan bersamanya melewati daerah yang tak berpenghuni sementara kami tidak memiliki air. Kami pun mengeluhkan hal itu kepadanya. Lalu, dia berkata, "[Lalu dia shalat] Shalatlah kalian dua rakaat." Kemudian, dia berdo'a kepada Allah. Tidak lama kemudian, gugusan awan seperti perisai muncul lalu awan itu menurunkan hujan yang sangat besar sehingga kami dapat minum dan memberi minum hewan.

Al 'Ala meninggal di tengah perjalanan dan kami pun menguburnya. Ketika kami berjalan 'tak jauh dari tempat itu, kami katakan, "Hewan buas akan datang dan memakan jasadnya." Maka kami pun kembali tetapi kami tidak melihat jasadnya lagi.[926]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abi Ka'ab bin 'Ubaid Al Bashri *Shahib Al Harir* selain Ibrahim *shahib Al Harawi*. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Jariri selain Abu Ka'ab.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam tiga kitabnya. Dan di dalam *sanad*nya terdapat Ibrahim bin Ma'mar Al Harawi; bapak dari Isma'il, dan saya tidak mengetahui tentang ihwal dirinya. Adapun perawi yang lainnya adalah *tsiqah*."[927]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ تَقِيِّ بْنِ أَبِي تَقِيٍّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي أَبُو تَقِيٍّ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيـــدِ

---

[926] Kata الغَزَلِي adalah bentuk jama' dari kata العَزْلاَء, yaitu bagian bawah kantung air. Dalam hadits ini, hujan yang turun dengan deras diibaratkan sesuatu yang keluar dari kantung air.

[927] *Az-Zawaid* (9/376).

الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اكْتَحَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ

401. Al Husain bin Taqi bin Abu Taqi Al Himshi[928] menceritakan kepada kami, kakekku Abu Taqi Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah ﵂ dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memakai celak ketika belaiu sedang berpuasa."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah selain Az-Zubaidi, dan hanya Baqiyyah yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah.[929]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْكُمَيْتِ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مَيْسَرَةَ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ هِلالٍ أَبِي الضَّيَّاءِ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ قَرْضٍ صَدَقَةٌ

---

928 Ibnu Hajar menyebutkan biografinya di dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib* (11/45), pada biografi kakeknya, Hisyam bin Abdul Malik.

929 *Sunan Ibnu Majah* (1678). Disebutkan di dalam *Az-Zawaid*, "*Sanad* hadits ini *dha'if* karena Az Zubaidi adalah perawi *dha'if*. Nama Az Zubaidi yang sesungguhnya adalah Sa'id bin Abdul Jabbar sebagaimana diterangkan oleh Abu Bakar bin *Abu Daud*. Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath dari jalur Barirah, dari 'Aiysah, dan di dalam *sanad*nya terdapat sejumlah perawi yang tidak aku ketahui." Lihat *Az-Zawaid* (3/167).

402. Al Husain bin Al Kumait Al Mushili[930] menceritakan kepada kami, Ghassan bin Ar Rabi' menceritakan kepada kami, Ja'far bin Maisarah Al Asyja'i menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Abu Adh-Dhiya, dari Ar Rabi' bin Khaitsam, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Setiap utang terhitung sebagai sedekah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ar-Rabi' selain Hilal Abu Adh-Dhiya, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hilal selain Ja'far, dan hanya Ghassan yang meriwayatkannya dari Ja'far.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ja'far bin Maisarah, dan dia adalah perawi *dha'if*."[931]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْغَفَّارِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ عَبَّادٍ الرُّؤَاسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عِمْرَانَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ طَلْقِ بْنِ مُعَاوِيَةَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ كِتَابٍ يُلْقَى بِمَضِيعَةٍ مِنَ الأَرْضِ إِلاَّ بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ مَلاَئِكَةً يَحُفُّونَهُ بِأَجْنِحَتِهِمْ وَيُقَدِّسُونَهُ حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ إِلَيْهِ وَلِيًّا مِنْ أَوْلِيَائِهِ، فَيَرْفَعَهُ مِنَ الأَرْضِ، وَمَنْ رَفَعَ كِتَابًا

---

[930] Al Husain bin Al Kumait memiliki *kunyah* Abu 'Ali. Dia pergi ke Bagdad dan meriwayatkan hadits dari Ghassan bin Ar Rabi' dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru bin As Samak dan lainnya.

Al Khathib mengatakan, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Al Husain bin Al Kumait wafat pada tahun 294 H.

[931] *Az-Zawaid* (4/126).

مِنَ الأَرْضِ فِيهِ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى رَفَعَ اللهُ اسْمَهُ فِي عِلِّيِّينَ، وَخَفَّفَ
عَنْ وَالِدَيْهِ الْعَذَابَ، وَإِنْ كَانَا كَافِرِينَ

403. Al Husain bin Abdul Ghaffar Al Mishri[932] menceritakan kepada kami, Zuhair bin Abbad Ar-Ruasi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Imran menceritakan kepada kami, dari Hafsh bin Ghiyats, dari bapaknya, dari kakeknya yaitu Thalq bin Mu'awiyah An Nakha'i, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah sebuah kitab dihinakan di muka bumi melainkan Allah 'Azza wa Jalla akan mengutus para Malaikat yang akan mengelilinginya dengan sayap-sayap mereka dan memuliakannya hingga Allah mengutus salah seorang walinya, lalu wali itu mengangkat (memuliakan) kitab tersebut di muka bumi. Dan barang siapa memuliakan kitab yang di dalamnya disebutkan satu asma Allah niscaya Allah akan mengangkat/memuliakan namanya di kalangan 'Illiyyin. Dan apabila kedua orang tuanya adalah kafir maka Allah akan meringankan azab mereka."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Zuhair bin Abbad yang meriwayatkan dengan *sanad* ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Husain bin Abdul Ghaffar, dia adalah perawi *matruk*."[933]

---

932 Di dalam kitab *Mizan Al I'tidal* namanya disebutkan dengan Al Husain bin Ghafir, dan terkadang Al Husain bin Abdul Ghaffar. Dan disebutkan: "Al Husain ini adalah seorang pendusta dan pemalsu hadits." Lihat *Mizan Al I'tidal* (1/417 dan 540).

933 *Az-Zawaid* (4/169).

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْمَحَامِلِي حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيْبٍ الْمَدَنِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْمَخْزُوْمِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ دِيْنَارٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ الأَنْصَارِي قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا رَأَيْتَ النَّاسَ يَقْتَتِلُوْنَ عَلَى الدُّنْيَا فَاعْمِدْ بِسَيْفِكَ إِلَى أَعْظَمِ صَخْرَةٍ فِي الْحَرَمِ فَاضْرِبْهُ بِهَا حَتَّى يَنْكَسِرَ ثُمَّ اجْلِسْ فِي بَيْتِكَ حَتَّى تَأْتِيْكَ يَدٌ خَاطِئَةٌ أَوْ مَنِيَّةٌ قَاضِيَةٌ فَفَعَلْتُ مَا أَمَرَنِي بِهِ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

404. Al Husain bin Isma'il Al Mahamili[934] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib Al Madani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Dinar menceritakan kepada kami, Ubaidilah bin Umar menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, dari Muhammad bin Maslamah Al Anshari, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Muhammad, apabila engkau melihat orang-orang saling membunuh karena urusan duniawi maka bawalah pedangmu ke batu yang paling besar di tanah Haram, lalu pukulkanlah pedang itu ke batu sampai pedang itu patah. Kemudian, berdiamlah*

[934] Al Husain bin Isma'il memiliki *kunyah* Abu 'Abdullah Adh Dhabi Al Qadhi. Al Husain Al Mahamili meriwayatkan dari Yusuf bin Musa Al Qaththan dan dari sekitar tujuh puluh ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Da'laj bin Muhammad, Ad Daraquthni, dan lainnya. Pertama kali dia meriwayatkan hadits adalah pada tahun 244 H ketika dia masi berusia sepuluh tahun. Al Husain Al Mahamili menjabat sebagai qadhi di kufah selama enam puluh tahun, dan dia wafat pada tahun 330 H.

Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi yang mulia, jujur, dan sangat berpegang kepada agama." Ibnu Katsir berkata, "Dia adalah perawi shaduq, berpegang kepada agama, memiliki kedalaman ilmu, dan seorang ahli hadits." Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (15/258), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/824), Syadzarat Adz Dzahab (2/326), *Tarikh Baghdad* (8/19), dan Al Bidayah (11/203).

engkau di rumahmu sampai tangan orang yang berdosa menghampirimu (membunuhmu), atau kematian menimpamu."

Lalu, aku pun melakukan apa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ kepadaku.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah bin Umar selain Muhammad bin Ibrahim bin Dinar, dan hanya Muhammad bin Maslamah Al Makhzumi yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Ibrahim bin Dinar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (no. 3962), dan dia berkata, "*Sanadnya Shahih.*"[935]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ النَّسَائِيُّ، بِسُرَّ مَنْ رَأَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ عَقِيلٍ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الذِّكْرَ، وَيَقِلُّ اللَّغْوَ، وَيُطِيلُ الصَّلاَةَ، وَيُقَصِّرُ الْخُطْبَةَ، وَلاَ يَأْنَفُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَ الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ يَقْضِي حَوَائِجَهُمَا

405. Al Husain bin Ahmad An-Nasa'i di Surra man Ra`a[936] menceritakan kepada kami, Yahya bin Aktsam[937] Al Qadhi

---

[935] Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Syaibah, Nu'aim bin Hammad di dalam Al Fitan, dan Ibnu 'Asakir dengan sedikit perbedaan redaksi. Lihat Kanz Al 'Ummal.

[936] Namanya disebutkan oleh Al Khathib Al Baghdadi dalam *Tarikh Baghdad* (8/4), dan dia berkata, "Al Husain An-Nasa'i meriwayatkan di kota Surra man Ra`a dari Yahya bin Aktsam Al Qadhi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani.

menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As Siyani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Qaqid menceritakan kepada kami, Ibnu 'Uqail[938] menceritakan kepadaku, aku mendengar Abdullah bin Abu Aufa mengisahkan: Rasulullah ﷺ selalu memperbanyak zikir dan sedikit main-main. Beliau memanjangkan shalat dan memperpendek khutbah (jum'at). Dan beliau tidak merasa risih (gengsi) untuk berjalan bersama para janda dan orang-orang miskin, serta menyelesaikan kebutuhan mereka.[939]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ibnu Abu Aufa selain dengan *sanad* ini, dan hanya Al Fadhl bin Musa yang meriwayatkannya demikian.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (3/108) dan Al Hakim dari jalur Al Fadhl bin Musa.[940]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْرٍ النَّحَّـــاسُ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ

---

937 Dalam naskah yang telah diterbitkan, namanya disebutkan dengan redaksi "Aktam", tetapi redaksi itu adalah keliru.

938 Yaitu Yahya bin 'Ukail

939 Redaksi أنف dalam لاَ يَأنف artinya tidak suka atau merasa dirinya terlalu rendah untuk melakukan hal itu.

940 Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini sesuai dengan persyaratan Al Bukhari dan Muslim tetapi keduanya tidak meriwayatkannya, dan perkataan Al Hakim ini disetujui oleh Adz-Dzahabi. At Tirmidzi berkata di dalam kitab Al 'Ilal, "Aku menanyakan tentang hadits itu kepada Al Bukhari dan dia berkata, "Hanya Al Husain bin Waqid yang meriwayatkannya." Lihat Faidh Al Qadhir (5/241). Saya katakan bahwa Husain bin Waqid adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan ulama hadits lainnya.

أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صُرِفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِبْلَةِ وَهُمْ فِي صَلاةٍ، فَانْحَرَفُوا فِي رُكُوعِهِمْ

406. Al Husain bin Isma'il Ar-Ramli[941] menceritakan kepada kami, Abu 'Umair An-Nahhas menceritakan kepada kami, Muammal bin Isma'il menceritakan kepada kami, Umarah bin Zadzan menceritakan kepada kami, dari Tsabit bin Al Bunani menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dia mengisahkan: Arah kiblat Nabi ﷺ dialihkan ketika mereka sedang mengerjakan shalat. Maka, mereka (para Sahabat) pun berbalik di saat mereka sedang ruku'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Umarah bin Zadzan selain Muammal.

Isnad: Hadits pengalihan arah kiblat diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, dan An-Nasa'i, tetapi pengalihan itu terjadi ketika mereka sedang shalat di (perkampungan) Bani Salamah.[942]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ أَبُو سَعِيدٍ السُّكَّرِيُّ الْبَصْرِيُّ الْمُقْرِئُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ بِلالٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ الْقَسْمَلِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خُذُوا جُنَّتَكُمْ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمِنْ عَدُوٍّ حَضَرَ؟ فَقَالَ: خُذُوا جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ، قُولُوا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ، وَلاَ قُوَّةَ

941 Saya belum menemukan biografinya.

942 *Jami' Al Ushul* (2/476), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1004), Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (5/11).

إلاَّ بالله، فإنَّهنَّ يأتِينَ يومَ القيامةِ مُستَقْدِمَاتٍ ومُستَأخِرَاتٍ ومُنْجِيَاتٍ، وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ.

407. Al Husain bin Al Hasan Abu Sa'id Al 'Askari[943] Al Bashri Al Muqri di Bagdad menceritakan kepada kami, Daud bin Bilal As Sa'di menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin 'Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ keluar menemui kami lalu berkata, "Ambillah perisai kalian."[944] Kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ada musuh yang datang?" Rasulullah melanjutkan, "Ambillah pelindung kalian dari api neraka. Bacalah oleh kalian: *Subhanallah, Wal Hamdulillah, Wa Laa Ilaha Ilallah, Wallahu Akbar. Wa Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billah* (Mahasuci Allah, segala puji hanya bagi Allah, tidak ada ilah selain Allah, dan Allah Mahabesar. Tiada daya dan kekuatan selain dengan izin Allah). Sesungguhnya kata-kata ini akan datang pada hari kiamat untuk mengawali, menjaga dan menyelamatkan (orang yang mengucapkannya), Dan mereka itulah yang dimaksud kebajikan yang mengalir terus-menerus."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu 'Ajlan selain Abdul Aziz bin Muslim, dan hanya Daud bin Bilal dan Hafhs bin Umar Al Haudhi yang meriwayatkannya dari Abdul Aziz bin Muslim.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para perawi yang disebutkan di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* adalah para perawi kitab *Shahih*

---

[943] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "As Sukri", *Wallahu A'lam.*

[944] Kata Junnah artinya perisai/pelindung.

kecuali Daud bin Bilal. Meskipun demikian, dia adalah perawi *tsiqah*."[945]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بِشْرٍ الصَّابُونِي الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ رِئَابِ الأُسَيِّدِيُّ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَاحُ رِيحُ الْجَنَّةِ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ، وَلاَ يَجِدُ رِيحَهَا مَنَّانٌ بِعَمَلِهِ، وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ، وَلاَ عَاقٌّ

408. Al Husain bin Bisyr Ash Shabuni Al Bashri[946] menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Ar Rabi' bin Badr menceritakan kepada kami, Harun bin Riab Al Usaidi menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wangi surga ditiupkan dari jarak perjalanan selama lima ratus tahun. Dan wangi surga itu tidak akan dicium oleh orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya, pecandu khamer, dan orang yang durhaka (kepada orang tuanya)."*[947]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Harun selain Ar Rabi'.

---

945 *Az-Zawaid* (10/89).

946 Saya belum menemukan biografinya.

947 Kata المنّان artinya orang yang selalu mengungkit-ungkitnya pemberiannya dan itu menjadi kebiasaannya. Perbuatan ini adalah tercela karena ia membatalkan pahala.

Kata العاق artinya orang yang durhaka kepada orang tuanya, menyakitinya, dan tidak patuh kepadanya. Adapun makna asalnya adalah membelah dan memotong.

Isnad: Al Iraqi berkata, "*Sanad*nya *dha'if.* Dan Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dari hadits Jabir, padahal dia adalah perawi yang lemah."[948]

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam Al Mu'jam Ash Shagir, dan pada *sanad*nya terdapat Ar Rabi' bin Badr, dia adalah perawi *matruk.*"[949]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْعَطَّارُ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابٌ الْعُصْفُرِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، صَاحِبُ الْمَغَازِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي بَقِيَّةُ نَبِيهُ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي عَزِيزِ بْنِ عُمَيْرٍ ابْنِ أَخِي مُصْعَبِ بْنِ عُمَيْرٍ، وقَالَ: كُنْتُ فِي الأُسَارَى يَوْمَ بَدْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوْصُوا بِالأُسَارَى خَيْرًا، وَكُنْتُ فِي نَفَرٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَكَانُوا إِذَا قَدِمُوا غَدَاءَهُمْ أَوْ عَشَاءَهُمْ أَكَلُوا التَّمْرَ وَأَطْعَمُونِي الْخُبْزَ بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهُمْ

409. Al Husain bin Ali Al Aththar Al Mishshishi[950] menceritakan kepada kami, Syihab Al 'Ushfuri[951] menceritakan kepada kami, Bakr bin Sulaiman; penyusun kitab Al Maghazi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Baqiyyah [Nabih][952] bin Wahab menceritakan kepadaku, dari Abu Aziz bin 'Umair; yaitu keponakan Mush'ab bin 'Umair, dia mengisahkan: Aku termasuk salah

---

[948] Takhrij Al 'Iraqi 'Ala Al Ihya (2/216).

[949] *Az-Zawaid* (8/148).

[950] Saya belum menemukan biografinya.

[951] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Syabab". Akan tetapi, redaksi yang benar adalah seperti yang tetera di kitab *Mizan Al I'tidal* dan *Tahdzib At-Tahdzib.*

[952] Namanya yang benar adalah Nabih, bukan Baqiyyah karena Nabih inilah yang meriwayatkan dari Abu 'Aziz. *Wallahu A'lam.*

seorang tawanan pada perang Badar. Ketika itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perlakukanlah para tawanan dengan baik."* Saat itu, aku ikut dalam rombongan kaum Anshar. Apabila mereka makan pagi atau makan malam, mereka hanya mengkonsumsi kurma, sementara mereka memberiku roti karena wasiat Rasulullah ﷺ kepada mereka.

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Aziz bin 'Umair selain dengan *sanad* di atas. Dan hanya Muhammad bin Ishaq yang meriwayatkan seperti ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Kabir*, dan *sanad*nya hasan."[953]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ دَاوُدَ الْمِصْرِيُّ مَأْمُونٌ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ زُغْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ الْمُسْلِمُ وَقَارَبَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ مُؤْمِنٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَفَيْحُ جَهَنَّمَ، وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ مُؤْمِنٍ الإِيمَانُ وَالْحَسَدُ

410. Al Husain bin Muhammad bin Daud Al Mishri Ma`mun[954] menceritakan kepada kami, Isa bin Hammad Zughbah menceritakan kepada kami, dari Al Laits bin Sa'ad, Muhammad bin 'Ajlan menceritakan kepadaku, dari Suhail bin Abu Shalih, dari

953 *Az-Zawaid* (6/86) dan *Al Kabir* (22/393).
954 Saya belum menemukan biografinya

bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Ada dua golongan yang tidak akan berkumpul di dalam neraka, sementara salah satu dari mereka akan mendapatkan kemudharatan: yaitu orang muslim yang membunuh orang kafir, kemudian dia bertaubat dan bersungguh-sungguh dalam beragama. Dan tidak akan berkumpul di dalam perut seorang mukmin debu jihad di jalan Allah dan uap neraka Jahanam. Begitu pula, iman dan hasad tidak akan berkumpul di dalam perut seorang mukmin."*[955]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu 'Ajlan selain Al Laits.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, Abu Daud, dan An-Nasa'i.[956]

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ الْكَاتِبُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ سَعِيدٍ النَّهْرُتِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَلَبِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَيْقِيبٍ الدَّوْسِيِّ، قَالَ: اعْتَكَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ مِنْ خُوصٍ بَابِهَا مِنْ حَصِيرٍ، وَالنَّاسُ فِي الْمَسْجِدِ

411. Al Husain bin Ahmad bin Yunus Al Katib Al Ahwazi[957] menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Sa'id An Nahratiri

---

[955] Yang dimaksud سَدِّدُ وَقَارِبُ adalah bersikap bersahaja, mencari ampunan dan istiqamah. Serta meninggalkan sikap berlebih-lebihan atau sikap menyepelekan urusan agama.

[956] *Jami' Al Ushul* (9/7192), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 1099), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2385) dia menyebutkan matannya secara ringkas, dan *Sunan An-Nasa'i* (6/13) dari jalur 'Isa bin Hammad, dari Al Laits.

[957] Saya belum menemukan biografinya.

menceritakan kepada kami, Mubasysyir bin Isma'il Al Halabi menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Mu'aiqib Ad Dausi, dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ beri'tikaf di dalam tenda yang terbuat dari daun pohon kurma dan pintunya dari tikar.[958] Sementara orang-orang berada (beri'tikaf) di dalam masjid.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mu'aiqib selain Abu Salamah, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Auza'i selain Mubasysyir bin Isma'il. Sementara, hanya An-Nadhr bin Sa'id yang meriwayatkannya dari Mubasysyir, dan dia adalah perawi *tsiqah*.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Di dalam *sanad*nya terdapat Ibnu Yazid An Nahratiri tetapi saya tidak menemukan biografinya."[959]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hasnun

حَدَّثَنَا حُسْنُونُ بْنُ أَحْمَدَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ

---

958 Kata الخَوْص artinya daun pohon kurma.

959 Majma' *Az-Zawaid* (3/173). Saya katakan bahwa Al Haitsami tidak menyandarkan hadits ini ke dalam Al Mu'jam Ash Shaghir. Begitu pula, An Nadhr bin Sa'id yang ada di dalam *sanad* ini dinilai *tsiqah* oleh Ath-Thabrani, tetapi dia dinilai *dha'if* oleh Al 'Uqaili. Lihat *Az-Zawaid* (1/163) dan *Al Kabir* (20/352).

عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النَّاسَ كَإِبِلٍ مِائَةٍ لا تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً، قَالَ: وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا نَعْلَمُ شَيْئًا خَيْرًا مِنْ أَلْفٍ مِثْلَهُ إِلاَّ الرَّجُلَ الْمُؤْمِنَ

412. Hasnun bin Ahmad Al Mishri[960] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya manusia itu seperti seratus ekor unta, engkau sukar mendapati seekor unta di antaranya yang dapat digunakan untuk membawa barang."*

Ibnu Umar juga mengatakan bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Kita tidak mengetahui ada sesuatu yang lebih baik daripada seribu yang sepertinya, kecuali seorang mukmin."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Dinar selain Usamah, dan hanya Ibnu Wahab yang meriwayatkannya dari Usamah. Redaksi terakhir, yaitu sabda Nabi ﷺ "Kita tidak mengetahui ada sesuatu yang lebih baik daripada seribu yang sepertinya, kecuali seorang mukmin" tidak diriwayatkan kecuali dengan *sanad* di atas.[961]

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani di dalam Al Mu'ajam Al Ausath dan *Al Mu'jam Ash Shaghir*. Terdapat perbedaan perawi pada tingkat Usamah bin Zaid. Sementara, Uasamah ini adalah perawi yang sangat *dha'if*."[962]

---

[960] Saya belum menemukan biografinya.

[961] Hadits ini merupakan penuput juz keempat dan awal juz kelima, sesuai yang tertera di dalam manuskrip.

[962] *Az-Zawaid* (1/64).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hubab

حَدَّثَنَا حُبَابُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حُبَابٍ التُّسْتَرِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، فِي الْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي حَفْصٍ التُّومَنِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ أَبِي خُبْزَةَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْقَصَّاقِ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ قَدْ نَصَبُوا طَائِرًا اتَّخَذُوهُ غَرَضًا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ هَذَا، لَمْ يُسْنِدْ دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْقَصَّاقِ حَدِيثًا غَيْرَ هَذَا، وَهُوَ بَصْرِيٌّ مِنَ الثِّقَاتِ الصَّالِحِينَ

413. Hubab bin Muhammad bin Hubab At-Tusturi di Bashrah[963] menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Hafsh At Tumani menceritakan kepada kami, Sallam bin Abu Khubzah menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Al Qashshaq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami, dia mengisahkan: Aku pernah berjalan bersama Ibnu Umar. Ketika melewati sekelompok orang yang menjadikan seekor burung sebagai sasaran lempar (panah), Ibnu Umar berkata, "Allah melaknati orang yang melakukan perbuatan ini. Aku mendengar Rasulullah ﷺ melarang perbuatan ini.[964]

---

[963] Saya belum menemukan biografinya.
[964] Kata الغَرَض artinya sasaran.

Tidak ada satu hadits pun yang diriwayatkan secara *musnad* oleh Daud bin Al Qaththan selain hadits di atas. Daud pada *sanad* ini adalah perawi dari Bashrah dan dia termasuk perawi *tsiqah* dan shalih.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syaikhan dan An-Nasa'i.

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Habab

حَدَّثَنَا حُبَابُ بْنُ صَالِحٍ الْوَاسِطِيُّ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ النَّشَائِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ عِمْرَانَ الْحَنَفِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ أُزَوِّجَ كَرِيمَتَيَّ مِنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

414. Habab bin Shalih Al Wasithi Al Mu'addil[965] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb An-Nasya'i menceritakan kepada kami, 'Umair bin Imran Al Hanafi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala mewahyukan kepadaku agar menikahkan kedua puteriku dengan 'Utsaman ؓ"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij selain 'Umair, dan hanya Muhammad bin Harb yang meriwayatkannya dari 'Umair.

---

[965] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami mengatakan, "Di dalam *sanad*nya terdapat 'Umair bin Imran Al Hanafi, dia adalah perawi *dha'if*, baik untuk hadits ini maupun hadits-hadits lainnya.[966]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hajib

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ أَرَّكِينَ الْفَرْغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُفَضَّلِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَيْمَنَ بْنِ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الْفَتَى خُرَيْمٌ، لَوْ قَصَّرَ مِنْ شَعَرِهِ، وَرَفَعَ مِنْ إِزَارِهِ، فَقَالَ ابْنُ خُرَيْمٍ: لاَ يُجَاوِزُ شَعْرِيْ أُذُنِي، وَلاَ إِزَارِيْ عَقِبِي.

415. Hajib bin Arrakin Al Farghani[967] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Mufahddhal Al Harrani menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin 'Umair, dari Aiman bin Khuraim bin Fatik, dari bapaknya, dia berkata, Nabi ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik pemuda adalah Khuraim seandainya dia memendekkan rambutnya dan*

---

[966] *Az-Zawaid* (9/83).

[967] Nama lengkapnya adalah Hajib bin Malik bin Arrakin Al Farghani Abu Al 'Abbas Adh Dharir. Dia pergi ke Bagdad dan di sana dia meriwayatkan dari Abu 'Umar Hafsh bin 'Umar Ad Dauri dan banyak ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Qasim bin Ali bin Ja'far Ad Dauri dan ulama lainnya.

Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*, dan dia wafat di Damaskus pada tahun 306 H." Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/258) dan *Tarikh Baghdad* (8/271).

mengangkat (bagian bawah) celananya." Maka, Khuraim[968] pun berkata, "(Setelah itu) rambutku tidak pernah melebihi telingaku, dan celanaku tidak melebihi mata kakiku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik selain Al Mas'udi, dan hanya Yunus bin Bukair yang meriwayatkannya dari Al Mas'udi.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam ketika kitabnya, dan *sanad*nya bertemu pada Al Mas'udi. Dia adalah perawi yang hafalannya mengalami percampuran. Adapun yang meriwayatkan darinya, saya tidak mengetahui biografi perawi tersebut."[969]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hamalah

حَدَّثَنَا حَمَلَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْغَزِّيُّ، بِمَدِينَةِ غَزَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الْغَزِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَمَسَّحُوا بِالأَرْضِ، فَإِنَّهَا بِكُمْ بَرَّةٌ

---

[968] Di dalam naskah yang sudah diterbitkan tertera "Ibnu Khuraim", tetapi itu adalah keliru.

[969] *Az-Zawaid* (5/122). Saya katakan bahwa perawi yang meriwayatkan dari Al Mas'udi adalah Yunus bin Bukair, dia adalah seorang perawi *tsiqah* dan dapat diterima. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* dan *Al Kabir* (4/248).

416. Hamalah bin Muhammad Al Ghazzi di kota Gaza[970] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin 'Amr Al Ghazzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Auf, dari Abu Utsman An Nahdi, dari Salman Al Farisi, dari Nabi Saw, beliau bersabda, *"Sentuhlah tanah (secara langsung ketika shalat) karena karena ia telah berbuat baik kepada kalian."*[971]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Al Faryabi.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengetahui ihwal guru Ath-Thabrani dalam hadits ini, yaitu Hamlah bin Muhammad Al Ghazzi. Adapun perawi lainnya adalah para perawi kitab *Shahih* selian Abdullah bin Muhammad bin 'Amr Al Ghazzi. Meskipun demikian, dia adalah perawi *tsiqah*."[972]

---

970 Al Haitsami berkata di dalam *Az-Zawaid* (8/61), "Saya tidak mengetahui ihwalnya."

971 Yang dimaksud تَمَسَّحُوْا بِالأَرْضِ di sini adalah tayammum atau meletakkan dahi secara langsung ke tanah ketika sujud dan tanpa penghalang. Atau bisa juga yang dimaksud adalah untuk menyerupai orang-orang fakir dan lebih mengedepankan sikap bersahaja dan zuhud.

972 *Az-Zawaid* (8/61). Syaikh Al Albani menyebutkannya di dalam kitab Ash-Shahihah (no. 1792).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Humaid

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُجْلِدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَـــدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنَا أَغْلَبُ بْنُ تَمِيمٍ، عَنْ حَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَـــرٍ، عَـــنْ غَالِبٍ الْقَطَّانِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ يس فِي يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ غُفِرَ لَهُ، لَمْ يَدْخُلْ أَحَدٌ فِيمَا بَيْنَ حَسَنِ بْنِ فَرْقَدٍ، وَالْحَسَنِ غَالِبًا، إِلاَّ أَغْلَبُ بْنُ تَمِيمٍ، قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ: قَدْ قِيلَ أَنَّ الْحَسَنَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَقَالَ بَعْـــضُ أَهْـــلِ الْعِلْمِ: إِنَّهُ قَدْ سَمِعَ مِنْهُ

417. Humaid bin Ahmad bin Abdullah bin Mujlid Al Wasithi[973] menceritakan kepada kami, Wahab bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Aghlab bin Tamim menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Abu J'afar, (dari Jisr)[974] dari Ghalib Al Qaththan, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa membaca surat Yasin pada malam atau siang hari karena mengharapkan ridha Allah, niscaya dosanya akan diampuni."*

Tidak ada perawi yang menjadi perantara antara Jisr bin Farqad dan Al Hasan selain Aghlab bin Tamim. Al Haitsami berkata, "Dikatakan bahwa Al Hasan belum pernah mendengar langsung dari Abu Hurairah. Akan tetapi, sebagian ulama mengatakan bahwa dia memang pernah mendengar secara langsung dari Abu Hurairah."

---

[973] Saya belum menemukan biografinya.

[974] Redaksi yang ada di antara tanda kurung tidak terdapat di dalam naskah yang sudah diterbitkan.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Di dalam *sanad*nya terdapat Ibnu Tamim dan dia adalah perawi *dha'if*.[975]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hamd

حَدَّثَنَا حَمِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمِدٍ أَبُو نَصْرٍ الْكَاتِبُ، حَدَّثَنَا كُرْدُوسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ الْعَبَّاسُ عَمَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَنْ يَحْرُسُهُ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: يَاأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ، تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرَسَ

418. Hamd bin Muhammad bin Ahmad Abu Nashr Al Katib[976] menceritakan kepada kami, Kurdus bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ma'la bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah Ash Shufi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengisahkan: Al Abbas, paman Rasulullah ﷺ, adalah salah seorang yang menjaga beliau ﷺ Ketika turun ayat ini: *Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak me-nyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau*

---

[975] *Az-Zawaid* (7/17).
[976] Saya belum menemukan biografinya.

dari (gangguan) manusia,[977] maka Rasulullah ﷺ pun meninggalkan penjagaan yang diberikan pamannya itu.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Fudhail selain Al Ma'alla, dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id selain dari *sanad* ini.

Isnad: Al Haitsami, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.* Di dalam *sanad*nya terdapat Athiyyah Al Aufa dan dia adalah perawi *dha'if.*"[978]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hamzah

حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ الثَّقَفِيُّ الْمُؤَدِّبُ بِالأُبُلَّةِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ الْحُدَّانِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ، وَعَلْقَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنهما، أن النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْعِدَةُ دَيْنٌ

419. Hamzah bin Daud bin Sulaiman bin Al Hakam bin Sulaiman bin Al Hakam bin Al Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi Al Muaddib[979] di Ubullah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Malik bin

---

[977] QS. Al Maidah 5:[67].

[978] Majma' *Az-Zawaid* (7/17).

[979] Al Haitsami berkata, "Dia dinilai *dha'if* oleh Ad Daraquthni." Lihat *Az-Zawaid* (4/116).

Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Asy'ats Al Huddani menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim Al Aswad dan Alqamah, dari Ali dan Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Janji adalah (seperti) utang."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Abdullah bin Muhammad Al Huddani.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dengan redaksi tambahan. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Hamzah bin Daud, dan Ad Daraquthni menilainya sebagai perawi *dha'if.*"

Al Iraqi berkata, "Di dalam kedua *sanad*nya terdapat perwai yang tidak diketahui ihwalnya. Abu Daud meriwayatkan hadits ini di dalam kitab Marasil-nya. Sementara, Al Qudha'i meriwayatkan hadits ini di dalam kitab Asy Syihab dengan lafazh tersebut, dan dia berkata, "Ia adalah hadits hasan." As Sakhawi berkata, "Saya menyebutkan jalur-jalur *sanad*nya di dalam sebuah kitab secara khusus."[980]

حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ عُمَارَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَخُو رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنُ مَوْهَبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عُتْبَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَي الرَّجُلِ وَهُوَ يُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقُومَ حَوْلا خَيْرًا لَهُ مِنَ الْخُطْوَةِ الَّتِي خَطَاهَا

---

980 *Az-Zawaid* (4/166) dan *Faidh Al Qadir* (4/377).

420. Hamzah bin Imarah Al Ashbahani[981] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar; saudara laki-laki Rustah menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ubaidilah bin Abdullah bin Mauhib, dia berkata: aku mendengar Ubaidilah bin 'Utbah berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seandainya orang yang lewat di depan seseorang yang sedang mengerjakan shalat mengetahui dosa yang akan ditanggungnya, niscaya berdiri selama setahun lebih baik baginya daripada langkah kakinya itu."*

•

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Abu Qutaibah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Ibnu Majah dengan redaksi tambahan, yaitu "Seratus tahun."[982]

حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَاتِبُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَبْنَا حَمْرَاءَ مِنْ حُمُرِ الْيَهُودِ، فَذَبَحْنَاهَا، وَطَبَخْنَاهَا، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ مُنَادِيًا، فَنَادَى فِي النَّاسِ أَنَّ لُحُومَ حُمُرَ الإِنْسِ لا تَحِلُّ، حَرَّمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[981] Dia memiliki *kunyah* Abu Ya'la. Abu Nu'aim berkata, "Hamzah mencatatat riwayat hadits dari Abu Al Walid." Abu Muhammad bin Hibban berkata, "Aku sempat bertemu dengannya tetapi aku tidak mencatat hadits darinya." Lihat Ashbahan (1/299).

[982] Al Jami' Ash Shagir (5/7502) dan Ibnu Majah (946) tetapi di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang masih diperbincangkan kredibilitasnya.

وَسَلَّمَ، وَأَصَابُوا فِي حِيطَانِهَا بَصَلا وَثُومًا، فَأَكَلُوا مِنْهَا وَالْقَوْمُ جِيَاعٌ فَرَاحُوا، فَإِذَا رِيحُ الْمَسْجِدِ بَصَلٌ وَثُومٌ، فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْخَبِيثَةِ، فَلا يَقْرَبْنَا فِي مَسْجِدِنَا

421. Hamzah bin Muhammad [Al Katib] Al Baghdadi[983] menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Buhair bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nudhair, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia mengisahkan: Kami pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ dan kami mendapatkan salah seekor keledai jinak merah milik orang Yahudi. Lalu kami pun menyembelih dan memasaknya. Ketika hal itu diberitahukan kepada Rasulullah ﷺ, beliau pun memerintahkan seseorang agar mengumumkan di tengah kaum Muslimin bahwa keledai jinak tidak halal (dimakan) dan bahwasanya Rasulullah ﷺ telah mengharamkannya.

Mereka juga mendapatkan bawang putih dan bawang bombay di kebun orang-orang Yahudi lalu memakannya; dan ketika itu mereka sedang kelaparan. Lalu, mereka pergi sementara bau kedua bawang tersebut tercium di dalam masjid. Maka, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa memakan tanaman yang (berbau) tidak sedap ini maka janganlah dia mendekati masjid kami."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Buhair selain Baqiyyah, dan hadits ini tidak diriwayatkan dari jalur Abu Tsa'labah Al Khusyani selain dengan *sanad* di atas.

---

[983] Hamzah bin Muhammad berasal dari wilayah Jarjani. Dia adalah murid Nu'aim bin Hammad di Bagdad dan dia meriwayatkan sebuah kitab darinya secara utuh. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin 'Umar Al Ja'abi dan lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Hamzah Al Baghdadi wafat pada tahun 302 H. Lihat Syadzarat Adz Dzahab (2/238) dan *Tarikh Baghdad* (8/180).

Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amru Ad Dimasyqi menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dia berkata, aku mendengar Baqiyyah bin Al Walid berkata, "Nama bapakku adalah Tsa'labah Al Khusyani, bukan Syaumah bin Jurtsumah."

Isnad: Bagian pertama dari redaksi hadits Abu Tsa'labah ini diriwayatkan oleh Syaikhan dan An-Nasa'i.[984]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hudzafi [Hudzaqi]

حَدَّثَنَا حَذَافَى بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الْمُسْتَنِيرِ بْنِ حَذَافَى بْنِ عَامِرِ بْنِ عِيَاضِ بْنِ مُخَرَّقٍ اللَّخْمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي حُمَيْدُ بْنُ الْمُسْتَنِيرِ، عَنْ خَالِهِ أَخِي أُمِّهِ، وَهُوَ خَالِدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَهْوَرَ، قَالَ: وَرَدَ عَلَيَّ كِتَابٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيهِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى زِيَادِ بْنِ جَهْوَرَ، سِلْمٌ أَنْتَ، فَإِنِّي أَحْمَدُ اللَّهَ إِلَيْكَ، إِلَيْكَ اللَّهَ الَّذِي لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُذَكِّرُكَ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ أَمَّا بَعْدُ، فَلْيُوضَعَنَّ كُلُّ دِينٍ دَانَ بِهِ النَّاسُ إِلاَّ الإِسْلامَ فَاعْلَمْ ذَلِكَ

---

[984] *Jami' Al Ushul* (7/5551), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1329), Fath Al Bari (9/653), dan *Sunan An-Nasa'i* (7/204). Saya katakan bahwa para perawinya adalah *tsiqah* kecuali Baqiyyah; meskipun dia *tsiqah* tetapi dia adalah seorang *mudallis*.

422. Hudzaqi bin Humaid bin Al Mustanir bin Hudzaqi bin Amir bin Iyadh bin Mikhraq Al Lakhami[985] menceritakan kepada kami, Abu Humaid bin Al Mustanir menceritakan kepadaku, dari pamannya yang berasal dari pihak ibunya; yaitu Khalid bin Musa, bapakku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari Ziyad bin Jauhar, dia mengisahkan: Aku mendapatkan sebuah surat dari Rasulullah ﷺ yang berbunyi: *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad Rasulullah ﷺ kepada Ziyad bin Jahwar. Semoga keselamatan tercurahkan bagimu. Aku memuji Allah yang tidak ada ilah (yang haq) selain Dia. Amma ba'du: Aku mengingatkanmu kepada Allah dan hari akhir. Amma ba'du: Hendaknya semua agama yang diyakini masyarakat direndahkan kecuali agama Islam. Hendaknya engkau mengetahui hal itu."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ziyad Al Lakhami selain dengan *sanad* ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam tiga kitabnya, dan di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak aku ketahui ihwalnya."[986]

---

[985] Di dalam kitab Al Ikmal (2/275) disebutkan, "Dia meriwayatkan hadits dari orang-orang tuanya, adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani." Adz-Dzahabi menyebutkan di dalam Al Musytabah dan At Taudhih, "Dia meriwayatkan dari bapaknya dari kakeknya, dari Ziyad bin Jhwar."

[986] *Az-Zawaid* (6/14) dan *Al Kabir* (5/308)

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hushain

حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ وَهْبِ الأُرْسُوفِيُّ، بِمَدِينَةِ أُرْسُوفَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ أَبِي حُجْرٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ صَدَقَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَدَا أَسِيرًا مِنْ أَيْدِي الْعَدُوِّ فَأَنَا ذَلِكَ الأَسِيرُ

423. Hushain bin Wahb Al Arsuq di konta Arsuq[987] menceritakan kepada kami, Ayyub bin Abu Hajar Al Aili menceritakan kepada kami, Bakar bin Shadaqah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari 'Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa menebus seorang muslim yang ditawan di tangan musuh, maka seakan-akan dia membebaskan diriku."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid selain Hiysam, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hiysam selain Bakar bin Shadaqah Al Jaddi. Dan hanya Ayyub bin Sulaiman yang meriwayatkannya dari Bakar bin Shadaqah. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ selain dengan *sanad* ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ayyub bin Abu Hajar. Abu Hatim mengatakan bahwa hadits-hadits yang diriwayatkan Ayyub adalah *Shahih*. Tetapi Al Azadi menilainya sebagai perawi *dha'if*. Sedangkan perawi lainnya adalah *tsiqah*."[988]

---

[987] Saya belum menemukan biografinya.

[988] *Az-Zawaid* (5/332). Ibnu Hajar berkata di dalam *Lisan Al Mizan*, "Ayyub bin Abu Hajar adalah seorang *munkarul Hadits*."

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hajjaj

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ عِمْرَانَ السَّدُوسِيُّ كَاتِبُ بَكَّارٍ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الشَّاذَكُونِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَحْيَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ ذَكْوَانَ مَوْلَى عَائِشَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَانِ يَلْبَسُهُمَا فِي جُمُعَتِهِ، فَإِذَا انْصَرَفَ طَوَيْنَاهُمَا إِلَى مِثْلِهِ

424. Hajjaj bin Imran As Sudasi[989]; juru tulis Bakkar Al Qadhi di Mesir menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Asy Syadzakuni menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi, Abdullah bin Abu Yahya mengabarkan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Hind, dari Dzakwan *maula* Aisyah, dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Rasulullah ﷺ memiliki dua pakaian yang beliau kenakan pada shalat jum'at. Apabila beliau telah selesai mengerjakan shalat jum'at maka kami pun melipatnyanya kembali."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari 'Aiysah selain dengan *sanad* di atas. Dan ia hanya diriwayatkan oleh Abdullah bin Abu Yahya, yaitu saudara laki-laki dari Muhammad bin Abu Yahya; paman dari Ibrahim bin Muhammad bin Abu Yahya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Ada nama perawi tidak tercantum pada naskah aslinya, dan hal itu ditunjukkan melalui

[989] Saya belum menemukan biografinya.

perkataan Ath-Thabrani. Salah satunya adalah Al Waqidi, dan dia adalah perawi yang diperbincangkan kredibilitasnya."[990]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hafsh

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الصَّبَاحِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا فَيْضُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ نَاجِدٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَئِمَّةُ مِنْ قُرَيْشٍ أَبْرَارُهَا أُمَرَاءُ أَبْرَارِهَا، وَفُجَّارُهَا أُمَرَاءُ فُجَّارِهَا، وَلِكُلٍّ حَقٌّ، فَآتُوا كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَإِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُجَدَّعٌ، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا مَا لَمْ يُخَيَّرْ أَحَدُكُمْ بَيْنَ إِسْلامِهِ وَبَيْنَ ضَرْبِ عُنُقِهِ، فَإِنْ خُيِّرَ بَيْنَ إِسْلامِهِ وَبَيْنَ ضَرْبِ عُنُقِهِ فَلْيَمْدُدْ عُنُقَهُ ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ، فَلا دُنْيَا وَلاَ آخِرَةَ بَعْدَ ذَهَابِ إِسْلامِهِ، دِينِهِ

425. Hafsh bin Umar bin Ash-Shabah Ar-Raqi[991] menceritakan kepada kami, Faidh bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan

---

[990] *Az-Zawaid* (2/176). Saya katakan bahwa nama Al Waqidi disebutkan di dalam *sanad* ini.

[991] Hafsh bin 'Umar memiliki *laqab* Sinjah Alif. Dia adalah salah seorang guru besar dari Ath-Thabrani. Hafsh banyak meriwayatkan dari Qubaishah dan lainnya. Abu Ahmad Al Hakim berkata, "Dia meriwayatkan hadits tetapi hadits tersebut tidak bisa dijadikan sebagai hadits mutabi' terhadapnya." Al Haitsami berkata, "Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*." Adz-Dzahabi berkata, "Di lihat dari pribadinya, dia adalah perawi *shaduq*, tetapi dia bukanlah seorang yang mutqin." Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (13/405), *Mizan* (1/566), dan *Az-Zawaid* (5/200).

kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Shadiq, dari Rabi'ah bin Najid dari Ali RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para Imam (pemimpin) berasal dari Quraisy. Orang Quraisy yang baik akan menjadi pemimpin bagi orang-orang yang baik di antara mereka, dan orang Quraisy yang fajir akan menjadi pemimpin bagi orang-orang yang fajir di antara mereka. Dan setiap pemimpin itu memiliki hak, karenanya tunaikanlah hak itu kepada orang yang berhak mendapatkannya. Bahkan, apabila kalian dipimpin oleh seorang budak Habasyi yang anggota tubuhnya buntung, maka dengarkan dan taatilah ia selama dia tidak menyuruh kalian memilih antara (meninggalkan) islam atau kepalanya akan dipenggal. Apabila pemimpin itu telah menyuruh kalian untuk memilih di antara (meninggalkan) islam dan dipenggal kepalanya, maka hendaklah dia memberikan kepalanya. Ibumu kehilangan dirimu (celaka)! Tidak ada (kebaikan) dunia dan akhirat apabila keislaman seseorang [agamanya] telah hilang."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar selain Faidh.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Guru Ath-Thabrani dalam hadits ini adalah Hafsh bin Umar bin Ash Shabah Ar Raqi. Dia meriwayatkan selain hadits ini tetapi riwayat itu tidak dapat dijadikan sebagai riwayat mutabi'."[992]

---

992 *Az-Zawaid* (4/192).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hatim

حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ حُمَيْدٍ أَبُو عَدِيٍّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ الْيَرْبُوعِيُّ، حَدَّثَنَا سُعَيْرُ بْنُ الْخِمْسِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِطْعَةٍ مِنْ ذَهَبٍ كَانَتْ أَوَّلَ صَدَقَةٍ جَاءَتْهُ مِنْ مَعْدَنٍ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوا: صَدَقَةٌ مِنْ مَعْدَنٍ لَنَا، فَقَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ مَعَادِنُ، وَسَيَكُونُ فِيهَا شَرُّ خَلْقِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

426. Hatim bin Humaid Abu 'Adi Al Baghdadi[993] menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ashim bin Yusuf Al Yarbu'ai menceritakan kepada kami, Su'air bin Al Khams menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, dia mengisahkan: Nabi ﷺ pernah dibawakan sepotong emas, dan emas itu adalah zakat pertama terkait dengan barang tambang. Rasulullah bertanya, *"Apa ini?"* Para Sahabat menjawab, "Zakat dari barang tambang kami." Lalu, Rasulullah berkata, *"Sesungguhnya kelak akan banyak ditemukan barang tambang, dan di dalamnya akan ada makhluk Allah 'Azza wa Jalla yang paling buruk."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id selain 'Ashim.

---

[993] Al Khatib Al Baghdadi menyebutkan biografinya di dalam kitab *Tarikh Baghdad* (8/246) dan dia tidak memberikan komentar apa pun tentang Hatim Al Baghdadi ini.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah para perawi kitab *Shahih.*"[994]

حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ يَحْيَى الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

427. Hatim bin Yahya Al Baghdadai[995] menceritakan kepada kami, Abu Kamil Al Jahdari menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ayyub As Sikhtiyani menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari bapaknya, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian kembali kepada kekufuran setelah (kematian)ku nanti; sebagian kalian membunuh sebagian yang lain."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub dari Muhammad selain Abdul Warits Ats-Tsaqafi dan Ma'mar bin Rasyid. Dan Al Jama'ah meriwayatkannya dari Ayyub, dari Muhammad bin Abu Bakrah, tetapi mereka tidak menyebutkan nama Abdurrahman."

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syaikhan dan An-Nasa'i.[996]

---

[994] *Az-Zawaid* (3/78).

[995] Al Khathib Al Baghdadi menyebutkan biografinya di dalam (8/246) tetapi dia tidak memberikan komentar apa pun tentang Hatim bin Yahya ini.

[996] *Al Jami' Ash Shaghir* (6/9867), Fath Al Bari (13/26) dan disebutkan bahwa ia adalah hadits Shahih yang diriwayatkan dari beberapa Sahabat Nabi Saw. Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i (7/127).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Huwaits

حَدَّثَنَا حُوَيْتُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَكِيمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْـنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بِنْتِ شُرَحْبِيلَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُـولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

428. Huwaits bin Ahmad bin Hakim Ad-Dimasyqi[997] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman bin Binti Syurahbil menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari bapaknya, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa dibunuh karena mempertahankan hartanya maka dia adalah syahid."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq As Sabi'i selain anak laki-lakinya; Yunus. Dan hanya Isma'il yang meriwayatkannya dari Yunus.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazzar. Al Haitsami berkata, "*Sanad* Ath-Thabrani adalah *Jayyid.*"[998]

---

[997] Ibnu 'Asakir menyebutkan biografinya di dalam Tarikh Dimasyq (5/17) dan dia berkata, "Dia meriwayatkan hadits dari sekelompok ulama, dan begitu pula ada sekelompok ulama lain yang meriwayatkan darinya." Sementara itu, Ibnu 'Asakir tidak menyebutkan adanya cacat periwayatan pada dirinya. Dan dia menyebutkan nama perawi ini dengan Huwaits, yaitu, "Huwaits bin Abu Hakim."

[998] *Az-Zawaid* (6/244) dan hadits ini disebutkan di dalam kitab Shahih. Lihat juga *Jami' Al Ushul* (2/1244). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada (no. 223), dari hadits Ibnu 'Umar.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hubbusy

حَدَّثَنَا حُبُّوشُ بْنُ رِزْقِ اللهِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْعَيَّارِ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ.

429. Hubbusy bin Rizqullah Al Mishri[999] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tannisi menceritakan kepada kami, Salamah bin Al 'Ayyar menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah dia berkata, Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu lembut dan menyukai kelembutan dalam segala sesuatunya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salamah – dan dia adalah perawi *tsiqah* – selain Abdullah bin Yusuf.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan.[1000]

---

999 Saya belum menemukan biografinya.

1000 *Faidh Al Qadir* (2/237 dan 238), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1784), dan Fath Al Bari (10/449) dengan redaksi yang panjang. Hadits ini juga diriwayatkan melalui banyak Sahabat Nabi lainnya. Hadits ini telah disebutkan pada (no. 220).

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hamid.

حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ سَعْدَانَ بْنِ يَزِيدَ الْبَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ وَصَفَهُمْ بِالْجَوْرِ، فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى فُجُورِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلاَ يَرِدُ عَلَى الْحَوْضِ، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى فُجُورِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَيَرِدُ عَلَى الْحَوْضِ، يَا كَعْبُ حُقَّ لِلَّحْمٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ أَنْ لا يَدْخُلَ الْجَنَّةَ، النَّارُ أَوْلَى بِهِ

430. Hamid bin Sa'dan bin Yazid Al Bazzar Al Baghdadi[1001] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Abu Yahya Abdullah bin Abu Qatadah menceritakan kepadaku, dari Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah Al Anshari, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Ka'ab bin 'Ujrah, sesungguhnya setelah kematianku nanti akan muncul para pemimpin – Rasulullah menyifati mereka dengan kelaliman. Barang siapa menemui*

[1001] Hamid bin Sa'dan memiliki *kunyah* Abu 'Amir. Dia berasal dari Persia. Dia meriwayatkan dari Muhammad bin Rumh dan ulama Mesir lainnya. Begitu pula dari Ja'far bin Musafir At Tannisi dan ulama Himsh lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya. Ibnu Al Munawi berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* tetapi ihwalnya kurang diketahui." Hamid bin Sa'dan wafat pada tahun 297 H. Lihat *Tarikh Baghdad*(8/198).

mereka lalu membenarkan kebohongan mereka dan membantu mereka dalam melakukan berbagai kelaliman, maka orang itu tidak termasuk golonganku dan aku tidak termasuk golongannya. Dan orang itu tidak akan sampai ke telaga (di Surga). Akan tetapi, barang siapa tidak masuk menemui para pemimpin itu, tidak membenarkan kebohongan mereka, dan tidak membantu mereka dalam melakukan kelaliman mereka, maka orang itu termasuk golonganku dan aku termasuk golongannya. Dan dia akan mendatangi telaga. Wahai Ka'ab, daging yang tumbuh dari haram pantas untuk tidak masuk Surga. Bahkan, neraka yang lebih layak baginya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'ad bin Ishaq selain Abdullah bin Abu Qatadah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i.[1002]

حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ شُعَيْبٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، لا يُطِيقُ الْحَجَّ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: أَكُنْتَ قَاضِيًا دَيْنًا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: فَدَيْنُ اللهِ أَوْلَى حُجَّ عَنْهُ

431. Hamid bin Syu'aib Al Baghdadi[1003] menceritakan kepada kami, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Isma'il Al

---

1002 *Sunan An-Nasa'i* (7/160-161), *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/537) dan At Tirmidzi mengatakan, "Ini adalah Shahih Gharib". Lihat pula *Jami' Al Ushul* (3/1746). Hadits ini memiliki hadits syahid dari Jabir yang akan disebutkan dalam hadits Ka'ab pada (no. 625).

Muaddib menceritakan kepada kami, dari Ya'qub bin 'Atha, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, dia mengisahkan: Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bapakku sudah tua dan tidak dapat menunaikan haji. Lantas, bolehkan aku menghajikannya?" Rasulullah menjawab, *"Seandainya bapakmu memiliki utang, apakah engkau akan menunaikannya?"* Lelaki itu menjawab, "Ya," Rasulullah melanjutkan, *"Utang kepada Allah tentu lebih utama untuk ditunaikan. berhajilah untuknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ya'qub bin 'Atha' selain Abu Isma'il, dan hanya Suraij yang meriwayatkannya dari Abu Isma'il.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah dengan riwayat yang berbeda-beda. Dan hadits ini juga diriwayatkan dari sejumlah Sahabat Nabi n.[1004]

حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ الْحَسَنِ الطَّبَرَانِيُّ الْبَزَّارُ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ بَشِيرِ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ قَيْسِ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ

[1003] Di dalam Syadzarat Adz Dzahab (2/258) disebutkan, "Hamid bin Muhammad bin Syu'aib Al Balkhi Al Muaddib tinggal di Baghdad. Dia meriwayatkan hadits dari Suraij bin Yunus dan sekelompok ulama lainnya, dan dia adalah perawi *tsiqah*. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Asy Syafi'i dan banyak ulama lainnya.

Al Khatib (8/169) berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* yang dipercaya." Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah *tsiqah*." Al Jaraji berkata, "Dia adalah *tsiqah* shaduq."

[1004] *Sunan An-Nasa'i* (5/118), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1735,1737), *Sunan Ibnu Majah* (2906), *Mukhtashar Shahih Muslim* (649), Fath Al Bari (4/66), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/674), dan *Jami' Al Ushul* (3/1746). Hadits ini akan disebutkan juga pada (no. 812).

اللهِ الْقُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتِتْمَامُ الْمَعْرُوفِ أَفْضَلُ مِنَ ابْتِدَائِهِ

432. Hamid bin Al Hasan Ath-Thabrani Al Bazzar Al Mu'addal[1005] menceritakan kepada kami, Shalih bin Bisyr Ath-Thabrani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Qais Adh Dhabi menceritakan kepada kami, Shalih bin Abdullah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Menyempurnakan kebaikan (yang telah dimulai) adalah lebih utama daripada memulainya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Az-Zubair selain Shalih.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdurrahman bin Qais Adh Dhabi, dan dia adalah perawi *matruk*."[1006]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hamdan

حَدَّثَنَا حَمْدَانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَامِرِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْحَسَنِ بْنِ الْفُرَاتِ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ حَصِيرَةَ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ نَاجِدٍ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ

[1005] Saya belum mendapatkan biografinya.
[1006] *Az-Zawaid* (2/182).

اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: لَقَدْ عَلِمَ أُولُو الْعِلْمِ مِنْ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَائِشَةَ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ، فَاسْأَلُوهَا أَنَّ أَصْحَابَ الأَسْوَدِ ذَا الثُّدَيَّةِ مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

433. Hamdan bin Ibrahim Al Amiri Al Kufi[1007] menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Hasan bin Al Furat Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Hashirah menceritakan kepada kami, dari Abu Shadiq, dari Rabi'ah bin Najid, dari Ali RA dia berkata, "Orang-orang yang memiliki pengatahuan dari kalangan keluarga Muhammad ﷺ, termasuk Aisyah binti Abu Bakar, benar-benar mengetahui bahwa para pengikut Al Aswad Dzu Ats-Tsudayyah adalah orang-orang yang dilaknati melalui lisan Nabi ﷺ Kalian bisa menanyakan kebenaran hal itu kepadanya (Aisyah)"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Harits selain Al Mas'udi Al Kufi.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* melalui dua jalur *sanad*, dan para perawi pada salah satu *sanad* itu adalah *tsiqah.*"[1008]

[1007] Di dalam catatan kaki manuskrip disebutkan, "Al Mishri." Sementra, di dalam catatan kaki kitab Al Ikmal (2/510) disebutkan, "Hamdan bin Ibrahim meriwayatkan hadits dari Yahya bin Al Hasan bin Furat Al Qazzaz. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani."

[1008] *Az-Zawaid* (2/182).

حَدَّثَنَا حَمْدَانُ بْنُ جَعْفَرٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صُدْرَانَ السَّلِيمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خِرَاشٍ، عَنْ وَاسِطِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى عُتَقَاءَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلاَّ رَجُلاً أَفْطَرَ عَلَى خَمْرٍ

434. Hamdan bin Ja'far Al Jundaisaburi[1009] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shudran As Sulaimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Khirasy menceritakan kepada kami, dari Wasith bin Al Harits, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala memiliki hamba-hamba yang akan dibebaskan (dari neraka) pada setiap malam di bulan Ramadhan, kecuali orang yang membatalkan puasanya dengan khamer."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Wasith.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Wasith bin Al Harits, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1010]

حَدَّثَنَا حَمْدَانُ بْنُ أَيُّوبَ السِّمْسَارُ الْبَغْدَادِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْمَقَابِرِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّوَاسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي،

1009 Di dalam catatan kaki kitab Al Ikmal (3/510) disebutkan, "Hamdan bin Ja'far meriwayatkan dari Muhammad bin Ibrahim bin Shadran As Sami. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan Abu Ahmad 'Abdullah bin 'Adi Al Jarjani.

1010 *Az-Zawaid* (3/156). Saya katakan bahwa di dalam *sanad* ini terdapat 'Abdullah bin Khirasy. Ibnu Hajar berkata di dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib*, "'Abdullah bin Khirasy adalah perawi yang sangat *dha'if.* Dan ada pula yang mengatakan bahwa dia adalah seorang pendusta."

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي ثَــوْبٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ

435. Hamdan bin Ayyub As Simsar Al Baghdadi di Mesir[1011] menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Maqabiri menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman Ar Rawasi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir; Nabi ﷺ shalat dengan mengenakan pakaian (kain) yang dililitkan ke tubuhnya.[1012]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Humaid selain anak laki-lakinya yaitu Humaid.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, Malik, dan Abu Daud dengan redaksi yang maknanya saling berdekatan dan redaksinya panjang, dan ia diriwayatkan dari perbuatan Nabi ﷺ[1013]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Hukaim

حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ يَحْيَى الْمُتُونِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَاشِدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ

[1011] Al Khathib Al Baghdadi menyebutkan biografinya (8/175) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya. Ibnu Makula juga menyebutkannya di dalam catatan kaki kitab Al Ikmal (2/510).

[1012] Kata المُتَوَشِّح artinya yang dililitkan.

[1013] *Jami' Al Ushul* (5/3636), Fath Al Bari (1/467), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1355), dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (605).

سُلَيْمٍ الزُّرَقِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ وَهِيَ بِنْتُ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ

436. Hukaim bin Yahya Al Matuni[1014] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin 'Ali[1015] bin Rasyid Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Madini menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amru bin Sulaim Az Zuraqi menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari Abu Qatadah, dia mengisahkan; Rasulullah ﷺ pernah shalat sambil menggendong Umamah binti Abu Al Ash bin Ar Rabi'. Umamah ini adalah anak dari Zainab binti Rasulullah ﷺ Apabila Rasulullah ruku' maka beliau meletakkannya dan apabila beliau bangkit (berdiri) maka beliau menggendongnya lagi. Demikian beliau melakukan hal itu sampai selesai mengerjakan shalatnya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Amru selain Abdullah bin Ja'far. Dan yang masyhur hadits ini diriwayatkan dari jalur Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Amru bin Sulaim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Malik, Syaikhan, Abu Daud, dan An-Nasa'i.[1016]

1014 Saya belum menemukan biografinya.

1015 Redaksi "Bin 'Ali" tidak disebutkan di dalam naskah yang telah diterbitkan.

1016 *Jami' Al Ushul* (5/3749), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 346), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (880), Fath Al Bari (1/590), *Sunan An-Nasa'i* (3/10), dan *Al Muwaththa'* (1/344).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Al Hakam

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ الْقَلْزُمِيُّ الْقَاضِي، بِقُلْزُمَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، صَلاةً سَهَا بِنَا فِيهَا، فَسَجَدَ بَعْدَ السَّلامِ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَصْنَعْ إِلاَّ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ

437. Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' Al Qulzumi[1017], Qadhi di Qulzum menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir Ahmad bin Amru bin As Sarh menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah bin Muhammad bin Shalih bin Ali bin Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata, aku mendengar bapakku menceritakan kepada kami, dari bapaknya; Muhammad bin Shalih bin Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan; Aku pernah mengerjakan salah satu shalat di belakang Anas bin Malik ﷺ (sebagai makmum) dan ketika itu Anas melakukan kesalahan tanpa sengaja. Anas bersujud setelah salam lalu melihat ke arah kami [kepada kami][1018] dan berkata, "Aku tidak melakukan selain perbuatan Rasulullah yang pernah aku lihat."

[1017] Saya belum menemukan biografinya.

[1018] Redaksi di dalam tanda kurung tidak ditemukan pada naskah yang sudah diterbitkan.

Tidak ada hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Shalih bin Ali dari Anas selain hadits ini, dan hanya Abu Ath-Thahir bin As Sarh yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir*, dan di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak diketahui ihwalnya."[1019]

حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مَعْبَدٍ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، حَدَّثَنَا بَلْهَطُ بْنُ عَبَّادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّمْضَاءَ، فَلَمْ يَشْكُنَا، وَقَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا تَدْفَعُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ بَابًا مِنَ الضُّرِّ أَدْنَاهَا الْهَمُّ وَالْفَقْرُ

438. Al Hakam bin Ma'bad Al Khuza'i[1020] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Umar Al 'Adani menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, Bulhuth bin Abbad menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ﷺ dia berkata; Kami pernah mengeluhkan kepada Rasulullah ﷺ tentang panas terik matahari yang sangat panas, tetapi beliau tidak mengeluhkan hal itu kepada kami. Beliau mengatakan, *"Perbanyaklah mengucapkan Laa*

[1019] *Az-Zawaid* (2/154).

[1020] Al Hakam bin Ma'bad adalah seorang ahli fikih dan penulis kitab As Sunnah. Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Humaid Ar Razi, Muhammad bin Al Mutsanna dan para ulama yang seangkatan dengan keduanya. Al Hakam bin Ma'bad termasuk ulama besar di kalangan madzhab hanafi dan perawi *tsiqah* di kalangan mereka. Belaiu wafat pada tahun 295 H. Lihat Syadzarat (2/218).

Haula wa Laa Quwwata Illa Billah (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah) karena ucapan ini akan mencegah sembilan puluh sembilan pintu kemudharatan, dan pintu yang paling rendah adalah kegelisahan dan kefakiran."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir selain Balhath bin Abbad dan menurutku dia adalah seorang perawi *tsiqah.* Dan hanya Ibnu Abu Umar yang meriwayatkannya dari Abdul Majid. Hadits ini tidak diriwayatkan dari Jabir kecuali dengan *sanad* di atas, dan hanya satu hadits ini saja yang diriwayatkan oleh Balhath.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Balhath, menurut Al 'Uqaili dia adalah perawi *dha'if.* Akan tetapi, Ibnu Hibban menilainya *tsiqah.*"[1021]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Khalaf

حدثنا حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ عَمْرٍو الْعُكْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَسْلَمَ عَلَى يَدَيْهِ رَجُلٌ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

[1021] *Az-Zawaid* (1/306) dan Majma' Al Bahrain (no. 502) bab Waktu Shalat Zuhur (masih berupa manuskrip).

439. Khalaf bin Amru Al Ukburi[1022] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah An Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa menjadi penyebab keislam seseorang niscaya dia akan masuk surga."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Laits selain Muhammad bin Mu'aqwiyah, dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Uqbah bin Amir selain dengan *sanad* ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam ketiga kitabnya dan di dalam *sanad*nya terdapat Muhammad bin Mu'awiyah An-Naisaburi. Ahmad menilainya *tsiqah*, tetapi mayoritas ulama menilainya *dha'if*." Yahya bin Ma'id berkata, "Dia adalah pendusta."[1023]

حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْحَسَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[1022] Khalaf Al 'Ukburi dikenal memiliki *kunyah* Abu Muhammad. Dia meriwayatkan hadits dari Al Humaidi, Sa'id bin Manshur, dan selain keduanya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru As Samak dan lainnya.

Ad Daraquthni berkata, "Khalaf Al 'Ukburi adalah perawi *tsiqah*. Kami mencatat hadits darinya di kota kami ketika dia singgah di Sikkah Asy Syaikh di kota Abu Ja'far. Selain sebagai seorang perawi *tsiqah*, dia juga seorang yang memiliki wibawa dan kehormatan." Khalaf Al 'Ukburi wafat pada tahun 296 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (13/577), Syadzarat Adz Dzahab (2/225), *Tarikh Baghdad* (8/331), dan Al Bidayah (11/108).

[1023] *Az-Zawaid* (1/94). Ibnu Ma'in berkata, "Hadits ini tidak memiliki asal." Ibnu Al Jauzi menyebutkan hal tersebut di dalam kitab Al Maudhu'at. Tetapi, pernyataan itu disanggah karena ada hadits mutabi' bagi hadits di atas sebagaimana disebutkan di dalam kitab Musnad Asy Syihab. Lihat *Faidh Al Qadir* (6/62) dan *Al Kabir* (17/285).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلاكُ أُمَّتِي فِي ثَلاثٍ: فِي الْقَدَرِيَّةِ، وَالْعَصَبِيَّةِ، وَالرِّوَايَةِ مِنْ غَيْرِ تَثَبُّتٍ ثَبَاتٍ

440. Khalaf bin Al Hasan Al Wasithi[1024] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Asy Syami menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kebinasaan umatku terletak pada tiga hal: (1) Pada Qadariyah (orang-orang yang mengikanri takdir Allah), (2) pada 'Ashabiyah (fanatisme), dan (3) penyampaian riwayat tanpa pertimbangan kebenaran riwayat itu.*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i selain Suwaid, dan hanya Muhammad bin Ibrahim yang meriwayatkannya dari Suwaid.

Abdan bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdul Quddus bin Muhammad bin Syu'aib bin Al Hijab menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ibrahim Asy Syami, dan dia menyampaikan hadits ini dengan redaksi yang sama.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Suwaid bin Abdul Aziz, dan para ulama telah sepakat bahwa dia adalah perawi *dha'if*."[1025]

[1024] Nasabnya secara lengkap adalah Khalaf bin Al Hasan bin Juwwan Al Wasithi. Dia pergi ke Bagdad dan meriwayatkan hadits dari Zakariya bin Yahya Al Khazzaz dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru bin As Samak dan lainnya. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Lihat Al Baghdad (8/331).

[1025] *Az-Zawaid* (1/141). Saya katakan bahwa Muhammad bin Ibrahim Asy Syami adalah seorang *munkarul hadits*. Bahkan sebagian ulama hadits mengatakan bahwa dia

حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الضَّبِّيُّ أَبُو حَبِيبِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يُوسُفَ السَّمْتِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي يُوسُفُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَــةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَــنْ أُبَــيِّ بْــنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا شِغَارَ، قَــالُوا: يَــا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الشِّغَارُ؟ قَالَ: نِكَاحُ الْمَرْأَةِ بِالْمَرْأَةِ، وَلاَ صَدَاقَ بَيْنَهُمَا

441. Khalaf bin Abdullah Adh Dhabiy Abu Habib Al Bashri[1026] menceritakan kepada kami, Khalid bin Yusuf As Samti menceritakan kepada kami, bapakku; yaitu Yusuf bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Ishaq bin Yahya bin Al Walid bin Ubadah bin Ash Shamit, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak boleh melakukan nikah Syighar."* Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud nikah Syighar?" Beliau menjawab, *"Pernikahan dengan cara menukar antara dua pasangan wanita tanpa ada mahar di antara keduanya."*[1027]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Uqbah selain Yusuf, dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat

---

adalah seorang pendusta yang meriwayatkan hadits-hadits palsu. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib.*

[1026] Saya belum menemukan biografinya.

[1027] Maksudnya, seorang laki-laki menikahkan wanita (yang berada di bawah perwaliannya) dengan laki-laki lain. Begitu pula, laki-laki itu menikahkan wanita (yang ada di bawah perwaliannya) kepada laki-laki pertama, tanpa ada mahar di dalamnya.-pent

Yusuf bin Khalid As-Samti, dan dia adalah perawi *dha'if*. Selain itu, *sanad* hadits ini adalah munqathi'."[1028]

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Khalifah

حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مَسْعُودٍ أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ الْجَهْمِ الْمُؤَذِّنُ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النُّطْفَةَ إِذَا اسْتَقَرَّتْ فِي الرَّحِمِ تَكُونُ نُطْفَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ تَكُونُ عَلَقَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ تَكُونُ مُضْغَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ تَكُونُ عِظَامًا أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ يَكْسُو اللهُ الْعِظَامَ لَحْمًا، فَيَقُولُ الْمَلَكُ: أَيْ رَبِّ، ذَكَرًا أَوْ أُنْثَى؟ فَيَقْضِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَيَكْتِبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ، شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَيَقْضِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَيَكْتِبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ، أَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَأَثَرُهُ؟ فَيَقْضِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَكْتِبُ الْمَلَكُ

442. Khalifah bin Muhammad Al Maushili[1029] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin 'Arafah menceritakan kepada kami, Musa bin Mas'ud Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Al Jahm Al Muadzin menceritakan kepada kami, dari Ashim bin

---

[1028] *Az-Zawaid* (4/266). *Sanad* hadits ini dikatakan *munqathi'* karena Ishaq bin Yahya belum pernah berjumpa dengan 'Ubadah bin Ash Shamit sebagaimana dikatakan Al Bukhari. Lihat *Tahdzib At-Tahdzib*.

[1029] Saya belum menemukan biografinya.

Bahdalah, dari Abu Wa`il, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya apabila nutfah telah bersemayam di dalam rahim, dia akan berada di dalamnya selama empat puluh hari. Kemudian, dia akan berubah menjadi segumpal darah selama empat puluh hari. Lalu, dia akan berubah menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Setelah itu, dia akan berubah menjadi tulang selama empat puluh hari. Kemudian, Allah akan membungkus tulang itu dengan daging lalu malaikat berkata, 'Ya Rabb, apakah dia akan menjadi laki-laki ataukah perempuan? Maka, Allah 'Azza wa Jalla pun menetapkan (jenis kelaminnya), lalu malaikat mencatatnya'. Malaikat berkata lagi, 'Ya Rabb, apakah dia akan celaka ataukah bahagia? Maka Allah akan menetapkan (hal itu), lalu malaikat itu mencatatnya'. Malaikat itu berkata lagi, 'Ya Rabb, bagaimana dengan ajal, rezki, dan jejak langkah kakinya di muka bumi? Maka Allah 'Azza wa Jalla menetapkannya, lalu malaikat itu pun mencatatnya'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim selain Al Haitsam bin Al Jahm Abu Utsman bin Al Haitsam. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Haitsam selain Abu Hudzaifah. Dan hanya Al Hasan bin 'Arafah yang meriwayatkannya dari Abu Hudzaifah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ada beberapa redaksi dalam hadits ini yang tidak ditemukan dalam kitab Ash *Shahih,* yaitu: "Kemudian Allah membungkus tulang itu dengan daging" dan "jejak langkah kakinya di muka bumi".[1030]

1030 *Az-Zawaid* (7/193) dan Fath Al Bari (11/477).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Khadir

حَدَّثَنَا خَضِرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمَرْزُبَانِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ إِلَى صَلاةِ الْغَدَاةِ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ مِنَ الْغُسْلِ، ثُمَّ يُصْبِحُ صَائِمًا

443. Khadir bin Muhammad bin Al Marzaban Al Baghdadi[1031] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin 'Utaibah, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Aisyah ﵂ dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah keluar (dari rumahnya) untuk mengerjakan shalat subuh sementara kepala beliau meneteskan sisa-sisa air setelah mandi (junub), dan pada pagi harinya beliau berpuasa."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Mighwal selain 'Utsman.

Isnad: Hadits ini adalah *shahih*, dan ia telah dibicarakan pada (no. 366). Anda bisa merujuk ke nomor tersebut.

[1031] Khadhir Al Marzaban memiliki *kunyah* Ibnu Al Khaththab Al Jauhari. Al Khathib Al Baghdadi menybutkan biografinya di dalam kitab *Tarikh Baghdad* (8/336) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Khalid

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ النَّضْرِ أَبُو يَزِيدَ الْقُرَشِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ حَرْبِ بْنِ زِيَادٍ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو مُدْرِكٍ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعْتُهُ، فَقَالَ: انْطَلِقْ بِنَا حَتَّى نَدْخُلَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ نَائِمَةٌ مُضْطَجِعَةٌ، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ، مَا يُنِيمُكِ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ؟ قَالَتْ: مَا زِلْتُ عِنْدَ الْبَارِحَةِ مَحْمُومَةً قَالَ: فَأَيْنَ الدُّعَاءُ الَّذِي عَلَّمْتُكِ؟ قَالَتْ: نَسِيتُهُ فَقَالَ: قُولِي: يَا حَيُّ، يَا قَيُّومُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَلَا إِلَى أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ

444. Khalid bin An Nadhar Abu Yazid Al Qurasi Al Bashri[1032] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Salamah[1033] bin Harb bin Ziyad Al Kilabi menceritakan kepada kami, Abu Murdik menceritakan kepadaku, Anas bin Malik menceritakan kepadaku, dia menuturkan: Suatu ketika kami bersama Rasulullah ﷺ di masjid. Setelah matahari terbit, Rasulullah ﷺ pun keluar dan aku mengikutinya. Beliau bersabda, *"Ikutlah bersama kami ke rumah Fathimah binti Muhammad."* Ketika kami masuk ke rumah Fathimah, dia sedang berbaring pada salah satu sisi tubuhnya. Rasulullah pun bertanya, *"Wahai Fathimah, apa yang membuatmu tidur pada waktu*

[1032] Saya belum menemukan biografinya.

[1033] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Maslamah" tetapi redaksi tersebut adalah keliru.

seperti ini?" Fathimah menjawab, "Semalam aku terkena demam." Rasulullah kembali bertanya, *"Di mana doa yang telah aku ajarkan kepadamu?"* Fathimah menjawab, "Aku lupa doa itu." Rasulullah bersabda, *"Ucapkanlah: Wahai yang Mahahidup lagi Maha Mengatur makhluk-Nya, aku memohon pertolongan kepada-Mu dengan rahmat-Mu. Perbaikilah seluruh urusanku dan janganalah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri atau kepada salah seorang manusia, meskipun hanya sekejap mata."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas selain dari *sanad* di atas, dan hanya Nashr bin Ali yang meriwayatkan demikian.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Ash Shaghir dan Al Mu'jam Al Ausath melalui jalur Salamah bin Harb bin Ziyad Al Kilabi, dari Abu Mudrik, dari Anas. Adz-Dzahabi menyebutkan nama Salamah ini dan dia menyebutkan hadits di atas ketika membahas tentang biografinya. Sementara, di dalam kitab Al Mizan disebutkan bahwa menurut Ad Daraquthni, Abu Mudrik adalah perawi *matruk,* tetapi saya tidak mengetahui apakah yang dia maksud adalah Abu Mudrik dalam *sanad* ini ataukah Abu Mudrik yang lain. Adapun perawi lainnya di dalam *sanad* ini adalah perawi *tsiqah.*"[1034]

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ أَبِي رَوْحٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِشَامِ بْنِ يَحْيَى بْنِ يَحْيَى الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ لَوْ رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النِّسَاءِ مَا نَرَى لَمَنَعَهُنَّ الْمَسَاجِدَ، كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

[1034] *Az-Zawaid* (10/181).

445. Khalid bin Rauh Ad Dimasyqi[1035] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hisyam[1036] bin Yahya bin Yahya Al Ghassani menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari 'Amrah, dari Aisyah ﷺ dia berkata, "Seandainya Rasulullah ﷺ melihat prilaku para wanita yang kita lihat sekarang niscaya beliau akan melarang mereka (keluar) pergi ke Masjid-masjid sebagaimana para wanita dari Bani Israil dilarang melakukan hal itu."

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Malik, Syaikhan, dan Abu Daud.[1037]

وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا

446. **Dan dengan *sanad* di atas:** dari Aisyah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Hukuman potong tangan diterapkan pada pencurian sebesar empat dinar atau lebih."

[1035] Di dalam naskah yang sudah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "bin Abu Rauh" tetapi redaksi ini adalah keliru. Saya katakan bahwa Khalid Ad Dimasyqi ini memiliki *kunyah* Abu 'Abdurrahman. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Al Jamahir dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An Nasa'i, dan dia menilai bahwa Khalid Ad Dimasyqi adalah perawi *tsiqah*.

Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*, dan dia termasuk tingkat kedua belas." Khalid Ad Dimasyqi wafat pada tahun 280 H. Lihat kitab *Al Mizan* (1/637), Dimasyq (5/34), Khulashah (1/277), dan Taqrib (1/213).

[1036] Redaksi "bin Hisyam" tidak ditemukan dalam naskah yang sudah diterbitkan, dan yang benar adalah seperti yang kami sampaikan di atas.

[1037] *Jami' Al Ushul* (8743), Fath Al Bari (2/439), *Mukhtashar Shahih Muslim* (246) *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (537), dan *Al Muwaththa`* (2/6).

Tidak ada yang meriwayatkan kedua hadits di atas dari Yahya bin Yahya – dan dia termasuk perawi *tsiqah* – selain anaknya, dan mereka adalah perawi *tsiqah.*[1038]

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ غَسَّانَ بْنِ مَالِكٍ السُّلَمِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِـي، حَدَّثَنَا سَلامُ أَبُو الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لا يُصَادُ بِهَا صَيْدٌ، وَلاَ يَنْكَأُ بِهَا عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَفْقَأُ الْعَـيْنَ وَتَكْسِـرُ السِّنَّ.

447. Khalid bin Ghassan bin Malik As Salami Al Bashri[1039] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Sallam bin Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, Yunus bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mufadhdhal, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang perbuatan *khadzaf* (melempar batu kerikil dengan dua jari) dan beliau berkata: Perbuatan itu tidak dapat digunakan untuk menangkap hewan buruan atau melukai

---

[1038] Hadits ini telah disebutkan pada (no. 6). Anda bisa merujuk ke nomor tersebut.

[1039] Khalid As Salami memiliki *kunyah* Abu 'Isa. Dia meriwayatkan dari bapaknya, dan dia termasuk generasi mutaakhir. Ibnu 'Adi berkata, "Dia meriwayatkan dua hadits batil. Dan bapaknya, Ghassan, adalah seorang yang dikenal. Ulama Bashrah mengatakan bahwa Khalid As Salami ini mencuri periwayatan hadits dari Abu Khalifah. Sementara para ulama tersebut tidak mengingkari bahwa Khalid As Sulami (Abu 'Isa) ini memang pernah bertemu dengan para Syaikh yang menjadi gurunya dalam meriwayatkan hadits."

Al Isma'ili, di dalam kitab Mustakhrajnya, menyebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Khalid dan dia berkata, "Khalid bin Ghassan adalah seorang perawi *layyin.*" Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *matruk.*" Al Fatani berkata, "Haditsnya adalah batil. Lihat Lisan (2/383) dan Qanun (252).

musuh. Tetapi ia hanya akan membuat mata buta dan mematahkan gigi."[1040]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus selain Sallam Abu Al Mundzir.

Isnad: *Sanad* hadits ini telah dibicarakan pada hadits (no. 320). Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Khair

حَدَّثَنَا خَيْرُ بْنُ عَرَفَةَ التُّجِيبِيُّ أَبُو طَاهِرٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُرْوَةُ بْنُ مَرْوَانَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

448. Khair bin 'Arafah At Tajibi Abu Thahir Al Mishri[1041] menceritakan kepada kami, Urwah bin Marwan Al 'Iraqi[1042]

[1040] Penafsiran tentang kata الخَذَف sudah diberikan sebelumnya. Adapun makna يَنكَأ adalah melukai.

[1041] Khair bin 'Arafh adalah *maula* orang-orang Anshar. Dia meriwayatkan hadits dari 'Urwah bin Marwan Al Iraqi Al Jiwar. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Thalib Al Hafizh, Abu 'Abdullah Al Aili, dan Abu Al Hasan Al Mishri. Khair Abu Thahir wafat pada tahun 283 H dan dia dikenal sebagai perawi *shaduq*. Lihat Siyar A'lam An Nubala (13/413) dan Al Ikmal (2/19).

[1042] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Ar Raqi" tetapi redaksi ini adalah keliru.

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Syafa'atku akan diberikan pada hari kiamat kepada orang-orang yang melakukan dosa-dosa besar dari kalangan umatku."*[1043]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim selain Ibnu Al Mubarak, dan hanya Urwah bin Marwan Ar Raqi yang meriwayatkannya dari Ibnu Al Mubarak.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam Al Mu'jam Al Ausath. Dan di dalam *sanad* Al Bazzar disebutkan "Al Khazraj bin 'Utsman". Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah*. Tetapi dia dinilai *dha'if* oleh lebih dari seorang ulama. Adapun perawi lainnya di dalam *sanad* Al Bazzar adalah para perawi kitab *Shahih*. Sementara, di dalam riwayat Ath-Thabrani di dalam Al Mu'jam Ash Shaghir dan Al Mu'jam Al Ausath disebutkan dengan redaksi, "Sesungguhnya syafa'atku dijadikan untuk pelaku ..."

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Khaththab

حَدَّثَنَا خَطَّابُ بْنُ سَعْدِ الْخَيْرِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِهَابٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ

[1043] Redaksi "Pada hari kiamat" tidak ditemukan pada naskah yang sudah diterbitkan.

شِمْرِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الـــدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ يَوْمًــا فِي سَبِيلِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

449. Khaththab bin Sa'ad Al Kahir Ad Dimasyqi[1044] menceritakan kepada kami, Muammal bin Ihab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al 'Adani menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syimr bin 'Athiyyah, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Ad Darda, dari Abu Ad Darda RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa berpuasa satu hari di jalan Allah maka Allah akan menjadikan sebuah parit yang membatasi antara dirinya dan neraka, dan lebar parit itu seperti jarak antara langit dan bumi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Abdullah bin Al Walid.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath. Al Haitsami berkata, "*Sanad*nya hasan sebagaimana dikatakan oleh Al Mundziri."[1045]

1044 Khaththab bin Sa'ad berasal dari Himsh tetapi kemudian dia menetap di Damaskus. Dia meriwayatkan hadits dari Hisyam bin 'Ammar dan sekelompok ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan ulama lainnya. Ibnu 'Asakir menyebutkan biografinya dan menyebutkan hadits yang diriwayatkan darinya, dan hadits tersebut disebutkan juga oleh Ibnu Al Jauzi di dalam kitab Al Ahadits Al Wahiyat. Lihat Dimasyq (5/167).

1045 *Az-Zawaid* (3/194) dan *At-Targhib* (2/266).

HURUF DAL

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Daud

حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحٍ أَبُو الْفَوَارِسِ الْمَرْوَزِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْجَزَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبَّادٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الرُّمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيرُ رَاعٍ عَلَى النَّاسِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ زَوْجَتِهِ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُهُ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ لِحَقِّ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ بَيْتِهَا وَوَلَدِهَا، وَالْمَمْلُوكُ رَاعٍ عَلَى مَوْلاهُ وَمَسْئُولٌ عَنْ مَالِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَأَعِدُّوا لِلْمَسَائِلِ جَوَابًا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا جَوَابُهَا؟ قَالَ: أَعْمَالُ الْبِرِّ

450. Daud bin Muhammad bin Shalih Abu Al Fawaris Al Marwazi di Mesir[1046] menceritakan kepada kami, Zakariya bin Yahya Al Jazzar menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Abbad Abu Muhammad Ar Rumani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu 'Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia

---

[1046] Saya belum menemukan biografinya.

berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya. Pemerintah adalah pemimpin bagi rakyat dan dia bertanggungjawab atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan dia bertanggung jawab atas isteri dan budak yang dimilikinya. Istri adalah pemimpin atas hak suaminya dan dia bertanggung jawab atas rumah dan anaknya. Budak adalah penjaga tuannya dan dia bertangung jawab atas harta tuannya. Kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Oleh karena itu, hendaklah kalian mempersiapkan sebuah jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan (pada hari kiamat)."* Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah jawaban yang dimaksud bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut?" Rasulullah menjawab, *"Amal-amal baik (saleh)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah dengan redaksi yang lengkap seperti ini selain Sa'id bin Abu 'Arubah. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Sa'id selain Isma'il bin 'Abbad. Dan hanya Zakariya bin Yahya yang meriwayatkannya dari Isma'il bin 'Abbad.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Ash Shaghir dan Al Mu'jam Al Ausath dengan dua *sanad.* Dan para perawi dalam salah satu *sanad* di dalam Al Mu'jam Al Ausath adalah para perawi kitab *Shahih.*[1047]

حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ السَّرْحِ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِشَامِ بْنِ يَحْيَى بْنِ يَحْيَى الْغَسَّانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ رُوَيْمٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ،

[1047] *Az-Zawaid* (5/207)

عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ وَصْلَةً لِأَخِيهِ الْمُسْلِمِ إِلَى ذِي سُلْطَانٍ فِي مُبَلَّغِ بِرٌّ أَوْ تَيْسِيرِ عَسِيرٍ أَعَانَهُ اللهُ عَلَى إِجَازَةِ الصِّرَاطِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ دَحْضِ الأَقْدَامِ

451. Daud bin As Sarh Ar Ramli[1048] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hisyam bin Yahya bin Yahya Al Ghassani menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Urwah bin Ruwaim, dri Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa menghubungkan saudaranya (sesama muslim) kepada orang yang memiliki kekuasaan untuk melakukan kebaikan*[1049] *atau memudahkan sebuah urusan yang susah, niscaya Allah Ta'ala akan menolongnya untuk menyeberangi jembatan Shirath pada hari kiamat di saat banyak kaki manusia yang tergelincir."*[1050]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah selain Urwah bin Ruwaim Al Lakhami dan dia adalah seorang Tabi'in *tsiqah* yang meriwayatkan hadits Anas bin Malik. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Urwah selain Hisyam bin Yahya. Dan hanya Ibrahim bin Hisyam yang meriwayatkannya dari Hisyam bin Yahya.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ibrahim bin Hasyim Al Ghassani. Ibnu Hibban dan ulama lainnya menilai

---

[1048] Saya belum menemukan biografinya.

[1049] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "بِرًّا" (dengan *manshub*) tetapi redaksi itu adalah keliru.

[1050] Kata الوَصْلَة di dalam hadits ini maknanya sama seperti kata المُوْصِل yaitu menyambungkan/menghubungkan. Sedangkan kata الدَّحْض artinya tergelicir.

dirinya sebagai perawi *tsiqah*, tetapi Abu Hatim dan lainnya menilainya sebagai perawi *dha'if.*"[1051]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Durran

حَدَّثَنَا دَرَّانُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقَطَّانُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو سَلَمَةَ الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مَالِكِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

452. Durran bin Sufyan bin Mu'awiyah Al Qaththan Al Bashri[1052] menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il Abu Salamah Al Minqari menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Malik bin Dinar, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu tetapi dia menyembunyikannya maka mulutnya akan disumpal dengan tali kekang dari api neraka pada hari kiamat kelak."*

1051 *Az-Zawaid* (8/191).

1052 Dawud bin Sufyan adalah seorang imam ahli hadits yang sangat banyak mengetahui tentang hadits dan dia juga seorang perawi *shaduq*. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Mu'adz bin Sufyan Al Mustahill. Dia meriwayatkan hadits dari Al Qa'nabi dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An Najjad dan sekelompok ulama lainnya. Dawud Al Qaththtan wafat pada tahun 294 H dengan usia seratus sepuluh tahun. Lihat Siyar A'lam An Nubala (13/536) dan Syadzarat (2/216).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Dinar selain Shadaqah bin Musa.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no. 160,315). Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Dulail

حَدَّثَنَا دُلَيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ دُلَيْلٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى أَبُو عَبْدِ اللهِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّاهِدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ حَرْبِ بْنِ سُرَيْجٍ الْمِنْقَرِيِّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الآخِرَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَى أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ بِقَدْرِ الَّذِي يَسَعُ فُقَرَاءَهُمْ، وَلَنْ تُجْهَدَ الْفُقَرَاءُ إِذَا جَاعُوا وَعَرُوا إِلاَّ بِمَا يُضَيِّعُ، يَصْنَعُ، أَغْنِيَاؤُهُمْ، أَلا وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحَاسِبُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِسَابًا شَدِيدًا، ثُمَّ يُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

453. Dulail bin Ibrahim bin Dulail Al Ashbahani[1053] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Isa Abu Abdullah Al Muqri menceritakan kepada kami, Tsabit bin Muhammad Az Zahid

[1053] Dulail bin Ibrahim dikenal dengan panggilan Abu Muhammad Al Barrad. Dia meriwayatkan dari Luwain dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan Abu Syaikh Al Ashbahani. Ibnu Mardawaih menyebutkan biorgrafi Dulail Al Ashbahani ini di dalam kitab *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/312) dan di dalam catatan kaki kitab Al Ikmal (3/332).

menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami, dari Harits bin Suraih Al Minqari, dari Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Al Hanafiyah, dari Ali RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada orang-orang muslim yang kaya agar memberikan kadar tertentu dari harta mereka yang dapat memenuhi kebutuhan orang-orang fakir dari kalangan mereka (kaum muslimin). Dan orang-orang fakir tidak akan kesusahan di saat mereka kelaparan atau tidak memiliki pakaian selain karena [perbuatan] orang-orang kaya yang menyia-nyiakan mereka. Ketahuilah, sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla akan menghisab orang-orang kaya seperti itu pada hari kiamat dengan hisab yang sangat keras, kemudian Allah akan mengazab mereka dengan azab yang sangat pedih."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ja'far selain Harits bin Suraih, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Harits selain Al Muharibi. Dan hanya Tsabit bin Muhammad yang meriwayatkannya dari Al Muharibi. Hadits ini diriwayatkan juga dari Ali RA melalui jalur *sanad* yang tidak bersambung secara langsung (*musnad*) kepada Nabi ﷺ

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam Al Mu'jam Ash Shaghir dan Al Mu'jam Al Ausath. Dan hanya Tsabit bin Muhammad Az Zahid yang meriwayatkannya." Saya katakan bahwa Tsabit termasuk perawi kitab *shahih*. Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah* meskipun ihwal mereka ada yang masih diperbincangkan.[1054]

1054 *Az-Zawaid* (3/62). Al Mundziri berkata di dalam *At-Targhib* (1/538), "Hadits ini juga diriwayatkan secara *mauquf* pada 'Ali r.a., dan riwayat *mauquf* ini tampak lebih tepat."

HURUF DZAL

Bab Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Dzakir

حَدَّثَنَا ذَاكِرُ بْنُ شَيْبَةَ الْعَسْقَلانِيُّ، بِقَرْيَةِ عَجْشَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو عِصَامٍ رَوَّادُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ أَبِي الزُّعَيْزِعَةِ، وَسَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيرًا مَا يَقُولُ لِي: يَا عَائِشَةُ، مَا فَعَلَتْ أَبْيَاتُكِ؟ فَأَقُولُ: وَأَيُّ أَبْيَاتِي تُرِيدُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَإِنَّهَا كَثِيرَةٌ؟ فَيَقُولُ: فِي الشُّكْرِ فَأَقُولُ: نَعَمْ بِأَبِي وَأُمِّي، قَالَ الشَّاعِرُ:

ادْفَعْ ضَعِيفَكَ لا يَحُرْ بِكَ ضَعْفُهُ** يَوْمًا فَتُدْرِكَهُ الْعَوَاقِبُ قَدْ نَمَا

يُجْزِيكَ أَوْ يُثْنِي عَلَيْكَ وَإِنَّ مَنْ** أَثْنَى عَلَيْكَ بِمَا فَعَلْتَ كَمَنْ جَزَى

إِنَّ الْكَرِيمَ إِذَا أَرَدْتَ وِصَالَهُ** لَمْ تَلْفَ رَثًّا حَبْلَهُ وَاهِي الْقُوَى

قَالَتْ: فَيَقُولُ: يَا عَائِشَةُ، إِذَا حَشَرَ اللهُ الْخَلائِقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ اصْطَنَعَ إِلَيْهِ عَبْدٌ مِنْ عِبَادِهِ مَعْرُوفًا: هَلْ شَكَرْتَهُ؟ فَيَقُولُ:

أَيْ رَبِّ، عَلِمْتُ أَنَّ ذَلِكَ مِنْكَ فَشَكَرْتُكَ عَلَيْهِ، فَيَقُولُ: لَمْ تَشْكُرْنِي إِذَا لَمْ تَشْكُرْ مَنْ أَجْرَيْتُ ذَلِكَ عَلَى يَدَيْهِ.

454. Dzakir bin Syaibah Al Asqalani di kota Ajsyar[1055] menceritakan kepada kami, Abu Isham Ar-Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, dari Abu Az Zu'aizi'ah dan Sa'id bin Abdul Aziz, dari Makhul, dari Urwah, dari Aisyah RA, dia mengisahkan, Rasulullah ﷺ pernah berkata kepadaku, *"Wahai Aisyah, dimanakah bait-bait sya'irmu?"* Aku pun balik bertanya, "Wahai Rasulullah, bait sya'ir tentang apakah yang engkau inginkan, sebab ada banyak bait sya'ir?" Beliau menjawab, *"Tentang masalah bersyukur."* Lalu, aku katakan, "Baiklah, demi bapak dan ibuku (menjadi tebusanmu). Penya'ir mengatakan:

Janganlah engaku kecewa dengan kelemahannya

tidak pantas bagimu membiarkannya ketika sedang ditimpa musibah.

Dia akan berterima kasih kepadamu atau memujimu.

Orang yang memujimu berarti dia telah bertermia kasih kepadamu.

Apabila engkau ingin menyambung hubungan dengan orang yang mulia

niscaya engkau tidak mendapati talinya begitu kuat menolak

Aisyah melanjutkan: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika Allah mengumpulkan semua makhluknya pada hari kiamat kelak, Dia akan berkata kepada salah seorang hamba-Nya yang pernah mendapatkan kebiakan dari salah seorang hamba-Nya yang lain, 'Apakah engkau sudah berterima kasih kepadanya?' Hamba itu menjawab, 'Ya Rabb,*

[1055] Ibnu Hajar menyebutkan biografinya di dalam *Lisan Al Mizan* (2/435) dengan, "Dzakir bin Musa." Dia meriwayatkan sebuah hadits dari Rawwad dengan *sanad* shahih. Akan tetapi, Ibnu Hajar berkata, "Saya katakan bahwa ini adalah dusta."

aku sadar bahwa kebaikan itu berasal dari-Mu, karenanya aku pun berterima kasih (bersyukur) kepada-Mu'. Allah membalas, 'Engkau belum dikatakan bersyukur kepada-Ku apabila engkau tidak berterima kasih kepada hamba yang telah Aku jadikan sebagai perantara turunnya kebaikan itu'."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Abdul Aziz selain Rawwad bin Al Jarrah.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath. Al Haitsami berkata, "Guru Ath-Thabrani dalam hadits ini, yaitu Dzakir bin Syaiba Al Asqalani, dinilai *dha'if* oleh Al Azadi."[1056]

1056 *Az-Zawaid* (8/180). Hadits ini dikuatkan oleh hadits *Syahid* dari Abu Sa'id Al Khudri yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi (6/1956) dengan redaksi, "Barang siapa tidak berterima kasih kepada sesama manusia berarti dia tidak berterima kasih kepada Allah," dan juga oleh hadits-hadits lainnya.

HURUF RA'

Bab Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Rauh

حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ أَبُو الزِّنْبَاعِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا بَيَانٌ، عَنْ أَبِي عُمَرَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاةُ لِوَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ

455. Rauh bin Al Faraj Abu Az-Zinbagh[1057] menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Bayan menceritakan kepada kami, dari Abu Umar Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia mengisahkan: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab,

---

[1057] Rauh bin Al Faraj meriwayatkan hadits dari 'Amru bin Khalid dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Sa'ad dan ulama lainnya. Ibnu Farihun berkata, "Dia adalah seorang ulama Mesir yang ahli dalam fikih mazhab Malik. Abu Adz Dzikr mempelajari fikih darinya. Rauh termasuk salah seorang perawi yang paling *tsiqah* pada zamannya dan Allah meninggikan derajatnya dengan ilmu. Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi tingkat kesebelas." Rauh dilahirkan pada tahun 204 H dan wafat pada tahun 282 H. Lihat kitab Husnu Al Muhadharah (1/206) dan Taqrib (1/254).

"Mengerjakan shalat pada waktunya, berbakti kepada kedua orang tua, dan berjihad di jalan Allah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Bayan selain Ibnu Fudhail, dan hanya Al Ju'fi yang meriwayatkannya dari Ibnu Fudhail.

Sanan: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan dan mereka men*shahih*kannya.[1058]

حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ حَاتِمٍ أَبُو حَاتِمٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُورٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ الْفِهْرِيِّ، قَالَ: قَالَ الْمِقْدَادُ بْنُ الأَسْوَدِ: لَمَّا هَاجَرْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ قَسَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةً عَشَرَةً، فَكُنْتُ فِي الْعَشَرَةِ الَّتِي كَانَتْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَتْ لَنَا شَاةٌ نَشْرَبُ لَبَنَهَا بَيْنَنَا، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا لَيْلَةً، وَقَدْ رَفَعْنَا لَهُ نَصِيبَهُ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ وَأَنَا جَائِعٌ فَشَرِبْتُهُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ أَنَمْ بَعْدُ فَأَتَى الإِنَاءَ الَّذِي كُنَّا نَضَعُ فِيهِ اللَّبَنَ، فَلَمْ يَجِدْ فِيهِ شَيْئًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلا أَذْبَحُهَا؟ فَقَالَ: لا.

456. Rauh bin Hatim Abu Hatim Al Baghdadi[1059] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zanbur menceritakan

---

[1058] *Jami' Al Ushul* (5/254), Fath Al Bari (2/9), dan *Mukhtashar Shahih Muslim* (237).

[1059] Rauh bin Hatim meriwayatkan dari Muhammad bin Zanbur. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani. Al Khatib berkata, "Saya khawatir bahwa perawi yang dimaksud adalah Raub bin Al Faraj Al Muaddib, yaitu perawi yang kami

kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Al Mustaurid bin Syaddad Al Fihri, dia berkata, Al Miqdad bin Al Aswad menceritakan: Ketika kami berhijrah ke Madinah, Rasulullah ﷺ membagi rombongan kami menjadi sepuluh-sepuluh. Dan aku termasuk sepuluh orang yang bersama Rasulullah ﷺ Ketika itu, kami membawa seekor kambing yang susunya kami minum bersama. Pada suatu malam, beliau singgah lebih lama dan kami telah memberikan bagian belaiu. Lalu aku bangkit mendatanginya dan ketika itu aku sedang lapar, lalu aku pun meminumnya. Kemudian, Nabi ﷺ datang sementara aku belum tidur. Beliau mendatangi bejana tempat kami menaruh susu kambing tetapi belaiu tidak mendapati apa-apa di dalamnya. Lalu, aku katakan, "Wahai Rasulullah, maukah engkau apabila aku menyembelihnya?" Beliau menjawab, *"Tidak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Isma'il selain Muhammad bin Jabir, dan hanya Muhammad bin Zanbur yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Jabir.

Isnad: Sanad hadits ini adalah *dha'if.* Akan tetapi, hadits ini dikuatkan oleh hadits *Syahid* dari hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi; dan dia meng-*hasan*-kannya.[1060] Juga oleh hadits Miqdad yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Nu'aim di dalam kitab Al Hilyah, dan Ath-Thabrani di dalam kitab Al Mu'jam Al Kabir. Dan muhaqqiq mengatakan, "Ini adalah hadits *shahih.*"[1061]

---

sebutkan sebelumnya, tetapi Ath-Thabrani keliru dalam menyebutkan nama bapaknya. Wallahu a'lam." Rauh bin Hatim wafat pada tahun 288 H. Lihat Baghdad (8/409).

[1060] Al Jami' Ash Sahghir (6/9764).

[1061] *Al Kabir* (20/239-240).

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Raja

حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الإِفْرِيقِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِتِسْعِ سُوَرٍ فِي ثَلاثِ رَكَعَاتٍ: أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ، وَ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَ إِذَا زُلْزِلَتِ الأَرْضُ فِي رَكْعَةٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ: وَالْعَصْرِ، وَ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ، وَ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، وَفِي الثَّالِثَةِ: قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَ تَبَّتْ، وَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

457. Raja bin Ahmad bin Zaid Al Baghdadi[1062] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami, dari Abu Ayyub Al Ifriqi, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali RA dia berkata, "Rasulullah ﷺ perah mengerjakan shalat witir dengan membaca sembilan surat dalam tiga rakaat. Pada rakaat pertama beliau membaca surat At-Takatsur, Al Qadr, dan Az-Zalzalah. Pada rakaat kedua beliau membaca surat Al 'Ashr, An-Nashr, dan Al Kautsar. Dan para rakaat ketiga beliau membaca surat Al Kafirun, Al-Lahab, dan Al Ikhlash."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ayyub Al Ifriqi -dan namanya adalah Abdullah bin 'Ali- selain Abu Yusuf Al Qadhi,

[1062] Al Khathib Al Baghdadi (8/412) menyebutkan biografinya tetapi dia tidak memberikan komentar tentangnya.

dan hanya Ahmad bin Mani' yang meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ibrahim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi.[1063]

1063 Al Jami' Ash Shaghir (1/479) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/548). Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Al Harits Al A'war. Asy Sya'bi dan Ibnu Al Madini berkata, "Dia adalah seorang pendusta."

HURUF ZAI

Bab Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Zakariya

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ حَمْدَوَيْهِ الصَّفَّارُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ الثَّلاثَ فَإِنَّهُ لا يَدْرِي فِي أَيَّتِهِنَّ الْبَرَكَةُ، قَالَ زَكَرِيَّا بْنُ حَمْدَوَيْهِ: أَنْكَرَهُ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ عَلَى عَفَّانَ، فَقَامَ عَفَّانُ، فَدَخَلَ بَيْتَهُ، فَأَخْرَجَهُ مِنْ كِتَابِهِ كَمَا أَمْلاهُ عَلَيْنَا

458. Zakariya bin Hamdawaih Ash Shaffar Al Baghdadi[1064] menceritakan kepada kami, 'Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang kalian selesai makan, hendaklah dia menjilati tanganya sebanyak tiga kali. Karena dia tidak mengetahui manakah dari makanannya itu yang terdapat berkah."*

[1064] Al Khatib Al Baghdadi (8/463) menyebutkan biografinya tetapi dia tidak memberikan komentar tentangnya.

Zakariya bin Hamdwaih berkata, "Yahya bin Ma'in pernah tidak percaya bahwa 'Affan meriwayatkan hadits ini. Maka, 'Affan pun bangkit lalu masuk ke dalam rumahnya. Kemudian, dia menyebukan riwayat ini dari kitab catatannya sebagaimana yang dia riwayatkan kepada kita."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Hammam, dan hanya 'Affan yang meriwayatkannya dari Hammam.

Isnad: Saya katakan bahwa para perawi dalam *sanad* ini adalah para perawi kitab *Shahih* kecuali guru Ath-Thabrani.[1065] Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath dan para perawinya adalah para perawi kitab *shahih.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dari perbuatannya ..."[1066]

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى السِّجِسْتَانِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرٍ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، مَوْلَى مُزَيْنَةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا

[1065] Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Muslim, dan At Tirmidzi dari Abu Hurairah. Dan Ath-Thabrani meriwayatkannya dari Zaid bin Tsabit di dalam Al Jami' Ash Shaghir (1/479).

[1066] *Az-Zawaid* (5/28). Maksudnya, dari perbuatan Rasulullah Saw. namun demikian, Al Haitsami tidak mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan di dalam Al Mu'jam Ash Shaghir.

لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤَسَاءَ جُهَّالا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا، وَأَضَلُّوا

459. Zakariya bin Yahya As Sajastani[1067] di Damaskus menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir Al Madani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim *maula* Muzainah menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaim, dari Hisyam bin Urwah bin Az-Zubair, dari bapaknya, dari Abdullah bin Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari manusia secara sekaligus. Akan tetapi, Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama. Hingga, ketika tidak ada lagi ulama yang tersisa maka saat itulah manusia akan menjadikan orang-orang yang bodoh (sebagai ulama). Manusia bertanya kepada orang-orang tersebut, tetapi orang-orang bodoh itu memberi fatwa tanpa ilmu sehingga mereka sesat lagi menyesatkan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan selain Ishaq bin Ibrahim *maula* Muzainah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Syaikhan, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah."[1068]

[1067] Zakariya As Sajastani memiliki *kunyah* Abu 'Abdurrahman. Dia adalah seorang Hafizh besar di bidang hadits dan perawi *tsiqah*, dan dia tinggal di Damaskus. Dia dikenal dengan gelar "Khayyath As Sunnah" (penjahit Sunnah) karena dia biasa menjahit kain kafan bagi jenazah Ahlus Sunnah.

Zakariya As Sajastani meriwayatkan hadits dari Ishaq, Qutaibah, Duhaim, dan Khalq. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An Nasa'i, dan dia banyak meriwayatkan dari Zakariya karena dirinya termasuk salah seorang sahabat dan teman dekatnya. An Nasa'i menilanya sebagai perawi *tsiqah*. Al Azadi berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan seorang hafizh hadits." Zakariya As Sajastani wafat pada tahun 289 H. Lihat Siyar A'lam An Nubala (13/508), Khulashah (1/38), dan Tadzkirah (2/650).

[1068] *Faidh Al Qadir* (2/274), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1858), *Sunan Ibnu Majah* (52), Fath Al Bari (1/194) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/411). Mereka

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى السَّاجِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْـــنُ حَفْـــصٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَـــنْ مُغِـــيرَةَ، عَـــنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ

460. Zakariya bin Yahya As-Saji[1069] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Hafsh Al Aili menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin 'Amru, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang muslim itu adalah orang yang kaum muslimin lainnya merasa aman dari (kejahatan) lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang menjauhi pebuatan yang Allah larang."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman At Taimi selain Mu'tamir, dan hanya Isma'il bin Hafsh yang meriwayatkannya dari Mu'tamir. Sementara, kami hanya mencatat hadits ini dari Abu Yahya As-Saji.

---

meriwayatkan hadits ini dari jalur 'Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash. Dan sepertinya kesalahan terletak pada kitab ini. Wallahu a'lam.

[1069] Zakariya As Saji memiliki *kunyah* Abu Ya'la Al Bashri Al Hafizh. Dia meriwayatkan dari Hudbah bin Khlaid dan para ulama yang seangkatan dengannya. Zakariya menulis sebuah kitab tentang 'ilal hadits dan kitab Ikhtilaf Al Fuqaha. Zakariya temasuk salah seorang imam ahli fikih yang hafizh hadits dan *tsiqah*. Dia belajar fikih dari Ar Rabi' dan Al Muzani. Zakariya wafat pada tahun 307 H. Lihat Mu'jam Al Muallifin (2/79), Syadzarat (2/250), Al Bidayah (11/131), Thabaqat Asy Syafi'iyyah (2/226), Siyar A'lam An Nubala (14/197), *Mizan* (2/79), Al Jarah wa At Ta'dil (3/601) dan kitab lainnya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, dan An Nasa'i.[1070]

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ حَفْصِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سُلَيْمَانَ الْمُعَدِّلُ الأَهْــوَازِيُّ بِتُسْتَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْــنُ هِشَــامٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ أَنَسٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عُمَــرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْكُرُوا مَحَاسِــنَ مَوْتَــاكُمْ، وَكُفُّوا عَنْ مَسَاوِيهِمْ

461. Zakariya bin Hafsh bin Yahya bin Sulaiman Al Mu'addal Al Ahwazi di Tustur[1071] menceritakan kepada kami, Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Imran bin Anas Al Makki menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ingatlah kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan oleh orang-orang yang sudah meninggal di antara kalian, dan tutupilah keburukan-keburukannya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari 'Atha` selain Imran, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Imran selain Mu'awiyah bin Hisyam. Dan hanya Abu Kuraib yang meriwayatkannya dari Mu'awiyah.

[1070] *Jami' Al Ushul* (1/27), Al Jami' Ash Shghir (6/9207), Fath Al Bari (1/53), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2371), dan Sunan An Nasa'i (8/105) akan tetapi An Nasa'i meriwayatkannya dari jalur 'Umar bin Al Khaththab.

[1071] Redaksi Ibnu Hafsh tidak terdapat dalam naskah yang telah diterbitkan.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, At Tirmdizi,, Al Hakim, dan Al Baihaqi.[1072]

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى أَبُو يَحْيَى الْبَلْخِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَاقِدٍ الْهَرَوِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلاَ حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

462. Zakariya bin Yahya Abu Yahya Al Balkhi Al Qadhi[1073] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abu Raja' Abdullah bin Waqid Al Harawi menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Al Auza'i, dari Hassan bin 'Athiyyah, dari Abu Kabsyah As-Saluli, dari Abdullah bin 'Amru, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat, dan kalian boleh menceritakan tentang kisah Bani Israil. barang siapa sengaja berdusta atas namaku maka hendaklah dia menyipakan tempatnya di Neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Abu Raja Al Harawi.

1072 *Faidh Al Qadir* (1/458). Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat 'Imran bin Anas Al Makki. Al Bukhari berkata tentang dirinya, "Dia adalah seorang *munkarul hadits*." Al 'Uqaili berkata, "Riwayatnya tidak dapat dijadikan sebagai Mutabi'." Lihat *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4732), Sunan Al Baihaqi (4/75), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/99), dan At Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits Gharib..."

1073 Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Hadits Ibnu 'Amru ini diriwayatkan juga oleh Bukhari, Ahmad dan At Tirmdidzi.[1074]

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Zaid

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُهْتَدِي الْمَرْوَزِيُّ أَبُو حَبِيبٍ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالْقَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِالنَّعْلَيْنِ وَالْخَاتَمِ

463. Zaid bin Al Muhtadi Al Marwadzi Abu Habib[1075] di Baghdad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ya'qub Ath-Thalqani menceritakan kepada kami, Umar bin Harun menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Yazid, dari Az Zuhr, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diperintahkan agar memakai dua alas kaki dan sebuah cincin."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri selain Yunus, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Yunus selain Umar bin

---

[1074] *Faidh Al Qadir* (2/206), Fath Al Bari (6/497, dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/431).

[1075] Zaid bin Al Muhtadi datang ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Sa'id bin Ya'qub dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya. Al Khaththabi (8/448) menyebutkan biografinya tetapi dia tidak memberikan komentar tentangnya.

Harun. Dan hanya Abu Habib yang meriwayatkannya dari Umar bin Harun melalui perantaraan Sa'id bin Ya'qub.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'ajam Al Ausath. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Umar bin Harun Al Balkhi, dan dia adalah perawi *dha'if*."[1076]

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Az-Zubair

حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْفَقِيهُ الضَّرِيرُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ جَرِيرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدَيْهِ، يَدِهِ، صُرَّتَانِ إِحْدَاهُمَا مِنْ ذَهَبٍ، وَالأُخْرَى مِنْ حَرِيرٍ، فَقَالَ: هَذَانِ حَرَامٌ عَلَى الذُّكُورِ مِنْ أُمَّتِي، حَلالٌ لِلإِنَاثِ

464. Az-Zubair bin Ahmad bin Sulaimanbn Abdullah bin Ashim bin Al Mundzir bin Az-Zubair bin Al 'Awwam Abu Abdullah Al Faqih Adh Dharir[1077] menceritakan kepada kami, Daud bin Sulaiman Al Muaddib menceritakan kepada kami, 'Amru bin Jarir menceritakan

---

[1076] *Az-Zawaid* (5/138).

[1077] Az Zubair bin Ahmad pergi ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana dari Dawud bin Sulaiman Al Muaddib dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ziyad An Naqqasy dan ulama lainnya. Al Khathib berkata (8/471), "Dia adalah perawi *tsiqah*." Di dalam kitab Thabaqat Asy Syafi'iyyah (2/224) disebutkan, "Dia adalah seorang Imam dan Hafizh di mazhab Asy Syafi'i. Dan dia memiliki pengetahuan tentang kesusasteraan dan ahli di bidang nasab. Salah satu dari sekian banyak karyanya adalah Al Kafi fi Al Fiqh, Sitr Al 'Aurah ..." Az Zubair Al Faqih wafat pada tahun 317 H. Lihat Mu'jam Al Muallifin (4/179).

kepada kami, dari Isma'il bnbu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Umar ﷺ, dia mengisahkan: Suatu ketika Nabi ﷺ keluar menemui kami, sementara di kedua tangannya [di tangannya] terdapat dua buah *Shurrah* (semacam bungkusan); yang satu terbuat dari emas dan yang lainnya terbuat dari sutera. Kemudian beliau bersabda, *"Kedua benda ini diharamkan bagi laki-laki dari umatku, dan dihalalkan bagi kaum wanita (mereka)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Isma'il bin Abu Khalid selain 'Amru bin Jarir Al Bajali Al Kufi, dan hanya Daud bin Sulaiman yang meriwayatkannya dari 'Amru bin Jarir.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam Al Ausath. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat 'Amru bin Jarir, dia adalah perawi *matruk*."[1078]

حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْـــنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَزْوَانَ أَبُو نُوحٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَيُّمَا وَالٍ وَلِيَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَلَـــمْ يَنْصَحْ لَهُمْ، وَلَمْ يَجْهَدْ لَهُمْ لِنُصْحِهِ وَجَهْدِهِ لِنَفْسِهِ كَبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي النَّارِ

465. Az-Zubair bin Muhammad Al Baghdadi[1079] menceritakan kepada kami, Al 'Abbas bin Muhammad bin Hatim menceritakan

---

[1078] *Az-Zawaid* (5/143).

[1079] Az Zubair bin Muhammad memiliki *kunyah* Abu 'Abdullah Al Hafizh. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Maisarah Ahmad bin 'Abdullah An Nahawindi dan ulama lainnya. Adapun ulama yang meriwayatkan darinya adalah Ath Thusti dan lainnya. Al Khathib berkata (8/472), "Dia adalah perawi *tsiqah*." Demikian juga yang

kepada kami, Abdurrahman bin Ghazawan Abu Nuh menceritakan kepada kami, As-Sariy bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ma'qil bin Yasar menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa pun yang ditunjuk untuk menangani urusan kaum Muslimin tetapi dia tidak memberikan nasihat kepada mereka (dalam urusan dunia dan akhirat), dan tidak berusaha untuk memperbaiki keadaan mereka layaknya dia menasihati*[1080] *dan berusaha keras untuk memperbaiki keadaan dirinya sendiri, niscaya Allah akan menjungkirkan wajahnya ke dalam neraka pada hari kiamat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Ma'qil selain As Sariy, dan hanya Abu Nauh yang meriwayatkannya dari As Sariy.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Syaikhan, dan selain keduanya.[1081]

---

dikatakan oleh Adz-Dzahabi. Az Zubair bin Muhammad wafat pada tahun 316 H. Lihat Siyar A'lam An Nubala (15/26).

1080 Dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi: "Untuk nasihatnya." Dan di dalam kitab Faidh al-Qadir disebutkan dengan lafazh: "Seperti nasihatnya." Tetapi, tampak bahwa redaksi yang kami pakai dalam cetakan inilah yang lebih tepat.

1081 Lihat Fath Al Bari (13/126-127), *Al Mu'jam Al Kabir* (20/207), dan *Mukhtashar Shahih Muslim* (1211).

HURUF *SIN*

Bab Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Sa'ad

حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ يَحْيَى الرَّقِّيُّ، إِمَامُ مَسْجِدِ الرَّقَّةِ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَـــادٍ، وَلاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنَائِهَا

466. Sa'ad bin Yahya Ar Raqiy; Imam masjid Ar Raqqah[1082] menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad Darawudri menceritakan kepada kami, dari Muhammad Abdullah; yaitu keponakan Az-Zuhri, dari pamannya Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dia berkata,

---

[1082] Saya belum menemukan biografinya.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian melakukan prakti najsy*[1083] *dalam jual beli, janganlah seseorang membeli barang yang sudah dibeli saudaranya, janganlah orang kota membeli dari orang desa (dengan mengelabui harganya), janganlah seorang laki-laki memingang wanita yang sudah dipingang laki-laki lain, dan janganlah seorang isteri meminta suaminya agar menceraikan madunya agar semua bagian wanita itu jatuh ke tangannya."*[1084]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari keponakan Az-Zuhri selain Ad Darawurdi.

Isnad: Hadits Abu Hurairah ini diriwayatkan juga oleh Jama'ah dan di dalam riwayat mereka terdapat redaksi tambahan yang tidak ada pada hadits ini.[1085]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Sa'dun

حَدَّثَنَا سَعْدُونَ بْنُ سُهَيْلِ بْنِ عَبْدِ الـرَّحْمَنِ بْـنِ أَبِـي ذُؤَيْـبِ الْعَكَّاوِيُّ، بِمَدِينَةِ عَكَّا، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُـو

[1083] Praktik *Tanajusy* dalam jual beli yaitu seseorang berpura-pura menawar sebuah barang dengan harga yang tinggi sekadar untuk memancing/memperdaya pembeli lainnya.-penerj

[1084] Redaksi لاَ تَنَاجَشُوا, kata An Najsy artinya memuji suatu barang sekadar untuk membuat barang itu laku. Tentang kata لِتَكْفَأَ, dikatakan كَفَأَ القِدْرَ artinya seseorang menumpahkan panci agar isinya kosong.

[1085] *Jami' Al Ushul* (1/330), Fath Al Bari (4/353), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2090), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/369), Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (9/198), *Sunan An-Nasa'i* (6/71), dan hadits ini juga disebutkan secara terpisah di dalam *Sunan Ibnu Majah* (2172 dan 2174).

مُعَاوِيَةَ النَّحْوِيُّ، عَنْ فِرَاسِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ

467. Sa'dun bin Suhail bin Abdurrahman bin Abu Dzuaib Al 'Akkawi di kota 'Akka[1086] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Syaiban bin Abdurrahman Abu Mu'awiyah An Nahwi menceritakan kepada kami, dari Firas bin Yahya, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"(Status hukum) penyembelihan janin (yg ada di dalam perut) mengikuti penyembelihan terhadap induknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Firas selain Syaiban, dan hanya Suhail bin Abdurrahman yang meriwayatkannya dari Syaiban.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada nomor 242. Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Sa'id

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَلَفٍ الْعَمِّيُّ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ الْعِجْلِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ إِذْ

[1086] Saya belum menemukan biografinya.

جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ حَتَّى جَلَسَ قَرِيبًا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ، قَالَ: مَا مَنَعَكَ يَا فُلَانُ أَنْ تُجَمِّعَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ حَرَصْتُ أَنْ أَضَعَ نَفْسِي بِالْمَكَانِ الَّذِي تَرَى قَالَ: قَدْ رَأَيْتُكَ تَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ وَتُؤْذِيهِمْ، مَنْ آذَى مُسْلِمًا فَقَدْ آذَانِي، وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ

468. Sa'id bin Muhammad bin Al Maghfirah Al Wasithi[1087] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Khalaf Al 'Ammi Al Wasithi menceritakan kepada kami, Al Qasim Al Ijli menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dia mengisahkan: Ketika Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah (jum'at), tiba-tiba seorang laki-laki datang sambil melangkahi pundak orang-orang hingga ia sampai ke dekat Nabi ﷺ Setelah Rasulullah ﷺ selesai mengerjakan shalat (jum'at), beliau berkata, *"Wahai fulan, mengapa engkau tidak duduk bersama yg lain?"* Laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah, aku berusaha untuk menempatkan diriku di tempat yang engkau lihat." Rasulullah bersabda, *"Sungguh, aku melihat dirimu melangkahi pundak orang-orang dan menyakiti mereka. Barang siapa menyakiti seorang Muslim berarti dia telah menyakiti diriku, dan barang siapa menyakiti diriku berarti dia telah menyakiti Allah* ﷻ*."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Anas selain Al Qasim Al Ijli Al Bashri, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Qasim selain Musa bin Khalaf. Dan hanya Sa'id yang meriwayatkannya dari Musa bin Khalaf.

[1087] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Qasim bin Muthayyab. Ibnu Hibban mengatakan bahwa dia adalah perawi yang melakukan kesalahan dalam periwayatan hadits sehingga dia layak untuk ditinggalkan."[1088]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ إِسْرَائِيلَ الْقَطِيعِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ يُمْنِ الْمَرْأَةِ تَيْسِيرُ خِطْبَتِهَا، وَتَيْسِيرُ صَدَاقِهَا.

قَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، وَأَقُولُ أَنَا: مِنْ أَوَّلِ شُؤْمِهَا أَنْ يَكْثُرَ صَدَاقُهَا

469. Sa'id bin Israil Al Qathi'i Al Baghdadi[1089] menceritakan kepada kami, Hibban bin Musa Al Mirwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Shafwan bin Sulaim bin Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Salah satu keberkahan pada wanita adalah kemudahan dalam urusan peminangannya dan kemudahan dalam maharnya."*

Urwah bin Az-Zubair[1090] berkata, dan aku katakan, "Dan kesialan pertamanya adalah maharnya yang tinggi."

[1088] *Az-Zawaid* (2/179), dan larangan melangkahi pundak orang pada hari jum'at adalah Shahih menurut sunnah. Lihat pula *Jami' Al Ushul* (5/3996,3997).

[1089] Sa'id Al Qathi'i memiliki *kunyah* Abu Utsman, dia berasal dari daerah Marwazi. Sa'id Al Qathi'i meriwayatkan hadits dari Isma'il bin 'Isa Al 'Aththar dan ulama lainnya. Adapun ulama yang meriwayatkan darinya adalah Ash Shamad Ath Thisti dan lainnya. Lihat Baghdad (9/98).

[1090] Di dalam manuskrip disebutkan, "'Urwah bin Az Zubair berkata, 'Aisyah berkata ..." Dan di dalam manuskrip lainnya disebutkan dengan redaksi, "'Aisyah berkata ..." tanpa penyebutan nama 'Urwah.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan bin Sulaim selain Usamah bin Zaid, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Usamah selain Ibnu Al Mubarak dan Abdullah bin Wahb.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Usamah bin Zaid. Dia adalah perawi *dha'if* yang adakalanya dapat dinilai *tsiqah.* (Lalu Al Haitsami berkata) perawi lainnya dalam *sanad* Ahmad adalah *tsiqah.*"[1091]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَوْسٍ الدِّمَشْقِيُّ الإِسْكَافُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ يَأْمَنُ أَنْ يَسْبِقَ فَهُوَ قِمَارٌ

470. Sa'id bin Aus Ad Dimasqi Al Iskaf[1092] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Khalid[1093] Al Azraqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa menyertakan seekor kuda pacu di antara dua kuda yang sedang berpacu, dan dia yakin kuda itu akan mendahului (keduanya) maka orang itu telah melakukan perbuatan judi."*

[1091] *Az-Zawaid* (4/271), dan Al Haitsami tidak menyebutkan bahwa Ahmad meriwayatkan hadits ini di dalam kitabnya.

[1092] Ibnu 'Asakir berkata di dalam Tarikh Dimasyq (6/121), "Dia termasuk ulama Madinah."

[1093] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi, "Hisyam bin Abu Khalid." Tetapi, redaksi ini adalah keliru.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Sa'id, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Sa'id selain Al Walid. Dan hanya Hisyam bin Khalid yang meriwayatkannya dari Al Walid.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dengan *matan* yang lebih panjang dari hadits di atas, akan tetapi *sanad*nya *dha'if.*[1094]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَيَّارٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْفٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُفْتَحُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ لِخَمْسٍ: لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، وَلِلِقَاءِ الزَّحْفَيْنِ، وَنُزُولِ الْقَطْرِ، وَلِدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَالأَذَانِ.

471. Sa'id bin Sayyar Al Wasithi[1095] menceritakan kepada kami, 'Amr bin Auf Al Wasithi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pintu-pintu langit dibuka karena lima hal: (1) karena membaca Al Qur'an, (2) karena bertemunya dua pasukan (dalam peperangan), (3) karena turun hujan gerimis, (4) karena doa orang yang terzalimi, dan (5) karena panggilan azan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Aziz bin Rufai' selain Hafsh, dan hanya Amru bin 'Iwadh yang meriwayatkannya dari Hafsh.

[1094] *Jami' Al Ushul* (5/3036) dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2469). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah.

[1095] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Dan di dalam *sanad*nya terdapat Hafsh bin Sulaiman Al Asadi. Bukhari, Muslim, Ibnu Ma'in, dan An-Nasa'i menilainya sebagai perawi *dha'if.* Akan tetapi, Ahmad dan Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah,* hanya saja dia menyebutkan nama Al Azadi menggantikan nama Al Asadi."[1096]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سُلَيْمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكَرَةَ أَبُو هَمَّامٍ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْخَطَّابِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَدَعِ الْخَنَا وَالْكَذِبَ، فَلا حَاجَةَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

472. Sa'id bin Muhammad bin Sa'id bin Sulaim bin Ubaidilah bin Abi Bakrah Abu Hammam Al Bakrawi[1097] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Khaththabi[1098] menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa tidak meninggalkan perkataan keji dan dusta maka Allah 'Azza wa Jalla tidak membutuhkan makan dan minum yang ditinggalkannya (puasanya)."*[1099]

[1096] *Az-Zawaid* (1/328).

[1097] Ibnu Hajar menyebutkannya di dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib,* pada biografi 'Abdullah bin 'Umar Al Khaththab.

[1098] Di dalam manuskrip disebutkan dengan redaksi "Ibnu Al Khaththabi", dan yang benar adalah seperti yang kami sebutkan di atas.

[1099] Kata الخنا artinya perkataan buruk/kotor.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij selain Abdul Majid, dan hanya Abdullah bin Umar Al Khaththabi yang meriwayatkannya dari Abdul Majid.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak aku kenal."[1100]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الذَّرَّاعُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَجَدَ فِي صَلاةِ الصُّبْحِ بِتَنْزِيلِ السَّجْدَةِ

473. Sa'id bin Muhammad Adz Dzarra' [Adz Dzara'] al Bashri[1101] menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Amru bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abu Suliam, dari Amru bin Murrah, dari al Harits, dari Ali RA (dia menuturkan), *"Nabi ﷺ melakukan sujud tilawah ketika membawa surat as Sajadah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Amru bin Murrah selain Laits, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Laits selain Mu'tamir. Dan hanya Amru bin Ali yang meriwayatkannya dari

---

[1100] *Az-Zawaid* (3/171). Saya katakan bahwa seluruh perawinya adalah para perawi yang telah dikenal meskipun ada di antaranya yang kredibilitasnya masih diperbincangkan .

[1101] Ibnu Maluka menyebutkan biografinya di dalam kitab Al Ikmal (3/375) dan dia berkata, "Adz Dzarra' Al Bashri meriwayatkan hadits dari Amru bin Ali bin Bahr bin Al Ghalas. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani."

Mu'tamir. Selain itu, hanya hadits ini yang diriwayatkan oleh Amru bin Murrah dari Al Harits.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*-nya terdapat Al Harits, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1102]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التُّسْتَرِيُّ الدِّيبَاجِيُّ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ بِشْرٍ أَخُو أَبِي الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيِّ لِأُمِّهِ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَعْضِ مَخَارِجِهِ وَمَعَهُ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلَمْ يَجِدِ الْقَوْمُ مَا يَتَوَضَّئُونَ بِهِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَجِدُ مَا نَتَوَضَّأُ بِهِ، فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَجَاءَ بِقَدَحٍ مَاءٍ يَسِيرٍ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ مَدَّ أَصَابِعَهُ عَلَى الْقَدَحِ فَتَوَضَّئُوا كُلُّهُمْ حَتَّى بَلَغُوا مَا يُرِيدُونَ، قَالَ أَنَسٌ: كَانُوا قَرِيبًا مِنْ سَبْعِينَ

474. Sa'id bin Abdurrahman At Tusturi Ad Dibaji[1103] menceritakan kepada kami, Habib bin Bisyr; saudara laki-laki Abu Al Walid Ath-Thayalisi dari pihak ibunya menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Yunus bin 'Ubaid, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik disebutkan: Suatu ketika Nabi ﷺ melakukan perjalanan bersama para Sahabat. Ketika waktu shalat telah tiba, mereka tidak mendapati air untuk berwudhu. Mereka pun berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan air untuk berwudhu." Salah seorang laki-laki dari mereka pergi lalu kembali

---

[1102] *Az-Zawaid* (2/169)
[1103] Saya belum menemukan biografinya.

dengan membawa sedikit air di dalam bejana kecil. Rasulullah ﷺ pun berwudhu (darinya) lalu beliau menjulurkan jari-jarinya di atas bejana itu. Kemudian, para Sahabat pun berwudhu hingga puas.

Anas mengatakan, "Ketika itu, jumlah mereka hampir tujuh puluh orang."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Anas selain Mahbub. Dan hanya Habib bin Bisyr yang meriwayatkannya dari Mahbub.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah.[1104]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَجَاءٍ الصَّفَّارُ الأَنْبَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَذَّاءُ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنِ ابْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

475. Sa'id bin Abdullah bin Abu Raja Ash Shaffar Al Anbari[1105] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman Al Hadza Ar Ramli[1106] menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syaudzab, dari Abu At Tayyah,

---

[1104] *Jami' Al Ushul* (11/8902), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1529), Fath Al Bari (6/581), *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/108), dan *Sunan An-Nasa'i* (1/60-61).

[1105] Sa'id Al Anbari memiliki *kunyah* Abu Utsman, dan dia dikenal dengan nama Ibnu 'Ajab. Sa'id Al Anbari meriwayatkan hadits dari Hisyam bin 'Ammar Ad Dimasyqi dan banyak ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya.

Ad Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Al Khathib berkata di dalam kitab *Tarikh Baghdad* (9/102), "Sa'id meninggal pada tahun 298 H di daerah Anbar."

[1106] Redaksi "Ar Ramli" tidak tercantum di dalam naskah yang telah diterbitkan.

dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tunaikanlah amanah kepada orang yang menitipkannya kepadamu dan janganlah engkau ikut-ikutan berkhianat terhadap orang yang telah mengkhianatimu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Aat Tayyah Yazid bin Humaid selain Abdullah bin Syaudzab. Dan hanya Ayyub yang meriwayatkannya dari Abdullah bin Syaudzab. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas bin Malik selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan Mu'jam Al Kabir, dan para perawi yang disebutkan dalam *Al Mu'jam Al Kabir* adalah *tsiqah.*[1107]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدَوَيْهِ الصَّفَّارُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ ثَعْلَبٍ، حَدَّثَنَا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ فِرَاشِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ قَامَ إِلَى جَارِيَتِهِ مَارِيَةَ، فَقُمْتُ أَلْتَمِسُ الْجِدَارَ، فَوَجَدْتُهُ قَائِمًا يُصَلِّي، فَأَدْخَلْتُ يَدَيَّ فِي شَعْرِهِ لأَنْظُرَ اغْتَسَلَ أَمْ لا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: أَخَذَكَ شَيْطَانُكِ يَا عَائِشَةُ، قُلْتُ: وَلِي شَيْطَانٌ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَلِجَمِيعِ

1107 *Az-Zawaid* (4/144). Saya tambahkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim juga dari jalur Anas. Dan, Syaikh Al Albani menilai hadits ini, yaitu yang diriwayatkan dari jalur Abu Hurairah, sebagai hadits hasan. Lihat kitab Al Ahadits Ash-Shahihah (1/424).

بَنِي آدَمَ، قُلْتُ: وَلَكَ شَيْطَانٌ؟ فَقَالَ، قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ

476. Sa'id bin 'Abdawaih Ash Shaffar Al Baghdad[1108] menceritakan kepada kami, Ar Rabi' bin Tsa'lab menceritakan kepada kami, Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari 'Amrah, dari Aisyah, dia mengisahkan: Pada suatu malam, aku tidak mendapati Rasulullah ﷺ di tempat tidurnya. Aku mengatakan di dalam hati bahwa beliau sedang mendatangi budak perempuannya, Maryam. Aku pun meraba-raba dinding dan aku mendapati beliau sedang mengerjakan shalat sambil berdiri. Lalu, aku menjamahkan tanganku ke rambut beliau untuk mengetahui apakah beliau telah mandi (junub) atau belum. Setelah Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau bersabda, *"Syaitan yang bersamamu telah menguasai dirimu."*

Aisyah membalas, "Apakah ada syaitan yang bersamaku?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Ya, bahkan ia ada bersama seluruh anak cucu Adam (manusia)."* Aku (Aisyah) kembali bertanya, "Apakah demikian pula dengan dirimu?" Beliau menjawab, *"Ya, tetapi Allah telah membantuku untuk menguasainya sehingga ia pun masuk Islam."*[1109]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id selain Faraj bin Fadhalah.

[1108] Sa'id Ash Shaffar Al Baghdadi memiliki *kunyah* Abu Utsman. Al Khathib menyebutkan biografinya (9/97) tetapi dia tidak memberikan komentara tentang dirinya.

[1109] Ada dua versi terkait i'rab فأسلمُ. Al Khaththabi lebih memilih i'rab *marfu'* (فأسلمُ) dan maknanya, "Dan aku selamat dari keburukan dan fitnahnya." Ada juga versi yang membacanya dengan i'rab manshub (فَأَسْلَمَ) dan inilah yang dipilih oleh Al Qadhi 'Iyadh, dan makana, "Syaitan itu menjadi muslim."

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dan An-Nasa'i.[1110]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ هَاشِمِ بْنِ مَرْثَدٍ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا دُحَيْمٌ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ الذِّمَارِيُّ، وَأَبُو مُعَيْدٍ حَفْصُ بْنُ غَيْلاَنَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةٌ عَلَى إِثْرِ صَلاَةٍ لا لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ

477. Sa'id bin Hasyim bin Martsad Ath-Thabrani[1111] menceritakan kepada kami, Duhaim Ad Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Harits Adz Dzimari[1112] dan Abu Mu'aid Hafsh bin Ghailan menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Abdurrahman Abu Abdurrahman, dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat yang dikerjakan setelah shalat lainnya tanpa disertai perkataan yang sia-sia di antara keduanya, akan dicatat di 'illiyyin (kedudukan yang tinggi)."*

[1110] *Jami' Al Ushul* (8/6195), Mukhtashar Muslim (1805), dan *Sunan An-Nasa'i* (7/72).

[1111] Namanya disebutkan di dalam kitab *Lisan Al Mizan* (2/46) dengan redaksi "Ath Thabari", dia berasal dari daerah Thabariyah. Sa'id bin Hasyim memiliki julukan Abu Utsman. Ath-Thabrani banyak meriwayatkan darinya. Sa'id bin Hasyim meriwayatkan dari Duhaim. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Asy Syafi'i dan ulama lainnya. Dia wafat pada tahun 313 H. biografinya disebutkan di dalam kitab Al Ikmal (7/231).

[1112] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Ad Dammari" tetapi redaksi ini adalah keliru.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hafsh bin Ghailan selain Al Walid bin Muslim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud.[1113]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Sahl

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اثْنَانِ لا تُجَاوِزُ صَلاتُهُمَا رُءُوسَهُمَا: عَبْدٌ آبِقٌ مِنْ مَوَالِيهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ، وَامْرَأَةٌ عَصَتْ زَوْجَهَا حَتَّى تَرْجِعَ

478. Sahl bin bin Abu Sahl Al Wasithi[1114] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al Wazir menceritakan kepada kami, Umar bin 'Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Al Muhajir, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada dua golongan orang yang shalatnya tidak akan melebihi kepala mereka: (1) Budak yang lari dari tuan-tuannya*

[1113] Mukhtashar Suanan *Abu Daud* (no. 526) dan *Jami' Al Ushul* (9/7101). Dan Muhaqqiq mengatakan bahwa hadits ini adalah hasan.

[1114] Sahal bin Sahal Al Wasithi memiliki *kunyah* Abu Al 'Abbas. Adapun nama sebenarnya adalah Ahmad bin Utsman bin Makhlad. Dia pergi ke Baghdad dan meriwayatkan hadits dari Bisyr bin Mu'adz Al 'Aqadi dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya. Al Khathib mengatakan (9/119), "Dia adalah perawi *tsiqah.*"

sampai dia kembali kepada mereka, dan (2) wanita yang bermaksiat kepada suaminya sampai dia kembali menaatinya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim bin Muhajir selain Umar bin 'Ubaid, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Umar bin 'Ubaid selain Ibrahim bin Abu Al Wazir. Dan hanya Ibnu Abu Shafwan yang meriwayatkannya dari Ibrahim bin Abu Al Wazir.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah.*"[1115]

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مُوسَى شِيرَانُ الْقَاضِي الرَّامَهُرْمُزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّحِيلُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، أَخُو زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ رَجُلاً يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى قَوْمٍ يَتَخَلَّفُونَ عَنْهَا بُيُوتَهُمْ

479. Sahl bin Musa Syairan Al Qadhi Ar Ramahurmuzi[1116] menceritakan kepada kami, Ahmad bin 'Abdah Adh Dhabiy menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah Al Bakkani menceritakan kepada kami, Ar Ruhail bin Mu'awiyah; saudara laki-laki Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, aku ingin sekali memerintahkan seorang laki-laki agar*

[1115] *Az-Zawaid* (4/313).
[1116] Saya belum menemukan biografinya.

mengimami shalat jum'at bagi kaum Muslimin, kemudian aku akan membakar rumah orang-orang (muslim) yang tidak ikut mengerjakan shalat jum'at."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari ar Ruhail selain Ziyad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad bin Muslim.[1117]

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مَرْدَوَيْهِ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَنَا صَبِيٌّ يَشْتَكِي، فَقَالَ: مَا لَهُ؟ فَقُلْنَا: اتَّهَمْنَا بِهِ الْعَيْنَ، فَقَالَ: أَلا تَسْتَرْقُونَ مِنَ الْعَيْنِ؟

480. Sahl bin Mardawaih Al Ahwadzi[1118] menceritakan kepada kami, Sahl bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Sulaiman bin Yasar, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Ummu Salamah, dia menuturkan: Rasulullah ﷺ masuk menemui kami dan ketika itu bersama kami ada seorang bayi yang sedang sakit. Beliau pun bertanya, *"Apa yang terjadi dengan bayi ini?"* Kami katakan, "Kami pikir anak ini terkena *'ain* (pandangan mata jahat

---

[1117] *Mukhtashar Shahih Muslim* (326) dan *Al Jami' Ash Shaghir* (5/7299).

[1118] Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengetahui ihwal dirinya." *Az-Zawaid* (5/112).

pent)." Lalu Rasulullah bersabda, *"Mengapa kalian tidak meminta seseorang agar meruqyahnya dari 'ain?"*[1119]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id Al Anshari selain Abu Mu'awiyah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Malik dari Urwah secara *mursal*. Makna hadits ini juga diriwayatkan di dalam hadits *shahih* dari Ummu Salamah di dalam kitab *Shahihain* dengan *sanad* dari Urwah, dari Zainab binti Ummu Salamah, dari ibunya (Ummu Salamah).[1120]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali dengan Salamah

حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ أَحْمَدَ الْفَوْزِيُّ الْحِمْصِيُّ، وَمَا كَتَبْنَاهُ إِلاَّ عَنْهُ، حَدَّثَنَا جَدِّي لأُمِّي خَطَّابُ بْنُ عُثْمَانَ الْفَوْزِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ بَرِيرَةَ أُعْتِقَتْ وَلَهَا زَوْجٌ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّ بَرِيرَةَ تُصُدِّقَ عَلَيْهَا بِلَحْمٍ، فَنَصَبُوهُ، فَقَدَّمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[1119] *Ruqyah* adalah sesuatu yang digunakan untuk melindungi/menyembuhkan seseorang dari penayakit, seperti demam, ayan, dan lainnya.

[1120] *Jami' Al Ushul* (7/5703), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 1457), dan *Al Muwaththa'* (4/323).

اللَّحْمَ، فَقَالَ: أَلَمْ أَرَ عِنْدَكُمْ لَحْمًا؟ فَقَالُوا: إِنَّمَا هِيَ شَيْءٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لِبَرِيرَةَ صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ، وَإِنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ إِلَى عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: إِنْ شَاءَ أَهْلُكِ اشْتَرَيْتُكِ، وَنَقَدْتُ ثَمَنَكِ عَنْكِ مَرَّةً وَاحِدَةً، فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَقَالَتْ لَهُمْ ذَلِكَ، فَقَالُوا: وَلَنَا وَلاؤُكِ، فَجَاءَتْ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ: وَلاؤُكِ لَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَرِيهَا فَإِنَّمَا الْوَلاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

481. Salamah bin Ahmad Al Fauzi Al Himshiy[1121] menceritakan kepada kami - dan kami tidak mencatat hadits ini selain darinya- kakekku dari pihak ibuku, Khththab bin Utsman Al Fauzi, menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepadaku, Rabi'ah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan dari Aisyah RA (dia menuturkan): Barirah dimerdekakan dari status budak dan ketika itu dia sudah bersuami. Maka, Rasulullah ﷺ pun memberikannya pilihan (apakah masih tetap bersama suaminya atau berpisah darinya-pent). Suatu ketika, Barirah mendapatkan sedekah berupa daging (kemudian dia memberikannya kepada Aisyah-pent), lalu para Sahabat menancapkan daging itu. Lantas, mereka menghidangkan makan selain daging kepada Rasulullah ﷺ sehingga Rasulullah pun bertanya, *"Bukankah tadi aku melihat kalian mempunyai daging?"* Mereka menjawab, "Daging itu adalah sedekah yang diberikan kepada Barirah." Rasulullah berkata, *"Daging itu terhitung sedekah atas Barirah, dan hadiah bagi kita."*

[1121] Salamah Al Fauzi meriwayatkan hadits dari kakeknya dari pihak ibunya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan An-Nasa'i. An-Nasa'i berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Ibnu Hajar berkata, "*shaduq*, dan dia termasuk perawi tingkat kesebelas." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (4/141) dan Khulashah (1/401).

Barirah juga mendatangi Aisyah dan meminta tolong kepadanya agar membelinya dengan cara *mukatabah.* Aisyah berkata kepadanya, "Apabila keluargamu (para majikanmu) mengizinkan maka aku akan membelimu dan aku akan membayar harga yang ditetapkan untuk dirimu secara langsung." Maka, Barirah pun pergi mendatangi keluarganya dan menyampaikan perkataan Aisyah itu kepada mereka. Mereka pun berkata, "(Boleh) dengan syarat *wala'* (loyalitas)mu tetap menjadi hak kepada kami."

Kemudian Barirah mendatangi Aisyah dan berkata: Sesungguhnya mereka mengatakan, "(Boleh) dengan syarat *wala'*-mu tetap menjadi hak kami." Lalu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Belilah ia, karena sesungguhnya wala' adalah hak bagi orang yang membeli budak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id selain Isma'il bin Ayyasy, dan hanya Khaththab bin Utsman yang meriwayatkan dari Isma'il bin Ayyasy. Rabi'ah adalah perawi yang sudah dikenal [Rabi'ah dan Khaththab adalah perawi yang sudah dikenal].

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah.[1122]

•

حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ الْحَضْرَمِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا،

1122 *Jami' Al Ushul* (8/5945), *Mukhtashar Shahih Muslim* (no. 897), Fath Al Bari (5/194), An-Nasa'i (6/162), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3775), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/467), *Sunan Ibnu Majah* (2521) dan *Al Muwaththa'* (4/90).

وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى، وَلاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ فَوْقَ يَـوْمَيْنِ إِلاَّ وَمَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ، وَلاَ يُصَامُ يَوْمَانِ فِي السَّنَةِ: الْفِطْرُ وَالأَضْحَى، وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَتَيْنِ: بَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّـمْسُ، وَبَعْـدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ

482. Salamah bin Ibrahim bin Isma'il bin Yahya bin Salamah bin Kuhail Al Hadhrami Al Kufi[1123] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari kakeknya; yaitu Salamah bin Kuhail Al Hadhrami, dari Hujayyah[1124] bin 'Adi, dari[1125] 'Ali, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Tidak boleh melakukan perjalanan ibadah kecuali ke tiga masjid: (1) Masjidku ini, (2) masjidil Haram, dan (3) masjidil Aqsha. Dan seorang wanita tidak boleh melakukan safar lebih dari dua hari kecuali bersama suami atau mahramnya. Tidak boleh berpuasa sunah pada dua hari berikut: hari 'Idul Fithri dan 'Idul Adha. Begitu pula, tidak ada shalat setelah dua shalat berikut: setelah shalat Subuh sampai matahari terbit dan setelah Ashar sampai matahari terbenam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salamah selain anaknya; Yahya. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Yahya selain anak laki-lakinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan di dalam *sanad*nya terdapat Ibrahim bin Isma'il bin Yahya Al Kuhail; dia adalah perawi *dha'if.*[1126]

[1123] Saya belum menemukan biografinya.

[1124] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Hajiyyah" tetapi redaksi ini adalah keliru. Yang benar adalah seperti yang disebutkan di dalam Al Mughni.

[1125] Redaksi "dari" tidak ditemukan di dalam naskah yang sudah diterbitkan

[1126] *Az-Zawaid* (4/3).

حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ حَمْزَةَ الْمُقْرِئُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ أُتِيَ بِأَبِي قُحَافَةَ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَأَنَّهَا ثَغَامَةٌ، فَقَالَ: غَيِّرُوا الشَّيْبَ

483. Salamah bin Hamzah [Ahmad] Al Muqri Al Baghdadi[1127] menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Al Ajlah, dari Abu Az-Zubair, dia menuturkan: Ketika Nabi ﷺ tiba di Makkah, Abu Quahafah dibawa ke hadapan beliau. Ketika itu, kepala dan jenggotnya seperti Tsugamah. Maka Rasulullah ﷺ berkata: Ubahlah (warna) uban dan jauhilah warna hitam.[1128]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari Al Ajlah selain Syarik, dan hanya Abu Bakar bin Abu Syaibah yang meriwayatkannya dari Syarik.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah.[1129]

[1127] Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya di dalam (9/136) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

[1128] Tsugamah adalah nama salah satu tumbuhan yang berubah menjadi putih ketika kering.

[1129] *Jami' Al Ushul* (4/2868), Mukhtashar Muslim (1347), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4040), *Sunan An-Nasa'i* (8/138), dan *Sunan Ibnu Majah* (3624)

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Sal<u>a</u>mah

حَدَّثَنَا سَلامَةُ بْنُ نَاهِضٍ التِّرْيَاقِيُّ الْمَقْدِسِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يَعُودُ مَرِيضًا إِلاَّ بَعْدَ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ

484. Sal<u>a</u>mah bin Nahidh At Tiryaqi Al Maqdisi[1130] menceritakan kepada kami, Hisyam bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Maslamah bin Ali menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak menjenguk orang yang sedang sakit kecuali setelah tiga hari."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij selain Maslamah, dan hanya Hisyam yang meriwayatkannya dari Maslamah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan *sanad*nya *dha'if.* Abu Hatim berkata, "Ini adalah hadits batil dan palsu. Di dalam *sanad*nya terdapat Maslaham bin 'Ali, seorang perawi *matruk.* Dan Ibnu Al Jauzi menetapkan bahwa dia adalah seorang pemalsu hadits."[1131]

[1130] Ibnu Al Atsir berkata, "Sal<u>a</u>mah bin Nahid meriwayatkan hadits dari Hisyam bin 'Ammar Ad Dimasyqi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani. Penyandaran kata At Tiryaqi pada namanya mengacu kepada dua hal. Pertama karena perkerjaannya sebagai peracik obat untuk mengatasi racun. Atau, nama salah satu desa di wilayah Hirah.

[1131] *Faidh Al Qadir* (5/187) dan *Sunan Ibnu Majah* (1437) dengan *sanad* yang sama.

حَدَّثَنَا سَلامَةُ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّمْلِيُّ الْجَنْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَانِئٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ سُحَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَزْدَادُ الزَّمَانُ إِلاَّ شِدَّةً، وَلاَ يَزْدَادُ النَّاسُ إِلاَّ شُحًّا، وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ

485. Salamah bin Ja'far Aar Ramli Al Jandari[1132] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hani An Naisaburi menceritakan kepada kami, Mubarak bin Suhaim menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Zaman akan bertambah sulit, orang-orang akan semakin kikir, dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada manusia-manusia yang buruk."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Aziz bin Shuhaib selain Mubarak bin Suhaim.

Isnad: Saya katakan bahwa di dalam *sanad* ini terdapat Mubarak bin Suhaim, dia adalah seorang *munkar hadits*. Sebagian ulama berkata, "Dia adalah perawi *matruk*."[1133] Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah.[1134]

حَدَّثَنَا سَلامَةُ بْنُ مَكْحُولٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الرَّبَابِ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ

[1132] Saya belum menemukan biografinya.

[1133] *Tahdzib At-Tahdzib.*

[1134] *Sunan Ibnu Majah* (2/4039) dan hadits ini memiliki beberapa hadits syahid yang mendukungnya. Lihat juga *Jami' Al Ushul* (10/7916). Redaksi serupa akan disebutkan dalam hadits Anas pada nomor. 528.

هَارُونَ، أَخُو يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَرَ سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ وَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ أَنْ تَغْتَسِلَ لِكُلِّ صَلاةٍ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهَا، وَأَمَرَهَا أَنْ تَجْمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي غُسْلٍ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي غُسْلٍ، وَتَغْتَسِلُ لِلصُّبْحِ

486. Sala̲mah bin Makhul Ar Ramli[1135] menceritakan kepada kami, Idris bin Muhammad bin Abu Ar Rabab Ar Ramli menceritakan kepada kami, Asbath bin Abdul Wahid Ar Ramli menceritakan kepada kami, Al 'Ala bin Harun; yaitu saudara laki-laki Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari Bapaknya, dari Aisyah (dia menuturkan): Rasulullah ﷺ memerintahkan Sahlah binti Suhail yang menderita istihadhah, agar mandi setiap hendak mengerjakan shalat (wajib). Akan tetapi, hal itu terasa berat baginya. Lalu, Rasulullah memerintahkannya agar melakukan satu kali mandi untuk shalat Zhuhur dan Ashar, satu kali mandi untuk shalat Maghrib dan Isya, dan agar dia mandi untuk shalat Subuh.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al 'Ala bin Harun selain Asbath, dan hanya Ibnu Abu Ar Rabab yang meriwayatkannya dari Asbath. Lebih lanjut, hadits *mahfuzh* yang diriwayatkan dari Al 'Ala bin Harun jumlanya tidak lebih dari sepuluh hadits dan semuanya berasal dari Ramlah. Menurutku, ia tinggal di Ramlah yang berada di Irak karena kami tidak mengetahui ada perawi yang berasal dari daerah Wasith yang meriwayatkan hadits darinya. Dan Al 'Ala bin Harun ini adalah perawi *tsiqah*.

[1135] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan An-Nasa'i.[1136]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Sulaiman

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ حَذْلَمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْـنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعْدَانُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا حُرَيْثُ بْنُ أَبِي مَطَرٍ، عَـنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، وَعَنْ حُرَيْثٍ، عَنِ الْحَكَمِ، وَحَمَّـادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، وَعَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: بَاشَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ

487. Sulaiman bin Ayyub bin Hadzlam Ad Dimasyqi[1137] menceritakan kepada kami, Suliaman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yahya menceritakan kepada kami, Huraits bin Abu Mathar menceritakan kepada kami, dari Asy Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah. Dan, diriwayatkan pula dari Huraits, dari Al Hakim dan Hammad, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari Al Aswad, dari Aisyah, dia

---

[1136] *Jami' Al Ushul* (7/5413), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (283), dan *Sunan An-Nasa'i* (1/184).

[1137] Di dalam naskah yang telah diterbitkan dan dalam beberapa kitab tentang para perawi, namanya disebutkan redaksi "Khadzlam". Sedangkan nama yang kami sampaikan di atas merujuk kepada kitab Al Mughni, Al Ikmal, dan kitab-kitab lainnya.

Sulaiman bin Ayyub Ad Dimasyqi meriwayatkan hadits dari Duhaim dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa'i dan lainnya. An-Nasa'i berkata, "Dia adalah perawi *shaduq*." Sulaiman bin Ayyub wafat pada tahun 289 H. Lihat Dimasyq (6/246), Tahdzib (4/173), dan Khulashah (1/408).

berkata, "Rasulullah ﷺ mencumbuku (isterinya) ketika beliau sedang berpuasa."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari Huraits dari Al Hakim, selain Sa'dan bin Yahya, dan hanya Sulaiman bin Abdurrahman yang meriwayatkan hadits ini darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga Muslim dengan redaksi, "Beliau mencumbu ketika sedang berpuasa."[1138]

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُعَافَى بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا خَطَّابُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَهُمَا صَائِمَتَانِ، ثُمَّ خَرَجَ وَرَجَعَ وَهُمَا يَأْكُلانِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَكُونَا صَائِمَتَيْنِ؟ قَالَتَا: بَلَى، وَلَكِنْ أُهْدِيَ لَنَا هَذَا الطَّعَامُ، فَأَعْجَبَنَا، فَأَكَلْنَا مِنْهُ، فَقَالَ: صُومَا يَوْمًا مَكَانَهُ

488. Sulaiman bin Al Mu'afa bin Sulaiman[1139] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Khaththab bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas (dia mengisahkan): Rasulullah ﷺ masuk menemui Aisyah dan Hafshah -ketika itu keduanya sedang berpuasa- kemudian Rasulullah

---

[1138] Shahih Muslim (3/135) dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2277). Dan hadits ini telah disebutkan pada (no.283), anda dapat merujuknya kembali. Para ulama hadits meriwayatkan hadits ini pada pembahasan tentang hukum mencumbu dan mencium (kekita sedang berpuasa).

[1139] Sulaiman Al Mu'afa adalah Qadhi di daerah Ra's Al 'Ain yang terletak di sebelah utara Siria, dan dari kota itu mengalir sungai Al Khabur. Ibnu 'Adi berkata, "Sulaiman bin Al Mu'afa tidak pernah meriwayatkan satu hadits pun dari bapaknya secara langsung, tetapi orang-orang menyebutkan bahwa dia pernah meriwayatkan hadits dari bapaknya." Saya katakan bahwa ia meriwayatkan dari bapaknya dengan cara *wijadah*. Lihat *Mizan* (2/223) dan Lisan (2/223).

keluar. Ketika Rasulullah kembali mendatangi keduanya, beliau mendapati mereka sedang makan. Rasulullah pun bertanya, *"Bukankah kalian sedang berpuasa (sunnah)?"* Keduanya menjawab, "Benar, tetapi ada yang menghadiahkan makanan ini kepada kami dan makanan tersebut menarik perhatian kami, lalu kami pun memakannya." Rasulullah bersabda, *"Kalau begitu, gantilah puasa kalian itu dengan puasa yang lain."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari Khushaif selain Khaththab bin Al Qasim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan dia berkata tentang hadits ini, "Ini adalah hadits munkar." Khashif adalah perawi *dha'if.* Sedangkan Khaththab, saya tidak mengetahui tentang ihwal dirinya. Abu Hatim berkata, "Haditsnya hanya sekadar untuk dicatat."[1140]

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مِنْهَالٍ ابْنُ أَخِي حَجَّاجِ بْنِ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ فِي هَيْئَةِ أَعْرَابِيٍّ، فَقَالَ لَهُ: مَا لَكَ مِنَ الْمَالِ؟ فَقَالَ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَنْعَمَ عَلَى الْعَبْدِ نِعْمَةً أَحَبَّ أَنْ تُرَى عَلَيْهِ

1140 *Jami' Al Ushul* (6/4612) dan *Mizan* (1/656). At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari jalur 'Aisyah sebagaimana disebutkan di dalam *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/432-433).

489. Sulaiman bin Al Hasan bin Minhal; keponakan Hajjaj bin Minhal[1141] menceritakan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin 'Umair, dari Abu Al Ahwash, dari bapaknya[1142] (dikisahkan): Dia mendatangi Rasulullah Saw, sementara beliau melihat rambutnya acak-acakan dan pakaiannya kumuh layaknya seorang Arab Badui. Rasulullah pun bertanya kepadanya, *"Apakah engkau tidak mempunyai harta?"* Laki-laki itu menjawab, "Bahkan Allah 'Azza wa Jalla telah memberiku semua jenis harta." Maka, Rasulullah pun bersabda, *"Sesunguhnya apabila Allah 'Azza wa Jalla telah menganugerahkan nikmat kepada hamba-Nya, Dia sangat suka apabila nikmat itu terlihat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik bin 'Umair selain Hammad bin Salamah, dan riwayat yang masyhur menyebutkan bahwa hadits ini berasal dari jalur Abu Ishaq As Sabi'i. Nama lengkap Abu Al Ahwash adalah 'Auf bin Malik Al Jusyami, dia berasal dari Bani Jusyam Sa'ad bin Bakar.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab *Shahih.*"[1143]

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ يَحْيَى الطَّبِيبُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا سَلامُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ

[1141] Saya belum menemukan biografinya.
[1142] Bapaknya bernama Malik bin Nadhlah Al Jusyami.
[1143] *Az-Zawaid* (5/132)

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هِيَ إِلاَّ ثَلاثُونَ آيَـــةً خَاصَمَتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلَتْهُ الْجَنَّةَ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ

490. Sulaiman bin Daud bin Yahya Ath-Thabib Al Bashri[1144] menceritakan kepada kami, Syaiban bin Furukh Al Ubulli menceritakan kepada kami, Salam bin Miskin menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada sebuah surat di dalam Al Quran yang hanya berjumlah tiga puluh ayat tetapi dia akan membela orang yang membacanya hingga memasukkan orang itu ke dalam surga. Surat itu adalah surat Tabarak (Al Mulk)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit Al Munani selain Salam.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab *Shahih*."[1145]

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ فراخي أَبُو الرَّبِيعِ الْفَرْغَانِيُّ، بِمِصْـــرَ، وَكَـــانَ ضَرِيرًا، أَنْبَأَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَـــدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْـــرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ جُعِلَ قَاضِيًا فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ

491. Sulaiman bin Furadh Abu Ar Rabi' Al Farghani[1146] di Mesir –dan dia adalah seorang yang buta- menceritakan kepada kami,

---

[1144] Saya belum menemukan biografinya.
[1145] *Az-Zawaid* (7/127).

Al Hasan bin Muhammad Az Za'farani memberitakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Sa'di Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, *"Barang siapa diangkat sebagai Qadhi (hakim), sungguh dia (seperti orang) telah disembelih tanpa menggunakan pisau."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri selain Bakar bin Bakkar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Majah, dan Al Hakim. Al Hakim menilai hadits ini *Shahih* dan pendapatnya itu dibenarkan oleh Adz-Dzahabi.[1147]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Salm

حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ عِصَامٍ أَبُو أُمَيَّةَ الثَّقَفِيُّ، بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ حَفْصِ بْنِ هِشَامِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ:

[1146] Saya belum menemukan biografinya.

[1147] *Jami' Al Ushul* (10/7654), *Faidh Al Qadir* (6/113) dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (5/3427), Al Mustadrak (4/91), *Sunan Ibnu Majah* (2308), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* 94/554-555). At Tirmidzi berkata, "Hadits hasan gharib bila ditinjau dari *sanad* ini."

كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فَأَقُولُ: أَبْقِ لِي أَبْقِ لِي

492. Salm bin Isham Abu Umayyah Ats-Tsaqafi di Ashbahan[1148] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ubaidillah bin Hafsh bin Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, dari Yunus bin 'Ubaid, dari Al Hasan, dari ibunya, dari Ummu Salamah, dia berkata: Aku pernah mandi bersama Rasulullah ﷺ dari satu bejana yang sama, dan aku katakan kepada beliau, "Sisakan (airnya) untukku, sisakan (airnya) untukku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus selain Salim bin Nuh Al 'Aththar, dan hanya Muhammad bin Abdullah bin Hafsh yang meriwayatkannya dari Salim.[1149]

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Syaikhan, dan An-Nasa'i dari jalur Ummu Salamah dengan *matan* yang berbeda dari *matan* di atas."[1150]

[1148] Abu Nu'aim berkata, "Salm bin 'Isham wafat pada bulan Rajab tahun 308 H. Salm bin 'Isham adalah keponakan Muhammad bin Al Mughirah. Dia penulis kitab dan banyak meriwayatkan hadits. Lihat Ashbahan (1/337).

[1149] Redaksi ini tidak ditemukan pada naskah yang telah diterbitkan. Tetapi redaksi ini ditemukan di dalam manuskrip.

[1150] *Sunan An-Nasa'i* (129) Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (4/7), Ahmad (316), dan *Jami' Al Ushul* (7/5044). Dan matan ini akan disebutkan di dalam hadits 'Aisyah nomor (593).

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Saif

حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ عَمْرٍو الْغَزِّيُّ أَبُو التَّمَامِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ

493. Saif bin 'Amru Al Ghazzi Abu At-Tamam[1151] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sariy Al Asqalani menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semua persyaratan (yang ditetapkan) yang tidak terdapat di dalam Kitabullah adalah batil, meskipun ia berjumlah seratus syarat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Baqiyyah, dan hanya (Muhammad) Ibnu Abu As Sariy yang meriwayatkannya dari Baqiyyah.

Isnad: matan di atas adalah salah satu bagian dari hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh keenam penyusun kitab Sunan.[1152]

[1151] Al Fatani berkata di dalam Qanun Al Maudhu'at (262), "Saif bin Amru adalah perawi *matruk*. Dia dituduh memalsukan hadits dan sebagai seorang zindiq. Dia banyak memalsukan hadits." Al Fattani menyandarkan perkataannya ini kepada kitab Al La`ali.

[1152] Taisir Al Wushul (1/65), Fath Al Bari (5/187), dan *Mukhtashar Shahih Muslim* (896). Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang panjang pada nomor (481). Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan As-Sariy

حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ سَهْلٍ الْجُنْدِيسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُجَّاعَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَبْدِ الْغَافِرِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَحْيُوا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَسْتَحْيِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، فَقَالَ: مَنِ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ فَلْيَحْفَظِ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى، وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى، وَلْيَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبَلاءَ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدِ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

494. As-Sariy bin Sahl Al Jundisaburiy[1153] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Mujja'ah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Uqbah bin Abdul Ghafir, dari Abu 'Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya (Abdullah bin Mas'ud), dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Malulah kalian kepada Allah dengan sikap malu yang sesungguhnya."* Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, alhamdulillh, kami benar-benar malu kepada Allah." Lalu, Rasulullah menjelaskan, *"Barang siapa yang benar-benar merasa malu kepada Allah maka hendaklah dia menjaga kepala dan anggota tubuh yang ada bersamanya, menjaga perut dan*

[1153] As Sariy Al Jundinaisaburi meriwayatkan dari 'Abdullah bin Rasyid. Adapun yang meriwayatkan darinya 'Abdush Shamad bin Ali bin Mukarram. Al Baihaqi berkata, "As Sariy tidak dapat dijadikan sebagai hujjah, begitu pula gurunya."

Ibnu Hajar berkata, "Mungkin yang dimaksud adalah As Sariy bin Ashim," lalu Ibnu Hajar menyebutkan biorgafinya. Ibnu 'Adi menilainya sebagai perawi yang lemah, dia berkata, "Dia mencuri hadits." Lihat *Mizan* (2/117) dan Lisan (3/12).

anggota tubuh yang menyertainya,[1154] *dan hendaknya dia mengingat kematian dan kehancuran tubuhnya di dalam kubur.*[1155] *Barang siapa menginginkan kehidupan akhirat niscaya dia akan menginggalkan perhiasan duniawi. Dan barang siapa melakukan hal itu berarti dia telah bersikap malu kepada Allah dengan malu yang sesungguhnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Mujja'ah, dan hanya Abdullah bin Rusyaid yang meriwayatkannya dari Mujja'ah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi ....[1156]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Syu'aib

حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ عِمْرَانَ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْـــنُ مُحَمَّـــدٍ الْعَسْكَرِيُّ الْوَكِيلُ الْقَدِيمُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِـــدَةَ، عَـــنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ السُّلَمِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَـــازِبٍ رَضِـــيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَالُ لِلْكَافِرِ: مَنْ رَبُّكَ؟

[1154] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi: فَلْيَحْفَظْ الرَّأْسَ وَمَا حَوَى وَالْبَطْنَ وَمَا وَعَى , tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1155] Di dalam riwayat At Tirmidzi disebutkan dengan redaksi: وَلْيَذْكُرْ المَوْتَ وَالبَلَى bukan (والبلاَء).

[1156] Taisir Al Wushul (2/22) dan *Faidh Al Qadir* (1/488). Al Mundziri berpendapat bahwa hadits ini adalah *mauquf.* Lihat pula *Tuhfah Al Ahwadzi* (7/154-155) dan dia berkata, "Ini adalah hadits Gharib, dan kami mengetahuinya dari *sanad* ini saja."

فَيَقُولُ: لا أَدْرِي، فَهُوَ تِلْكَ السَّاعَةَ أَصَمُّ أَعْمَى أَبْكَمُ، فَيَضْرِبُهُ بِمِرْزَبَةٍ، لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ صَارَ تُرَابًا، فَيَسْمَعُهَا كُلُّ الثَّقَلَيْنِ، قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللهُ الظَّالِمِينَ

495. Syu'aib bin Imran Al Askari[1157] menceritakan kepada kami, Abdan bin Muhammad Al 'Askari; yaitu wakil yang lalu menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Sa'ad[1158] bin 'Ubaidah As Sulami, dari Al Bara bin 'Azib RA dia berkata, Rasulullah bersabda, *"Orang kafir akan ditanya, 'Siapakah tuhanmu?' Tetapi mereka menjawab, 'Aku tidak tahu!' Ketika itu, orang kafir tersebut tuli, buta, dan bisu. Lalu, orang kafir itu dipukul dengan sebuah palu besi yang seandainya ia dipakai untuk memukul sebuah gunung niscaya gunung itu akan hancur (rata) menjadi tanah. Bahkan, Pukulan terhadap orang kafir itu sampai terdengar oleh setiap jin dan manusia'."*

Bara bin 'Azib RA juga berkata, "Aku juga mendengar Rasulullah ﷺ membaca, "*Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim*" (QS. Ibrahim [14]: 27).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy dari Sa'ad, selain Yahya bin Zakariya.

[1157] Ibnu Hajar berkata di dalam *Lisan Al Mizan* (3/148), "Syu'aib bin 'Imran meriwayatkan dari Ahmad bin Muhammad Ath Thaliqani. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Musa bin Ibrahim Al Usthuhi. Ihwal ketiganya tidak diketahui.

[1158] Di dalam naskah yang sudah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Sa'id" tetapi ini adalah keliru.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan An-Nasa'i, dan *sanad*nya al-Hasan.[1159]

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Syabab

حَدَّثَنَا شَبَابُ بْنُ صَالِحٍ الْوَاسِطِيُّ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ النَّشَائِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ عَنْبَسَةَ الْحَدَّادِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ

496. Syabab bin Shalih Al Wasithi Al Mu'addil[1160] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb An Nasyai menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, dari 'Anbasah Al Haddad, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berdebat tentang isi Al Quran adalah kekufuran."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Sa'id dan Abu Salamah, selain 'Anbasah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud di dalam As Sunnah dan oleh Al Hakim. Akan tetapi, Abu Daud dan Al Mundziri

---

1159 *Jami' Al Ushul* (11/8708), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4586), *Sunan Ibnu Majah* (4269), dan *Sunan An-Nasa'i* (4/101-102).

1160 Al Haitsami berkata di dalam *Az-Zawaid* (5/72), "Aku tidak mengetahui tentang ihwalnya."

tidak memberikan komentar tentangnya. Sementara, Ahmad meriwayatkannya dengan redaksi الْمَزْبُورْ.

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Syharahil

حَدَّثَنَا شَرَاحِيلُ بْنُ الْعَلاءِ أَبُو الْوَرْدِ الْبَالِسِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ هِشَامٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَـــنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى خَلَفَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

497. Syarahil bin Al 'Ala Abu Al Ward Al Balisi Al Qadhi[1161] menceritakan kepada kami, 'Ubaid bin Hisyam Al Halabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, "Nabi ﷺ mengangkat Abu Bakar رضي الله عنه sebagai (khalifah) pengganti beliau."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik selain Ibnu Al Mubarak, dan hanya 'Ubaid bin Hisyam Abu Nu'aim Al Qalanisi yang meriwayatkannya dari Ibnu Al Mubarak.

[1161] Di dalam kitab Al Ikmal (1/476) disebutkan, "Di dalam kitab Al Ansab disebutkan nama-nama yang dinisbatkan kepada Al Balisi, dan salah satunya adalah Abu Al Wird." Ibnu Al Atsir berkata di dalam kitab Al Lubab, "Balis adalah nama kota terkenal di antara Riqqah dan Halab, jaraknya dua puluh farsakh dari Halab."

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat 'Ubaid bin Hisyam. Abu Hatim dan ulama lainnya menilainya sebagai perawi *tsiqah.* Akan tetapi, pada dirinya terdapat perbedaan pendapat."[1162]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Syaiban

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو أَحْمَدَ الْمِسْمَعِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ مَعْرُوفٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاثٍ: صِيَامِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ

498. Syaiban bin Muhammad [Ahmad] Abu Ahmad Al Misma'i Al Bashri[1163] menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Wasi', dari Ma'ruf, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kekasihku; yaitu Abu Al Qasim ﷺ mewasiatkan tiga hal kepadaku: (1) Berpuasa sunnah tiga hari pada setiap bulan, (2) mandi pada hari jum'at, dan (3) shalat witir sebelum tidur."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Wasi' selain Nuh bin Qais. Adapun Ma'ruf adalah perawi *tsiqah* yang

---

1162 *Az-Zawaid* (9/46).
1163 Saya belum menemukan biografinya.

berasal dari Bashrah, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini darinya selain Muhammad bin Wasi'.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Jama'ah dari hadits Abu Hurairah dan Abu Ad Darda dengan redaksi yang tidak jauh berbeda. Tetapi hadits ini tidak diriwayatkan oleh Malik.[1164]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Shalih

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ شُعَيْبٍ أَبُو شُعَيْبٍ الزَّاهِدُ الْبَصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ الْمُؤَذِّنُ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فِي قَرْيَةٍ آمَنَهَا اللهُ مِنْ عَذَابِهِ ذَلِكَ الْيَوْمَ

499. Shalih bin Syu'aib Abu Syu'aib Az Zahid[1165] di Mesir menceritakan kepada kami, Bakar bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'ad[1166] bin 'Ammar bin Sa'ad Al Muadzin menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaim, dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila*

[1164] *Jami' Al Ushul* (6/4479), Fath Al Bari (4/226), Mukhtashar Muslim (367), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/468) dan di dalamnya disebutkan redaksi "Shalat Dhuha" sebagai ganti redaksi "Mandi pada hari jum'at", *Sunan An-Nasa'i* (4/218), dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1382).

[1165] Saya belum menemukan biografinya.

[1166] Dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Sa'id" tetapi redaksi ini adalah keliru.

seorang Muadzin mengumandangkan adzan di sebuah perkampungan, niscaya Allah akan menjaga kampung tersebut dari azab-Nya pada hari itu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan selain Abdurrahman.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam tiga kitabnya. Dia berkata bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Sa'ad bin 'Ammar. Ibnu Ma'in menilainya sebagai perawi *dha'if* sebagaimana yang juga menjadi penilaian Al Mundziri."[1167]

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُقَاتِلِ بْنِ صَالِحٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنِ الْعَنْبَرِيُّ، عَنْ هَارُونَ بْنِ رِيَابٍ، عَنْ كِنَانَةَ بْنِ نُعَيْمٍ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الْهِلالِيِّ، قَالَ: حَمَلْتُ حَمَالَةً عَنْ قَوْمِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي حَمَلْتُ حَمَالَةً عَنْ قَوْمِي فَأَعِنِّي فِيهَا، فَقَالَ: بَلْ نَحْتَمِلُهَا عَنْكَ يَا قَبِيصَةُ، هِيَ لَكَ فِي الصَّدَقَةِ إِذَا جَاءَتْ، قَالَ: يَا قَبِيصَةُ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لا تَحِلُّ إِلاَّ لإِحْدَى ثَلاثٍ: رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمَالَةً عَنْ قَوْمِهِ أَرَادَ بِهَا الإِصْلاحَ، فَسَأَلَ فَإِذَا بَلَغَ أَوْ كَرِبَ أَمْسَكَ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَاجْتَاحَتْ، فَأَجَاحَتْ مَالَهُ، فَسَأَلَ حَتَّى يُصِيبَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، فَمَشَى مَعَهُ ثَلاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ، فَيَقُولُونَ: إِنَّ

1167 *Az-Zawaid* (1/328) dan *Faidh Al Qadir* (1/253).

فُلَانًا قَدْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، فَيَسْأَلُ، فَإِذَا أَصَابَ قِوَامًا أَوْ سِـــدَادًا مِـــنْ عَـــيْشٍ أَمْسَكَ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ سُحْتٌ يَأْكُلُهُ صَاحِبُهُ.

500. Shalih bin Muqatil bin Shalih Al Baghdadi[1168] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abu Hammam Muhammad bin Az Zibriqan menceritakan kepada kami, 'Ubaidillah bin Al Hasan Al 'Anbari menceritakan kepada kami, dari Harun bin Rayyat, dari Kinanah bin Nu'aim, dari Qabaishah bin Mukhariq Al Hilali, dia mengisahkan: Aku menanggung utang kaumku. Lalu, aku menemui Rasulullah ﷺ dan aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menanggung kewajiban (utang) kaumku maka bantulah aku untuk melunasinya." Rasulullah membalas, *"Wahai Qabishah, kamilah yang akan menanggungnya. Engkau boleh mengambil harta zakat untuk menebusnya apabila telah tiba masanya."* Rasulullah melanjutkan, *"Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak dihalalkan kecuali bagi salah satu dari tiga golongan: (1) Orang yang menanggung utang kaumnya demi mendamaikan pihak yang bersengketa; orang seperti ini boleh meminta-minta. Apabila kebutuhannya telah terpenuhi, atau hampir terpenuhi, maka hendaknya dia berhenti meminta-minta. (2) Orang yang sedang tertimpa musibah pada tanamannya sehingga menghabiskan hartanya. Orang seperti itu boleh meminta sampai bisa menutupi kebutuhan hidupnya. (3) Orang yang benar-benar memiliki kebutuhan mendesak, lalu ada tiga orang yang berakal (bijak) dari kaumnya yang bersaksi bahwa orang itu memang sedang memiliki kebutuhan mendesak. Orang seperti ini boleh meminta. Apabila dia telah mampu atau kebutuhannya telah terpenuhi,*

[1168] Shalih bin Muqatil memiliki julukan Al A'war. Dia meriwayatkan hadits dari bapaknya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abdul Baqi bin Qani' Al Qadhi dan ulama lainnya. Ad-Daraquthni menyebutkan biografinya dan berkata, "Dia bukanlah perawi yang kuat." Shalih bin Muqatil wafat pada tahun 289 H. Lihat *Mizan* (2/301) dan Baghdad (9/322).

maka hendaklah dia berhenti meminta-minta. Adapun meminta-minta karena selain tiga alasan ini maka ia merupakan bangkai yang dimakan oleh pelakunya."[1169]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari 'Ubaidillah bin Al Hasan Al 'Anbari Al Qadhi selain Abu Hammam, dan hanya Shalih bin Muqatil yang meriwayatkannya dari 'Ubaidillah dari bapaknya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, Abu Daud, dan An-Nasa'i.[1170]

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مُقَاتِلٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ هِلالٍ الْبَارِقِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا طَلاقَ إِلاَّ بَعْدَ نِكَاحٍ

501. Shalih bin Ahmad bin Abu Muqatil Al Baghdadi[1171] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Quthai'i[1172]

[1169] Kata كَرَبَ artinya dekat. Dan kata سِدَاد artinya sesuatu yang mencukupi tanggungan.

[1170] *Jami' Al Ushul* (10/764), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1575), *Mukhtashar Shahih Muslim* (578), dan *Sunan An-Nasa'i* (5/89).

[1171] Shalih bin Muqatil dikenal dengan panggilan Al Qirathi Al Bazzaz. Dia meriwayatkan hadits dari Ya'qub Ad Dauri dan ulama lainnya. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi matruk, seorang pendusta dan Dajjal. Kami pernah mendapatinya tetapi kami tidak mencatat haditsnya. Dia meriwayatkan sesuatu yang tidak didengarnya."

Ibnu 'Adi mengatakan, "Dia mencuri hadits." Haidah menyebut namanya dengan Yunus." Al Barqani berkata, "Dia adalah seorang *Dzahibul Hadits.* Shalih meninggal pada tahun 316 H. Lihat *Al Mizan* (2/287).

[1172] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Qathi'i", dan yang benar adalah seperti yang disebutkan di dalam kitab-kitab tentang nama para perawi.

menceritakan kepada kami, Ashim bin Hilal Al Bariqi menceritakan kepada kami, dari Ayyub As Sikhtiyani, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada talak kecuali setelah pernikahan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub selain 'Ashim, dan hanya Al Quthai'i yang meriwayatkannya dari 'Ashim.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Shalih bin Ahmad dan dia adalah perawi matruk."[1173]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Shadaqah

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَرُوفٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ صَعْصَعَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ، فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرَ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ

[1173] *Az-Zawaid* (4/334). Dan hadits yang paling Shahih terkait pembahasan ini adalah hadits Amru bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya. Hadits tersebut diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan dia berkata, "Hadits hasan Shahih." Lihat Nashb Ar Rayah (3/230-233).

وَسَبْعِ أَمْثَالِهَا، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ عَلَيْهِ سَيِّئَةً أَوْ يَمْحُوهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

502. Shadaqah bin Muhammad bin Kharuf Al Mishri[1174] menceritakan kepada kami, Hisyam bin[1175] Muhammad As Sadusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu 'Adi menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Sha'sha'ah, dari Mu'awiyah, dari Abu Dzar RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa berniat untuk mengerjakan sebuah kebaikan tetapi dia belum sempat mengerjakannya maka niatnya itu akan dicatat sebagai sebuah kebaikan (pahala). Apabila dia mengerjakannya maka pahalanya akan ditulis sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus tujuh kali lipat. Dan barang siapa berniat untuk mengerjakan suatu keburukan, tetapi dia tidak mengerjakannya maka niatnya itu tidak akan dicatat sebagai sebuah keburukan. Dan apabila dia sampai mengerjakannya maka akan dicatat baginya sebuah keburukan atau bisa saja Allah 'Azza wa Jalla menghapusnya dari orang tersebut (mengampuninya)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan selain Asy'ats.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah*."[1176]

[1174] Saya belum menemukan biografinya.

[1175] Dalam naskah yang sudah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Hisyam Muhammad" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1176] *Az-Zawaid* (10/145).

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Dhirar

حَدَّثَنَا ضِرَارُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ضِرَارٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ، أَنَّ قَزَعَةَ مَوْلَى عَبْدِ الْقَيْسِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا خَلْفَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

503. Dhirar bin Ahmad bin Dhirar Al Ashbahani[1177] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh Dhabi menceritakan kepada kami, Hajaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Ziyad bin Sa'ad mengabarkan kepadaku, bahwa Qazaah *maula Abdul* Qais mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Ikrimah *maula* Ibnu 'Abbas berkata, Ibnu 'Abbas ﷺ menceritakan, "Aku shalat di sebelah Rasulullah ﷺ, sementara Aisyah ﷺ shalat di belakang kami. Dan aku berada di sebelah Nabi ﷺ"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qaza'ah selain Ziyad bin Sa'ad, dan hanya Ibnu Juraij yang meriwayatkannya dari Ziyad.

1177 Abu Nu'aim menyebutkan biografinya di dalam *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/351) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang perawi ini.

· *Isnad:* Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, tetapi di dalam *sanad*nya terdapat Qaza'ah; dia adalah perawi yang kredibilitasnya masih diperbincangkan.[1178]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Thalib

حَدَّثَنَا طَالِبُ بْنُ قُرَّةَ الأَذَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الطَّبَّاعُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ الْبَصْرِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اشْتَكَى أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى ذَلِكَ الْوَجَعِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، وَبِاللهِ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ وَجَعِي هَذَا

504. Thalib bin Qurrah Al Adzani[1179] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Isa Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salim Al Bashri menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang kalian menderita sakit hendaklah dia meletakkan*

[1178] *Jami' Al Ushul* (5/3856). Syaikh Al Arnauth berkata, "Hadits ini dikuatkan oleh hadits syahid dari hadits Anas tentang posisi shalat Ummu Sulaim di belakang mereka. Lihat pula *Sunan An-Nasa'i* (2/86).

[1179] Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengetahui ihwal perawi ini." Al Khallah berkata, "Thalib bin Harrah Al Adzani mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku hadir di majelis Ahmad bin Hambal dan dia berkata: Tanda orang seorang murid (di dalam tasawuf) adalah tidak bercampur dengan manusia umumnya dan tidak menginginkan apa yang mereka inginkan (dari kehidupan duniawi). *Az-Zawaid* (5/165) dan Al Hanabilah (1/179). Kata Al Adzani merupakan nisbah kepada Adzanah, salah satu negeri terkenal di pesisir Syam di Thursus. Lihat Al Lubab.

tangannya pada anggota tubuh yang sakit lalu membaca: Bismillah, wabillah, A'udzu bi 'Izzatillah wa Qudratihi min Syarri Waja'i Hadza (Dengan menyebut nama Allah dan dengan Allah, aku berlindung kepada kemuliaan dan kuasa-Nya dari keburukan sakitku ini)."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit selain Muhammad bin Salim Al Bashri, dan hanya Ibnu Ath-Thabba' yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Salim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan dia berkata, "Hadits Hasan Gharib." Hadits ini di*shahih*kan oleh Al Hakim dan hal itu disepakati oleh Adz-Dzahabi.[1180]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Thahir

حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ يَحْيَى الْعَلَوِيُّ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَـــدَ بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رَوَّادٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقْطَعُ الصَّلاةَ الْكَلْبُ الأَسْوَدُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ، فَقُلْتُ لأَبِـــي ذَرٍّ: فَمَا شَأْنُ الْكَلْبِ الأَسْوَدِ مِنْ بَيْنِ الْكِلابِ؟ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، سَأَلْتُ

[1180] *Faidh Al Qadir* (1/284), *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/48), dan Al Mustadrak (1/343). Al Hakim meriwayatkannya dari hadits Utsman bin Abu Al 'Ash. Syaikh Al Albani berkata, "*Sanad* hadits ini Shahih." Lihat Silsilah Ash-Shahihah (1258).

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا سَأَلْتَنِي، فَقَالَ: يَا أَبَــا ذَرٍّ، إِنَّ الْكَلْــبَ الأَسْوَدَ شَيْطَانٌ

505. Thahir bin Yahya Al 'Alawi Al Madani[1181] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abdul Hamid bin Abdul Aziz bin Rawwad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Qais bin Sa'ad mengabarkan kepadaku, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash Shamit, dari Abu Dzar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Anjing hitam, keledai, dan wanita (yang lewat di hadapan orang yang shalat) membatalkan shalat."* Aku pun bertanya kepada Abu Dzar, "Mengapa hanya ajing hitam saja yang membatalkan shalat?" Abu Dzar menjawab, "Wahai anak saudaraku, aku juga pernah kepada Nabi ﷺ sebagaimana pertanyaannmu itu dan beliau berkata: *Wahai Abu Dzar, sesungguhnya anjing hitam itu adalah syaitan.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qais bin Sa'ad selain Ibnu Juraij, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij selain Abdul Humaid. Dan hanya Ibnu Abu Maisarah yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij dengan perantaraan bapaknya.

Abu Al Qasim mengatakan bahwa Ahmad bin Hanbal berkata, "Tidak boleh memakari hewan buruan yang ditangkap oleh anjing hitam." Pendapat serupa juga dikatakan oleh Asy'ats bin Al Hasan.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no.194). Dan akan disebutkan kembali pada (no.1161).

[1181] Saya belum menemukan biografinya.

حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ الْقَاضِي الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ مُوسَى بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ صَلَّى الضُّحَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللهُ لَهُ بِهَا قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ

506. Thahir bin Abdurrahman bin Ishaq Al Qadhi Al Baghdadi[1182] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ishaq, dari Hamzah bin Musa bin Anas bin Malik, dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa mengerjakan shalat Dhuha sebanyak dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan sebuah istana dari emas di surga untuknya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsumamah selain Hamzah bin Musa, dan hanya Muhammad bin Ishaq yang meriwayatkannya dari Hamzah.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits Gharib, dan kami tidak

---

[1182] Thahir bin 'Abdurrahman memiliki *kunyah* Abu Al Qasim. Bapaknya adalah seorang qadhi (hakim) di Bagdad. Thahir bin 'Abdurrahman meriwayatkan hadits dari Ali bin Al Ja'ad dan ulama lainnnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath Thisti dan ulama lainnya. Lihat Baghdad (9/356).

mengetahui hadits ini diriwayatkan melalui jalur *sanad* yang lain selain *sanad* ini." Dan hadits ini adalah hadits *dha'if.*[1183]

حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَابَسِيرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى بْنِ مَرْوَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَاصِمٍ الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مِقْسَمٍ الْبُرِّيُّ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعْهُ عِلْمُهُ

507. Thahir bin Abdullah Al Babasiri[1184] menceritakan kepada kami, Ali bin Musa bin Marwan Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ashim Al Himmani menceritakan kepada kami, Utsman bin Miqsam Al Burriy menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah seorang ulama yang ilmunya tidak memberikan manfa'at bagi dirinya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Maqburi selain Utsman Al Burriy.[1185]

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu 'Adi di dalam kitab Al Kamil, dan Al Baihaqi di dalam *Syu'ab Al Iman.* Al Iraqi

---

[1183] *Faidh Al Qadir* (6/168), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/281), dan *Sunan Ibnu Majah* (1380).

[1184] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Babasitri" tetapi saya belum mendapati adanya penisbatan nama perawi seperti ini.

[1185] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Bursi" tetapi redaksi ini adalah keliru. Redaksi yang benar adalah seperti yang tercantum di dalam kitab Al Lubab dan lainnya.

memastikan bahwa *sanad*nya adalah *dha'if* ...[1186] Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Utsman. Al Fallah berkata tentang dirinya: Dia adalah perawi shaqud, tetapi banyak melakukan kesalahan periwayatan dan suka melakukan bid'ah. Hadits ini dinilai *dha'if* oleh Ahmad, An-Nasa'i, dan Ad Daraquthni."[1187]

حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عِيسَى بْن قَيْرِسْ الْمَصْرِي التَّمِيْمِي حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرْج حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْن وَهْبٍ عَنْ شَبِيْب بْنِ سَعِيْدٍ الْمَكِّيِّ عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي جَعْفَر الْخُطَمِي الْمَدَنِي عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْن سَهْلِ بْنِ حَنَيْفٍ عَنْ عَمِّهِ عُثْمَانَ بْنَ حَنَيْفٍ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَخْتَلِفُ إِلَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّان رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي حَاجَةٍ لَهُ فَكَانَ عُثْمَانِ لاَ يَلْتَفِتُ إِلَيْهِ وَلاَ يَنْظُرُ فِي حَاجَتِهِ فَلَقِيَ عُثْمَانَ بْن حَنَيْف فَشَكَا ذَلِكَ إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ عُثْمَان بْن حَنَيْف ائْتِ الْمَيْضَأَةَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ ائْتِ الْمَسْجِدَ فَصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِي الرَّحْمَةَ يَا مُحَمَّد إِنِّي أَتَوَجَّه بِكَ إِلَى رَبِّكَ رَبِّي جَلَّ وَعَزَّ فَيَقْضِي لِي حَاجَتِي وَتَذَكَّر حَاجَتِكَ وَرُحْ إِلَيَّ حَتَّى أَرُوْحُ مَعَكَ فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ فَصَنَعَ مَا قَالَ لَهُ عُثْمَان ثُمَّ أَتَى بَابُ عُثْمَانَ فَجَاءَ الْبَوَّابُ حَتَّى أَخَذَ بِيَدِهِ فَأَدْخَلَهُ عُثْمَان بْن عَفَّان فَأَجْلَسَهُ مَعَهُ عَلَى الطِّنْفَسَةِ وَقَالَ: حَاجَتُكَ فَذَكَرَ حَاجَتَهُ فَقَضَاهَا لَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ مَا ذَكَرْتَ حَاجَتَكَ حَتَّى كَانَتْ هَذِهِ السَّاعَة وَقَالَ: مَا كَانَتْ لَكَ مِنْ حَاجَةٍ فَأْتِنَا ثُمَّ انَّ الرَّجُلَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهِ فَلَقِيَ عُثْمَانَ بْنَ حُنَيْفٍ

1186 *Faidh Al Qadir* (1/518).
1187 *Az-Zawaid* (1/185).

فقَالَ لَهُ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا مَا كَانَ يَنْظُرُ فِي حَاجَتِي وَلاَ يَلْتَفِتُ إِلَيَّ حَتَّـــى كَلَّمْتُهُ فِيَّ، فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ حُنَيْفٍ: وَاللهِ مَا كَلَّمْتُهُ وَلَكِن شَهِدْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ ضَرِيْر فَشَكَا عَلَيْهِ ذهَاب بَصَرِهِ فقَـــالَ لَـــهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّم أَفَتَصْبِرُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِـــي قَائِدٌ وَقَدْ شَقَّ عَلَيَّ فَقَالَ لَهُ.النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِئْتِ الْمِيْضَأَةَ فَتَوَضَّأْ ثُمَّ صَلِّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ ادْعُ بِهَذِهِ الدَّعْوَاتِ، قَالَ عُثْمَان: فَوَاللهِ مَـــا تَفَرَّقْنَـــا وَطَالَ بِنَا الْحَدِيْث حَتَّى دَخَلَ عَلَيْنَا الرَّجُل كَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِهِ ضَرَرٌ قَطٌّ.

508. Thahir bin 'Isa bin Qairis Al Mishri At Tamimi[1188] menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Sa'id Al Makki, dari Rauh bin Al Qasim, dari Abu Ja'far Al Khatmiy Al Madani, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hanif, dari pamannya; yaitu Utsman bin Hanif (dia mengisahkan): Seorang laki-laki mendatangi Utsman bin Affan untuk suatu keperluan tetapi Utsman tidak menoleh kepadanya dan tidak mempedulikan keperluannya. Lalu, laki-laki itu bertemu Utsman bin Hanif dan mengadukan hal tersebut kepadanya. Utsman bin Hanif berkata kepadanya, "Carilah bejana untuk berwudhu, lalu berwudhulah. Kemudian, pergilah ke masjid dan shalatlah di sana sebanyak dua rakaat. Lalu, berdo'alah: Ya Allah, aku memohon dan menghadap kepada-Mu dengan Nabi-Mu; Muhammad Saw, seorang Nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya denganmu aku menghadap rabbmu dan juga Rabbku *Jalla wa 'Azza*, agar dia memenuhi hajatku." Dan hendaknya engkau sebutkan apa yang menjadi hajatmu itu, setelah itu temuilah aku agar kita bersama-sama

---

[1188] Saya belum menemukan biografinya.

menemui Utsman bin 'Affan. Lalu, laki-laki itu pun pergi dan mengerjakan apa yang disarankan oleh Utsman bin Hanif kepadanya.

Setelah itu, laki-laki itu pergi ke tempat Utsman bin 'Affan. Dia mendatangi penjaga pintu dan penjaga itu pun membawanya masuk menemui Utsman bin 'Affan. Utsman pun mendudukkannya bersamanya di atas permadani dan berkata, "Apa keperluanmu?" Laki-laki itu pun menyebutkan keperluannya dan Utsman pun memenuhinya. Utsman berkata, "Engkau belum menyebutkan kebutuhanmu hingga saat ini." Utsman juga berkata, "Apabila engkau mempunyai kebutuhan maka temuilah aku."

Kemudian, laki-laki itu keluar dari tempat itu dan bertemu dengan Utsman bin Hanif. Laki-laki itu berkata kepadanya, "Semoga Allah membalas (perbuatan)mu dengan kebaikan. Utsman bin 'Affan tidak mempedulikan keperluankanku hingga engkau menyampaikan hajatku kepadanya."

Utsman bin Hanif berkata, "Demi Allah, aku tidak berbicara kepadanya. Akan tetapi, aku pernah melihat seorang laki-laki buta mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengadukan kepada beliau tentang pengelihatannya yang tidak lagi berfungsi. Rasulullah ﷺ bersabda kepada laki-laki itu, *"Apakah engkau masih sanggup bersabar menghadapinya?"* Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rasulullah, tidak ada orang yang menuntunku dan hal itu memberatkanku." Maka, Nabi bersabda kepadanya, *"Carilah bejana tempat berwudhu lalu berwudhulah. Kemudian, shalatlah dua rakaat dan berdoalah dengan doa ini."*

Utsman berkata, "Demi Allah, belum lama kami berpisah dan berbincang-bincang, laki-laki buta itu masuk menemui kami dan seakan-akan dia tidak pernah menderita kebutaan sama sekali."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh bin Al Qasim selain Syabib bin Sa'id Abu Sa'id Al Makki, dan dia adalah perawi

tsiqah. Dan dialah yang meriwayatkan dari Ibnu Ahmad bin Syabib, dari bapaknya,[1189] dari Yunus bin Yazid Al Ubulli.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abu Ja'far Al Khathmi; namanya adalah Umair bin Yazid dan dia adalah perawi *tsiqah.* Dan hanya Utsman bin Umar bin Faris bin Syu'bah yang meriwayatkan darinya.

Dan hadits ini adalah hadits *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh 'Aun bin Umrah, dari Rauhbn Al Qasim, dari Muhammad bin An Nakdar, dari Jabir RA Akan tetapi 'Aun bin Umarah melakukan kesalahan dalam *sanad* ini, karena yang benar bahwa ini adalah hadits Syabib bin Sa'id.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi secara ringkas dan dia berkata, "Ini adalah hadits hasan *shahih* gharib. Kami tidak mengetahui adanya jalur *sanad* lain baginya selain *sanad* ini, yaitu dari jalur Abu Ja'far dan dia bukanlah jalur Al Khathmi.[1190]

حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ عَلِيٍّ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ سَلَمَةَ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ،

[1189] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi, "Dan dialah yang menjadi sumber riwayat Ahmad [Ibnu Ahmad] bin Syabib dari bapaknya." *Wallahu A'lam.*

[1190] *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/32). Al Hakim juga meriwayatkannya secara ringkas dan dia berkata, "*Sanad*nya Shahih tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya di dalam kitab mereka," dan pernyataan Al Hakim ini disetujui oleh Adz-Dzahabi 91/519). Lihat pula kitab Qa'idah Jalilah fi At Tawassul wa Al Wasilah karya Ibnu Taimiyah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan redaksi yang panjang di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (9/17/18). Muhaqqiq berpendapat bahwa hadits *marfu'* ini adalah Shahih, tetapi kisah yang disebutkan di dalamnya adalah *dha'if.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah secara ringkas (1385) dan Ahmad (4/138).

عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلْقُلُوبِ صَدَأً كَصَدَإِ الْحَدِيدِ وَجَلاؤُهَا الاسْتِغْفَارُ

509. Thahir bin Ali Ath-Thabrani[1191] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Walid bin Salamah Ath-Thabrani menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, An Nadhr bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Anas ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di dalam hati terdapat karat layaknya karat pada besi. Dan ia dapat dikilaukan kembali dengan istighfar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir selain An Nadhr bin Muhammad, dan hanya Ibrahim yang meriwayatkannya dari An Nadhr (melalui perantaraan bapaknya).

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dengan redaksi tambahan. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Walid bin Salamah Ath-Thabrani, dan dia adalah seorang pendusta."[1192]

[1191] Saya belum menemukan biografinya.

[1192] *Az-Zawaid* (10/207). Di dalam *Faidh Al Qadir* (2/502) disebutkan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, At Tirmidzi, dan Ibnu 'Adi di dalam kitab mereka ... dan As Suyuthi mengisyaratkan bahwa hadits ini adalah *dha'if*."

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Thaiyy

حَدَّثَنَا طَيّ بْنُ إِسْمَاعِيْل بْن الْحَسَن بْن قَحْطَبَة بْن خَالِد بْن مَعْدَان الطَّائِي بِبَغْدَادَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَالِح الأَزْدِيٌّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى الأَسْلَمِي عَنْ يُوْنُسَ بْنِ خَبَابُ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَسَأَلَهُمَا فَقَالاَ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَصْلُحُ إِلاَّ لِثَلاَثَةٍ: لِحَاجَةٍ مُجْحِفَةٍ أَوْ لِحَمَالَةٍ مُثْقِلَةٍ أَوْ دَيْنٍ فَادْح فَأَعْطَيَاهُ ثُمَّ أَتَى بْنُ عُمَرَ فَأَعْطَاهُ وَلَمْ يَسْأَلْهُ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: أَتَيْتُ ابْنِي عَمِّكَ فَسَأَلاَنِي وَلَمْ تَسْأَلْنِي فَقَالَ بْنُ عُمَرَ: ابْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا كَانَا يَغُرَّانِ الْعِلْم.

510. Thaiy bin Isma'il bin Al Hasan bin Qahthabah bin Kalid bin Ma'dan Ath-Tha'iy di Bagdad[1193] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Shalih Al Azadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la Al Aslami menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Khabab, dari Mujahid, dia mengisahkan: Seorang laki-laki mendatangi Al Hasan dan Al Husain RA lalu meminta sesuatu kepada keduanya. Lalu, Al Hasan dan Al Husain berkata, "Sesungguhnya meminta-minta itu tidak diperkenankan kecuali karena tiga alasan: (1) kebutuhan orang yang sedang tertimpa pailit, (2) orang yang sedang menanggung utang (kaumnya) yang berat, atau (3) Orang yang sedang dililit utang yang besar." Kemudian, keduanya memberikan apa yang diminta laki-laki tersebut.

[1193] Al Khathib menyebutkan biografinya (9/366) dan dia berkata, "Thayy meriwayatkan hadits dari 'Abdurrahman bin Shalih Al Azadi. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani. Ibnu Qani' menyebut dirinya dengan Thayyib.

Kemudian, laki-laki itu mendatangi Ibnu Umar (untuk meminta sesuatu) dan dia pun memberinya tanpa menanyakan kepadanya. Laki-laki itu berkata kepadanya, "Aku telah mendatangi kedua anak pamanmu dan mereka bertanya kepadaku, tetapi engkau tidak bertanya kepadaku." Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya,[1194] kedua anak Rasulullah ﷺ itu telah disuapi ilmu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mujahid selain Yunus bin Khabab Al Kufi, dan dia adalah perawi yang lemah.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Yunus bin Khabbab, dan dia adalah perawi *dha'if*."[1195]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Umar

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْهَبِ جَعْفَرُ بْنُ حَيَّانَ الْعُطَارِدِيُّ، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

1194 Dalam naskah manuskrip Majma' Al Bahrain (hlm.122) disebutkan dengan redaksi "إِنَّهُمَا..."

Redaksi يُغَرَّانِ العِلْمَ غَرًّا maksudnya keduanya disuapi ilmu. Dikatakan dalam bahasa arab غَرَّ الطَّائِرُ فَرْخَهُ artinya, burung menyuapkan makanan kepada anaknya.

1195 *Az-Zawaid* (3/100). Hadits ini telah disebutkan pada (no.500). Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ شَهَوَاتِ الْغَيِّ فِي بُطُونِكُمْ وَفُرُوجِكُمْ، وَمُضِلاتِ الْهَوَى.

511. Umar bin Hafsh As Sadusi Al Baghdadi[1196] menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Al Asyhab Ja'far bin Hayyan Al 'Utharidi menceritakan kepada kami, dari Abu Al Hakam, dari Abu Barzah Al Aslami ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di antara hal yang aku khawatirkan menimpa kalian adalah penyimpangan syahwat yang berasal dari perut dan kemaluan kalian, serta hawa nafsu yang menyesatkan."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Barzah[1197] selain dengan *sanad* seperti ini, dan hanya Abu Al Asyhab yang meriwayatkannya darinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani di dalam ketiga kitabnya, dan para perawinya adalah perawi kitab *Shahih.*[1198]

[1196] 'Umar bin Hafsh memiliki *kunyah* Abu Bakar. Dia meriwayatkan hadits dari Ashim bin Ali dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru As Samak. Dia adalah salah seorang murid imam Ahmad. Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" 'Umar bin Hafsh wafat pada tahun 293 H. lihat Baghdad (11/9368) dan Al Hanabilah (1/219).

[1197] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Dari Abu Hurairah", tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1198] *Az-Zawaid* (1/188). Syaikh Al Arnauth berkata di dalam catatan kaki kitab *Jami' Al Ushul* (11/9368), "Ini adalah hadits hasan." Al Mundziri berkata (1/85), "Para perawi di beberapa *sanad*nya adalah perawi *tsiqah.*"

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مِقْلَاصٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ قَالَ سَمِعْتُ الْعَرْسَ بْنَ عُمَيْرَةَ الْكِنْدِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَـرْءَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ الْبُرْهَةَ مِنْ دَهْرِهِ ثُمَّ تُعَرَّضُ لَهُ الْجَادَّةُ مِنْ جَوَادِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَعْمَلُ بِهَا حَتَّى يَمُوتَ عَلَيْهَا وَذَلِكَ مَا كُتِبَ لَهُ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْبُرْهَةَ مِنْ دَهْرِهِ ثُمَّ تُعَرَّضُ لَهُ الْجَادَّةُ مِنْ جَوَادِ أَهْلِ النَّارِ فَيَعْمَلُ بِهَا حَتَّى يَمُوتَ عَلَيْهَا وَذَلِكَ مَا كُتِبَ.

512. Umar bin Abdul Aziz bin Miqlash Al Mishri[1199] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Yazid, dari Ibrahim bin Abu Ablah, dari 'Adi bin Adi Al Kindi dia berkata, aku mendngar Al 'Ars bin Umairah Al Kindi ﷺ - dan dia merupakan salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ – berkata, "Sesungguhnya ada orang yang mengerjakan perbuatan para penghuni neraka selama beberapa waktu dari masa hidupnya. Kemudian, tampak baginya salah satu jalan para penghuni surga dan dia pun mengerjakannya hingga meninggal dalam kondisi tersebut. Dan itulah yang dicatat baginya. Ada pula orang yang mengerjakan perbuatan para penghuni surga selama beberapa waktu dari masa hidupnya. Kemudian, tampak baginya salah satu jalan

---

1199 'Umar bin Abdul 'Aziz memiliki panggilan Abu Hafsh. Dia meriwayatkan hadits dari bapaknya dan dari ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa'i dan dia menilai 'Umar ini sebagai pwr *tsiqah*. Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perwai *tsiqah* dan memiliki keutamaan. Dia termasuk perawi tingkat kedua belas." 'Umar bin Abdul 'Aziz wafat pada tahun 285 H. Lihat Khulashah (2/274) dan At Taqrib (2/59).

para penghuni neraka dan dia pun mengerjakannya hingga meninggal dalam kondisi tersebut. Dan itulah yang akan dicatat baginya.[1200]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim selain Yunus, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Yunus selain Ibnu Wahab. Dan hanya Sa'id bin 'Ufair yang meriwayatkannya dari Ibnu Wahab.

Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Al 'Ars selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir.* Al Haitsami berkata, "Para perawi yang diriwayatkan oleh keduanya adalah perawi *tsiqah.*"[1201]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ أَبُو حَفْصٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا سَلامٌ أَبُو الْمُنْذِرِ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ فِي غَنَمٍ لآلِ أَبِي مُعَيْطٍ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا غُلامُ، عِنْدَكَ لَبَنٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، وَلَكِنِّي مُؤْتَمَنٌ قَالَ: فَهَلْ عِنْدَكَ شَاةٌ لَمْ يَنْزُ عَلَيْهَا الْفَحْلُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَأَتَيْتُهُ بِشَاةٍ شَطُورٍ، قَالَ سَلامٌ: وَالشَّطُورُ الَّتِي لَيْسَ لَهَا ضَرْعٌ، فَمَسَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَانَ الضَّرْعِ، وَمَا كَانَ لَهَا ضَرْعٌ، فَإِذَا الضَّرْعُ حَافِلٌ مَمْلُوءٌ لَبَنًا،

1200 Kata الْبُرْهَةُ artinya masa waktu tertentu. Sedangkan kata الجَادَّةُ artinya pertengahan jalan.

1201 *Az-Zawaid* (7/212) dan *Al Kabir* (17/127).

فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَخْرَةٍ مَنْقُورَةٍ، فَحَلَبَ، ثُمَّ سَقَى أَبَا بَكْرٍ وَسَقَانِي، ثُمَّ قَالَ لِلضَّرْعِ: اقْلُصْ فَقَلَصَ، فَرَجَعَ كَمَا كَانَ، فَأَنَا رَأَيْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي، فَمَسَحَ رَأْسِي، وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ فِيكَ، فَإِنَّكَ غُلَامٌ مُعَلَّمٌ، فَأَسْلَمْتُ وَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَهُ عَلَى حِرَاءَ إِذْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا فَأَخَذْتُهَا، وَإِنَّهَا رَطْبَةٌ مِنْ فِيهِ، فَأَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ سُورَةً وَأَخَذْتُ بَقِيَّةَ الْقُرْآنِ مِنْ أَصْحَابِهِ

513. Umar bin Abdurrahman As Sulami Abu Hafsh Al Bashri[1202] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj Asy Syami[1203] menceritakan kepada kami, Salam bin Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, dari 'Ashim[1204] bin Bahdalah, dari Abu Wail, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dia menuturkan: Suatu ketika aku sedang bersama kambing-kambing miliki Abu Mu'aith. Lalu, Nabi ﷺ datang bersama Abu Bakar dan beliau bersabda, *"Wahai anak kecil, apakah engkau mempunya susu?"* aku menjawab, "Ya, tetapi aku dipercaya untuk menjaganya," Beliau bertanya lagi, *"Apakah engkau memiliki kambing betina yang belum dikawini pejantan?"* "Ya," jawabku. Lalu, aku pun membawannya seekor kambing betina *Syathur*." Salam menjelaskan bahwa *Syathur* adalah kambing betina yang tidak memiliki ambing susu. Kemudian, Nabi ﷺ mengusap bagian ambing susunya

[1202] Saya belum menemukan biografinya.

[1203] Di dalam beberapa kitab tentang nama para perawi, namanya disebutkan dengan redaksi "As Sami" dan di dalam kitab lainnya disebutkan dengan "Asy Syami", *Wallahu A'lam.*

[1204] Di dalam naksah yang telah dicetak maupun yang masih berupa manuskrip disebutkan dengan redaksi " 'Isham" tetapi redaksi ini adalah keliru.

padahal kambing tersebut belum memiliki ambing. Seketika itu, ambingnya penuh dengan air susu. Lalu, aku pun membawakan batu yang dilubangi (sebagai bejana) untuk Nabi ﷺ Beliau memerahnya kemudian memberi minum Abu Bakar dan juga memberi minum kepadaku. Lalu, beliau berkata kepada ambing susu tersebut, *"Mengecillah."* Maka, ambing itu pun kembali seperti semula. Aku melihat sendiri peristiwa ini dari Rasulullah ﷺ

Lalu, aku katakan, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku." Beliau pun mengusap kepalaku dan berkata, *"Semoga Allah memberkahimu. Sesungguhnya engkau adalah anak kecil yang diberi ilmu."* Kemudian aku masuk islam dan mendatangi Rasulullah ﷺ Dan ketika kami sedang bersama beliau di Hira, diturunkanlah kepada beliau surat Al Mursalat dan aku pun menghapalnya ketika surat itu masih basah dari mulut beliau. Ada tujuh puluh surat Al Qur`an yang aku pelajari secara langsung dari mulut Rasulullah ﷺ. Sedangkan surat-surat yang lainnya aku pelajari dari para sahabat yang lain.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salam selain Ibrahim.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad secara ringkas di dalam kitab Thabaqat.[1205]

[1205] Thabaqat Ibnu Sa'ad (1/184). Dan disebutkan di dalam hadits shahih bahwa dia memang pernah menghafal tujuh puluh surat Al Qur`an langsung dari mulut Rasulullah Saw. Yang dimaksud لَمْ يَنْزُو عَلَيْهَا adalah belum ada pejantan yang mengawininya. Dan شَاةٌ شَطُورٌ artinya kambing yang salah satu ambingnya kering, atau salah satu ambingnya lebih panjang daripada yang lainnya. Dan أقلص artinya berkumpul.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ أَبُو بَكْرٍ الْكِلابِيُّ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الْمُرِّيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً، قَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، لا تَغُلُّوا وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تُمَثِّلُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا وَلاَ شَيْخًا كَبِيرًا

514. Umar bin Muhammad bin Al Harits Abu Bakar Al Kilabi Al Wasithi[1206] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Utsman bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Al Muriy menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa ﷺ dia berkata: Dahulu, apabila Rasulullah ﷺ mengutus sebuah pasukan maka beliau berpesan, *"Berperanglah kalian dengan menyebut nama Allah dan berperanglah di jalan Allah. Perangilah orang-orang yang ingkar kepada Allah tetapi janganlah kalian mencuri harta rampasan perang dan jangan pula kalian berkhianat. Jangan memotong-motong mayit, jangan membunuh anak kecil dan orang yang sudah tua."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq selain Israil, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Israil selain 'Utsman. Dan hanya Ahmad bin Utsman bahwa Hakim yang meriwayatkannya dari 'Utsman.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan, Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Kabir*. Para perawi yang disebutkan Al Bazzar adalah perawi

---

[1206] Saya belum menemukan biografinya.

kitab *Shahih* selain Utsman bin Sa'id Al Muriyy, dan dia adalah perawi *tsiqah.*"[1207]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سِنَانٍ الْمَنْبِجِيُّ بِمَنْبِجَ، أَنْبَأَنَا أَبُو مُصْعَبٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ طَلْحَةَ، مَوْلَى آلِ سُرَاقَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، تَوَضَّأَ فَتَمَضْمَضَ ثَلاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَاحِدَةً، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ

515. Umar bin Sinan Al Manbiji di Manbaj[1208] menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab Ahmad bin Abu Bakar Az-Zuhri memberitakan kepada kami, 'Aththaf bin Khalid Al Makhzumi menceritakan kepada kami, dari Thalhah *maula* keluarga Suraqah, dari Mu'awiyah bin Abdullah bin Ja'far, dari bapaknya RA dia mengisahkan: Aku melihat Utsman bin Affan ﷺ berwudhu; dia berkumur tiga kali, ber-*istintsaq* tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya masing-masing tiga kali, mengusap kepalanya satu kali, dan

---

[1207] *Az-Zawaid* (5/317). Hadits ini telah disebutkan di dalam hadits Buraidah dengan redaksi yang panjang pada (no.340).

[1208] Dia adalah seorang Hafizh hadits. Ibnu Al Atsir berkata di dalam Al Lubab (3/259), "Dia meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Syu'aib Al Harrani, Abu Mush'ab Az Zahrawi, dan Hiysma bin 'Ammar. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, 'Abdullah bin 'Adi Al Jarjani dan ulama lainnya."

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang Imam, Muhaddits, panutan dan ahli ibadah." Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/290). Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Manihi" tetapi redaksi ini adalah keliru.

membasuh kedua kakinya tiga kali. Setelah itu, dia berkata, "Seperti inilah aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari dari Abdullah selain anaknya (Mu'awiyah), dan tidak ada yang meriwayatkan dari anaknya selain Thalhah. Dan hanya 'Aththaf yang meriwayatkannya dari Thalhah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, Abu Daud, dan An-Nasa'i dengan redaksi yang serupa dengannya.[1209]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرَوَيْهِ الْمُخَرِّمِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الرَّمْلِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَقْتُلُ عَمَّارًا الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ

516. Umar bin Muhammad bin 'Amrawaih Al Mukharrami Al Baghdadi[1210] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail Al Qadhi menceritakan kepada kami, Yahya bin 'Isa Ar Ramli menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, aku mendengar Utsman bin 'Affan ؓ mengatakan: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"'Ammar akan dibunuh oleh kelompok yang membangkang."*

[1209] *Jami' Al Ushul* (7/5143). Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi tambahan pada (no.755), dari Humran, dari Utsman r.a. dan anda dapat merujuk ke hadits tersebut.

[1210] Al Khathib Al Baghdadi menyebutkan biografinya (11/218) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya. Di dalam kitab Al Lubab disebutkan, "Al Mukharrami adalah penisbatan kepada Mukhram, salah satu nama tempat di Bagdad."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Yahya bin 'Isa.

Isnad: Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam tiga kitabnya. Abu Ya'la yang meriwayatkannya dengan kisah dan di dalam *sanad*nya terdapat Ahmad bin Budail Ar Ramli. An-Nasa'i dan beberapa ulama menilainya sebagai perawi *tsiqah*, tetapi ulama lainnya menilai bahwa dia adalah perawi *dha'if*.[1211]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو الأَذَانِ الْبَغْدَادِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ خَلَفٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَامِرٍ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالْبَاءَةِ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

517. Umar bin Ibrahim Abu Al Adzan Al Baghdadi Al Hafizh[1212] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Khalaf Al Aththar menceritakan kepada kami, Sahl bin Amir Al Bajali menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Mughirah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud RA

[1211] *Az-Zawaid* (7/242). Hadits ini adalah shahih bila merujuk kepada jalur Abu Sa'id, Ummu Salamah, dan Abu Hurairah. Lihat *Jami' Al Ushul* (9/6580,6581).

[1212] 'Umar bin Ibrahim memiliki panggilan Abu Bakar. Dia tinggal di daerah Rayy. 'Umar bin Ibrahim meriwayatkan hadits di daerah tersebut dari Muhammad bin Hatim Az Zamiy dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Husain bin Al Munadi dan lainnya.

Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." Ibnu Katsir berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan tsabt." Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan seorang hafizh hadits. Dia termasuk perawi tingkat kedua belas."

'Umar bin Ibrahim wafat di Rayy, pada tahun 290 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/81), Baghdad (11/216), Al Bidayah (11/97), Tadzkirah (2/744), dan kitab lainnya.

bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Hendaklah kalian menikah, dan barang siapa belum sanggup melakukannya maka hendaklah dia berpuasa. Sebab, puasa itu akan meredam syahwatnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mughirah selain Abu Bakar bin Ayyasy, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Bakar ini selain Sahal. Dan hanya Muhammad bin Ali bin Khalaf yang meriwayatkannya dari Sahal.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan dan At-Tirmidzi dengan lafazh yang berbeda.[1213]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي غَيْلاَنَ الثَّقَفِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَـدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الثُّنْيَا، إِلاَّ أَنْ يَعْلَمَ مَا هِيَ.

518. Umar bin Isma'il bin Abu Ghailan Ats-Tsaqafi Al Baghdadi[1214] menceritakan kepada kami, Daud bin Amru Adh Dhabiy menceritakan kepada kami, Abbad bin Al 'Awwam menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Husain, dari Yunus bin 'Ubaid, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah ra dia menuturkan, "Rasulullah ﷺ melarang jual beli *Tsunya* kecuali apabila hal itu dilakukan dengan jelas."

[1213] *Sunan At-Tirmidzi* (4/1081), *Mukhtashar Shahih Muslim* nomor (794), dan Fath Al Bari (9/112). Dan ini adalah akhir Juz kelima dari kitab Al Mu'jam Ash Shaghir.

[1214] 'Umar bin Isma'il Al Baghdadi meriwayatkan hadits dari Ali bin Al Ja'ad dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ishaq bin Muhammad An Ni'ali. Al Khatib berkata (11/224), "Dia adalah perawi *tsiqah*."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yunus selain Sufyan bin Husain, dan hanya Abbad bin Al 'Awwam yang meriwayatkannya dari Sufyan.

Jual beli *Tsunya* yang dimaksud di dalam hadits ini adalah seseorang menjual buah-buahan yang masih berada di pohon di kebunnya, baik berupa kurma atau buah lainnya. Lalu, dia mengecualikan bahwa buah-buah tertentu menjadi haknya dan keluarganya. Tentang sistem ini, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak boleh melakukan praktik *Tsunya* kecuali dengan menyebutkan pohon yang dikecualikan dari transaksi secara jelas.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh para Imam penyusun kitab Sunan, dan *sanad*nya *shahih.* Ath-Thahawi meriwayatkannya di dalam kitab Musykil Al Atsar dari jalur Abbad bin Al Awwam.[1215]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ حَتَّى يَبْلُغَهُ، فَإِذَا قَعَدَ عِنْدَهُ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَلَمَّا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا الْعَائِدُ الْمَرِيضَ، فَمَا لِلْمَرِيضِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ ثَلاثَةَ أَيَّامٍ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

519. Umar bin Abdullah bin Al Hasan Al Ashbahani[1216] menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada

---

[1215] *Jami' Al Ushul* (1/509 berikut catatan kakinya), Musykil Al Atsar (1/43), Mukhtasar Sunan *Abu Daud* (3263), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/511); At Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih gharib dari jalur ini," dan *Sunan An-Nasa'i* (7/296).

kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Anas bin Malik RA, dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa pergi untuk menjenguk orang yang sedang sakit maka dia berada di dalam rahmat (Allah) hingga dia sampai ke tempat orang itu. Apabila dia duduk di dekatnya maka dia akan mendapat limpahan rahmat yang lebih besar."*

Ketika Rasulullah ﷺ mengatakan hal itu, aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, ini adalah balasan yang didapatkan oleh seseorang yang menjenguk orang yang sedang sakit. Lantas, balasan apa yang didapatkan oleh yang sakit?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Apabila seorang hamba sakit selama tiga hari niscaya dosa-dosanya akan keluar (berguguran) hingga kondisi dirinya seperti hari ketika dia dilahirkan ibunya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah selain Al Hakam, dan hanya Ibrahim yang meriwayatkannya dari Al Hakam.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash-Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Di dalam *sanad* Ath-Thabrani terdapat Ibrahim bin Al Hakam bin Aban, dia adalah perawi *dha'if*. Sedangkan di dalam *sanad* Ahmad terdapat Abu Daud yang merupakan perawi yang sangat lemah."[1217]

•

1216 'Umar bin 'Abdullah memiliki *kunyah* Abu Hafsh Al Hamdani. Abu Nu'aim berkata, "Dia adalah Syaikh negerinya dan penyusun kitab Masail Al Qadhi. Dan dia adalah seorang pemimpin." 'Umar bin 'Abdullah wafat pada tahun 308 H bulan Jumadil Awal. Lihat *Dzikr Akbar Ashbahan* (1/355).

1217 *Az-Zawaid* (2/297).

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَهْلٍ أَبُو بَكْرٍ الدِّينَوَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ مَازِنٍ قَاضِي الْيَمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: النَّادِمُ يَنْتَظِرُ التَّوْبَةَ وَالْمُعْجَبُ يَنْتَظِرُ الْمَقْتَ.

520. Umar bin Sahl Abu Bakar Ad Dinawari[1218] menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad Abu Thahir menceritakan kepada kami, Mutharrif bin Mazin;[1219] seorang Qadhi di Yaman menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari bapaknya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Orang yang menyesal (atas perbuatannya) menunggu datangnya rahmat Allah, sedangkan orang yang tertipu (dengan pebuatannya) menantikan datangnya murka Allah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Mutharrif, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Mutharrif selain Musa. Dan hanya Abu Al Ahwash yang meriwayatkannya dari Musa.

[1218] 'Umar bin Sahl adalah seorang hafizh hadits dan seorang mujawwid. Dia memiliki *kunyah* Abu Bakar Ad Dinawari Al Qarmisini *Rihal Mushannif.* 'Umar bin Sahl meriwayatkan hadits dari Ibrahim bin Abu Al 'Unais dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim bin Tsabit Al Hafizh dan lainnya. Abu Ya'la menyebutkannya di dalam Al Irsyad dan dia mengatakan, "Dia adalah perawi *tsiqah,* seorang Imam dan seorang ulama, dan itu sudah disepakati oleh ulama lainnya." 'Umar bin Sahl wafat pada tahun 303 H. Lihat Tadzkirah (3/829).

[1219] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Madzin" tetapi redaksi ini adalah keliru.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Mutharrif bin Mazin, dia adalah perawi *dha'if*."[1220]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ أَبُو حَفْصٍ الْقَاضِي الْحَلَبِي، حَدَّثَنَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ الضِّفْدَعِ، وَقَالَ: نَقِيقُهَا تَسْبِيحٌ.

521. Umar bin Al Hasan Abu Hafsh Al Qadhi Al Halabi[1221] menceritakan kepada kami, Al Musayyab bin Wadhih menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari[1222] Syu'bah, dari Zurarah bin Aufa, dari Abdullah bin 'Amr RA dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang membunuh kodok dan beliau berkata: *Suaranya adalah tasbih.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah secara *marfu'* selain Al Hajjaj, dan hanya Al Musayyab yang meriwayatkannya dari Hajjaj.

[1220] *Az-Zawaid* (10/199). Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Musa bin Muhammad Abu Ath Thahir.

[1221] Di dalam kitab *Tarikh Baghdad* disebutkan dengan redaksi "Abu Hufaish". Dia meriwayatkan hadits di Bagdad dari Abu Khaisyamah Mush'ab bin Sa'id Al Mashishi dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Makhlad dan lainnya.

Ad Daraquthni pernah ditanya tentang dirinya, dan dia berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." 'Umar bin Al Hasan wafat pada tahun 306 H ketika dia kembali dari Bagdad ke Halab. Ada pula yang mengatakan bahwa dia wafat di Hit pada bulan Rajab. Lihat *Tarikh Baghdad* (11/221).

[1222] Di dalam naskah yang sudah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "bin" tetapi itu adalah keliru.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.*[1223] Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Musayyab bin Wadhih. Dia adalah perawi yang masih diperbincangkan meskipun ada yang menilainya *tsiqah.* Adapun perawi lainnya adalah perawi kitab *Shahih.*"[1224]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Utsman

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ الضَّبِّيُّ أَبُو عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ الْغُدَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ، عَنِ الْمُسْتَظِلِّ بْنِ حُصَيْنٍ، سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ أَمِيرًا عَلَيْنَا، يَقُولُ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَدَعَانِي، فَقَالَ: لا أَقْبَلُ مِنْكَ حَتَّى تُبَايِعَ عَلَى النُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، فَبَايَعْتُهُ.

522. Utsman bin Umar Adh Dhabiy Abu Amru[1225] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja Al Ghudani menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Syabib bin Gharqadah, dari Al Mustazhil bin Hushain, aku mendengar Jarir bin Abdullah Al Bajali ﷺ yang ketika itu menjadi pemimpin kami, berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah ﷺ kemudian aku kembali. Lalu, beliau memanggilku dan berkata, 'Aku tidak menerima baiatmu sampai engkau

---

[1223] Majma' Al Bahrain (no.1551), dan masih berupa manuskrip.
[1224] *Az-Zawaid* (4/41).
[1225] Saya belum menemukan biografinya.

berbaiat untuk selalalu menasihati setiap muslim'. Maka, aku pun berbaiat kepada beliau untuk melakukan hal tersebut."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Mustazhil selain Syabib, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Syabib selain Israil. Dan hanya Abdullah bin Raja yang meriwayatkannya dari Israil.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di meriwayatkan sebuah hadits di dalam kitab *Shahih* selain hadits ini. Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *sanad*nya hasan."[1226] Saya katakan bahwa hadits itu juga ditemukan di dalam *Al Mu'jam Al Kabir.*[1227]

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ عُثْمَانَ بْنِ زُفَرَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَعْفَرٍ الزُّهْرِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دِبَاغُ الأَدِيمِ طُهُورُهُ.

523. Utsman bin Abdul A'la bin Utsman bin Zufar Al Kufi[1228] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Ja'far Az-Zuhri Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Thaifi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari bapaknya, dari Aisyah ﵂ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penyamakan kulit (bangkai) terhitung sebagai penyuciannya."*

1226 *Az-Zawaid* (1/87) dan lihat pula Fath Al Bari (1/139).
1227 *Al Mu'jam Al Kabir* (2/397).
1228 Saya belum menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman selain Muhammad, dan hanya Al Haitsam yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Muslim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i, Abu Daud, dan Ibnu Majah dengan redaksi serupa.[1229]

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَفِيُّ الْحِمْصِيُّ، بِحِمْصَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْعَلاءِ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، وَحَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَمْرًا، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا الأَمْرُ خَيْرَةً لِي فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَقَدِّرْهُ لِي، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ خَيْرٌ فَسَهِّلْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ وَاصْرِفْ عَنِّي الشَّرَّ حَيْثُ كَانَ، وَرَضِّنِي بِقَضَائِكَ.

524. Utsman bin Khalid bin Amru As Sulafi Al Himshi di Himsh[1230] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al 'Ala Az Zubaidi

---

[1229] Taisir Al Wushul (3/54), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no.3961); yang dimaksud الأديم adalah kulit yang sudah disamak, *Sunan An-Nasa'i* (7/174), dan *Sunan Ibnu Majah* (3612).

[1230] Kata As Sulafi merupakan nisbat kepada Sulaf, nama pemimpin dari Al Kila' yang berasal dari Hamir. Lihat Lubab.

menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Al Mas'udi, dari Al Hakam bin 'Utaibah dan Hammad bin Abu Sulaiman, dari Ibrahim An Nakha'i, dari Alqamah bin Qais, dari Abdullah bin Mas'ud RA dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ mengajarkan doa Istikharah kepada kami seperti beliau mengajarkan sebuah surat dari Al Qur`an. Beliau mengatakan, *"Apabila salah seorang kalian hendak mengerjakan sesuatu, hendaklah dia berdo'a: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pilihan dengan ilmu-Mu, dan aku memohon ketetapan dengan kuasa-Mu, dan aku memohon karunia-Mu yang agung karena sesungguhnya Engkau Mahakuasa dan aku tidak memiliki kuasa, Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui, dan Engkau Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah, apabila hal ini baik untuk agamaku, duniaku, dan akhiratku maka tetapkanlah ia untukku. Akan tetapi, apabila hal lainnya yang lebih baik maka mudahkanlah kebaikan itu untukku di mana pun juga ia berada, dan palingkanlah keburukan dariku di mana pun ia berada. Dan jadikanlah aku ridha terhadap ketetapan-Mu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hakam selain Al Mas'udi.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam ketiga kitabnya. Dan mayoritas *sanad* dari Al Bazzar adalah hasan."[1231] Al Haitsami juga mengatakan, "Pada *sanad* di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* terdapat Shalih bin Musa Ath-Thalahi, dan pada *sanad* dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* terdapat seorang perawi yang lemah dalam hal hadits."[1232]

1231 *Az-Zawaid* (10/187).

1232 *Az-Zawaid* (2/280). Hadits ini dikuatkan oleh hadits syahid dari Jabir yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan lainnya. Lihat pula *Jami' Al Ushul* (6/4357).

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الطَّلْحِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقُمِّيُّ، عَنْ عِيسَى ابْنِ جَارِيَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ ثَمَانِ رَكَعَاتٍ وَأَوْتَرَ، فَلَمَّا كَانَتِ الْقَابِلَةُ اجْتَمَعْنَا فِي الْمَسْجِدِ وَرَجَوْنَا أَنْ يَخْرُجَ، فَلَمْ نَزَلْ فِيهِ حَتَّى أَصْبَحْنَا، ثُمَّ دَخَلْنَا، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، اجْتَمَعْنَا الْبَارِحَةَ فِي الْمَسْجِدِ، وَرَجَوْنَا أَنْ تُصَلِّيَ بِنَا، فَقَالَ: إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمْ.

525. Utsman bin Ubaidilah Ath-Thalhi Al Kufi[1233] menceritakan kepada kami, Ja'far bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdullah Al Qummi menceritakan kepada kami, dari Isa bin Jariyah, dari Jabir bin Abdullah RA dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ shalat mengimami kami pada salah satu malam di bulan Ramadhan sebanyak delapan raka'at dan beliau juga mengerjakan shalat witir. Pada malam berikutnya, kami pun berkumpul di masjid dan kami berharap beliau keluar (dari rumahnya). Kami terus menunggu di masjid hingga waktu subuh. Kemudian, kami masuk menemui Rasulullah ﷺ lalu kami katakan, "Wahai Rasulullah, kami berkumpul di masjid tadi malam dan kami berharap engkau mengimami kami shalat (tarawih)." Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya aku khawatir apabila shalat tersebut diwajibkan atas kalian."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah selain dengan *sanad* ini. Dan hanya Ya'qub yang meriwayatkan demikian, dan dia adalah perawi *tsiqah.*

[1233] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan oleh Abu Ya'la. Di dalam *sanad*nya terdapat Isa bin Jariyah. Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah*, tetapi Ibnu Ma'id menilainya *dha'if*."[1234]

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ خُرَّزَاذَ، فِي كِتَابِهِ، وَقَدْ رَأَيْتُهُ دَخَلَ إِنْطَاكِيَـــةَ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَهُوَ عَلِيلٌ مَسْبُوتٌ، فَلَمْ أَسْمَعْ مِنْهُ، وَعَاشَ بَعْدَ خُرُوجِي مِنْ إِنْطَاكِيَةَ ثَلاثَ سِنِينَ وَنَيِّفًا حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَسَنِ بْنِ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ أَبِي إِدْرِيـــسَ الأَوْدِيُّ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ حَرَّ النَّارِ سَبْعُونَ جُزْءًا تِسْعَةٌ وَسِـــتُّونَ لِلآمِـــرِ، وَجُزْءٌ لِلْقَاتِلِ وَحَسْبُهُ.

526. Utsman bin Khurrazadz[1235] menceritakan kepada kami di dalam/dari kitabnya; aku melihatnya masuk ke Anthakiyah. Kami pun menemuinya dan ketika itu dia dalam kondisi lumpuh. Aku tidak sempat mendengar hadits darinya. Dia masih hidup selama tiga tahun sekian bulan setelah aku keluar meninggalkan kota Inthakiyyah, Sa'id bin Muhammad Al Aufi menceritakan kepada kami, Husain bin Hasan bin Athiyyah Al Aufi menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Muaddib

---

[1234] *Az-Zawaid* (3/172)

[1235] Utsman bin Khurrazadz adalah seorang Hafizh hadits, hujjah, dan ahli hadits dari Anthakiyah. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Al Walid Ath Thayalisi dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah An-Nasa'i dan lainnya.

Muhammad bin Mahmuyah Al Ahwazi berkata, "Dia adalah ulama hadits paling kuat hafalannya yang pernah aku lihat." Abu Al Hakim berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan terpercaya."

Utsman bin Kharruzadz wafat pada tahun 281 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (13/378) dan Tadzkirah (2/624).

menceritakan kepada kami, dari Abu Idris Al Audi, dari 'Athiyyah, dari Abu Sa'id RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya panas api neraka itu terdiri dari tujuh puluh bagian. Enam puluh sembilan bagian bagi orang yang memerintahkan (pembunuhan), sedangkan yang satu bagian untuk orang yang melakukan pembunuhan. Dan satu bagian itu sudah sangat menyiksanya."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari jalur Abu Idris selain dengan *sanad* ini, dan hanya [Abu Utsman bin Khurrazadz yang meriwayatkannya].[1236]

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Husain bin Al Hasan bin 'Athiyyah, dan dia adalah perawi *Dha'if.*"[1237]

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ الدَّبَّاغُ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ نَافِعٍ الطَّحَّانُ الْمُعَدِّلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ أَبُو صَالِحٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَكَانَ يَرُدُّ عَلَيْنَا قَبْلَ أَنْ نَخْرُجَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلامَ، فَأَخَذَنِي مَا قَرُبَ وَمَا بَعُدَ، فَقُلْتُ:

[1236] Redaksi di dalam tanda kurung tidak terdapat di dalam naskah yang telah dicetak.

[1237] *Az-Zawaid* (7/299). Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Athiyyah Al Aufi, dia adalah perawi *dha'if.*

مَالِي أَحَدَثٌ فِيَّ حَدَثٌ أَوْ نَزَلَ فِيَّ شَيْءٌ؟ فَقَالَ: لا يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، إِنَّ اللَّهَ يُحْدِثُ فِي أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ أَنْ لا تَكَلَّمُوا فِي الصَّلاةِ.

527. Utsman bin Ahmad Ad Dabbagh Al Mishri[1238] di Mesir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amru bin Nafi' Ath-Thahhan Al Mu'addil menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Daud Abu Shalih Al Harrani menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Wail, dari Abdullah bin Mas'ud RA dia menuturkan; Dahulu, sebelum kami pergi (hijrah) ke negeri Habasyah, kami mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang shalat dan beliau membalas ucapan salam kami. Setelah kami kembali dari negeri Habasyah, aku mendatangi [kami mendatangi] Rasulullah ﷺ lalu aku mengucapkan salam kepadanya (ketika beliau sedang shalat) tetapi beliau tidak menjawab ucapan salamku. Aku pun bingung dan berfikir.

Aku katakan, "Ada apa denganku? Apakah sesuatu telah terjadi pada diriku? Atau ada ayat yang diturunkan terkait diriku?" Rasulullah menjawab, *"Tidak demikian, wahai Ibnu Mas'ud. Sesungguhnya Allah memerintahkan apa saja yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya Allah telah menetapkan bahwa kalian tidak boleh berbicara ketika sedang mengerjakan shalat."*

Seperti inilah Abdul Ghaffar meriwayatkan hadits tersebut dari Sufyan. Apabila riwayat ini disampaikan melalui hafalan, maka ia termasuk gharib yang berasal dari jalur Manshur.

Al Humaidi dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari murid-murid Sufyan, dari Sufyan bin Uyainah, dari 'Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah, dan hadits dari *sanad* ini adalah *mahfuzh.*

1238 Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syaikhan, Abu Daud, dan An-Nasa'i.[1239]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan 'Ali

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لا يَأْتِي عَامٌ إِلاَّ وَالَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ، سَمِعْنَا ذَلِكَ مِنْ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

528. Ali bin Abdul Aziz[1240] menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Az-Zubair bin 'Adi, dari Anas bin Malik RA dia

---

[1239] *Jami' Al Ushul* (5/3689), Fath Al Bari (3/72), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 886 dan 887), *Sunan An-Nasa'i* (3/19), dan Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (5/26).

[1240] Nama Ali bin Abdul 'Aziz dinisbatkan dengan Al Baghawi. Dia adalah penyusun kitab Musnad dan seorang syaikh di tanah Haram. Dia meriwayatkan hadits Abu Nu'aim dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah keponakannya, yaitu Abu Al Qasim Al Baghawi dan lainnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang hafizh hadits yang tinggal di Makkah. Dia adalah perawi *tsiqah* akan tetapi dia meminta upah untuk hadits yang diriwayatkannya, dan hal itu bisa dimaklumi karena dia sangat membutuhkan penghidupan."

Ad Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan terpercaya."

Abu Hatim berkata, "Dia adalah murid Abu 'Ubaid Al Qasim bin Sallam dan dia menyampaikan kepada kami dari catatan-catatan Abu 'Ubaid. Dan dia adalah perawi shaduq."

'Ali bin Abdul 'Aziz wafat pada tahun 286 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (13/348), *Mizan* (3/143), Al Jarh wa At Ta'dil (6/196) Mir`ah Al Jinan (6/213), dan Tadzkirah (2/623).

berkata, "Tidaklah datang suatu tahun melainkan tahun berikutnya akan lebih buruk dari tahun itu. Kami mendengar hal itu dari Nabi kalian."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Muslim, dan hanya Ali yang meriwayatkannya dari Muslim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari dan At-Tirmidzidari jalur Az-Zubair bin 'Adi dengan redaksi tambahan.[1241]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُبَارَكٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ شَرُوسٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ

529. Ali bin Al Mubarak Ash Shan'ani[1242] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abdurrahim bin Sarwis Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Shalih Al Makki, dari Amru bin Dinar, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila iqamat telah dikumandangkan maka tidak ada lagi shalat selain shalat fardhu itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Shalih selain Sa'id bin Salim, dan tidak ada yang meriwayatkan darinya selain

---

[1241] *Jami' Al Ushul* (10/7566). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada nomor (485) dan anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

[1242] Saya belum menemukan biografinya.

Muhammad bin 'Abdurrahim. Dan hanya Ali bin Al Mubarak yang meriwayatkannya dari Muhammad bin 'Abdurrahim.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada nomor 21, dan ia adalah hadits *Shahih*.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بِشْرٍ الْمَقَارِيضِيُّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْـرَاهِيمُ بْـنُ إِسْحَاقَ بْنِ جُوثَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ الْمَكِّيِّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَـا رَسُـولَ اللهِ، أَوْصِنِي، فَقَالَ: اتقي اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَـنَةَ تَمْحُهَـا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

530. Ali bin Bisyr Al Maqaridhi Ash Shan'ani[1243] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq bin Juwatsi Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Shalih Al Makki, dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Mu'adz bin Jabal ﵁ dia menuturkan: Aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, berikanlah wasiat kepadaku." Rasulullah bersabda, *"Bertakwalah di manapun engkau berada, lakukanlah kebaikan setelah engkau melakukan keburukan niscaya dia dapat menghapusnya, dan pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik."*

[1243] Saya belum menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Shalih Al Makki Al 'Abid selain Sa'id bin Salim, dan hanya Ishaq bin Ibrahim bin Juwatsi yang meriwayatkannya dari Sa'id bin Salim.[1244]

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan dia berkata, "Ini adalah hadits hasan *shahih.*" Dia juga berkata, "Yang *shahih* adalah hadits Abu Dzar."[1245]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الصُّوْفِي الْبَغْدَادِي حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ وَاضِح الْبَصْرِيّ حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ شِهَابٍ عَنْ بُرْدُ بْنُ سِنَان عَنْ عَبْدِهِ بْنِ أَبِي لُبَابَة عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنِ الصَّبِيِّ بْنِ مَعْبَد: أَنَّهُ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعُمَرَ بْن الْخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ هَدَيْتُ لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

531. Ali bin Al Husain Ash Shufi Al Baghdadi[1246] menceritakan kepada kami, Yusuf bin Wadhih Al Bashri menceritakan kepada kami, Qudaham bin Syihab menceritakan kepada kami, dari Burd bin Sinan, dari 'Abdah bin Abu Lubabah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ash Shubay bin Ma'bad,[1247] dikisahkan bahwa dia (Ash Shubay) mengucapkan niat ihram untuk haji dan umrah secara bersamaan. Lalu,

---

[1244] Demikian redaksi yang tertera di dalam naskah yang telah diterbitkan. Dan sebelumnya telah dikatakan bahwa yang dimaksud adalah Ibrahim bin Ishaq dan saya tidak mengetahui perawi ini.

[1245] *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/122). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Ad Darimi, dan Al Hakim di dalam kitab Al Iman dan dia (Al Hakim) berkata bahwa hadits ini sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim, dan perkataannya ini disepakati oleh Adz-Dzahabi (Al Mustadrak (1/54)), dan Al Baihaqi di dalam Syu'ab Al Iman.

[1246] Al Khathib menyebutkan biografinya (11/394) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya. Ibnu Hajar berkata di dalam *Lisan Al Mizan,* "Dia meriwayatkan hadits-hadits yang tidak diketahui asal-muasalnya."

[1247] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Adh Dhabi", tetapi redaksi ini adalah keliru.

hal itu disampaikan kepada Umar bin Al Khaththab RA, maka Umar pun berkata, "Engkau telah mendapat petunjuk kepada Sunnah (ajaran) Nabimu ﷺ"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Burd selain Qudamah, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Qudamah selain Yusuf. Dan hanya Ali yang meriwayatkannya dari Yusuf.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dan *sanad*nya adalah *shahih.*[1248]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سِرَاجٍ الْمَصْرِي الْحَافِظُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْمَدِيْنِي حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ نَبَاتَةَ قَالَ: سَمِعْتُ الْمَأْمُوْنَ أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَمٍّ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيَّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاس عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ بْنُ عَبَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تُبْدُوْا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ. شَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَتْ: فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ. فَسُرِيَ ذَلِكَ عَنْهُمْ.

532. Ali bin Sarraj Al Mishri Al Hafizh[1249] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ziyad Al Madini

---

[1248] *Jami' Al Ushul* (30/1390), *Sunan Ibnu Majah* (2970), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1724-1725) Al Baihaqi (4/352), dan *Sunan An-Nasa'i* (5/146-147).

[1249] Ali bin Sarraj adalah seorang Hafizh hadits yang memiliki kualitas hafalan yang sangat baik dan dia termasuk ulama mutakhirin. Dia meriwayatkan hadits dari Abu 'Umair bin An Nahhas Ar Ramli, Yusuf bin Bahr, ulama yang seangkatan dengan keduanya, baik di Mesir, Syam, dan Irak. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Isma'ili dan lainnya. Dia tinggal di Bagdad dan mengumpulkan hadits

menceritakan kepada kami, Shalih bin Nubatah menceritakan kepada kami, dia berkata, aku mendengar Amirul Mukminin, Al Ma`mun menceritakan dari bapaknya, dari pamannya, Abdush Shamad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dari bapaknya, dari kakeknya; Ibnu Abbas ﷺ, dia mengisahkan: Ketika ayat ini: "*Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu*" diturunkan kepada Rasulullah, kandungan ayat ini terasa berat oleh para sahabat beliau ﷺ Kemudian turunlah ayat: "*Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki.*" [1250] Maka, mereka pun bergembira kembali.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ma`mun selain Shalih, dan hanya Abdullah bin Muhammad Al Madini yang meriwayatkannya dari Shalih.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dan At-Tirmidzi[1251] dengan redaksi yang panjan.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ ابْنِ بِنْتِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرٍو أَبُو غَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ الزِّمِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاعْتَرَفَتْ

---

serta menulis kitab. Ad-Daraquthni berkata, "Dia hafal hadits. Dia pernah minum khamer hingga mabuk. Dia wafat pada tahun 358 H.Mizan (3/131)

[1250] QS. Al Baqarah 2:[284].

[1251] *Jami' Al Ushul* (2/532), *Mukhtashar Shahih Muslim* (2125), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/338).

بِالزِّنَا، وَكَانَتْ حَامِلا، فَأَخَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى وَضَعَتْ، ثُمَّ أَمَرَهَا فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِرَجْمِهَا، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَتُصَلِّي عَلَيْهَا وَقَدْ زَنَتْ وَرَجَمْتَهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَ بِهَا سَبْعُونَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَقُبِلَ مِنْهُمْ، هَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا ؟

533. Ali bin Ahmad bin An Nadhr Al Azadi bin binti Mu'awiyah n Amru Abu Ghalib[1252] menceritakan kepada kami, Yahya bin Yusuf Az Zimmi menceritakan kepada kami, Ubaidilah bin Amru Ar Raqiy menceritakan kepada kami, dari Ayyub As Sikhtiyani, dari Abu Qilabah Abdullah bin Zaid Al Jurmi, dari Anas ﷺ, dia menuturkan: Seorang wanita pernah mendatangi Nabi ﷺ dalam kondisi hamil dan mengaku bahwa dirinya telah melakukan zina. Maka, Rasulullah ﷺ menunda pelaksanaan hukuman (rajam) bagi wanita itu sampai dia melahirkan. Setelah melahirkan, Rasulullah memerintahkan agar wanita itu dibawa (untuk dihukum). Wanita itu pun merapatkan pakaiannya dan kemudian Rasulullah memerintahkan agar dia dirajam. Setelah itu, beliau pun menyolatkan jenazahnya.

Seorang laki-laki berkata, "Mengapa engkau menyolatkannya padahal dia telah berzina?" Nabi ﷺ menjawab, *"Sungguh, dia telah bertaubat dengan taubat yang seandainya ada tujuh puluh orang penduduk Madinah bertaubat dengan taubat wanita itu niscaya taubat mereka itu akan diterima. Apakah ada yang lebih baik daripada kerelaannya untuk melepaskan nyawanya?"*

[1252] Ali bin Ahmad meriwayatkan hadits dari Sa'id bin Salman Al Wasithi dan ulama lainnya. Adapun ulama yang meriwayatkan darinya adalah Ja'far bin Muhammad Al Khaladi dan lainnya. Dia tinggal di bagian barat Bagdad dan wafat pada tahun 295 H. Lihat Baghdad (11/316), *Mizan* (3/111), dan Al Hanabilah (1/222).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub selain Ubaidilah.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab *Shahih* selain Ali bin Ahmad bin An Nadhr. Menurut Ad Daraquthni dia adalah perawi *dha'if.* Ahmad bin Kamil Al Qadhi berkata: Aku tidak mengetahui tentang perawi ini, hanya saja dia dicela terkait masalah hadits."[1253]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ الصَّائِغُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّيْمِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرَقُّ أَفْئِدَةً، الإِيمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ، وَالْفِقْهُ يَمَانٍ

534. Ali bin Al Hasan bin Shalih Ash Shaigh Al Baghdadi[1254] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad At Taimi[1255] Al Qadhi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ibnu 'Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Penduduk Yaman datang kepada kalian. Mereka adalah*

1253 *Az-Zawaid* (6/268).

1254 Al Haitsami berkata, "Aku tidak mengetahui tentang perawi ini." Saya katakan bahwa Al Khathib menyebutkan biografinya di dalam (11/376) tetapi dia tidak memberikan komentar terhadap dirinya. Al Khatib juga menyebutkan hadits ini darinya.

1255 Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "At Tamimi" tetapi redaksi ini adalah keliru.

orang-orang yang memiliki hati yang paling lembut. Keimanan berasal dari Yaman, hikmah dari Yaman, dan ilmu[1256] *juga dari Yaman."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Yahya, dan hanya Ibrahim yang meriwayatkannya dari Yahya. Abu Al Qasim -yaitu Ath-Thabrani- berkata bahwa para ulama telah menjelaskan maksud hadits ini. Di antara mereka ada yang mengatakan yang dimaksud adalah kaum Anshar secara khusus. Ada pula yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah kabilah-kabilah di Yaman secara umum.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan dan At-Tirmidzi.[1257]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَيَانٍ الْمُطَرِّزُ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ صَالِحُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَحْيَى التَّيْمِيُّ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَشَهِدْتَ بَيْعَةَ الرِّضْوَانِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْتُ: فَمَا كَانَ عَلَيْهِ؟ قَالَ: قَمِيصٌ مِنْ قُطْنٍ، وَجُبَّةٌ مَحْشُوَّةٌ، وَرِدَاءٌ، وَسَيْفٌ، وَرَأَيْتُ النُّعْمَانَ بْنَ مُقَرِّنٍ الْمُزَنِيَّ قَائِمًا عَلَى رَأْسِهِ قَدْ رَفَعَ أَغْصَانَ الشَّجَرَةِ عَنْ رَأْسِهِ وَالنَّاسُ يُبَايِعُونَهُ

[1256] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Dan kehormatan". Dan redaksi yang kami sampaikan di sini berasal dari manuskrip dan kitab-kitab hadits.

[1257] *Jami' Al Ushul* (9/6984), Fath Al Bari (8/98), *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/435) dan Mukhtasar Muslim (no. 39).

535. Ali bin Bayan Al Mutharriz Al Mishri[1258] menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Shalih bin Harb menceritakan kepada kami, Isma'il bin Yahya At Taimi menceritakan kepada kami, dari Mis'ar bin Kidam, ri 'Atha` bin Abu Rabah, dia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Umar ﷺ, "Apakah engkau ikut dalam Bai'at Ridwan bersama Rasulullah ﷺ?" ia menjawab, "Ya." Lalu, aku bertanya, "Apa yang Rasulullah kenakan ketika itu?" Dia menjelaskan, "Pakaian dari katun, mantel, pakaian atas (rida) dan pedang. Dan aku melihat An Nu'man bin Muqrin Al Muzani berdiri di dekat kepala beliau, dia mengangkat batang pohon dari atas kepala beliau, sementara orang-orang berbai'at kepada beliau."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar selain Isma'il, dan hanya Shalih yang meriwayatkannya dari Isma'il.

Isnad: Al Haitsami menyandarkan hadits ini kepada Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* saja. Dan dia mengatakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Isma'il bin Yahya bin Abdullah At Tamimi yang merupakan perawi *dha'if*.[1259]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَقْرٍ السُّكَّرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، قَالَ: ذَكَرَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَبْعِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ كَانَ إِذَا جَنَّهُمُ اللَّيْلُ آوَوْا إِلَى

[1258] Ali bin Bayan memiliki panggilan Abu Al Hasan. Dia meriwayatkan hadits dari Sa'id bin Yahya Al Umawi dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Amru bin As Samak dan lainnya. Ad-Daraquthni menyebutkan namanya dan berkata, "Dia dapat diterima. Dia dibunuh oleh Al Qaramithah ketika pulang dari melaksanakan ibadah Haji pada tahun 294 H. Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Baghdadi" sedangkan di dalam manuskrip disebutkan dengan redaksi "Al Mishri". Lihat Baghdad (13/62).

[1259] *Az-Zawaid* (4/146).

مَعْلَمٍ بِالْمَدِينَةِ، فَيَبِيتُونَ يَدْرُسُونَ الْقُرْآنَ، فَإِذَا أَصْبَحُوا فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ قُوَّةٌ أَصَابَ مِنَ الْحَطَبِ، وَاسْتَعْذَبَ مِنَ الْمَاءِ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ سَعَةٌ أَصَابُوا الشَّاةَ، فَأَصْلَحُوا، فَكَانَتْ تُصْبِحُ مُعَلَّقَةً بِحِجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أُصِيبَ خُبَيْبٌ بَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ فِيهِمْ خَالِي حَرَامُ بْنُ مِلْحَانَ، فَأَتَوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، فَقَالَ حَرَامٌ لِأَمِيرِهِمْ: أَلا أُخْبِرُ هَؤُلاءِ أَنَّا لَسْنَا إِيَّاهُمْ نُرِيدُ فَيُخَلُّوا وُجُوهَنَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَاهُمْ فَقَالَ لَهُمْ ذَلِكَ، فَاسْتَقْبَلَهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ بِرُمْحٍ، فَأَنْفَذَهُ بِهِ، فَلَمَّا وَجَدَ حَرَامٌ مَسَّ الرُّمْحِ مَسَحَ فِي جَوْفِهِ، قَالَ: فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَانْطَوَوْا عَلَيْهِمْ، فَمَا بَقِيَ مِنْهُمْ مُخْبِرٌ، فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ عَلَى سَرِيَّةٍ وَجْدَهُ عَلَيْهِمْ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا صَلَّى الْغَدَاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ يَدْعُو عَلَيْهِمْ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى أَبُو طَلْحَةَ يَقُولُ: هَلْ لَكَ فِي قَاتِلِ حَرَامٍ؟ فَقَالَ: مَا بَالُهُ؟ فَعَلَ اللهُ بِهِ وَفَعَلَ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: لا تَفْعَلْ، فَقَدْ أَسْلَمَ

536. Ali bin Shaqr As Sukri Al Baghdadi[1260] menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dia menuturkan: Anas RA mengisahkan tentang tujuh puluh orang laki-laki dari kalangan Anshar yang apabila malam tiba maka dia [mereka]

[1260] Ali bin Shaqr memiliki panggilan Abu Al Qasim. Dia adalah saudara laki-laki dari 'Abdullah bin Ash Shaqr dan dia Ali lebih tua darinya. Ali bin Shaqr meriwayatkan hadits dari 'Affan dan lainnya. Adapaun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya. Ad-Daraquthni menyebutkan namanya dan berkata, "Dia bukanlah perawi yang kuat." Ali bin Shaqr wafat pada tahun 287 H. Lihat Baghdad (11/440) dan *Mizan* (3/133).

berkumpul bersama guru mereka di Madinah. Mereka tinggal di sana semalaman untuk mempelajari Al Qur`an. Adapun pada pagi harinya, barang siapa memiliki kekuatan maka dia bekerja mencari kayu bakar dan mencari air minum. Dan barang siapa memiliki kelapangan (rizki) maka dia mencari kambing dan memakannya. Dan pada pagi hari dagingnya tergantung di bilik Rasulullah ﷺ.

Ketika Khubaib terbunuh, maka Rasulullah ﷺ pun mengutus mereka dan salah seorang yang diutus adalah pamanku yang bernama Haram bin Milhan. Mereka mendatangi salah satu perkampungan bani Sulaim dan Haram berkata kepada pemimpin mereka, "Bolehkah aku mengabarkan kepada mereka bahwa kami tidak ingin memerangi mereka, maka hendaklah mereka membiarkan kami." Mereka berkata, "Baiklah."

Lalu, Haram bin Milhan mendatangi mereka dan mengabarkan hal itu kepada mereka. Lalu, salah seorang laki-laki dari mereka mendatanginya dengan membawa tombak lalu menikamnya. Ketika Haram mendapati (luka) dia memegang tombak [mengusap] di perutnya dan berkata, "Demi Allah, aku telah menang." Lalu, orang-orang mengepung para sahabat tersebut (dan membunuh mereka) hingga tidak ada seorang pembawa berita pun yang tersisa. Dan Aku tidak melihat Rasulullah ﷺ pernah merasakan kesedihan terhadap suatu utusan seperti kesedihannya terhadap utusan ini.

Anas berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ mengangkat tangannya (berdo'a) pada setiap shalat subuh untuk mendoakan keburukan bagi mereka. Setelah itu, Abu Thalhah datang dan berkata, "Apakah engkau ingin membalas orang yang membunuh Haram?" Anas berkata, "Apa urusan orang itu? Allah akan menimpakan musibah kepadanya." Abu Thalhah berkata, "Jangan engaku lakukan karena orang itu telah masuk islam."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman selain Affan.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan.[1261]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ تَمِيمِ بْنِ زَيْدِ بْنِ هَالَةَ بْنِ أَبِي هَالَةَ التَّمِيمِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبِي مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَمْرِو بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ تَمِيمِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاقِدٌ، فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَمَّ هَالَةَ إِلَى صَدْرِهِ، فَقَالَ: هَالَةُ، هَالَةُ، هَالَةُ، قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ: كَأَنَّهُ سُرَّ بِهِ لِقَرَابَتِهِ مِنْ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا

537. Ali bin Muhammad bin Amru bin Tamim[1262] bin Zaid bin Halah bin Abu Halah At Tamimi di Mesir[1263] menceritakan kepada kami, Abu Muhammad menceritakan kepada kami, dari bapaknya; Amru bin Tamim, dari bapaknya; Tamim bin Zaid, dari bapaknya; Zaid RA[1264] dikisahkan: Dia (Zaid) masuk menemui Rasulullah ﷺ dan ketika itu beliau sedang berbaring. Nabi ﷺ pun bangun dan mendekap Halah ke dadanya seraya berkata, "Halah, Halah, Halah." Abu Al Qasim berkata, "Sepertinya, Nabi gembira (dengan kedatangan Halah) karena mereka memiliki hubungan kekerabatan dari jalur Khadijah ﷺ.

[1261] *Jami' Al Ushul* (8/6087), Fath Al Bari (7/385-286), Syarh An Nawawi 'Ala Muslim (5/178), dan setelahnya.

[1262] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "dari" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1263] Ath-Thabrani berkata, "Dia termasuk ulama yang memiliki keutamaan."

[1264] Yand dimaksud adalah Zaid bin Halah r.a.

Kami tidak mencatat hadits ini kecuali dari syaikh ini (Ali bin Muhammad) dan dia termasuk ulama yang memiliki keutamaan.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat sekelompok perawi yang tidak aku ketahui ihwalnya."[1265]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ نَجِيحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَغَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ خَيْبَرَ وَهُمْ غَارُّونَ، فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ

538. Ali bin Sa'id Ar Razi[1266] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Khalid bin Najih Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Mughirah Al Kufi menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Asy Syaiban, dari Abdullah bin Abu Aufa Al Aslami ﷺ dia berkata:

[1265] *Az-Zawaid* (9/377).

[1266] Ali bin Sa'id adalah seorang hafizh hadits yang memiliki ilmu yang tinggi dibidang ini. Dia memiliki panggilan Abu Al Hasan. Dia memiliki *laqab* Ba'labakka, dan tinggal di Mesir serta meriwayatkan hadits di sana.

Ibnu Yunus berkata, "Dia adalah orang yang paham dan hafal akan hadits."

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang *hasanul hadits.*"

Ad Daraquthni berkata, "Dia tidak demikian sebenarnya."

Ibnu Hajar berkata, "Mungkin perkataan mereka itu dilihat dari sisi karena dia masuk ke dalam pekerjaan-pekerjaan pemerintah."

Al Haitsami berkata, "Dia adalah perawi *dha'if.*"

'Ali bin Sa'id wafat pada tahun 297 H *Wallahu A'lam.* Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/145), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/750), Lisan (4/231), *Mizan* (3/131), dan lainnya.

Rasulullah ﷺ menyerang penduduk Khaibar dan ketika itu mereka tidak sadar. Mereka berkata [dia berkata], "Muhammad dan lima pasukan." Nabi ﷺ berkata, *"Allahu Akbar! Sungguh, apabila kami telah tiba di alun-alun suatu kaum niscaya pagi orang-orang yang diberi peringatan menjadi sesuatu buruk."*[1267]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar selain Abdullah

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Al Mughirah, dan dia adalah perawi *dha'if*."[1268]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْمُثَنَّى الْجُهَنِيُّ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْخَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيعَانٌ، وَغِرَاسُهَا قَوْلُ

[1267] Kata غَارُّونَ artinya dalam kondisi lalai/tidak sadar. Dan kata الخميس artinya pasukan yang terbagi dalam lima bagian.

[1268] *Az-Zawaid* (6/149). Hadits ini adalah shahih bila dilihat dari jalur Anas. Lihat *Jami' Al Ushul* (2/1085).

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُـــوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ لَمْ يَرْوِهِ عَنِ الْقَاسِمِ، إِلاَّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَلاَ عَنْهُ إِلاَّ ، عَبْدُ الْوَاحِدِ

539. Ali bin Al Husain bin Al Mutsanna Al Juhani At Tusturi[1269] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Harits Al Khazzaz Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Sayyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Al Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari bapaknya, dari kakeknya; Abdullah bin Mas'ud RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku melihat Ibrahim Al Khalil AS pada malam ketika aku di- isra'-kan. Dia berkata, 'Wahai Muhammad, sampaikanlah ucapan salamku kepada ummatmu dan beritahukanlah kepada mereka bahwasanya Surga itu memiliki tanah yang baik dan air yang tawar. Dia terhampar datar dan yang menjadi tanamannya adalah ucapan: Mahasuci Allah, segala puji hanya bagi Allah, tidak ada ilah (yang haq) selain Allah, Allah Mahabesar, dan tidak ada daya dan kekuatan selain dengan izin Allah'."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Qasim selain Abdurrahman, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Abdurrahman selain Abdul Wahid. Dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Wahid secara *marfu'* selain Sayyar bin Hatim.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdurrahman bin Ishaq Abu Syaibah Al Kufi, dia adalah perawi *dha'if*. Sementara, At-Tirmidzi meriwayatkannya dengan *matan* yang lebih ringkas, yaitu: *Dan tidak ada daya dan kekuatan selain dengan izin Allah*."[1270]

1269 Saya belum menemukan biografinya.
1270 *Az-Zawaid* (10/91) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/430).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عُمَرَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ

540. Ali bin Umar Al Wasithi[1271] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Khalid Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Yaḥya bin Sa'id Al Anshari, dari Nafi', dari Ibnu Umar ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa pergi untuk shalat jum'at maka hendaklah dia mandi."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya selain Husyaim, dan hanya Muhammad yang meriwayatkannya dari Husyaim.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada (no.263,365), dan ini adalah hadits *Shahih.*

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَامِرِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ضِرَارُ بْنُ صُرَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْتَحِنُ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ بِهَذِهِ الآيَةِ يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ إِلَى آخِرِ الآيَةِ كُلِّهَا

[1271] Saya belum menemukan biografinya.

541. Ali bin Ibrahim Al Amiri Al Kufi[1272] menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Dhirar bin Shurd menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad Darawurdi menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Abu 'Aun, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah RA (dia menuturkan), "Rasulullah ﷺ menguji wanita-wanita Mukminah yang berhijrah mendatangi beliau (di Madinah) dengan hal-hal yang disebutkan di dalam ayat ini: *Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan yang mukmin datang kepadamu untuk mengadakan bai'at (janji setia)* ... hingga akhir ayat secara keseluruhan." [1273]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdul Wahid bin Abu 'Aun selain Ad Darawurdi dan hanya Dhirar yang meriwayatkannya dari Ad Darawurdi.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan dengan *matan* yang panjang oleh Syaikhan, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.[1274]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَجَلِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُقَدَّمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي الْقَاسِمُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَوَضَعَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَهُورًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَضَعَهُ؟ قِيلَ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَضَرَبَ عَلَى مَنْكِبِي، وَقَالَ: اللَّهُمَّ، فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ

[1272] Saya belum menemukan biografinya.

[1273] (Qs. Al Mumtahanah [60]:12).

[1274] *Jami' Al Ushul* (3/844), Fath Al Bari (8/636), *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/202), Mukhtashar Muslim (1222), dan *Sunan Ibnu Majah* (2875).

542. Ali bin Al Abbas Al Bajali Al Kufi[1275] menceritakan kepada kami, Muqaddam bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, pamanku; Al Qasim bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Hind, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA: Suatu ketika, Ibnu Abbas berada di rumah binti Maimunah RA, lalu dia meletakkan air wudhu untuk Nabi ﷺ Lantas, Nabi ﷺ bertanya, *"Siapakah yang meletakkannya?"* Dikatakan kepada beliau, "Ibnu Abbas." Lalu, Rasulullah pun menepuk pundakku dan mendo'akan: *Ya Allah, jadikanlah dia orang yang sangat paham tentang agama dan ajarkanlah kepada tentang takwil.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Daud selain Al Qasim, dan hanya Muqaddam bin Muhammad yang meriwayatkannya dari Al Qasim.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan dan At-Tirmidzi tanpa penyebutan redaksi "Dan ajarkanlah kepadanya takwil."[1276]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَبَلَةَ الْكَاتِبُ الْبَغْدَادِيُّ، بِأَصْبَهَانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ الرَّمْيَ ثُمَّ نَسِيَهُ فَهِيَ نِعْمَةٌ جَحَدَهَا

[1275] Ali bin Al 'Abbas meriwayatkan hadits dari Abu Kuraib dan dari ulama yang seangkatan dengannya.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah ulama kufah yang meriwayatkan hadits dengan *sanad* bersambung hingga ke Rasulullah." Ali bin Al 'Abbas wafat pada tahun 310 H. Lihat Syadzarat (2/259) dan Tadzkirah (2/759) pada biografi At Tusturi.

[1276] *Jami' Al Ushul* (9/6602), Fath Al Bari (7/100). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dengan redaksi yang lengkap. Lihat pula *Mukhtashar Shahih Muslim* (1690) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/327).

543. Ali bin Jabalah Al Katib Al Baghdadi di Ashbahan[1277] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr Al Bajali menceritakan kepada kami, Qais bin Ar Rabi' menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa pernah belajar memanah tetapi kemudian dia melupakannya maka dia telah mengingkari sebuah nikmat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Suhail selain Qais, dan hanya Al Hasan bin Bisyr yang meriwayatkannya dari Qais.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Qais bin Ar Rabi'; dia dinilai *tsiqah* oleh Syu'bah, Tsauri dan lainnya. Tetapi, menurut sekelompok ulama hadits dia adalah perawi *dha'if.* Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah.*"[1278]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَبَلَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلالٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ بُرْدَانَ بْنِ أَبِي النَّضْرِ، مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاتِهِ فِي مَسْجِدِي هَذَا إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ

[1277] Ali bin Jabalah memiliki panggilan Abu Ahmad Al Katib, dan di dikenal dengan nisbat Al Marwazi. Dia tinggal di Ashbahan dan meriwayatkan hadits di sana dari Yahya bin Hasyim As Simsar dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani dan lainnya. Ali bin Jabalah wafat pada tahun 291 H. Lihat Baghdad (12/63) dan Ashbahan (2/8).

[1278] *Az-Zawaid* (5/269).

544. Ali bin Jabalah Al Ashbahani[1279] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Baradan bin Abu An Nadhr *maula* Umar bin Ubaidilah bin Ma'mar At Taimi, dari bapaknya, dari Busr bin Sa'id, dari Zaid bin Tsabit RA dia berkata, "Shalat yang dikerjakan seseorang di rumahnya adalah lebih baik daripada shalat yang dikerjakannya di masjid ini, kecuali shalat wajib."

Tidak ada satu hadits musnad pun yang diriwayatkan oleh Baradan bin Abu An Nadhr selain hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, Abu Daud; dan dia tidak memberikan komentara terhadap hadits ini, Al Mundziri, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan,".[1280]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ رُسْتُمَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُعَاوِيَــةَ بْــنِ الْهُذَيْلِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَيُّوبَ الفَرَسَانِيُّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ عَبْدِ السَّــلامِ التَّيْمِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْمِغْوَلِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْــنِ أَبِي حَازِمٍ، حَدَّثَنَا الْمُسْتَوْرِدُ بْنُ شَدَّادٍ الْفِهْرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْــهُ، سَــمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: وَاللهِ، مَا الدُّنْيَا مِنْ أَوَّلِهَــا إِلَــى

[1279] Ali bin Jabalah Al Ashbahani memiliki *kunyah* Abu Al Hasan At Tamimi. Dia meriwayatkan hadits dari Isma'il bin Abu Uwais dan dia meriwayatkan satu hadits dari Muhammad bin Bukair. Dia wafat pada tahun 291 H. Lihat Ashbahan (2/8).

[1280] *Jami' Al Ushul* (9/7068), *Faidh Al Qadir* (4/224), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1397), *Mukhtashar Shahih Muslim* (374), *Sunan An-Nasa'i* (3/198), Fath Al Bari (3/214), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/529-531). Semuanya tidak menyebutkan redaksi "Di masjid ini", dan mereka meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang.

آخِرِهَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ كَمَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ أُصْبُعَهُ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُـرْ بِمَـا يَرْجِعُ

545. Ali bin Rustum Al Ashbahani[1281] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mu'awiyah bin Al Hudzail menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ayyub Al Fursani menceritakan kepada kami, dari An Nu'man bin 'Abdussalam At Taimi, dari Malik bin Al Mighwal, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hatim, Al Mustaurid bin Syiddad Al Fihri RA menceritakan kepada kami, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Allah. Sungguh, apabila dunia itu - dari awal hingga akhirnya – dibandingkan dengan akhirat maka ia hanya seperti salah seorang kalian mencelupkan salah satu jarinya ke dalam lautan, lalu lihatlah seberapakah air yang masih menempel di jarinya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Mighwal selain An Nu'man.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ahmad bin Mu'awiyah dan dia adalah perawi *dha'if*. Hadits ini juga disebutkan di dalam kitab *Shahih*, tetapi redaksi "dari awal hingga akhirnya" dan redaksi "demi Allah" tidak disebutkan di sana."[1282]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَفْصٍ الْفَارِسِيُّ، بِمَدِينَةِ بَعْلَبَكَّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ

[1281] Abu Nu'aim menyebutkannya di dalam Tarikh Ashbahan (3/13) tetapi dia tidak memberikan komentar terhadapnya.

[1282] *Az-Zawaid* (10/288).

بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

546. Ali bin Muhammad bin Hafsh Al Farisi di kota Ba'labakka[1283] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazyad menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Qais, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Semua yang memabukkan termasuk kategori khamer, dan semua yang memabukkan itu adalah haram."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i selain Al Walid.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada (no.143). Dan dia akan disebutkan kembali pada (no.922).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْوَزِيرِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ آيَةٍ أَوْ سُورَةٍ أُوتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا.

[1283] Saya belum menemukan biografinya.

547. Ali bin Ishaq bin Al Wazir Al Ashbahani[1284] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Adami[1285] [menceritakan kepada kami][1286], Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pahala-pahala ummatku diperlihatkan kepadaku, bahkan sampai kotoran yang dikeluarkan oleh seseorang dari dalam masjid sekalipun. Dan dosa-dosa ummatku diperlihatkan kepadaku, dan aku tidak melihat ada dosa yang paling besar daripada sebuah ayat atau surat yang diberikan kepada seseorang tetapi kemudian dia melupakannya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij, dari Az-Zuhri, dari Anas selain Abdul Majid dan hanya Muhammad bin Yazid bin Abdul Majid yang meriwayatkannya dari Abdul Majid. Adapun perawi selain Muhammad meriwayatkannya dari Abdul Majid, dari Ibnu Juraij dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Anas.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi, dan dia berkata, "Ini adalah hadits Gharib, dan ia hanya diketahui melalui jalur *sanad* ini saja."[1287]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْكَاتِبُ الْوَزِيرُ، مُذَاكَرَةً، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْـــنُ

[1284] Ali bin Ishaq ini memiliki panggilan Abu Al Hasan. Dia meriwayatkan hadits dari Husain Al Marwazi dan ulama lainnya. Dia biasa menolong memenuhi kebutuhan Abu Mas'ud Ar Razi. Ali bin Ishaq memiliki julukan Al Wazir. Dia wafat pada tahun 297 H. Lihat Ashbahan (2/11).

[1285] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Adzaki" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1286] Redaksi ini tidak ditemukan di dalam naskah yang telah diterbitkan.

[1287] *Sunan At-Tirmidzi* (8/2917) dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 433).

كِدَامٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ الأَوْدِيِّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَرْوَانَ عَنْ هُذَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ أُتِيَ فِي ابْنَةٍ، وَابْنَةِ أُخْتٍ، وَأُخْتٍ لأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالَ: لأَقْضِيَنَّ بَيْنَهُمْ بِقَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلابْنَةِ الابْنِ السُّدُسُ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ مِنَ الأَبِ وَالأُمِّ

548. Ali bin Isa Al Katib Al Wazir menceritakan kepada kami ketika sedang mudzakarah (membincangkan hadits),[1288] Al Hasan bin Muhammad Az Za'farani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami, dari Abu Qais Al Audi Abdurrahman bin Tsauran, dari Huzail[1289] bin Syurahbil, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ (dia menuturkan): Ibnu Mas'ud pernah disodorkan (permasalahan waris, dengan ahli waris) anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki,[1290] dan saudara perempuan dari bapak dan ibu. Ibnu Mas'ud berkata, "Aku akan memutuskan hukum di antara kalian seperti yang telah Rasulullah ﷺ tetapkan. Anak perempuan mendapatkan bagian setengah. Cucu perempuan dari anak laki-laki mendapatkan seperenam. Dan sisanya bagi saudara perempuan dari pihak bapak dan ibu."

[1288] Ali bin 'Isa meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Budail dan beberapa orang ulama lainnya. Adapun perawi terakhir yang meriwayatkan darinya adalah anak laki-lakinya sendiri yaitu 'Isa di dalam kitab Amali-nya.

Ibnu Katsir berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*, cerdas, utama, terhormat, banyak membaca Al Qur`an, berpuasa, dan shalat. Dia mencintai para ulama dan sering hadir di majelis mereka. Dalam memegang jabatannya, dia memiliki sifat seperti 'Umar bin Abdul 'Aziz dalam hal kekhalifahan. Dia menginfakkan sebagian besar hartanya untuk kebaikan. Ali bin 'Isa wafat pada tahun 334 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (15/298), Al Bidayah (11/217), Syadzarat (2/336), dan Tadzkirah (3/847).

[1289] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Hudzail" (dengan dzal), tetapi redaksi itu adalah keliru.

[1290] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Anak perempuan dari saudara perempuan" tetapi redaksi itu adalah keliru.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mis'ar selain Ishaq, dan hanya Az Za'farani yang meriwayatkannya dari Ishaq.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, Abu Daud, dan At-Tirmidzi dengan *matan* yang panjang.[1291]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ سَهْلٍ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْجِبُهُ إِذَا خَرَجَ لِحَاجَةٍ أَنْ يَسْمَعَ: يَا نَجِيحُ، يَا رَاشِدُ

549. Ali bin Al Hasan bin Sahl Al Balkhi[1292] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' An Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Amru Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik ﷺ: Nabi ﷺ senang apabila beliau keluar untuk suatu keperluan, mendengar ucapan: Ya Najih (orang yang keperluannya dapat tuntas), Ya Rasyid (orang yang menemukan jalan yang lurus).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad selain Al 'Aqadi, dan hanya Ibnu Rafi' yang meriwayatkannya dari Al 'Aqadi.

[1291] *Jami' Al Ushul* (9/7395), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2770), Fath Al Bari (12/17), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/268).

[1292] Di dalam *Tarikh Baghdad* (11/378) disebutkan dengan redaksi "Al Bajali". Ali bin Al Hasan ini meriwayatkan hadits dari Yusuf bin 'Abdullah Al 'Aththar Al Bajali. Tetapi Al Khathib tidak memberikan komentar tentang dirinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Al Hakim. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan gharib,"."[1293]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْفَرْغَانِيُّ طَغْكُ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُثْمَانَ أَبُو حَسَّانَ الزِّيَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا وُضِعَ فِي الْمِيزَانِ أَرْجَحُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.

550. Ali bin Abdullah Al Farghani Thughak di Mesir[1294] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Utsman Abu Hassan Az Zayyadi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadzdza, dari Abu Qilabah, dari Abdullah bin Muhairiz, dari Ummu Ad Darda, dari Abu Ad Darda RA, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Tidak ada yang lebih berat ketika di letakkan di atas Mizan selain akhlak yang baik."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Khalid selain Yazid, dan hanya Abu Hassan yang meriwayatkannya dari Yazid. Dan kami tidak mencatat hadits ini selain dari 'Ali.

[1293] *Faidh Al Qadir* (5/229) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/242).

[1294] Ali bin 'Abdullah memiliki *kunyah* Abu Al Hasan Al Warraq. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Hatim Ar Razi dan 'Abdullah bin Ahmad bin Hambal. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Qadhi Al Jarami dan lainnya. Al Khathib berkata (13/4), "Warraq adalah perawi *tsiqah*." Dia wafat pada tahun 322 H.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dengan *matan* yang panjang, dan oleh Abu Daud dengan *matan* yang ringkas, dan *sanad*nya adalah hasan.[1295]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُسَافِرٍ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سَهْلٍ النَّبَّالِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُشْتَمِلًا عَلَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ وَهُوَ يَقُولُ: هَذَانِ ابْنَايَ، وَابْنَا فَاطِمَةَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي أُحِبُّهُمَا

551. Ali bin Ja'far bin Musafir At Tannisi[1296] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Isma'il bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az Zam'i menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar bin[1297] Muhammad bin Zaidi bin Al Muhajir bin Qunfudz At Taimi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Sahl An Nabbal, dari Al Hasan bin Usamah bin Zaid, dari bapaknya RA dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ memeluk Al Hasan dan Al Husain dan beliau

---

[1295] *Jami' Al Ushul* (4/1977), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4631), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/140). Hadits ini diriwayatkan juga dari beberapa orang sahabat Nabi lainnya.

[1296] Ibnu Hajar berkata, "Muslim berkata: Aku mencatat hadits yang berasal darinya. Sementara, penduduk di negerinya menilainya bapaknya sebagai perawi *dha'if*, begitu pula dirinya." Saya katakan, "Ibnu Hibban meriwayatkan darinya." Lihat *Lisan Al Mizan* dan kitab Al Majruhin (1/100-101).

[1297] Di dalam naskah manuskrip disebutkan dengan redaksi "dari" tetapi redaksi ini adalah keliru.

berkata, "Keduanya adalah anakku dan anak Fathimah. Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku mencintai mereka berdua."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Al Hasan selain dengan *sanad* ini, dan hanya Ibnu Abu Fudaik yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dengan redaksi tambahan dibagian awalnya. Hadits ini adalah hadits hasan. Ibnu Hibban dan Al Hakim menilainya *shahih.*[1298]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الشَّعِيرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَبُو يَحْيَى صَاعِقَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلاَ بَوْلٍ

552. Ali bin Isma'il Asy Sya'iri Al Baghdadi[1299] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abdurrahim Abu Yahya Sha'iqah menceritakan kepada kami, Abu Al Mundzir Isma'il bin Amru menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami, dari Sa'ad[1300] bin Sa'id, dari Umar bin Tsabit, dari Abu Ayyub Al Anshari

---

[1298] *Jami' Al Ushul* (9/6556) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/273).

[1299] Ali bin Isma'il Asy Sya'iri memiliki panggilan Abu Al Hasan. Dia meriwayatkan hadits dari Abdul A'la bin Hammad An Nursi dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Al Husain bin Ahmad As Sabi'i. Al Khathib berkata (11/344), "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Ali bin Isma'il wafat pada tahun 303 H.

[1300] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Sa'id" tetapi redaksi ini adalah keliru.

RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian buang hajat atau kencing sambil menghadap ke arah kiblat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'ad selain Warqa, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Warqa selain Abu Al Mundzir. Dan hanya Muhammad bin 'Abdurrahim yang meriwayatkannya dari Abu Al Mundzir.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Jama'ah dengan *matan* yang lebih panjang dari hadits di atas.[1301]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ أَبُو عُمَرَ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ جُمَيْعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ لَهُ تَوْبَةٌ، إِلاَّ صَاحِبُ سُوءِ الْخُلُقِ فَإِنَّهُ لا يَتُوبُ مِنْ ذَنْبٍ إِلاَّ عَادَ فِي شَرٍّ مِنْهُ

553. Ali bin Ibrahim Al Ahwazi[1302] menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Abu Umar Ad Duwari menceritakan kepada kami, Amr bin Jumai' menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'di Al Anshari, dari Muhammad bin Ibrahim At Taimi, dari bapaknya, dari Aisyah RA, dari Nabi ﷺ, *"Tidak ada satu perbuatan buruk pun melainkan ada pintu taubat baginya. Kecuali orang yang memiliki akhlak yang buruk, karena tidaklah orang ini bertaubat dari suatu dosa melainkan dia akan melakukan dosa yang lebih besar darinya setelah itu."*

[1301] *Jami' Al Ushul* (7/5098), Fath Al Bari (1/245), Mukhtashar Muslim (109), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (8), *Sunan An-Nasa'i* (1/22), *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/52), dan *Sunan Ibnu Majah* (318).

[1302] Saya belum menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya selain Amru. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Aisyah selain dengan sanda ini.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Amru bin Jumai', dia adalah seorang pendusta.[1303]" Al Iraqi berkata, "*Sanad*nya *dha'if.*"[1304]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ كَاسٍ النَّخَعِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلاكُ أُمَّتِي عَلَى يَدَيْ أُغَيْلِمَةٍ مِنْ سُفَهَاءِ قُرَيْشٍ

554. Ali bin Muhammad bin Al Hasan bin Kas An Nakha'i Al Kufi[1305] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Ubaidilah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kehancuran ummatku berada di tangan anak-anak kecil dari kalang orang-orang bodoh suku Quraisy."*

[1303] *Az-Zawaid* (8/25).

[1304] Takhrij Ahadits Al Ihya(3/52).

[1305] Ali bin Muhammad Al Kufi memiliki *kunyah* Abu Al Qasim. Dia tinggal di Bagdad dan meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Yahya bin Zakariya dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ad-Daraquthni dan lainnya. Dia termasuk orang yang sangat paham tentang ilmu Abu Hanifah, selain itu dia adalah perawi *tsiqah* dan utama. Ali bin Muhammad memiliki kitab yang mengkritisi pendapat Syafi'i, tetapi kemudian ia dibantah oleh Syaikh Nashr Al Maqdisi. Dia adalah seorang Qadhi di Damaskus. Ali bin Muhammad wafat pada tahun 324 H. Lihat Baghdad (12/70), Tadzkirah (3/821), dan Qudhah Dimasyq (hlm. 27).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Syaiban.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh al-Bukhari dan Ahmad.[1306]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَعْرُوفٍ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَقِيٍّ عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَالِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُعَاوِيَةَ الْغَاضِرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ ذَاقَ طَعْمَ الإِيمَانِ: مَنْ عَبَدَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَحْدَهُ بِأَنَّهُ لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، وَأَعْطَى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ فِي كُلِّ عَامٍ، وَلَمْ يُعْطِ الْهَرِمَةَ وَلاَ الدَّرِنَةَ وَلاَ الْمَرِيضَةَ، وَلَكِنْ مِنْ أَوْسَطِ أَمْوَالِكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَسْأَلْكُمْ خَيْرَهَا وَلَمْ يَأْمُرْكُمْ بِشَرِّهَا، وَزَكَّى نَفْسَهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَمَا تَزْكِيَةُ النَّفْسِ؟ فَقَالَ: أَنْ يَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مَعَهُ حَيْثُ كَانَ

555. Ali bin Al Hasan bin Ma'ruf Al Himshi[1307] menceritakan kepada kami, Abu Taqi Abdul Hamid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salim bin Muhammad bin Al Walid Az Zubaidi menceritakan kepada kami, Yahya bin Jabir Ath-Tha`i menceritakan kepada kami bahwa Abdurrahman bin Jubair[1308] bin Nufair menceritakan kepadanya bahwa bapaknya menceritakan kepadanya

---

1306 Fath Al Bari (1/514) dan *Al Jami' Ash Shaghir* (6/9593).

1307 Saya belum menemukan biografinya.

1308 Dalam naskah yang telah diterbitkan dan naskah manuskrip disebutkan dengan redaksi "Jir" tetapi redaksi ini adalah keliru.

bahwa Abdullah bin Mu'awiyah Al Ghadhiri RA menceritakan kepada mereka bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga hal yang barang siapa mengerjakannya maka sungguh dia telah merasakan manisnya iman. (1) Orang yang beribadah kepada Allah 'Azza wa Jalla semata bahwa tidak ada ilah (yang haq) selain Dia. (2) Memberikan zakat hartanya dengan penuh kerelaan hati pada setiap tahun, dia tidak memberikan yang sudah tua, atau yang kotor, atau yang sakit. Tetapi dari hartanya yang pertengahan. Karena Allah tidak meminta kalian untuk memberikan harta yang paling baik dan Allah juga tidak memerintahkan kalian untuk memberikan yang paling buruk. Dan (3) orang yang menyucikan jiwanya."* Salah seorang sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud menyucikan jiwa itu?" Rasulullah menjawab, *"Yaitu dia meyakini bahwa Allah 'Azza wa Jalla selalu bersamanya di mana pun dia berada."*[1309]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ibnu Mu'awiyah selain dengan *sanad* ini. Dan kami tidak mengetahui ada satu hadits musnad pun yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mu'awiyah Al Ghadiri selain hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud.[1310]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرِ الْمِلْحِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَبَّاسِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ زُفَرَ، حَدَّثَنَا مِنْدَلُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ أَبِي جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَرْفَقُ أُمَّتِي لأُمَّتِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَأَصْدَقُ أُمَّتِي حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَقْضَى

1309 Kata الهَرِمَة artinya (hewan) yang sudah tua. Sedangkan الدَّرِن artinya hewan yang berpenyakit kulit.

1310 *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1520).

أُمَّتِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَأَعْلَمُهَا بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمَامَ الْعُلَمَاءِ بِرَتْوَةٍ، وَأَقْرَأُ أُمَّتِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَأَفْرَضُهَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَقَدْ أُوتِيَ عُوَيْمِرٌ عِبَادَةً، يَعْنِي أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ

556. Ali bin Ja'far Al Mulahi Al Ashbahani[1311] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Al Abbas menceritakan kepada kami, Utsman bin Zufar menceritakan kepada kami, Mindal bin Ali menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Juraij, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sahabatku yang paling mengasihi ummatku adalah Abu Bakar, yang paling lembut terdapat umatku adalah Umar bin Al Khaththab, yang paling benar sikap malunya adalah Utsman, yang paling tepat memutuskan perkara adalah Ali bin Abu Thalib, yang paling mengetahui tentang halal dan haram adalah Mua'dz bin Jabal; pada hari kiamat dia akan datang dengan membawa busur panah. Yang paling mengetahui tentang bacaan Al Quran adalah Ubay bin Ka'ab, yang paling paham tentang ilmu waris adalah Zaid bin Tsabit, dan 'Uwaimir dianugerahi kegemaran beribadah; yang dimaksud adalah Abu Ad Darda, dan semoga Allah meridhai mereka semua."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij selain Mindal.

Isnad: Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah; yaitu dengan redaksi serupa dari jalur Anas. Juga oleh Ahmad, Ibnu Hibban, dan Abu Ya'la dari hadits Umar.[1312]

[1311] Di dalam kitab Akhbar Ashbahan (2/13) namanya disebutkan dengan redaksi "Al Mulhami". Dia mencatat hadits dari ulama Irak dan dia banyak meriwayatkan hadits. Dia memiliki kitab yang baik. Dia adalah perawi *tsiqah* dan saudara dari Abu Hamid dan Muhammad.

[1312] *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/293).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْهَيْثَمِ الْمَصْرِي: سَمِعْتُ ذَا النُّوْنَ الْمَصْرِيَّ الْعَابِدِ أَبَا الْفَيْضِ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِيْنَ جَاوَزُوْا دَارَ الظَّالِمِيْنَ وَاسْتَوْحَشُوْا مِنْ مُؤَانسَةِ الْجَاهِلِيْنَ وَشَابُوا ثَمْرَةَ الْعَمَلِ بِنُوْرِ الإِخْلاَصِ وَاسْتَقُوا مِنْ عَيْنِ الْحِكْمَةِ وَرَكِبُوا سَفِيْنَةَ الْفِطْنَةِ وَأَقْلَعُوْا بِرُوْحِ الْيَقِيْنِ وَلَجَجُوا فِي بَحْرِ النَّجَاةِ وَأَرِسُوا بَشْطِ الإِخْلاَصِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِيْنَ سُرِحَتء أَرْوَاحَهُمْ فِي العَلاَ وَجَنُوْا مِنْ ثَمَارِ رِيَاضِ التَّنْسِيْمِ وَخَاضُوْا لِجَةِ السُّرُوْرِ وَشَرِبُوا بِكَأْسِ العَيْشِ وَاسْتَظَلُّوْا تَحْتَ فِي الْكَرَامَةِ اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِيْنَ فَتَحُوا بَابُ الصَّبْرِ وَأَرْدَمُوا خَنَادِقَ الْجَزَعِ وَجَازُوْا شَدَائِدَ الْعِقَابِ وَعَبَرُوْا جَسَرَ الْهَوَاءِ فَإِنَّهُ جَلَّ اسْمُهُ يَقُوْلُ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ أَشَارَتْ إِلَيْهِمْ أَعْلاَمُ الْهِدَايَةِ وَوَضَحَتْ لَهُمْ طَرِيْقَ النَّجَاةِ وَسَلَكُوا سَبِيْلِ إِخْلاَصِ الْيَقِيْنِ.

557. Ali bin Al Haitsam Al Mishri[1313] menceritakan kepada kami, aku mendengar Dzu An Nun Al Mishri Al 'Abid Abu Al Faidh[1314] berkata, "Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang dapat melewati tempat orang-orang yang Zalim (neraka), merasa asing berteman dengan orang-orang yang bodoh, memetik buah amal ketika tua dengan cahaya keikhlasan, mendulang dari mata air hikmah, menaiki kapal kecerdasan, terbang dengan ruh keyakinan, mengarungi lautan keberhasilan, dan bekerja dengan ikhlas. Ya Allah, jadikanlah

---

[1313] Saya belum menemukan biografinya.

[1314] Namanya adalah Tsabuan bin Ibrahim. Dia adalah salah seorang Syaikh (pembimbing) salah satu tarekat yang disebutkan di dalam kitab Risalah Al Qusyairiyah. As Suyuthi berkata, "Dia adalah satu-satunya orang yang memiliki kedalaman ilmu, wara', dan etika pada masanya. Dia wafat pada tahun 245 H. Ada pula yang mengatakan dia wafat pada tahun 246 H, dan ada pula yang mengatakan pada tahun 248 H di Mesir. Lihat Al Wafayat (1/315) dan Al-Husain Al Muhadharah (1/511).

kami termasuk orang-orang yang ruh mereka terbang di atas ketinggian, mendapatkan buah dari taman Tasnim, menyelam di bahtera kebahagiaan, minum dari gelas kehidupan dan berlindung di bawah [di] kemuliaan. Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang membuka pintu kesabaran, menutup parit-parit kegelisahan, mampu melalui siksaan-siksaan yang berat, dan menyeberangi jembatan hawa nafsu. Karena Allah, Pemilik asma yang mulia, berfirman: *Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa naf-sunya maka sungguh, surgalah tempat tinggal(nya).*[1315] Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang ditunjuk oleh bendera-bendera hidayah, jelas bagi mereka jalan menuju keselamatan, dan meniti jalan keikhlasan penuh keyakinan."[1316]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْعَبَّاسِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْجِيزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ وَهْبُ اللهِ بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الأَيْلِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَلا أُعَلِّمُكَ دُعَاءً تَدْعُو بِهِ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ دَيْنًا لأَدَّى اللهُ عَنْكَ؟ قُلْ يَا مُعَاذُ: اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ، تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ، وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَحْمَانُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، تُعْطِيهُمَا مَنْ تَشَاءُ، وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا مَنْ تَشَاءُ، ارْحَمْنِي رَحْمَةً تُغْنِينِي بِهَا عَنْ رَحْمَةِ مَنْ سِوَاكَ

[1315] QS. An Nazi'at 46:[40].

[1316] Ini adalah perkataan Dzu An Nun, bukan hadits Nabi Saw. Ath-Thabrani menyebutkannya untuk menjelaskan bahwa apa yang dia ambil dari syaikh ini.

558. Ali bin Ibrahim bin Al Abbas Al Mishri[1317] menceritakan kepada kami, Ar Rabi' bin Sulaiman Al Jizi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Wahabullah bin Rasyid menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid Al Aili menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada Mu'adz bin Jabal, *"Maukah engkau aku ajarkan sebuah do'a yang dapat engkau panjatkan, dan senadainya engkau memiliki utang sebesar gunung di dunia niscaya Allah akan melunasinya. Wahai Mu'adz, ucapkanlah: Ya Allah, Raja diraja, Engkau memberikan kerajaan kepada siapa saja yang Engkau kehendaki dan Engkau mencabut kerajaan dari siapa saja yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa saja yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa saja yang Engkau kehendaki. Hanya di tangan-Mu terletak kebaikan, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatunya. Engkaulah yang Mahakasih di dunia dan di akhirat. Engkau berikan keduanya kepada siapa saja yang Engkau kehendaki, dan Engkau tahan keduanya dari siapa saja yang Engkau kehendaki. Rahmatilah aku dengan suatu ramhat yang mencukupkanku dari kasih siapa saja selain Engkau."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri selain Yunus, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Yunus selain Wahabullah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah*."[1318] Al Mundziri berkata, "*Sanadnya Jayyid*."[1319]

[1317] Saya belum menemukan biografinya.
[1318] *Az-Zawaid* (10/186).
[1319] *At-Targhib* (2/614).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدُوسَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَامِرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ، فَجَعَلُوا يَسْأَلُونَهُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ فِي كَذَا؟ هَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ فِي كَذَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَضَعَ اللهُ الْحَرَجَ إِلاَّ امْرَأً اقْتَرَضَ امْرَأً مُسْلِمًا ظُلْمًا فَذَاكَ الَّذِي حَرَجَ وَهَلَكَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَتَدَاوَى مِنْ كَذَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدَاوَوْا عِبَادَ اللهِ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ: الْهَرَمُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا خَيْرُ مَا أُعْطِيَ الإِنْسَانُ؟ فَقَالَ: خُلُقٌ حَسَنٌ

559. Ali bin Zaidus Al Ashbahani[1320] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Amir bin Ibrahim menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, An Nu'man bin 'Abdussalam menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Usamah bin Syarik, dia mengisahkan: Aku pernah menyaksikan beberapa orang Arab Badui mendatangi Rasulullah ﷺ lalu mereka bertanya kepada beliau dari sisi kanan dan kirinya, "Wahai Rasulullah, apakah kami berdosa bila melakukan ini? Apakah kami berdosa apabila melakukan itu?"

1320 Abu Nu'aim menyebutkan biografinya di dalam Akhbar Ashbahan (2/13) dan dia menyebutnya dengan Ali bin Zaidzus. Tetapi Abu Nu'aim tidak memberikan komentar terhadapnya.

Rasulullah ﷺ menjawab, *"Allah tidak menganggap dosa kecuali seseorang yang mencela seorang Muslim secara zalim. Itulah hal yang membuat dosa dan binasa."*

Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah kami boleh berobat dengan sesuatu ini?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Wahai hamba-hamba Allah, berobatlah kalian. Karena tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan Allah juga menurunkan penawarnya. Kecuali satu penyakit ini, yaitu tua."*

Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah hal terbaik yang dianugerahkan kepada seseorang?" Rasulullah menjawab, *"Akhlak yang baik."*[1321]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik selain An Nu'man bin 'Abdussalam.

Isnad: Bagian awal dari hadits di atas diriwayatkan oleh Abu Daud dengan *sanad Jayyid.*[1322] Adapun bagian kedua dari hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Daud dengan redaksi serupa. Juga oleh At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah. Dan At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan *shahih.*"[1323]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هِشَامٍ الرَّقِّيُّ، بِنَصِيبِينَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ شُرَيْحٍ

[1321] Kata إِقْتَرَضَ artinya mencela dan mencibir seseorang. atau meng-ghibahinya atau melakukan perbuatan sejenis itu.

[1322] *Jami' Al Ushul* (3/1607) dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 1932).

[1323] *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no.3706), *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/190), dan *Sunan Ibnu Majah* (3436). Dan di dalam kitab *Az-Zawaid* disebutkan, "*Sanad*nya shahih dan para perawinya *tsiqah*..."

الْقَاضِي، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا هُمْ أَصْحَابُ الْبِدَعِ وَأَصْحَابُ الأَهْوَاءِ وَلَيْسَ لَهُمْ تَوْبَةٌ، أَنَا مِنْهُمْ بَرِيءٌ، وَهُمْ مِنِّي بِرَاءٌ.

560. Ali bin Hisyam Ar Raqiy di Nashibin[1324] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Mujalid , dari Asy Sya'Abi, dari Syuraih Al Qadhi, dari Umar bin Al Khaththab RA bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Aisyah RA, *"Wahai Aisyah. Sesungguhya yang dimaksud 'Orang-orang yang memecah belah agama mereka, dan mereka berada dalam kelompok-kelompok' adalah para pelaku bid'ah dan pengikut hawa nafsu. Tidak ada taubat bagi mereka; aku berlepas diri dari mereka dan mereka pun berlepas diri dariku."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Baqiyyah, dan hanya Ibnu Mushaffa yang meriwayatkannya dari Baqiyyah. Dan hadits ini berasal darinya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Baqiyyah dan Mujalid bin Sa'id. Keduanya adalah perawi *dha'if.*"[1325]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ الشَّاعِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ

[1324] Saya belum menemukan biografinya.
[1325] *Az-Zawaid* (1/188).

مُهَاجِرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ، وَالْقَتَّاتُ: النَّمَّامُ

561. Ali bin Al Qasim bin Al Husain Al Baghdadi[1326] menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Yusuf Asy Sya'ir menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Ibrahim An Nakha'i, dari Hammam bin Al Harits, dari Hudzaifah bin Al Yaman RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak masuk surga Qattat (tukang adu domba)."*

Makna *Qattat* adalah orang yang menyebarkan isu di antara masyarakat untuk mengadu domba mereka.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim selain Israil. Dan tidak ada yang meriwayatkannya Israil selain Abu Ahmad. Dan hanya Al Hajjaj yang meriwayatkannya dari Abu Ahmad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, At-Tirmidzi, dan Abu Daud.[1327]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الطَّيَالِسِيُّ عَلانُ مَاغَمَّةُ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الدَّبَّاسُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ الْقَسْمَلِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

[1326] Saya belum menemukan biografinya.

[1327] *Jami' Al Ushul* (8/6221), Fath Al Bari (10/472), Mukhtashar Muslim (1808), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4704), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/172).

عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِـــنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ.

562. Ali bin Abdushshamad Ath-Thayalisi 'Alan Ma Ghammah[1328] menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman Ad Dabbas menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id An Anshari, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA dia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barang siapa mendapati satu raka'at shalat jum'at berarti dia telah mendapati (shalat jum'at)."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya selain Abdul Aziz, dan hanya Ibrahim bin Sulaiman yang meriwayatkannya dari Abdul Aziz.

Isnad: Hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh An-Nasa'i, dan hadits ini adalah *dha'if.*[1329]

1328 Dia memiliki *kunyah* Abu Al Hasan. Ali bin 'Abdushshamad meriwayatkan hadits dari Masruq bin Al Marzaban dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Abdul Malik At Tarikhi dan lainnya. Al Khathib berkata (12/28) "Dia adalah perawi *tsiqah.*"

Disebutkan di dalam Thabaqat Al Hanabilah (1/228), "Dia termasuk salah satu muri Ahmad bin Hambal dan dia memiliki pertanyaan-pertanyaan yang baik yang diajukan kepadanya." Dan diriwayatkan dari Ahmad bin Kamil bahwa Ali bin 'Abdushshamad. wafat pada tahun 289 H dan dia banyak meriwayatkan hadits dan kurang memiliki muru'ah. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (13/429).

1329 *Jami' Al Ushul* (5/3950). Dia meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah dengan *sanad* shahih. Dan An-Nasa'i (3/112), dan hadits Ibnu 'Umar dalam riwayat An-Nasa'i (1/274).

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هَارُونَ الْحَنْبَلِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ بُرْدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ فِي إِنَاءِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ إِنَاءِ مِنْ فِضَّةٍ فَإِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ

563. Ali bin Al Hasan bin Harun Al Hambali Al Baghdadi[1330] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Al 'Ala bin Burd bin Sinan menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa meminum dari bejana yang terbuat dari emas atau perak sesungguhnya dia sedang memasukkan api neraka ke dalam perutnya."*[1331]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Burd selain anak laki-lakinya, yaitu Al 'Ala.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*-nya terdapat Al Ala bin Burd bin Sinan. Ahmad menilainya sebagai perawi *dha'if*.[1332]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّقَفِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ الرَّيَّانِ الْخُرَاسَانِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْخُرَاسَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ

[1330] Khathib menyebutkan biografinya di dalam *Tarikh Baghdad* (11/377) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

[1331] يُجَرْجِرُ Kata artinya suara masuknya air ke dalam perut.

[1332] *Az-Zawaid* (5/77). Tetapi, hadits ini shahih apabila merujuk kepada hadits Ummu Salamah. Lihat *Jami' Al Ushul* (1/179).

بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أُمَرَاءُ ظَلَمَةٌ، وَوُزَرَاءُ فَسَقَةٌ، وَقُضَاةٌ خَوَنَةٌ، وَفُقَهَاءُ كَذَبَةٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ مِنْكُمْ ذَلِكَ الزَّمَنَ فَلا يَكُونَنَّ لَهُمْ جَابِيًا وَلاَ عَرِيفًا وَلاَ شُرْطِيًّا

564. Ali bin Muhammad Ats-Tsaqafi Al Baghdadi[1333] menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Al Haitsam bin Ar Rayyan Al Khurasani menceritakan kepada kami, Daud bin Sulaiman Al Khurasani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu 'Arubah, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasululla ﷺ bersabda, *"Pada akhir jaman kelak akan muncul para pemimpin yang zalim, para menteri yang fasik, para hakim yang berkhianat, dan para ulama pendusta. Barang siapa di antara kalian mendapati jaman itu maka janganlah sekali-kali dia menjadi tukang pungutnya atau pemberi informasinya, atau menjadi petugas keamanannya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Sa'id bin Abu Arubah, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Sa'id bin Abu Arubah selain Ibnu Al Mubarak. Dan hanya Daud bin Sulaiman yang meriwayatkannya dari Ibnu Al Mubarak. Dan Daud ini adalah syaikh yang dapat diterima.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan di dalamnya terdapat Daud bin Sulaiman. Ath-Thabrani berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Al Azadi

---

1333 Al Khatib Al Baghdadi (12/63) menyebutkan biografinya tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

berkata, "Dia adalah perawi yang sangat lemah." Adapun tentang Mu'awiyah bin Al Haitsam, Al Haitsami berkata, "Aku tidak mengetahui tentang ihwalnya."[1334]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الطُّوسِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ وَهْبٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ جَسْرِ بْنِ فَرْقَدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الأَرْضِ اجْتَمَعُوا عَلَى قَتْلِ مُسْلِمٍ لَكَبَّهُمُ اللهُ جَمِيعًا عَلَى وُجُوهِهِمْ فِي النَّارِ.

565. Ali bin Al Hasan Ath Thusi di Baghdad[1335] menceritakan kepada kami, Ali bin Wahb Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Jisr bin Farqad menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah RA dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Seandainya semua penghuni langit dan bumi berkumpul untuk membunuh seorang Muslim niscaya Allah akan menjungkirkan wajah mereka semua ke dalam Neraka."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan selain **Jisr**

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Jisr bin Farqad, dan dia adalah perawi *dha'if*."[1336]

[1334] *Az-Zawaid* (5/233). Ibnu Hibban meriwayatkan hadits ini di dalam kitab Shahih-nya dari jalur Abu Ya'la. Hadits ini adalah hadits shahih. Lihat Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah karya Syaikh Al Albani (1/360)

[1335] Al Khathib Al Baghdadi (11/377) menyebutkan biografinya tetapi dia tidak memberikan komentara tentang dirinya.

[1336] *Az-Zawaid* (7/297)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عُبَيْدٍ الْفَزَارِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ يَزِيدَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خِرَاشٍ، عَنْ وَاسِطِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ حَتَّى يَمُوتَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِ فِي الآخِرَةِ

566. Ali bin Utsman bin 'Ubaid Al Fazari Al Baghdadi[1337] menceritakan kepada kami, Mas'ud bin Yazid Al Maushili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Khiras menceritakan kepada kami, dari Wasith bin Al Harits, dari Nafi', dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa meminum khamer hingga dia meninggal, maka akhirat adalah haram baginya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Wasith dengan *matan* ini selain Abdullah bin Khiras.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Syaikhan, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah dengan lafazh yang lain.[1338]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَاطِيَا الْبَغْدَادِيّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ ثَعْلَبَ، حَدَّثَنَا فَرْجُ بْنُ فُضَالَةَ عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عُمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لأُفْطِرُ أَيَّامًا مَنْ رَمَضَانَ فَمَا أَقْضِيْهَا إِلاَّ فِي شَعْبَانَ مِنْ أَجْلِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1337 Al Khatbih Al Baghdadi menyebutkan biografinya di dalam (12/29) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

1338 *Jami' Al Ushul* (6/8756), Fath Al Bari (10/30), Mukhtashar Muslim (no. 1266) *Sunan An-Nasa'i* (8/318), dan *Sunan Ibnu Majah* (no. 3373).

Dan ini adalah bagian akhir dari juz keenam dari kitab Al Mu'jam Ash Shaghir. Dan hadits selanjutnya merupakan bagian awal dari juz ketujuh.

567. Ali bin Zathiyya Al Baghdadi[1339] menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Tsa'lab menceritakan kepada kami, Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Amarah, dari Aisyah RA, dia berkata, *"Aku pernah meninggalkan puasa selama beberapa hari pada bulan Ramadhan dan aku tidak meng-qadha'-nya selain pada bulan Sya'ban demi (mengurusi) Rasulullah ﷺ"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari 'Amarah selain Faraj. Sementara, Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu Uyainah, dan lainnya meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id dari Abu Salamah, dari Aisyah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah dengan redaksi yang tidak jauh berbeda.[1340]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ كَانُوا يَوْمًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَحْفَةِ خُبْزٍ وَلَحْمٍ مِنْ بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ

[1339] Saya belum menemukan biografinya.

[1340] *Jami' Al Ushul* (6/4606), Fath Al Bari (4/189), Mukhtashar Muslim (604), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/496), *Sunan An-Nasa'i* (4/191), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2292), *Sunan Ibnu Majah* (1669) dan *Al Muwaththa* "(2/193).

رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَوُضِعَتْ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ضَعُوا أَيْدِيَكُمْ، فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَضَعْنَا أَيْدِيَنَا، فَأَكَلْنَا، وَعَائِشَةُ تَصْنَعُ طَعَامًا عَجِلَةً مُعَجَّلَةً، فَدَارَتِ الصَّحْفَةُ الَّتِي أُتِيَ بِهَا، فَلَمَّا فَرَغَتْ مِنْ طَعَامِهَا جَاءَتْ بِهِ فَوَضَعَتْهُ، وَرَفَعَتْ صَحْفَةَ أُمِّ سَلَمَةَ فَكَسَرَتْهَا، وَقَالَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا بِاسْمِ اللهِ غَارَتْ أُمُّكُمْ، ثُمَّ أَعْطَى صَحْفَتَهَا أُمَّ سَلَمَةَ، وَقَالَ: طَعَامٌ مَكَانَ طَعَامٍ، وَإِنَاءٌ مَكَانَ إِنَاءٍ

568. Ali bin Muhammad Al Anshari Al Mishri[1341] menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Salim bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab menceritakan kepada kami, dari Ubaidilah bin Umar, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik ﷺ (dikisahkan): Suatu ketika, mereka (para Sahabat) sedang berada di rumah Aisyah ﷺ; isteri Rasulullah ﷺ (Anas melanjutkan) Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ seketika itu ada yang membawakan sebuah nampan berisi roti dan daging dari rumah Ummu Salamah ﷺ Kemudian, makanan itu diletakkan di hadapan Rasulullah ﷺ dan beliau berkata, *"Letakkanlah tangan kalian."* Maka, kami pun meletakkan tangan kami dan memakannya.

Sementara, Aisyah membuat makanan dengan tergesa-gesa. Lalu, dia mengambil nampan yang dibawakan kepada Nabi. Dan setelah Aisyah selesai membuat makanan dia pun membawanya lalu meletakkannya. Aisyah mengangkat nampan dari Ummu Salamah kemudian memecahkannya seraya mengatakan sesuatu. Lalu, Rasulullah ﷺ berkata, *"Makanlah dengan menyebut nama Allah. Ibu*

[1341] Saya belum menemukan biografinya.

kalian sedang cemburu." Kemudian, Rasulullah memberikan nampan Aisyah itu kepada Ummu Salamah dan bersabda, *"Makanan menggantikan makanan, dan nampan menggantikan nampan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Yahya bin Abdullah, dan tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abdullah selain Ibnu Wahb, dan hanya Harmalah yang meriwayatkannya dari Ibnu Wahb. Dan kami tidak mencatat hadits ini selain dari An Anshari.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.[1342]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَعْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا نَائِلُ بْنُ نَجِيحٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ شُفْعَةَ لِنَصْرَانِيٍّ

569. Ali bin Isma'il bin Ka'ab Al Maushili[1343] menceritakan kepada kami, mdh bin Sinan Al Qazzaz Al Bashri menceritakan kepada kami, Na`il bin Najih menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri

---

[1342] *Jami' Al Ushul* (8/6197), *Sunan Ibnu Majah* (1/2334), Fath Al Bari (9/320), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3423), *Sunan An-Nasa'i* (7/70), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/593).

[1343] Ali bin Isma'il Al Maushili memiliki panggilan Ad Daqqaq. Dia meriwayatkan hadits dari Amru bin Ali Al Fallas dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Lu'lu Al Warraq. Abu Al Fath Al Azadi yang juga meriwayatkan darinya, berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Ali bin Isma'il Al Maushili wafat pada tahun 314 H. Lihat Baghdad (11/346).

menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada syuf'ah*[1344] *bagi orang Nasrani."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Na`il, dan hanya Muhammad bin Sinan yang meriwayatkannya dari Na`il.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*hya terdapat Na`il bin Najih. Menurut Abu Hatim dia adalah perawi *tsiqah*, tetapi ulama lainnya menilai ia sebagai perawi *dha'if*."[1345]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يُوسُفَ الْمُسْتَمْلِي الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ غُصْنٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُمَيْعٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَا لَيَرَاهُمْ مَنْ هُمْ أَسْفَلُ مِنْهُمْ كَمَا تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَمِنْهُمْ وَأَنْعَمَا

570. Ali bin Yusuf Al Mustamli Al Baghdadi[1346] menceritakan kepada kami, Ali bin Daud Al Qanthari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Ar Ramli menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ghashn menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Sami',

---

1344 Syuf'ah adalah prioritas atas hak milik terhadap tanah/bangunan yang dijual dalam konteks kepemilikian berserikat-pent.

1345 *Az-Zawaid* (4/159).

1346 Al Khathib Al Baghdadi menyebutkan biografinya di dalam (12/124) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

dari[1347] 'Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya, penduduk surga yang tinggal di tingkat tertinggi dapat melihat penduduk Surga yang berada di tingkat bawahnya seperti halnya kalian melihat bintang-bintang yang terang benderang di ufuk langit. Dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk penduduk Surga tertinggi dan keduanya mendapatkan kenikmatan."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Sami' selain Ibnu Ghusn, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Ghusn selain Muhammad bin Abdul Aziz. Dan hanya Al Qanthari yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdul Aziz.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada (no.353). Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بِسْطَامٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي إِبْرَاهِيمُ بْنُ بِسْطَامٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ صَالِحُ بْنُ رُسْتُمَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا خَطَبَ، قَالَ: أَمَّا بَعْدُ

571. Ali bin Ahmad bin Bustham Az-Za'farani[1348] menceritakan kepada kami, pamanku; Ibrahim bin Bustham menceritakan kepadaku, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Khazzaz Shalih bin Rustum menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Amru bin Taghallub RA; Apabila

[1347] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan lafazh "bin" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1348] Saya belum menemukan biografinya.

Nabi ﷺ berkhuthbah beliau (memulainya dengan) mengucapkan: *Amma Bad'du.*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Amir selain Abu Daud dan hanya Ibrahim bin Bustham yang meriwayatkannya dari Abu Daud.

Isnad: Saya tidak menemukan bahwa hadits ini berasal dari hadits Amru bin Taghallub. Tetapi, saya menemukan bahwa hadits ini berasal dari Zaid bin Arqam dan diriwayatkan oleh Abu Daud.[1349]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُوسَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيهِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفَظُونِي فِي الْعَبَّاسِ، فَإِنَّهُ بَقِيَّةُ آبَائِي.

572. Ali bin Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Abu Thalib[1350] di Kufah menceritakan kepada kami, Musa bin dbl bin Musa bin Abdullah bin Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Abdullah bin Musa menceritakan kepadaku, dari bapaknya; Musa, dari bapknya Abdullah bin Al Hasan, dari bapaknya; Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib *radhiyallaahu 'anhum*

[1349] *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no.4808). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi yang panjang, yaitu di dalam bab keutamaan Ahlul Bait (no. 1657).

[1350] Saya belum menemukan biografinya.

ajma'in, berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jagalah hak-hakku dengan menjaga hak-hak Al Abbas karena dia adalah peninggalan bapak-bapakku."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib selain dengan *sanad* ini dan hanya Ali bin Muhammad Al 'Alawi yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalamnya terdapat beberapa orang perawi yang tidak aku ketahui ihwalnya."[1351]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ الْمَرْوَزِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو حَفْصٍ الأَبَّارُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْلَيَانِ حَبَشِيٌّ وَقِبْطِيٌّ، فَاسْتَبَّا يَوْمًا، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا حَبَشِيُّ، وَقَالَ الآخَرُ: يَا قِبْطِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَقُولُوا هَكَذَا، إِنَّمَا أَنْتُمَا رَجُلانِ مِنْ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

573. Ali bin Ahmad bin Al Husain Al Marwazi Al Baghdadi[1352] menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, Umar bin Abdurrahman Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mu'awiyah

---

[1351] *Az-Zawaid* (9/269).

[1352] Al Khathib menyebutkan biografinya di dom (11/318) tetapi dia tidak memberikan komentar terhadap dirinya.

bin Qurah, dari Anas bin Malik ﷺ dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ memiliki dua orang *maula* (budak), Habasyi dan Qibthiy. Pada suatu hari keduanya saling mencela. Salah seorang dari mereka berkata, "Hai Habasyi!" Dan yang lainnya membalas, "Hai Qibthiy!" Maka, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian mengatakan demikian karena sesungguhnya kalian termasuk kerabat Muhammad ﷺ"*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mu'awiyah selain Yazid bin Abu Ziyad, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Ziyad selain Al Abbar. Dan hanya Manshur yang meriwayatkannya dari Al Abbar, dan hadits ini berasal darinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah*."[1353]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ الْمُبَارَكِ السُّوسِيُّ الْبَزَّازُ بِأَنْطَاكِيَةَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَذَّاءُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي الأَشْعَثِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمِرَاءُ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ

574. Ali bin Al Hasan bin Al Mubarak As Susi Al Bazzaz di Anthakiyyah[1354] menceritakan kepada kami, Katsir bin 'Ubaid Al

---

[1353] *Az-Zawaid* (1/195) dan dia berkata (8/81), "Di dalam *sanad*nya terdapat Yazid bin Abu Ziyad. Dia adalah seorang *layyinul hadits*. Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan redaksi serupa."

[1354] Saya belum menemukan biografinya.

Hadzdza[1355] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Himyar menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Abu Hamzah,[1356] dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ belaiu bersabda, *"Berdebat tentang Al Qur'an adalah kekufuran."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam selain Ibnu Abu Hamzah, dan hanya Ibnu Himyar yang meriwayatkannya dari Ibnu Abu Hamzah.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada nomor 496. Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ رِدَاءٍ أَبُو الْحَسَنِ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ الْقُومَسِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لِيُبَاهِي مَلائِكَتَهُ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ بِأَهْلِ عَرَفَةَ، يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي أَتَوْنِي شُعْثًا غُبْرًا

575. Ali bin Ishaq bin Rida Abu Al Hasan Ath-Thabrani[1357] menceritakan kepada kami, Nuh bin Habib Al Qausi menceritakan kepada kami, Azhar bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari

---

[1355] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Haddad" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1356] Di dalam naskah yang telah diterbitkan dan naskah manuskrip disebutkan dengan redaksi "Al Asy'ts". Tetapi redaksi yang benar adalah seperti yang disebutkan di dalam kitab Taqrib At Tahdzib dan lainnya.

[1357] Saya belum menemukan biografinya.

Abdullah bin Babaih, dari Abdullah bin Amru[1358] ﷺ dari Nabi ﷺ, *"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jallah membanggakan orang-orang yang melakukan wukuf di hadapan para Malaikat-Nya pada hari 'Arafah dan Dia berfirman: Lihatlah hamba-hamba-KU, mereka datang kepadaku dalam kondisi rambut lusuh dan berdebu (karena perjalanan dari tempat-tempat yang jauh)."*[1359]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Al Mutsanna, dan hanya Azhar yang meriwayatkannya dari Al Mutsanna.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Kabir*. Dan para perawi dalam riwayat Ahmad adalah *tsiqah*."[1360]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الصُّوفِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، صَاحِبُ الْمُصَلَّى، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَعْنٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْصُرُهُ مَظْلُومًا، فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَرُدُّهُ عَنِ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ مِنْكَ

1358 Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "bin 'Umar" tetapi redaksi itu adalah keliru.

1359 Kata الشُّعْث artinya dalam kondisi badan, rambut, dan pakaian yang lusuh karena mereka tidak memberikan perhatian kepadanya. Dan kata غُبْرًا artinya tanpa mencukur rambut kemaluan dan tidak mandi. Dan tubuh mereka dipenuhi debu di perjalanan.

1360 *Az-Zawaid* (3/251).

576. Ali bin Ash Shufi Al Ashbahani[1361] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih Shahib Al Mushalla menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ma'n menceritakan kepada kami, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik RA dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Tolonglah saudaramu yang melakukan kezaliman atau yang dizalimi."* Aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, tentu aku akan menolongnya ketika dia dizalimi. Tetapi, bagaimana aku menolongnya ketika berbuat zalim?" Rasulullah menjawab, *"Hentikanlah dia dari perbuatan zalim, dan itulah yang dimaksud menolongnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qasim selain Ali bin Shalih Shahib Al Mushalla Al Mahdi. Demikian pula, Abu Muslim menceritakan kepada kami, Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas dengan redaksi yang sama dengan redaksi di atas.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Bukhari dan At-Tirmidzi.[1362]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ الْمَنْبِجِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِهَابٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا حِسٌّ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ بِلالٌ

[1361] Dia adalah salah seorang ulama sufi yang terkenal dari daerah Ashbahan dan dia adalah salah seorang murid Muhammad bin Yusuf Al Bana. Kemudian kedudukannya meningkat hingga menulis (nasihat-nasihat) dari kepada Al Junaid bin Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Ali bin Ash Shufi meriwayatkan hadits dari Yunus bin Habib dan dia wafat pada tahun 307 H. Lihat Ashbahan (2/14).

[1362] Fath Al Bari (5/98), *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/531), dan Shahih Muslim (1832) yaitu dari hadits Jabir.

577. Ali bin Yazid Al Manbaji[1363] menceritakan kepada kami, Muammal bin Ihab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibnu Al Walid Al 'Adani menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku masuk ke dalam Surga, dan seketika aku mendengar sesuatu. Lalu, aku menoleh dan ternyata itu adalah Bilal."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Hazim selain Mush'ab.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Kabir.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Mush'ab bin Tsabit. Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah.* Tetapi ia dinilai *dha'if* oleh Al Jama'ah. Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah.*"[1364]

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْعَبَّاسِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ شُعَيْبٍ الْكَيْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ الرَّصَاصِيُّ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ شَجَرَةً مَثَلُهَا مَثَلُ الرَّجُلِ الْمُؤْمِنِ، فَقُلْتُ، وَأَنَا أَصْغَرُ الْقَوْمِ: هِيَ النَّخْلَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ النَّخْلَةُ

1363 Saya belum menemukan biografinya.

1364 *Az-Zawaid* (9/299), *Al Kabir* (5745), dan hadits ini akan disebutkan juga pada (no. 934).

578. Ali bin Ibrahim bin Al Abbas Al Mishri[1365] menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Syu'aib Al Kisa`i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ziyad Ar Rashshashi menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku tidak mengetahui sebuah pohon yang perumpamaannya seperti seorang Mukmin."* Lalu, aku berkata -dan aku adalah sahabat yang paling kecil di antara yang ada ketika itu, "Dia adalah pohon kurma." Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, *"Benar, itu adalah pohon kurma."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Mas'udi selain Abdurrahman.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan dengan lafazh, "Maka, aku (Ibnu Umar) ingin mengatakan bahwa pohon itu adalah pohon kurma..."[1366]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسبَاطِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلالٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَـرَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَـيَّ صَـلاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

579. Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi[1367] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, saudara

---

[1365] Saya belum menemukan biografinya.

[1366] *Jami' Al Ushul* (1/59), Fath Al Bari (1/147), *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/167), dan Mukhtashar Muslim (29).

laki-lakiku menceritakan kepadaku, dari Sulaiman bin Bilal, dari Ubaidilah bin Umar, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dari Abu Thalhah Al Anshari ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa membaca salawat kepadaku sebanyak satu kali maka Allah akan bersalawat (memberikan rahmat dan pahala) untuknya sebanyak sepuluh kali."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Sulaiman dan hanya Abu Bakar bin Abu Uwais yang meriwayatkannya dari Sulaiman.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim dan Bukhari di dalam kitab Al Adab Al Mufrad[1368] dari hadits Anas. Dan Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dengan redaksi yang panjang, sedangkan di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dia meriwayatkannya dengan redaksi yang ringkas. Dan di dalam *sanad* pada *Al Mu'jam Al Kabir* terdapat dua orang perawi yang tidak diketahui ihwalnya."[1369]

[1367] Al Haitsami - *Az-Zawaid* (5/66) - berkata, "Saya tidak mengetahui tentang perawi ini." Saya sampaikan di sini bahwa Ibnu Al Atsir berkata di dalam Al Lubab (1/54), "Nama ini dinisbatkan kepada jual beli Asfath (semacam tempat parfum dan sejenisnya) dan pekerjaan membuat Asfath. Dan kepadanya dinisbatkan nama Al 'Abbas bin Al Fadhl Al Asbathi Al Bashri. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Al Walid Ath Thayalisi dan Ali bin Al Madini. Di dalam manuskrip disebutkan dengan redaksi "Al Asbathi" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1368] Al Adab Al Mufrad (no. 643). Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan Ibnu Hibban. Ibnu Hajar berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah.*" Lihat pula *Faidh Al Qadir* (6/169)

[1369] *Az-Zawaid* (10/161). Saya katakan bahwa *sanad*nya ini dapat diterima karena perawi perawinya adalah *tsiqah.*

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ ثَعْلَبٍ، حَدَّثَنِي أَبِـــي، حَـــدَّثَنَا أَبُــو إِسْمَاعِيلَ الْمُؤَدِّبُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَـــنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: شَكَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَـوْفٍ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا خَالِدُ، لا تُؤْذِ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، فَلَوْ أَنْفَقْتَ مِثْلَ أُحُـدٍ ذَهَبًا لَمْ تُدْرِكْ عَمَلَهُ، فَقَالَ: يَقَعُونَ فِيَّ فَأَرُدُّ عَلَيْهِمْ، فَقَـــالَ: لا تُـــؤْذُوا خَالِدًا، فَإِنَّهُ سَيْفٌ مِنْ سُيُوفِ اللهِ صَبَّهُ اللهُ عَلَى الْكُفَّارِ

580. Al Abbas bin Ar Rabi' bin Tsa'lab[1370] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abu Isma'il Al Muaddib Ibrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Abu Aufa, dia menuturkan, Abdurrahman bin Auf mengadukan Khalid bin Al Walid kepada Rasulullah ﷺ Lantas, Nabi ﷺ berkata, *"Wahai Khalid, janganlah engkau menyakiti salah seorang sahabat yang pernah ikut perang Badar. Seandainya engkau meninfakkan emas sebesar gunung Uhud niscaya itu tidak akan bisa menyamai amalnya."*

Lalu, Khalid berkata, "Mereka menghinaku sehingga aku pun membalasnya." Maka, Nabi bersabda, *"Janganlah kalian mencela Khalid karena dia adalah salah satu pedang Allah yang Dia timpakan kepada orang-orang kafir."*

[1370] Al Haitsami berkata di dalam *Az-Zawaid* (2/78), "Saya belum menemukan biografinya." Saya katakan bahwa Al Khathib Al Baghdadi menyebutkannya di dalam (12/149), dan dia berkata, "Al 'Abbas bin Ar Rabi' meriwayatkan dari bapaknya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani." Al 'Abbas wafat pada tahun 291 H.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Isma'il selain Abu Isma'il, dan hanya Ar Rabi' yang meriwayatkannya dari Abu Isma'il.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Kabir* secara ringkas. Al Bazzar juga meriwayatkan redaksi serupa. Dan para perawi yang disebutkan Ath-Thabrani adalah *tsiqah.*"[1371]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَقِيلٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ الضَّبِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ يَسَّرَ عَلَيْهِ أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لا ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ

581. Al Abbas bin Ahmad bin Abu 'Aqil Al Baghdadi[1372] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Huraits Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As Sanani menceritakan kepada kami, dari Ubaidah bin Mu'tab Adh Dhabi, dari Abu Malik An Anshari, dari Zaid bin Wahb, dari Ka'ab bin 'Ujrah Al Anshari ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa memberikan tenggang pembayaran utang kepada orang yang sedang kesusahan niscaya Allah akan memberikan naungan kepadanya pada hari ketika tidak ada lagi naungan selain naungan-Nya."*

[1371] *Az-Zawaid* (9/349).

[1372] Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Ibnu 'Aqil (bukan Abu 'Aqil). Dia memiliki *kunyah* Abu Al Fadhl Al Bazzaz. Al 'Abbas bin Ahmad meriwayatkan hadits dari Manshur bin Abu Muzahim dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah 'Abdush Shamad Ath Thisti dan lainnya. Lihat Baghdad (12/150).

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ka'ab selain dengan *sanad* ini, dan hanya Al Fadhl yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam tiga kitabnya. Dan di dalam *sanad*nya terdapat Ubaidah bin Mu'tab, dia adalah seorang perawi *matruk*.[1373]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُجَاشِعِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ الْكَرْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي امْرَأَةٍ لَهَا زَوْجٌ وَلَهَا مَالٌ، وَلاَ يَأْذَنُ لَهَا زَوْجُهَا فِي الْحَجِّ، قَالَ: لَيْسَ لَهَا أَنْ تَنْطَلِقَ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا

582. Al Abbas bin Muhammad Al Mujasyi'i Al Ashbahani[1374] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Ya'qub Al Kirmani menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ibrahim Ash Shayigh, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah Saw: (Rasulullah ﷺ ditanya) tentang seorang wanita yang memiliki harta dan sudah bersuami, sementara suaminya tidak mengizinkan wanita itu untuk menunaikan ibadah haji. Rasulullah menjawab, *"Wanita itu tidak boleh berangkat haji kecuali atas izin suaminya."*

1373 *Az-Zawaid* (4/134) dan *Al Kabir* (19/106). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah dari Abu Al Yusr dengan redaksi yang panjang. Lihat kitab *Faidh Al Qadir* (6/89).

1374 Dia memiliki *kunyah* Abu Al Fadhl. Abu Nu'aim berkata di dalam Tarikh Ashbahan (2/142), "Dia adalah Syaikh *tsiqah*."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim selain Hassan.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah.*"[1375]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ الْمِصْرِيُّ، بِمِصْـــرَ، حَـــدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَـــرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ أَخِيهِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْـــنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لِلْمَرْوَةِ هَذَا الْمَنْحَرُ، وَكُـــلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ وَطُرُقِهَا مَنْحَرٌ فِي الْعُمْرَةِ

583. Al Abbas bin Muhammad bin Al Abbas Al Mishri di Mesir[1376] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash Shaigh menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Umar Al Umari, dari saudara laki-lakinya; Ubaidilah bin Umar, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas (dikisahkan): Nabi ﷺ berkata kepada bukit Marwah, "Ini adalah tempat penyembelihan (yang paling utama), dan semua jalan di antara dua gunung atau jalan apa pun di Makkah adalah tempat penyembelihan hewan pada ibadah 'Umrah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Abdullah.

1375 *Az-Zawaid* (3/215).
1376 Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat bdk bin Umar Al Umari, dia adalah perawi yang masih diperbincangkan meskipun ada yang menilainya sebagai perawi *tsiqah.*"[1377]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَرَجِ أَبُو يَعْلَى الرُّخَّجِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا مِهْرَانُ بْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ شَدَّادٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَمِقِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ آمَنَ رَجُلاً عَلَى دَمِهِ فَقَتَلَهُ فَأَنَا بَرِيءٌ مِنَ الْقَاتِلِ، وَإِنْ كَانَ الْمَقْتُولُ كَافِرًا

584. Al Abbas bin Muhammad bin Al Faraj Abu Ya'la Ar Rukhaji[1378] menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami, Mihran bin Abu Umar menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari[1379] As-Suddi, dari Rifa'ah bin Syidad Al Fityani,[1380] dari Amru bin Al Hamq RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa memberikan jaminan keamanan atas darah (nyawa) seseorang, lalu dia membunuhnya, maka aku berlepas diri dari si pembunuh, meskipun yang dibunuhnya adalah orang kafir."*

[1377] *Az-Zawaid* (3/281).

[1378] Kata Ar Rukhaji adalah nisbat kepada Ar Rukhajiyyah, sebuah perkampungan di dekat Baghdad. Lihat Lubab.

[1379] Di dalam naskah yang telah diterbitkan tidak disebutkan redaksi "dari" dan ini adalah keliru.

[1380] Di dalam naskah yang telah diterbitkan maupun manuskrip disebutkan dengan redaksi "Al Qitbani" yang benar merujuk kepada kitab-kitab tentang nama para perawi.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Abdul A'la selain Mihran Ar Razi.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no.38) dan Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ الدِّمَشْقِيُّ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ حُصَيْنٍ التُّرْجُمَانِيُّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ مَثَلُ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ، إِذَا أَتَتْ هَذِهِ نَطَحَتْهَا، وَإِذَا أَتَتْ هَذِهِ نَطَحَتْهَا

585. Al Abbas bin Muhammad bin Sa'ad Ad Dimasyqi[1381] *maula* Bani Hasim menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Hushain At Turjuman menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Sulaim, dari Al Mughirah bin Hakim, dari Ibnu Umar RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perumpamanan orang munafik adalah seperti seekor kambing betina yang kebingungan. Apabila kambing itu mendatangi kelompok yang ini maka dia akan menanduknya. Dan apabila kambing itu mendatangi kelompok yang lain maka dia juga akan menanduknya."*[1382]

[1381] Ibnu 'Asakir menyebutkan biografinya di dalam kitab Tarikh Dimasyq (7/256) tetapi dia tidak memberikan komentara tentang dirinya. Dan Ibnu 'Asakir menyebut namanya dengan "Ibnu Sa'id" sebagai pengganti redaksi "Sa'ad".

[1382] Redaksi الشَّاةُ العَائِرَةُ artinya kambing yang berjalan bolak-balik kebingungan.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shafwan selain Abdul Aziz dan hanya Al Walid bin Muslim yang meriwayatkannya dari Abdul Aziz.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dan An-Nasa'i.[1383]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْقَرَاطِيسِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ الآدَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِلالٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا رِيَاحُ بْنُ عَمْرٍو الْقَيْسِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ السِّخْتِيَانِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثِيَابَهُ مِنَ الْخُيَلاءِ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

586. Al Abbas bin Ibrahim Al Qarathis Al Baghdadi[1384] menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid[1385] Al Adami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bilal Al Bashri menceritakan kepada kami, Rayah[1386] bin Amru Al Qaisi menceritakan kepada kami, dari Ayyub As Sakhtiyani, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa menjulurkan pakaiannya (ke bawah) karena sombong maka Allah tidak melihat dirinya pada hari kiamat."*

[1383] *Al Jami' Ash Shaghir* (5/8158), Mukhtashar Muslim (no. 1942), dan *Sunan An-Nasa'i* (8/134).

[1384] Al 'Abbas bin Ibrahim memiliki panggilan Abu Al Fadhl. Dia meriwayatkan dari Ishaq bin Ziyad Al Aili dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ahmad bin Salman An Najjad dan ulama lainnya. Al Khathib Al Baghdadi berkata (12/151), "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Al 'Abbas bin Ibrahim wafat pada tahun 304 H.

[1385] Di dalam naskah yang telah diterbitkan dan di dalam manuskrip disebutkan dengan redaksi "Rusyd" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1386] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Rabah", tetapi redaksi ini adalah keliru.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rayah selain Muhammad, dan hanya Ibrahim yang meriwayatkannya dari Muhammad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah selain Abu Daud.[1387]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ حَمْدَانَ الْحَنَفِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الدَّامِغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ

587. Al Abbas bin Hamdan Al Hanafi Al Ashbahani[1388] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Ad Damighani menceritakan kepada kami, Amru bin Himran [Hamdan] menceritakan kepada kami, Hisyam Ad Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas RA dia berkata, "Rasulullah ﷺ shalat di atas Khumrah (sejenis sajadah kecil)"[1389]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Hisyam, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hisyam selain Amru. Dan hanya Ad Damighani yang meriwayatkannya dari Amru.

[1387] *Jami' Al Ushul* (10/8316), Mukhtashar Muslim (no. 1361), Fath Al Bari (10/254), An-Nasa'i (8/206), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/403), *Al Muwaththa`* (4/273), dan *Sunan Ibnu Majah* (3569).

[1388] Abu Nu'aim menyebutkan biografinya di dalam kitab Akhbar Ashbahan (2/142) dan dia berkata, "Dia meriwayatkan dari An Nadhr bin Hisyam," tetapi Abu Nu'aim tidak memberikan komentar tentang dirinya.

[1389] Kata Khumrah artinya sajadah kecil yang terbuat dari pelepah kurma atau daunnya sekadar ukuran sujud, atau lebih besar sedikit dari itu.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash Shaghir* dengan beberapa *sanad* yang di antaranya terdiri dari para perawi *tsiqah*."[1390]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ فَضَالَةَ الصَّيْرَفِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَرَجِ الرِّيَاشِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَوْنٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زُرَارَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً فِي مَالٍ أَوْ أَهْلٍ أَوْ وَلَدٍ فَقَالَ: مَا شَاءَ اللهُ، لا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَيَرَى فِيهَا آفَةً دُونَ الْمَوْتِ، وَقَرَأَ: وَلَوْلا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللهُ لا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

588. Al Abbas bin Hammad bin Fadhalah Ash Shairafi Al Bashri[1391] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Faraj Ar Rayasy menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus Al Yamani menceritakan kepada kami, Isa bin 'Aun menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Zurarah, dari Anas bin Malik ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah Allah memberikan nikmat kepada hambanya berupa harta atau keluarga, atau anak, lalu hamba itu mengucapkan: Apa yang Allah kehendaki (niscaya akan terjadi) tidak ada kekuatan kecuali dengan izin Allah, niscaya dia tidak akan melihat ada penyakit (masalah) dalam nikmat itu selain kematian."* Dan Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, *"Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan:*

[1390] *Az-Zawaid* (2/57). Hadits ini adalah hadits shahih dan berasal dari Maimunah sebagaimana disebutkan di dalam *Faidh Al Qadir* (5/222).

[1391] Saya belum menemukan biografinya.

Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud, tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah."[1392]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas melainkan dengan *sanad* di atas, dan hanya Umar bin Yunus yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdul Malik bin Zurarah, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1393]

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ شُجَاعٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ كَثِيرٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الطَّعَامِ وَالتَّمْرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، وَكَيْلٍ مَعْلُومٍ

589. Al Abbas bin Al Walid bin Syuja' Al Ashbahni[1394] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Al Marwazi menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepada kami, aku mendengar Abdullah bin Katsir menceritakan dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas ﵁ sebagai berikut: Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, masyarakat Madinah ketika itu

---

[1392] QS. Al Kahfi 18:[39].

[1393] *Az-Zawaid* (10/140). Hadits ini juga diriwayatkan oleh selain Ath-Thabrani. Tetapi hadits ini adalah *dha'if.* Lihat *Faidh Al Qadir* (5/429).

[1394] Al 'Abbas bin Al Walid memiliki panggilan Abu Al Fadhl. Dia meriwayatkan hadits dari Ahmad bin Manshur dan Muhammad bin Yahya An Naisaburi. Abu Nu'aim berkata di dalam kitab Akhbar Ashbahan (2/143), "Al 'Abbas bin Al Walid wafat pada tahun 320 H."

terbiasa melakukan praktik *salaf*[1395] dalam makanan dan kurma. Lalu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa melakukan praktik salaf maka hendaknya itu dilakukan dengan tempo dan takaran yang jelas."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain An Nadhr.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan penyusun Kutub As Sittah dengan tambahan redaksi, "Dan dengan timbangan yang jelas."[1396]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Abdullah

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ، عَنْ صَخْرٍ، وَقَدْ أَدْرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ فَتُؤْذُوا بِهِ الأَحْيَاءَ

1395 *Salaf* adalah salah satu bentuk praktik jual beli dengan memberikan pembiayaan (pembayaran) dimuka, sementara barangnya akan diberikan setelah selesai dikerjakan.

1396 *Al Jami' Ash Shaghir* (6/8433), Fath Al Bari (4/429), Mukhtashar Muslim (no. 967), *Sunan An-Nasa'i* (7/290), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/538), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3318), dan *Sunan Ibnu Majah* (2280).

590. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id bin Abu Maryam[1397] menceritakan kepada kami, Muhammad bin[1398] Yusuf Al Firyabi [Al Firyabi] menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Ya'la bin 'Atha, dari Umarah bin Hadid, dari Shakhr[1399] dan dia sempat mendapati masa Nabi Saw, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersaba, *"Janganlah kalian mencela orang-orang yang sudah meninggal sehingga kalian menyakiti orang-orang yang masih hidup karenanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Al Firyabi, dan hanya Ibnu Abu Maryam yang meriwayatkannya dari Al Firyabi. Abu Al Qasim Ath-Thabrani rahimahullah berkata: Diriwayatkan dari Nabi ﷺ "(Yaitu) Orang-orang kafir yang anak-anak (keturunan) mereka masuk islam."

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Kabir*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdullah bin Sa'id bin Abu Maryam, dia adalah perawi *dha'if*."[1400]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُوسَى بْـــنِ

[1397] Ibnu 'Adi berkata, "'Abdullah bin Muhammad bin Sa'id meriwayatkan hadits-hadits batil dari Al Faryabi." Ibnu 'Adi juga berkata, "Bisa jadi dia memang lalai, atau mungkin juga sengaja berdusta ketika meriwayatkannya. Aku melihat dia meriwayatkan hadits-hadits munkar." Lihat *Mizan* (2/491) dan Diwan Adh Dhu'afa (no. 2293).

[1398] Redaksi "bin" ini tidak ditemukan dalam naskah yang telah diterbitkan.

[1399] Nama lengkapnya adalah Shakhr bin Wada'ah Al Asadi. Dia adalah salah seorang sahabat Nabi Saw. dan ada dua hadits yang diriwayatkan darinya. Lihat Al Ishabah (2/181).

[1400] *Az-Zawaid* (8/76) dan *Al Kabir* (8/29). Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dari hadits Al Mughirah dan para perawinya adalah perawi kitab Shahih.

عُبَيْدَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْــهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَبْعَثُ اللهُ الْعُلَمَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ الْعُلَمَاءِ، إِنِّي لَمْ أَضَعْ عِلْمِي فِــيكُمْ، وَأَنَــا أُرِيــدُ أَنْ أُعَذِّبَكُمْ، اذْهَبُوا فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ

591. Abdullah bin Sa'id bin Abu Maryam[1401] menceritakan kepada kami, Amru bin Abu Salamah At Tanisi menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Zaid, dari Musa bin Ubaidah, dari Sa'id bin Abu Hind, dari Abu Musa Al Asy'ari RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah akan membangkitkan para ulama pada hari kiamat lalu Allah berkata, 'Wahai sekalian ulama! Sesungguhnya Aku tidak meletakkan ilmu-Ku pada kalian dan Aku ingin mengazab kalian. Akan tetapi, pergilah karena Aku telah mengampuni kalian'."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Musa selain dengan *sanad* ini, dan hanya Amru bin Abu Salamah yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Kabir*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Musa bin Ubaidah Ar Rabadzi, dan dia adalah perawi yang sangat *dha'if*."[1402]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الأَخْيَلِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّــوْرِيُّ، عَــنْ عَمَّــارٍ

[1401] Biografinya telah disebutkan.
[1402] *Az-Zawaid* (1/126).

الدُّهْنِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ

592. Abdullah bin Muhammad bin Abu Usamah Al Halabi[1403] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Akhyal menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ammar bin Ad Duhani,[1404] dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, *"Nabi ﷺ masuk ke kota Makkah pada hari ia ditaklukkan, sementara di atas kepalanya terdapat serban hitam."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan selain Mu'awiyah, dan hanya Ibnu Al Akhyal yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no.29), Anda dapat merujuk nomor tersebut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ أَشْرَسَ الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ فِي تَوْرٍ مِنْ شَبَهٍ فَيَقُولُ: أَبْقِ لِي، أَبْقِ لِي.

593. Abdullah bin Muhammad bin Hambal[1405] menceritakan kepada kami, Juwairiyah bin Asyras Al Minqari menceritakan kepada

---

1403 Saya belum menemukan biografinya.

1404 Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Adz Dzuhani" yaitu dengan huruf dzal. Tetapi, redaksi ini adalah keliru.

1405 'Abdullah bin Ahmad memiliki panggilan Abu 'Abdurrahman Al Hafizh. Dia meriwayatkan hadits dari bapaknya. 'Abdullah bin Ahmad juga meriwayatkan hadits

kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Aku pernah mandi bersama Rasulullah ﷺ dari satu bejana yang sama, yaitu benjana yang terbuat dari kuningan. Dan ketika itu dia (Aisyah) berkata: Sisakanlah (airnya) untukku, sisakanlah (airnya) untukku."[1406]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain Hammad bin Salamah, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hammad selain Juwairiyah. Dan hanya Abdullah yang meriwayatkannya dari Juwairiyah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari, An-Nasa'i, dan Abu Daud.[1407]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُـعَيْبٍ الْحَرَّانِـيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَـلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

---

dari guru-guru bapaknya yang terhitung muda. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani, Al Baghawi, Al Mahamili, dan ulama lainnya. 'Abdullah bin Ahmad juga seorang Imam yang sangat mumpuni di bidang hadits dan ilmu tentang cacat-cacat yang terdapat di dalam hadits. Dia adalah perawi yang *nabt* dan *tsiqah.* 'Abdullah bin Ahmad wafat pada tahun 290 H. Lihat kitab Syadzarat Adz Dzahabt (2/203), Thabaqat Al Hanabilah (1/180), An Nujum Az Zahirah (3/130), dan kitab-kitab lainnya.

[1406] Redaksi تَوْرٍ مِنْ شَبَهٍ artinya bejana yang terbuat dari kuningan atau batu dan terkadang digunakan untuk berwudhu.

[1407] *Jami' Al Ushul* (7/5040), Mukhtashar Muslim (no. 161), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (70), Fath Al Bari (1/363), dan *Sunan An-Nasa'i* (1/130). Hadits ini telah disebutkan pada hadits Ummu Salamah (no. 492).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا

594. Abdullah bin Al Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib Al Harranin[1408] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Isma'il *maula* Abdullah bin Amru, dari Abdullah bin Amru RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Pembunuhan terhadap seorang mukmin itu lebih besar di sisi Allah pada hari kiamat kelak daripada kehancuran dunia."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim selain Muhammad bin Ishaq, dan hanya Muhammad bin Salamah yang meriwayatkannya dari Muhammad bin Ishaq.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i dan At-Tirmidzi. Dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan juga secara mauquf dan itulah yang lebih *shahih.* Adapun derajat hadits ini adalah hasan."[1409]

[1408] 'Abdullah bin Al Hasan memiliki panggilan Abu Syu'aib dan dia sempat bermukim di Bagdad. 'Abdullah bin Al Hasan meriwayatkan hadits dari Yahya Al Babilati dan 'Affan.

Ad Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan dapat dipercaya." Ulama selain Ad-Daraquthni juga menilainya sebagai perawi *tsiqah.*

Ahmad bin Kamil berkata, "Dia bukanlah perawi yang dituduh miring meskipun dia meminta upah satu dirham untuk hadits yang sampaikannya." 'Abdullah hidup selama sembilan puluh tahun, dan dia wafat pada

tahun 295 H. Lihat Al Bidayah (11/107), Syadzarat (2/218), Tadzkirah (2/639) dan kitab-kitab lainnya.

[1409] *Jami' Al Ushul* (10/7720), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/652) dan *Sunan An-Nasa'i* (7/82).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوبَ الْقِرَبِيُّ الْبَصْرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ بِسْطَامٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِمَامُ ضَامِنٌ، وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ، اللَّهُمَّ أَرْشِدِ الأَئِمَّةَ، وَاغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِينَ

595. Abdullah bin Ayyub Al Qirbi Al Bashri di Bagdad[1410] menceritakan kepada kami, Umayyah bin Bustham menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dari Rauh bin Al Qasim, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Imam (shalat) adalah penanggung jawab (shalat para makmum) dan muazin adalah orang yang dapat dipercaya. Ya Allah, bimbinglah para Imam, dan ampunilah para muazin."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh selain Yazid.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no. 297).[1411]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ قَرْمٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى الْقَتَّاتِ، عَنْ مُجَاهِدٍ،

[1410] 'Abdullah bin Ayyub pernah tinggal di Bagdad, dan di sana dia meriwayatkan hadits dari Abu Walid Ath Thayalisi dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Sahl bin Ziyad dan lainnya.

Dalam sebuah riwayat, Ad-Daraquthni berkata tentang dirinya, "Dia adalah perawi matruk."'Abdullah bin Ayub wafat pada tahun 292 H. Lihat Baghdad (9/413) dan *Mizan* (2/394).

[1411] Hadits ini akan disebutkan juga pada (no.750,756).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلاةُ، وَمِفْتَاحُ الصَّلاةِ الْوُضُوءُ

596. Abdullah bin Al Husain Al Mishishi[1412] menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, sulaiman bin Qarim menceritakan kepada kami, dari Abu Yahya Al Qattat, dari Mujahid, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kunci surga adalah shalat, dan kunci shalat adalah wudhu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Yahya Al Qattat –dan namanya adalah Dzadan– selain Sulaiman bin Qarim. Dan hanya Husain yang meriwayatkannya dari Sulaiman.

Isnad: Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Husain bin Muhammad Al Marwazi. Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi majhul."[1413]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَـــاسٍ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الْحُسَيْنِ أَبُو مَالِكٍ النَّخَعِيُّ، عَنْ عَاصِمِ

[1412] 'Abdullah Al Mishishi berasal dari Bagdad. Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Al Mubarak Ash Suhri dan Al Jama'ah.

Ibnu Hibban berkata, "Dia mencuri riwayat dan memutarbalikkannya. Hadits yang hanya diriwayatkan darinya tidak dapat dijadikan sebagai hujjah."

Al Hakim berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Lihat *Mizan* (1/408) dan Lisan (3/272).

[1413] Lihat Taqrib At Tahdzib. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Al Baihaqi di dalam Syu'ab. Sementara, As Suyuthi mengisyaratkan bahwa derajat hadits ini adalah hasan sebagaimana disebutkan di dalam *Al Jami' Ash Shaghir* (5/8192). At Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dengan *sanad* yang sama, "Kunci shalat adalah wudhu." Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/41).

الأَحْوَلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِـــيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ لِلآخَرِ: يَا شَاهَانْشَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ مَلِكُ الْمُلُوكِ

597. Abdullah bin Al Husain Al Mashshishi[1414] menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas Al Asqalani menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Al Husain Abu Malik An Nakha'i menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ: Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki mengucapkan: *Wahai, Syahin Syah* (Maharaja). Lalu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hanya Allah[1415] yang pantas disebut Maharaja."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ashim selain Abdul Malik, dan hanya Adam yang meriwayatkannya dari Abdul Malik.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, At-Tirmidzi, dan Abu Daud dengan *matan* yang berbeda.[1416]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ هَمَّامٍ، أَخُو عَبْدِ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

1414 Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

1415 Di dalam naskah yang telah diterbitkan, lafzul Jalalah "Allah" tidak disebutkan.

1416 *Jami' Al Ushul* (1/148), Mukhtashar Muslim (no. 1416), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 4795), *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/125), dan Fath Al Bari (10/588).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: حَتَّى مَتَى تَرْعُونَ عَنْ ذِكْرِ الْفَاجِرِ، اهْتِكُوهُ حَتَّى يَحْذَرَهُ النَّاسُ

598. Abdullah bin Muhammad bin Abu As Sirry Al Asqalani[1417] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abdul Wahhab bin Hammam; saudara laki-laki 'Abdurrazzaq menceritakan kepadaku, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya[1418] ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ memberikan khutbah kepada mereka dan beliau bersabda, *"Sampai kapan kalian merasa tidak nyaman untuk menyebutkan keburukan orang fajir! Lecehkanlah ia agar orang-orang menjauhinya."*[1419]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar selain Abdul Wahhab.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam ketiga kitabnya. *Sanad* yang disebutkan di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan Al Mu'jam Ash Shaghir adalah hasan dan para perawinya adalah *tsiqah* meskipun terdapat perbedaan yang tidak sampai membuat cacat *sanad* tersebut."[1420]

[1417] Saya belum menemukan biografinya.

[1418] Yaitu Mu'awiyah bin Haidah bin Mu'awiyah Al Qusyairi. Dia pernah singgah di Basrah. Al Bukhari meriwayatkan haditsnya secara *mu'allaq*, sementara para penyusun kitab Sunan menilai bahwa haditsnya adalah shahih. Lihat Khulashah dan Al Ishabah (1/149).

[1419] Kata تَرْعُون artnya sama seperti kata تَرْعَوْن maksudnya mencegah diri/enggan.

[1420] *Az-Zawaid* (2/149).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وُهَيْبٍ الْغَزِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيِّنُوا أَعْيَادَكُمْ بِالتَّكْبِيرِ

599. Abdullah bin Wuhaib Al Ghazi[1421] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Abu As Sirriy Al Asqalani menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Umar bin Rasyid Al Yamani menceritakan kepada kami, Abu Katsir Yazid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hiasilah hari 'Ied kalian dengan ucapan takbir."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Katsir selain Umar, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Umar selain Baqiyyah. Dan hanya Ibnu Abi As Sirriy yang meriwayatkannya dari Baqiyyah.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Umar bin Rasyid. Ahmad, Ibnu Ma'in, dan An-Nasa'i menilainya sebagai perawi *dha'if.* Dan Al Ijli berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima."[1422]

[1421] Al Haitsami berkata, "Saya tidak mengetahui ihwal perawi ini." Lihat *Az-Zawaid* (2/47).

[1422] *Az-Zawaid* (2/197). Hadits ini disebutkan juga oleh Ibnu Ad Daibagh di dalam kitab Tamyiznya (85), Al 'Ajluni di dalam Kasyf Al Khafa (1/1441) bahwa ini adalah hadits *dha'if.*

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الْفِرْيَابِيُّ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ السَّفْرِ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِــيُّ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ يُونُسَ الْكِنَانِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ: نَشَدَ اللهُ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِهِ أَكْثَرَ لَهُمَا مِنَ الْمَالِ وَالْوَلَــدِ، فَقَــالَ لأَحَدِهِمَا: أَيْ فُلانُ، فَقَالَ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: أَلَمْ أُكْثِرْ لَكَ مِنَ الْمَالِ وَالْوَلَدِ؟ قَالَ: بَلَى أَيْ رَبِّ، قَالَ: فَكَيْفَ صَنَعْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ؟ قَالَ: تَرَكْتُهُ لِوَلَدِي مَخَافَةَ الْعَيْلَةِ عَلَيْهِمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ تَعْلَمَ الْعِلْمَ لَضَحِكْتَ قَلِيلا وَلَبَكَيْتَ كَثِيرًا، أَمَا إِنَّ الَّذِي تَخَوَّفْتَ عَلَيْهِمْ قَدْ أَنْزَلْتُهُ بِهِمْ، وَيَقُــولُ لِلآخَرِ: أَيْ فُلانُ بْنَ فُلانٍ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ أَيْ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: أَلَــمْ أُكْثِرْ لَكَ مِنَ الْمَالِ وَالْوَلَدِ؟ قَالَ: بَلَى أَيْ رَبِّ، قَالَ: فَكَيْفَ صَنَعْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ؟ قَالَ: أَنْفَقْتُهُ فِي طَاعَتِكَ، وَوَثَّقْتُ لِوَلَدِي مِــنْ بَعْــدِي بِحُسْــنِ عَدْلِكَ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ تَعْلَمَ الْعِلْمَ لَضَحِكْتَ كَثِيرًا وَلَبَكَيْتَ قَلِيلا، أَمَا إِنَّ الَّذِي وَثَّقْتَ لَهُمْ قَدْ أَنْزَلْتُهُ بِهِمْ

600. Abdullah bin Muhammad bin Muslim [Salm] Al Firyabi di Baitul Maqdis[1423] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi menceritakan kepada kami, Yusuf bin As Safr menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Yunus Al Kinani menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata,

[1423] Saya belum menemukan biografinya.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah mengumpulkan*[1424] *dua orang hamba-Nya yang telah Dia anugerahkan banyak harta dan keturunan. Lalu, Allah bertanya kepada salah seorang dari mereka, 'Wahai fulan'. Orang itu menjawab, 'Aku penuhi panggilanmu, Rabbku. Dan kami memohon kebahagiaan dari-Mu'. Allah bertanya, 'Bukankah aku telah menganugerahkan kepadamu harta dan keturunan yang banyak?' Orang itu menjawab, 'Benar, ya Rabb'. Allah kembali bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan terhadap pemberian-Ku itu?' Orang itu pun menjawab, 'Aku meninggalkan harta itu untuk keturunanku karena khawatir mereka akan menjadi miskin'. Lalu, Allah berkata, 'Sungguh, seandainya engkau mengetahui hakikat yang sebenarnya niscaya engkau akan banyak menangis dan sedikit tertawa. Sesuatu yang engkau khawatirkan itu telah Aku timpakan kepada mereka'. Dan Allah bertanya kepada hamba yang lain, 'Wahai fulan'. Orang itu menjawab, 'Aku penuhi panggilanmu, Rabbku. Dan kami memohon kebahagiaan dari-Mu'. Allah bertanya, 'Bukankah aku telah menganugerahkan kepadamu harta dan keturunan yang banyak?' Orang itu menjawab, 'Benar, ya Rabb'. Allah bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan terhadap pemberian-Ku itu?' Orang itu pun menjawab, 'Aku telah menginfakkannya untuk ketaatan kepada-Mu dan aku mempercayakan keturunanku kepada keadilan-Mu yang indah'. Allah berfirman, 'Sungguh, seandainya engkau mengetahui hakikat yang sebenarnya niscaya engkau akan banyak tertawa dan sedikit menangis. Apa yang engkau percayakan itu telah aku berikan kepada mereka'.*"

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Al Mufadhdhal, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al

---

[1424] Kata نَشَرَ di sini artinya menghidupkan. Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "نَشَدَ", dan di dalam kitab Majma' Az Zawa'id disebutkan "يَسَّرَ"

Mufadhdhal selain Al Auza'i, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Al Auza'i selain Yusuf. Dan hanya Muhammad yang meriwayatkannya dari Yusuf.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Dan di dalam *sanad*nya terdapat Yusuf bin As Safr[1425], dia adalah perawi *dha'if*."[1426]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ مَرْثَدٍ مَزْيَـــدٍ، الْبَيْرُوتِـــيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، حَدَّثَنِي حَمَّادُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْخَوْلانِيُّ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا يَقُصُّ عَلَى النَّاسِ إِلاَّ أَمِـــيرٌ، أَوْ مَأْمُورٌ، أَوْ مُرَاءٍ

601. Abdullah bin Al Abbas bin Martsad [Mazyad] Al Bairuti[1427] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari kakekku, Hammad bin Abdul Malik Al Khaulani menceritakan kepadaku, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dari Amru bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada yang menyampaikan kisah kepada masyarakat selain penguasa, atau orang yang ditugaskan penguasa, atau orang yang mencari muka."*[1428]

[1425] Di dalam Majma' Al Zawa'id disebutkan dengan redaksi "Al 'Izz" tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1426] *Az-Zawaid* (3/132).

[1427] Saya belum menemukan biografinya.

[1428] Maksudnya, tidak ada yang menyampaikan kisah-kisah atau fatwa kepada masyarakat. Ada ulama yang berpendapat bahwa konteks hadits ini sekadar menunjukkan pengabaran, bukan larangan.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam selain Hammad, dan hanya Al Walid bin Martsad [Mazyad] yang meriwayatkannya dari Hammad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Ibnu Majah. Dan Al Iraqi menilainya hasan. Al Qari berkata, "Ibnu Majah meriwayatkannya dengan *sanad shahih.*"[1429]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُزَيْزٍ الْمَوْصِلِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، وَثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ الأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حيين من الأنصار، وكانت بينهما عداوة في الجاهلية، فلما قدم عليهم رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ ذَلِكَ، فَأَلَّفَ اللهُ بَيْنَهُمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ قُعُودٌ فِي مَجْلِسٍ لَهُمْ إِذْ تَمَثَّلَ رَجُلٌ مِنَ الأَوْسِ بِبَيْتِ شِعْرٍ فِيهِ هِجَاءٌ لِلْخَزْرَجِ وَتَمَثَّلَ رَجُلٌ مِنَ الْخَزْرَجِ بِبَيْتِ شِعْرٍ فِيهِ هِجَاءٌ لِلأَوْسِ فَلَمْ يَزَالُوا هَذَا يَتَمَثَّلُ بِبَيْتٍ وَهَذَا يَتَمَثَّلُ بِبَيْتٍ حَتَّى وَثَبَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، وَأَخَذُوا أَسْلِحَتَهُمْ، وَانْطَلَقُوا لِلْقِتَالِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ، فَجَاءَ مُسْرِعًا قَدْ حَسَرَ سَاقَيْهِ، فَلَمَّا رَآهُمْ نَادَاهُمْ: يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ حَتَّى فَرَغَ مِنَ الآيَاتِ، فَوَحَّشُوا بِأَسْلِحَتِهِمْ، فَرَمَوْا بِهَا، وَاعْتَنَقَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا يَبْكُونَ

[1429] *Faidh Al Qadir* (6/454), Al Asrar Al *Marfu'*ah (hlm. 63) dan *Sunan Ibnu Majah* (3753). Di dalam kitab *Az-Zawaid* disebutkan, "Di dalam *sanad*nya terdapat 'Abdullah bin 'Amir Al Aslami, dia adalah perawi *dha'if.*

602. Abdullah bin Muhammad bin 'Uzaiz Al Maushili di Bagdad[1430] menceritakan kepada kami, Ghassan bin Ar Rabi' menceritakan kepada kami, Yusuf bin 'Abdah menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil dan Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik RA dia mengisahkan: Aus dan Kazraj adalah dua suku dari kalangan Anshar. Dahulu, keduanya saling bermusuhan, tetapi setelah Rasulullah ﷺ tiba di Madinah permusuhan itu pun hilang karena Allah menyatukan mereka.

Suatu saat, ketika mereka sedang duduk-duduk di sebuah majelis, salah seorang laki-laki dari suku Aus membacakan bait sya'ir yang di dalamnya terdapat ejekan kepada suku Khazraj. Lalu, salah seorang laki-laki dari Khazraj membalas dengan membacakan bait sya'ir yang di dalamnya terdapat ejekan kepada suku Aus. Lantas, keduanya saling menuturkan bait sya'ir untuk saling mengejek hingga sebagian mereka lompat ke sebagian lainnya. Mereka pun mengambil senjata dan pergi untuk berperang.

Berita itu pun sampai kepada Rasulullah ﷺ dan sesaat kemudian wahyu diturunkan kepada beliau. Kemudian, Rasulullah berjalan dengan tergesa-gesa hingga menyingkap betisnya. Dan ketika Rasulullah melihat mereka, beliau pun berseru, "*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim,*"[1431] dan beliau membacakan beberapa ayat berikutnya. Orang-orang pun menahan pedang-pedang mereka dan melemparkannya, lalu mereka saling berpelukan sambil menangis.[1432]

[1430] 'Abdullah bin Muhammad bin'Uzaiz memiliki panggilan Abu Muhammad At Tamimi. Dia tinggal di bagdad dan di sana dia meriwayatkan hadits dari Ghassan bin Ar Rabi'. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Isma'il bin Ali Al Khatbi dan Ath-Thabrani. Al Khathib (10/92) berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Dia wafat pada tahun 288 H.

[1431] QS. Ali 'Imran 2:[102]

[1432] Kata وَحَشُوا بِأَسْلِحَتِهِمْ artinya mereka melemparkan senjata-senjata mereka.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit dan Humaid selain Yusuf bin 'Abdah, dan hanya Ghassan yang meriwayatkannya dari Yusuf bin 'Abdah.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ghassan bin Ar Rabi', dia adalah perawi *dha'if*."[1433]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ أَبُوالدَّرْدَاءِ بِمَدِينَةِ الْطَرَسُوسِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ ذِي حِمَايَةٍ، عَنْ غَيْلانَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ السُّوَائِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةً، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ صَلاةَ الْفَجْرِ بِمِنًى، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاتِهِ إِذَا رَجُلانِ خَلْفَ النَّاسِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَ النَّاسِ، فَقَالَ: عَلَيَّ بِالرَّجُلَيْنِ، فَجِيءَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: أَمَا صَلَّيْتُمَا مَعَنَا؟ فَقَالا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا وَظَنَنَّا أَنْ لا نُدْرِكَ الصَّلاةَ قَالَ: فَلا تَفْعَلُوا إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَدْرَكْتُمَا الصَّلاةَ فَصَلِّيَا تَكُونُ لَكُمَا نَافِلَةً، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ، اغْفِرْ لَهُ، فَازْدَحَمَ النَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ كَأَشَبِّ الرِّجَالِ وَأَقْوَاهُمْ، فَزَاحَمْتُ النَّاسَ حَتَّى أَخَذْتُ بِيَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُهَا

[1433] *Az-Zawaid* (8/80).

عَلَى صَدْرِي، فَلَمْ أَرَ شَيْئًا كَانَ أَبْرَدَ وَلاَ أَطْيَبَ مِنْ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

603. Abdullah bin Muhammad bin Al As'ats Abu Ad Darda[1434] di kota Tharsus menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Ubaidah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Al Jarrah bin Mulaih menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Abdul Hamid bin Dzi Himayah, dari Ghailan bin Jami', dari Ya'la bin 'Atha, dai jabir bin Yazid bin[1435] Al Aswad As Suwa'i, dari bapaknya RA dia mengisahkan: Aku pernah melaksanakan ibadah haji bersama Rasulullah ﷺ Aku mengerjakan shalat subuh bersama beliau di Mina. Setelah selesai mengerakan shalatnya, tampak ada dua orang di belakang jama'ah yang tidak ikut mengerjakan shalat. Rasulullah bersabda, *"Bawa kemari kedua laki-laki itu."*

Lalu, keduanya dibawa ke hadapan Rasulullah sementara tubuh mereka gemetar. Rasulullah bertanya, *"Apa yang membuat kalian tidak ikut shalat bersama kami?"* Keduanya menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami sudah shalat ketika di tempat tinggal kami karena kami mengira tidak akan mendapati shalat (berjama'ah)."

Rasulullah bersabda, *"Jangan kalian lakukan hal itu. Apabila kalian berdua sudah mengerjakan shalat di tempat tinggal kalian, kemudian kalian mendapati shalat (berjama'ah dilaksanakan) maka hendaklah kalian ikut mengerjakannya sebagai shalat sunnah."* Lalu, salah seorang dari mereka berkata, "Wahai Rasulullah, mintakanlah ampunan untuk kami." Rasulullah pun berdo'a, *"Ya Allah, ampunilah dia."*

Lalu, orang-orang pun berkerumun berdesakan di sekitar Rasulullah ﷺ dan ketika itu aku seperti orang yang paling muda dan

---

1434 Saya belum menemukan biografinya.
1435 Redaksi "bin" tidak ditemukan di dalam naksah yang telah diterbitkan.

paling kuat di antara mereka. Aku pun ikut berdesakan dengan orang-orang hingga aku dapat meraih tangan Rasulullah ﷺ dan meletakkannya di dadaku. Aku belum pernah mendapati sesuatu yang lebih dingin dan lebih baik daripada tangan Rasulullah ﷺ[1436]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ghailan selain Ibnu Dzi Himayah.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa'i, dan At-Tirmidzi. Dan At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits hasan *shahih.*" Selain itu, hadits ini juga diriwayatkan oleh ulama hadits selain mereka.[1437]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أن النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاةَ، فَصَلِّ الصَّلاةَ لِوَقْتِهَا، وَاجْعَلْ صَلاتَكَ مَعَهُمْ نَافِلَةً

604. Abdullah[1438] bin Al Abbas Ath-Thayalisi[1439] menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Asy Sya'ir menceritakan kepada

---

[1436] Kata تُرْعَدُ artinya bergetan/gementar karena takut. Kata فَرَائِص adalah bentuk jama' dari فَرِيصَة artinya daging yang ada di antara kedua sisi perut hewan dan tulang punggungnya. Atau bisa juga kata ini ditujukan secara umum untuk manusia dan hewan. Dan makna itulah yang tepat untuk konteks hadits ini.

[1437] Nashb Ar Rayah (2/150), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 543-544), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/3), dan *Sunan An-Nasa'i* (2/112-113).

[1438] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "'Abd bin Al 'Abbas", tetapi redaksi ini adalah keliru.

kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyah Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Yunus bin 'Ubaid, dari Abu Al 'Aliyah, dari Abdullah bin Ash Shamit, dari Abu Dzarr RA, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"(Kelak) kalian akan dipinpin oleh orang-orang yang menunda pelaksanaan shalat. Hendaklah kalian tetap mengerjakan shalat pada waktunya dan jadikanlah shalat kalian bersama mereka sebagai shalat sunnah."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sufyan dari Yunus selain Az-Zubairi, dan hanya Hajjaj yang meriwayatkannya dari Yunus.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, At-Tirmidzi, dan Abu Daud dengan redaksi yang serupa.[1440]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ أَبِي عَبَّادٍ الْقَلْزُمِـــيُّ، حَـــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَـــالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحَاسِنُهُمْ أَخْلاقًا، الْمُوَطَّئُـــونَ أَكْنَافًا، الَّذِينَ يَأْلَفُونَ وَيُؤْلَفُونَ، وَلاَ خَيْرَ فِيمَنْ لا يَأْلَفُ وَلاَ يُؤْلَفُ

1439 'Abdullah bin Al 'Abbas meriwayatkan hadits dari 'Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi dan ulama lainnya. Dia juga banyak menukil perkataan imam Ahmad. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Makhlad dan lainnya.

Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." 'Abdullah bin Al 'Abbas wafat pada tahun 308 H. Lihat Baghdad (10/69) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/189).

1440 *Jami' Al Ushul* (5/3931), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (404), Mukhtashar Muslim (226), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (1/524).

605. Abdullah bin Abu Daud As Sajastani[1441] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakim menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abu Abbad Al Qalzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amru bin Alqamah, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id Al Khudri RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang-orang yang bersahaja, yang dapat dekat dengan orang lain dan orang lain dapat dekat dengannya. Dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak dapat dekat atau didekati orang lain."*[1442]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Uyainah; saudara laki-laki Sufyan, selain Ya'qub.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits serupa di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ya'qub bin Abu Abbad Al Qalzumi dan aku tidak mengetahui tentang dirinya."[1443]

[1441] 'Abdullah bin *Abu Daud* memiliki panggilan Abu Bakar. Bapaknya bernama *Abu Daud*, seorang hafizh hadits, perawi *tsiqah*, dan penyusun banyak kitab. Umumnya, hadits yang dicatat oleh 'Abdullah dan bapaknya dapat diterima oleh kalangan ulama hadits. Al Khallal berpendapat bahwa 'Abdullah lebih banyak hafal hadits daripada bapaknya.

Adz-Dzahabi berkata, di dalam *Al Mizan*, "Aku tidak menyebutkannya melainkan untuk memujinya karena ada orang-orang yang mengkritisi tentang dirinya.".

'Abdullah lahir pada tahun 235 H dam wafat pada tahun 316 H. Lihat Thabaqat Al Mufassirin (1/229) Thabaqat Asy Syafi'iyyah (2/229), *Lisan Al Mizan*, dan kitab lainnya.

[1442] Redaksi الموطئون أكنافا berasal dari التوطئة yaitu tunduk dan rendah. Dan kata الأكناف artinya bagian sisi. Maksudnya, orang yang nyaman bagi orang lain. Siapa saja yang berteman dengannya tidak akan merasa disakiti.

[1443] *Az-Zawaid* (8/21). Saya katakan bahwa Ya'qub di sini disebutkan di dalam kitab Al Lubab (3/51): "Dia adalah perawi *tsiqah*." Hadits ini dikuatkan oleh beberapa hadits syahid yang dapat dilihat di dalam kitab *Jami' Al Ushul* (4/1975).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْهَاشِمِيُّ خَطِيبُ الْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَسْوَدُ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ وَحْدَهُ بَعْدَمَا صَلَّى، فَقَالَ: أَلا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا فَيُصَلِّي مَعَهُ

606. Abdullah bin Ja'far Al Hasyimi; dia adalah Khathib di Basrah[1444] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'awiyah Al Hajji menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Abu Al Mutawakkil An Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri RA: Nabi ﷺ melihat seorang laki-laki shalat sendirian di masjid setelah beliau selesai mengerjakan shalat. Lalu, beliau berkata: Adakah seseorang yang mau bersedekah kepada orang ini dengan shalat bersamanya.

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id selain dengan *sanad* ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, dan lainnya.[1445]

1444 Saya belum menemukan biografinya.

1445 *Jami' Al Ushul* (9/7076). Di dalam catatan kaki disebutkan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad di dalam Al Musnad, Sunan Ad Darimi, dan Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi." Dan kenyataannya memang seperti itu. Hadits ini akan disebutkan juga pada (no. 665). Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/6), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (542), dan Al Mustadrak (1/209).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالا: رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

607. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz[1446] menceritakan kepada kami, Abu Ar Rabi' Az Zahrani menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami, dari Abu Ayyub, dari Salim bin Abu An Nadhr, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar dan Sa'ad bin Abu[1447] Waqqash RA, keduanya berkata, "Kami pernah melihat Rasulullah ﷺ (berwudhu dengan) mengusap kedua sepatu khufnya."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ayyub Abdullah bin Ali selain Abu Yusuf Al Qadhi. Dan hanya Abu Ar Rabi' yang meriwayatkannya dari Abu Yusuf. Demikian yang diriwayatkannya dari jalur Abu An Nadhr, dari Ibnu Salamah, dari Ibnu Umar dan Sa'ad.

[1446] Dia memiliki *kunyah* Abu Al Qasim Al Baghawi. Dia meriwayatkan hadits dari Ali bin Al Ja'ad dan banyak ulama lainnya. Adapaun yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan banyak ulama lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan *tsabt*, banyak meriwayatkan hadits, dan mengerti hadits."

Ibnu 'Adi pernah mengomentari dirinya tetapi kemudian dia menarik komentarnya itu. Dia lahir tahun 214 H dan wafat pada tahun 317 H. Dia termasuk ulama yang memiliki umur yang panjang. Lihat Baghdad (10/111), Al Hanabilah (1/190), Al Bidayah (11/163), Mizan, dan Tadzkirah.

[1447] Kata "Abu" tidak tercantum di dalam naskah yang telah diterbitkan.

Dia juga meriwayatkannya dari Ibnu Lahi'ah dan Amru bin Al Harits, dari Abu An Nadhr, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, dari Sa'ad, dan *sanad* ini adalah *shahih.*

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari, Malik, dan An-Nasa'i dari hadits Ibnu Umar, dari Sa'id.[1448]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَاجِيَةَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْـــنُ سُـــفْيَانَ الْمُسْتَمْلِيْ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سُلَيْمَانَ أَبُو سُلَيْمَانَ الْكُرَيْزِيُّ الزُّبَيْرِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: فَرُوحٌ وَرَيْحَانٌ.

608. Abdullah bin Najiyah Al Baghdadi[1449] menceritakan kepada kami, Harun bin Sufyan Al Mustamli menceritakan kepada kami, Daud bin Sulaiman Abu Sulaiman Al Kuraizi Az-Zubairi Al Qadhi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Nabi ﷺ membaca dengan qiraat: *(Maka dia memperoleh) kehidupan dan kenikmatan ...*" QS. Al Qaqi'ah 56:[89][1450]

[1448] *Jami' Al Ushul* (7/5270), Fath Al Bari (1/305), *Sunan An-Nasa'i* (1/82), dan *Al Muwaththa'* (1/79).

[1449] 'Abdullah bin Najiyah memiliki panggilan Abu Muhammad Al Barbari. Dia adalah seorang Hafizh dan Musnid. Dia menyusun kitab Musnid yang terdiri dari seratus tiga puluh dua juz. Dia adalah seorang perawi *tsiqah* dan tsabt sebagaimana yang dikatakan oleh Al Khathib, Adz-Dzahabi, dan lainnya. 'Abdullah bin Najiyah wafat pada tahun 301 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/164), Syadzarat (2/235), Tadzkirah (2/696), Baghdad (10/104).

[1450] Qiraat ini berbunyi: فَرُوْحٌ, yaitu hurut ra dibaca dhammah, dan ini adalah qiraat Ya'qub. Maknanya adalah kehidupan. Adapun qiraat ulama lainnya adalah فَرَوْحٌ yaitu dengan fathah, dan artinya adalah ketenangan.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub selain Hammad, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hammad selain Daud, dan hanya Harun yang meriwayatkannya dari Daud.

Isnad: Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Daud bin Sulaiman Al Kuraizi. Ibnu Hibban berkata di dalam Ats-Tsiqat, "Haditsnya dinilai *syadz*.[1451]

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam Al Mu'jam As Shaghir dan *Al Mu'jam Al Ausath*, dan para perawinya *tsiqah*."[1452]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ يَحْيَى الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو فَرْوَةَ يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سِنَانٍ الرَّهَاوِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ حَتَّى تُدْفَنُ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ قِيرَاطَانِ، فَقِيلَ: مِثْلُ أَيِّ شَيْءٍ الْقِيرَاطُ؟ قَالَ: مِثْلُ أُحُدٍ.

609. Abdullah bin Sa'ad bin Yahya Ar Raqiy[1453] menceritakan kepada kami, Abu Farwah Yazid bin Muhammad bin Sinan Ar Rahawi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari bapaknya, dari Zaid bin Abu Unaisah dan Abdullah bin 'Ali, dari 'Adi bin Tsabit, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa ikut mengantarkan jenazah sampai ia dikuburkan maka orang itu akan mendapatkan pahala sebesar*

[1451] *Lisan Al Mizan* karya Ibnu Hajar.

[1452] *Az-Zawaid* (7/156). Hadits ini juga akan disebutkan dalam hadits 'Aisyah pada (no.617).

[1453] Saya belum menemukan biografinya.

dua qirath." Ada yang bertanya, "Seperti apakah ukuran satu qirath itu?" Rasulullah menjawab, *"Seperti gunung Uhud."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Ali Abu Ayyub Al Ifriqi selain Yazid bin Muhammad bin Sinan.

Isnad: Asal hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dari hadits Abu Hurairah.[1454]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدَانِ بْنِ يَزِيدَ الْبَجَلِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا حَمْـــزَةُ بْنُ عَوْنٍ الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا صَــلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ سَمِعْتُهُ حِينَ يَنْصَرِفُ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَايَايَ وَذُنُوبِي كُلَّهَا، اللَّهُمَّ انْعَشْنِي، وَاجْبُرْنِي، وَاهْدِنِي لِصَالِحِ الأَعْمَالِ وَالأَخْلاقِ، إِنَّهُ لا يَهْدِي لِصَالِحِهَا، وَلاَ يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ

610. Abdullah bin Zaidan bin Yazid [Barid] Al Bajali Al Kufi[1455] menceritakan kepada kami, Hamzah bin Aun Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash Shult menceritakan kepada kami, Umar bin Miskin menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar,

---

[1454] Fath Al Bari (3/196), *Mukhtashar Shahih Muslim* (481), dan disebutkan di dalam kitab Subul As Salam (2/106) hadits ini diriwayatkan oleh dua belas orang sahabat Nabi Saw."

[1455] 'Abdullah bin Zaidan meriwayatkan dari Abu Kuraib dan para ulama yang seangkatan dengannya. Muhammad bin Ahmad bin Hammad Al Hafizh berkata, "Mataku belum pernah melihat ulama seperti dia. Dia adalah seorang *tsiqah* dan hujjah." Di dalam majelisnya, dia banyak membaca, "Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku untuk taat kepada-Mu."

'Abdullah bin Zaidan meninggal pada tahun 313 H. Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang Imam *tsiqah*, panutan, ahli ibadah ..." Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/436), Syadzarat (2/266), dan At Tadzkirah (2/766) pada biografi Abu Quraisy.

dari Abu Ayyub RA dia berkata: Tidaklah aku shalat di belakang Nabi kalian melainkan aku mendengar beliau membaca doa berikut setelah selesai shalat, "Ya Allah, ampunilah kesalahan-kesalahan dan dosa-dosaku seluruhnya. Ya Allah, 'tinggikanlah (derajat)ku, tutupilah kekuranganku, bimbinglah aku kepada amal-amal shalih dan akhlak yang baik. Sungguh, tidak ada yang bisa membimbing kepada kebaikannya dan menghindarkan dari keburukannya selain Engkau."[1456]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Ayyub selain dengan *sanad* ini, dan hanya Muhammad bin Ash Shult yang meriwayatkan demikian.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "*Sanadnya Jayyid.*"[1457]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ النُّعْمَانِ الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ فَرَّ أَحَدُكُمْ مِنْ رِزْقِهِ أَدْرَكَهُ كَمَا يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ

611. Abdullah bin Al Hasan bin An Nu'man Al Qazzaz Al Bashri[1458] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Yazid Ash Shuda`i menceritakan kepada kami, Abu Ali bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah Al Aufi, dari Abu Sa'id

---

1456 Redaksi انْعَشْنِي artinya tinggikanlah aku.

1457 *Az-Zawaid* (10/111).

1458 Saya belum menemukan biografinya.

Al Khudri RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seandainya salah seorang kalian berusaha untuk lari dari rizki yang telah ditetapkan untuknya niscaya rizki itu akan tetap menghampirinya, layaknya kematian pasti akan menghampirinya."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Al Husain bin Ali Ash Shuda`i yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Athiyyah Al Aufi, dia adalah perawi *dha'if* yang ada kalanya dinilai *tsiqah*."[1459] Al Mundziri berkata, "*Sanad*nya hasan."[1460]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْمُؤَدِّبُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حَسَّابٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي مُصْعَبُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ أُصِيبَ مِنْكُمْ بِمُصِيبَةٍ مِنْ بَعْدِي فَلْيَتَعَزَّ بِمُصِيبَتِهِ بِي عَنْ مُصِيبَتِهِ الَّتِي تُصِيبُهُ، فَإِنَّهُ لَنْ يُصَابَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي بَعْدِي بِمِثْلِ مُصِيبَتِهِ بِي

612. Abdullah bin Ali Al Muaddib Al Bashri[1461] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ubaid bin Hisab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Muhammad bin Syurahbil mengabarkan kepadaku, dari Abu Salamah

---

[1459] *Az-Zawaid* (4/72).
[1460] *At-Targhib* wa At Tarhib (2/526).
[1461] Saya belum menemukan biografinya.

bin Abdurrahman, dari Aisyah, *"Bahwa Nabi ﷺ menghadap kepada orang-orang lalu bersabda: Wahai sekalian manusia, barang siapa di antara kalian ditimpa musibah setelah kematianku maka hendaklah dia lebih bersedih dengan musibah yang menimpa dirinya karena kepergianku daripada musibahnya itu. Sebab, seseorang dari umatku tidak akan ditimpa satu musibah yang lebih besar setelahku daripada musibah karena kematianku."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Aisyah selain dengan *sanad* ini. Dan hanya Abdullah bin Ja'far yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan di dalam kitab Al Muwaththa dengan redaksi serupa dan *sanad munqathi'*. Az Zarqani berkata, "Ibnu 'Abdil Barr berkata: Hadits ini diriwayatkan secara musnad dari hadits Sahl bin Sa'ad, Aisyah, dan Al Miswar bin Makhramah."[1462]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ طُوَيْتٍ الرَّمْلِيُّ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ ابْنِ أَخِي رَوَّادِ بْنِ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا رَوَّادٌ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَحَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَلَذَّتَهُ، فَإِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنْ حَاجَتِهِ فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ.

1462 *Jami' Al Ushul* (6/4638) dan Syarh *Al Muwaththa'* karya Az Zarqani (3/78).

613. Abdullah bin Muhammad bin Thuwait Ar Ramli Al Bazzaz[1463] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ali; keponakan dari Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Rawwad menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Al Qasim, dari Aisyah RA; [ح] Malik menceritakan kepada kami, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perjalanan (safar) itu adalah salah satu bagian dari azab. Ia menghalangi seseorang dari tidurnya, makannya, minumnya, dan kenikmatannya. Oleh karenanya, apabila salah seorang kalian telah menyelesaikan urusannya hendaklah dia segera pulang ke keluarganya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Malik, dari Rabi'ah selain Rawwad. Dan riwayat yang masyhur adalah yang berasal dari hadits Malik dari Sumay.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, Malik, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah secara *marfu'*.[1464]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ الأَنْمَاطِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الأُرُزِّيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُقَبِّلُ الصَّائِمُ؟ فَقَالَ: وَمَا بَأْسٌ بِذَلِكَ، رَيْحَانَةٌ يَشُمُّهَا

[1463] Saya belum menemukan biografinya.

[1464] *Jami' Al Ushul* (5/3019), *Mukhtashar Shahih Muslim* (1117), Fath Al Bari (3/622), Ibnu Majah (2882) dan Malik (4/394-395). Adapun tentang hadits 'Aisyah, Al Haitsami berkata (3/210), "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam Al Mu'jam Al Ausath dan di dalam *sanad*nya terdapat Dawud bin Al Jarrah. Perawi ini banyak diperbincangkan. Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*. Akan tetap, dia juga mengatakan bahwa perawi ini pernah melakukan kesalahan dalam periwayatan."

614. Abdullah bin Musa bin Abu Utsman Al Anmathi Al Baghdadi[1465] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ubaid Al Azraqi menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Anas bin Malik RA, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya, "Apakah orang yang sedang berpuasa boleh mencium (istrinya)?" Rasulullah menjawab, *"Itu boleh dilakukan. Ia seperti aroma wangi yang diciumnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman selain anak laki-kalinya; yaitu Mu'tamir.

Isnad: Al Haitsami, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath.*"[1466]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّقْرِ السُّكَّرِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ مَجُوسَ هَذِهِ الأُمَّةِ الْمُكَذِّبُونَ بِأَقْدَارِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنْ مَرِضُوا فَلا تَعُودُوهُمْ، وَإِنْ لَقِيتُمُوهُمْ فَلا تُسَلِّمُوا عَلَيْهِمْ، وَإِنْ مَاتُوا فَلا

615. Abdullah bin Ash Shakhr As Sukri Al Baghdadi[1467] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa[1468] menceritakan

---

[1465] 'Abdullah bin Musa memiliki *kunyah* Abu Muhammad Ad Dahqan, tetapi dia lebih dikenal dengan Ibnu Bala'aha. Dia meriwayatkan hadits dari Yahya bin Ma'in dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Qani' dan lainnya.

Al Khathib berkata di dalam *Tarikh Baghdad* (10/148), "Aku tidak mengetahui satu kondisinya pun selain kebaikan." Hanya saja, Al Haitsami berkata di dalam *Az-Zawaid* (8/154), "Aku tidak mengetahui ihwal perawi ini."

[1466] *Az-Zawaid* (3/167).

kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Seungguhnya, orang-orang Majusi dari umat ini adalah orang-orang yang mendustakan takdir Allah 'Azza wa Jalla. Apabila mereka sakit janganlah kalian menjenguknya. Apabila kalian berjumpa mereka janganlah kalian mengucapkan salam kepada mereka. Dan apabila mereka meninggal janganlah kalian ikut mengurusi jenażahnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i selain Baqiyyah, dan hanya Ibnu Mushaffa yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, dan ini adalah hadits *dha'if.* Ibnu Al Jauzi berkata, "Hadits ini tidak *shahih.*"[1469]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شُعَيْبٍ أَبُو الْقَاسِمِ الْحَرْبِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ جُنَاحٍ، مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ رَكْعَتَيْنِ، وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

1467 'Abdullah Bin Ash Shakhr memiliki panggilan Abu Al 'Abas. Dia meriwayatkan hadits dari Ibrahim bin Al Mundzir Al Huzami dan ulama lainnya. Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Ad-Daraquthni berkata, "*Tsiqah.*" Dia wafat pada tahun 302 H. Lihat Baghdad (9/482).

1468 Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Ash Shaffar" tetapi redaksi ini adalah keliru. Demikian pula yang disebutkan di dalam manuskrip.

1469 *Faidh Al Qadir* (2/521) dan Ibnu Majah (92) dari jalur Muhammad bin Mushaffa, dari Baqiyyah.

616. Abdullah bin Syu'aib Abu Al Qasim Al Harbi Al Baghdadi[1470] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Makhlad bin Janah *maula* Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin 'Ali, dari Amru bin Dinar, dia berkata, aku mendengar Ibnu Umar RA berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ tiba (di Makkah) dan beliau bertawaf di Ka'bah, lalu shalat dua raka'at di belakang Maqam Ibrahim, dan sa'i di antara bukit Shafa dan Marwah. Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagi kalian."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abdullah selain Abu Yusuf, dan hanya Al Hasan bin Makhlad yang meriwayatkannya dari Abu Yusuf.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah melalui jalur Amru bin Dinar. *matan* serupa juga diriwayatkan oleh Shaikhan dan lainnya.[1471]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الصَّقْرِيُّ الْحَلَبِيُّ، حَـــدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هَــارُونَ بْــنِ مُوسَــى النَّحْوِيِّ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَــةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ.

[1470] 'Abdullah bin Syu'aib meriwayatkan hadits dari Al Hasan bin Makhlad dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Hasan bin Al Munadi dan lainnya. Al Khathib Al Baghdadi menyebutkan biografinya di dalam *Tarikh Baghdad* (9/475), tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

[1471] *Jami' Al Ushul* (3/1430), *Sunan Ibnu Majah* (2/2959), dan Fath Al Bari (3/487).

617. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Ash Shaqri Al Halabi[1472] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar Al 'Ataki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Harun bin Musa An Nahwi, dari Budail bin Maisarah, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, "Nabi ﷺ membaca dengan qiraat: *(Maka dia memperoleh) kehidupan dan kenikmatan ...*" (Qs. Al Waqi'ah [56]: 89)

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah selain bin Abu Bakar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Abu Daud. *Sanad* Abu Daud adalah *shahih*, sedangkan At-Tirmidzi menilainya hasan[1473] dan dia berkata, "Hadits hasan gharib, dan kami tidak mengetahui *sanad* hadits ini selain dari hadits Harun Al A'war."

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ قُرَيْشٍ الأَسَدِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ وَجَدْتُ فِي سَمَاعِ الْفَرَجِ بْنِ الْيَمَانِ الْكَرْدَلِيِّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، وَمُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَرْضِ جُهَيْنَةَ أَنْ لا تَسْتَنْفِعُوا، تَسْتَمْتِعُوا، مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ

[1472] Di dalam kitab Al Ansab saya tidak menemukan penisbatan "Ash Shaqri" ini, tetapi yang ada adalah "Ash Shafriy", *Wallahu A'lam.*

[1473] *Jami' Al Ushul* (2/966), *Tuhfah Al Ahwadzi* (8/259), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no.3835), dan hadits ini telah disebutkan dalam hadits Ibnu 'Umar (no.608).

618. Abdullah bin Quraisy Al Asadi Al Baghdadi[1474] menceritakan kepada kami, dia berkata, aku menemukan di dalam penyimakan Al Faraj bin Al Yaman Al Kurdali (disebutkan), Daud bin Az Zibriqan menceritakan kepada kami, dari Mathar Al Warraq dan Muhammad bin Juhadah, dari Al Hakam bin 'Utaibah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abdullah bin 'Ukaim Al Juhani, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk pergi ke daerah Juhainah, dan beliau berpesan, *"Janganlah kalian memanfaatkan [menikmati] bangkai hewan, baik berupa ihab maupun uratnya."*[1475]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mathar dan Ibnu Juhadah selain Daud sebagaimana yang ditemukan pada penyimakan Al Faraj bin Al Yaman.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya. At Tirmdizi berkata, "Ini adalah hadits Hasan."[1476]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ ابْنِ أَخِي رَوَّادِ بْنِ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوَّادُ بْنُ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ

[1474] 'Abdullah bin Quraisy memiliki panggilan Abu Ahmad. Dia meriwayatkan dari Abu Hammam Al Walid bin Syuja' As Sukuni dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan lainnya. Ad-Daraquthni berkata, "Dia dapat diterima." Baghdad (10/43).

[1475] Ihab adalah kulit yang belum disamak.

[1476] *Jami' Al Ushul* (7/1070), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3964,3965), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/401) *Sunan An-Nasa'i* (7/175) dan *Sunan Ibnu Majah* (3613).

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ، قَالَ: النُّورُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

619. Abdullah bin Muhammad; keponakan Rawwad bin Al Jarrah[1477] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As Sariy Al Asqalani menceritakan kepada kami, Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Ar Rabi' bin Anas, dari Abu Al 'Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah, "*Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud*"[1478], "Yaitu cahaya pada hari kiamat."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ubay selain dengan *sanad* ini, dan hanya Abu Ja'far yang meriwayatkan demikian.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Rawwad bin Al Jarrah. Ibnu Hibban dan lainnya menilainya *tsiqah*, tetapi Ad Daraquthni dan lainnya menilainya *dha'if*."[1479]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ الضَّبِّيُّ الْجَمْرِيُّ الْبَصْرِيُّ، فِي بَنِي جَمْرَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ أَخِيهِ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

[1477] Saya belum menemukan biografinya.
[1478] QS. Al Fath 48:[29].
[1479] *Az-Zawaid* (7/107).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لا يَقُومُ مِنْ مَجْلِسِهِ حَتَّى يَقُولَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، ثُمَّ يَقُولُ: إِنَّهَا كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ

620. Abdullah bin Muhammad bin Al Abbas Adh Dhabbiy Al Jumari Al Bashri di bani Jumrah[1480] menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Muaddib menceritakan kepada kami, dari Mush'ab bin Hayyan, dari saudara laki-lakinya; Muqatil bin Hayyan, dari Ar Rabi' bin Anas, dari Abu Al 'Aliyah, dari Rafi' bin Khudaij RA dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak bangkit dari majelisnya hingga beliau membaca: *Mahasuci Engkau, Ya Allah, dan segala puji hanya bagi-Mu. Aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu.* Kemudian dia_berkata, "Sesungguhnya dzikir ini adalah kaffarat (penghapus) bagi dosa yang terjadi di dalam majelis."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Al 'Aliyah, dari Rafi' selain Muqatil. Dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Muqatil selain saudara laki-lakinya; Mush'ab. Dan hanya Yunus bin Muhammad yang meriwayatkannya dari Mush'ab.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam tiga kitabnya, dan para perawinya adalah *tsiqah.*" Al Mundziri berkata, "Dengan *sanad Jayyid.*" Hadits ini diriwayatkan juga dengan redaksi yang lebih panjang oleh An-Nasa'i dan Al Hakim, dan dia menilainya *Shahih.*[1481]

1480 'Abdullah bin Muhammad Al Jumari memiliki *kunyah* Abu 'Abdurrahman. Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Sa'ad Abu Manshur, Ali bin 'Abdullah bin Al Fadhl, dan Ali bin Al Madini. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani:. Lihat Al Ikmal (2/194) dan catatan kakinya.

1481 *Az-Zawaid* (10/141), *At-Targhib* (2/412), dan *Al Kabir* (4/342).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَزِيعٍ الْخَصَّافُ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الأُمَوِيُّ، عَنْ أَبِي جَنَابٍ يَحْيَى بْنِ أَبِي دِحْيَةَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ صِيَامِ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ: تَعْجِيلُ يَوْمٍ قَبْلَ الرُّؤْيَةِ، وَيَوْمُ الأَضْحَى، وَيَوْمُ الْفِطْرِ

621. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Mada'ini[1482] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bazigh Al Khashshaf Ar Raqiy menceritakan kepada kami, Sa'id bin Maslamah Al Umawi menceritakan kepada kami, dari Abu Janab Yahya bin Abu Habbah Al Kalbi, dari Thalhah bin Musharrif, dari Ibrahim bin Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud RA dari Rasulullah ﷺ: Rasulullah ﷺ melarang berpuasa pada tiga hari berikut: (1) Satu hari sebelum pelaksanaan ru'yah hilal untuk mendahului (Ramadhan), (2) pada hari raya Idul Adha, dan (3) pada hari raya Idul Fitri.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Thalhah bin Musharrif selain Abu Janab, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Janab selain Sa'id bin Maslamah. Dan hanya Ibnu Bazigh yang meriwayatkannya dari Sa'id bin Maslamah.

[1482] 'Abdullah Al Mada'ini meriwayatkan hadits dari Utsman bin Abu Syaibah dan ulama yang seangkatan dengannya. Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*."

Ad Daraquthni ditanya tentangnya, dan dia berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan terpercaya." Dia wafat pada tahun 311 H. Lihat Syadzarat (2/262) dan Baghdad (9/413).

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Sa'id bin Maslamah. Bukhari dan Al Jama'ah menilainya sebagai perawi *dha'if.* Sedangkan Ibnu Hibban menilainya *tsiqah,* dan dia berkata, "Dia pernah melakukan kesalahan dalam periwayatan."[1483]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدَةَ الْقُومَسِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ وَالإِيمَانُ مَقْرُونَانِ لا يَفْتَرِقَانِ إِلاَّ جَمِيعًا

622. Abdullah bin Muhammad bin Ubaidah Al Qaumasi di Bagdad[1484] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami, dari Malik bin Mighwal, dari Asy Sya'Abi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sikap malu dan iman selalu bersamaan, dan keduanya tidak akan berpisah melainkan secara bersamaan pula."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Asy Sya'Abi selain Malik, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Malik selain Abu Ishaq Al Fazari, dan hanya Ibnu Ubaidah yang meriwayatkannya dari Abu Ishaq Al Fazari.

[1483] *Az-Zawaid* (3/203). Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Abu Khabbab. Ibnu Hajar berkata di dalam *Tahdzib At-Tahdzib,* "Dia adalah perawi *dha'if* dan seorang mudallis."

[1484] Dia pergi ke Bagdad dan meriwayatkan hadits di sana dari bapaknya. Al Khathib (10/95) menyebutkan biografinya tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Al Kabir.* Dan dia berkata, "Hanya Muhammad bin Ubaidah Al Qaumasi yang meriwayatkannya."[1485] Al Munawi berkata, "Dia adalah perawi *dha'if.*"[1486]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ السِّمَّرِيُّ النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَسَنٍ الشَّيْلَمَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَشَّرْتُ بِلالا، فَقَالَ لِي: يَا عَبْدَ اللهِ، بِمَ تُبَشِّرُنِي؟ فَقُلْتُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَجِيءُ بِلالٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَاحِلَةٍ رَحْلُهَا مِنْ ذَهَبٍ، وَزِمَامُهَا مِنْ دُرٍّ وَيَاقُوتٍ، مَعَهُ لِوَاءٌ، يَتْبَعُهُ الْمُؤَذِّنُونَ فَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ حَتَّى إِنَّهُ لَيُدْخِلُ مَنْ أَذَّنَ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

623. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id As Simari An Naqid[1487] menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan Asy Syailami menceritakan kepada kami, Khalid bin Muhammad[1488] bin Isma'il Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Ubaidilah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar dia RA dia berkata: Aku pernah memberitahukan kabar gembira kepada Bilal dan dia bertanya kepadaku, "Wahai Abdullah, apakah kabar gembira yang akan engkau sampaikan kepadaku?" Lalu, aku katakan: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bilal akan datang pada hari kiamat dengan*

[1485] *Az-Zawaid* (1/92)

[1486] *Faidh Al Qadir* (3/426).

[1487] Di dalam kitab Al Ikmal (4/529) disebutkan, "Dia meriwayatkan dari Al Husain bin Al Hasan Asy Syailami. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim Al Qadhi.

[1488] Redaksi "bin Muhammad" tidak ditemukan di dalam naskah yang telah diterbitkan.

menunggangi kendaraan dari emas. Tali kekangnya dari mutiara dan Yaqut. Dia akan membawa panji yang diikuti oleh para muazin, dan Bilal akan memasukkan mereka ke dalam surga. Bahkan, Bilal akan memasukkan ke dalam surga orang yang mengumandangkan azan selama empat puluh subuh (hari) demi mengharapkan keridhaan Allah 'Azza wa Jalla."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Khalid, dan hanya Al Husain yang meriwayatkannya dari Khalid.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Khalid bin Isma'il Al Makhzumi, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1489]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ خَلادٍ الْقَطَّانُ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ الأُبُلِّيُّ، حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، عَنْ عَقِيلٍ الْجَعْدِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ أَيُّ عُرَى الإِيمَانِ أَوْثَقُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَوْثَقُ عُرَى الإِسْلامِ: الْوِلايَةُ فِي اللهِ، وَالْحُبُّ فِي اللهِ، وَالْبُغْضُ فِي اللهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَتَدْرِي أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ أَفْضَلَ النَّاسِ أَفْضَلُهُمْ عَمَلا إِذَا فَقِهُوا فِي دِينِهِمْ، ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَتَدْرِي أَيُّ النَّاسِ

1489 *Az-Zawaid* (9/300).

أَعْلَمُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: إِنَّ أَعْلَمَ النَّاسِ أَبْصَرُهُمْ بِـــالْحَقِّ، إِذَا اخْتَلَفَ النَّاسُ وَإِنْ كَانَ مُقَصِّرًا فِي عَمَلِهِ، وَإِنْ كَانَ يَزْحَفُ عَلَى اسْـــتِهِ زَحْفًا، وَاخْتَلَفَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً نَجَا مِنْهَا ثَلاثٌ، وَهَلَكَ سَائِرُهُنَّ، فِرْقَةٌ أَزَتِ الْمُلُوكَ وَقَاتَلُوهُمْ عَلَى دِينِهِمْ وَدِينِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلامُ، فَأَخَذُوهُمْ فَقَتَلُوهُمْ وَنَشَرُوهُمْ بِالْمَنَاشِيرِ، وَفِرْقَةٌ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ طَاقَةٌ بِمُوَازَةِ الْمُلُوكِ وَلاَ أَنْ يُقِيمُوا بَيْنَ ظَهْرَانِيهِمْ يَدْعُوهُمْ إِلَى دِيـــنِ اللهِ وَدِينِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، فَسَاحُوا فِي الْبِلادِ وَتَرَهَّبُوا وَهُمُ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَـــيْهِمْ إِلاَّ ابْتِغَـــاءَ رِضْـــوَانِ اللهِ[الحديد:٢٧}، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ آمَنَ بِي وَاتَّبَعَنِـــي وَصَدَّقَنِي فَقَدْ رَعَاهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا، وَمَنْ لَمْ يَتَّبِعْنِي فَأُولَئِكَ هُمُ الْهَالِكُونَ

624. Abdullah bin Ahmad bin Khalad Al Qaththan Al Bashri[1490] menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh Al Ubuli menceritakan kepada kami, Ash Sha'q bin Hazn menceritakan kepada kami, dari 'Aqil Al Ja'di, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Suwaid bin Ghaflah, dari Abdullah bin Mas'ud, RA dia mengisahkan: Aku masuk menemui Rasulullah Saw, lalu beliau berkata, *"Wahai Ibnu Mas'ud, apakah ikatan iman yang paling kokoh?"* "Hanya Allah dan rasul-Nya yang mengetahui," jawabku. Beliau berkata, "Ikatan islam yang paling kokoh adalah memberikan kewaliyan (loyalitas) karena Allah, mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah."

Kemudian beliau bersabda, *"Wahai Ibnu Abbas."* Ia menjawab, "Aku penuhi seruanmu, wahai Rasulullah." Beliau bertanya, *"Tahukah engkau, siapakah manusia yang paling utama?"* Aku menjawab, "Hanya

---

[1490] Saya belum menemukan biografinya.

Allah dan rasul-Nya yang mengetahui," Beliau bersabda, *"Manusia yang paling utama adalah yang paling baik amalnya apabila dia paham agama mereka (islam)."*

Rasulullah bersabda lagi, *"Wahai Ibnu Abbas."* Aku menjawab, "Aku penuhi seruanmu, wahai Rasulullah." Beliau bertanya, *"Tahukah engkau, siapakah manusia yang paling berilmu?"* aku menjawab, "Hanya Allah dan rasul-Nya yang mengetahui," Beliau bersabda, *"Sesungguhnya, orang yang paling berilmu adalah orang yang paling memahami kebenaran di saat orang lain sedang berselisih, meskipun orang itu memiliki kekurangan dalam beramal, dan meskipun dia berjalan dengan pantatnya (mengesot).*[1491] *Umat sebelum kalian berselih hingga terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, tiga golongan darinya selamat, sementara yang lainnya binasa. Yang selamat itu adalah kelompok yang menghadapi*[1492] *para raja. Dan para raja itu memerangi mereka karena mereka berpegang kepada agama mereka dan agama Nabi Isa bin Maryam AS Para raja itu menangkap orang-orang tersebut, membunuhnya, dan membelah badannya dengan gergaji. Kelompok lainnya adalah orang-orang yang tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi para raja dan tidak mampu tinggal di tengah mereka untuk mendakwahi mereka kepada agama Allah dan agama nabi Isa bin Maryam. Kemudian, kelompok ini pergi menjauh dari kota dan memilih hidup sebagai rahib. Mereka itulah yang disebutkan Allah 'Azza wa Jalla: Mereka mengada-adakan kehidupan sebagai rahib padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka (yang Kami wajibkan hanyalah) mencari keridaan Allah."*[1493]

Lalu, Nabi ﷺ bersabda, *"Barang siapa beriman kepadaku, mengikutiku, dan membenarkanku, maka sungguh dia telah memeliharanya*

[1491] Kata الأَسْت artinya pantat, dan maksudnya di sini lubang dubur.

[1492] Kata أَزَّتْ artinya menghadapi.

[1493] QS. Al Hadid 57:[27]

(mencari keridhaan Allah) dengan semestinya. Dan barang siapa tidak mengikutiku maka merekalah orang-orang yang binasa."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq selain 'Aqil, dan hanya Ash Sha'q yang meriwayatkannya dari 'Aqil.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat 'Aqil bin Al Ja'ad. Bukhari berkata bahwa dia adalah seorang *munkarul hadits*."[1494] Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dan di dalam *sanad*nya terdapat Ash Sha'q.[1495]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْجَارُودِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ عَقِيلٍ الْجَعْدِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَاصِمٍ الْعَدَوِيِّ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا كَعْبُ، أَعَاذَكَ اللهُ مِنْ أُمَرَاءَ يَكُونُونَ بَعْدِي، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَنْ يَرِدَ عَلَى الْحَوْضِ، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَذَاكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَسَيَرِدُ عَلَى الْحَوْضِ، لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ، وَكُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ، النَّاسُ غَادِيَانِ

[1494] *Az-Zawaid* (1/163)
[1495] Al Mustadrak (2/163).

فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُوبِقُهَا، وَفَادٍ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا، وَالصَّلَاةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ، كَمَا يُطْفِئُ النَّارَ الْمَاءُ

625. Abdullah bin Ali Al Jarudi An Naisaburi di Makkah[1496] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafsh bin Abdullah As Sulami menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari 'Aqil Al Ja'di, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Ashim Al 'Adawi, dari Ka'ab bin 'Ujrah Al Anshari RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Wahai Ka'ab, aku memohonkan perlindungan kepada Allah untukmu dari para pemimpin yang ada setelahku."* Aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa demikian?" Rasulullah menjelaskan, *"Barang siapa menemui mereka lalu membenarkan kebohongan mereka dan membantu kezaliman mereka, maka orang itu tidak termasuk golonganku dan aku tidak termasuk golongannya, dan orang itu tidak akan berjumpa diriku di telaga surga. Dan barang siapa tidak menemui para pemimpin tersebut, tidak membenarkan kebohongan mereka, dan tidak menolong mereka dalam melakukan kezaliman, maka orang itu termasuk golonganku dan aku temasuk golongannya, dan dia akan berjumpa diriku di telaga surga. Daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram tidak akan masuk surga, dan setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram maka neraka lebih pantas baginya. Setiap manusia melakukan perbuatannya karena (salah satu dari) dua hal: (1) ada yang menjual dirinya lalu dia membinasakannya, dan (2) ada yang menebus dirinya sehingga dia memerdekakannya (dari Neraka). Shalat itu cahaya, puasa merupakan*

[1496] 'Abdullah An Naisaburi memiliki *kunyah* Abu Muhammad. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Sa'id Al Asyaj dan banyak ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Hamid bin Asy Syarqi dan ulama lainnya.

Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah seorang Hafizh dan kritikus di bidang hadits." Dia adalah penyusun kitab Al Muntaqa fi As Sunan. Dia wafat pada tahun 307 H. Lihat Tadzkirah (3/794) dan *Siyar A'lam An-Nubala* (14/239).

perisai, dan sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air dapat memadamkan api."[1497]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq selain 'Aqil, dan hanya Ibrahim bin Thahman yang meriwayatkannya dari 'Aqil.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan secara ringkas pada (no. 430). Anda dapat merujuk ke nomor tersebut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ رَاشِدٍ السُّلَمِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ مِهْرَانَ بْنِ حَكِيمٍ أَخِي بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبَاكَ، ثُمَّ الأَقْرَبَ، فَالأَقْرَبَ

626. Abdullah bin Al Husain bin Rasyid As Sulami An Naisaburi di Bashrah[1498] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafsh menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami, dari Mihran bin Hakim; saudara laki-laki dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya RA dia menuturkan: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti?" Rasulullah menjawab, *"Ibumu."* Aku bertanya lagi, "Lalu, kepada siapa?" Belaiu menjawab, *"Ibumu."* Aku bertanya lagi, "Lalu, kepada siapa?" Beliau menjawab, *"Ibumu."* Aku bertanya lagi, "Lalu, kepada siapa?"

[1497] Kata السُّحْت artinya (sesuatu yang) haram. Kata المُوْبِق artinya membinasakan. Dan kata الجُنَّة artinya perisai/pelindung.

[1498] Saya belum menemukan biografinya.

Beliau menjawab, *"Bapakmu. Kemudian kerabat terdekat setelah itu, dan kerebat terdekat setelahnya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mihran selain Ibrahim, dan Mihran tidak meriwayatkan satu hadits musnad pun selain hadits ini.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Abu Daud dengan *sanad* hasan.[1499]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الصَّفَّارُ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَزِيعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ

627. Abdullah bin Umar Ash Shaffar At Tusturi[1500] menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bazigh menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Jabir bin Abdullah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa melakukan sumpah palsu demi mengambil harta seorang Muslim niscaya orang itu akan berjumpa Allah 'Azza wa Jalla sementara Dia murka kepadanya."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya selain Ibnu Bazigh, dan hanya Yahya yang meriwayatkannya dari Ibnu Bazigh.

[1499] *Jami' Al Ushul* (1/190), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (4976), *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/21), dan hadits ini akan disebutkan juga pada (no. 1140)

[1500] Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Abdullah bin Bazigh, dia adalah perawi *layyin.* Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah.*"[1501]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا بَزِيعٍ، عَنْ سُلَيْمٍ مَوْلَى الشَّعْبِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تُزَوَّجُ الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَتِهَا، وَلاَ الْخَالَةُ عَلَى ابْنَةِ أُخْتِهَا، وَلاَ تُزَوَّجُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلاَ الْعَمَّةُ عَلَى ابْنَةِ أَخِيهَا، وَلاَ الصُّغْرَى عَلَى الْكُبْرَى، وَلاَ الْكُبْرَى عَلَى الصُّغْرَى.

628. Abdullah bin Umar[1502] menceritakan kepada kami, Yahya bin Bazigh[1503] menceritakan kepada kami, dari Sulaim *maula* Asy Sya'Abi, dari Asy Sya'Abi, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang wanita tidak boleh dimadu bersama dengan bibi dari pihak ibunya atau bersama keponakan perempuan dari pihak ibunya itu. Dia juga tidak boleh dimadu bersama dengan bibi dari pihak bapaknya atau bersama keponakan perempuan dari pihak bapaknya itu. Jadi, yang lebih kecil (keponakan) tidak boleh dimadu bersama dengan yang besar (bibi), dan yang besar tidak boleh dimadu bersama dengan yang kecil."*

1501 *Az-Zawaid* (4/180). Hadits ini dikuatkan oleh hadits syahid dari Ibnu Mas'ud pada (no. 338).

1502 Dia adalah Syaikh yang disebutkan di dalam hadits yang lalu.

1503 Saya belum menemukan perawi bernama Yahya bin Bazigh. Yang saya temukan adalah perawi bernama 'Abdullah bin Bazigh dan *sanad*nya adalah Yahya bin Ghailah menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Bazigh menceritakan kepada kami, dari ..."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sulaim selain Ibnu Bazigh.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan secara ringkas pada (no.240).

حَدَّثَنَا أَبُو شُرَاعَةَ عَبْدُ اللهِ بْنِ شُرَاعَةَ الْقَيْسِي النَّصْرِي حَدَّثَنَا النَّمْرُ بْنُ كَلْثُوْمِ النَّمِرِي حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيْلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ رَبِيْعَةَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُوْنَهُ أَنْ يَنْفِرُوا فِي النَّفَرِ الأَوَّلِ فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقْرَئُكَ السَّلاَمَ وَيَقُوْلُ لَكَ: قُلْ لِرَبِيْعَةَ: لاَ تَنْفِرُ فِي النَّفَرِ الأَوَّلِ فَلأُقَلِّنَكَ مِنْ حَبِيْبٍ

629. Abu Syarra'ah Abdullah bin Syarra'ah Al Qaisi An Nashri[1504] menceritakan kepada kami, An Namr bin Kultsum An Namri menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik RA dia mengisahkan: Bani Rabi'ah datang menemui Rasulullah ﷺ dan meminta izin kepada beliau untuk kembali lebih dulu pada nafar awal (tanggal 12 Zulhijah). Lalu, Jibril AS datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla menyampaikan salam untukmu dan Dia berkata kepadamua: Katakanlah kepada Bani Rabi'ah agar tidak kembali pada nafar awal. Sebab itu akan memutuskan ikatan kasih di antara mereka."[1505]

[1504] Saya belum menemukan biografinya.

[1505] Redaksi فَلأُقَلِّنَكَ حَبِيْبٍ artinya: Balasan bagi mereka apabila pulang pada nafar awal adalah hal itu akan memutuskan ikatan kasih di antara mereka. Yang dimaksud nafar awal adalah hari tasyrik yang kedua.

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas selain dengan *sanad* di atas, dan hanya An Namr yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak aku ketahui ihwalnya."[1506]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَنْدَةَ بْنِ الْوَلِيدِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَقُولُ: لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، فَقَالَ: حَجَجْتَ؟ فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ: حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ

630. Abdullah bin Sandah bin Al Walid Al Ashbahani[1507] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Khalid Ar Raqiy menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah, dari Amru bin Dinar, dari 'Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ dia mengisahkan: Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki berkata, "*Aku penuhi panggilanmu (untuk berhaji) atas nama Syubrumah.*" Rasulullah berkata, "Apakah engkau sudah berhaji?" Laki-laki itu menjawab, "Belum." Rasulullah berkata, "Berhajilah untuk dirimu sendiri, baru kemudian engkau berhaji untuk Syubrumah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Amru selain Hammad, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hammad selain Yazid. Dan hanya Abdurrahman yang meriwayatkannya dari Yazid.

1506 *Az-Zawaid* (1/265).
1507 Saya belum menemukan biografinya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Ibnu Majah, dan lainnya.[1508]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَبَّاسِيُّ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ عَبْدِ السَّلامِ، عَنْ عِيسَى بْنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي:اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ، وَارْحَمْهُ، وَاعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى صَالِحَةً، قَالَتْ: فَأَعْقَبَنِي اللهُ مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

631. Abdullah bin Muhammad Al Abbasi Al Ashbahani[1509] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, An Nu'man bin 'Abdussalam menceritakan kepada kami, dari Isa bin Adh Dhahhak, dari Al A'masy, dari Abu Wa`il; saudara kandung Ibnu Salamah, dari Ummu Salamah ﵂ isteri Nabi ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Apabila kalian hadir di tempat orang yang meninggal maka ucapkanlah perkataan yang baik-baik karena sesungguhnya para Malaikat akan mengaminkan (ucapan itu)."* Lalu, aku katakan, "Wahai Rasulullah, apa

[1508] *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1737). Al Baihaqi berkata, "*Sanad* ini adalah shahih, dan dalam pembahasan tentang masalah ini tidak ada hadits yang lebih shahih darinya." Hal yang sama dikatakan juga oleh Syaikh Al Arnauth di dalam *Jami' Al Ushul* (3/1750) dan dari sini tampak bahwa hadits ini adalah shahih. Lihat pula *Sunan Ibnu Majah* (2903).

[1509] Al Haitsami berkata, "Aku tidak mengetahui ihwal perawi ini." Saya katakan bahwa Abu Nu'aim di dalam Dzikri Akhbar Ashbahan (2/62) berkata, "'Abdullah Al 'Abbasi Al Ashbahani meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Al Mughirah dan Sahl bin Utsman. Bapaknya, yaitu Muhammad bin Al 'Abbas, pernah meriwayatkan kitab *Al Muwaththa* ` dari Al Qa'nabi. Dia adalah penyusun kitab Ushul. 'Abdullah Al 'Abbasi wafat pada tahun 296 H.

yang sebaiknya kami ucapkan?" Rasulullah bersabda, *"Ucapkanlah: Ya Allah, ampunilah kami dan dia, rahmatilah dia, dan berikanlah untukku pengganti yang baik."* Ummu Salamah berkata, "Dan setelah suamiku meninggal, Allah menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai penggantinya untukku."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Isa bin Adh Dhahhak; saudara laki-laki Al Jarrah bin Adh Dhahhak, selain An Nu'man.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Daud, dan Ibnu Majah.[1510]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِمْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلاَّ الْمُجَاهِرِينَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَنِ الْمُجَاهِرُونَ؟ قَالَ: الَّذِي يَعْمَلُ الْعَمَلَ بِاللَّيْلِ فَيَسْتُرُهُ رَبُّهُ، ثُمَّ يُصْبِحُ، فَيَقُولُ: يَا فُلانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، فَيَكْشِفُ سِتْرَ اللهِ عَنْهُ.

632. Abdullah bin Muhammad bin Imran Al Ashbanai[1511] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Halwani menceritakan

---

[1510] *Jami' Al Ushul* (11/8554), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2986), *Sunan Ibnu Majah* (1/1447), Mukhtashar Muslim (452), *Sunan An-Nasa'i* (4/4-5), dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/54).

[1511] Dia memiliki panggilan Abu Muhammad dan Abu Sulaiman dan dia berasal dari Khurasan. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Imran meriwayatkan hadits dari ulama-ulama Hijaz, yaitu dari Abu 'Umar Al 'Adani dan liannya. Bapaknya pernah menjadi pemimpin di Hijaz. Abu Nu'aim berkata di dalam Akhbar Al Ashbahan (2/64)

kepada kami, 'Aun bin Imarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mutsanna bin Abdullah bin Anas menceritakan kepada kami, dari Tsumamah bin bdl bin Anas, dari Anas bin Malik, dari Abu Qatadah Al Anshari RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semua umatku akan dimaafkan kecuali Mujahirun."*[1512] Beliau pun ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang dimaksud mujahirun?" Beliau menjawab, *"Yaitu orang yang melakukan keburukan di malam hari, lalu Allah menutupi keburukan itu (dari pengetahuan orang lain), tetapi di pagi harinya orang itu berkata: Wahai fulan, semalam aku melakukan ini dan itu. Orang itu membuka sendiri apa yang telah Allah tutupi darinya."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Qatadah selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Al Halwani yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat 'Aun bin Umarah, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1513]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُنْدَارٍ الأَصْبَهَانِيُّ الْبَاطِرْقَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : كُنَّا نَأْكُلُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَسْمَعُ تَسْبِيحَ الطَّعَامِ

"Perkataannya dapat diterima." Dia merupakan pemimpin yang menjadi rujukan bagi sekian permasalahan (agama). Dia wafat pada tahun 304 H.

[1512] Diriwayatkan oleh Syaikhan dari hadits Abu Hurairah dengan redaksi "إِلاَّ الْمُجَاهِرُوْنَ" yaitu dengan rafa' dengan asumsi bahwa istitsna' di sini adalah munqathi'. Adapun mayoritas riwayat menyebutkan redaksi ini dengan nashab. Lihat Fath Al Bari (10/486).

[1513] *Az-Zawaid* (10/192).

633. Abdullah bin Bundar Al Ashbahani Al Bathirqani[1514] menceritakan kepada kami, Isma'il bin Umar Al Bajili menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud RA (dia mengisahkan): "Kami pernah makan bersama Nabi ﷺ dan kami mendengar suara tasbih makanan."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Manshur selain Israil

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari dan At-Tirmidzi dengan redaksi yang panjang.[1515]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ أُسَيْدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَنْبَسَةَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَرْضٍ بِالْمَدِينَةِ، يُقَالُ لَهَا بَطْحَانُ، فَقَالَ: يَا أَنَسُ، اسْكُبْ لِي وَضُوءًا، فَسَكَبْتُ لَهُ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ أَقْبَلَ إِلَى الإِنَاءِ، وَقَدْ أَتَى هِرٌّ فَوَلَغَ فِي الإِنَاءِ، فَوَقَفَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقْفَةً حَتَّى شَرِبَ الْهِرُّ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، فَذَكَرْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ الْهِرِّ، فَقَالَ: يَا أَنَسُ، إِنَّ الْهِرَّ مِنْ مَتَاعِ الْبَيْتِ، لَنْ يَقْذَرَ شَيْئًا، وَلَنْ يُنَجِّسَهُ

634. Abdullah bin Muhammad bin Al Hasan bin Usaid Al Ashbahani[1516] menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Anbasah Al Kufi

---

[1514] Saya belum menemukan biografinya.

[1515] *Jami' Al Ushul* (11/8906), *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/110), dan Fath Al Bari (6/587).

menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh Al Makki menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari kakeknya; yaitu Ali bin Al Husain, dari Anas bin Malik RA dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ pergi ke suatu tempat di Madinah yang bernama Bathhan. Beliau bersabda, *"Wahai Anas, ambilkanlah air wudhu untukku."* Setelah beliau selesai menunaikan hajatnya, beliau pun mendatangi air wudhu itu. Sebelumnya, seekor kucing telah lebih dahulu menghampiri air wudhu itu dan menjilat di bejana. Maka, Rasulullah ﷺ berhenti sejenak, dan setelah kucing itu selesai minum barulah beliau berwudhu. Kemudian, aku pun bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang masalah kucing tersebut. Beliau menjelaskan, *"Wahai Anas, sesungguhnya kucing itu termasuk perhiasan rumah. Dia tidak akan mengotori sesuatu dan dia tidak akan membuatnya menjadi najis."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ja'far selain Umar bin Hafsh. Dan dia tidak ada yang meriwayatkan hadits dari jalur Ali bin Al Husain, dari Anas, selain hadits di atas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Umar bin Hafsh Al Makki. Adz-Dzahabi berkata: Ihwalnya tidak diketahui, tetapi Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*."[1517]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أُسَيْدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُــو أَنَــسٍ كَثِيرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَالِدٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ مُسْــلِمٍ الْمَكِّيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَــالَ

[1516] 'Abdullah bin Muhammad bin Al Hasan memiliki *kunyah* Abu Muhammad Ats Tsaqafi. Dia meriwayatkan hadits di Ashbahan dan di Madinah, yaitu kota Rasulullah Saw. Abu Nu'aim berkata, "Perkataannya dapat diterima dan dia banyak meriwayatkan hadits." Al Khathib berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah*." 'Abdullah wafat pada tahun 310 H. Lihat Ashbahan (2/70) dan Baghdad (10/110).

[1517] *Az-Zawaid* (1/216).

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَاهُ اللهُ وَجْهًا حَسَنًا وَاسْمًا حَسَنًا، وَجَعَلَهُ فِي مَوْضِعٍ غَيْرِ شَائِنٍ، فَهُوَ مِنْ صَفْوَةِ اللهِ مِنْ خَلْقِهِ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ الشَّاعِرُ: أَيْنَ شَرْطُ النَّبِيِّ إِذْ قَالَ يَوْمًا فَابْتَغُوا الْخَيْرَ فِي حِسَانِ الْوُجُوهِ

635. Abdullah bin Ahmad bin Usaid Al Ashbahani[1518] menceritakan kepada kami, Abu Anas Katsir bin Muhammad menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalid Al Bashri menceritakan kepada kami, Sulaim bin Muslim Al Makki menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulailah, dari Ibnu Abbas dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa Allah anugerahkan kepadanya wajah dan nama yang indah, dan dia tidak meletakkan keduanya pada hal-hal yang tidak layak, maka orang itu termasuk makhluk pilihan Allah."*

Dan Ibnu Abbas berkata: seorang penya'ir mengatakan,

"Di manakah tanda Nabi yang pernah mengatakan

Carilah kebaikan dari wajah-wajah yang indah."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ibnu Abbas selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Katsir yang meriwayatkannya.

[1518] 'Abdullah bin Ahmad bin Usaid memiliki *kunyah* Abu Muhammad. Dia meriwayatkan hadits dari Nashr bin Ali Al Jahdhami dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah para ulama di negaranya, di antaranya adalah Abu Amru As Samak dan lainnya. Dia juga menyusun kitab Musnad. 'Abdullah wafat pada tahun 310 H. Lihat Baghdad (9/380).

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Khalaf bin Khalid Al Bashri, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1519]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْـنُ الْوَلِيـدِ الْهَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ مُنَادِيًا فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ

636. Abdullah bin Ash Shabbah Al Ashbahani[1520] menceritakan kepada kami, Hisyam bin Al Walid Al Harawi menceritakan kepada kami, An Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun bin Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas RA dia berkata, "Ketika sedang hujan, Rasulullah ﷺ memerintahkan seseorang agar mengumumkan: Shalatlah kalian di rumah-rumah kalian."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu 'Aun selain An Nadhr.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Bukhari dari Ibnu Abbas dengan redaksi berbeda.[1521]

[1519] Majma' Az Zawa`id (8/194). Saya katakan bahwa Ad-Daraquthni menudingnya sebagai pemalsu hadits sebagaimana disebutkan di dalam catatan kaki manuskrip dan di dalam Diwan Adh Dhu'afa wa Al Matrukin.

[1520] 'Abdullah bin Ash Shabbah memiliki *kunyah* Abu Muhammad Al Bazzaz. Abu Nu'aim berkata, "Dia adalah perawi *shaduq* dan *tsiqah.* Dia meriwayatkan hadits dari ulama-ulama di Irak dan Makkah. 'Abdullah wafat pada tahun 294 H. Lihat Ashbahan (2/63).

[1521] Fath Al Bari (2/97). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Syaikhan, dan lainnya dari hadits Ibnu 'Umar. Juga oleh Muslim, *Abu Daud,* dan At Tirmidzi dari hadits Jabir sebagaimana disebutkan di dalam *Jami' Al Ushul* (5/3814,3816).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَلُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا رَبَاحُ بْنُ أَبِي مَعْرُوفٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ

637. Abdullah bin Ahmad bin Ishaq At Tusturi[1522] menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al Qalusi menceritakan kepada kami, Ubaidilah bin Abdul Majid Abu Ali Al Hanafi menceritakan kepada kami, Rabah bin Abu Ma'ruf Al Makki menceritakan kepada kami, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhl bin Al Abbas RA, "Rasulullah ﷺ masih terus mengumandangkan bacaan talbiyah hingga beliau (akan) melempar jumrah 'Aqabah."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rabah selain Abu 'Ali.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah.[1523]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ الْخَزَّانُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ النُّمَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا صَلَّى افْتَرَشَ يُسْرَاهُ، وَنَصَبَ يُمْنَاهُ

1522 Saya belum menemukan biografinya.

1523 *Jami' Al Ushul* (3/1556), Fath Al Bari (3/532), *Mukhtashar Shahih Muslim* (721), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/665), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1741), *Sunan An-Nasa'i* (5/268), dan *Sunan Ibnu Majah* (3040).

638. Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub Al Khazzaz Al Ashbahani[1524] menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah An Numairi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan bin Athiyyah Al Aufi menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari 'Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri RA; Apabila Nabi ﷺ mengerjakan shalat, beliau duduk (tasyahhud) dengan menjulurkan telapak kaki kirinya dan menegakkan telapak kaki kanannya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy selain Al Husain, dan hanya Umar bin Syabbah yang meriwayatkannya dari Al Husain.

Isnad: Saya katakan bahwa di dalam *sanad*nya terdapat Al Husain bin Al Hasan bin Athiyyah Al Aufi, dia adalah perawi *dha'if* sebagaimana disebutkan di dalam Lisan Al Mizan. Demikian pula kakeknya.[1525]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سِخْتَانَ الشِّيرَازِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الزِّيَادْآبَاذِي الشِّيرَازِيُّ، حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ نُوحٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَى كُلِّ سُلامَى مِنْ بَنِي آدَمَ فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ رَكْعَةُ الضُّحَى

639. Abdullah bin Muhammad bin Sikhtan Asy Syairazi[1526] menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Az Zayyad Abadzi Asy

---

[1524] Abu Nu'aim menyebutkan biografinya di dalam Akhbar Ashbahan (2/71) tetapi dia tidak memberikan komentar tentang dirinya. Dia berkata, "'Abdullah bin Muhammad Al Khazzaz wafat pada tahun 313 H bulan Rabi'ul Awal.

[1525] Hadits ini shahih dari jalur hadits Wa`il bin Hajar dan lainnya. Lihat *Jami' Al Ushul* (5/3554) dan Nashb Ar Rayah (1/418).

Syairazi menceritakan kepada kami, Salim bin Nuh menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Qais bin Sa'ad, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Setiap persendian anak Adam harus dikeluarkan sedekahnya setiap hari, dan itu semua bisa ditutupi dengan shalat dhuha."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Hassan selain Salim, dan hanya Ali bin Muhammad yang meriwayatkannya dari Salim.

Isnad: Ada dua perkataan Al Haitsami terkait hadits ini. Pertama, "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*, dan di dalam *sanadnya* terdapat perawi yang belum saya ketahui biografinya."[1527] Kedua, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Mu'jam Ash Shaghir* dengan redaksi serupa. Para perawi yang terdapat di dalam *sanad* Abu Ya'la adalah perawi kitab *Shahih*."[1528]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبَانَ الدَّقِيقِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَزْوَانَ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَالِمٍ الأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ الْجَنَّةَ سَأَلَ عَنْ أَبَوَيْهِ وَزَوْجَتِهِ وَوَلَدِهِ، فَيُقَالُ لَهُ: إِنَّهُمْ لَمْ يَبْلُغُوا دَرَجَتَكَ وَعَمَلَكَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَدْ

1526 Saya belum menemukan biografinya.

1527 *Az-Zawaid* (2/237).

1528 *Az-Zawaid* (3/104). Hadits ini adalah shahih dari hadits Abu Dzar. Lihat pula *Jami' Al Ushul* (9/7114).

عَمِلْتُ لِي وَلَهُمْ، فَيُؤْمَرُ بِإِلْحَاقِهِمْ، وَتَلا ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ

640. Abdullah bin Yazid bin Aban Ad Daqiqi Al Baghdadi[1529] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Ghazawan Abu Abdullah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Apabila seorang laki-laki masuk surga, dia akan menanyakan keberadaan kedua orang tuanya, isterinya, dan anaknya. Lalu, dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya tingkat mereka tidak sampai kepada kedudukan dan amalmu'. Lalu, laki-laki itu berkata, 'Ya Rabb, sesungguhnya aku telah beramal untuk diriku dan diri mereka'. Maka, diperintahkanlah agar orang-orang tersebut dikumpulkan bersama laki-laki itu."*

Kemudian, Ibnu Abbas membaca, "*Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan...*"[1530]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Salim selain Syarik, dan hanya Ibnu Ghazawan yang meriwayatkannya dari Syarik.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Kabir.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Muhammad bin Abdurrahman bin Ghazawan, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1531]

[1529] Saya belum menemukan biografinya.
[1530] QS. Ath Thur 52: [21]
[1531] *Az-Zawaid* (7/114) dan *Al Kabir* (11/440).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبِ الرَّجَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ الْمُقَوِّمُ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ طَعَامٌ يَأْكُلُ مِنْهُ، فَقَالَ: ادْنُوا، فَكُلُوا مِنْ هَذَا الطَّعَامِ، فَقُلْنَا: إِنَّا صِيَامٌ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: هَلْ صُمْتُمْ أَمْسِ؟ قُلْنَا: لا، قَالَ: فَهَلْ تُرِيدُونَ أَنْ تَصُومُوا غَدًا؟ فَقُلْنَا: لا، قَالَ: فَادْنُوا، فَكُلُوا مِنْ هَذَا الطَّعَامِ، فَإِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لا يُصَامُ وَحْدَهُ.

641. Abdullah bin Muhammad bin Syu'aib Ar Rajani[1532] menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim Al Muqawwim menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari RA dia mengisahkan; Kami masuk menemui Rasulullah ﷺ pada hari jum'at dan ketika itu di hadapan beliau terhidang makanan yang beliau makan. Rasulullah bersabda, *"Mendekatlah kalian dan makananlah makanan ini."* Maka kami katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami sedang berpuasa." Rasulullah bertanya, *"Apakah kalian juga berpuasa kemarin?"* kami jawab, "Tidak," Beliau bertanya lagi, *"Apakah kalian ingin berpuasa pada esok hari?"* kami jawab, "Tidak." Lalu, beliau bersabda, *"Mendekatlah kalian dan makanlah makanan ini. Tidak boleh berpuasa (sunnah) hanya pada hari jum'at saja."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Jabir selain dengan *sanad* di atas.

[1532] Ibnu Al Atsir Al Jazari berkata di dalam Al Lubab (2/18), "'Abdullah Ar Rajani meriwayatkan hadits dari Muhammad bin 'Abdurrahman Al Muqri. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani."

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath* dengan redaksi tambahan "dan dijadikan sebagai hari ied." Di dalam *sanadnya* terdapat Abdullah bin Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi. Dia adalah perawi *matruk*.[1533]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ مُوسَى الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ هُبَيْرَةَ الْمُؤَدِّبُ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ سِنَانٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَمْرٍو الْمَكِّيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَمَرَ اللهُ مُنَادِيًا يُنَادِي: أَلا إِنِّي جَعَلْتُ نَسَبًا، وَجَعَلْتُمْ نَسَبًا، فَجَعَلْتُ أَكْرَمَكُمْ أَتْقَاكُمْ فَأَبَيْتُمْ إِلاَّ أَنْ تَقُولُوا: فُلانُ بْنُ فُلانٍ خَيْرٌ مِنْ فُلانِ بْنِ فُلانٍ، فَأَنَا الْيَوْمَ أَرْفَعُ نَسَبِي، وَأَضَعُ نَسَبَكُمْ أَيْنَ الْمُتَّقُونَ

642. Abdullah bin Imran bin Musa Al Baghdadi[1534] menceritakan kepada kami, Shalih bin Ali bin Abdullah Al Halabi menceritakan kepada kami, 'Abdu Rabbih bin Hubairah Al Muaddib Al Halabi menceritakan kepada kami, Salamah bin Sinan Al Anshari menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Amru Al Makki, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para hari kiamat, Allah akan*

[1533] *Az-Zawaid* (3/199). Hadits jabir tentang larangan puasa (sunnah) hanya pada hari jum'at juga diriwayatkan oleh Syaikhan dengan redaksi yang berbeda. Lihat *Jami' Al Ushul* (6/4527).

[1534] 'Abdullah bin 'Imaran bin Musa memiliki *kunyah* Abu Muhammad Al Muqri An Najjar. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Bakar, Utsman bin Abu Syaibah, dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Ju'abi dan lainnya. Al Khathib menyebutkan biografinya (10/38) tetapi dia tidak memberikan komentara tentangnya.

memerintahkan seorang penyeru mengatakan: Ketahuilah bahwa Aku telah menjadikan nasab, dan kalian juga menjadikan nasab. Aku menjadikan orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa, tetapi kalian enggan dan justru berkata: Fulan bin fulan lebih baik daripda fulan bin fulan. Pada hari ini, Aku akan mengangkat nasab yang telah Aku tetapkan, dan aku rendahkan nasab kalian. Di manakah orang-orang yang bertakwa?"

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Hurairah selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Abu Shalih yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*. Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Thalhah bin Amru, dan dia adalah perawi *dha'if*."[1535]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُمُعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاةً جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: أَلا أُرَاكُمْ تَقْرَءُونَ مَعَ إِمَامِكُمْ؟ قُلْنَا: أَجَلْ، يَا نَبِيَّ اللهِ، فَقَالَ: إِنِّي أَقُولُ مَالِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ، لا تَفْعَلُوا إِذَا جَهَرَ الإِمَامُ بِالْقُرْآنِ فَلا يَقْرَأْ إِلاَّ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لا صَلاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ

643. Abdullah bin Muhammad bin Jum'ah Ad Dimasyqi[1536] menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazyad menceritakan

---

[1535] *Az-Zawaid* (8/84).

kepada kami, bapakku mengabarkan kepadaku, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, dari Mahmud bin Ar Rabi', dari Ubadah bin Ash Shamit RA, dia mengisahkan: Rasulullah ﷺ pernah mengimami kami pada salah satu shalat yang beliau menyuarakan bacaannya. Setelah selesai, beliau menghadap kepada kami dan bertanya, *"Bukankah aku melihat kalian ikut membaca bersama imam kalian?"* kami menjawab, "Benar wahai Nabi Allah." Lalu, beliau bersabda, *"Aku katakan, mengapa aku diganggu ketika membaca Al Qur'an? Janganlah kalian melakukan itu. Apabila imam membaca ayat Al Qur'an dengan jahar maka makmum tidak boleh membaca apa pun selain Ummul Qur'an (Al Fatihah). Sebab, tidak ada (sah) shalat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur'an."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Habib selain Ibnu Lahi'ah. Dan Al Walid bin Mazyad termasuk perawi yang meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah sebelum kitab catatannya terbakar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, Al Hakim, Ad Daraquthni, dan lainnya.[1537]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَتَّابِ بْنِ أَحْمَدَ الرَّقِّيُّ الدِّمَشْقِيُّ، بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى اللَّخْمِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ الْخُزَاعِيِّ، وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ

[1536] Saya belum menemukan biografinya.

[1537] *Jami' Al Ushul* (5/3915), Subul As Salam (1/170), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (787), *Tuhfah Al Ahwadzi* (2/226) dan At Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits Hasan." Kemudian, dia juga meriwayatkan dari jalur Az Zuhri, dan berkata, "*Sanad* hadits ini lebih shahih." Lihat pula Al Mustadrak (1/239) dan Ad-Daraquthni (1/318), dan dia berkata, "*Sanad* hadits ini hasan."

الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ أَقْصَى مَسَالِحِ الْمُسْلِمِينَ بِسَلاحٍ وَسَلاً مِنْ خَيْبَرَ.

644. Abdullah bin 'Attab bin Ahmad Az Zifti Ad Dimasyqi[1538] di Damaskus menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Lakhami[1539] menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Qubaishah bin Dzuaib Al Khuza'i dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hampir saja orang-orang yang menjaga perbatasan kaum muslimin dengan senjata, dan senjata dari Khaibar."*[1540]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri selain Yunus, dan hanya Sa'id bin Yahya yang meriwayatkannya dari Yunus. Sulaiman bin Abdurrahman berkata, "Sa'ad bin Yahya Al Lakhami."

Isnad: Saya katakan bahwa para perawinya adalah perawi kitab *Shahih* selain Ath-Thabrani.[1541]

1538 Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "'Abdullah bin Ghiyats Ar Raqiy [Az Zifti]" dan ini adalah salah satu kekeliruan fatal di dalam cetakan tersebut. Yang benar adalah seperti disebutkan di dalam kitab Al Lubab. Ibnu Al Atsir berkata di dalam Al Lubab (2/72), "Dia meriwayatkan dari Ahmad bin Abu Al Hiwari dan Hisyam bin 'Ammar. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Muqri dan lainnya.

1539 Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan "Yahya bin Sa'id" tetapi redaksi tersebut adalah keliru.

1540 Kata مَسَالِح adalah bentuk jamak dari مَسْلَحَة artinya perbatasan atau orang-orang yang menjaga perbatasan tersebut.

1541 Hadits ini akan disebutkan pula pada (no.873).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُرَّةَ أَبُو طَاهِرٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَوَاضَعَ لِي هَكَذَا، وَأَشَارَ بِبَاطِنِ كَفِّهِ إِلَى الأَرْضِ، رَفَعْتُهُ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِبَاطِنِ كَفِّهِ إِلَى السَّمَاءِ

645. Abdullah bin Muhammad bin Murrah Abu Thahir Al Bashri[1542] menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad Al Umari menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Ibnu Umar RA dia meriwayatkan dari Nabi ﷺ secara *marfu'* bahwa beliau bersabda, *"Barang siapa bersikap tawadhu kepada-Ku (Allah) seperti ini -dan beliau memberi isyarat dengan telapak tangannya ke tanah– niscaya Aku akan mengangkatnya seperti ini –dan beliau memberi isyarat dengan telapak tangannya ke langit."*[1543]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ibnu Umar selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Ashim yang meriwayatkannya.

[1542] Saya belum menemukan biografinya.

[1543] Ini adalah hadits Qudsi dan itu dapat diketahui dengan jelas melalui redaksinya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Al Hasan bin Al Mutsanna, dan aku tidak mengetahui tentang ihwal dirinya. Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah*."[1544]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُعْبَانَ الْقَاضِي، بِمَدِينَةِ الْكَــدْرَاءِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو قُرَّةَ الصَّغِيرُ، حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّةَ مُوسَــى بْــنُ طَارِقٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

646. Abdullah bin Muhammad bin Ju'ban Al Qadhi di kota Al Karda[1545] menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah Abu Qurrah Ash Shaghir menceritakan kepada kami, Abu Qurrah Musa bin Thariq menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Shalih *maula* At Tauamah, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penundaan pelunasan utang oleh orang yang mampu (melunasinya) adalah perbuatan zalim."*[1546]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Shalih selain Ibnu Juraij, dan hanya Abu Qurrah yang meriwayatkannya dari Ibnu Juraij.

[1544] Majma' *Az-Zawaid* (8/82). Al Munawi berkata di dalam Al Ittihafat As Sunniyah Li Al Ahadits Al Qudsiyyah (hlm. 204), "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani di dalam Al Mu'jam Al Ausath dari 'Umar."

[1545] Ibnu Hajar menyebutkan biografinya di dalam *Tahdzib At-Tahdzib* pada bagian perawi yang meriwayatkan dari Abu Qurrah. Dan Ibnu Makula menyebutkannya di dalam kitab Al Ikmal (2/108) pada bagian perawi berinisial Ju'ban.

[1546] Redaksi مَطْلُ الْغَنِيِّ maksudnya penundaan pembayaran utang yang dilakukan oleh orang yang telah mampu membayarnya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Jama'ah dengan tambahan redaksi, "Apabila piutang salah seorang kalian dialihkan kepada pihak lain yang sanggup melunasinya, maka terimalah pengalihan itu."[1547]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْخَيْرِ بْنِ جُمُعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عِنَبَةَ أَحْمَدُ فِي الْقَوْمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَظَ فِي الضَّحِكِ مِنَ الضَّرْطَةِ، قَالَ: عَلَى مَا يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَصْنَعُ

647. Abdullah bin Al Khayyir bin Jum'ah Ad Dimasyqi[1548] [Abu 'Anbah Ahmad di kaum][1549] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Abdullah bin Umar [Amru][1550] RA, Nabi ﷺ memberikan nasihat agar tidak tertawa karena kentut seseorang. Beliau bersabda, *"Apakah yang membuat salah seorang kalian tertawa karena (kentut) yang dilakukan oleh sahabatnya sendiri."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Dzi`b selain Ibnu Abi Fudaik.

[1547] *Faidh Al Qadir* (5/523), Fath Al Bari (4/466), *Mukhtashar Shahih Muslim* (962), *Sunan An-Nasa'i* (7/317), *Sunan Ibnu Majah* (2403), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3306), *Tuhfah Al Ahwadzi* (4/535), dan *Al Muwaththa`* (3/325).

[1548] Saya belum menemukan biografinya.

[1549] Demikian redkasi yang tertera di dalam naskah yang sudah diterbitkan maupun yang masih berupa manuskrip, dan redaksi ini tidak memiliki arti apa pun.

[1550] Di dalam kitab-kitab hadits disebutkan dengan redaksi Hisyam bin 'Urwah, dari bapaknya, dari 'Abdullah bin Zam'ah.

Isnad: Hadits tentang larangan tertawa karena mendengar kentut diriwayatkan juga oleh Syaikhan, Ahmad, An-Nasa'i, dan At-Tirmidzi dari hadits Abdullah bin Zam'ah.[1551]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مُزَاحِمٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَجَّاجِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ السَّرَّاجُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ أُمَّةٍ إِلاَّ وَبَعْضُهَا فِي النَّارِ وَبَعْضُهَا فِي الْجَنَّةِ، إِلاَّ أُمَّتِي فَإِنَّهَا كُلَّهَا فِي الْجَنَّةِ

648. Abdullah bin Ahmad bin Abu Muzahim Al Baghdadi[1552] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Hajjaj Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nuh As Saraj menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, dari Ubaidilah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Tidak ada satu ummat pun melainkan di antara mereka ada yang masuk neraka dan ada pula yang masuk surga. Kecuali ummatku, semuanya akan masuk surga."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Ishaq.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat

---

[1551] Fath Al Bari (8/705) dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/268).

[1552] Al Khathib Al Baghdadi (9/376) menyebutkan biografinya dan dia berkata, "'Abdullah bin Ahmad meriwayatkan hadits dari Abu Bakar Al Marwazi, yaitu murid dari Ahmad bin Hambal adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Al Qasim Ath-Thabrani." Tetapi Al Khathib tidak memberikan komentara tentang dirinya.

Ahmad bin Muhammad bin Al Hajjaj bin Rasydin, dia adalah perawi *dha'if*."[1553]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السُّوسِيُّ، بِحَلَبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ بَكَّارِ بْنِ بِلالٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَـــنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ

649. Abdullah bin Ibrahim As Susi di Halab[1554] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar bin Bilal menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali RA, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Aku menggugurkan kewajiban zakat dari kalian atas kuda dan budak."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qatadah selain Sa'id, dan hanya Muhammad bin Bakkar yang meriwayatkannya dari Sa'id.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, At-Tirmidzi dan dia menilainya *shahih*,[1555] dan Ibnu Majah.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زِيَادِ بْنِ خَالِدٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُقَدَّمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي الْقَاسِمُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَـــرَ، عَـــنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ

1553 *Az-Zawaid* (10/69).

1554 Saya belum menemukan biografinya.

1555 *Sunan At-Tirmidzi* (2/383), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/249), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1515), dan *Sunan Ibnu Majah* (1813).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ فَرَغْنَا مِنَ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ: كَيْفَ صَنَعْتَ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ فِي اسْتِلَامِ الرُّكْنِ؟ قُلْتُ: اسْتَلَمْتُ، وَتَرَكْتُ، قَالَ: أَصَبْتَ

650. Abdullah bin Ziyad bin Khlaid Al Maushili[1556] menceritakan kepada kami, Muqaddam bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, pamanku; Al Qasim bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Ubaidilah bin Umar, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku setelah kami selesai mengerjakan thawaf di Ka'bah, *"Wahai Abu Muhammad, apa yang engkau lakukan terkait pengusapan rukun (tiang Hajar Aswad)."* Aku katakan, "Aku mengusapnya (ketima mampu) dan meninggalkannya (ketika tidak mampu)." Nabi berkata, *"Engkau benar."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Al Qasim, dan hanya Muqaddam yang meriwayatkannya dari Al Qasim.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dengan *sanad muttashil.* Al Bazzar dan Ath-Thabrani juga meriwayatkan di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dengan *sanad mursal.* Perawi yang disebutkan di dalam *sanad mursal* adalah perawi kitab *Shahih.* Yang menjadi guru Al Bazzar di dalam *sanad* yang *marfu'* adalah Ahmad bin Muhammad bin Sa'ai Al Anmathi, tetapi saya tidak menemukan biografinya. Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah.*"[1557]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ بْنِ الْخُتُّلِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ

[1556] Saya belum menemukan biografinya.
[1557] *Az-Zawaid* (3/241).

بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاثًا ثَلاثًا

651. Abdullah bin Yusuf bin Fadza Al Khutali Al Baghdadi[1558] menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id Ad Dimasyqi menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid bin Abu Malik menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Utsman RA; Nabi ﷺ berwudu tiga kali tiga kali.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yazid selain anaknya; Khalid.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syaikhan, Abu Daud, dan An-Nasa'i dengan redaksi yang panjang maupun yang ringkas[1559]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، بِمَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَنَةَ ثَلاثٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا جَدِّي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَيْنِ أَصْفَرَيْنِ

652. Abdullah bin Ja'far bin Mush'ab bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair bin Al 'Awwam[1560] menceritakan kepada kami di kota Rasulullah ﷺ pada tahun 283 H, kakekku; Mush'ab bin Abdullah

---

[1558] Al Khathib Al Baghdadi menyebutkan biografinya di dalam (10/197) tetapi dia tidak memberikan komentar tentangnya.

[1559] *Jami' Al Ushul* (7/5143), Fath Al Bari (1/259), Mukhtashar Muslim (130), An-Nasa'i (1/65), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (94-97).

[1560] Saya belum menemukan biografinya.

menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, dari Isma'il bin Abdullah bin Ja'far, dari bapaknya RA, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengenakan dua helai pakaian berwarna kuning."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abdullah selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanadnya* terdapat Abdullah bin Mus'ab Az-Zuhri. Ibnu Ma'in menilainya sebagai perawi *dha'if*. Sementara, Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam *Al Mu'jam Al Ausath*, begitu pula Abu Ya'la, dengan redaksi tambahan: *yang telah dicelup dengan Za'faran. Beliau juga memakai serban.*"[1561]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي عَرَابَةَ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُبَاشِرُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَلاَ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ

653. Abdullah bin Abu 'Arabah Al Kufi[1562] menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak boleh laki-laki tidur dengan sesama laki-laki tanpa pakaian, dan tidak boleh perempuan tidur dengan sesama perempuan tanpa pakaian."*

1561 *Az-Zawaid* (5/129-157).

1562 Saya belum menemukan biografinya.

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Sirin selain Hisyam, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Hisyam selain Abu Bakar. Dan hanya Ibnu Yunus yang meriwayatkannya dari Abu Bakar.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud dengan redaksi tambahan, dan di dalam *sanad*nya terdapat perawi majhul.[1563]

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْمَعَدِّيُّ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَكِيمٍ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ، وَنَهَانَا عَنِ الْمُثْلَةِ

654. Abdullah bin Muhammad bin Isa Al Ma'di[1564] Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Yazid menceritakan kepada kami, Isma'il bin Hakim Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Yunus bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, dari Al Hasan,

---

[1563] *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no.3862). Larangan ini diriwayatkan secara shahih dari hadits Abu Sa'id Al Khudri di dalam Shahih Muslim, Sunan *Abu Daud*, *Sunan At-Tirmidzi*, dan *Sunan Ibnu Majah*. Lihat pula *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (3861).

[1564] 'Abdullah Al Ma'di memiliki panggilan Abu Muhammad. Dia adalah seorang Hafiz hadits dan memiliki ilmu yang dalam. Dia juga merupakan mufti, ulama, dan ahli zuhud di Murriy. Dia tinggal di Mesir selama sekian tahun lamanya. Dia meriwayatkan hadits dari Al Muzani dan Ar Rabi' kemudian dia berpindah. Dan dialah yang mengangkat madzhab Asy Syafi'i di Khurasan. 'Abdullah Al Ma'di memiliki julukan 'Abdan. Dia menyusun kitab Al Ma'rifah yang terdiri dari seratus juz dan juga kitab *Al Muwaththa'*. Ketika itu, fatwa dan permasalahan-permasalahan pelik merujuk kepadanya. 'Abdullah Al Ma'di wafat pada tahun 293 H. Di dalam kitab Asy Syadzarat, namanya dinisbatkan kepada Al Marwazi. Lihat Mu'jam Al Muallifin (6/135), Syadzarat (2/215), Husn Al Muhadharah (1/160) dan kitab lainnya. Lihat pula Thabaqat Asy Syafi'iyyah (2/297), *Tadzkirah Al Huffazh* (2/687), dan *Siyar A'lam An-Nubala* (14/13).

dari Imran bin Hushain, dia berkata, Umar RA berkata, "Rasulullah ﷺ berkhutbah di hadapan kami, beliau memerintahkan kami agar bersedekah dan melarang kami memotong bagian tubuh hewan yang masih hidup."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan bin Imran selain Yunus, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Yunus selain Isma'il. Dan hanya Abdullah bin Umar yang meriwayatkannya dari Isma'il. Sementara, Husyaim dan lainnya hanya meriwayatkan hadits ini dari Yunus, dari Al Hasan, dari Imran.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak aku kenal."[1565]

Bab
Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Abdan

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، بِمَكَّةَ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَمَانِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سَحْبَلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَحْيَى الأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَيَّ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ، فَلَزِمَنِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ الْخُرُوجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَاسْتَنْظَرْتُهُ إِلَى أَنْ أَقْدَمَ، فَقُلْتُ: لَعَلَّنَا أَنْ نَغْنَمَ شَيْئًا، فَجَاءَ بِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهِ

[1565] *Az-Zawaid* (6/249).

حَقَّهُ مَرَّتَيْنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ تُرِيدُ الْخُرُوجَ إِلَى خَيْبَرَ، وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يَرْزُقَنَا بِهَا غَنَائِمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهِ حَقَّهُ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ الشَّيْءَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ مِرَارًا لَمْ يُرَاجِعْ، وَعَلَيَّ إِزَارِي، وَعَلَى رَأْسِي عِصَابَةٌ، فَلَمَّا خَرَجْتُ قُلْتُ: اشْتَرِ مِنِّي هَذَا الإِزَارَ، فَاشْتَرَاهُ بِالدَّرَاهِمِ الَّتِي لَهُ عَلَيَّ، فَاتَّزَرْتُ بِالْعِصَابَةِ الَّتِي عَلَى رَأْسِي، فَمَرَّتِ امْرَأَةٌ عَلَيْهَا شَمْلَةٌ، فَأَلْبَسَتْنِي إِيَّاهَا

655. Abdan bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami di Makkah tahun 287 H,[1566] Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sukhail bin Muhammad bin Abu Yahya Al Aslami menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari bapakku; Hadrad Al Aslami, dia berkata, Aku pernah berutang kepada seorang Yahudi sebesar empat Dirham, lalu orang Yahudi itu menagihnya kepadaku. Ketika itu, Rasulullah ﷺ hendak melakukan penyerangan ke Khaibar. Maka, aku pun meminta orang Yahudi itu agar menangguhkan piutangnya hingga aku kembali (dari Khaibar). Aku katakan, "Mungkin kami akan mendapatkan rampasan perang."

Lalu, Rasulullah ﷺ mendatangiku dan bersabda, *"Berikanlah hak orang itu."* Belaiu mengatakannya sebanyak dua kali. Aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau akan menyerang Khaibar, mungkin saja Allah akan menganugerahkan harta rampasan perang kepada kita." Rasulullah ﷺ bersabda lagi, *"Berikanlah hak orang itu!"* Dan apabila Rasulullah ﷺ telah mengulangi ucapannya tentang suatu masalah sebanyak tiga kali [berulang kali], maka masalah itu tidak dapat dipertanyakan kembali.

[1566] Yang dimaksud adalah 'Abdullah bin Muhammad yang disebutkan pada hadits yang lalu.

Ketika itu, aku memiliki pakaian bagian bawah milikku [pakaian bawah] dan kain serban di kepalaku. Ketika hendak keluar, aku katakan (kepada orang Yahudi itu), "Belilah pakaian bawahku ini." Maka orang Yahudi itu pun membelinya (sebagai bentuk pelunasan) utangku kepadanya. Lalu, aku menjadikan serbanku di kepalaku sebagai pakaian bawahku. Kemudian, ada seorang wanita lewat dan dia memiliki kain mantel. Maka, wanita itu pun memberikan mantelnya kepadaku.[1567]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Hadrad selain dengan *sanad* di atas. Dan hanya Qutaibah yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*, dan para perawinya *tsiqah* kecuali Muhammad bin Abu Yahya Al Aslami. Aku tidak menemukan ada satu hadits yang dia riwayatkan dari sahabat Nabi ﷺ sehingga haditsnya terhitung sebagai hadits *mursal shahih*.[1568]

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَـــدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَـــانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَـــعَ الْعَصْــرِ، وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ زَيْغِ الشَّمْسِ عَجَّلَ الْعَصْرَ حَتَّى يُصَلِّيَهُمَا جَمِيعًا، وَإِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يُصَلِّيَهُمَا جَمِيعًا، وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ صَلاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ.

[1567] Kata الشَّمْلَة artinya kain yang digunakan untuk menutupi/melilit tubuh.

[1568] *Az-Zawaid* (4/130).

656. Abdan bin Muhammad Al Marwazi[1569] menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Ath Thufail Amir bin Watsilah, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, apabila Nabi ﷺ melakukan perjalanan sebelum matahari tergelincir (di siang hari) maka beliau akan mengakhirkan shalat zuhur dan mengerjakannya bersama shalat 'Ashar. Dan apabila beliau melakukan perjalanan setelah matahari tergelincir maka beliau akan memajukan shalat Ashar sehingga beliau mengerjakaannya bersama shalat zuhur. Begitu pula, apabila Rasulullah melakukan perjalanan sebelum matahari terbenam maka beliau akan mengakhirkan shalat maghrib dan mengerjakannya bersama shalat Isa. Dan apabila beliau melakukan perjalanan setelah matahari terbenam maka beliau akan mengerjakan shalat Isa bersama slahat maghrib.[1570]

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Mu'adz selain dengan *sanad* di atas. Dan hanya Qutaibah yang meriwayatkannya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud tetapi dia menilainya sebagai hadits munkar. Padahal, ini adalah hadits *shahih* apabila dilihat dari hadits Anas.[1571]

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ النَّضْرِ الأَحْوَلُ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ بِلالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

[1569] Dia adalah guru Ath-Thabrani pada hadits yang lalu.

[1570] Redksi زَيْغُ الشَّمْس artinya matahari condong ketika tergelincir.

[1571] *Jami' Al Ushul* (5/4034) dan *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 1164).

* Di dalam naskah manuskrip disebutkan, "Ini adalah bagian akhir dari juz ketujuh dari kitab Al Mu'jam Ash Shaghir karya Ath-Thabrani. Dan (selanjutnya) adalah awal dari juz kedelapan."

قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُلْقِي الْكَلِمَةَ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ مَا يُلْقِي لَهَا بَالاً، فَيُكْتَبُ بِهَا مِنْ أَهْلِ رِضْوَانِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُلْقِي الْكَلِمَةَ مِنْ سَخَطِ اللهِ مَا يُلْقِي لَهَا بَالاً، فَيُكْتَبُ بِهَا مِنْ أَهْلِ سَخَطِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

657. Abdan bin Ahmad Al Ahwazi[1572] menceritakan kepada kami, Ashim bin An Nadhr Al Ahwal menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ubaidilah bin Umar, dari Umar bin Abdullah, dari Bilal bin Al Harits Al Muzani, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, *"Sesungguhnya ada seseorang yang mengucapkan perkataan yang mendatangkan keridhaan Allah, sementara orang itu tidak menyadarinya. Dan karena perkataan tersebut, orang itu dicatat sebagai orang yang mendapatkan keridhaan Allah hingga hari kiamat. Ada pula seseorang yang mengucapkan perkataan yang mendatangkan kemurkaan Allah, sementara orang itu tidak menyadarinya. Dan karena perkataan tersebut, orang itu dicatat sebagai orang yang mendapatkan kemurkaan Allah hingga hari kiamat."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidilah selain Mu'atamir. Nasab Umar bin Abdullah yang menjadi sumber periwayatan bagi Abdullah dalam hadits ini adalah Umar bin Abdullah bin 'Utbah. Dan perawi lain yang meriwayatkan dari Umar bin Abdullah adalah Muhammad bin 'Ajlan.

[1572] 'Abdab bin Ahmad adalah seorang Imam dan penyusun beberapa kitab. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Kamil Al Jahdari dan lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ibnu Qani' dan lainnya.

Al Hafizh Abu Ali An Naisaburi berkata, "Dia hafal seratu ribu hadits, dan aku belum pernah menjumpai syaikh hadits yang lebih hafal darinya."

Adz-Dzahabi berkata, "'Abdan sempat melakukan kekeliruan kecil, dan dia adalah perawi shaqud."

'Abdan hidup selama sembilan puluh tahun dan dia wafat pada tahun 306 H. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala* (14/168), Tadzkirah (2/688), dan Syadzarat (2/249).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Malik, Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim. Dan dia (Al Hakim) mengatakan bahwa hadits ini adalah *shahih.*[1573]

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوَاقٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ ذَوْدٍ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

658. Abdan bin Ahmad[1574] menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ubaid bin Hisab menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub As Sakhtiyani dan Ubaidilah bin Umar, dari Amru bin Yahya Al Mazini, dari bapaknya, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada zakat (pada perak) yang nilainya kurang dari lima Uqiyah (200 Dirham). Tidak ada zakat (pada unta) yang kurang dari lima Dzaud (lima ekor). Dan tidak ada zakat (pada buah/tanaman pangan) yang nilainya kurang dari lima Ausuq (300 Sha').*"[1575]

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ayyub selain Hammad, dan hanya Ibnu Hisab yang meriwayatkannya dari Hammad.

[1573] *Jami' Al Ushul* (2/1973), *Sunan Ibnu Majah* (2/3969, *Tuhfah Al Ahwadzi* (6/609), dan *Al Muwaththa* " (4/401-402).

[1574] Dia adalah syaikh yang disebutkan di dalam hadits yang lalu.

[1575] Kata الأَوَاق adalah bentuk jamak dari kata الأُوقِيَّة , ia setara dengan empat puluh dirham. Kata الذَّوْد artinya jumlah antara dua hingga sembilan. Dan kata الأَوْسُق setara dengan enam puluh sha'.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Malik, Asy Syafi'i, Ahmad, dan Al Jama'ah.[1576]

Bab

Syaikh Yang Namanya Diawali Dengan Ubaidilah

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ الْقَاضِي، بِمَدِينَةِ طَبَرِيَّةَ سَنَةَ سَبْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَبَّ الأَنْبِيَاءَ قُتِلَ، وَمَنْ سَبَّ أَصْحَابِي جُلِدَ

659. Ubaidilah bin Muhammad Al Umari Al Qadhi meriwayatkan kepada kami di kota Thabariyah pada tahun 277 H,[1577] Isma'il bin Abu Uwai menceritakan kepada kami, Musa bin Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya; Ali bin Al Husain, dari Al Husain bin 'Ali, dari Ali RA dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa mencela para nabi maka hukuman bagi orang itu adalah*

[1576] *Jami' Al Ushul* (4/2668), Al Jam'i Ash Shaghir (5/7645), Fath Al Bari (3/271), Mukhtashar Muslim (502), *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (1502), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/261), *Sunan An-Nasa'i* (5/17), *Sunan Ibnu Majah* (1794), dan *Al Muwaththa'* (2/93).

[1577] 'Ubaidilah bin Muhammad meriwayatkan hadits dari ulama yang seangkatan dengan Isma'il bin Abu Uwais. Dia menjabat sebagai Qadhi di Himsh, Qinsirin, Anthakiyah, dan wilayah-wilayah perbatasan di Syam. Dia juga pernah menjabat sebagai qadhi di Damaskus pada masa Khamarawiyah, kemudian dia dicopot. An-Nasa'i menudingnya sebagai pendusta. Ad-Daraquthni berkata, "Dia adalah perawi *dha'if.* Dia wafat pada tahun 294 H." Lihat *Lisan Al Mizan* (14/112), Qudhat Ad Dimasyq (24), dan *Mizan Al I'tidal* (3/51).

dibunuh. Dan barang siapa mencela sahabat maka hukuman bagi orang itu adalah didera."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Ali selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Ibnu Abu Uwais yang meriwayatkannya.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanadnya* terdapat gurunya yang bernama Abdullah ... An-Nasa'i menudingnya sebagai perawi pendusta."[1578]

حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلانَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الضَّالَّةِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ، رَادَّ الضَّالَّةِ، وَهَادِيَ الضَّلالَةِ، أَنْتَ تَهْدِي مِنَ الضَّلالَةِ، ارْدُدْ عَلَيَّ ضَالَّتِي بِعِزَّتِكَ وَسُلْطَانِكَ، فَإِنَّهَا مِنْ عَطَائِكَ وَفَضْلِكَ

660. Abu Al Qasim Ubaidilah bin Muhammad bin Abdurrahman Al Barqi[1579] menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ya'qub bin Abu Abbad Al Makki menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin 'Ajalan, dari Umar bin Katsir bin Aflah, dari Ibnu Umar RA dari Nabi ﷺ beliau bersabda tentang barang yang hilang, *"Ya Allah Yang dapat mengembalikan barang yang*

[1578] *Az-Zawaid* (6/260).

[1579] Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi *shaduq* dan termasuk tingkat kedua belas." An-Nasa'i meriwayatkan hadits darinya. Al Mizzi berkata, "Aku belum menemukan biografinya." An-Nasa'i berkata, "Dia adalah perawi yang dapat diterima." Abu Al Qasim wafat pada tahun 291 H. Lihat Taqrib (1/538) dan Khulashah (2/198).

hilang, dan menunjuki sesuatu yang hilang, Engkaulah Yang menunjuki (makhluk) dari kesesatan (hilang). Kembalikanlah kepadaku barangku yang hilang dengan keagungan dan kuasa-Mu. Karena ia merupakan pemberian dan karunia-Mu."

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu 'Ajlan selain Ibnu Uyainah dan hanya Abdurrahman yang meriwayatkannya dari Ibnu Uyainah. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Ibnu Umar selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini di dalam ketiga kitabnya. Dan di dalam *sanad*nya terdapat Abdurrahman bin Ya'qub bin Abu Abbad Al Makki. Aku tidak mengetahui ihwal perawi ini. Adapun perawi lainnya adalah *tsiqah*."[1580]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ حَبِيبٍ الْقَيْسِيُّ، بِرَمَادَةَ الرَّمْلَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ وَمِئَتَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ، أَبُو عَمْرٍو، زِيَادُ بْنُ طَارِقٍ، وَكَانَ قَدْ أَتَتْ عَلَيْهِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ سَنَةٍ، سَمِعْتُ أَبَا جَرْوَلٍ زُهَيْرَ بْنَ صُرَدٍ الْجُشَمِيَّ، يَقُولُ: لَمَّا أَسَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ يَوْمَ هَوَازِنَ وَذَهَبَ يُفَرِّقُ السَّبْيَ وَالشَّاءَ أَتَيْتُهُ، وَأَنْشَأْتُ أَقُولُ فِي هَذَا الشِّعْرِ:

امْنُنْ عَلَيْنَا رَسُولَ اللهِ فِي كَرَمٍ ** فَإِنَّكَ الْمَرْءُ نَرْجُوهُ وَنَنْتَظِرُ

امْنُنْ عَلَى بَيْضَةٍ قَدْ عَاقَهَا قَدَرٌ ** مُشَتَّتٌ شَمْلُهَا فِي دَهْرِهَا غِيَرُ

أَبْقَتْ لَنَا الدَّهْرَ هُتَّافًا عَلَى حَزَنٍ ** عَلَى قُلُوبِهِمُ الْغَمَّاءُ وَالْغَمَرُ

إِنْ لَمْ تُدَارِكْهُمْ نَعْمَاءُ تَنْشُرُهَا ** يَا أَرْجَحَ النَّاسِ حِلْمًا حِينَ يُخْتَبَرُ

[1580] *Az-Zawaid* (10/133) dan *Al Kabir* (12/340).

امْنُنْ عَلَى نِسْوَةٍ قَدْ كُنْتَ تَرْضَعُهَا** إِذْ فُوكَ تَمْلأُهُ مِنْ مَخْضِهَا الدُّرَرُ

إِذْ أَنْتَ طِفْلٌ صَغِيرٌ كُنْتَ تَرْضَعُهَا** وَإِذْ يَزِينُكَ مَا تَأْتِي وَمَا تَذَرُ

لا تَجْعَلَنَّا كَمَنْ شَالَتْ نَعَامَتُهُ **وَاسْتَبْقِ مِنَّا، فَإِنَّا مَعْشَرٌ زُهُرُ

إِنَّا لَنَشْكُرُ لِلنَّعْمَاءِ إِذْ كُفِرَتْ** وَعِنْدَنَا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ مُدَّخَرُ

فَأَلْبِسِ الْعَفْوَ مَنْ قَدْ كُنْتَ تَرْضَعُهُ** مِنْ أُمَّهَاتِكَ إِنَّ الْعَفْوَ مُشْتَهَرٌ

يَا خَيْرَ مَنْ مَرَحَتْ كُمْتُ الْجِيَادِ لَهُ** عَنِ الْهَيَاجِ إِذَا مَا اسْتَوْقَدَ الشَّرَرُ

إِنَّا نُؤَمِّلُ عَفْوًا مِنْكَ تُلْبِسُهُ** هَذِي الْبَرِيَّةَ إِذْ تَعْفُو وَتَنْتَصِرُ

فَاعْفُ عَفَا اللهُ عَمَّا أَنْتَ رَاهِبُهُ** يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذْ يُهْدَى لَكَ الظَّفَرُ

قَالَ : فَلَمَّا سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الشِّعْرَ، قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهُوَ لَكُمْ، وَقَالَتْ قُرَيْشٌ: مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، وَقَالَتِ الأَنْصَارُ: مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ

661. Ubaidilah bin Rumahis[1581] Al Qaisi menceritakan kepada kami di Ramadah Ar Ramlah tahun 274 H, Abu Umar [Abu Amru] Zayyad bin Thariq menceritakan kepada kami dan dia hidup selama seratus dua

---

[1581] 'Ubaidilah bin Rumahis meriwayatkan dari Al Amir Badr Al Hamami dan lainnya. Adz-Dzahabi berkata, "Dia hidup dalam waktu yang cukup lama. Dan aku belum pernah melihat ada kritikan terhadap dirinya." Lihat *Al Mizan* (3/6).

puluh tahun, aku mendengar Abu Jarwal bin Shurad Al Jusyami berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menawan kami pada perang Hunain, yaitu perang Hawazin, belaiu memilah-milah antara tawan dan kambing. Aku pun mendetangi beliau seraya menyampaikan bait sya'ir berikut;

Berikanlah kepada kami -wahai Rasulullah- kemuliaan karena

engkau adalah orang yang kami harapkan dan tunggu-tunggu.

Berikanlah kepada kami kedudukan yang telah dihancurkan

Kekuatannya terpecah-belah karena perubahan waktu

Waktu menyisakan teriakan kesedihan bagi kami.

Di hati mereka terdapat banyak penutup,

apabila kenikmatan yang engkau sebarkan tidak menyapa mereka

wahai manusia yang paling lembut ketika diuji.

Berikanlah kepada wanita-wanita yang menyusuimu

Karena mereka telah mengisi mulutmu dengan mutiara.

Ketika masih kecil, engkau menyusu kepadanya

Dan dia menghiasimu atas apa yang datang dan pergi

Jangan jadikan kami seperti orang yang terpisah setelah kematian

Biarkanlah kami bersatu karena kami adalah kumpulan yang bersinar

Kami sangat bersyukur atas nikmat ketika ia diingkari

Dan setelah hari ini kami masih memiliki simpanan

Maka, berikanlah maaf kepada orang yang engkau menyusu kepadanya

dari ibu-ibumu karena maaf itu membuat terkenal

Wahai manusia terbaik yang rambut kuda pacu bergoyang-goyang

untuknya ketika bergerak dan menerbangkan debu

Kami mengharapkan maaf darimu yang engkau berikan

kepada makhluk ini karena engkau telah memaafkan dan menang

Maafkanlah, semoga Allah memaafkan apa yang engkau harapkan

kepada-Nya pada hari kiamat ketika Dia memberimu kemenangan.

Ketika Nabi ﷺ mendengar bait sya'ir itu, beliau bersabda, *"Apa yang menjadi hakku dan hak keturunan Abdul Muthalib maka itu menjadi milik kalian"* Orang-orang Quraisy berkata, *"Apa yang kami miliki adalah untuk Allah dan rasul-Nya."* Dan orang-orang Anshar juga berkata, "Apa yang kami miliki adalah untuk Allah dan rasul-Nya."

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Zuhair bin Shard, dengan redaksi lengkap seperti ini, selain dengan *sanad* di atas. Dan hanya Ubaidilah yang meriwayatkannya.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkannya di dalam tiga kitabnya, dan di dalam *sanad*nya terdapat perawi yang tidak aku kenal."[1582]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّنَّامِ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ الْفَاخُورِيُّ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَرْطَاةَ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الأَلْهَانِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأُلْفِيَنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَسَنَاتٍ أَمْثَالِ جِبَالِ تِهَامَةَ فَيَجْعَلُهَا اللهُ هَبَاءً مَنْثُورًا، فَقَالُوا: يَا

[1582] *Az-Zawaid* (6/186), *Al Kabir* (5/311), dan Ibnu Hajar menyebutkannya di dalam *Lisan Al Mizan*. Adz-Dzahabi menjelaskan bahwa yang menjadi *'illat* (cacat) dalam hadits ini adalah karena ada dua perawi yang hilang dari *sanad*nya. Lihat *Mizan* (3/6) dan *Lisan Al Mizan* (4/99).

رَسُولَ اللهِ، صِفْهُمْ لَنَا لِكَيْ لا نَكُونُ مِنْهُمْ، وَنَحْنُ لا نَعْلَمُ، فَقَالَ: أَمَــا إِنَّهُمْ مِنْ إِخْوَانِكُمْ، وَلَكِنَّهُمْ أَقْوَامٌ إِذَا خَلَوْا بِمَحَارِمِ اللهِ انْتَهَكُوهَا

662. Ubaidilah bin Muhammad bin Ash Shannam Ar Ramli[1583] menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus Al Fakhuri[1584] Ar Ramli menceritakan kepada kami, Uqbah bin Alqamah menceritakan kepada kami, dari 'Arthah bin Al Mundzir, dari Abu Amir Al Alhani, dari Tsauban *maula* Rasulullah ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, aku akan mendapati segolongan dari umatku yang membawa kebaikan sebesar gunung Tihamah pada hari kiamat, lalu Allah menjadikannya seperti debu yang berterbangan."* Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah ciri-ciri orang itu kepada kami agar kami tidak termasuk golongan mereka sementara kami tidak mengetahui." Rasulullah bersabda, *"Mereka berasal dari saudara-saudara kalian juga. Akan tetapi, apabila sedang sendiri, mereka melakukan hal-hal yang Allah haramkan."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Tsauban selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Uqbah yang meriwayatkannya. Nama Abu Amir adalah Abdurrahman bin Yahya, dan dia juga dipanggil Abdullah bin Yahya.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah. Dia berkata, "'Isa bin Yunus menceritakan kepada kami ...," lalu, Ibnu Majah menyebutkan seperti *sanad* di atas.[1585]

[1583] Di dalam kitab Al Lubab (2/247) disebutkan, "Penisbatan nama kepada Ash Shannam ditujukan kepada kakek dari 'Ubaidilah bin Muhammad bin Ash Shannam Ar Ramli Ash Shannami. 'Ubaidilah ini meriwayatkan hadits dari 'Isa bin Yunus Ar Ramli. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Ath-Thabrani.

[1584] Di dalam naskah yang telah diterbitkan disebutkan dengan redaksi "Al Fakhudzi", tetapi redaksi ini adalah keliru.

[1585] *Sunan Ibnu Majah* (4245). Di dalam kitab *Az-Zawaid* disebutkan, "*Sanad*nya shahih dan para perawinya *tsiqah*."

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَاقِدٍ أَبُو شِبْلٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الأَبَّارُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِمَامٌ جَائِرٌ

663. Ubaidilah bin Abdurrahman bin Waqid Abu Syibl Al Baghdadi[1586] menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abu Hafsh Al Abbar Umar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari 'Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Manusia yang paling berat azabnya pada hari kiamat adalah pemimpin yang lalim."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juhadah selain Abu Hafsh.

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*. Di dalam *sanad*nya terdapat 'Athiyyah, dan dia adalah perawi *dha'if*."[1587]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَبِيبٍ الْبَصْرِيُّ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ رَوْحِ

[1586] 'Abdullah bin 'Abdurrahman meriwayatkan hadits dari bapaknya dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Abu Bakar Al Anbari An Nahwi dan lainnya. Al Khathib Al Baghdadi (10/340) berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah* dan wafat pada tahun 298 H."

[1587] *Az-Zawaid* (3/236), tetapi Al Haitsami tidak menyebutkan bahwa Ath-Thabrani juga meriwayatkannya di dalam Al Mu'jam Ash Shaghir. Saya katakan bahwa di dalam kitab tersebut juga terdapat perawi bernama Athiyyah.

بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ الْخَزْرَجِيِّ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَسِتًّا مِنْ شَوَّالٍ فَقَدْ صَامَ الدَّهْرَ

664. Ubaidilah bin Muhammad bin Syabib Al Bashri Al Qurasyi[1588] menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Al Jazari Al Anshari menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Rauh bin Al Qasim, dari Sa'ad bin Sa'id, dari Umar bin Tsabit Al Khazraji Al Anshari, dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barang siapa berpuasa Ramadhan dan berpuasa enam hari di bulan Syawwal, sungguh dia telah berpuasa selama satu tahun."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Rauh selain Makhlad.

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ahmad, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Daud, dan Ibnu Majah.[1589]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْهَاشِمِيُّ خَطِيبُ الْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَسْوَدُ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ وَحْدَهُ بَعْدَمَا صَلَّى، فَقَالَ: أَلا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا فَيُصَلِّيَ مَعَهُ

[1588] Saya belum menemukan biografinya.

[1589] *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (2323), *Mukhtashar Shahih Muslim* (618), *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/465), dan *Sunan Ibnu Majah* (1716).

665. Ubaidilah bin Ja'far Al Hasyimi; Khatib di Bashrah[1590] menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'awiyah Al Juma'i menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Abu Al Mutawakkil An Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri, Nabi ﷺ pernah melihat seorang laki-laki shalat sendirian di masjid setelah beliau selesai mengerjakan shalat. Maka, beliau bersabda: Adakah seseorang yang mau bersedekah kepada orang ini dengan shalat bersamanya?

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Hadits ini telah disebutkan pada (no.606).

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خُنَيْسٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَسْلَمَ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ الرُّعَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَصْحَابِ الأَعْرَافِ، فَقَالَ: هُمْ رِجَالٌ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُمْ عُصَاةٌ لآبَائِهِمْ فَمَنَعَتْهُمُ الشَّهَادَةُ أَنْ يَدْخُلُوا النَّارَ، وَمَنَعَتْهُمُ الْمَعْصِيَةُ أَنْ يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ، وَهُمْ عَلَى سُورٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ حَتَّى تَزُولَ لُحُومُهُمْ وَشُحُومُهُمْ حَتَّى يَخْلُوَ اللهُ مِنْ حِسَابِ الْخَلائِقِ، فَإِذَا فَرَغَ اللهُ مِنْ حِسَابِ خَلْقِهِ، فَلَمْ يَبْقَ غَيْرُهُمْ تَغَمَّدَهُمْ مِنْهُ بِرَحْمَتِهِ، فَأَدْخَلَهُمُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ

[1590] Ath-Thabrani menyebutkan namanya pada hadits (no.606) dengan nama 'Abdullah, dan dia menyebutkan redaksi hadits ini pada nomor tersebut dengan *sanad* yang sama.

666. Ubaidilah bin Muhammad bin Khunais Ad Dimyathi[1591] menceritakan kepada kami, Abu Aslam Muhammad bin Makhlad Ar Ru'aini menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari 'Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id dia berkata: Nabi ﷺ pernah ditanya tentang hakikat Ashabul A'raf. Beliau bersabda, *"Mereka adalah orang-orang yang terbunuh di jalan Allah, tetapi mereka juga orang-orang yang durhaka kepada orang tua mereka. Oleh karena itu, mati syahid menghalangi mereka dari masuk nereka, tetapi perbuatan maksiat mereka juga menghalani mereka dari masuk surga. Mereka berdiam di dinding pemisah antara surga dan neraka hingga daging dan lemak mereka habis dan itu berlangsung hingga Allah selesai menghisab seluruh makhluk. Setelah Allah selesai menghisab makhluk-Nya, dan yang tersisa hanya Ashab Al A'raf, maka Allah pun menganugerahkan rahmat-Nya kepada mereka, lalu memasukkan mereka ke dalam Surga dengan rahmat-Nya itu."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam selain anak laki-lakinya, yaitu Abdurrahman. Dan hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id selain dengan *sanad* di atas.

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalamnya terdapat Muhammad bin Makhlad Ar Ru'aini, dan dia adalah perawi *dha'if.*"[1592]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَعْيَنَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْرَمُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ وَاصِلٍ

[1591] Saya belum menemukan biografinya.

[1592] *Az-Zawaid* (7/23). Saya katakan bahwa menurut Ibnu 'Adi, hadits ini adalah hadits bathil.

الضَّبِّيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَتَى الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَتَيْتُ قَوْمًا يَتَحَدَّثُونَ، فَلَمَّا رَأَوْنِي سَكَتُوا، وَمَا ذَاكَ إِلاَّ أَنَّهُمْ يَسْتَثْقِلُونِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ فَعَلُوهَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لا يُؤْمِنُ أَحَدُهُمْ حَتَّى يُحِبَّكُمْ بِحُبِّي، أَيَرْجُونَ أَنْ يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِي وَلاَ يَرْجُونَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

667. Ubaidilah bin Ja'far bin A'yun Al Baghdadi[1593] menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'Ats bin Al Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Ashram bin Hausyab menceritakan kepada kami, Ishaq bin Washil Adh Dhabiy menceritakan kepada kami, dari Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali, dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: Al Abbas bin Abdul Muththalib datang menemui Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Wahai Rasulullah, aku pernah mendatangi suatu kaum yang sedang berbincang-bincang. Dan ketika melihat diriku, mereka berhenti berbicara. Mereka tidak suka dengan kehadiranku."* Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka telah melakukannya (kesalahan). Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Tidak beriman seseorang dari mereka hingga mereka mencintai kalian karena kecintaan kepadaku. Apakah mereka berharap masuk surga dengan syafa'atku tetapi mereka tidak suka kepada keturunan Abdul Muththalib [tetapi dia tidak suka kepada keturunan Abdul Muththalib]."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abdullah bin Ja'far selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Abu Al Asy'ats yang meriwayatkannya.

[1593] Adz-Dzahabi berkata, "Dia meriwayatkan dari Bisyr bin Al Walid Al Kindi. Dan Ad-Daraquthni menilainya sebagai perawi Layyin." Dia wafat pada tahun 309 H. Ibnu Hajar berkata, "Dia wafat pada tahun 359 H." Lihat *Mizan Al I'tidal* (3/4) dan *Lisan Al Mizan* (4/68).

Isnad: Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits ini di dalam *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Di dalam *sanad*nya terdapat Ashram bin Hausyab. Dia adalah perawi *matruk.*"[1594]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مُحَمَّدٍ الْيَزِيدِيُّ أَبُو الْقَاسِمِ الْبَغْدَادِيُّ الْمُؤَدِّبُ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الطُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ، فَقَدْ طَهُرَ

668. Ubaidilah bin Muhammad bin Abu Muhammad Al Bazidi Abu Al Qasim Al Baghdadi Al Muaddib An Nahwi[1595] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Ath Thusi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Muaddib menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Wa'lah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kulit (bangkai) apa pun, apabila ia telah disamak, maka ia adalah suci."*

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad selain Yunus bin Muhammad, dan hanya Muhammad bin Manshur yang meriwayatkannya dari Yunus bin Muhammad.

1594 *Az-Zawaid* (1/88).

1595 Dia meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Manshur Ath Thusi, 'Abdurrahman; yaitu keponakan dari Al Ashma'i, juga dari ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah keponakannya sendiri, yaitu Muhammad bin Al 'Abbas, dan ulama lainnya. Al Khathib Al Baghdadi berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah.*" Dia wafat pada tahun 284 H. Lihat Baghdad (10/338).

Isnad: Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim dan para Imam kitab Sunan.[1596]

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْـــنُ بَكَّـــارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي قُتَيْلَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْخَالِقِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ بُخْتٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْـــدِ الْعَزِيـــزِ، حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: كُلُّ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

669. Ubaidilah bin Abdullah bin Thahir[1597] menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Qutailah menceritakan kepada kami, Abdul Khalik bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Utsman menceritakan kepadaku, Abdul Wahhab bin Bukht menceritakan kepadaku, dari Umar bin Abdul Aziz, Anas bin Malik menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa-apa yang dipimpinnya."*

Hadits ini tidak diriwayatkan dari Umar selain dengan *sanad* di atas, dan hanya Az-Zubair yang meriwayatkan demikian.

[1596] *Mukhtashar Sunan Abu Daud* (no. 3960), *Mukhtashar Shahih Muslim* (117), *Tuhfah Al Ahwadzi* (5/399), *Sunan Ibnu Majah* (3609) dan *Sunan An-Nasa'i* (7/173).

[1597] 'Ubaidilah bin 'Abdullah adalah saudara laki-laki dari Muhammad bin 'Abdullah bin Thahir. 'Ubaidilah bin 'Abdullah pernah menjabat sebagai gubernur di Baghdad. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Ash Shalt dan ulama lainnya. Adapun yang meriwayatkan darinya adalah Muhammad bin Yahya Ash Shauli dan lainnya. 'Ubaidilah adalah seorang yang memiliki keutamaan, seorang sastrawan, penya'ir dan fasih dalam penuturan bahasa. Dia wafat pada tahun 300 H. Lihat Baghdad (11/340)

Isnad: Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani di dalam *Al Mu'jam Ash Shaghir* dan *Al Mu'jam Al Ausath* dengan dua *sanad* berbeda. Dan salah satu *sanad* yang disebutkan dalam *Al Mu'jam Al Ausath* terdiri dari para perawi kitab *Shahih*."[1598]

1598 *Az-Zawaid* (5/207).